

# IKAN-IKAN DI SUNGAI MUSI DAN PESISIR TIMUR SUMATERA SELATAN



# **IKAN-IKAN DI SUNGAI MUSI DAN PESISIR TIMUR SUMATERA SELATAN**

**Muhammad Iqbal  
Indra Yustian  
Arum Setiawan  
Doni Setiawan**

**Palembang  
2018**

# **IKAN-IKAN DI SUNGAI MUSI DAN PESISIR TIMUR SUMATERA SELATAN**

**Penulis:** Muhammad Iqbal, Indra Yustian, Arum Setiawan, Doni Setiawan

**ISBN:** 978-602-52617-0-1

**Penyunting dan tata letak:** Percetakan Rambang, Ajiman, Pormansyah, Muhammad Iqbal

**Penerbit:** Yayasan Kelompok Pengamat Burung Spirit of South Sumatra

Edisi 1, Palembang, September 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi diluar tanggung jawab percetakan.

## **Kutipan yang disarankan:**

Iqbal, M., Yustian, I., Setiawan, A. & Setiawan, D. 2018. *Ikan-Ikan di Sungai Musi dan Pesisir timur Sumatera Selatan*. Kelompok Pengamat Burung Spirit of South Sumatra bekerjasama dengan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya dan Zoological Society for the Conservation of Species and Populations, Palembang. xi + 249 hal., dan 86 lembar gambar.

## **Gambar sampul:**

Depan: Hutan bakau di pesisir Banyuasin, *Nuchequula* sp 'Musi' dan *Rasbora nematotaenia* (Muhammad Iqbal), *Glyptothorax keluk* dan *Nandus mercatus* (Dr. Ng Heok Hee), *Parosphromenus* sp (Ajiman), dan *Betta pardalotos* (Dr. Tan Heok Hui).

Belakang: Suasana menjelang pagi di muara Sungai Sembilang (Muhammad Iqbal).

## **Kredit Foto:**

Nomor dalam tanda kurung menunjukkan nomor foto dalam teks dan lembar gambar: Janawati (ii), A. Imron (xiii), A. A. Wibowo (xx), D. Ariansyah (28), A. Halim (34, 35, 393, 344), F. Ansyah (40-42), A. Seliadi (43), D. Rusli (49), G. F. Kurniawan (53), Mat K (54), D. N. Gusna (75), I. Gading (86), S. Purnomo (87, 104), H.S. Anggoro (97), N. Aminin (98), Ajiman (154, 157, 169, 226, 256, 263, 264, 269, 270, 271, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 395, 419, 420, 421, 434, 435, 437, 555, 925, 926, 1012, 1018), R. F. Saputra (172, 173), Pormansyah (179, 277, 298), G. Franjhasdika (210, 211, 342, 405, 407, 450, 451, 1176-1178), Sany Setiabudi (224, 225), O. Johny (245), Toplan P. (339, 341, 343, 345, 346, 1176-1178), Charles M.M.P (366), F. Irlendi (371, 372, 373, 374, 375, 1158, 1159), A. Pitoyo (396), P. Oscar (406, 408, 745, 1114, 1145, 1198, 1201, 1202, 1205, 1208), K. M. Farid (409), Boysichwo (410), D. Setiawan (427, 428, 502), Anse (439), K. Ali (440), Yus M.M.P (469), Iwan M.M.P (454), Munawar (470), Rahmawan. S (471, 473), Anto. N.I. (472), O. S. Wijaya (486), S. Halim (500), Dr. Ng Heok Hee (528-550, 859-861, 864-865), H. Marisa (558), H. Wibowo (560), Riyadi K (561), D. Pramana (562-563), B. Yaap (763), S. A. Wardoyo (855), Dr. Tan Heok Hui (898-900, 1168-1175), D. P. Indriani (948), Shalam. S (952-957), Romli (976, 981-982), Chendri (1036-1037), A. Pranata (1197-1199), Muhammad Iqbal (semua foto kecuali yang disebutkan diatas).

..... “This is a very timely publication for the documentation of Southeast Asian and Indonesian tropical fish diversity. This volume is richly illustrated with predominantly freshwater fish species, but also includes tidal riverine and some brackish water species. This guide covers 620 species of fish, each with a synonymy write-up and a brief description, a majority of which are illustrated. The names of the fishes are taxonomically updated and the authors have made concerted effort to do so. Some images are well taken, and many were crowd sourced from fishing enthusiasts and fisher folk. The authors have taken much effort (more than 10 years) to compile the images from these varied sources and ensured as many fish species are illustrated to serve its function as a comprehensive guide. This publication will serve as an excellent field guide for the fishes of southern Sumatra, as the Musi River is the major drainage system there” (Dr. Tan Heok Hui, Ichthyologist, Lee Kong Chian Natural History Museum, National University of Singapore).

..... “The short description of each individual species is rounded off by the scientific species name, the Indonesian and English common name as well as the current conservation status. An extensive literature and index complete the work. With this fascinating and richly illustrated book, the author piques readers' interest in the habitats "river" and "sea" and succeeds to make the important and highly diverse biological communities of these habitats accessible to the interested layman, nature lover or biologist”(Jürgen Pollerspöck, authorised CITES expert for sharks, rays and skates [Federal Ministry for the Environment, Nature Conservation, Building and Nuclear Safety/BMU, Germany]).

## KATA SAMBUTAN

Puji dan syukur marilah selalu kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, kita masih diberi kesehatan dan kekuatan untuk menjalankan pengabdian bagi bangsa dan negara kita tercinta ini.

Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan adalah kawasan lahan basah yang tak ternilai harganya bagi masyarakat Provinsi Sumatera Selatan. Pancaran keindahan Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan selalu menjanjikan romantisme yang sulit ditemukan di tempat lain. Sejak zaman dahulu, terutama ketika kemasyhuran tanah *Swarna Dwipa* ini (Pulau Emas) di era kerajaan Sriwijaya, muara Sungai Musi di Sungsang dan jantung Sungai Musi di Palembang menjadi pintu masuk dan jalur bagi berbagai bangsa untuk berdagang, khususnya dari Arab dan Tionghoa. Setelah kejayaan kerajaan Sriwijaya runtuh, berbagai era berlalu, tetapi keberadaan Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan tetaplah berlanjut menjadi jalur peradaban, baik itu di masa kesultanan Palembang, masa kolonial, masa kemerdekaan hingga saat ini. Jembatan Ampera yang menghubungkan bagian hilir dan hulu kota, telah menjadi maskot Kota Palembang saat ini, simbol bahwa peradaban masyarakat kota ini dibangun dari kebudayaan Sungai.

Seluruh dari kita pasti mengenal ikan. Kalau kita diminta menyebutkan beberapa contoh dari ikan di sekitar kita, maka kita pasti bisa menyebutkan satu persatu jenis nama lokal ikan yang sering kita jumpai. Akan tetapi, seperti yang saya alami, saya yakin hampir semua pembaca ketika membuka lembar demi lembar buku ini akan tercengang melihat tingginya keanekaragaman jenis dan melihat berbagai macam bentuk ikan yang ada. Ikan-ikan di sekitar kita, tetapi banyak jenis-jenis diantaranya belum pernah kita lihat sama sekali sebelumnya.

Buku ini memuat 620 jenis ikan yang saat ini tercatat di Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan, atau sekitar 13% dari jumlah ikan yang ada di Indonesia. Tingginya keanekaragaman jenis ini adalah anugerah yang luar biasa dari yang Maha Kuasa untuk masyarakat Sumatera Selatan. Akan tetapi hal ini juga mendatangkan sebuah tantangan yang besar, yaitu untuk bisa tetap menjaga dan melestarikan ikan-ikan ini bagi generasi mendatang.

Saya menyambut baik kehadiran buku ini. Sebuah buku yang sangat bermanfaat bagi kita untuk mengetahui jenis ikan-ikan apa saja yang terdapat di Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan. Akhirnya, saya mengucapkan *SELAMAT* kepada para penulis buku ini, yang telah mengeluarkan segala daya dan upaya untuk berbagi pengetahuan dalam mengenalkan salah satu sumber daya hayati Sumatera Selatan kepada masyarakat luas.

Palembang, 17 Agustus 2018

Prof. Dr. Hj. Hilda Zulkifli, M.Si. DEA.  
Guru Besar Jurusan Biologi  
Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Sriwijaya

## PREFACE

Indonesia is one of the world's 17 megadiversity countries. These 17 countries combined harbour over 70% of all the known terrestrial species of animals and plants. In fact, Indonesia is second on the list, being the second most species-rich nation (after Brazil) on our blue planet. Not only this, being an island nation, very many of the species that occur in Indonesia are endemic, meaning that they only occur within the borders of Indonesia and nowhere else. How many Indonesians realize how much unique and incredibly beautiful living diversity surrounds them?.

As mentioned, megadiversity countries are defined by the number of their terrestrial (land-living) species. But what about aquatic species, notably freshwater species?. Surely these megadiversity countries must have an enormous diversity of freshwater species as well, especially countries in the humid tropics, such as Indonesia, where due to the climate freshwater habitats are widespread and diverse. In addition, indeed, there is huge diversity in the rivers, lakes and swamps of Indonesia. The diversity of fishes in a single river, such as the Musi River, out numbers the species list of all freshwater habitats in all the countries of northern Europe combined!.

So why then are freshwater species or at least freshwater fish not considered in the ranking of megadiversity countries?. I think for two reasons: fishes (let alone other freshwater species) sadly do not receive the attention that terrestrial biodiversity receives; and freshwater biodiversity, especially in the tropics, is still very poorly known.

This is very alarming, as from what little we know it is becoming increasingly clear that freshwater biodiversity is even more threatened by human action than land-based species. This is not surprising for the following reasons: people tend to settle along rivers; fishing is usually seen simply as a 'business' rather than anything of conservation concern; rivers are polluted, often to the extent where the water becomes undrinkable and native fish die; huge amounts of water are abstracted from rivers, especially for irrigated agriculture, thus enormously reducing water flow, sometimes leading to the drying up of rivers; dams (often for so-called 'environmentally friendly' energy production) fragment and destroy riverine habitats, putting an end to fish migration, often resulting in the extinction of species that need to spawn upstream or species that have evolved to live in rapids or other specific river habitats; and once local fish stocks are depleted, non-native 'food fish' are often introduced, that may also be better able to survive in polluted waters, and which may outcompete or eat to extinction any surviving local species.

In short, freshwater biodiversity needs all the attention it can get, if we want our children and grand-children to benefit from, and enjoy and marvel at the astonishing diversity of life, not just on the ground, in the trees and the air, but also in the waters of our rivers, lakes and oceans. And there is indeed much to marvel at. One only has to look, with an open mind, at the many photos that accompany the text in this fantastic book – what diversity and beauty of form, colour and pattern!.

Muhammad Iqbal and his team are to be congratulated for their excellent work. As the Zoological Society for the Conservation of Species and Populations (ZGAP), Germany, together with our co-sponsor to the publication of this book the Verband Deutscher Vereine für Aquarien-und Terrarienkundee.V.(VDA), Germany, we are more than pleased with the result of this huge effort.

May this book stimulate many others to study freshwater biodiversity in Indonesia and stand up for its conservation.

Germany, August 2018

Roland Wirth  
Senior Project Advisor ZGAP e. V.

## KATA PENGANTAR

Sungai Musi dan wilayah lahan basah di sekitar Palembang telah begitu erat dengan kami, khususnya penulis pertama, yang lahir tidak jauh dari tepi Sungai Sekanak, sebuah anak sungai Musi di Kota Palembang. Ketertarikan penulis pertama terhadap ikan-ikan Sungai Musi tumbuh sejak kecil seiring dengan waktu.

Aktifitas menangkap ikan, mulai dari menangguk, memancing, menjaring atau *merogoh* (Bahasa Palembang, menangkap ikan dengan menggunakan tangan pada saat lebak-lebak kering di musim kemarau) adalah aktifitas rutin penulis pertama di masa kecil. Pernah suatu hari di saat diajak pulang mudik oleh ayah ke rumah kakek, dan ketika melihat kolam di rumah sang kakek, langsung mendatangi tepian kolam untuk melihat dan mencari ikan di tepi kolam. Sebuah kejadian tak terduga terjadi begitu cepat, bocah yang bermain di tepi kolam tersebut menjejak di kolam yang dikiranya tak dalam, terjatuh ke dalam kolam, dan “*teberak*” (dalam Bahasa Palembang berarti tenggelam ke dalam air). Beruntung salah satu paman yang melihat kejadian itu langsung bergerak cepat untuk menyelamatkan, dan akhirnya bocah itupun terselamatkan. Lokasi kejadian itu adalah Desa Kuro, Kecamatan Pampangan, sebuah desa kecil yang dikelilingi air (lebak), dan baru pada awal tahun 2000 dialiri listrik dan dibangun akses jembatan untuk menuju kesana. Kejadian ini bisa saja merenggut nyawa, tetapi bermain di tepi sungai dan rawa-rawa untuk mencari ikan tidaklah membuat bocah ini jera. Memancing atau mencari ikan bersama sepupu di tepi Sungai Sekanak menjadi acara rutin di kala libur musim sekolah dan berkunjung ke rumah nenek, sampai akhirnya salah seorang sepupu meninggal karena teberak saat berenang dan mencari ikan di sekitar Sungai Sekanak. Semasa kecil, penulis pertama menghabiskan banyak waktunya dengan bermain di rawa-rawa, karena tempat tinggal masa kecil adalah di dekat lokasi yang sekarang menjadi bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, lokasi yang dulunya merupakan daerah terpencil dan merupakan salah satu rawa yang sangat luas. Rawa-rawa inilah halaman tempat bermain di masa kecil.

Di awal tahun 2000, penulis pertama berjumpa dengan teman-teman dari BSP (Berkak Sembilang Project, Wetland International-Indonesia Programme, proyek pengusulan kawasan Sembilang menjadi Taman Nasional). Perjumpaan ini berlanjut dengan diberikannya kesempatan kepada penulis pertama untuk mengunjungi pesisir timur Banyuasin. Melihat dari dekat aktifitas teman-teman BSP yang rajin mendokumentasi dan menulis, sangatlah menginspirasi; dan salah satunya adalah inspirasi untuk mendokumentasi dan menulis tentang ikan-ikan yang ada di pesisir Banyuasin. Walaupun kegiatan mendokumentasi ikan-ikan di perairan Sumatera Selatan terus berlanjut, tetapi keinginan untuk membukukan hasil-hasil dokumentasi ini tertunda karena beberapa hal. Sampai pada akhirnya, penulis pertama berkesempatan bersama penulis lainnya terlibat dalam proyek untuk mendokumentasikan fauna Provinsi Sumatera Selatan kerjasama antara Jurusan Biologi Universitas Sriwijaya dan GIZ-Bioclime.

Aktifitas-aktifitas lapangan dan diskusi-diskusi hangat yang berkembang menyemai kembali hasrat untuk mewujudkan buku ini. Keinginan kuat untuk merealisasikan buku ini dikarenakan dua alasan berikut: pertama, semakin berkurangnya jenis dan jumlah populasi ikan di Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan, dan kedua adalah minimnya sebuah buku yang dapat menggambarkan kekayaan jenis-jenis ikan Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan. Lemahnya pengetahuan masyarakat mengenai keanekaragaman jenis ikan ini juga berpengaruh dengan minimnya upaya konservasi terhadap tingginya keanekaragaman jenis ikan tersebut. Di sisi lain, studi keanekaragaman hayati ikan di Indonesia relatif masih didominasi oleh peneliti asing, sehingga tidak heran hampir setiap tahun selalu ada jenis ikan yang merupakan jenis ikan baru untuk ilmu pengetahuan, dideskripsikan dari spesimen-spesimen yang berasal dari Indonesia. Sayangnya, hasil penelitian ini kadang dipublikasi di jurnal-jurnal yang tidak bisa diakses untuk umum, atau harus membayar ketika jurnal akan diunduh, yang mengakibatkan

diseminasi informasi terbaru mengenai kekayaan jenis ikan di Indonesia hanya difahami oleh kalangan terbatas. Selain merangkum informasi mengenai jenis-jenis ikan di Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan, buku ini juga mencoba menghadirkan dan mengadopsi informasi taksonomi terbaru, sehingga diharapkan dapat memperbaharui dan memperkaya wawasan para pembaca. Dikarenakan mengikuti revisi terbaru dari dunia taksonomi ikan, maka pembaca akan menjumpai banyak nama-nama jenis yang berubah; dan penempatan jenis dan marga dalam famili atau bahkan ordo tertentu juga berubah, dan berbeda dari buku-buku yang mungkin biasa dipakai. Sebagai tambahan, maka kami mencoba menamai seluruh jenis yang ada dalam buku ini ke dalam nama-nama Indonesia; dan hal ini diharapkan menjadi sebuah inisiasi untuk membakukan nama-nama ikan di Indonesia, sehingga ada daftar nama jenis-jenis ikan dalam Bahasa Indonesia yang bisa diacu bersama, seperti penamaan untuk taksa mamalia dan burung di Indonesia.

Kami senang akhirnya atas kerjasama sesama penulis, maka buku ini akhirnya dapat diwujudkan, dalam bentuk yang dipegang oleh pembaca saat ini. Buku ini bukanlah sebagai akhir dari proses pendokumentasian ikan-ikan di Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan, akan tetapi adalah awal untuk mendata ulang dan memantau keanekaragaman ikan-ikan tersebut, agar sumber daya hayati ini bisa terus kita lestarikan dan dapat dinikmati oleh anak cucu kita juga kelak.

Sebagai sebuah karya manusia biasa, dan ditambah dengan kesibukan masing-masing penulis, maka dapat dipastikan bahwa buku ini memiliki banyak celah dan kelemahan. Tentu saja kami akan sangat terbuka atas kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan buku ini, dan kami selalu berharap pada suatu saat nanti kami dapat memfasilitasi saran-saran tersebut dengan menerbitkan edisi revisi. Pada akhirnya, kami berharap buku ini bisa bermanfaat dalam meningkatkan minat masyarakat luas terhadap pelestarian ikan, tidak hanya di Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan, tetapi juga di Indonesia. InsyaAllah!.

Palembang, 17 Agustus 2018

Muhammad Iqbal  
Indra Yustian  
Arum Setiawan  
Doni Setiawan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Studi awal dan inisiasi untuk mengkompilasi data keanekaragaman ikan di Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan dana dari Project Aware Foundation dan Idea Wild kepada penulis pertama di pertengahan tahun 2000. Untuk ini, ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Debbie Molesworth (Project Aware Foundation); dan Wally van Sickle, Sean Kelly dan Anne Marie (Idea Wild). Selanjutnya upaya memfinalisasi dan mendokumentasikan keanekaragaman ikan tersebut disambut baik dan mendapat dukungan dari *Zoological Society for the Conservation of Species and Populations* (ZGAP), sehingga penulis pertama mengucapkan terima kasih kepada Dr. Jens-Ove Heckel, Dr. Roland Wirth, Dr. Mochamad Indrawan dan Ariel Jacksen (ZGAP). Beberapa kali kunjungan ke pesisir timur Sumatera Selatan yang difasilitasi oleh teman-teman BSP (Proyek Berbak Sembilang, Wetland International-Indonesia Programme) telah memberikan kesempatan yang luas kepada penulis pertama untuk mengamati jenis-jenis ikan di kawasan ini. Oleh karenanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada teman-teman BSP, khususnya kepada almarhum Kak Mael (Ismail), *driver speed* dari BSP yang telah begitu banyak membantu dalam mendokumentasi ikan-ikan di pesisir Banyuasin.

Penulis kedua mengucapkan terima kepada Prof. Dr. Zulkifli Dahlan dan Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi berbagai kegiatan penelitian, terutama atas bantuan dana riset unggulan profesi. Ucapan terima kasih juga disampaikan penulis ketiga kepada Universitas Sriwijaya, yang telah memfasilitasi berbagai kegiatan penelitian melalui kegiatan hibah kompetitif Universitas Sriwijaya. Penulis keempat mengucapkan terima kepada Universitas Sriwijaya atas bantuan penelitian melalui dana DIPA Unsri No.042.01.2.400953/2016, yang sudah mendukung beberapa kali kegiatan survei perairan di Sub DAS Musi.

Diskusi dan Identifikasi dari berbagai jenis yang ada dalam buku ini terutama dilakukan secara intensif pada pertengahan tahun 2000. Kami (terutama penulis pertama) berterima kasih kepada para ahli yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan dan berkenan membantu kami dalam mengidentifikasi ikan-ikan yang ditemui. Selain itu, beberapa organisasi dan individu telah banyak membantu mengirimkan publikasi yang berharga selama pengumpulan data dilakukan. Oleh karenanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada: Ann Ousey dan Margareth Triffith (Western Australian Museum), Bruce Collete (National Marine Fisheries Service Systematics Laboratory, American National Museum of National History), Carl Ferraris dan Lynn Parenti (American Museum of Natural History, Smithsonian Institution), Li-Ling Chou dan Chun-Ching Liang (National Taiwan University Library), Edward Murdy (National Foundation US), William D. Anderson (Grice Marine Biological Laboratory US), Gerald Allen (Conservation International), John Paxton (Australian Museum), Gianluca Polgar (mudskipper.it), Helen Larson dan Barry Russel (Museums & Art Galleries of the Northern Territory, Darwin), Hiroshi Senou (Kanagawa Prefectural Museum of Natural History), Hiroyuki Motomura (Kagoshima University Museum), Mabel Manjaji-Matsumoto (Universiti Malaysia Sabah), Marianne van der Wal (Nationaal Historisch Museum Leiden), Maurice Kottelat, Ms. Margie Shaw (South African Institute for Aquatic Biodiversity), Mark Christie (Department of Primary Industry, Fisheries & Mines Northern Territory, Australia), Meg Lloyd (Queensland Museum), Tan Heok Hui dan Ng Heok Hee (Lee Kong Chian Natural History Museum, National University of Singapore), Nualanong Tongdee (South East Asian Fisheries Development Center/SEAFDEC), Catherine Tan (MFRD SEAFDEC), Ondine Evans dan Shane McEvey (Australian Museum), Saschelle Trinke (University of Western Australia Press), Jordi Leonart dan Michel Lambeouf (FAO Fisheries). Hiroshi Senou (Kanagawa Prefectural Museum of Natural History), I-Shiung Chen (Institute of Marine Biology, National Taiwan Ocean University), Keiichi Matsuura (Division of Fishes National Museum of Nature & Science, Tokyo), Kunio Sasaki (Laboratory of Marine Biology Faculty of Science, Kochi University), Patricia Kailola (Australian Museum Research

Associate), Patrick Ciccotto dan Zachary S. Randall. (Florida Museum of Natural History), Ronald Fricke (State Museum of Natural History Stuttgart), Seishi Kimura (Ichthyological Society of Japan & Fisheries Research Laboratory, Mie University), Peter Last (CSIRO Australia), Thomas Munroe ((National Marine Fisheries Service Systematics Laboratory, Smithsonian Institution US), Tom Fraser (Mote Marine Laboratory), Tyson Roberts, Ukkrit Satapomin (Phuket Marine Biological Center), Walter Ivantsoff (Macquarie University, Australia) dan William F. Smith-Vaniz (US Geological Survey). Penulis pertama mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga di Desa Kuro, kecamatan Pampangan, khususnya kepada Kak Cek Sul, Ahmad Ridwan dan Abdul Basith yang telah membantu banyak survei lapangan untuk mendokumentasi ikan-ikan di lebak-lebak dalam wilayah kecamatan Pampangan. Terima kasih juga kepada rekan di Kelompok Pengamat Burung Spirit of South Sumatra, khususnya kepada Ali Imron dan Fadly Takari yang telah banyak mendampingi kegiatan lapangan di awal dan pertengahan tahun 2000.

Secara khusus, Dr. Tan Heok Hui dan Dr. Ng Heok Hee tidak hanya telah berkenan meluangkan waktu untuk diajak diskusi dan memberikan bantuan teknis dalam hal identifikasi, tetapi juga berkenan memberikan izin untuk menggunakan foto-foto mereka yang sangat berharga, terutama untuk jenis-jenis ikan endemik Sungai Musi, seperti *Betta pardalotos* dan *Nandus mercatus*. Secara khusus kami mengucapkan terima kasih banyak kepada mereka berdua. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah mengizinkan foto-fotonya untuk dipakai dalam buku ini, yang namanya disebutkan dalam halaman ii (kredit foto). Kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman grup-grup mancing di sosial media, terutama teman-teman di Grup Facebook Mancing Mania Palembang yang telah berbagi informasi dan menunjukkan foto-foto yang sangat berharga dalam menambahkan banyak informasi baru. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada teman-teman alumni jurusan biologi FMIPA Universitas Sriwijaya, yang telah menjadi teman untuk berdiskusi dan membantu saat di lapangan, terutama rekan-rekan di proyek kerjasama Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya dan GIZ Bioclimate. Terima kasih terutama kepada Ajiman, Amran Halim, Catur Yuono Prestyo, Denny N. Gusna, Dwi P. Indriani, Gerry Franjhasdika, Guntur Pragustiandi, Ina Aprilia, Pormansyah, Rio Firman Saputra, Rahmat Pratama Abdullah, Pormansyah dan Winda Indriati. Ucapan terima kasih secara khusus kami haturkan kepada Bapak Ibu Prof. Dr. Hilda Zulkifli dan Prof. Dr. Zulkifli Dahlan dari Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya, atas bimbingan-bimbingannya selama ini, yang sangat berharga memperbaiki kualitas draft ini.

Pada akhirnya, semua penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga–keluarga kami tercinta, yang telah memberi dukungan penuh sehingga buku ini dapat diselesaikan. Penulis pertama mengucapkan terima kepada istri tercinta, Rina Sari Suryana dan anak-anak, yang telah mendukung proses pendokumentasian dan persiapan buku ini. Terlebih karena sering ditinggal karena harus ke lapangan, memfasilitasi berbagai hal, menyemangati dan memberikan inspirasi agar terus bisa mewujudkan buku ini. Kepada anak-anak, maafkan ayah atas berseraknya buku-buku dan kertas-kertas yang telah menjadi “teman” ayah mengetik saat malam dimana kalian telah tertidur lelap. Atas dukungan dan doa, ayah haturkan peluk cium terima kasih ini kepada kalian. Untuk keluarga, kedua orang tua, terutama sang ayah, Abu Bakar Sahili bin Sahili, terima kasih atas didikan dan doa yang akhirnya menjadi luapan mata air yang selalu menjadi inspirasi.

Penulis keempat mengucapkan terima kepada keluarga besar H. Nazaruddin dan istri tercinta, Rina Yulia Lestari, serta kedua anakku yang rela terbagi waktunya, karena sering ditinggal untuk melakukan survei lapangan guna penambahan data informasi terbaru untuk buku ini.

Terakhir, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu, tetapi karena kealpaan kami dan keterbatasan ruang, maka tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik untuk ini.

## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iv
PREFACE	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	x
PENDAHULUAN	1
Sungai Musi dan Pesisir Timur Sumatera Selatan	1
Ikan-ikan di Sungai Musi dan Pesisir Timur Sumatera Selatan	1
Ikan dan Kuliner Masyarakat Sumatera Selatan	2
Pengantar Penggunaan Buku	3
MORFOLOGI DAN ISTILAH TEKNIS	16
BEBERAPA ALAT TANGKAP NELAYAN	18
KUNCI PENGENALAN UNTUK FAMILI	18
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	19
KUNCI PENGENALAN UNTUK FAMILI	21
DESKRIPSI ORDO, FAMILI DAN JENIS	26
DAFTAR PUSTAKA	225
INDEKS	236
LEMBAR GAMBAR	250

# PENDAHULUAN

## Sungai Musi dan Pesisir Timur Sumatera Selatan

Sungai Musi yang memiliki panjang sekitar 720 km atau bahkan mencapai 750 km (2°-4° Lintang Selatan, 102°-105° Bujur Timur), merupakan salah satu sungai terbesar di Pulau Sumatera. Hulu Sungai Musi berada di Bukit Kelam, sekitar 15 km dari Curup, ibu kota kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu (Slamet 2010). Kawasan dataran tinggi di bagian barat yang terletak di antara hulu Sungai Rawas bagian utara dan Sungai Komering di Selatan dengan dataran tinggi Gunung Dempo (3.159 m) merupakan bagian hulu dari sungai-sungai Musi. Pada sisi bagian agak ke tengah di daerah hulu, terbentang dataran tinggi Pasemah yang terletak di hulu Sungai Lintang dan Sungai Lematang. Bagian selatan dari hulu Sungai Musi adalah dataran tinggi Semendo dan dataran tinggi Ranau, dimana terdapat Gunung Seminung (1.964 m) dan Danau Ranau yang berada pada ketinggian sekitar 500-700 m. Muara Sungai Musi berujung di Sungsang, sebuah pemukiman nelayan yang padat di Kabupaten Musi Banyuasin, sekitar 90 km dari Palembang (kota terbesar dan merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Selatan).

Membicarakan Sungai Musi tidak terlepas dari Palembang, sebagai kota yang syarat dengan sejarah yang bernuansa kota air. Orang-orang Eropa menyebut kota ini sebagai "*Venetie van oost*" atau Venesia dari timur. Mereka juga menyebut Palembang sebagai "*de stad der twintig einlanden*" atau kota dua puluh pulau, karena pada masa itu Palembang dialiri dan disekat-sekat oleh lebih dari seratus anak sungai dengan lembahnya yang merupakan rawa-rawa (Santun 2011). Penduduk Kota Palembang dan sekitarnya sejak dulu menjuluki daerah mereka dengan nama sebutan Batang Hari Sembilan. Batang Hari Sembilan adalah istilah setempat untuk aliran-aliran sungai besar yang umumnya bermuara di Sungai Musi, yaitu Air Kelingi, Air Beliti, Air Lakitan, Air Rawas, Air Rupit, Air Lematang, Air Leko, Air Ogan dan Air Komering. Kesan Palembang sebagai kota air juga dideskripsikan oleh Alfred Russel Wallace, seorang naturalis terkenal asal Inggris yang menjejak ke Palembang pada 8 November 1861, yang menuangkan dalam catatan perjalanannya yang monumental, "*The Malay Archipelago*".

Kawasan dataran rendah dan pesisir timur Sumatera Selatan merupakan kawasan perairan yang sangat luas dan kaya akan beberapa tipe habitat. Habitat alami yang ada di kawasan ini adalah rawa pasang surut, hutan rawa gambut, hutan rawa air tawar dan hutan hujan dataran rendah. Diantara sungai-sungai besar, terutama di sekitar Sungai Ogan dan Komering ditemukan dataran tergenang air atau lebak yang luasnya mencapai 500.000 ha pada saat musim hujan (Danielsen & Verheugt 1990, Giesen Sukotjo 1991). Perikanan sungai dan lebak menghasilkan puluhan ribu ton ikan pertahun dan mendatangkan pendapatan untuk pemerintah melalui hak lelang ikan yang dikenal dengan nama *lelang lebak lebung*. Wilayah pesisir timur Sumatera Selatan merupakan bagian dari bentuk jalur lanjutan yang luas dari dataran alluvial rendah di sepanjang Pulau Sumatera, dan mencapai luas terbesar di Sumatera Selatan. Hutan bakau merupakan tipe kawasan hutan yang mendominasi di pesisir timur Sumatera Selatan, mencapai 195.000 ha, hampir seluruhnya membentuk jalur yang berlanjut di garis sepanjang garis pantai, terutama di dalamnya salah satu mintakat hutan bakau terluas di dunia, yaitu di bagian utara, di Sungai Sembilang yang membentang lebih dari 35 km (Danielsen & Verheugt 1990).

## Ikan-ikan di Sungai Musi dan Pesisir Timur Sumatera Selatan

Seperti sebuah pepatah yang terkenal di Indonesia, "*Lain lubuk lain ikannya*", komposisi jenis ikan di sebuah perairan dengan perairan lainnya akanlah berbeda. Pepatah ini adalah benar, dan perlu menjadi perhatian khusus oleh mereka yang ingin melakukan studi ekosistem perairan (Whitten et al. 2000). Sungai Musi dan pesisir timur Selatan merupakan denyut nadi bagi masyarakat Sumatera Selatan dalam kurun waktu yang lama. Masyarakat Sumatera Selatan

sendiri sudah mengenal ikan-ikan di sekitarnya, dan memberikan nama untuk jenis-jenis yang ada secara lokal; sebagai contoh, Weber & Beaufort (1916) mencatat bahwa masyarakat di Sumatera Selatan menyebut ikan Motan pipih *Thynnichthys polylepis* dengan nama *Iomopoko*.

Berbicara tentang dunia iktiologi (ilmu yang mempelajari tentang ikan) di Indonesia, maka tidak terlepas dari Pieter Bleeker (1819-1878), seorang tokoh yang berkontribusi besar dalam menyingkap misteri keanekaragaman ikan di nusantara. Selama hidupnya, dia mendeskripsikan sekitar 1.925 jenis ikan. Sewaktu tinggal di Indonesia, Pieter Bleeker mengumpulkan 12.000 spesimen, dan sebagian besar spesimen-spesimen tersebut disimpan di Museum Sejarah Alam Leiden, Belanda. Beberapa spesimen yang dikoleksi oleh Pieter Bleeker berasal dari Sungai Musi, dan diberi nama dengan nama Palembang (sebagai kota terbesar di sepanjang jalur Sungai Musi), misalnya *Kryptopterus (Silurus) palembangensis* dan *Pao (Tetraodon) palembangensis*. Jenis ikan yang terkenal sebagai bahan pembuatan pempek yaitu Belido atau Belida Sumatera *Notopterus hypselonotus* juga dideskripsi oleh Pieter Bleeker dari spesimen di Sungai Musi pada tahun 1852. Arti penting Sungai Musi dalam dunia iktiologi Indonesia juga bisa dilihat dari hasil para peneliti-peneliti lainnya. Pada tahun 1954, Martin Brittan mendeskripsi satu jenis ikan seluang dari Sumatera dan Kalimantan, dan diberi namanya *Rasbora myersi*. Beberapa tahun berlalu, Maurice Kottelat pada tahun 1991 menyatakan bahwa bentuk transparan dari *Rasbora myersi* sebenarnya merupakan sinonim dari *Rasbora dusonensis* (Kottelat 1991a), jenis yang dideskripsi oleh Pieter Bleeker pada tahun 1860. Sampai pada akhirnya Ng Heok Hee dan Maurice Kottelat melihat spesimen-spesimen seluang tersebut secara bersamaan di Danau Teluk Gelam, Ogan Komering Ilir; dan menyadari dan setuju dengan Martin Brittan bahwa *Rasbora myersi* dan *Rasbora dusonensis* adalah dua jenis berbeda (Ng & Kottelat 2013).

Beberapa penelitian untuk merangkum keanekaragaman jenis ikan di Sungai Musi dan perairan Sumatera Selatan telah dilakukan peneliti lokal (misal Utomo et al. 2007, Husnah et al. 2008, Iqbal 2011). Setidaknya terdapat sekitar 233 jenis ikan di kawasan Sungai Musi (Husnah et al., 2008). Akan tetapi ketika ditinjau lebih lanjut, beberapa jenis yang dilaporkan tersebut kadang masih diragukan dan perlu klarifikasi lebih lanjut. Selain itu, hasil studi terbaru melaporkan jenis-jenis baru yang dideskripsi untuk ilmu pengetahuan dan merupakan jenis yang endemik Sungai Musi, misalnya *Betta pardalotos*, *Glyptothorax keluk* dan *Nandus mercatus* dan (Ng 2008, Tan 2008, Ng & Kottelat 2016). Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa daftar-daftar jenis yang terdapat di Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan semakin bertambah dengan adanya temuan-temuan baru dari jenis-jenis yang belum pernah dilaporkan sebelumnya, seperti: *Fluvitrygon oxyrhynchus*, *F. signifer*, *Urogymnus polylepis*, *Lobocheilus ixocheilus* dan *Crossocheilus obscurus* dan *Silhouettea evanida* (Iqbal & Yustian 2016, Iqbal et al. 2017a, Iqbal et al. 2017b, Iqbal et al. 2017c, Iqbal et al. 2018a, Iqbal et al. 2018b).

Buku ini merangkum informasi mengenai 620 jenis yang ditemui di Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan, atau sekitar 13% dari jumlah jenis ikan di Indonesia (4.748 jenis, menurut Froese & Pauly 2018).

## **Ikan dan Kuliner Masyarakat Sumatera Selatan**

Sebelum berdirinya kerajaan Sriwijaya pada abad ke 4 Masehi, atau mungkin jauh sebelumnya, kebudayaan yang berhubungan dengan sungai sudah ada disini. Ini tidak terlepas dari budaya Austronesia yang salah satu keahliannya adalah membuat perahu dan rumah panggung. Pilihan membuat rumah panggung tidak terlepas dari kondisi tanah di kawasan pantai timur Sumatera Selatan yang umumnya berupa lahan basah, dan hanya sedikit lahan kering. Lahan kering biasanya hanya untuk tempat sakral, seperti pemakaman, candi atau masjid. Sungai dan masyarakatnya memiliki ikatan sosial yang kuat, sehingga mereka membangun rumah menghadap ke sungai, dan sungai menjadi halaman depan rumah mereka. Keberadaan perairan yang luas dan ikan yang melimpah pastinya mempengaruhi kuliner masyarakat Sumatera Selatan pada masa itu. Makanan menduduki tempat yang esensial dalam

pemikiran manusia karena dua hal, memasak dan menyantap makanan itu sendiri. Banyaknya ikan di Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan menjadikan kuliner masyarakat disini memiliki hubungan erat dengan ikan dan bahan-bahan olahan turunannya.

Membicarakan kuliner masyarakat Sumatera Selatan pastilah tidak terlepas dari pempek. Pempek atau empek-empek adalah panganan khas masyarakat Palembang (Sumatera Selatan) yang terbuat dari daging ikan yang digiling lembut dan tepung tepung pati yang diekstrak dari umbi singkong, dengan menambahkan beberapa komposisi material lain seperti telur, bawang putih yang dihaluskan, penyedap rasa dan garam. Ikan sungai yang menonjol sebagai bahan untuk pembuatan pempek adalah ikan Belido, Namun seiring dengan perjalanan waktu, ikan ini menjadi sangat sulit dicari karena semakin berkurangnya jumlah populasi di alam. Pempek sendiri telah ada sejak abad ke 16, dimana saat itu Sultan Mahmud Badaruddin II sedang berkuasa. Di masa kesultanan Palembang, pempek disebut dengan *kelesan*. Kelesan adalah makanan adat yang akan ditemui di Rumah Limas (Rumah adat Palembang) yang memiliki sifat dan kegunaan tertentu. Makanan ini disebut dengan kelesan karena pempek dikeles atau artinya tahan bila disimpan lama. Pempek pertama kali dibuat oleh orang asli Palembang, namun dijual oleh pedagang Tionghoa yang memang saat itu sudah masuk ke Palembang. Di tahun 1916, pempek baru mulai diujakan di kampung-kampung, terutama di kawasan Masjid Agung dan Masjid Lama Palembang yang dikenal dengan kawasan keraton. Nama pempek sendiri berasal dari sebutan pembeli pempek pada penjualnya saat itu. Pembeli menyebut pedagang Tionghoa yang berjualan kelesan dengan sebutan empek. Banyak pembeli, khususnya anak muda Palembang memanggil penjual kelesan dengan sebutan 'Pak Apek, Empek, mampir kesini'. Karena hal ini, nama pempek lebih populer dibanding kelesan dan dijadikan nama kuliner berbahan ikan ini sampai sekarang (Akib et al. 1975, Anita 2014). Saat ini, permintaan pempek dari penjualan online di Palembang rata-rata mencapai 8 ton pertahun (Nurfriana et al. 2016).

Berdasarkan dari proses memasaknya, maka pempek memiliki paling tidak 29 varian, yang terdiri dari dua varian, yaitu varian utama dan varian turunan. Varian utama terdiri dari 20 jenis pempek, yaitu: pempek lenjer besar, pempek kapal selam, pempek lenjer kecil, pempek telur kecil, pempek keriting, pempek pistel, pempek ada'an (pempek bawang), pempek tahu, pempek kulit, pempek panggang, otak-otak, pempek lenggang, pempek dos lenjer, pempek belah, pempek dos telur, pempek dos pistel, pempek dos isi udang kering, pempek dos nasi, pempek udang dan pempek gandum. Adapun varian turunan pempek adalah rujak mie, model, tekwan, laksan, celimpungan, kemplang goreng, kemplang tunu, kemplang panggang dan kerupuk (Anita 2014). Selain pempek, masih banyak makanan khas Sumatera Selatan yang berbahan dasar ikan, seperti pindang ikan (pindang iwak), iwak bakar (ikan bakar), bekasem (ikan yang difermentasi), brengkes, pindang ikan, balur (ikan yang dikeringkan dan diasinkan), pundang (ikan yang dikeringkan tapi tidak diasinkan), kerese (seperti pundang, tetapi biasanya ikan-ikan kecil seukuran ikan Seluang), ikan salai (ikan sale, ikan yang diasapkan), pentul (pentol) ikan, sambal lingkung atau sambelingkung (abon dari ikan, umumnya ikan gabus), sate ikan (sangat berbeda dengan sate yang dikenal, dimasak dengan cara dikukus dan dibungkus dengan daun pisang), dan lain-lain. Kuliner-kuliner tradisional berbahan dasar ikan ini menunjukkan bukti betapa pentingnya ikan bagi kehidupan masyarakat lokal

## **Pengantar Penggunaan Buku**

Buku ini dirancang sebagai panduan untuk mengenal jenis-jenis ikan yang terdapat di Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan. Penamaan judul "*Ikan-ikan di Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan*" dan bukan "*Ikan-ikan di perairan Sumatera Selatan*" karena kawasan perairan Sumatera Selatan memiliki cakupan yang lebih luas. Kawasan perairan Sumatera Selatan di perbatasan Selat Bangka, termasuk keberadaan Pulau Maspari di Kabupaten Ogan Komering Ilir (yang juga terletak di Selat Bangka), merupakan alasan pembatasan judul ini. Kami

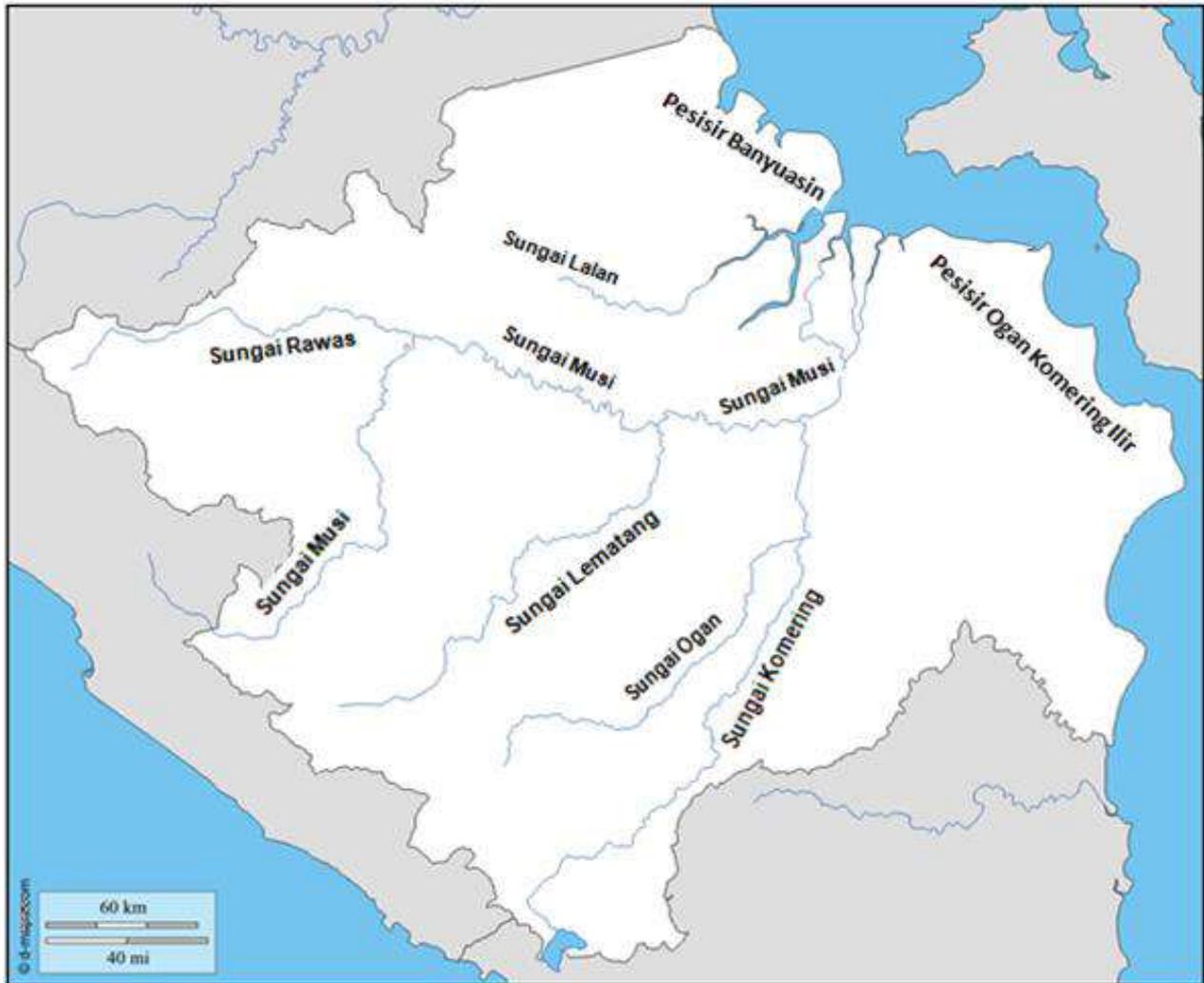
tidak memiliki informasi tentang ikan-ikan di Selat Bangka dan Pulau Maspari, sehingga kami membatasinya dengan cakupan Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan.

Identifikasi untuk semua jenis-jenis ikan yang terdapat dalam buku ini mengacu kepada semua buku-buku panduan dan jurnal-jurnal ilmiah yang disebutkan dalam Daftar Pustaka (hal. 225-235). Untuk jenis-jenis yang tidak bisa diidentifikasi dan meragukan, maka didiskusikan kepada para pakar yang nama-namanya disebutkan dalam Ucapan Terima Kasih (hal. viii-ix). Kami beruntung bahwa para pakar yang kami hubungi tersebut tidak hanya berkenan meluangkan waktunya untuk diajak berdiskusi, tetapi juga berkenan mengirimkan berbagai buku-buku dan jurnal-jurnal yang mereka publikasikan untuk menambah pengetahuan kami dalam mengenal dan mengidentifikasi ikan. Beberapa spesimen yang dikumpulkan saat melakukan survei lapangan disimpan di Laboratorium Ekologi Hewan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya, dan sebagian lagi disimpan sebagai koleksi pribadi.

Untuk melihat bentuk dasar morfologi ikan secara cepat, maka pembaca dapat merujuk pada panduan gambar di tingkat famili pada halaman 21-25. Dalam buku ini, disajikan deskripsi ringkas dari setiap jenis-jenis ikan yang diketahui terdapat di dalam kawasan Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan. Setiap foto dari setiap ikan (jika ada) ditampilkan dalam lembar gambar yang terdapat pada akhir buku ini. Keberadaan lembar gambar ini diharapkan bisa memperjelas dan membantu pembaca mengenali ikan-ikan yang dideskripsikan.

Nama-nama lokal yang ada, baik di tingkat famili atau jenis, diambil terutama dari Schuster & Djajadiredja (1952), Kottelat et al. (1993), Djamali & Genisa (1998), White et al. (2013) dan Froese & Pauly (2018). Deskripsi dari ordo, famili dan jenis dapat dilihat pada halaman 26-224. Nomor-nomor setelah ordo dan famili adalah nomor urutan ordo atau famili yang dimaksud berdasar urutan taksonomi. Untuk uraian masing-masing jenis, maka dihadirkan format berikut:

- Nomor dari setiap jenis, yang diurutkan berdasarkan taksonomi. Acuan taksonomi yang dipakai dalam buku ini terutama mengacu pada Nelson et al. 2016, tetapi untuk beberapa ordo dan famili tertentu kami mengambil acuan lain, misalnya Last et al. (2016b) untuk ikan pari, dan Kottelat 2013 untuk famili Schilbeidae. Jika sesudah nomor jenis terdapat huruf (misal a atau b), itu berarti jenis tersebut merupakan jenis yang bukan jenis asli Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan, atau kalau jenis tersebut adalah jenis feral, maka tidak dijumpai populasi yang mampu beregenerasi atau bertahan hidup
- Nama ilmiah, binomial dan ditulis miring; diikuti nama orang yang pertama kali mendeskripsi jenis tersebut (misal Bleeker, Bloch and Scheneider).
- E, nama jenis ikan tersebut dalam Bahasa Inggris; dan I, nama jenis ikan tersebut dalam Bahasa Indonesia. Angka-angka dalam kurung siku yang ditebalkan setelah nama dalam Bahasa Inggris dan Indonesia adalah nomor foto jenis tersebut di Lembar Gambar.
- Sinonim, nama-nama yang digunakan sebelumnya untuk jenis tersebut; dan jenis lain yang mirip.
- Status perlindungan dan keterancamannya. Hanya untuk jenis yang dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia, masuk dalam apendiks CITES (Convention of International Trade of Endangered Species), atau jenis tersebut terancam menurut IUCN (International Union for Conservation of the Nature) dalam kategori Genting (Endangered), Rentan (Vulnerable), Mendekati Terancam Punah (Near Threatened), atau Kurang Data (Data Deficient).
- Deskripsi, berisikan terutama mengenai uraian informasi ciri-ciri suatu jenis ikan. Untuk penulisan jari-jari sirip keras digunakan angka Romawi besar.
- Untuk halaman indeks (236-249), angka-angka yang terdapat dalam indeks menunjukkan nomor halaman, kecuali untuk jenis dengan nama-nama ilmiah, yang jika terdapat kata LG (Lembar Gambar) yang ditebalkan, maka angka itu mengacu pada halaman lembar gambar yang terletak di bagian akhir buku.



**Gambar i.** Peta Provinsi Sumatera Selatan dengan sungai-sungai utama dari Sungai Musi dan kawasan pesisir timur Selatan (peta dimodifikasi dari d-maps.com).



**Gambar ii.** Patung ikan Belida, ikan yang merupakan ikon dari bahan material pembuatan pempek.



**Gambar iii.** Sungai Musi dan jembatan Ampera, denyut nadi perekonomian masyarakat lokal.



**Gambar iv.** Suasana Sungai Musi dan jembatan Ampera saat malam hari di jantung kota Palembang.



**Gambar v.** Sungai Musi dan anak-anak sungainya, perairan yang kaya akan berbagai jenis-jenis ikan.



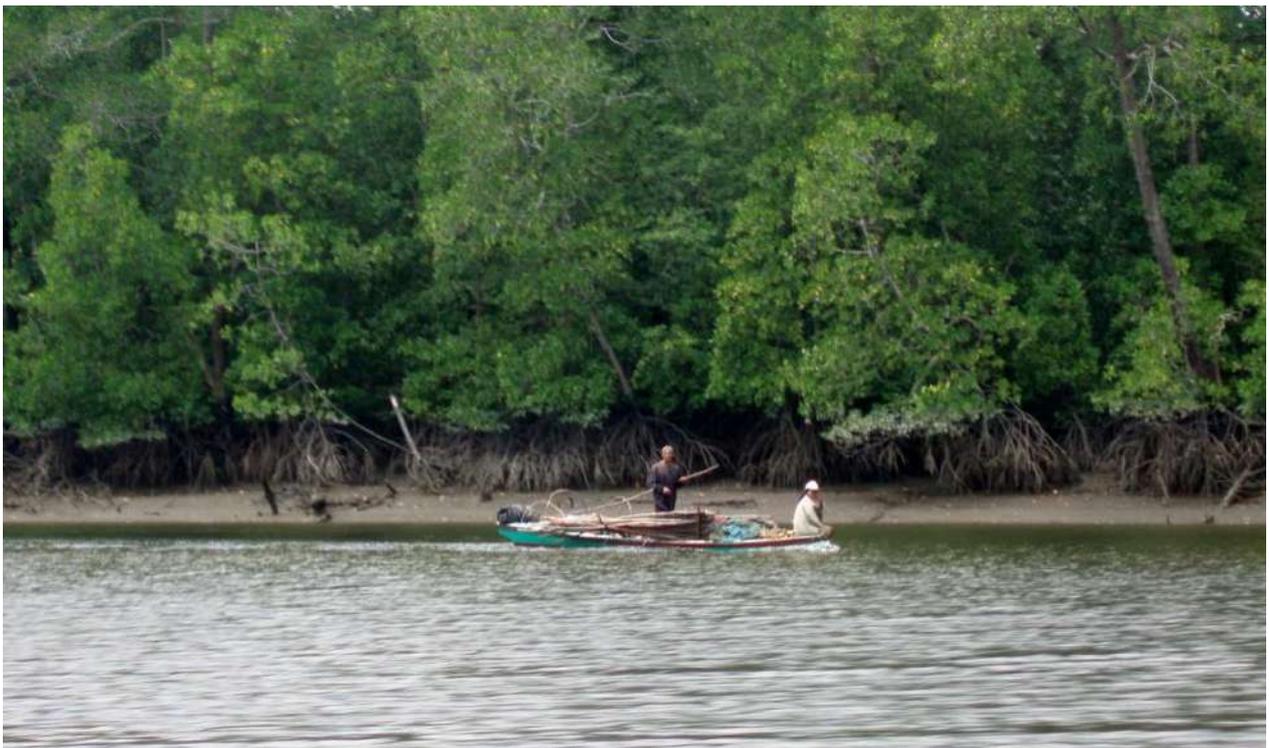
**Gambar vi.** Kondisi kota Palembang saat ini dan lahan basah yang sudah mulai banyak berkurang.



**Gambar vii.** Perkampungan nelayan Sembilang, pesisir Banyuasin.



**Gambar viii.** Bagan, rumah di tepi laut yang dibangun nelayan untuk beristirahat atau mencari ikan.



**Gambar ix.** Nelayan di salah satu sungai dengan latar hutan bakau di pesisir Banyuasin.



**Gambar x.** Jejeran tuguk (alat tangkap dengan jaring berjejer) di muara Sungai Musi.



**Gambar xi (samping kiri).** Nelayan lokal di pesisir Banyuasin memasang jaring kantong. Jaring kantong adalah alat tangkap yang umum dijumpai disini.

**Gambar xii (kiri bawah).** Tim peneliti sedang menangkap ikan di kawasan hutan rawa gambut Sungai Liam, Musi Rawas Utara.

**Gambar xiii (kanan bawah).** Pendokumentasian ikan saat di lapangan. Komposisi warna ikan yang masih segar dan spesimen awetan biasanya sangat jauh berbeda, sehingga pola warna ikan segar perlu segera didokumentasikan.





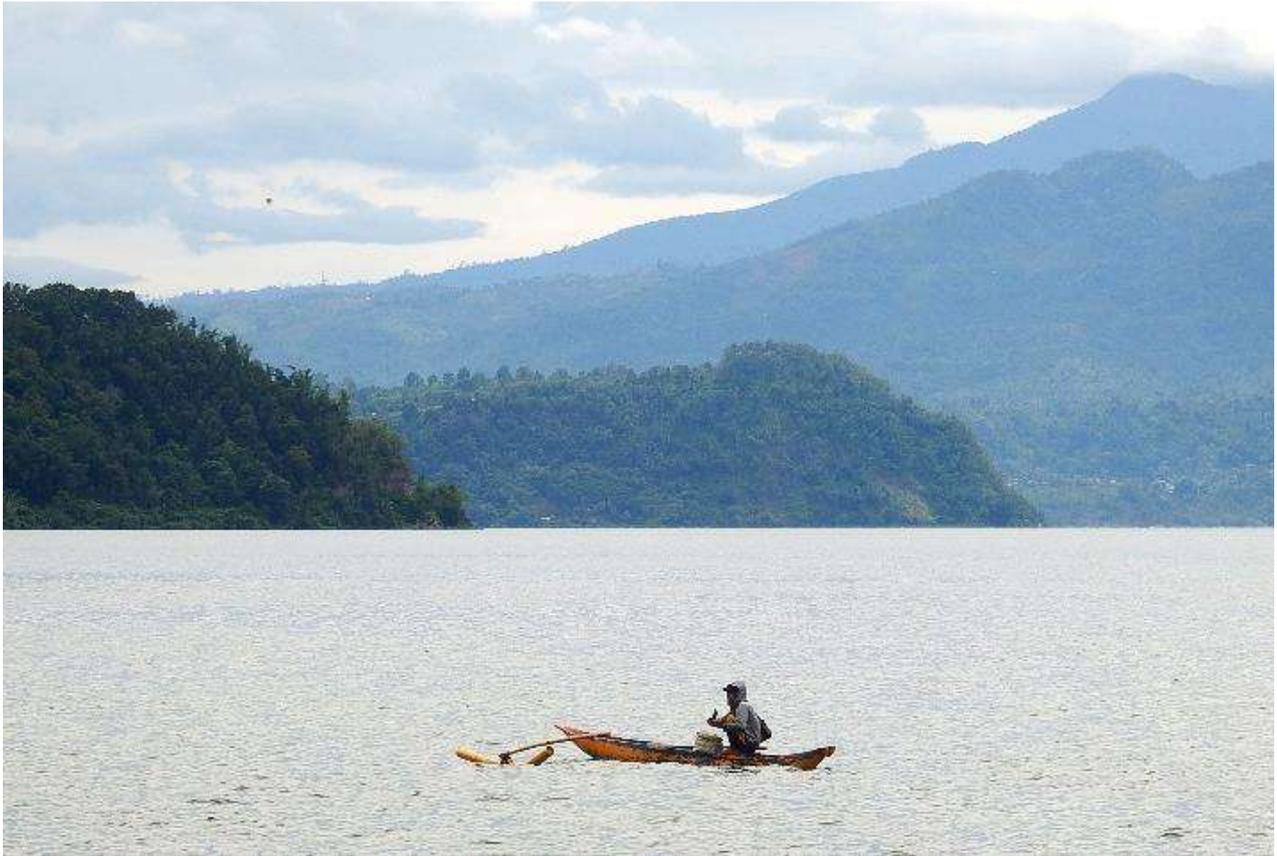
**Gambar xiv.** Dataran lumpur yang luas di pesisir Sumatera Selatan, habitat ideal bagi ikan Gelodok.



**Gambar xv (kiri atas).** Di dalam alat tangkap nelayan yang dalam bahasa lokal *Empang langsung*, Sungai Keroh, Prabumulih.

**Gambar xvi (kanan atas).** Lantai hutan saat banjir, merupakan daerah penting bagi berbagai jenis ikan untuk bertelur dan membesarkan anak-anaknya.

**Gambar xvii (samping kiri).** Nelayan tepian Sungai Musi di kawasan Gandus, Pulokerto, sedang memanen ikan dari jaring belat yang mereka pasang.



**Gambar xviii.** Danau Ranau, salah satu habitat perairan tawar terbesar di hulu Sungai Musi.



**Gambar xix.** Dataran banjir atau lebak sangat kaya akan ikan dan penting bagi pertanian lokal.



**Gambar xx.** Para penulis dan tim dari Universitas Sriwijaya saat melakukan survei di Sungai Blungun.



**Gambar xxi.** Nelayan lokal di pesisir Banyuasin dengan ikan Sembilang hasil tangkapannya.



**Gambar xxii.** Warung terapung di Desa Upang dengan beberapa kuliner khas lokal berbahan ikan.



**Gambar xxiii (samping kiri).** Pempek, dengan berbagai macam tipenya. Pempek lenjer kecil, pempek ada'an (bawang), pempek telur, pempek pistel, pempek tahu, pempek kulit dan pempek kerupuk.

**Gambar xxiv (kiri bawah).** Model. Panganan ini merupakan pempek besar yang umumnya diisi dengan tahu (kadang telur), dengan memakai kuah yang khas.

**Gambar xxv (Tengah bawah).** Tekwan. Sejenis model, dari bulatan-bulatan pempek dan dimakan dengan kuah yang khas.

**Gambar xxvi (kanan bawah).** Sate ikan, panganan dari bahan ikan dan santan, dibungkus dengan daun pisang dan dimasak dengan cara dikukus.





**Gambar xix.** Pempek panggang (pempek tunu). **Gambar xxi.** Pentol ikan.

**Gambar xxvii (samping kanan).** Ikan bakar. Masakan khas di daerah Ogan Komering Ilir terutama di daerah Pampangan dan Tulung Selapan. Ikan yang dipakai biasanya ikan gabus atau dari marga *Channa* lainnya, yang dahulu sangat banyak di daerah ini.

**Gambar xxviii (kiri bawah).** Laksan. Turunan dari pempek yang dihidangkan dengan kuah santan dan agak pedas.

**Gambar xxix (tengah bawah).** Kemplang ikan. Kemplang adalah turunan dari pempek yang dipotong-potong tipis atau material pembuat pempek yang dibuat tipis, lalu dijemur sampai kering.

**Gambar xxx (kanan bawah).** Seluang goreng. Menu khas yang saat ini sering disajikan di rumah makan papan atas di Palembang.



**Gambar xxxi.** Pindang ikan.

**Gambar xxxii.** Lenggang bakar.

**Gambar xxxiii.** Ikan salai (sale).



**Gambar xxxiv (atas).** Suasana pagi hari jelang matahari terbit di Sungai Sembilang, pesisir Banyuasin. Pada saat seperti ini, ada nelayan yang akan pulang dari laut, dan sebaliknya ada nelayan yang baru akan melaut, tergantung dari jenis hasil laut yang mereka cari.



**Gambar xxxv (tengah).** Seorang ibu di tepi Sungai Liam, Musi Rawas Utara, sedang menyusun, membersihkan dan mengeringkan ikan yang pada masa-masa tertentu sangat berlimpah di kawasan ini.

**Gambar xxxvi (bawah).** Sungai dan pesisir timur Sumatera Selatan yang indah dan kaya akan jenis ikan sering kali menjadi tercemar karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan.



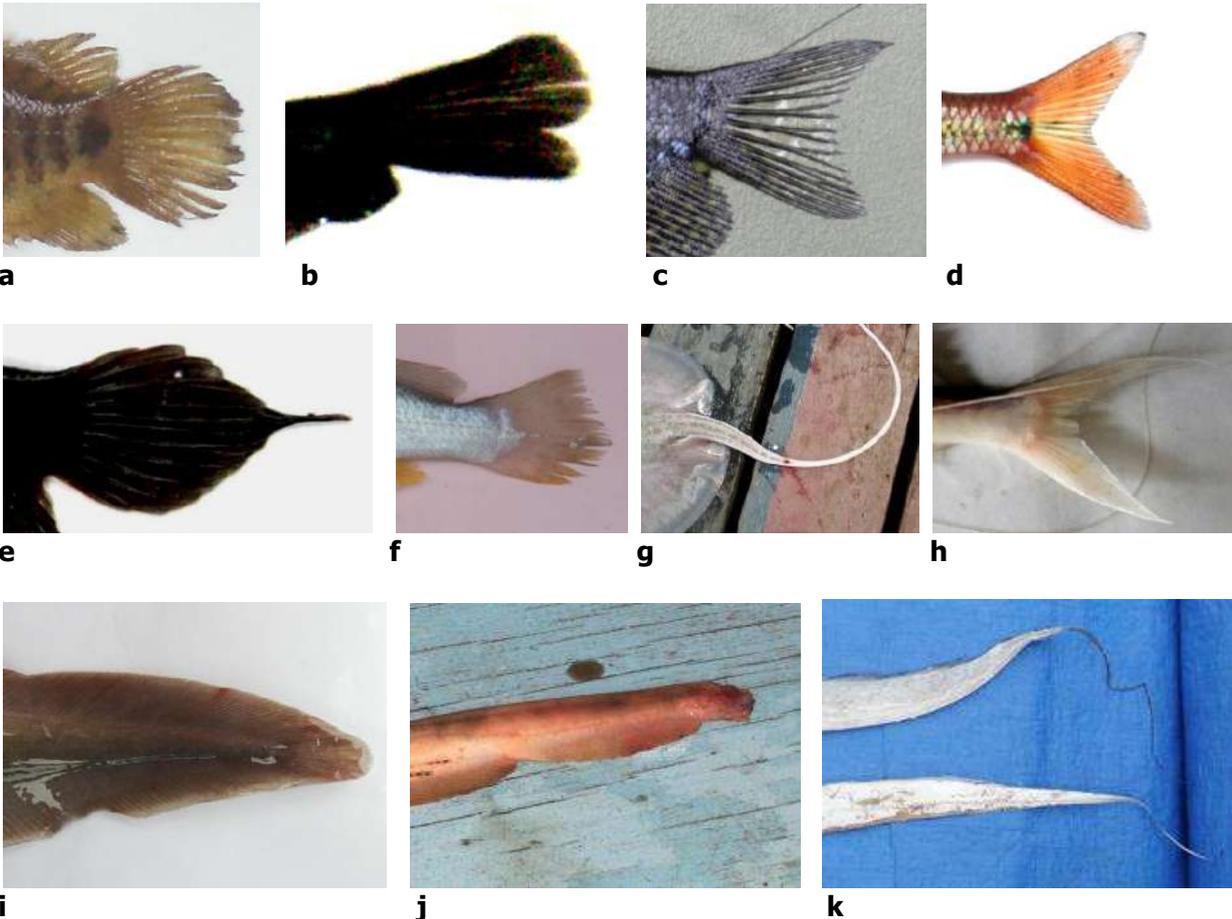
## MORFOLOGI DAN ISTILAH TEKNIS

### Tipe Mulut



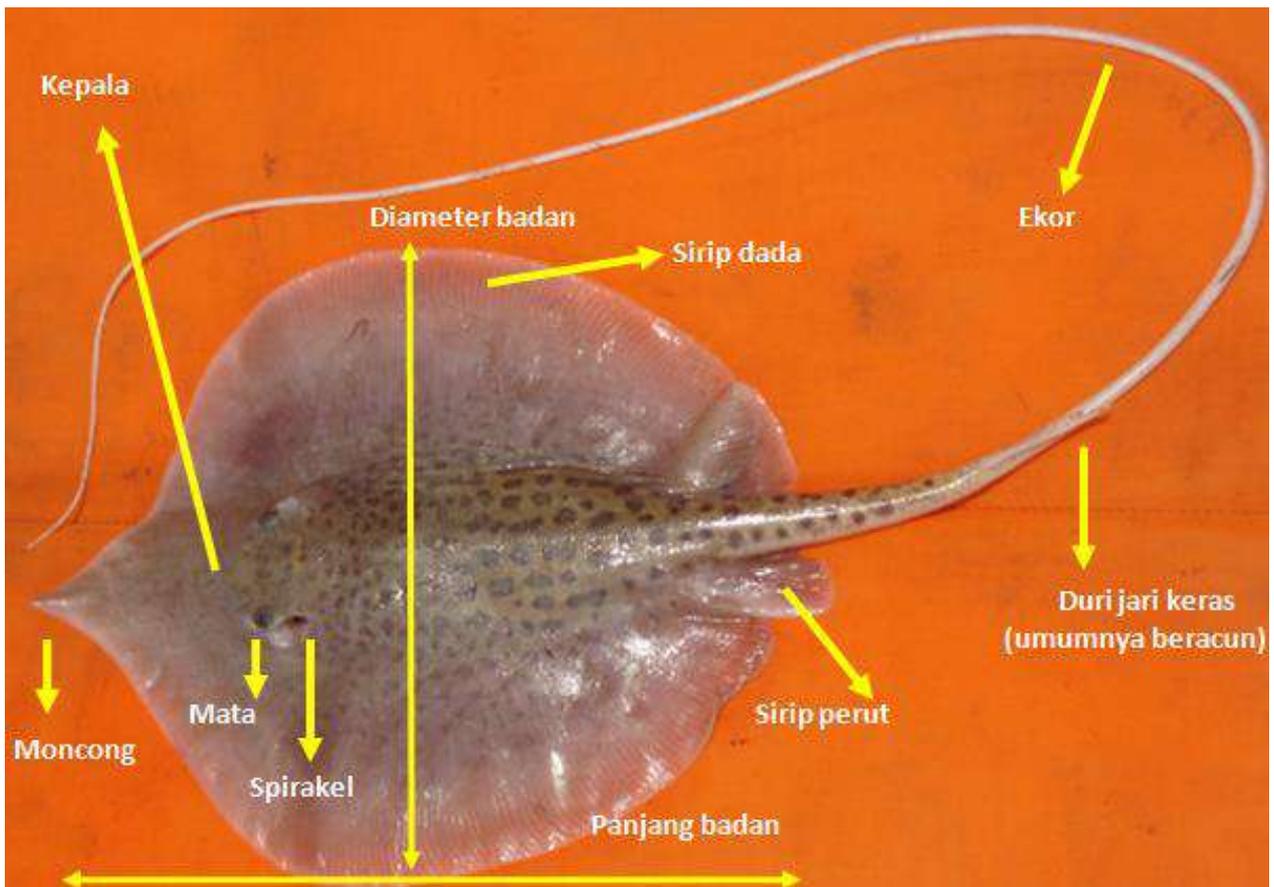
**Gambar xxxvii.** Tipe-tipe utama mulut ikan: a. Superior (Lais timah), b. Subterminal (Uceng), c. Terminal (Teban galang), d. Inferior (Ikan-kuro).

### Tipe ekor

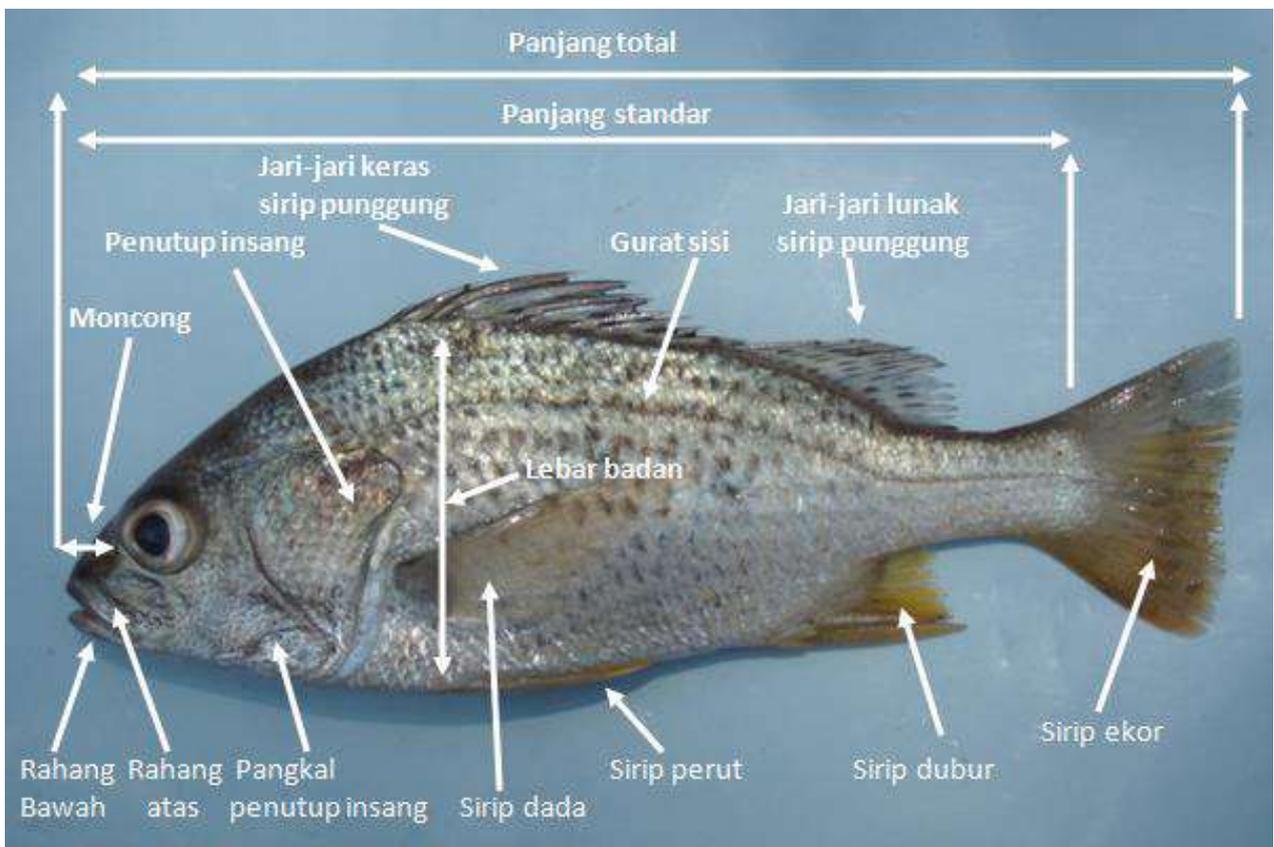


**Gambar xxxviii.** Tipe-tipe utama sirip ekor: a. Membulat (Betok); b. Bersegi (Lais tapah); c. Sedikit cekung (Sepat mutiara); d. Bercagak (Seluang batang); e. Lanset (Cupang raja); f. Romboid (Terusan); g. Seperti cambuk (Pari); h. Menggarpu, atau sangat bercagak (Ikan-kuro); i. Bergabung antara sirip ekor, punggung dan dubur (Sembilang); j. Heteroserkal (Hiu); k. Berbentuk filamen (Layur).

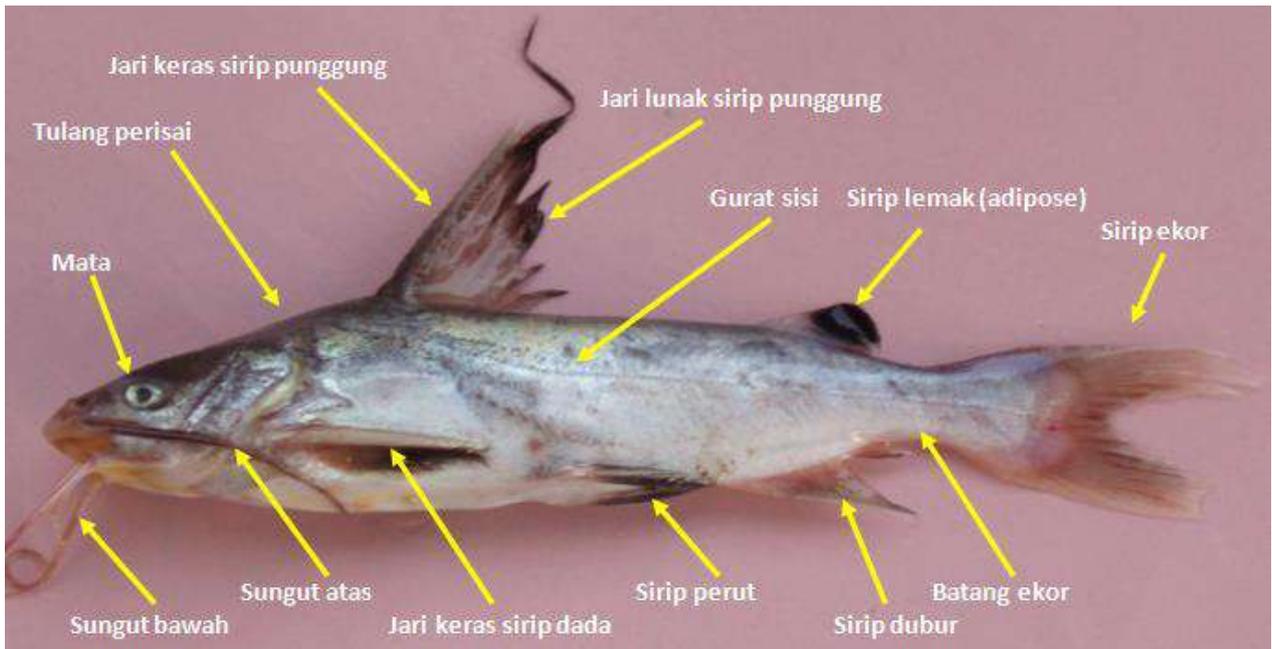
## Morfologi Ikan



Gambar xxxix. Morfologi ikan Pari (mewakili ordo Myliobatiformes).

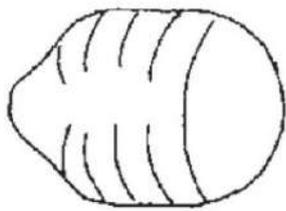


Gambar xl. Morfologi ikan Gerot (mewakili ordo Perciformes).

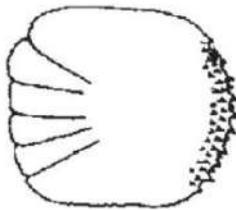


**Gambar xli.** Morfologi ikan Baung-laut (mewakili ordo Siluriformes).

**Tipe sisik**



**a**



**b**



**c**

**Gambar xlii.** Tipe utama sisik ikan: a. Sikloid, sisik dengan pinggiran halus; b. Stenoid, sisik dengan pinggiran bergerigi; c. sisik ikan berpori (gurat sisi).

**BEBERAPA ALAT TANGKAP NELAYAN**



**Gambar xliii.** Pancing rawai.



**Gambar xliv.** Jaring kantong.



**Gambar xlv.** Kelong.



**Gambar xlvi.** Penilar.



**Gambar xlvii.** Bubu.



**Gambar xlviii.** Jelujur.

## DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

**Adipose:** sirip lemak, atau benjolan seperti kulit di belakang antara punggung dan sirip ekor, serupa dengan selaput tebal dan berlemak

**ALC:** spesimen yang disimpan dengan Alkohol

**Alga:** organisme yang mampu mengubah bahan anorganik menjadi organik yang tidak memiliki organ dengan perbedaan fungsi yang nyata

**Amfidromus:** ikan atau hewan yang melakukan ruaya untuk mencari makan

**Anodromus:** ikan atau hewan yang melakukan ruaya dari laut menuju air tawar untuk tujuan memijah

**Barbel:** sungut, organ seperti kumis memanjang pada mulut

**Bentos:** hewan dan tumbuh-tumbuhan yang hidup di atas atau di bawah dasar perairan, atau hidup pada wilayah yang disebut zona bentik

**Bentopelagis:** hidup di dasar dan permukaan perairan

**Bivalvia:** semua kerang yang memiliki sepasang cangkang

**BMNH:** *British Museum of Natural History*, mengacu kepada koleksi –koleksi spesimen dari museum ini

**Ciprinid:** kelompok besar ikan air tawar dari famili Cyprinidae

**Circumpeduncular:** keliling batang ekor, yang umumnya mengacu kepada jumlah lingkaran sisik di batang ekor

**CITES:** *The Convention on International Trade in Endangered species of Wild Fauna and Flora*

**Cm:** centimeter, sentimeter

**CMK:** Collection of Maurice Kottelat, koleksi spesimen ikan milik Maurice Kottelat

**CR:** *Critical Endangered* atau Kritis, status IUCN

**DD:** *Data Deficient* atau Kurang Data, , status IUCN

**Demersal:** hidup di dasar perairan

**Detritus:** sampah, atau hasil penguraian jasad organik dari sebuah organisme tertentu

**Diskromatisme:** memiliki dua tipe warna yang berbeda dalam satu jenis

**Dorso-hypural:** tulang-tulang pada ekor di bagian atas

**E:** English, mengacu kepada nama jenis dalam Bahasa Inggris

**EN:** *Endangered* atau Genting, status IUCN

**Endemik:** suatu jenis atau spesies yang dijumpai secara terbatas, atau tidak dijumpai ditempat lain

**Eritrofor:** pigmen warna dalam sel yang berwarna merah

**Feral:** jenis lepasan, hewan peliharaan yang lepas dan secara zoogeografi bukan jenis yang berasal dari daerah tersebut

**Filamen:** berbentuk memanjang tipis seperti benang

**Fitoplankton:** plankton yang terdiri dari tumbuh-tumbuhan atau organisme autotrof lainnya

**Gurat sisi:** garis pada sisi badan yang terbentuk oleh pori-pori sisik yang berderet memanjang

**Hal:** halaman

**Herbivor:** hewan pemakan tumbuhan

**Holotipe:** spesimen yang menjadi dasar pertelaan atau pendeskripsian suatu jenis

**I:** Indonesia, mengacu kepada nama jenis dalam Bahasa Indonesia

**Indonesia bagian barat:** mengacu kepada kawasan Sunda besar, yaitu Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali

**Illegal logging:** penebangan liar

**Interorbital:** bagian atau sisi diantara dua mata

**Iridofor:** pigmen warna dalam sel yang warnanya berwarna-warni

**IUCN:** *The International Union for Conservation of Nature*

**Karnivor:** hewan pemakan daging

**Kg:** kilogram

**Km:** kilometer

**Kanopi:** kumpulan tajuk pohon, atau bagian atas pohon

**Krustasea:** kelompok utama dari artropoda dari subfilum udang-udangan

**Lateral:** pola panjang melintang

**Longitudinal:** pola panjang dari atas ke bawah atau sebaliknya

**Mental barbel:** sungut pendek di atas bagian mulut

**Melanofor:** sebuah pigmen warna dalam sel hewan, khususnya ikan

**M:** meter

**MZB:** Museum Zoologicum Bogoriense, atau Museum Zoologi Bogor

**Nausea:** rasa ingin muntal atau mual

**NMBE:** *Naturhistorisches Museum Bern*, Museum sejarah alam di Bern, Swis.

**NT:** *Near Threatened* atau Mendekati Terancam Punah, status IUCN

**Omnivor:** pemakan tumbuhan dan daging

**Ovovivar:** hewan yang bereproduksi dengan cara bertelur beranak. Embrio hewan ini berkembang di dalam telur yang masih berada di dalam tubuh induknya, setelah cukup umur, anak hewan menetas dan keluar dari tubuh induknya sehingga tampak seperti melahirkan

**Papila:** bentuk seperti benang-benang halus pendek

**Pelagis:** hidup di permukaan air

**Perifiton:** mikroorganisme berupa hewan atau tumbuh-tumbuhan yang hidup menetap di sekitar organisme yang bisa dijadikan tempat menumpang dalam perairan

**Plankton:** organisme yang berukuran mikroskopik yang melayang di perairan, atau memiliki kemampuan renang yang sangat lemah untuk melawan arus air

**Potamodromous:** ikan atau hewan yang melakukan ruaya antar air tawar saja

**PS:** Panjang Standar, panjang ujung depan kepala sampai pangkal ekor

**PT:** Panjang Total, panjang dari ujung moncong atau awal mulut sampai ke akhir sirip ekor

**RMNH:** *Rijksmuseum van Natuurlijke Historie* atau Museum Sejarah Alam Leiden, mengacu kepada koleksi spesimen ikan milik museum ini

**Rudimenter:** organ yang tidak berkembang dengan baik

**Salinitas:** kadar garam atau keasinan, terutama pada kondisi suatu perairan

**Sinonim:** persamaan, dalam konteks buku ini adalah persamaan nama ikan dari acuan

taksonomi yang nama-nama sebelumnya dipakai tidak berlaku lagi

**Sintipe:** serangkaian spesimen yang disebutkan dalam deskripsi jenis, tetapi tidak satupun dari spesimen-spesimen itu yang ditunjuk sebagai holotipe, sehingga semua spesimen tipe berkedudukan sama

**Sirip adipose (sirip lemak):** lihat adipose

**Sp:** Spesies tunggal, mengacu untuk menunjuk pada level jenis secara tunggal yang tidak spesifik jenisnya

**Spp:** Spesies jamak, mengacu untuk menunjuk pada level jenis secara jamak (lebih dari satu) yang tidak spesifik jenis-jenisnya

**Sikloid:** sisik dengan pinggiran halus

**Stenoid:** sisik dengan pinggiran bergerigi

**Subinferior:** tipe mulut, mulut dengan pola terletak di bagian bawah kepala

**Subterminal:** tipe mulut, mulut dengan pola terletak agak sedikit di bawah ujung kepala

**Terminal:** mengacu kepada tipe mulut, mulut ikan terletak diujung depan kepala, menghadap keatas

**Tubus:** pola seperti tabung

**UF:** *University of Florida, Florida Museum of Natural History*, mengacu kepada koleksi spesimen milik museum ini

**UMMZ:** *University of Michigan Museum of Zoology*, mengacu kepada koleksi spesimen ikan milik museum ini

**Vivivar:** hewan yang bereproduksi dengan cara melahirkan. Embrio berkembang di dalam tubuh induknya dan mendapatkan makanan dari tubuh induk melalui plasenta, setelah embrio atau anak hewan ini cukup umur akan dikeluarkan dari tubuh induknya atau dilahirkan

**Vomerin:** atap pada langit-langit mulut, biasanya mengacu kepada pola gigi di langit-langit mulut depan

**Vs:** versus, lawan atau perbandingan

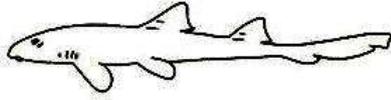
**VU:** *Vulnerable* (Rentan), status IUCN

**Zooplankton:** plankton yang terdiri dari kelompok hewan

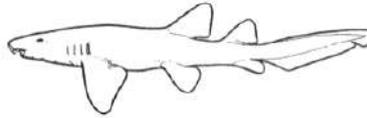
**ZRC:** *Zoological Reference Collection*, mengacu kepada spesimen-spesimen yang dikoleksi oleh Lee Kong Chian Natural History Museum, atau sebelumnya disebut Raffles Museum of Zoology

## KUNCI PENGENALAN UNTUK FAMILI<sup>1</sup>

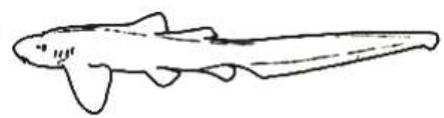
Hemiscylliidae (26-27)



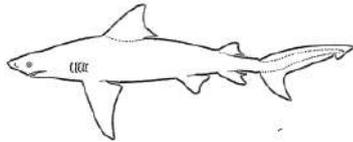
Ginglymostomatidae (27)



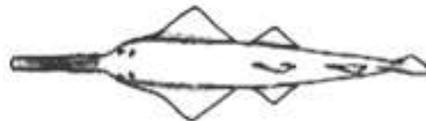
Stegostomatidae (27-28)



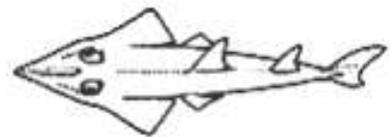
Carcharhinidae (28-29)



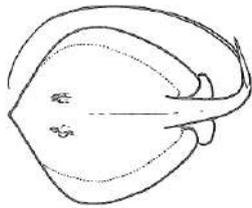
Pristidae (30)



Rhincobatidae (30-31)



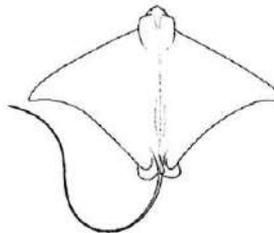
Dasyatidae (31-36)



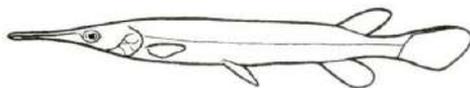
Gymnuridae (36-37)



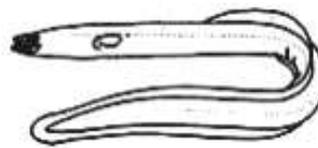
Myliobatidae (37-38) Megalopidae (38-39)



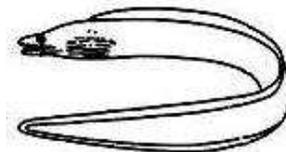
Lepisosteidae (38)



Anguillidae (39-40)



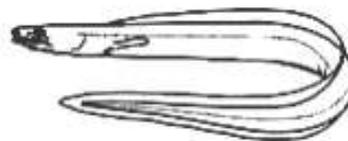
Muraenidae (40)



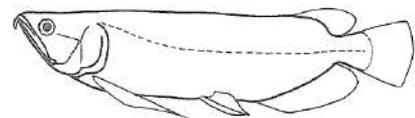
Ophichthidae (40-41)



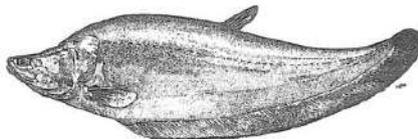
Muraenesocidae (41-42)



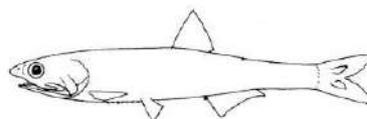
Osteoglossidae (42-43)



Notopteridae (43-45)



Engraulidae (45-51)



Pristigasteridae (51-53)

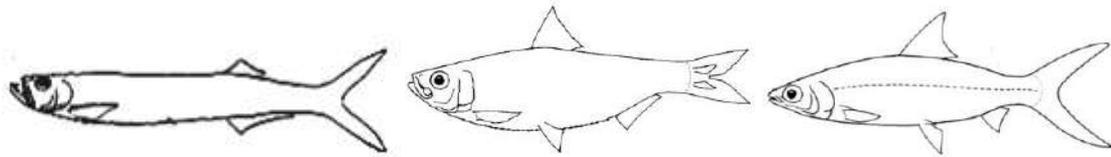


Chirocentridae (53)

Clupeidae (53-56)

Chanidae (56)

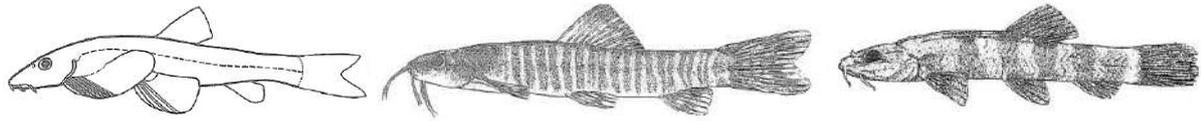
<sup>1</sup> Gambar-gambar untuk sketsa famili ini terutama dimodifikasi dari Rainboth (1996) dan Carpenter & Niem (1999). Angka sesudah nama famili menunjukkan halaman dimana famili tersebut dideskripsikan.



Balitoridae (57-58)

Nemacheilidae (59-60)

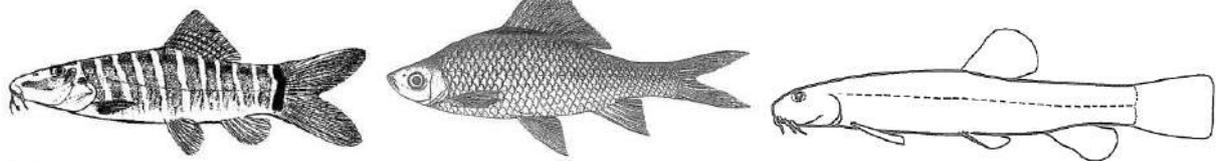
Barbuccidae (60)



Botidae (60-61)

Cyprinidae (61-90)

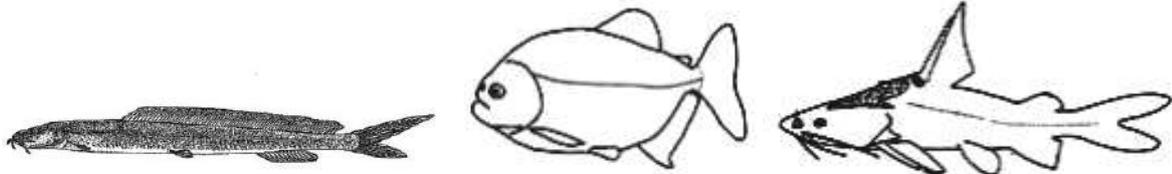
Cobitidae (90-93)



Vaillantelidae (93)

Serassalamidae (94)

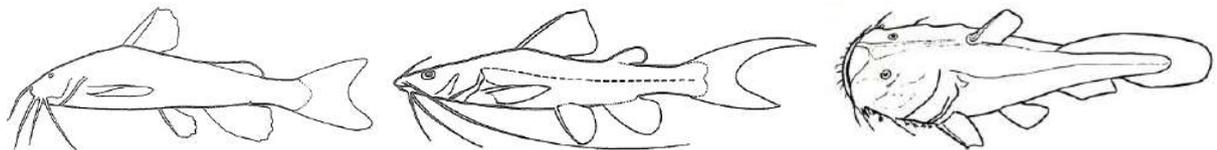
Ariidae (94-100)



Akysidae (100-101)

Bagridae (101-108)

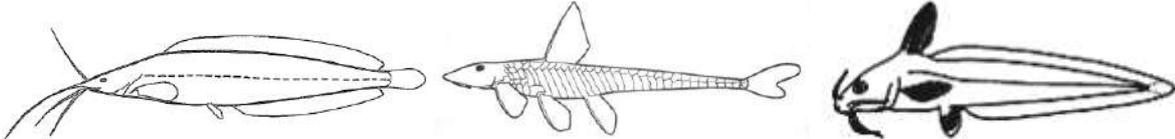
Chacidae (108-109)



Clariidae (109-110)

Loricariidae (110-111)

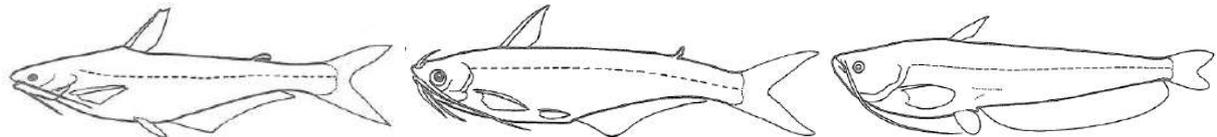
Plotosidae (111-112)



Pangasiidae (112-115)

Schilbeidae (115-116)

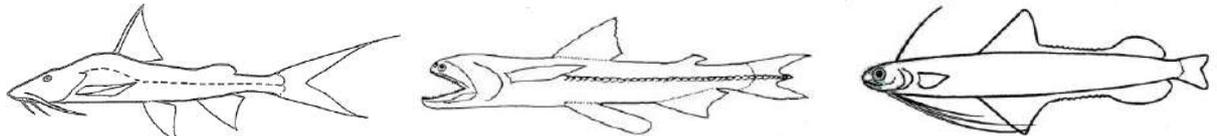
Siluridae (116-122)



Sisoridae (122-124)

Synodontidae (124-125)

Bregmacerotidae (125)

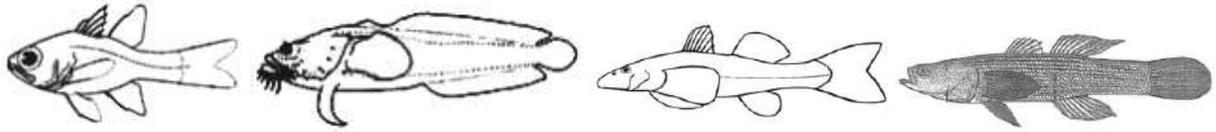


Apogonidae (126)

Batrochoideidae (125-126)

Rhyacichthyidae (127)

Eleotridae (127-128)



Butidae (128-131)

Gobiidae (131-134)

Oxudercidae (134-140)

Ambassidae (140-142)

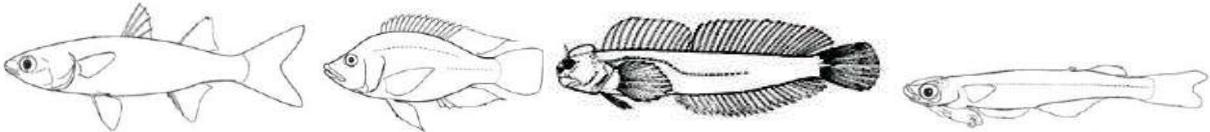


Mugilidae (142-145)

Cichlidae (145-146)

Blenniidae (146-147)

Phallostethidae (147-148)



Atherinidae (14)

Belonidae (149)

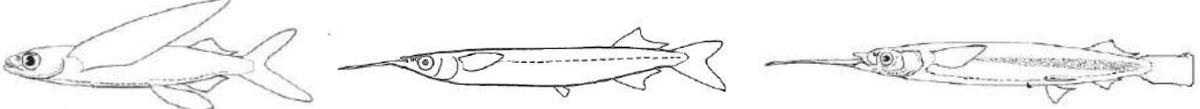
Adrianichthyidae (149-150)



Exocoetidae (150-151)

Hemiramphidae (151-152)

Zenarchopteridae (152-154)



Aplocheilidae (154-155)

Poecilidae (155)

Synbranchidae (156-157)



Chauduriidae (157)

Mastacembelidae (156-160)

Sphyraenidae (164-165)

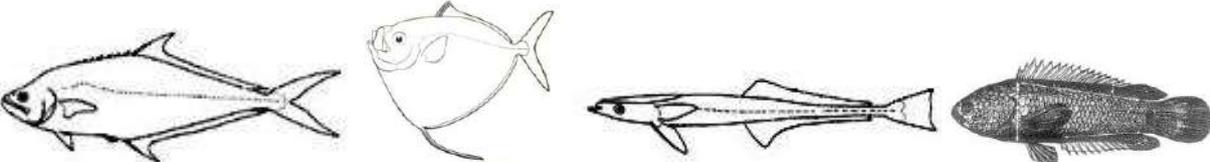


Carangidae (160-163)

Menidae (163)

Echenidae (163-164)

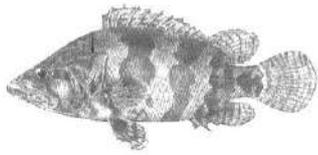
Anabantidae (165-166)



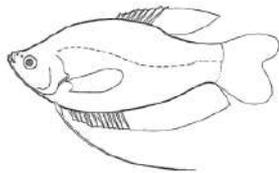
Nandidae (1-166-167)

Osphronemidae (167-173)

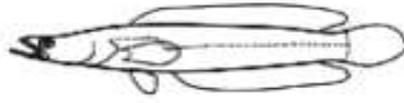
Channidae (173-178)



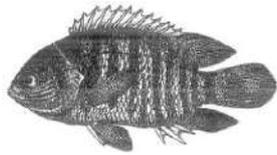
Pristolepidae (178)



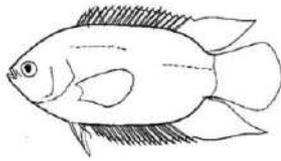
Helostomidae (178-179)



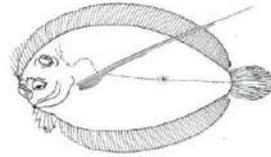
Bothidae (179-180)



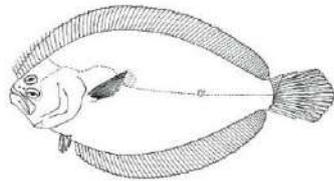
Paralichthyidae (180)



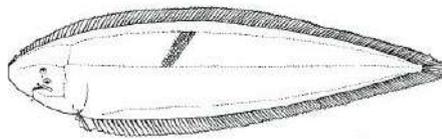
Cynoglossidae (180-183)



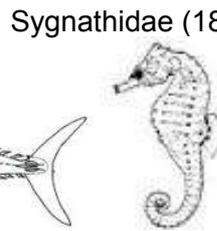
Soleidae (188-190)



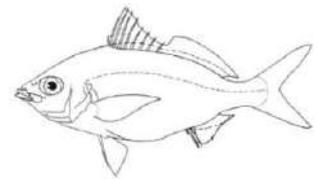
Trichiuridae (187-188)



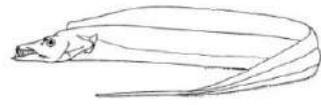
Scombridae (188-190)



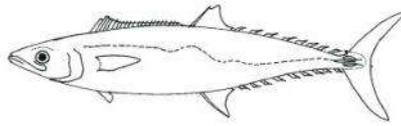
Sygnathidae (184-186)



Gerreidae (191-192)



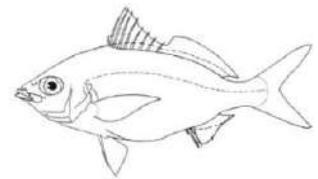
Callionymidae (186-187)



Stromateidae (190-191)



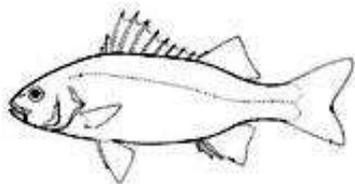
Toxotidae (192-193)



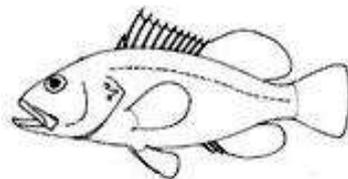
Therapontidae (193-194)

Serranidae (194-195)

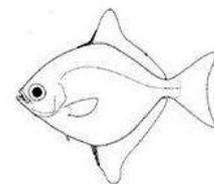
Monodactylidae (195-196)



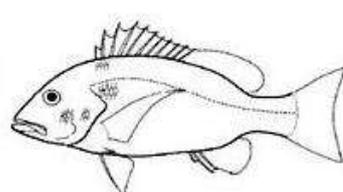
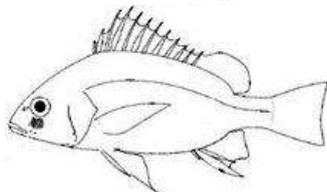
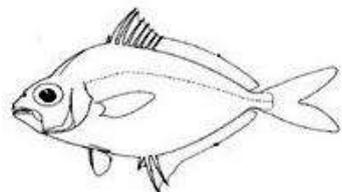
Leiognathidae (196-199)



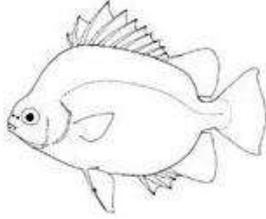
Haemulidae (199-201)



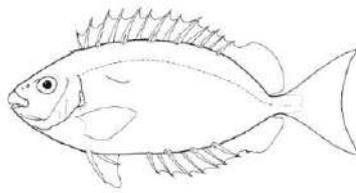
Lutjanidae (201-202)



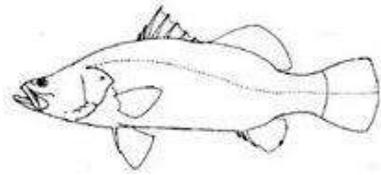
Scathopagidae (202-203)



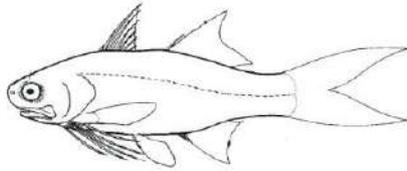
Siganidae (203)



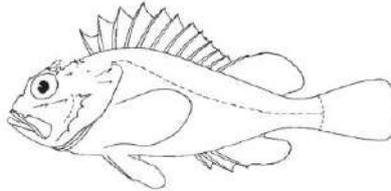
Latidae (203-204)



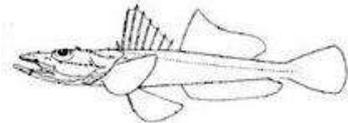
Polynemidae (204-207)



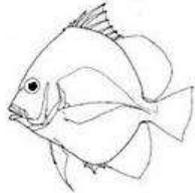
Scorpaenidae (207-208)



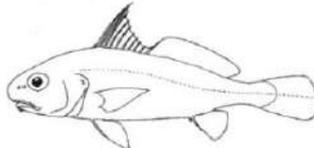
Platycephalidae (208-209)



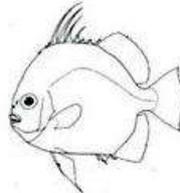
Drepanidae (209-210)



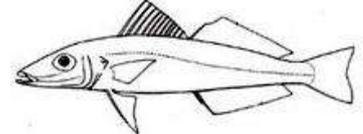
Sciaenidae (211-216)



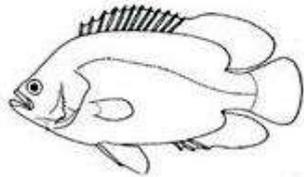
Ehippidae (210-211)



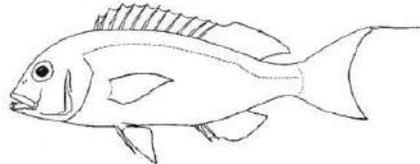
Silaginidae (216-217)



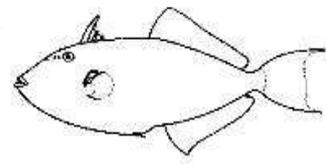
Lobotidae (217-218)



Nemipteridae (218-219)



Balistidae (219)



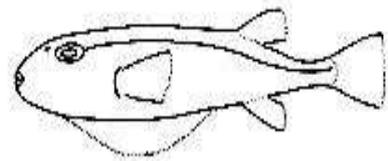
Monacanthidae (219)



Triacanthidae (219-220)



Tetraodontidae (220-223)



## DESKRIPSI ORDO, FAMILI DAN JENIS

### ORECTOLOBIFORMES (1)

Kelompok hiu yang hidup demersal (mencari makan dan hidup di dasar perairan). Lubang hidung terhubung dengan mulut, mulut pendek yang berakhir di depan mata, terdapat lima celah insang diantara belakang mata dan bagian depan sekitar sirip dadanya. Memiliki sirip dubur dan 2 sirip punggung. Umumnya ditemukan di perairan pantai yang dangkal, tetapi beberapa jenis dari famili Hemiscylliidae dapat mencapai air payau, walau tidak pasti tercatat masuk ke bagian lebih hulu sungai atau air tawar. Terdapat 7 famili dari ordo Orectolobiformes di seluruh dunia, dan 2 diantaranya yaitu Hemiscylliidae dan Ginglymostomatidae terdapat di pesisir timur Sumatera Selatan. Terdiri dari 7 famili, 14 marga dan 44 jenis.

### HEMISCYLLIIDAE (1) – Hiu-bambu

Hiu-bambu adalah famili hiu yang relatif berukuran kecil, rata-rata kurang dari 100 cm. Tersebar di perairan Pasifik bagian barat, mulai dari Madagaskar, Jepang, Filipina, Indonesia dan Australia. Hiu-bambu biasanya terdapat di daerah pasang-surut. Kadang-kadang dengan kondisi kedalaman air yang hanya cukup untuk badannya saja. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama cucut tekeh, hiu bodoh (Bintan, Melayu); cucut dolok, hiu bongol, cucut toke, cucut kembang, cucut ijoan (Jawa), mondung teke (Madura), hiu batu, hiu bongo, hiu gedok (Bali); mangiwang peke (Makassar), mangiwang tongola (Bugis). Tercatat tiga jenis di perairan Sumatera Selatan, dan masyarakat Sungsang menyebut famili ikan ini secara umum dengan nama kluayo atau kloyo. Terdiri dari 2 marga dan 17 jenis.

#### **1. *Chiloscyllium hasselti* Bleeker, 1852**

(E: Indonesian bambooshark, Hasselt's bambooshark; I: Hiu-bambu Indonesia) [1-6, 10]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chiloscyllium dolganovi* Kharin, 1987/*Chiloscyllium indicum* (Gmelin, 1789); *C. plagiosum* (Bennett, 1830); *C. punctatum* Muller and Henle, 1838.

**Deskripsi:** Hiu bambu berukuran kecil. Panjang total sekitar 61 cm. Ikan dewasa berukuran coklat gelap hingga coklat agak pucat. Ikan muda memiliki garis putih dan hitam yang melintang di sepanjang badannya. Memiliki mulut kecil, dan gigi-gigi kecil yang berukuran sama di kedua rahangnya. Mendiami habitat di perairan pesisir dangkal dengan kedalaman sekitar 12 m. Memiliki sebaran mulai dari perairan Asia Tenggara dan Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi hingga Maluku). Jenis ini sepertinya terdapat di sepanjang pesisir timur Sumatera Selatan.

**Status perlindungan dan keterancam:** Mendekati Terancam Punah, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

#### **2. *Chiloscyllium indicum* (Gmelin, 1789)**

(E: Slender bambooshark; I: Hiu-bambu kecil) [7, 8, 13]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chiloscyllium colax* (Meuschen, 1781); *C. indicum* (Gmelin, 1789); *C. indicum* var. *phymatodes* Bleeker, 1852; *C. phymatodes* Bleeker, 1852; *C. tuberculatus* (Bloch & Schneider, 1801); *Hemiscyllium colax* (Meuschen, 1781); *Scyliorhinus tuberculatus* (Bloch & Schneider, 1801); *Squalus caudatus* Gronow, 1854; *S. colax* Meuschen, 1781; *S. denticulatus* Shaw, 1804; *S. indicus* Gmelin, 1789; *S. gronovianus* Shaw, 1804; *S. tuberculatus* Bloch & Schneider, 1801/*Chiloscyllium plagiosum* (Bennett, 1830).

**Deskripsi:** Panjang total sekitar 65 cm. Memiliki sejumlah titik-titik hitam di badannya. Tersebar luas di perairan Hindia dan Pasifik, mulai dari Laut Arab, India, Srilangka, bagian barat Thailand, Laut Cina Selatan, Indonesia, Papua Nugini hingga kepulauan Solomon. Teramat ditangkap oleh nelayan lokal muara Sungai Sembilang, dan sepertinya terdapat di sepanjang pesisir timur Sumatera Selatan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Mendekati Terancam Punah, dengan kecenderungan jumlah populasi yang tidak diketahui (IUCN 2018).

**3. *Chiloscyllium punctatum*** Muller & Henle, 1838

(E: Brownbanded bamboo shark; I: Hiu-bambu garis-coklat) [9, 11, 12, 14]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chiloscyllium margaritiferum* Bleeker, 1964; *Chyloscyllium punctatum* Muller & Henle, 1838; *Hemiscyllium punctatum* (Muller & Henle, 1838)/*Chiloscyllium griseum* Muller & Henle, 1839; *C. hasselti* Bleeker, 1852; *C. plagiosum* (Bennett, 1830).

**Deskripsi:** Panjang total sekitar 132 cm. Jenis hiu-bambu terbesar dari tiga jenis yang tercatat di perairan pesisir timur Sumatera Selatan. Ikan ini memiliki beberapa garis coklat vertikal di badan, tetapi kadang tidak terlalu jelas, terutama untuk ikan yang diangkat ke atas air. Tersebar luas di di perairan Hindia dan Pasifik, mulai dari India, Thailand, Laut Cina Selatan, Jepang, Indonesia, Papua Nugini dan Australia bagian utara. Teramati ditangkap oleh nelayan lokal pesisir Banyuasin, dan sepertinya jenis yang paling umum diantara jenis hiu-bambu di pesisir timur Sumatera Selatan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Mendekati Terancam Punah, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**GINGLYMOSTOMATIDAE (2) – Hiu-asuh**

Famili yang memiliki dua marga, dimana masing-masing famili hanya terdiri dari satu jenis saja: *Ginglystoma* dan *Nebrius*. Marga *Pseudoginglystoma* sebelumnya dimasukkan dalam famili ini, tetapi hasil studi molekuler menunjukkan bahwa marga ini lebih dekat ke famili Stegostomatidae. Hanya famili *Nebrius* yang terdapat di perairan Indonesia. Ikan dari famili ini memiliki kepala lebar dan pipih, dengan batang ekor lebih pendek dari kepala dan badannya kepala. Terdiri dari 2 marga, dan masing-masing marga hanya terdiri dari 1 jenis saja.

**4. *Nebrius ferrugineus*** (Lesson, 1831)

(E: Tawny nurse shark; I: Hiu-asuh pucat) [15-17]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ginglymostoma ferrugineum* (Lesson, 1830); *G. muelleri* Günther, 1870; *G. rueppellii* Bleeker, 1852; *Nebrius concolor* Rüppell, 1837; *N. doldi* Smith, 1953; *Nebrodes concolor ogilbyi* Whitley, 1934; *N. macrurus* Garman, 1913; *Scyllium ferrugineum* Lesson, 1831; *Scymnus porosus* Ehrenberg, 1871/-.

**Deskripsi:** Panjang total sekitar 320 cm, dan umumnya 250 cm. Sangat mirip dengan jenis-jenis hiu-bambu yang terdapat di perairan pesisir timur Sumatera Selatan. Dibedakan dari hiu-bambu karena batang ekor relatif pendek dibanding hiu-bambu dan spirakelnya lebih kecil dari mata. Posisi sirip punggung dan perut relatif sejajar. Pada hiu-bambu posisi sirip perut lebih ke depan dari pangkal sirip punggungnya, dan dengan warna badan yang lebih pucat. Reproduksi secara ovovivipar. Anak yang baru dikeluarkan memiliki panjang sekitar 60 cm. Memiliki distribusi yang luas, dari perairan Hindia hingga Pasifik, mulai dari pesisir timur Afrika, Laut Merah, India, Asia Timur, Asia Tenggara, Indonesia, Australia, hingga Melanesia. Teramati ditangkap oleh nelayan Sungai Sembilang, dan sepertinya tersebar di sepanjang pesisir timur Sumatera Selatan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Rentan, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

**STEGOSTOMATIDAE (3) – Hiu-zebra**

Famili yang biasanya hidup di laut, terutama di perairan dangkal, hingga kedalaman 62 m. Tersebar mulai dari perairan Hindia hingga Pasifik.

**5. *Stegostoma fasciatum*** (Hermann, 1783)

(E: Zebra shark; I: Hiu-zebra bakau)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Scyllia quinquecornuatum* van Hasselt, 1823; *Scyllium heptagonum* Rüppell, 1837; *Squalus fasciatus* Hermann, 1783; *S. tigrinus* Forster, 1781; *S. cirrosus* Gronow, 1854; *S. longicaudus* Gmelin, 1789; *S. pantherinus* Kuhl and van Hasselt, 1852; *S. varius* Seba, 1759; *Stegostoma carinatum* Blyth, 1847; *S. tigrinum* (Forster, 1781); *S. tigrinum* (Forster, 1781) ssp. *naucum* Whitley, 1939; *S. varium* (Seba, 1759); *S. varium* Garman, 1913/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di perairan pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh nelayan-nelayan Banyuasin, dengan sumber informasi yang dapat dipercaya. Mereka kadang-kadang mendapatkan hiu yang ciri-cirinya mengarah ke jenis ini, yang dalam bahasa lokal biasanya disebut dengan nama “*kloyo momol*”. Individu-individu yang tertangkap dilaporkan bisa mencapai lebih dari 300 cm.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Genting, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

## CARCHARHINIFORMES (2)

Ordo terbesar, paling beragam dan memiliki sebaran paling luas dari kelompok ikan hiu. Terdiri dari delapan famili, lima marga dan 284 jenis. Hanya satu famili saat ini tercatat di perairan Sumatera Selatan. Beberapa jenis dari ordo ini berukuran kecil dan tidak berbahaya bagi manusia, tetapi sebagian lain merupakan predator yang bisa membahayakan manusia. Terdiri dari 8 famili, 51 marga dan 284 jenis.

### CARCHARHINIDAE (4) – Hiu, Hiu karang

Famili hiu yang memiliki pergerakan sangat aktif, merupakan perenang yang handal serta sangat cepat. Ciri-ciri anggota famili ini adalah berbadan ramping, memiliki 2 sirip punggung tanpa duri, memiliki 5 celah insang, tepi mulutnya melewati bagian mata dan biasanya tidak memiliki spirakel (kecuali pada marga *Galeocerdo*). Famili ini merupakan kelompok yang memiliki nilai ekonomis tinggi, terutama diambil hatinya untuk minyak ikan dan dikenal luas diambil siripnya untuk dibuat sup. Beberapa jenis diketahui memasuki muara dan bahkan masuk ke hulu sungai. Famili ini terdiri dari 12 marga, dan memiliki sekitar 58 jenis.

#### **6. *Carcharhinus leucas*** (Müller & Henle, 1839)

(E: Bull Shark; I: Hiu banteng) [18-20]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Carcharhinus azureus* (Gilbert & Starks, 1904); *C. nicaraguensis* (Gill, 1877); *C. vanrooyeni* Smith, 1958; *C. zambezensis* (Peters, 1852); *Carcharias azureus* Gilbert & Starks, 1904; *C. leucas* Müller & Henle, 1839; *C. spenceri* Ogilby, 1910; *C. zambezensis* Peters, 1852; *C. zambezensis* Peters, 1852; *Carcharinus leucas* (Müller & Henle, 1839); *C. zambezensis* (Peters, 1852); *C. zambezensis* (Peters, 1852); *Eulamia nicaraguensis* Gill, 1877; *Galeolamna bogimba* Whitley, 1943; *G. greyi mckaili* Whitley, 1945; *G. leucas* (Müller & Henle, 1839); *G. mckaili* Whitley, 1945; *Prionodon platyodon* Poey, 1860; *Squalus obtusus* Poey, 1861; *S. platyodon* (Poey, 1860)/*Carcharhinus amboinensis* (Müller & Henle, 1839).

**Deskripsi:** Hiu yang berukuran besar. Memiliki panjang total mencapai 340 cm, tetapi yang biasanya dijumpai berukuran 260 cm. Ikan yang baru lahir berukuran sekitar 56-81 cm. Ikan muda biasanya mempunyai warna hitam pada tepi-tepi ujung siripnya. Mata kecil, dan karena sering hidup di tempat berair keruh, mereka sepertinya tidak mengandalkan penglihatan untuk berburu mangsa. Moncong lebar, membulat dan pendek. Sirip punggung pertama agak tinggi dan lebar. Mendiami habitat di dekat pesisir, tetapi sering juga dijumpai hingga ke hulu sungai. Di perairan Amazon tercatat masuk sampai 4.000 km dari laut (Last & Stevens 1994). Diketahui tercatat bisa bergerak mencapai jarak 184 km dalam waktu 24 jam dari perairan tawar ke perairan payau (Allen et al. 2003). Ketika dijumpai di perairan tawar, bisa jadi terjadi kesalahan identifikasi dengan marga *Glyphis*, marga hiu yang hidup di air tawar, tetapi bisa dibedakan dari sirip punggung kedua, dimana marga *Glyphis* biasanya memiliki sirip punggung kedua yang lebih besar dibanding hiu dari marga *Carcharhinus*. Jenis ini memiliki

sebaran cukup luas, dari perairan tropis hingga subtropis, mulai dari perairan Hindia, Pasifik dan Atlantik. Walaupun memiliki sebaran sangat luas, tetapi sangat sedikit sekali catatan mengenai perjumpaannya di Sumatera, dimana pertama kali tercatat di Sungai Batang Hari pada tahun 1997 (Tan & Lim, 1998), dan baru-baru ini di Sungai Musi.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Mendekati Terancam Punah, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**7. *Scoliodon laticaudus*** Muller & Henle, 1838  
(E: Spadenose shark; I: Hiu hidung-sekop) [21-25]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Carcharias macrorhynchus* Bleeker, 1852; *C. muelleri* Muller & Henle, 1839; *C. palasoora* Bleeker, 1853; *C. sorrahkawah* Bleeker, 1853; *C. sorrahkawah* Cuvier, 1817; *Physodon muelleri* (Muller & Henle, 1839); *P. mulleri* (Vallenciennes in Muller & Henle, 1841); *Scoliodon palasorra* (Bleeker, 1853); *S. palasorra* (Bleeker, 1853); *S. sorrahkawah* (Bleeker, 1853); *S. sorrahkawa* (Bleeker, 1853)/-.

**Deskripsi:** Kottelat (2013) memakai nama *Scoliodon macrorhynchus* (Bleeker, 1852). Merupakan jenis hiu berukuran kecil, dengan ukuran maksimum sekitar 74 cm. Bereproduksi secara vivipar. Ikan yang baru lahir memiliki panjang sekitar 13-15 cm, dengan jumlah anak sekitar 5 sampai 14 ekor. Jenis ini tidak membahayakan manusia. Ketika berada di suatu lokasi perairan biasanya membentuk formasi berkelompok dalam jumlah besar. Memiliki sebaran luas, mulai dari perairan timur laut Afrika, India, Asia Tenggara, Asia timur dan Indonesia bagian barat. Teramati ditangkap nelayan di muara Sungai Simpang Satu, dan sepertinya masuk ke muara-muara sungai besar di pesisir timur Sumatera Selatan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Mendekati Terancam Punah, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**8. *Triaenodon obesus*** (Rüppell, 1837)  
(E: Whitetip reef shark; I: Hiu-karang tepi-putih)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Carcharias obesus* Rüppell, 1837; *Triaenodon apicalis* Whitley, 1939/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di Sungai Musi atau perairan pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Husnah *et al.* (2008), mungkin berasal dari muara Sungsang. Panjang total maksimum sekitar 170 cm. Bereproduksi secara vivipar. Ikan yang baru lahir memiliki panjang sekitar 52-60 cm. Jenis ini mudah dikenali dari adanya tanda putih di tepi sirip punggung dan ekornya, sehingga dalam bahasa Inggris disebut "*whitetip*". Jenis yang umum di perairan tropis, dimana biasanya sering dijumpai di perairan yang berair jernih, atau sekitar terumbu karang. Tidak agresif, tetapi dilaporkan pernah menyerang penyelam, walau tidak sampai berakibat fatal. Sebarannya meliputi pesisir timur Afrika, India, Asia Tenggara, Indonesia, Australia, Papua Nugini, Melanesia hingga perairan barat Amerika.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Mendekati Terancam Punah, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

## PRISTIFORMES (3)

Penempatan posisi ordo ini sepertinya menjadi perdebatan. Nelson (2006) hanya menempatkan satu famili di bawah ordo ini, yaitu Pristidae. Revisi selanjutnya membagi ordo ini menjadi empat famili, yaitu Rhinobatidae, Rhinidae, Rhynchobatidae dan Pristidae (Nelson *et al.* 2016). Di perairan pesisir timur Sumatera Selatan saat ini hanya ditemukan dua jenis dari ordo ini, yaitu *Rhynchobatus australiae* dan *R. springeri* (famili Rhynchobatidae). Beberapa ahli menempatkan jenis ini sebagai bagian dari famili Rhinidae dari ordo Rhinopristiformes (Froese & Pauly 2018, IUCN 2018), dan ada juga yang menempatkannya sebagai famili Rhynchobatidae tetapi memasukkannya ke ordo tersendiri yaitu Rhynchobatiformes (Moyle & Cech 2004). Compagno & Last (1999) menjadikan kelompok ini sebagai ordo tersendiri Rhinobatiformes, dimana marga

*Rhynchobatus* dimasukkan kedalam famili Rhinidae. Disini kami mengikuti klasifikasi Nelson et al. (2016), yang memasukkannya sebagai famili Rhynchobatidae dari ordo Pristiformes.

### **PRISTIDAE (5) – Hiu-gergaji**

Famili ikan yang moncongnya panjang dan bergergi, mirip gergaji. Hidup di laut, jarang memasuki muara dan sungai. Badannya panjang, bisa mencapai lebih dari 400 cm.

**9. *Anoxypristis cuspidata*** (Latham, 1794), atau *Pristis* sp  
(E: Sawfish; I: Hiu-gergaji)

**Sinonim/Jenis yang mirip: -/-.**

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di perairan pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh nelayan-nelayan Banyuasin, dengan sumber informasi yang dapat dipercaya. Mereka seringkali mendapatkan hiu dengan pola moncong seperti gergaji, yang dalam bahasa lokal biasanya disebut dengan nama “*kloyo parang*”. Individu-individu yang tertangkap bisa mencapai panjang total 400 sampai 600 cm.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Antara Kritis (*Anoxypristis cuspidata*) dan Genting (*Pristis* sp) (IUCN 2018).

### **RHYNCHOBATIDAE (6) – Hiu-baji**

Seperti penjelasan mengenai ordo Pristiformes diatas, penempatan famili Rhynchobatidae juga sepertinya masih menjadi perdebatan. Semua jenis dari famili ini dinilai Rentan oleh IUCN 2018 (sebagai Rhinidae), kecuali *Rhynchobatus luebberti* yang dinilai Genting. Jenis dari famili ini mirip dengan famili Rhinobatidae (hiu-gitar). Adanya sirip perut dan punggung yang jelas membuat ikan ini sepertinya lebih dekat ke hiu dibanding pari. Ordo ini memiliki kepala pipih dan moncong yang meruncing. Mulut berada di bagian bawah, seperti halnya posisi mulut ikan pari. Posisi sirip punggung berada di belakang sirip perut. Memiliki spirakel yang besar, kurang lebih seukuran matanya. Tidak banyak nama lokal ditemukan untuk menyebut nama untuk jenis ikan ini. Di Jawa, ikan ini biasanya disebut dengan nama lokal kekeh. Beberapa nama lokal lain misalnya hiu lontar, pangrum, paredung dan petong gitar.

**10. *Rhynchobatus australiae*** Whitley, 1939  
(E: Bottlenose wedgefish; I: Hiu-baji hidung-botol) [27, 31]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Rhynchobatus djiddensis australiae* Whitley, 1939/*Rhynchobatus djiddensis* (Forsskål, 1775).

**Deskripsi:** Sebelumnya sering dianggap sebagai *Rhynchobatus djiddensis* yang sebarannya lebih ke arah barat (Laut Merah hingga Afrika Selatan). Memiliki panjang total sekitar 300 cm. Badan memanjang sebatas mirip hiu, tetapi kepala pipih dengan pola membentuk segitiga. Tidak memiliki sirip dubur. Terdapat titik-titik putih pada bagian punggung badannya. Biologi dari ikan ini masih sangat sedikit diketahui. Makanannya berupa ikan, moluska dan krustasea yang hidup di dasar perairan. Populasi di Asia Tenggara sepertinya sangat terancam karena adanya penangkapan dalam jumlah besar. Ditangkap untuk sebagai ikan konsumsi, dan diambil siripnya karena memiliki harga yang cukup baik. Sebarannya meliputi perairan Thailand, Filipina, Indonesia, Papua Nugini dan Australia. Teramati pernah ditangkap oleh nelayan Muara Sungsang, dan sepertinya tersebar di perairan timur Sumatera Selatan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Rentan, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

**11. *Rhynchobatus springeri*** Compagno & Last, 2010  
(E: Broadnose wedgefish; I: Hiu-baji hidung-bagong) [28]

**Sinonim/Jenis yang mirip: -/***Rhynchobatus djiddensis* Whitley, 1939.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 213 cm. Sangat mirip dengan *Rhynchobatus australiae*, tetapi memiliki warna yang lebih abu-abu kehijauan atau coklat keabu-abuan. Biologi jenis ini

masih sangat sedikit diketahui. Hidup di daerah pesisir berair keruh dan di muara sungai. Informasi mengenai makanannya tidak diketahui, tetapi sepertinya sama seperti dengan makanan dari jenis *Rhynchobatus australiae*, yaitu ikan dan udang yang hidup di dasar perairan. Endemik Asia Tenggara, dimana sebarannya meliputi Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Filipina.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Rentan, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

## MYLIOBATIFORMES (4)

Memiliki bentuk badan seperti pari pada umumnya, sangat pipih datar. Memiliki celah insang pada sisi perut. Mata dan spirakel terdapat pada bagian punggung. Terdiri dari sekitar 10 famili, 29 marga dan 221 jenis.

### DASYATIDAE (7) – Pari-duri

Famili ikan pari-duri dicirikan dengan hampir seluruh jenisnya memiliki satu atau lebih duri bergerigi menyengat pada ekornya (bisa mencapai lima), sehingga dalam bahasa Inggris disebut “*stingray*”. Duri ini tersusun dari bahan yang disebut dengan *vasodentine*. Sepanjang sisi dari duri ini terdapat gerigi yang bengkok ke belakang, ditandai oleh adanya sejumlah alur dangkal yang terdiri dari celah berupa jaringan kelabu lembut yang meluas di sepanjang celah panjang yang berfungsi sebagai jaringan tempat dihasilkannya racun. Bentuk badannya bersegi atau membulat, dengan ekor panjang tipis seperti cambuk. Jika terkena duri pada ekornya, bisa menyebabkan luka. Luka yang disebabkan oleh sengatan ikan ini sangat menyakitkan dan bisa mematikan, karena terdapat kelenjar racun pada bagian bawah durinya. Nama-nama jenis dari famili ini mengikuti Last et al. (2016a, 2016b). Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal toka-toka, tuka-tuka (untuk *Telatrygon biasa*); pari tembaga, pari minyak (Bali, untuk *Pateobatis fai*); pari bintang, pari batu (*Maculabatis gerrardi*); pari blentung, peh blentung (Sunda, untuk *Brevitrygon heterura*); pari tanjung, pe pecus, pe pasung (*Pateobatis uarnacoides*); peh cerok (Jawa, untuk *Pastinachus ater*), pareh daun, pareh ayam, pareh bendera, pari ayam (Sunda, untuk *P. ater*).

#### **12. *Brevitrygon heterura*** (Bleeker, 1852)

(E: Dwarf whipray; I: Pari kerdil) [26, 29, 30, 32]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Trygon heterurus* Bleeker, 1852; *Himantura heterurus* (Bleeker, 1852)/*Brevitrygon javaensis* (Last & White, 2013).

**Deskripsi:** : Jenis pari-duri yang berukuran kecil, dengan badan berbentuk oval. Memiliki panjang total maksimum sekitar 46 cm, dengan diameter badan sekitar 24 cm. Ikan yang baru lahir memiliki diameter sekitar 8-10 cm. Panjang badannya sekitar 1,0-1,1 kali dari diameter badannya. Moncong agak panjang dan lebar, berbentuk seperti panah, dengan mulut kecil. Ekor agak pendek, jika dibandingkan dengan ekor dari jenis-jenis pari-duri lainnya. Makanannya berupa udang dan ikan-ikan kecil. Mendiami habitat pesisir sampai kedalaman sekitar 50 cm. Tersebar di perairan Semenanjung Malaysia hingga Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi yang tidak diketahui (IUCN 2018).

#### **13. *Fluvitrygon kittipongi*** (Vidthayanon & Roberts, 2005)

(E: Roughback whipray; I: Pari punggung-kasar) [34, 35]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Himantura kittipongi* Vidthayanon & Roberts, 2005/*Fluvitrygon signifer* (Compagno & Roberts, 1982).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 96 cm, dan lebar diameter badan sekitar 37 cm. Badan berbentuk oval dengan warna polos tanpa motif, dan mata yang relatif kecil. Badan lebih

panjang dibanding diameternya, sekitar 1,3-1,8 kali dari diameter badannya. Sisi punggung berwarna abu-abu cerah hingga kecoklatan, dan di sisi badan terdapat tepi putih yang sangat sempit. Sisi bagian perut berwarna putih. Pada ekor terdapat 1-2 duri tajam. Mendiami habitat perairan tawar dan payau, dengan dasar perairan yang berlumpur atau sedikit berpasir. Makanannya berupa hewan-hewan invertebrata yang hidup di dasar perairan, terutama krustasea. Sangat mirip dengan *Fluivtrygon signifer*, tetapi dibedakan dari tidak adanya warna tepi putih pada bagian sisi punggung dan adanya gerigi-gerigi halus pada bagian ekor setelah bagian duri-duri tajam. Tersebar secara terbatas di perairan air tawar Thailand dan Kalimantan. Bukti foto dari para pemancing lokal di Sungai Musi menunjukkan bahwa jenis ini terdapat di Sumatera.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Genting, dengan kecenderungan jumlah populasi yang tidak diketahui (IUCN 2018).

**14. *Fluivtrygon oxyrhyncha*** (Sauvage, 1878)

(E: Marbled Freshwater Stingray, Longnose marbled whipray; I: Pari pualam) [45]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Dasybatus kremphi* Chabanaud, 1923; *Himantura kremphi* (Chabanaud, 1923); *H. oxyrhyncha* (Sauvage, 1878); *H. oxyrhynchus* (Sauvage, 1878); *Trygon oxyrhynchus* Sauvage, 1878/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 126 cm, dan lebar diameter badan sekitar 37 cm. Ikan yang baru lahir memiliki diameter badan sekitar 9 cm. Jenis yang secara global sangat jarang. Diketahui hanya dari beberapa spesimen saja. Badannya memanjang, dengan moncong yang meruncing. Proporsi badan lebih panjang dari diameternya. Ekor sangat panjang dan tipis. Panjang ekor sekitar 3,0-3,6 kali dari lebar badannya. Biasanya hanya memiliki satu jari keras berduri pada ekornya. Mata dan mulut kecil. Permukaan bagian punggung berwarna kecoklatan dan memiliki motif dengan bercak-bercak hitam. Pola ekornya sama dengan pola badannya. Mendiami habitat perairan tawar. Makanannya kemungkinan berupa hewan-hewan invertebrata akuatik. Sangat mirip dengan beberapa jenis pari yang juga mungkin terdapat di perairan pesisir Sumatera Selatan, seperti *Himantura leoparda*, *H. undulata* dan *H. Uarnak*; tetapi dapat dibedakan dari bentuk badannya yang memanjang, moncong yang lebih meruncing, lebih banyak motif bercak atau titik hitam di badannya dan terdapat di perairan tawar. Bagian di sisi perut berwarna putih. Tersebar di perairan Asia Tenggara, mulai dari Thailand, Kamboja dan Kalimantan. Jenis yang sangat jarang di Sumatera, tercatat hanya satu kali di perairan Upang, Sumatera Selatan (Iqbal *et al.* 2017b).

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Genting, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018). Salah satu jenis yang dilindungi melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018.

**15. *Fluivtrygon signifer*** (Compagno & Roberts, 1982)

(E: White-edge freshwater whipray; I: Pari tepi-putih) [33, 36-38, 61]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Dasyatis signifer* (Compagno & Roberts, 1982); *Himantura signifer* Compagno & Roberts, 1982/*Fluivtrygon kittipongi* (Vidthayanon & Roberts, 2005).

**Deskripsi:** Lebar diameter badan mencapai 60 cm, dengan panjang total mencapai 200 cm. Jenis pari yang hanya ditemukan di air tawar. Memiliki ekor yang panjang, bisa mencapai tiga kali panjang badannya. Bagian punggung berwarna coklat muda, dengan warna kontras pada tepi badannya yang berwarna putih, sehingga lebih mudah dibedakan dengan jenis pari lainnya. Tersebar di perairan tawar Malaysia, Thailand, Sumatera dan Kalimantan. Di Sumatera, sebelumnya hanya diketahui dari Sungai Indragiri, Riau (Taniuchi 1979, Compagno and Roberts 1982); tetapi saat ini tercatat juga di Sungai Musi (Iqbal *et al.* 2017). Di Sumatera Selatan, jenis ini sering didapatkan oleh pemancing lokal atau kadang tertangkap dalam jaring nelayan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Genting, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018). Salah satu jenis yang dilindungi melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018.

**16. *Fluviatrygon* sp 'musi' 1**

(E: Musi freshwater whipray; I: Pari Musi) [40-41]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-Urogymnus lobistoma* (Manjaji-Matsumoto & Last, 2006).

**Deskripsi:** Memiliki lebar diameter sekitar 100 cm. Bentuk badan sangat mirip dengan *Urogymnus lobistoma* (Manjaji-Matsumoto & Last 2006), jenis yang hidup di perairan pesisir hingga payau di sekitar sungai-sungai besar. Tersebar di perairan Selat Malaka dan pesisir barat Kalimantan. Beberapa kali terlihat tertangkap oleh pemancing di Sungai Musi (air tawar), sekitar 75 km dari laut. Ukurannya lebih besar dari *F. kittipongi* dan *F. signifer*, tetapi tidak mencapai ukuran dari *Urogymnus polylepis*. Sebarannya untuk saat ini hanya diketahui terbatas di Sungai Musi. Jenis ini kemungkinan mewakili jenis baru yang belum terdeskripsi (Peter Last, *Komunikasi Pribadi*).

**17. *Fluviatrygon* sp 'musi' 2**

(E: Palembang freshwater whipray; I: Pari Palembang) [42-43]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-Fluviatrygon kittipongi* (Vidthayanon & Roberts, 2005); *Fluviatrygon signifer* (Compagno & Roberts, 1982).

**Deskripsi:** Memiliki lebar diameter sekitar 39 cm. Bentuk badan sangat mirip dengan *Fluviatrygon oxyrhyncha*, dengan moncong yang sangat meruncing. Pola warna pada bagian sisi punggung mirip dengan *Fluviatrygon kittipongi* dan *Fluviatrygon signifer*, tetapi cenderung lebih pucat dan warna tepi putih sangat tipis (terbatas pada bagian sekitar moncong sampai mata). Hanya tercatat terbatas di Sungai Musi di sekitar Kota Palembang, dari hasil tangkapan para pemancing. Jenis ini kemungkinan mewakili jenis baru yang belum terdeskripsi (Peter Last, *Komunikasi Pribadi*).

**18. *Himantura undulata*** (Bleeker, 1852)

(E: Honeycomb whipray; I: Pari sarang-lebah) [53]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Trygon undulata* Bleeker, 1852/*Himantura leoparda* Manjaji-Matsumoto & Last, 2008; *Himantura uarnak* (Gmelin, 1789)

**Deskripsi:** Pari yang berukuran besar. Memiliki diameter sekitar 130 cm, dengan panjang total mencapai 400 cm. Ikan yang baru lahir memiliki ukuran diameter sekitar 26-27 cm. Panjang total sekitar tiga kali dari lebar diameter badannya. Sisi punggung berwarna coklat pucat, dan dipenuhi oleh bercak-bercak coklat yang berpola mirip dengan sarang lebah, sehingga dinamakan "*honeycomb*". Pola ini memanjang sampai ke ekor. Sisi perut berwarna putih. Mendiami daerah pesisir, dan sepertinya memakan ikan-ikan dan krustasea kecil. Sebarannya meliputi perairan India, Thailand, hingga Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Rentan, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

**19. *Himantura uarnak*** (Gmelin, 1789)

(E: Coach whipray; I: Pari macan) [54]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Dasyatis uarnak* (Gmelin, 1789); *Dasybatus uarnak* (Gmelin, 1789); *Himantura punctata* (Günther, 1870); *Raja sephen uarnak* Forsskål, 1775; *R. sephen* var. *uarnak* Forsskål, 1775; *R. uarnak* Gmelin, 1789; *Trygon punctata* Günther, 1870; *Trygon uarnak* (Gmelin, 1789)/*Himantura leoparda* Manjaji-Matsumoto & Last, 2008; *H. undulata* (Bleeker, 1852)

**Deskripsi:** Pari yang berukuran besar. Memiliki diameter sekitar 160 cm, dengan panjang total mencapai 450 cm. Ikan yang baru lahir memiliki ukuran diameter sekitar 21-28 cm. Sisi punggung berwarna kekuningan, putih kusam atau abu-abu, dengan bintik-bintik hitam hampir merata di seluruh permukaan badannya sampai ke bagian pangkal ekor, setidaknya sampai ke bagian ekor yang berduri keras. Sisi bagian perut seluruhnya berwarna putih. Pangkal ekor tipis, memanjang dan biasanya dengan satu duri keras. Panjang ekor sekitar 3-3,5 dari lebar diameter badannya. Jenis ini tampaknya merupakan jenis yang kompleks, dimana sepertinya terdapat lebih dari satu jenis dari populasi dengan sebaran berbeda dan bentuk motif bintik-

bintik di punggung yang juga agak berbeda. Mendiami habitat pesisir hingga kedalaman mencapai 50 m. Kadang-kadang masuk ke perairan tawar. Jenis Pari *Himantura tutul* (Borsa et al. 2013), kemungkinan merupakan sinonim dari jenis ini (Last et al. 2016b). Memiliki sebaran luas, mulai dari perairan Afrika Selatan, India, Asia Tenggara, Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi). Di Sumatera Selatan, jenis ini sepertinya agak jarang masuk ke alat tangkap nelayan di pesisir timur. Tercatat satu kali tertangkap oleh pemancing lokal di pelabuhan Tanjung Api-api.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Rentan, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

**20. *Maculabatis gerrardi*** (Gray, 1851)  
(E: Whitespotted whipray; I: Pari bintik-putih) [49]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Dasyatis gerrardi* (Gray, 1851); *Himantura alcockii* (Annandale, 1909); *H. gerrardi* (Gray, 1851); *H. gerrardii* (Gray, 1851); *H. macrurus* (Bleeker, 1852); *Trygon gerrardi* Gray, 1851; *T. liocephalus* Klunzinger, 1871/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 200 cm, dengan lebar diameter badan sekitar 90 cm. Ekornya tipis dan sangat panjang. Panjang ekor jika tidak rusak atau dipotong oleh nelayan saat ditangkap mencapai sekitar 2,5-3 kali lebar diameternya. Moncongnya lebar berbentuk segitiga dengan ujung kecil meruncing. Warna pada sisi bagian punggung abu-abu kecoklatan, dengan adanya titik-titik putih di badannya. Awal ekor berwarna coklat, dengan motif titik-titik putih. Warna ekor di bagian tengah (sekitar duri tajamnya) biasanya berwarna gelap, dengan motif garis-garis putih. Salah satu jenis yang dilaporkan sebagai jenis komersial penting, dan umum dikonsumsi. Tersebar luas di perairan Hindia hingga Pasifik bagian barat, mulai dari Oman, India, Asia Tenggara, Asia Timur dan Indonesia bagian barat.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Rentan, dengan kecenderungan jumlah populasi yang menurun (IUCN 2018).

**21. *Maculabatis macrura*** (Bleeker, 1852)  
(E: Sharpnose whipray; I: Pari mancung) [39, 44, 46, 63, 65]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Himantura macrura* (Bleeker, 1852)/*Maculabatis gerrardi* (Gray, 1851).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 220 cm, dengan lebar diameter badan sekitar 85 cm. Anak ikan yang baru lahir memiliki diameter badan sekitar 18 cm. Diameter badan lebih panjang dibanding panjang badan, sekitar 76-87% dari lebar diameter badannya. Permukaan sisi punggung berwarna abu-abu kehijauan dengan sejumlah titik-titik putih, dan biasanya lebih banyak dibagian belakang badan. Bintik-bintik putih pada jenis ini relatif lebih banyak dibanding pada jenis *Maculabatis gerrardi*. Pada bagian sisi tepi badan berwarna lebih merah muda. Pada bagian sisi perut berwarna putih. Mendiami habitat pesisir dengan kedalaman hingga 60 m. Makanan utama adalah udang. Memiliki sebaran cukup luas, mulai dari Taiwan, Asia Tenggara dan Indonesia (Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara dan Sulawesi).

**22. *Maculabatis pastinacoides*** (Bleeker, 1852)  
(E: Round whipray; I: Pari bulat) [56, 57]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Trygon pastinacoides* Bleeker, 1852; *Himantura pastinacoides* (Bleeker, 1852)/*Maculabatis* sp; *Pateobatis* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 186 cm, dengan lebar diameter badan sekitar 86 cm. Anak ikan yang baru lahir memiliki diameter badan sekitar 15-16 cm. Lebar diameter badan hampir sama dengan panjang badan. Ekornya tipis dan sangat panjang. Permukaan sisi punggung berwarna coklat atau abu-abu hijau. Bagian sisi perut berwarna putih, dan kadang dengan tepi yang berwarna kusam. Mendiami habitat di sekitar pesisir dan muara dari sungai-sungai besar. Makanan utama sepertinya adalah ikan kecil dan udang. Tersebar di Sumatera, Semenanjung Malaysia, Kalimantan dan Jawa.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Rentan, dengan kecenderungan jumlah populasi yang menurun (IUCN 2018).

**23. *Pateobatis fai*** (Jordan & Seale, 1906)  
(E: Pink whipray; I: Pari merah-jambu) [47, 48]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Himantura fai* Jordan & Seale, 1906/*Pateobatis jenkinsii* (Annandale, 1909).

**Deskripsi:** Salah satu pari yang memiliki ukuran besar. Memiliki panjang total maksimum 500 cm, dengan lebar diameter sekitar 150 cm. Memiliki ekor yang sangat panjang, sekitar dua kali lipat dari diameter badannya. Mata berukuran kecil. Warna bagian punggung abu-abu kemerah-jambuan, sehingga disebut "*pink whipray*" untuk nama Inggrisnya. Ekor berwarna abu-abu gelap, atau hitam ketika melewati setengah bagian ekornya (durinya). Tersebar luas di perairan tropis Hindia hingga Pasifik, mulai dari Afrika Selatan, India, Asia Tenggara, Jepang, Indonesia, Australia, Papua Nugini dan Melanesia. Teramat sering ditangkap oleh nelayan Sungsang hingga Sembilang, dan sepertinya terdapat di sepanjang pesisir timur Sumatera Selatan.

**24. *Pateobatis uarnacoides*** (Bleeker, 1852)  
(E: Bleeker's whipray; I: Pari Bleeker) [52]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Himantura uarnacoides* (Bleeker, 1852); *Raja scherit* Bonnaterre, 1788; *Raja uarnak* Gmelin, 1789; *R. sephen* var. *uarnak* Forsskal, 1775; *R. uarnata* Walbaum, 1792; *Trygon maculata* Kuhl & van Hasselt in Bleeker, 1852; *T. punctata* Günther, 1870; *T. uarnacoides* Bleeker, 1852/-.

**Deskripsi:** Jenis yang berukuran besar, mencapai panjang mencapai 300 cm, dengan lebar diameter sekitar 100 cm. Ukuran badannya yang besar, membuat jenis ini menjadi mudah dikenali dari pari lainnya. Kebingungan untuk identifikasi mungkin terjadi dengan *Pateobatis fai*. Dibedakan dari *P. fai* dari pola badannya yang kelihatan lebih lonjong (memanjang), dengan moncong yang lebih terlihat meruncing membentuk pola segitiganya dan ekor yang lebih tipis. Jenis pari yang mendiami pesisir hingga kedalaman 30 m. Jenis yang memiliki nilai komersial di perairan India dan Indonesia, dimana dagingnya untuk dimakan dan kulitnya diambil sebagai bahan aksesoris yang terbuat dari kulit (seperti tas dan jaket). Tersebar dari perairan India sampai Indonesia bagian timur. Teramat ditangkap oleh nelayan Sungsang dan Sembilang, dan sepertinya tersebar di sepanjang pesisir timur Sumatera Selatan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Rentan, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

**25. *Pastinachus ater*** (Macleay, 1883)  
(E: Broad cowtail ray; I: Pari ekor-sapi)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pastinachus atrus* (Macleay, 1883); *Taeniura atra* Macleay, 1883/*Pastinachus sephen* (Fosskal, 1775).

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di Sungai Musi dan pesisir Banyuasin dilaporkan oleh beberapa sumber (sebagai *Pastinachus sephen*), tetapi sampai saat ini kami belum melihat bukti foto, baik itu berasal dari pengamatan di lapangan maupun dari informasi sekunder (seperti dari grup sosial media pemancing lokal). Jenis pari yang berukuran besar. Memiliki lebar diameter sekitar 200 cm. Ikan yang baru lahir memiliki diameter sekitar 18 cm. Diameter badan lebih lebar dari panjangnya, sekitar 1,2-1,3 kali. Pangkal ekor lebar, dan menipis pada ujungnya, dengan 1-2 jari keras. Sisi punggung berwarna abu-abu coklat sampai kehitaman. Umumnya merupakan jenis yang hidup di pesisir, tetapi kadang dijumpai di muara dan air tawar. Jenis ini mirip dengan *Pastinachus sephen* (Fosskal, 1775), dan beberapa referensi juga memakai nama ini (misal Kottelat et al. 1993, Last & Compagno 1999), sehingga nama ini yang sering dipakai dalam beberapa laporan-laporan mengenai jenis ini di Indonesia bagian barat. Kedua jenis ini memiliki perbedaan dalam morfologi, pola gerigi pada sisi punggung dan perbedaan

molekuler. Memiliki sebaran cukup luas, mulai dari perairan Madagaskar, India, Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini dan Australia (Last et al. 2010, Last et al. 2016b).

**26. *Telatrygon biasa*** Last, White & Naylor, 2016

(E: Indonesian sharpnose ray; I: Pari biasa)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-/Telatrygon zugei* (Müller & Henle, 1841) [50, 51, 62]

**Deskripsi:** Lebar diameter sekitar 29 cm. Ikan yang baru lahir biasanya memiliki diameter sekitar 7-10 cm. Sisi punggung berwarna coklat kekuningan atau coklat kemerahan, dengan warna polos tanpa motif. Sisi perut dan ekor berwarna putih. Kulit bagian punggung terasa halus kalau disentuh. Bagian pangkal ekor agak tebal, kemudian menipis dan meruncing seperti filamen. Lebar diameternya sekitar 1,5-1,9 kali dari panjang badannya. Terdapat 1 sampai 2 duri keras pada ekor. Mendiami habitat pesisir sampai kedalaman sekitar 40 m. Makanan utamanya adalah krustasea dan ikan-ikan kecil. Sebarannya meliputi Indonesia bagian barat (Sumatera, Jawa dan Kalimantan; termasuk Sabah, Sarawak dan Brunei).

**27. *Urogymnus polylepis*** (Bleeker, 1852)

(E: Freshwater whipray, Giant freshwater stingray; I: Pari air-tawar raksasa) [64, 66, 67]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Dasyatis chaophraya* (Monkolprasit & Roberts, 1990); *Himantura chaophraya* Monkolprasit & Roberts, 1990; *H. polylepis* (Bleeker, 1852); *Trygon polylepis* Bleeker, 1852/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 500 cm, dan diameter badan sekitar 200 cm. Berat badan bisa mencapai 600 kg. Jika ikan ini tertangkap di perairan tawar, akan mudah dikenali sebagai jenis ini. Akan tetapi jika tertangkap di muara atau perairan asin, maka sepertinya akan terjadi kesalahan identifikasi dengan jenis-jenis dari dari famili Dasyatidae lainnya. Jenis pari yang sangat besar, hidup di muara dan air tawar. Permukaan punggungnya kecoklatan atau coklat keabu-abuan. Ciri khususnya adalah pada tepi sisi pinggir perut terdapat warna hitam dan titik-titik hitam lebar. Sebelumnya dideskripsikan sebagai *Himantura chaophraya* (Monkolprasit & Roberts, 1990). Pengujian terhadap spesimen dari Jawa yang dideskripsikan oleh Pieter Bleeker tahun 1852 menunjukkan bahwa ikan yang berasal dari Chaophraya (Thailand), Kalimantan dan Sabah masih satu jenis dengan ini (Last & Manjaji-Matsumoto 2008). Jenis *Urogymnus dalyensis* (Last & Manjaji-Matsumoto, 2008) dari Australia dan Papua Nugini sebelumnya juga dianggap jenis ini, tetapi studi molekuler dan morfologi lebih lanjut mengkonfirmasi bahwa populasi yang berbeda ini mewakili 2 jenis yang berbeda juga. Catatan dari Sungai Musi dan dari daerah lain di Sumatera selama ini sering terlewatkan. Catatan-catatan dari sumber lokal (masyarakat, koran dan foto) menunjukkan bahwa jenis juga ada di Sumatera, dan untuk Sungai Musi tercatat mulai dari muara hingga ke bagian hulu yang lebih dalam dari sungai-sungai yang lebar (Iqbal & Yustian 2016). Tidak pernah tercatat lagi di Jawa, dan lokasi dimana ikan ini pernah dilaporkan (kemungkinan Sungai Ciliwung dan Cisadane) sudah sangat rusak dan tercemar (IUCN 2018).

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Genting, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018). Salah satu jenis yang dilindungi melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018.

**GYMNURIDAE (8) – Pari kupu-kupu**

Famili ikan pari yang tersebar luas di perairan laut seluruh dunia. Terkadang dijumpai di daerah muara. Lebar diameter badan sekitar 1,5 kali dari panjang badan. Panjang badan jenis-jenis dari famili ini berkisar antara 30 cm sampai 400 cm. Dibedakan dengan famili pari lainnya dari ekornya yang sangat pendek dan tipis. beberapa jenis memiliki ekor dengan duri beracun, tetapi beberapa jenis tidak memilikinya. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal pari lowo, pari lumpur, pareh lumpur (Jawa); pari kelelawar (Kalimantan).

**28. *Gymnura poecilura*** (Shaw, 1804)

(E: Longtail butterfly ray; I: Pari kupu-kupu ekor-panjang) [59, 60]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pastinaca kunsa* Cuvier, 1829; *Pteroplatea annulata* Swainson, 1839; *P. poecilura* (Shaw, 1804); *Raja poecilura* Shaw, 1804; *Trygon kunsa* (Cuvier, 1829); *T. poecilurus* (Shaw, 1804); *Urogymnus poecilura* (Shaw, 1804)/*Gymnura zonura* (Bleeker, 1852).

**Deskripsi:** Memiliki diameter badan sekitar 104 cm, dengan berat mencapai 8,3 kg. Diameter badan lebih lebar dari panjangnya (sekitar 1,7-2,1 kali). Moncong pendek dan mata sangat kecil. Ekor sangat panjang untuk ukuran jenis-jenis dari famili ini. Kulit halus. Bagian punggung berwarna coklat terang hingga coklat gelap, dan kadang dengan bintik-bintik pucat. Makanan utamanya adalah ikan. Memiliki sebaran cukup luas, mulai dari Laut Merah, India, Asia Tenggara, China, hingga Indonesia bagian barat.

**Status perlindungan dan keterancam:** Mendekati terancam punah, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

### **29. *Gymnura zonura*** (Bleeker, 1852)

(E: Zonetail butterfly ray, Bleeker's butterfly ray; I: Pari kupu-kupu ekor-zona) [58]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Aetoplatea zonura* Bleeker, 1852/*Gymnura poecilura* (Shaw, 1804).

**Deskripsi:** Memiliki diameter badan sekitar 108 cm, dengan berat mencapai 7,3 kg. Diameter lebih lebar dari panjang badan (sekitar 1,8-2,1 kali). Moncong agak pendek, mata kecil dan kulit halus. Bagian ekor yang berduri kurang berkembang. Bagian punggung berwarna coklat polos, atau kadang dengan sejumlah titik-titik putih. Bagian sisi perut berwarna putih, atau agak kecoklatan. Ekor agak panjang dibanding untuk ukuran jenis-jenis dari famili ini, dengan motif garis-garis hitam putih yang berjumlah sekitar 6-10 garis horizontal. Makanannya berupa ikan dan krustasea. Mendiami habitat pesisir hingga kedalaman sekitar 35 m. Sebarannya meliputi perairan India, Thailand, Filipina, Taiwan dan Indonesia bagian barat.

**Status perlindungan dan keterancam:** Rentan, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

## **MYLIOBATIDAE (9) – Pari-elang**

Famili ikan yang hidup di laut, dan kadang dijumpai juga di muara. Memiliki ekor yang lebih panjang dari diameter badan. Ekornya tipis seperti cambuk. Semua jenis ovovivipar. Beberapa jenis dikenal memiliki kemampuan keluar dari permukaan air dan melompat tinggi ke udara. Last et al. (2016b) memasukkan kelompok ikan ini sebagai famili tersendiri secara khusus, yaitu Aetobatidae. Kami mengikuti Last & Compagno (1999) dan Nelson et al. (2016) yang memasukkannya ke dalam famili Myliobatidae. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal pari burung, pe manuk, pareh burung (Jawa); lamburu jangan (Makassar), pari manu (Bugis).

### **30. *Aetobatus ocellatus*** (Kuhl, 1823)

(E: Spotted eagle ray, Ocellated eagle ray; I: Pari-elang totol) [68, 69]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Aetobatis punctatus* (Miklukho-Maclay & MacLeay, 1886); *A. guttatus* (Shaw, 1804); *A. punctatus* (Miklukho-Maclay & MacLeay, 1886); *Aetomylaeus ocellatus* (Kuhl, 1823); *Goniobatis meleagris* Agassiz, 1858; *Miliobatis punctatus* Miklukho-Maclay & MacLeay, 1886; *Myliobatis eeltenkee* Rüppell, 1837; *M. macroptera* McClelland, 1841; *M. ocellatus* Kuhl, 1823; *M. punctatus* Miklukho-Maclay & MacLeay, 1886; *Myliobatus ocellatus* Kuhl, 1823; *Pteromylaeus punctatus* (Miklukho-Maclay & MacLeay, 1886); *Raja quinqueaculeata* Quoy & Gaimard, 1824; *R. edentula* Forster, 1844; *R. guttata* Shaw, 1804; *R. mula* Forsskål, 1775; *R. quinqueaculeata* Quoy & Gaimard, 1824; *R. tajara* Forsskål, 1775; *Stoasodon ocellatus* (Kuhl, 1823)/*Aetobatus narinari* (Euphrasen, 1790).

**Deskripsi:** Jenis pari yang berukuran besar. Diameter badan berukuran 300 cm, dan panjang total mencapai 880 cm. Ikan yang baru lahir memiliki diameter badan sekitar 18-50 cm. Diameter badan lebih lebar dibanding dengan panjang badan (panjang badan sekitar 57-63% dari diameternya). Sisi punggung berwarna kehijauan, keabu-abuan atau merah kecoklatan, dengan bintik-bintik putih atau kebiru-biruan pucat. Sisi perut berwarna putih. Ekor sangat

panjang seperti cambuk. Sebelumnya dianggap sebagai jenis dari *Aetobatus narinari* (Euphrasen, 1790), tetapi bentuk morfologi dan uji molekuler membuktikan bahwa mereka adalah jenis berbeda. Jenis yang umum mendiami habitat pesisir, kadang masuk ke muara. Memiliki sebaran yang cukup luas, mulai dari perairan Afrika Selatan, Laut Merah, India, Laut Cina Selatan, Asia timur, Indonesia, Australia, Papua Nugini dan Melanesia. Teramati ditangkap oleh nelayan Sungai Sembilang, dan sepertinya tersebar di sepanjang pesisir timur Sumatera Selatan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Rentan, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

## **LEPISOSTEIFORMES (5)**

Ordo ikan yang terbatas hidup di perairan tawar Amerika. Terdiri dari 2 famili, dimana salah satunya yaitu famili Obaichthyidae telah punah. Ikan-ikan dari famili Lepisosteidae seringkali ditemui di Sungai Musi. Ikan-ikan yang dijumpai ini sepertinya berasal dari ikan-ikan lepasan yang awalnya dipelihara untuk akuarium.

### **LEPISOSTEIDAE (10) – Ikan-buaya**

Famili ikan yang hidup di perairan tawar Amerika. Moncong dan badannya memanjang, sepintas mirip ikan dari famili Belonidae dan Sphyraenidae. Sirip punggung terletak di belakang, jauh dari kepala, sangat dekat dengan ekornya. Ekor membulat. Ikan dari famili ini dibawa ke Indonesia untuk dipelihara sebagai ikan hias, tetapi karena badannya yang bisa mencapai lebih dari 100 cm, maka beberapa individu sepertinya dilepaskan pemilikinya ke sungai.

**31. *Atractosteus spatula*** (Lacepède, 1803)

(E: Alligator gar; I: Ikan-buaya perak) [75]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Atractosteus adamantinus* (Rafinesque, 1818); *A. lucius* Duméril, 1870; *Esox cepedianus* Shaw, 1804; *Lepisosteus berlandieri* Girard, 1858; *L. ferox* Rafinesque, 1820; *L. spatula* Lacepède, 1803; *Litholepis adamantinus* Rafinesque, 1818/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 300 cm, dengan berat mencapai 13 kg. Moncong dan badan memanjang, berbentuk silindris. Badan berwarna keperakan, dengan bintik-bintik pada bagian sekitar batang ekor dan sirip ekornya. Merupakan ikan yang didatangkan untuk dijual sebagai ikan hias di kota-kota besar di Indonesia, termasuk di Sungai Musi di kota Palembang, dan di beberapa kota lainnya di Sumatera Selatan. Ikan-ikan yang berukuran 10-15 cm biasanya dijual dengan harga Rp 20.000-50.000, dan ikan-ikan yang berukuran diatas 100 cm dijual dengan harga sekitar Rp 650.000-Rp 800.000. Tersebar di perairan tawar Amerika. Beberapa individu ikan kadang-kadang tertangkap oleh nelayan dan pemancing di Sungai Musi.

## **ELOPIFORMES (6)**

Nama Elopiformes diambil dari bahasa Yunani “*ellops*”, yang berarti sejenis ular, dan bahasa latin “*forma*” yang berarti bentuk. Kombinasi kedua kata ini berarti seperti bentuk ular atau menyerupai ular. Hanya ada 2 famili dalam ordo ini, yaitu: Megalopidae dan Elopidae. Hanya famili Megalopidae tercatat sejauh ini terdapat di perairan Sumatera Selatan. Terdiri dari sekitar 2 famili, 2 marga dan 9 jenis.

### **MEGALOPIDAE (11) – Bulan-bulan**

Famili ini hanya terdiri dari 2 jenis saja yang terdiri dari satu marga tunggal, *Megalops*. Hanya satu jenis yang terdapat di perairan Indonesia dan Asia Tenggara, yaitu *Megalops cyprinoides*. Jenis lain dari *Megalops*, yaitu *Megalops atlanticus* terdapat di perairan Atlantik. Ikan ini menyukai hidup di perairan terbuka, tetapi larva dan anak ikan biasanya ditemui mendiami hutan

bakau dan muara sungai. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal bulan, bulan-bulan, seleh, trupang (Jawa); kancera (Madura); bandeng laut (Kalimantan); kampilan (Makassar); bale hebo, bale kebo (Bugis). Terdiri dari 1 marga dan 2 jenis.

**32. *Megalops cyprinoides*** (Brussonet, 1782)  
(E: Indo-Pacific tarpon; I: Bulan-bulan) [70, 74]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Brisbania staigeri* Castelnau, 1878; *Clupea cyprinoides* Broussonet, 1782; *C. gigantea* Shaw, 1804; *C. thrissoides* Bloch & Schneider, 1801; *Cyprinodon cundinga* Hamilton, 1822; *Elops cundinga* (Hamilton, 1822); *E. cyprinoides* (Broussonet, 1782); *Magalops cyprinoides* (Broussonet, 1782); *M. cundinga* (Hamilton, 1822); *M. curtifilis* Richardson, 1846; *M. cyprinoides* (Broussonet, 1782); *M. filamentosus* Lacepède, 1803; *M. giganteus* (Shaw, 1804); *M. indicus* Valenciennes, 1847; *M. kundinga* Bleeker, 1866; *M. macrophthalmus* Bleeker, 1851; *M. macropterus* Bleeker, 1866; *M. oligolepis* Bleeker, 1866; *M. setipinnis* Richardson, 1843/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 55 cm, tetapi umumnya yang banyak ditemui hanya sekitar 30 cm. Memiliki warna badan keperakan, dengan mata besar, mulut lebar dan bagian akhir sirip punggung membentuk filamen. Badan agak lebar dan pipih tegak, dengan sisik besar dan tebal. Sirip punggung tunggal terletak di tengah dengan jari terakhir memanjang dan berfilamen. Rahang bawah menonjol melebihi moncong. Mendiami pesisir, khususnya di laguna dan muara. Sekilas mirip anakan ikan bandeng *Chanos chanos* yang biasanya dipelihara di dalam tambak oleh masyarakat di sekitar Sungai Barong, pesisir Banyuasin. Dibedakan dari ikan bandeng muda, dimana pada bandeng muda mulut lebih kecil, pangkal bagian mulut tidak melewati mata, sisik lebih kecil dan bagian akhir tidak memiliki filamen. Perenang yang aktif dan hidup di perairan terbuka. Larva ikan berwarna transparan dan sangat mirip dengan ikan-ikan dari famili Sundasalangidae (Roberts 1981, Tan et al. 2015). Tersebar luas di perairan Afrika timur, Laut Merah dan Pasifik bagian barat. Teramat ditangkap oleh nelayan di pesisir pantai timur Sumatera Selatan.

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi yang tidak diketahui (IUCN 2018).

## ANGUILLIFORMES (7)

Ordo ikan yang tidak memiliki sirip perut. Badan memanjang, seperti halnya belut. Tidak memiliki duri pada sirip-siripnya. Kelompok ini terbagi dalam 3 subfamili, dengan 19 famili, 159 marga dan 938 jenis. Tiga famili dari ordo ini dijumpai di perairan Sumatera Selatan: Muraenidae, Ophichthidae dan Muraenesocidae. Terdiri dari sekitar 19 famili, 159 marga dan 938 jenis.

### ANGUILLIDAE (12) – Sidat

Famili ikan yang berbentuk seperti ular atau belut yang fase hidupnya hidup di laut dan sungai-sungai air tawar. Bisa dijumpai di lau-laut seluruh dunia, kecuali daerah kutub. Ikan-ikan dewasa lebih banyak dijumpai hidup di sungai, tetapi akan kembali lagi ke laut untuk memijah. Bentuknya lurus panjang dengan sirip punggung yang panjang dan menyatu dengan sirip ekor dan sirip dubur. Ikan betina biasanya berukuran lebih besar daripada ikan jantan. Larva ikan seperti pita tembus pandang yang secara umum dikenal dengan nama *leptocephali*. Di Indonesia, ikan-ikan dari famili ini hidup di sungai-sungai yang bermuara ke laut-laut yang dalam. Terdiri dari 2 marga dan 22 jenis.

**33. *Anguilla bicolor*** McClelland, 1844  
(E: Indonesian shortfin eel; I: Sidat sirip-pendek) [76]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anguilla amblodon* Günther, 1867; *A. bleekeri* Kaup, 1856; *A. cantori* Kaup, 1856; *A. dussumieri* Kaup, 1856; *A. fochowensis* Chu & Yin, 1984; *A. malabarica* Kaup, 1856; *A. moa* Bleeker, 1849; *A. mowa* Bleeker, 1853; *A. sidat* Bleeker, 1853; *A.*

*spengeli* Weber, 1912; *Muraena halmaherensis* Bleeker, 1856; *M. virescens* Peters, 1852/*Anguilla* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 100 cm. Berwarna polos, dibanding jenis-jenis *Anguilla* lainnya yang biasanya memiliki motif. Keberadaan jenis ini di perairan hulu Sungai Musi, hampir pasti berasal dari sungai-sungai yang bermuara di pantai barat (Provinsi Bengkulu) yang bertemu dengan anak-anak di perairan hulu Sungai Musi di sekitarnya, seperti sungai-sungai di daerah Pagar Alam. Memiliki sebaran luas, mulai dari perairan timur Afrika, Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**Status perlindungan dan keterancam:** Mendekati Terancam Puna, dengan kecenderungan jumlah populasi yang tidak diketahui (IUCN 2018).

### **MURAENIDAE (13) – Belut-murai**

Famili yang meliputi belut dengan ukuran kecil sampai besar (mendekati 4 m). Badannya memanjang, menyerupai cacing atau ular. Memiliki sirip punggung dan sirip dubur yang baik, tetapi tidak mempunyai sirip dada dan sirip perut. Famili ini mendiami daerah perairan tropis dan subtropis. Biasanya ditemukan di perairan dangkal berbatu atau daerah terumbu karang. Beberapa jenis ditemukan di muara, air payau atau sungai. Kadang ditangkap pada kedalaman hingga 500 m. Jenis dari famili ini dapat menggigit jika merasa terganggu, walaupun tidak begitu berbahaya. Gigitannya tidak beracun jika panjang ikan yang menggigit kurang dari 100 cm. Terdiri dari 16 marga dan sekitar 200 jenis.

#### **34. *Gymnothorax tile*** (Hamilton, 1822)

(E: Estuarine moray; I: Belut-murai Muara) [88-90, 94]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Gymnothorax borneensis* Bleeker, 1863; *Lycodontis literata* McClelland, 1844; *L. tile* (Hamilton, 1822); *Muraena gracilis* Richardson, 1848; *M. tile* (Hamilton, 1822); *M. vermiculata* Richardson, 1848; *Muraenophis tile* Hamilton, 1822; *Strophidon maculata* McClelland, 1844; *S. punctata* McClelland, 1844; *Thyrsoidea microdon* Kaup, 1856/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 60 cm. Jenis yang hidup soliter, di perairan terumbu karang atau sekitar muara. Tidak memiliki sirip perut. Tersebar di Sumatera, Kalimantan, Maluku, Filipina dan Kepulauan Andaman. Sering tertangkap oleh orang yang sering mancing di sekitar bagan-bagan atau perkampungan nelayan di pesisir timur Sumatera Selatan. Sepertinya terdapat di sepanjang pesisir timur Sumatera Selatan. Sebarannya meliputi perairan Hindia dan Pasifik.

### **OPHICHTHIDAE (14) – Belut-lumpur**

Famili dari kelompok ikan yang berbentuk seperti sidat, yang dikenal sebagai belut-lumpur, belut-ular atau belut-cacing, karena bentuknya yang seperti cacing atau ular. Terdapat di perairan laut dangkal daerah tropis. Bentuk ekor meruncing, tanpa sirip ekor. Menyukai daerah berlumpur dimana mereka dapat membenamkan dirinya dengan ekor terlebih dahulu. Terbagi dalam 2 subfamili, dengan jumlah sekitar 59 marga dan 319 jenis.

#### **35. *Pisodonophis boro*** (Hamilton, 1822)

(E: Rice-paddy eel; I: Belut-lumpur sawah) [91-93]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anguilla immaculata* Swainson, 1839; *Conger microstoma* Eydoux & Souleyet, 1850; *Ophichthys boro* (Hamilton, 1822); *Ophisurus baccidens* Cantor, 1849; *O. boro* Hamilton, 1822; *O. caudatus* McClelland, 1844; *O. haranacha* Hamilton, 1822; *O. minimus* McClelland, 1844; *O. potamophilus* Bleeker, 1854; *O. rostratus* McClelland, 1844; *O. schaapi* Bleeker, 1852; *O. vermiformis* McClelland, 1844; *Pisodonophis assamensis* Sen, 1986; *Pisodontophis bora* (Hamilton, 1822); *Pisodonophis boro* (Hamilton, 1822)/*Pisodonophis cancrivorus* (Richardson, 1844).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 100 cm, tetapi yang biasa dijumpai sekitar 70 cm. Badannya memanjang seperti belut, dengan bagian atas berwarna kuning kecoklatan atau

coklat gelap, dan bagian bawah berwarna putih terang. Hidungnya memiliki pola yang khas. Ujung ekor kaku dan tidak ada siripnya. Jenis ini sangat mirip dengan *Pisidonophis cancrivorus*, jenis yang kemungkinan juga berada di perairan Sumatera Selatan. Dibedakan dari *P. cancrivorus* dari pangkal sirip punggungnya yang berada pada akhir sirip dada (pada *P. cancrivorus* pangkal sirip punggung sejajar diatas sirip dada). Secara umum jenis ini terlihat lebih putih dibanding *P. cancrivorus*. Sering dijumpai di daerah pasang-surut, baik laguna dan muara. Kadang-kadang memasuki perairan tawar, ke sungai-sungai berair tawar dan sawah-sawah, dimana dilaporkan memijah di sawah-sawah pada musim hujan. Mendiami lubang-lubang di dasar perairan, dan aktif mencari makan pada malam hari. Memiliki sebaran cukup luas, mulai dari perairan Afrika Selatan, India, Asia Tenggara dan Indonesia.

**36. *Pisodonophis cancrivorus*** (Richardson, 1848)

(E: Longfin snake-eel; I: Belut-lumpur sirip-panjang) [1206-1208]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Myrophis chrysogaster* MacLeay, 1881; *Ophichthus chilensis* Chaudhuri, 1916; *Ophichthys cancrivorus* (Richardson, 1848); *O. madagascariensis* Fourmanoir, 1961; *Ophisurus brachysoma* Bleeker, 1853; *O. cancrivomer* Richardson, 1848; *O. cancrivorus* Richardson, 1848; *O. nigrepinnis* Liénard, 1842; *O. schaapii* Bleeker, 1852; *O. sinensis* Richardson, 1848; *Ophiurus baccidens* Cantor, 1849; *Pisodonophis cancrivor* (Richardson, 1848); *P. cancrivorus* (Richardson, 1848); *P. chilensis* (Chaudhuri, 1916); *Pisodonophis cancrivorus* Richardson, 1848; *Pisoodonophis cancrivorus* (Richardson, 1848)/*Pisodonophis boro* (Hamilton, 1822).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 76 cm. Awal sirip punggung kira-kira di pertengahan sirip dada. Memiliki sebaran cukup luas, mulai dari perairan Afrika Asia, Indonesia dan Australia.

**MURAENESOCIDAE (15) – Pucuk-nipah**

Famili ikan yang memiliki badan memanjang. Mata besar dan berkembang dengan baik. Mulut lebar, dimana posisi bagian pangkal mulut melewati bagian matanya. Memiliki sirip dada, sirip ekor dan sirip dubur sempurna. Dubur terletak di bagian depan pertengahan badannya. Memiliki gigi-gigi taring di bagian depan rahang dan pada langit-langit mulutnya. Hidup di perairan dangkal di kawasan perairan Pasifik, Samudera Atlantik dan juga Laut Mediterania. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal malang (Sumatera); remang, tonang, pucuk nipa, lunang (Jawa); emag (Bali); balusu nipah, pucu kanipa (Makassar). Famili ini terdiri dari 6 marga dan sekitar 15 jenis.

**37. *Congresox talabon*** (Cuvier, 1829)

(E: Yellow pike conger; I: Pucuk-nipah kuning) [78, 80, 81, 84]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Conger talabon* Cuvier, 1829; *C. telabon* Cuvier, 1829; *Congresox talaban* (Cuvier, 1829); *C. telabon* (Cuvier, 1829); *Muraenesox talabon* (Cuvier, 1829); *M. telabon* (Cuvier, 1829)/*Congresox talabonoides* (Bleeker, 1853).

**Deskripsi:** Jenis yang biasanya menjadi tangkapan umum nelayan di Sembilang, dan sepertinya tersebar di sepanjang pesisir Sumatera Selatan. Sangat mirip dengan *Muraenesox* sp. Tersebar luas mulai dari India, Asia Tenggara dan Indonesia (dari Sumatera sampai Sulawesi).

**38. *Congresox talabonoides*** (Bleeker, 1853)

(E: Indian pike conger; I: Pucuk-nipah India) [9, 83, 85]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Conger talabonoides* Bleeker, 1853; *Congresox talabonoides* (Bleeker, 1853); *C. talabonoides* (Bleeker, 1853); *Muraenesox talabonoides* (Bleeker, 1853)/*Congresox talabon* (Cuvier, 1829).

**Deskripsi:** Memiliki panjang mencapai 250 cm. Sangat mirip dengan jenis *Congresox talabon*, tetapi dapat dibedakan dari jumlah gurat sisi berpori dan sirip punggungnya sebelum dubur yang berjumlah masing-masing 35-40 (pada *C. talabon* jumlah gurat sisi berpori sebelum dubur berjumlah 41-42 dan sirip punggung sebelum dubur berjumlah 70-75). Jenis nokturnal,

biasanya memakan krustasea dan ikan yang bersifat bentik. Mendiami habitat pesisir dan muara sampai kedalaman 100 m, terutama di dasar perairan berlumpur. Tersebar luas mulai dari perairan Laut Merah, India, Asia Tenggara dan Indonesia (Sumatera sampai Sulawesi).

**39. *Muraenesox bagio*** (Hamilton, 1822)

(E: Common pike conger; I: Pucuk-nipah biasa) [77, 82]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Muraena bagio* Hamilton, 1822; *Muraenesox baggio* (Hamilton, 1822); *Muraenisox bagio* (Hamilton, 1822); *Muraenosox bagio* (Hamilton, 1822)/-

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 180 cm. Hidup di pesisir pantai dan muara hingga kedalaman 100 m. Bentuk badan memanjang seperti belut. Memiliki 33–39 pori pada gurat sisi sebelum dubur dan total berjumlah 128–141. Jari-jari pada sirip punggung sebelum dubur berjumlah 47–49. Gigi pada ujung rahang menyerupai taring, gigi vomerine besar dan berbentuk segitiga. Jenis nokturnal, biasanya memakan krustasea dan ikan yang bersifat bentik. Tersebar luas di perairan timur Afrika, Jepang, Indonesia, Papua Nugini hingga Fiji.

## **OSTEOGLOSSIFORMES (8)**

Ordo ikan primitif yang hidup di perairan tawar. Penamaan ordo ini diambil dari “*osteo*” yang berarti tulang, dan “*glossum*” yang berarti lidah. Disebut demikian karena sebagian besar gigi mereka ada di lidah dan di langit-langit mulut. Mereka adalah ikan yang tampak aneh dan memiliki karakteristik jelas, sehingga mudah dikenali dari ordo lainnya. Struktur kepala bervariasi sesuai dengan cara mereka mencari makan. Sirip ekor memiliki lebih sedikit jari-jari, dibandingkan sirip ekor ikan lainnya. Terdiri dari 5 famili, 31 marga dan 244 jenis.

### **OSTEOGLOSSIIDAE (16) - Arwana**

Kelompok kecil famili ikan primitif yang hidup di perairan tawar, memiliki bentuk yang sangat jelas dengan distribusi sebaran yang luas. Tersebar di kawasan tropis Amerika Selatan, Afrika, Asia Tenggara, Papua Nugini dan Australia. Secara umum memiliki bentuk badan memanjang, sisik-sisik besar pada badan, tetapi tidak ada sisik pada kepalanya. Memiliki gelembung renang yang besar dan merupakan organ pernafasan tambahan. Ikan air tawar terbesar di dunia dari famili ini yaitu *Arapaima gigas* yang berasal dari kawasan tropis Amerika Selatan panjangnya dapat mencapai 400 cm. Ikan Arwana perak merupakan ikan akuarium yang sangat mahal harganya. Bersifat predator dan biasanya aktif pada malam hari, aktif menjelang sore mencari makan ikan-ikan kecil, katak, serangga dan hewan-hewan lainnya. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal peyang, kayangan, taliso, silok, siluk, tangkelasa dan tangkuaso. Di Sumatera Selatan sendiri umumnya disebut dengan nama tangkeleso. Famili ini terdiri dari 4 marga dan 16 jenis.

**40. *Sclerofages formosus*** (Schlegel & Muller, 1844)

(E: Asian bonytongue; I: Arwana perak) [95, 101]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Osteoglossum formosum* Muller & Schlegel, 1840/-

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 90 cm, tetapi yang banyak dijumpai berukuran sekitar 30 cm. Memiliki 21-24 sisik di sepanjang gurat sisi. Terdapat sepasang sungut kecil di bagian bawah mulut. Sirip punggung terletak di belakang badan, hampir mendekati ekor. Sirip dada panjang dan meruncing. Tidak seperti ikan-ikan lainnya, jenis ini termasuk jenis yang lama untuk mencapai usia dewasa dan siap memijah, yaitu sekitar 3 sampai 4 tahun. Betina menghasilkan jumlah telur sedikit, sekitar 30-100 telur. Telur-telur ikan relatif besar, dan setelah pemijahan selesai telur-telur disimpan dalam mulut ikan jantan sampai ukuran 6 cm. Ikan-ikan kecil memakan serangga yang hidup dipermukaan air. Ikan-ikan dewasa bersifat predator, memangsa ikan-ikan kecil, katak dan hewan air lainnya. Ikan ini biasanya menghabiskan waktu dengan diam di dasar perairan pada siang hari atau bersembunyi dibalik akar-akar tumbuhan, seperti *Pandanus*. Aktif menjelang sore atau malam hari untuk mencari

makan. Ikan arwana adalah jenis ikan yang dikenal secara umum dilindungi menurut perundang-undangan di Indonesia, dan jenis yang secara global terancam punah. Dilindungi oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 1980, tetapi Konvensi Perdagangan Hewan Terancam Internasional atau CITES (Convention on International Trade in Endangered Species) telah melarang perdagangan internasional jenis ini terhadap spesimen yang berasal dari habitat aslinya sejak tahun 1975. Menurut kepercayaan orang Tionghoa, ikan ini membawa keberuntungan bagi orang yang memilikinya atau memeliharanya. Ikan-ikan dari Sungai Musi dan Sungai Batang Hari hanya memiliki tipe berwarna perak, sedangkan ikan dari sungai-sungai di Riau berwarna keemasan (Tan & Kottelat 2009). Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat. Saat ini sudah sangat jarang, atau bahkan mungkin sudah punah di perairan Sumatera Selatan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Dilindungi oleh Pemerintah RI, Lampiran Peraturan Menteri LHK Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018. CITES apendiks I (CITES 2018). Genting, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

### **NOTOPTERIDAE (17) - Belida**

Famili ikan ini dapat dikenali melalui sirip dubur yang panjang dan berawal tepat di belakang sirip perut, dan dihubungkan oleh sisik-sisik kecil dengan sirip ekor. Pada siang hari mereka biasa bersembunyi diantara vegetasi, dan saat menjelang sore hingga malam hari aktif mencari makan. Dagingnya mahal karena merupakan bahan penting dengan kualitas sangat baik untuk pembuatan pempek atau kerupuk di daerah-daerah lahan basah, seperti di Palembang dan sekitar Danau Sentarum (Kalimantan Barat), akan tetapi karena banyak duri menjadi kurang disukai sebagai lauk atau konsumsi ikan segar. Ada 3 jenis tercatat di perairan Sumatera Selatan (taksonomi mengikuti Kottelat & Widjanarti 2005, Kottelat 2013). Jenis *Chitala chitala* (Hamilton, 1822) yang dilaporkan Husnah *et al.* (2008) di Sungai Musi diragukan statusnya di Sumatera, dan sepertinya adalah *Chitala hypselonotus*. Sebaran *C. chitala* adalah perairan Asia Selatan, di Sungai Indus, Gangga, Brahmaputra dan Mahanadi, tidak tercatat di Indonesia. Untuk marga *Chitala*, pola warna terdapat setidaknya 3 fase: *maculosus* (15-27 cm, seluruh badan tertutup oleh bintik-bintik bulat kecil), *borneensis* (30-60 cm, banyak garis miring berbintik pada sirip dubur dan bagian belakang, serta sebuah bintik hitam pada pangkal sirip dada) dan *hypselonotus* (lebih dari 60 cm, tidak memiliki banyak motif, kecuali bintik hitam pada pangkal sirip dada), sedangkan fase *lopis* adalah suatu fase dimana spesimen tidak memiliki tanda di badanya (Kottelat *et al.* 1993. Roberts 1992). Akan tetapi perbedaan fase-fase ini sepertinya tidak benar, dan perbedaan bentuk untuk ikan-ikan muda ini kemungkinan mewakili beberapa jenis yang berbeda (Kottelat Widjanarti 2005, Kottelat 2013). Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal belida, blida untuk *Chitala lopis* dan *C. hypselonotus*; ikan pipih untuk *C. hypselonotus* (Kalimantan dan Melayu); kpirat, lopis (Jawa, untuk *Notopterus notopterus*). Di Sumatera Selatan, jenis ini disebut dengan nama belido (untuk *C.boornensis* dan *C. hypselonotus*) dan putak (untuk *N. notopterus*). Famili ini terdiri dari 4 marga dan 10 jenis.

#### **41. *Chitala borneensis*** (Bleeker, 1851)

(E: Indonesian featherback; I: Belida besar) [97, 98, 103]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Notopterus borneensis* Bleeker, 1851; *N. maculosus* Bleeker, 1851/*Chitala boornensis* (Bleeker, 1851); *Chitala lopis* (Bleeker, 1851).

**Deskripsi:** Memiliki panjang sekitar 40 cm. Aktif menjelang sore dan pada malam hari untuk memangsa ikan. Bentuk kepala dekat punggung cekung. Rahang semakin panjang seiring dengan meningkatnya umur, semakin dewasa semakin jauh melewati batas belakang mata. Sisik awal penutup insang lebih dari 10 baris. Jumlah jari-jari pada sirip dubur berjumlah 117-127. Terdapat 43-49 pasang duri kecil. Di jumpai banyak garis miring berbintik pada sirip dubur dan bagian belakang badan, serta sebuah bintik hitam pada pangkal sirip dada. Tersebar di perairan Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan. Jenis ini sepertinya agak jarang ditangkap oleh pemancing atau nelayan di Sungai Musi, dibanding *C. hypselonotus*.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Jenis yang menjadi maskot Sumatera Selatan berdasarkan SK Gubernur No. 83/SK/XI/Tahun 1990 tanggal 19 Oktober 1990 (Supiandi et al. 1995). Dilindungi oleh Pemerintah RI dengan nama jenis *Notopterus* sp (Lampiran Peraturan Menteri LHK Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018).

**42. *Chitala hypselonotus*** (Bleeker, 1852).

(E: Sumatran featherback; I: Belida Sumatera) [86, 87, 104]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Notopterus hypselonotus* Bleeker, 1851/*Chitala boornensis* (Bleeker, 1851); *C. hypselonotus* (Bleeker, 1852); *Chitala lopis* (Bleeker, 1851).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 100 cm, dengan berat mencapai 15 kg. Ikan dewasa hidup di sungai-sungai besar atau danau-danau luas, sedangkan ikan-ikan kecil hidup di aliran sungai yang berhutan. Secara umum hampir mirip dengan *C. borneensis*. Terdapat sebuah bintik hitam pada pangkal sirip dada, tetapi tidak dijumpai bintik-bintik pada sirip dubur dan bagian belakang badan. Memakan ikan dan udang. Kulitnya kadang dijumpai digunakan untuk pembuatan dompet. Keberadaan spesimen *C. hypselonotus* di Sumatera Selatan merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Notopterus hypselonotus* Bleeker, 1852; tipe lokasi: Indonesia, Sumatra, Sungai Musi di Palembang; holotipe: panjang total 37 cm, BMNH 1867 (Roberts 1992, Kottelat 2013). Sebarannya meliputi Sumatera dan Kalimantan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Jenis yang menjadi maskot Sumatera Selatan berdasarkan SK Gubernur No. 83/SK/XI/Tahun 1999 tanggal 19 Oktober 1990 (Supiandi et al. 1995). Dilindungi oleh Pemerintah RI dengan nama jenis *Notopterus* sp (Noerdjito & Maryanto 2001, Lampiran PP No. 7 Tahun 1999 tanggal 27 Januari 1999). Sekarang dilindungi melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018.

**42a. *Chitala ornata*** (Gray, 1831)

(E: Clown featherback; I: Belida Bangkok) [96]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chitala ornata* (Gray, 1831); *Notopterus buchani* (non Valenciennes, 1848); *N. chitala* (non Hamilton, 1822); *N. ocellifer* Bleeker, 1865; *N. ornatus* Gray, 1831/*Chitala borneensis* (Bleeker, 1851); *C. hypselonotus* Bleeker, 1851.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 100 cm, dengan berat mencapai 5 kg. Secara umum mirip dengan *C. boornensis* dan *C. hypselonotus*, tetapi dibedakan dari kedua jenis tersebut karena memiliki titik-titik hitam diantara bagian bawah badan dan atas sirip perutnya. Jenis ini berasal dari daratan Asia Tenggara, dan bukan merupakan ikan asli Sumatera atau Indonesia. Kadang dijumpai dijual di pasar-pasar hewan, seperti pasar burung 16 Ilir Palembang. Terdapat individu-individu yang sengaja dilepaskan di Danau OPI Jakabaring, Palembang, dan sepertinya kelompok individu-individu ini berhasil menjadi populasi yang berhasil berbiak, dimana sering tertangkap oleh pemancing lokal.

**43. *Notopterus notopterus*** (Pallas, 1780)

(E: Bronze featherback; I: Putak) [99, 100, 102, 105, 106]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Clupea synura* Bloch & Schneider, 1801; *Glanis imberbis* Gronow, 1854; *Gymnotus notopterus* Pallas, 1769; *Mystus badgee* Sykes, 1839; *M. kapirot* (Lacepède, 1800); *Notopterus bontianus* Valenciennes, 1848; *N. kapirot* Lacepède, 1800; *N. kopiroi* Lacepède, 1800; *N. osmani* Rahimullah & Das, 1991; *N. pallasii* Valenciennes, 1848; *N. primaevus* Günther, 1876; *Osteoglossum cynurus* (Bloch & Schneider, 1801)/*Chitala boornensis* (Bleeker, 1851); *C. hypselonotus* (Bleeker, 1852).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar mencapai 60 cm. Bentuk kepala dekat punggung hampir lurus, tetapi kadang sedikit cembung. Rahang tidak memanjang seiring dengan meningkatnya umur seperti pada *Chitala lopis*, hanya memanjang kira-kira di bagian belakang batas mata. Memiliki 6-8 sisik pada pangkal tutup insang. Terdapat 28-37 pasang duri kecil di sepanjang perut, dan jumlah jari-jari sirip dubur berjumlah 99-111. Badan seluruhnya berwarna coklat. Ikan muda memiliki banyak garis pita hitam tegak. Aktif pada malam hari untuk mencari

makan. Biasanya memakan ikan, serangga, krustasea dan juga akar-akar tumbuhan air yang muda. Memijah dan beruaya secara musiman, mereka memijah pada musim hujan dan akan beruaya ke sungai lagi ketika jelang musim kemarau. Pemijahan dilakukan di malam hari. Telur diletakkan di rumpun kecil dalam vegetasi terendam. Ikan betina yang berukuran sekitar 21-25 cm bisa melepaskan telur sebanyak 1.200-1.300 telur. Di pasar lokal, ikan ini sering dijual sebagai ikan segar untuk ikan konsumsi atau dikeringkan seperti salai. Sup dari ikan ini dilaporkan sering digunakan oleh masyarakat lokal untuk mengobati penyakit campak. Tersebar di perairan tawar Asia Selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Jawa).

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Dilindungi oleh Pemerintah RI dengan nama jenis *Notopterus* sp (Noerdjito & Maryanto 2001, Lampiran PP No. 7 Tahun 1999 tanggal 27 Januari 1999). Sekarang dilindungi melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018.

## CLUPEIFORMES (9)

Ordo ikan yang berukuran sedang sampai sangat kecil, dengan ukuran panjang standar berkisar 2 cm hingga 1 m. Tipe sisik umumnya sikloid dan besar-besar. Tidak bersungut. Sirip punggung tidak memiliki jari-jari keras. Tulang rahang atas biasanya membulat. Sirip perut terletak abdominal. Biasanya terdapat "*phyloric caeca*" sejenis usus buntu yang banyak. Kelompok ikan ini diperkirakan telah ada di bumi sejak masa Triasik pertengahan atau setidaknya pada masa jurasik. Termasuk dalam kelompok ini adalah ikan teri, ikan yang terkenal karena ukurannya yang kecil dan sering dipakai untuk campuran kuliner atau dikonsumsi langsung. Umumnya dijumpai di laut dan sekitar muara, dan kadang di perairan tawar. Beberapa jenis memang merupakan ikan yang hanya hidup di air tawar. Ordo ini terdiri dari 5 famili, 92 marga dan sekitar 405 jenis.

### **ENGRAULIDAE (18) – Bulu-ayam, teri, selanget**

Kelompok ikan yang berukuran kecil sampai sedang (memiliki panjang standar sekitar 10 sampai 20 cm). Kelompok ikan yang umum di daerah pesisir dan biasanya bergerombol dalam jumlah besar. Beberapa jenis memasuki perairan payau atau tawar untuk bertelur. Famili ikan ini tersebar luas, dari kawasan perairan tropis yang hangat, subtropis hingga lautan yang beriklim sedang. Mereka memakan plankton dan merupakan mangsa dari ikan-ikan yang berukuran lebih besar. Oleh karenanya, famili ikan-ikan ini menjadi penting peranannya dalam rantai makanan. Penamaan famili ini menurut Kottelat et al. (1993) yang benar adalah "Engraulidae", tetapi mengacu kepada beberapa referensi, nama "Engraulidae" adalah nama yang digunakan (Nelson 2006, Rainboth et al. 2012, Nelson et al. 2016). Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari marga *Setipinna* dengan nama lokal bikan-bikan, galeberan, kempit, piram-piram, pirang-pirang, biang-biang; untuk marga *Coilia* biasanya disebut bulu ayam, termasuk di Sumatera Selatan; untuk marga *Stolephorus* umumnya disebut teri, bilis, ake lae, puri, kanaren, kenaren, bido, putih, wina, lenta, lapa timon, lapa dan panle. Di Sumatera Selatan, marga dari *Setipinna* biasanya disebut dengan nama iwak pirang atau pirang bujang (khususnya *S. melanochir*), dan marga *Thryssa* dengan nama selanget atau selangit. Famili ini terdiri dari 17 marga dan 146 jenis.

#### **44. *Coilia borneensis*** (Bleeker, 1852)

(E: Bornean grenadier anchovy; I: Bulu-ayam Kalimantan)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Coilia coomansi* Hardenberg, 1934; *Coilia dussumieri* Valenciennes, 1848; *Coilia lindmani* Bleeker, 1857; *Coilia neglecta* Whitehead, 1967.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 13 cm. Sirip dada mempunyai 12-14 jari-jari yang tidak bercabang, membentuk filamen yang sangat panjang melewati bagian pangkal sirip dubur, serta terdapat 5-7 jari-jari bercabang yang lebih pendek dari sirip perut. Perut memiliki 4-5+7-8 (11-13) sisik taji. Sirip duburnya panjang, dengan lebih dari 80 sirip-sirip lunak. Bagian akhir sirip dubur menyatu dengan sirip ekor. Sirip ekor kecil dan meruncing. Memiliki

sebaran terbatas di Indonesia bagian barat, khususnya di Kalimantan. Keberadaan jenis ini di Sumatera Selatan tercatat di perairan Banyuasin sebagai *Coilia polyfilis* (Volz, 1903), merupakan holotipe dari jenis ini (Kottelat 2013). Keberadaan jenis ini di Sungai Musi juga dilaporkan oleh Husnah *et al.* (2008). Hidup di sungai-sungai air tawar, tetapi mungkin juga dijumpai di daerah muara.

**45. *Coilia coomansi*** Hardenberg, 1934

(E: Cooman's grenadier anchovy; I: Bulu-ayam sapu-layang) [108 119]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Coilia dussumieri* Valenciennes, 1848; *Coilia lindmani* Bleeker, 1857; *Coilia neglecta* Whitehead, 1967.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 13 cm. Sirip dada mempunyai 10-11 jari-jari yang membentuk filamen panjang dan 7-8 jari-jari bercabang yang pendek. Perut memiliki 11-12+9-11 (20-23) sisik taji. Sirip dubur sangat panjang dan bagian akhirnya bersatu dengan sirip ekor. Mendiami habitat pesisir dan muara. Pola pergerakan dari laut ke sungai atau sebaliknya masih tidak banyak diketahui. Secara mengejutkan, hanya sedikit koleksi spesimen tersimpan di beberapa museum untuk jenis ini, akan tetapi ini sepertinya tidak mencerminkan kelimpahan atau distribusinya di alam. Tersebar secara terbatas di perairan Indonesia, mulai dari Sungai Musi hingga ke perairan Kalimantan (khususnya Sungai Barito).

**46. *Coilia dussumieri*** Valenciennes, 1848

(E: Gold-spotted anchovy; I: Bulu-ayam titik-emas) [111, 112]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Coilia quadrifilis* Gunther, 1868; *Demicoilia margaritifera* Jordan & Seale, 1926; *Democoilia margaritifera* Jordan & Seale, 1926; *Leptonurus chrysostigma* Bleeker, 1849/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 20 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 13-17 cm. Perut memiliki 5-6+7-9 sisik taji. Rahang atasnya mencapai pangkal sirip punggung atau bahkan melewatinya. Pada sisi lateral badannya terdapat bintik-bintik keemasan yang tersusun memanjang, tetapi pola ini biasanya tidak tampak pada ikan-ikan yang telah mati. Sirip dubur panjang, dengan 80 lebih jari-jari lunak. Selaput tutup insang memiliki 10-12 jari-jari lunak (kadang hanya 9, tetapi sangat jarang). Sirip dada mempunyai 6 jari-jari yang membentuk filamen dan 9-11 jari-jari bercabang. Umumnya mendiami habitat pesisir dan muara, tetapi kadang masuk ke perairan tawar. Tersebar mulai dari pesisir India, Laut Cina Selatan dan Indonesia.

**47. *Coilia lindmani*** Bleeker, 1857

(E: Lindman's grenadier anchovy; I: Bulu-ayam sungai) [110, 116, 117]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Coilia lindmani* Bleeker, 1857; *Coilia macrognathus aequidentata* Chabanaud, 1924/*Coilia coomansi* Hardenberg, 1934; *C. dussumieri* Valenciennes, 1848; *C. neglecta* Whitehead, 1967.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 20 cm. Badan meruncing. Biasanya dijumpai di pesisir dan muara, di perairan laut, tetapi bisa juga ditemui di perairan yang memiliki kadar salinitas rendah sampai tawar. Tersebar di perairan Hindia dan Pasifik, mulai dari pesisir India, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera, Jawa, dan juga kemungkinan di Kalimantan). Spesimen yang berasal dari Sungai Musi merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan panjang total 17 cm (Whitehead *et al.* 1966, Kottelat 2013).

**48. *Coilia neglecta*** Whitehead, 1967

(E: Neglected grenadier anchovy; I: Bulu-ayam carik) [113]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Coilia mystus* (Linnaeus, 1758); *Coilia coomansi* Hardenberg, 1934; *Coilia dussumieri* Valenciennes, 1848; *Coilia lindmani* Bleeker, 1857.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 17 cm. Badan memanjang, lebar di bagian depan (pada sirip dada), kemudian semakin mengecil ke arah ekor. Sirip dubur panjang, dengan 80 atau lebih jari-jari lunak. Bagian belakang sirip dubur bergabung dengan sirip ekor. Sirip ekor kecil, dan agak meruncing pada ujungnya. Mendiami habitat pesisir dan muara. Tampaknya

jenis ikan air laut, tetapi dapat bertahan hidup di air yang agak tawar. Jenis yang sepertinya umum di daerah muara. Sebarannya meliputi perairan India, Thailand, Malaysia dan Indonesia (Sumatera dan Kalimantan).

**49. *Encrasicholina heteroloba*** (Ruppel, 1837)

(E: Shorthead anchovy; I: Teri kepala pendek) [109]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anchoviella heteroloba* (Ruppel, 1837); *Stolephorus heterolobus* (Ruppel, 1837); *S. pseudoheterolobus*, Hardenberg 1933/*Stolephorus* sp; *Encrasicholina* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 8 cm. Termasuk kecil untuk ukuran ikan-ikan dalam famili ini. Ikan yang bersifat pelagis. Biasanya bergerombol di daerah pesisir. Memiliki sebaran yang sangat luas, mulai dari Laut Merah, Afrika, Madagaskar, Teluk Bengal, Thailand, Indonesia, Jepang, Papua Nugini, hingga ke Samoa.

**50. *Lycothrissa crocodilus*** (Bleeker, 1850)

(E: Sabretoothed thryssa; I: Permata silauari)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Engraulis crocodilus* Bleeker, 1850/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 23 cm. Gigi pada rahang berbentuk seperti gigi taring. Gigi yang besar ini sepertinya menunjukkan kalau jenis ini memakan udang atau ikan-ikan kecil. Kepala kecil dan punggungnya relatif datar jika dibandingkan jenis-jenis lain dari famili ini. Perutnya tajam, dengan 17-18 sisik-sisik taji. Terdapat sisik-sisik tambahan pada sirip dada dan pangkal sirip perut. Sirip dada membentuk filamen pendek yang setidaknya melewati pangkal sirip perut. Mendiami sungai besar, hingga ke bagian hulunya. Di Sungai Chao Phraya (Thailand), dijumpai hingga 310 km di bagian hulu sungai. Mungkin mendiami daerah muara hingga melakukan pergerakan ke laut. Hanya sedikit koleksi spesimen tersimpan di beberapa museum untuk jenis ini, sehingga butuh lebih banyak informasi mengenai. Tersebar di sungai-sungai besar, danau dan muara. Sebarannya meliputi Thailand, Kamboja, Sumatera dan Kalimantan.

**51. *Setipinna breviceps*** (Cantor, 1849)

(E: Shorthead hairfin anchovy; I: Pirang-bujang kepala-pendek) [114, 118]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Engraulis pfeifferi* Bleeker, 1852; *Heterothrissa breviceps* (Cantor, 1849/-).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 30 cm. Badan pipih tegak. Kepalanya sangat pendek (jarak antara mulut ke insang). Mulut berbentuk miring. Rahang bawah mengarah ke atas ujung moncong. Memiliki 11-12 sisir saring insang pada lengkung bawah insang. Terdapat 56-64 jari-jari sirip dubur dan 27-28 pada sirip taji di perut. Jari-jari sirip dada bagian atas menyentuh sirip dubur bagian tengah. Mendiami daerah pesisir, muara dan kadang perairan tawar. Tersebar mulai dari perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera, Kalimantan; dan mungkin juga mencapai perairan Jawa).

**52. *Setipinna melanochir*** (Bleeker, 1849)

(E: Dusky-hairfin anchovy; I: Pirang bujang sirip-hitam) [115, 123, 124]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Coilia melanochir* (Bleeker, 1849); *Engraulis melanochir* Bleeker, 1849; *Stolephorus melanochir* (Bleeker, 1849)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 23 cm, tetapi biasanya yang umum ditemui berukuran 18-19 cm. Badan pipih tegak. Posisi awal sirip dubur lebih ke depan dari awal sirip punggung. Keping insang dan sebagian besar sirip dada berwarna suram. Filamen sirip dada biasanya pendek, tidak mencapai duburnya. Mendiami perairan laut, muara dan air tawar. Di Sungai Mekong ditemui hingga sejauh 310 km sampai ke hulu sungai. Mendiami habitat pesisir hingga sungai. Sepertinya merupakan jenis ikan yang umum tertangkap di perairan pesisir Sumatera Selatan, dan jenis ini sering dikeringkan untuk dijual sebagai ikan asin. Sebarannya meliputi Thailand, Jawa dan Kalimantan.

**53. *Setipinna taty*** (Valenciennes, 1848)

(E: Scaly hairfin anchovy; I: Pirang-bujang sisik) [120, 121]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Engraulis taty* Valenciennes, 1848; *E. telaroides* Bleeker, 1849; *Setipinna lighti* Wu, 1929; *Stolephorus taty* (Valenciennes, 1848)/*Setipinna tenuifilis* (non Valenciennes in Cuvier, 1848).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 14 cm, tetapi biasanya yang umum ditemui sekitar 10 cm. Bentuk badan sangat pipih. Jari-jari sirip dada atas memanjang, melewati sirip punggung. Jenis ikan pelagis yang biasanya berkumpul di laut. Umumnya terdapat di pesisir, dan kadang dijumpai di muara. Tersebar di perairan Pasifik bagian barat. Jenis yang umum ditangkap nelayan di pesisir timur Sumatera Selatan.

**54. *Setipinna tenuifilis*** (non Valenciennes 1848)

(E: Common hairfin anchovy; I: Pirang-bujang biasa) [122]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Setipinna gilberti* Jordan & Starks, 1905; *S. godavari* Babu Rao, 1962; *S. lighti* Wu, 1929; *S. papuensis* Munro, 1964/*Setipinna taty* (Valenciennes, 1848).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 14 cm, tetapi yang biasa dijumpai sekitar 16-22 cm. Bentuk badan pipih dan agak lebar. Perut memiliki sisik tebal berlunas, terletak pada sebelum dan sesudah sirip perut. Jari-jari sirip dada atas memanjang, tetapi tidak sepanjang *S. taty* (hanya sejajar dengan bagian belakang sirip punggung). Terdapat 13–17 tapis insang yang lebih rendah. Sirip ekor kekuningan dengan pinggiran luar hitam. Jenis ikan pelagis yang biasanya berkumpul di muara sungai dan laut. Umum terdapat di pesisir, sering memasuki muara dan kadang ke perairan tawar (sampai 20 km ke dalam sungai). Tersebar di perairan Hindia dan Pasifik bagian barat.

**55. *Stolephorus baganensis*** Hardenberg, 1933

(E: Bagan anchovy; I: Teri Bagan) [125]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anchoviella baganensis* (Hardenberg, 1933); *Stolephorus baganensis* (Dutt & Babu Rao, 1959); *S. baganensis bengalensis* (Dutt & Babu Rao, 1959); *S. baganensis macrops* Hardenberg, 1933; *S. baganensis* Hardenberg, 1933; *S. macrops* Hardenberg, 1933/*Anchoviella baganensis* Hardenberg, 1933; *Stolephorus tri* (non Bleeker, 1852).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 7 cm. Terdapat 2 garis pigmen pada bagian belakang sirip punggung. Terdapat sebuah duri kecil di depan sirip punggung, dan terdapat duri-duri agak keras pada sisik taji sirip perut. Mendiami pesisir, bersifat pelagis dan biasanya bergerombol dalam jumlah besar. Ikan ini sepertinya tahan terhadap perairan yang memiliki salinitas rendah. Tersebar di perairan timur Hindia dan Pasifik bagian barat. Keberadaan jenis ini di Sungai Musi dilaporkan oleh Delsman 1931.

**56. *Stolephorus commersonii*** Lacepède, 1803

(E: Commerson's anchovy; I: Teri Komerson)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anchoviella commersonii* (Lacepède, 1803); *Stolephorus commersonianus* Lacepède, 1803; *S. rex* Jordan & Seale, 1926/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di perairan Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Panjang standar sekitar 8-9 cm. Memiliki sepasang bercak gelap di belakang kepala yang diikuti oleh sepasang garis gelap sampai ke awal sirip punggung. Posisi rahang bagian bawah terletak di bawah matanya. Mendiami pesisir dan air payau. Bersifat pelagis dan bergerombol. Memiliki distribusi yang luas, mulai dari perairan Hindia dan Pasifik bagian barat.

**57. *Stolephorus chinensis*** (Gunther, 1880)

(E: China anchovy; I: Teri Cina) [126]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anchoviella chinensis* (Günther, 1880)/*Stolephorus commersonii* Lacepède, 1803.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 9 cm. Badannya agak pipih tegak. Seperti halnya ikan-ikan lain dari famili ini, terdapat duri pada sisik taji perut. Tutup insang membulat dan mencekung di ujung. Mendiami pesisir, bersifat pelagis dan suka bergerombol. Tersebar di perairan Pasifik bagian barat. Peta paling selatan sebaran jenis ini hanya terbatas sampai Singapura (Wongratana et al. 1999), tetapi sepertinya dijumpai juga di pesisir Banyuasin.

**58. *Stolephorus dubiosus*** Wongratana, 1983.

(E: Thai anchovy; I: Teri Thailand) [127]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 7-8 cm. Badan berwarna putih keperakan. Dijumpai duri kecil di depan sirip punggung dan di depan sisik taji sirip perut. Terdapat sebuah garis warna ganda di bagian belakang sirip punggung. Duri-duri kecil tipis di bawah perut sekitar sirip dada dan sirip perut perut berjumlah 4-7. Memiliki 25-31 sisik saring pada lengkung bawah insang. Terdapat sebuah garis warna ganda di bagian belakang sirip punggung, tetapi kadang tidak terlalu jelas. Sirip dubur pendek, dengan 3 jari-jari tidak bercabang dan 18-19 jari-jari bercabang. Sisik berukuran sedang. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 34-38. Mendiami habitat pesisir dan berkelompok. Tersebar di perairan Hindia dan Pasifik, mulai dari Teluk Bengal, Laut Cina Selatan dan Indonesia bagian barat.

**59. *Stolephorus indicus*** (van Hasselt, 1823)

(E: Indian anchovy; I: Teri galagar)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anchoviella indica* (van Hasselt, 1823); *A. indicus* (van Hasselt, 1823); *A. scitula* Fowler, 1911; *Elops albus* Swainson, 1839; *Engraulis albus* (Swainson, 1839); *E. balinensis* Bleeker, 1849; *E. indica* van Hasselt, 1823; *E. indicus* van Hasselt, 1823; *E. russellii* Bleeker, 1821; *E. samaminan* Thiollière, 1857; *Stolephorus extensus* Jordan & Seale, 1926; *S. indicus nanus* Hardenberg, 1933; *S. insularum* Jordan & Seale, 1926/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 15 cm, tetapi biasanya yang umum dijumpai adalah sekitar 10-12 cm. Badan ramping dan memanjang. Perut memiliki 2-6 sisik tebal menyerupai jarum sebelum sirip perut, sirip dubur pendek dengan 16-18 jari-jari bercabang, garis perak lebar pada sisi lateral dan sirip ekor berwarna gelap. Jenis yang biasanya terdapat di perairan pesisir. Bersifat pelagis dan suka bergerombol. Tampaknya masuk ke daerah muara, dan mungkin toleran terhadap air payau. Jenis yang tersebar luas di perairan Hindia dan Pasifik bagian barat.

**60. *Stolephorus insularis*** Hardenberg, 1933

(E: Hardenberg's anchovy; I: Teri Hardenberg)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anchoviella baganensis* (non Hardenberg, 1933); *Stolephorus insularis oceanicus* Hardenberg, 1933; *S. macrops* (non Hardenberg, 1933)/*Stolephorus baganensis* Hardenberg, 1933.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 7 cm. Badan pipih. Sisik berukuran sedang. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 36-38. Sirip dubur pendek, biasanya memiliki 3 jari-jari tidak bercabang dan 14-17 jari-jari bercabang. Biasanya dijumpai di perairan pesisir. Bersifat pelagis dan suka bergerombol. Tersebar mulai dari Jepang, Laut Cina Selatan, Indonesia hingga Fiji dan Samoa.

**61. *Stolephorus tri*** (Bleeker, 1852)

(E: Spined anchovy; I: Teri duri) [128]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Engraulis tri* Bleeker, 1852/*Stolephorus* sp.

**Deskripsi:** Panjang standar sekitar 9,5 cm. Badan pipih. Sisik taji di depan sirip perut berjumlah sekitar 6-7 (jarang yang sampai 8). Tidak memiliki sisik taji di antara sirip perut dan sirip dubur. Sisik berukuran sedang. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 34-35. Sirip dubur pendek, biasanya memiliki 3 jari-jari tidak bercabang dan 14-17 jari-jari bercabang. Hidup di perairan pesisir secara pelagis dan bergerombol. Sebarannya meliputi Teluk Thailand, Sumatera hingga laut Jawa.

**62. *Stolephorus waitei*** Jordan & Seale, 1926

(E: Spotty-face anchovy; I: Teri muka-bintik) [129]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anchoviella bataviensis* (Hardenberg, 1933); *A. waitei* (Jordan & Seale, 1926); *Stolephorus bataviensis* Hardenberg, 1933; *S. insularis bataviensis* Hardenberg, 1933/*Stolephorus insularis* Hardenberg, 1933.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 10 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 6-7 cm. Badan berwarna pucat dengan sejumlah titik-titik hitam di bawah mata dan ujung rahang bawahnya. Rahang atas mencapai tepi insang. Sisik berukuran sedang. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 36-37. Sirip dubur pendek, biasanya memiliki III jari-jari bercabang dan 18-20 jari-jari bercabang. Pangkal sirip dubur kira-kira berada pada akhir dasar sirip punggung. Hidup di perairan pesisir. Bersifat pelagis dan suka bergerombol. Sebarannya meliputi perairan Thailand, Laut Cina Selatan, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**63. *Thryssa baelama*** (Forsskal, 1775),

(E: Baelama anchovy; I: Selanget lompa)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anchovia apiensis evermanni* Jordan & Seale, 1906; *Clupea baelama* Forsskal, 1775; *Engraulis baelama* (Forsskal, 1775); *E. boelama* (Forsskal, 1775); *E. brelama* (Forsskal, 1775); *E. macrops* Kishinouye, 1911; *E. polynemoides* Günther, 1868; *E. samam* Montrouzier, 1857; *Scutengraulis baelama* (Forsskal, 1775); *Thryssa baelama* (Forsskal, 1775); *Thrissina baelama* (Forsskal, 1775); *T. baelma* (Forsskal, 1775); *Thrissocles baelama* (Forsskal, 1775); *Thryssa baelema* (Forsskal, 1775); *Thryssina baelama* (Forsskal, 1775)/*Stolephorus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 15 cm, tetapi yang umum dijumpai berkisar antara 10-12 cm. Badan agak lebar dan pipih tegak. Sisik taji di bagian depan sirip perut tidak memanjang sampai ke depan pangkal sirip dada. Terdapat 18-26 sisir saring pada lengkung bawah insang. Tidak terdapat warna pada pertengahan badannya, seperti pada marga *Stolephorus*. Sirip punggung terletak di pertengahan badannya. Sirip dubur agak panjang, dengan 26-31 sirip bercabang. Sisik berukuran sedang. Memiliki nilai ekonomis, sehingga sering dijumpai dijual untuk konsumsi ikan segar, sebagai ikan asin, dibuat saus ikan (seperti rusip) dan juga pempek. Terdapat di laut dan bersifat pelagis. Sepertinya suka bergerombol dalam jumlah besar di pesisir pantai, laguna, pelabuhan, muara dan perairan bakau. Tersebar luas dari perairan Hindia dan Pasifik, mulai dari Laut Merah, Afrika, Srilangka, Indonesia, Papua Nugini, Australia hingga kepulauan Pasifik (seperti Kaledonia dan Tonga).

**64. *Thryssa dussumieri*** (Valenciennes, 1848)

(E: Dussumier's thryssa; I: Selanget kasai) [132]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Engraulis auratus* Day, 1865; *E. dussumieri* Valenciennes, 1848; *Scutengraulis dussumieri* (Valenciennes, 1848); *Thryssa dussumieri* (Valenciennes, 1848); *Thrissocles dussumieri* (Valenciennes, 1848)/*Thryssa* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 11 cm, atau mungkin lebih. Badan pipih tegak. Rahang atas melewati bagian tutup insang, hampir menjangkau ujung sirip dada. Sisik berukuran sedang. Sisik di sepanjang gurat sisi sekitar 36-40 cm. Sirip dubur agak panjang, dengan III jari-jari tidak bercabang dan 29-37 sirip bercabang. Terdapat bercak hitam di bagian atas penutup insang, yang biasanya melebar ke atas tengkuk. Ketika masih anakan memakan diatom. Pada saat dewasa memakan larva udang dan kopepoda. Mendiami habitat pesisir dan muara. Bersifat pelagis dan suka berkelompok. Memiliki sebaran cukup luas, mulai dari perairan India, Asia Tenggara, Taiwan dan Indonesia (Sumatera, Kalimantan, Jawa dan kemungkinan juga sampai ke Nusa Tenggara).

**65. *Thryssa hamiltonii*** (Gray, 1830)

(E: Hamilton's thryssa; I: Selanget Hamilton) [134, 135]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Scutengraulis hamiltonii* (Gray, 1830); *Thrissocles hamiltonii* (Gray, 1830)/*Thryssa mystax* (Bloch and Schneider, 1801); *T. spinidens* (Jordan and Seale, 1925)

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 20 cm, tetapi yang umum dijumpai sekitar 17 cm. Badan berwarna keperakan, agak memanjang dan pipih tegak. Kepala berwarna kuning keemasan, terutama pada rahang dan penutup insang. Sirip punggung berwarna kuning kusam, sirip dubur berwarna putih, sirip dada dan sirip perut berwarna kuning pucat. Rahang atas menjangkau tepi tutup insang atau sedikit melewatinya. Posisi ujung moncong mulutnya di atas garis tengah mata. Memiliki 12-14 sisir saring pada lengkung bawah insang. Ikan yang bersifat pelagis, mendiami daerah yang tidak jauh dari pesisir dan muara. Memiliki sebaran luas, mulai dari perairan Cina, Asia Tenggara, Indonesia, Australia hingga Papua Nugini.

**66. *Thryssa kammalensis*** (Bleeker, 1849)  
(E: Kammal thryssa; I: Selanget Kamal) [131, 138]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Engraulis rhinorhynchos* Bleeker, 1852; *Scutengraulis kammalensis* (Bleeker, 1849); *Thrissocles kammalensis* (Bleeker, 1849)/*Thryssa* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 8 cm, tetapi mungkin mencapai 10 cm. Badan pipih tegak dan agak lebar. Gigi-giginya kecil. Terdapat sekitar 15 sisik taji kecil di bagian depan sirip perut, dan 8-9 sisik taji pada bagian antara sirip perut dan dan sirip dubur. Rahang atas berukuran sedang, menjangkau bagian belakang tutup insang. Sirip dubur agak panjang, biasanya dengan 3 jari-jari tidak bercabang dan 30-33 jari-jari bercabang. Sirip punggung setidaknya memiliki 11 jari-jari bercabang. Sisik-sisik berukuran sedang. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 37-38. Sirip ekor berwarna kemerahan. Ikan yang hidup di laut, terutama perairan pesisir. Bersifat pelagis dan suka bergerombol. Tersebar mulai dari perairan Thailand, Malaysia dan Indonesia (Sumatera hingga Sulawesi).

**67. *Thryssa mystax*** (Bloch & Schneider, 1801)  
(E: Moustached thryssa; I: Selanget kumis) [136, 137]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Clupea mystax* Bloch & Schneider, 1801; *C. subspinosa* Swainson, 1839; *Engraulis hornelli* Fowler, 1924; *E. mystacoides* Bleeker, 1852; *E. mystax* (Bloch & Schneider, 1801); *Scutengraulis mystax* (Bloch & Schneider, 1801); *S. valenciennesi* (Bleeker, 1866); *Stolephorus valenciennesi* Bleeker, 1866; *Thryssa mystax* (Bloch & Schneider, 1801); *Thrissocles mystax* (Bloch & Schneider, 1801); *Thryssa poorawa* Jerdon, 1851; *T. poorawah* Jerdon, 1851 species/*Thryssa* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 15-16 cm. Badan pipih, bagian punggung berwarna kecoklatan atau kebiru-biruan. Bagian sisik badannya berwarna keperakan. Rahang atas menjangkau pangkal sirip dada. Perut memiliki sisik tebal berlunas yang terletak sebelum dan sesudah sirip perut (total 24–32 sisik tebal). Posisi ujung moncong mulutnya sejajar dengan garis tengah mata. Pada ikan yang hidup, kepala agak berwarna kemerahan atau merah kekuningan. Ujung sirip punggung hitam. Tepi sirip ekor bagian belakang berwarna hitam. Hidup di laut, bersifat pelagis dan suka bergerombol. Kebanyakan mendiami pesisir dan memasuki muara. Tersebar di perairan Hindia dan Pasifik.

#### **PRISTIGASTERIDAE (19) – Mata-besar, permata**

Famili ikan berukuran sedang hingga agak besar (biasanya memiliki panjang standar sekitar 20 sampai 25 cm). Memiliki sirip dubur yang panjang dengan ukuran lebih dari 30 jari-jari pada siripnya. Mulut menghadap ke atas. Umumnya terdapat di laut, terutama pesisir di daerah tropis dan subtropis, dimana mereka suka bergerombol dalam jumlah besar. Beberapa jenis kadang memasuki perairan tawar. Merupakan ikan konsumsi penting yang hidup di lapisan atas air, sambil memakan ikan-ikan kecil. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal puput, mata lebar, gemprang, wering, sekok, longlong mata dan serpot. Nelayan pesisir Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama iwak permato, permata atau mato besak. Famili ini terdiri dari 9 marga dan 38 jenis.

**68. *Ilisha elongata*** (Bennet, 1830)  
(E: Elongate ilisha; I: Mata-besar panjang) [139, 140]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ilisha affinis* (Gray, 1830); *Ilisha abnormis* Richardson, 1846; *Pellona elongata* (Bennet, 1830)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 40-41 cm. Badan ramping. Perbandingan lebar sisi badan dan panjang standarnya sekitar 27-31%. Mata besar dan mulut menghadap ke atas. Awal sirip dubur sedikit di belakang pangkal sirip punggung. Jenis yang hidup di laut, khususnya pesisir. Bersifat pelagis. Kadang dijumpai di muara, dan tampaknya toleran terhadap perairan dengan kadar salinitas rendah. Tersebar luas di Indonesia dan Pasifik bagian barat.

**69. *Ilisha kampeni*** (Weber & de Beaufort, 1913)

(E: Kampen's ilisha; I: Mata-besar Kampen) [141]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ilisha whiteheadi* Rao, 1974/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 15 cm. Badan agak ramping dan mata besar. Pada gelembung renang terdapat 2 tonjolan keras di bagian belakangnya. Posisi mulut atau rahang bagian bawah mencapai hampir setengah bagian matanya. Ikan laut yang bersifat pelagis, dan biasanya terdapat di daerah pesisir. Sepertinya masuk ke dalam sungai dan toleran terhadap air yang memiliki salinitas rendah. Tersebar luas di perairan Hindia dan Pasifik.

**70. *Ilisha melastoma*** (Bloch & Schneider, 1801)

(E: Indian ilisha; I: Mata-besar kemprit) [144]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Clupanodon motius* Hamilton, 1822; *Ilisha indica* Swainson, 1839; *Pellona brachysoma* Bleeker, 1852; *P. ditchoa* Valenciennes, 1847; *Platygaster indica* (Swainson, 1839); /-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 17 cm. Badan agak lebar. Perbandingan lebar sisi badan dan panjang standar sekitar 33-42%. Mata besar dan mulut menghadap ke atas. Satu sirip punggung berada di tengah punggung. Sirip dubur panjang dengan 35-48 jari. Sirip perut kecil. Terdapat 25-30 sisik tebal tajam pada perut. Awal sirip dubur sedikit di bagian akhir sirip punggung. Jenis yang hidup di laut dan bersifat pelagis. Biasanya dijumpai di pesisir dan juga muara. Diperkirakan toleran terhadap perairan dengan kadar salinitas rendah. Tersebar luas di Indonesia dan Pasifik bagian barat.

**71. *Ilisha pristigasteroides*** (Bleeker, 1852)

(E: Javan ilisha; I: Mata-besar Jawa) [142, 143]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ilisha amblyuroptera* (Bleeker, 1852); *Pellona amblyuropterus*, Bleeker, 1852; /-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 30 cm. Badan agak ramping dengan mata besar. Rahang bagian bawah menjangkau mulut bagian atas, dengan mulut menghadap ke atas. Hidup di laut, khususnya perairan pesisir dan muara. Tampaknya juga masuk ke sungai-sungai air tawar. Lebar badan sekitar 31-32% dari panjang standar. Gelembung renangnya mempunyai satu tonjolan panjang di bagian belakang sisi kanan badan. Awal sirip dubur terletak sedikit di bagian bawah awal siri punggung. Dibedakan dari jenis *Ilisha* lain yang terdapat di Indonesia karena ukurannya yang lebih besar (memiliki panjang standar 30 cm). Jenis-jenis *Ilisha* lainnya memiliki panjang standar tidak melebihi 25 cm, kecuali *Ilisha elongata*. Dibedakan dari *I. elongata* dari bentuk badan yang lebih lebar. Jenis ini juga mirip dengan *Ophiopterus* sp, yang mungkin juga ada di perairan Sumatera Selatan. Marga *Ilisha* dibedakan dari *Ophiopterus* dari kombinasi posisi sirip punggung. Posisi sirip punggung dari marga *Ilisha* berada setidaknya dekat atau hampir sejajar dengan sirip perut, sedangkan sirip punggung marga *Ophiopterus* berada di belakang pangkal sirip perutnya. Memiliki 45-46 jari-jari sirip dubur. Jenis endemik Indonesia. Tersebar di perairan antara Selat Sunda dan Laut Jawa.

**72. *Pellona ditchela*** Valenciennes, 1847

(E: Indian pellona; I: Permata India) [130]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pellona hoevenii*, Bleeker, 1852; *P. natalensis* Glichrist & Thompson 1908/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 20 cm, tetapi yang umum dijumpai sekitar 17 cm. Badan agak lebar. Mata besar. Hidup di laut, khususnya perairan pesisir, muara sungai dan hutan bakau. Terdapat gigi pada rahang atas. Awal sirip dubur tepat atau dekat pada pangkal sirip punggung. Memiliki 22-27 sisir saring pada lengkung bawah insang. Jari-jari sirip dubur berjumlah 32-42. Tersebar di perairan Indonesia dan Australia.

### **CHIROCENTRIDAE (20) – Parang-parang**

Famili ikan yang badannya memanjang (dengan panjang standar sekitar 1 m). Badan pipih dengan warna keperakan. Kelompok ini adalah jenis ikan laut yang pelagis. Merupakan predator bagi ikan-ikan kecil. Beberapa individu diperkirakan mencapai umur 13 tahun. Famili ini hanya terdiri dari satu marga tunggal *Chirocentrus* dengan dua jenis saja, yaitu *Chirocentrus dorab* dan *C. nudus*. Sebelumnya dianggap hanya terdiri satu jenis saja, yaitu *C. dorab*. Kedua jenis ini sangat mirip, dan keduanya memiliki wilayah sebaran yang relatif sama. Dibedakan terutama dari sirip dadanya, dimana *C. dorab* memiliki sirip dada yang lebih pendek sedangkan *C. nudus* memiliki sirip dada yang lebih panjang. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama lokal blidah, bureng, dorab, terak, teros, trak, golok-golok, parang-parang, belideh, taongan, bale-bale, bele-bele, dentobon dan dentobu. Di Sumatera Selatan ikan dari famili ini di kenal dengan nama parang-parang. Salah satu ikan penting untuk pembuatan pempek.

#### **73. *Chirocentrus nudus* Swainson, 1839**

(E: Whitefin wolf-herring; I: Parang-parang sirip-putih) [145]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chirocentrus nudus* Swainson, 1839; *Chirocentrus russellii* Swainson, 1838/*Chirocentrus dorab* (Forsskal, 1775).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 100 cm, tetapi yang umum dijumpai sekitar 30-50 cm. Badan memanjang dan pipih tegak. Rahang dengan gigi seperti taring. Perut mengerucut tajam seperti pisau, sehingga dengan bentuk ini dinamakan ikan “*parang-parang*”. Lengkung kepala bagian atas sampai awal dasar sirip punggung berbentuk seperti garis lurus. Sirip-siripnya berukuran kecil. Sirip ekor berbentuk cagak. Memiliki tipe sisik sikloid. Sisiknya kecil-kecil dan mudah lepas. Mulut berukuran besar, dan menghadap ke atas. Bersifat pelagis, Mendiami habitat pesisir hingga kedalaman 120 m. Aktif mencari makan di malam hari, khususnya memakan ikan-ikan kecil dari famili Engraulidae dan Clupeidae; termasuk krustacea. Memiliki sebaran luas, mulai dari Laut Merah, Teluk Persia, India, Thailand, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

#### **73a. *Chirocentrus dorab* (Forsskal, 1775)**

(E: Dorab wolf-herring; I: Parang-parang dorab)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chirocentrus hypselosoma* Bleeker, 1852; *Chirocentris dorab* (Forsskal, 1775); *Clupea dentex* Bloch & Schneider, 1801; *C. dorab* Forsskal, 1775; *Esox chirocentrus* Lacepède, 1803/*Chirocentrus nudus* Swainson, 1839.

**Deskripsi:** Memiliki bentuk badan dan distribusi yang hampir sama dengan *Chirocentrus nudus*. Dibedakan dari *C. nudus* dari bentuk sirip dada yang lebih pendek. Kedua jenis ini sepertinya ada di pesisir Sumatera Selatan, walaupun saat ini baru *C. nudus* yang sudah dikonfirmasi keberadaannya.

### **CLUPEIDAE (21) - Lemuru, bilis, tembang**

Famili ikan yang sangat besar karena memiliki anggota famili dan jenis yang banyak. Umumnya berukuran kecil dan merupakan ikan-ikan yang bermigrasi. Sebagian besar hidup di laut, dan sekitar 57 jenis merupakan jenis air tawar. Umumnya memakan hewan-hewan kecil yang bersifat planktonik (biasanya krustasea). Pada perutnya terdapat geligir yang berawal dari kepala sampai sirip dubur. Gurat sisi sangat pendek atau kadang bahkan hampir tidak ada. Memiliki gigi-gigi kecil, tetapi juga ada yang tidak memilikinya. Jumlah jari-jari pada sirip dubur kurang dari 30.

Beberapa jenis umum dikonsumsi manusia. Kelompok ikan ini juga menjadi mangsa penting bagi ikan-ikan atau hewan-hewan lain yang lebih besar. Terdiri dari 64 marga dan 218 jenis.

**74. *Anodontostoma chacunda*** (Hamilton-Buchanan, 1822)

(E: Chacunda gizzard shad; I: Lemuru cakunda) [146]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anodontostoma chacunda* (Hamilton, 1822); *Andontostoma chacunda* (Hamilton, 1822); *Anodontasoma chacunda* (Hamilton, 1822); *Anodontostoma chacundo* (Hamilton, 1822); *A. hasseltii* Bleeker, 1849; *Chatoessus chacunda* (Hamilton, 1822); *C. tampo* Valenciennes, 1848; *Clupanodon chacunda* Hamilton, 1822; *C. chanpole*; Hamilton-Buchanan, 1822; *Dorosoma chacunda* (Hamilton-Buchanan, 1822); *Gonostoma javanicum* Hyrtl, 1855; *Nematalosa chanpole* (Hamilton, 1822)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 18 cm, tetapi yang umum dijumpai sekitar 10-14 cm. Jenis yang berukuran sedang untuk famili *Anodontostoma*. Badan berbentuk pipih tegak dan lebar. Perbandingan lebar sisi badan dan panjang standar sekitar 40-60%. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama selanget, belekutak, belo, jangjan batu, gepak, kapasan, lakar, penden, selamat, selangkat, trubala, berengit, sulangat (Jawa); bandring, jangan, guling-guling, lingguling (Madura); beledang, pias, selayang (Sumatera); gamasi, kuasi, kowasi, plaa lean, sawela, rama lane, mateseram, panosi (Saparua). Tersebar luas di perairan Indonesia dan Pasifik bagian barat.

**75. *Anodontostoma selangkat*** (Bleeker, 1852)

(E: Indonesian gizzard shad; I: Lemuru Indonesia) [147]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Andontostoma selangkat* (Bleeker, 1852); *Chatoessus breviceps* Peters, 1877; *C. selangkat* Bleeker, 1852/*Anodontostoma chacunda* (Hamilton-Buchanan, 1822).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 18 cm. Jenis yang berukuran sedang untuk marga *Anodontostoma*. Badan berbentuk pipih tegak dan lebar. Perbandingan lebar badan dan panjang standar sekitar 40-50%. Tersebar luas di perairan Pasifik bagian barat, mulai dari Kepulauan Andaman, Asia Tenggara, Indonesia dan Kepulauan Bismarck.

**76. *Clupeichthys goniognathus*** Bleeker, 1855

(E: Sumatran river sprat; I: Bilis tamban)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Corica goniognathus* (Bleeker, 1855)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 17 cm. Badan agak pipih (tegak) dan sedikit memanjang. Terdapat 15-16 sisir saring pada lengkung insang. Terdapat warna gelap agak tebal di sepanjang gurat sisi. Salah satu jenis dari famili Clupeidae yang hidup di air tawar. Di Sumatera Selatan tercatat dijumpai di Lahat (Whitehead 1985), dan dikenal dengan nama bilis tamban. Tersebar di Thailand hingga Sumatera Selatan.

**77. *Clupeichthys perakensis*** (Herre, 1936)

(E: Perak river sprat; I: Bilis perak) [151]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Corica perakensis* Herre, 1936/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 14 cm. Badan berwarna putih keperakan. Nama jenis *perakensis* diambil dari nama sungai di Riau, Sungai Perak, tempat dimana ikan-ikan yang menjadi spesimen-spesimen untuk mendeskripsi jenis ini dikoleksi. Memiliki 12-18 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 16-27 jari-jari lunak. Dua sirip dubur terakhir membentuk sebuah sirip kecil terpisah. Badan agak memanjang dan moncong bulat. Pada bagian bawah perutnya terdapat sekitar 7+9 dan 4+6 sisik-sisik bergerigi. Sirip ekor berwarna putih polos. Mendiami habitat perairan tawar di bagian hilir dan muara sungai. Dijumpai di sungai dan anak sungai, termasuk sungai-sungai kecil di rawa gambut. Makanannya berupa serangga dan zooplankton. Kurang memiliki nilai ekonomi penting karena berukuran kecil. Kadang terlihat dijual di pasar lokal bersama ikan-ikan berukuran kecil lainnya. Sebarannya meliputi Thailand dan Indonesia (Sumatera).

**78. *Clupeoides borneensis*** Bleeker, 1851

(E: Borneo river sprat; I: Bilis Kalimantan) [152, 153]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Clupeoides exilis* Fowler, 1935; *Kowala borneensis* (Bleeker, 1851)/*Clupeoides* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 17 cm. Badan berwarna putih keperakan, pipih (tegak) dan agak lebar. Lebar badan sekitar 21-34% dari panjang standar. Tidak terdapat garis warna gelap agak tebal di sepanjang gurat sisi. Bagian bawah perut bergerigi tajam, dimana terdapat 9-12 sisik taji di depan sirip perut dan 6-9 di belakang sirip perut. Bagian depan tulang rahang atas panjang dan bergerigi. Sisir saring pada lengkung insang bawah berjumlah 18-24. Sirip ekor berwarna kuning, dengan tepi belakang berwarna hitam. Biasanya dikenal dengan nama lokal bilis. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Kalimantan. Keberadaan jenis ini di Sumatera tercatat di Jambi, Sungai Batang Hari; dan Keberadaan jenis ini di Sungai Musi telah juga diperkirakan sebelumnya (Tan & Kottelat 2009).

**79. *Dussumieria acuta*** Valenciennes, 1847

(E: Rainbow sardine; I: Tembang pelangi)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Clupea flosmaris* Richardson, 1846; *Dussumiera acuta* Valenciennes, 1847; *D. hasselti* Bleeker, 1851; *Elops javanicus* Valenciennes, 1847; *Etrumeus albulina* Fowler, 1934/*Dussumieria elopsoides* Bleeker, 1849.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Panjang standar sekitar 20 cm, tetapi umumnya yang dijumpai berukuran antara 10-15 cm. Badan memanjang. Perbandingan lebar badan dan panjang standar sekitar 10-30%. Tidak memiliki gerigi halus pada perut seperti pada beberapa jenis dari famili ini (misal *Anodontostoma*). Bersifat pelagis. Sering dijumpai di pesisir, dan tersebar luas di perairan tropis yang hangat.

**80. *Escualosa thoracata*** (Valenciennes, 1847)

(E: White sardine; I: Tembang putih) [149]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Clupea (Leptogaster) argyrotaenia* (Bleeker, 1852); *C. huae* Tirant, 1883; *C. macrolepis* Steindachner, 1879; *Kowala coval* (Cuvier, 1829); *Meletta lile* Valenciennes, 1847/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 10 cm, tetapi yang biasanya dijumpai sekitar 8 cm. Badan agak lebar dan pipih tegak. Sirip dubur di belakang akhir sirip punggung. Warna badan putih keperakan. Biasanya dijumpai di perairan pesisir. Bersifat pelagis dan bergerombol di perairan dangkal. Ikan-ikan kecil tampaknya masuk ke sungai, dan ketika besar kembali ke laut. Tersebar di kawasan perairan utara India, Thailand, Filipina, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**81. *Nematalosa nasus*** (Bloch, 1795)

(E: Bloch's gizzard shad; I: Lemuru Bloch)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chatoessus chrysopterus* Richardson, 1846; *Clupanodon nasica* Lacepede, 1803; *Dorosoma nasus* (Bloch, 1795)/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang standar mencapai 21 cm, tetapi umumnya yang dijumpai berukuran antara 13-15 cm. Ikan laut yang bersifat pelagis. Kemungkinan memasuki muara. Tersebar di Indonesia dan perairan Pasifik bagian barat. Ada kemungkinan beberapa jenis yang diidentifikasi sebagai jenis ini di beberapa tempat, adalah jenis berbeda yang mewakili lebih dari satu jenis tunggal.

**82. *Sardinella albella*** (Valenciennes, 1847)

(E: White sardinella; I: Tembang bulan) [148]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Harengula dollfusi* Chabanaud, 1933; *Clupalosa bulan* Bleeker, 1849; *Clupeonia perforata* Cantor, 1849/*Sardinella bulan* (Bleeker), 1849; *S. perforata* Cantor, 1850

**Deskripsi:** Memiliki panjang sampai 18 cm. Badan pipih, sisik tebal pada perut menonjol, sisik punggung bagian depan sejajar, 2 jari sirip dubur terakhir membesar, sirip perut dengan 1 jari-jari tidak bercabang dan 7 jari-jari bercabang, sirip punggung kekuningan dan terdapat bercak gelap di pangkal sirip. Tersebar luas mulai dari Laut Merah, Teluk Persia, pesisir Afrika Timur, Madagaskar, Thailand, Taiwan, Indonesia, Papua Nugini dan bagian utara Australia.

## **GONORHYNCHIFORMES (10)**

Ordo ikan yang dicirikan dengan mulut kecil dan tanpa gigi. Seperti pada ordo Cypriniformes, ikan-ikan dari ordo Gonorynchiformes juga menghasilkan zat dari kulit mereka saat terluka yang larut ke air dan memberi isyarat alarm kepada ikan lainnya. Sekitar 31 jenis diantaranya adalah ikan air tawar. Hanya 1 famili dan 1 jenis saja yang terdapat di perairan Sumatera Selatan, yaitu *Chanos chanos*, salah satu jenis yang cukup dikenal sebagai ikan konsumsi. Ordo ini terdiri dari sekitar 3 famili, 7 marga dan sekitar 37 jenis.

### **CHANIDAE (22) - Bandeng**

Famili ikan ini hanya beranggota satu jenis saja yaitu *Chanos chanos* (Forsskal, 1775). Merupakan salah satu jenis ikan yang sering dikonsumsi dan memiliki nilai komersial penting yang sering dibudidayakan. Sirip perut terletak jauh di belakang, yaitu di bawah awal sirip punggung yang tunggal. Jari-jari bagian depan sirip punggung memanjang, sirip ekornya panjang dan bercagak. Hidup di laut hampir sepanjang tahun, tetapi memasuki pantai dan muara sungai untuk memijah. Kemampuan bertelurnya sangat luar biasa, dimana induk betinanya mampu menghasilkan enam juta telur dalam satu musim. Larva yang baru menetas biasanya dikumpulkan oleh nelayan untuk dipelihara di kolam air tawar atau air payau, sampai dapat mencapai ukuran yang bernilai ekonomis. Ikan kecil memakan tumbuhan air dan alga. Ikan dewasa memakan invertebrata di dasar laut. Secara umum di Indonesia disebut dengan nama bandeng, termasuk di Sumatera Selatan. Nama lokal lain untuk famili ini adalah bandang (Sunda), bolu (Makassar) dan baulu (Bugis).

**83. *Chanos chanos*** (Forsskal, 1775)  
(E: Milkfish; I: Bandeng) [150]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Channo chanos* (Forsskål, 1775); *Chanos aldrovandi* Risso in Cuvier & Valenciennes, 1836; *C. arabicus* Lacepède, 1803; *C. chloropterus* Valenciennes, 1847; *C. cyprinella* Valenciennes, 1847; *C. gardineri* Regan, 1902; *C. indicus* (Van Hasselt, 1823); *C. lubina* Valenciennes, 1847; *C. mento* Valenciennes, 1847; *C. mossambicus* (Peters, 1852); *C. nuchalis* Valenciennes, 1847; *C. orientalis* Valenciennes, 1847; *C. salmoneus* (Forster, 1801); *C. salmonoides* (Forster, 1801); *Lutodeira chanos* (Forsskål, 1775); *Mugil chanos* Forsskål, 1775; *Mugile chani* Forsskål, 1775/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 180 cm (untuk ikan yang ditambak). Ikan liar biasanya mencapai 70-100 cm. Badan memanjang. Kepala tidak bersisik. Jari-jari pada selaput penutup insang berjumlah 4. Sirip-siripnya tidak memiliki jari keras. Sirip punggung memiliki 13-17 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 9-11 jari-jari lunak, yang mendekati sirip ekornya. Sirip ekor besar, berbentuk garpu. Sisik kulitnya kecil dan halus. Gurat sisi memiliki 75 sampai 91 sisik. Mata ditutupi oleh selaput mata. Mulut kecil dengan tipe terminal, dan tanpa gigi. Sirip ekor menggarpu. Sirip punggung di pertengahan badan, sirip perut di bawah sirip punggung, hampir sejajar jika dilihat secara vertikal. Selama musim berbiak, ikan bandeng dewasa bergerombol dalam jumlah kecil hingga besar di sekitar pesisir atau di pulau-pulau kecil yang memiliki terumbu karang yang masih baik. Telur dan larva bersifat pelagis, sampai berumur 2-3 minggu. Larva tersebut selanjutnya bermigrasi ke daerah bakau atau laguna, dimana mereka merasa aman untuk tumbuh dan mendapatkan makanan. Larva-larva ikan ini biasanya memakan zooplankton. Tersebar luas mulai dari Laut Merah, Teluk Persia, pesisir Afrika Timur, Madagaskar, Thailand, Taiwan, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

## CYPRINIFORMES (11)

Ordo ini merupakan ordo terbesar dari ikan-ikan air tawar, atau setidaknya sampai air payau. Nama Cypriniformes diambil dari bahasa Yunani "*kyprinos*" yang berarti ikan mas, mengacu kepada jenis *Carassius auratus*, ikan mas yang umum di pelihara di akuarium. Kepala biasanya hampir tanpa sisik. Tidak memiliki sirip lemak. Jari-jari pendukung tutup insang biasanya berjumlah 3. Karena hampir seluruh ikan ini hidup di air tawar, maka jenis-jenis ikan dari ordo ini sering dipelihara sebagai ikan hias akuarium. Ordo ini terdiri dari 13 famili, dengan sekitar 489 marga dan 4.205 jenis.

### **BALITORIDAE (HOMALOPTERIDAE) (23) - Selusur, tapa bulu.**

Famili ikan yang hidup di sungai-sungai di Asia, Eropa dan Ethiopia. Sebelumnya sering disebut dengan nama famili Homalopteridae. Kepala dari ikan-ikan ini bulat atau pipih datar, dengan sirip dada dan sirip perut memanjang ke arah samping. Pada beberapa jenis sirip-sirip tersebut berkembang sedemikian rupa sehingga membentuk suatu bantalan penghisap. Bentuk badannya menunjukkan bahwa mereka hidup di dasar sungai berarus deras, memakan invertebrata kecil, alga dan detritus di dasar sungai. Beberapa jenis mengkhususkan diri sebagai perenang yang kurang baik, tetapi mengembangkan cara hidup lain yaitu merayap dan merangkak. Terdiri dari 14 marga dan sekitar 93 jenis.

#### **84. *Balitoropsis ophiolepis* (Bleeker, 1853)**

(E: Snakescale hillstream loach; I: Selusur batang)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Homaloptera ophiolepis* Bleeker, 1853/*Balitoropsis zollingeri* (Bleeker, 1853).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 12 cm. Pangkal sirip punggung sejajar vertikal dengan pangkal sirip perut. Lebar badan sekitar 10-11 kali dari panjang standar. Memiliki 45-48 sisik di sepanjang gurat sisi. Sisik-sisiknya bergeligr tajam. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama lelekat, selusur, salusur, dan susuh batang. Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan nama coli, iwak cecak, iwak bengkarung dan selusur. Tersebar di perairan Indonesia bagian barat (Sumatera, Kalimantan dan Jawa).

#### **85. *Balitoropsis zollingeri* (Bleeker, 1853)**

(E: Zollinger's hillstream loach, Lizard catfish; I: Selusur Zollinger)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Balitoropsis bartschi* Smith, 1945; *Homaloptera javanica* van Hasselt, 1823; *H. maxinae* Fowler, 1937; *H. nigra* Alfred, 1969; *H. zollingeri* (Bleeker, 1853)/*Balitoropsis ophiolepis* (Bleeker, 1853).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 7 cm, atau panjang total 10 cm. Pangkal sirip punggung sejajar vertikal dengan pangkal sirip perut. Lebar badan sekitar 8 kali dari panjang total. Memiliki 45 sisik di sepanjang gurat sisi. Sisik-sisiknya bergeligr tajam. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama selusur atau sulusur. Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan nama kerakat batu. Dilaporkan Husnah et al. (2008) untuk Sungai Musi dengan nama *Homaloptera zollingeri* (Bleeker, 1853). Catatan lainnya berasal dari Randall (2013). Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera, Kalimantan dan Jawa).

#### **86. *Homaloptera ocellata* van der Hoeven, 1830**

(E: Ocellate lizard fish; I: Selusur kadal)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-Homaloptera orthogoniata* Vaillant, 1902.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 15 cm. Badan berwarna kecoklatan, dan mempunyai 3-6 motif pelana pada punggungnya. Terdapat sebuah garis gelap antara mata dan ujung moncong. Posisi pangkal sirip punggung sejajar vertikal dengan pangkal sirip perut. Lebar badan sekitar 7 kali dari panjang standarnya. Memiliki 63-65 sisik di sepanjang gurat sisi.

Sisik-sisiknya bergeligr. Dilaporkan Husnah et al. (2008) untuk Sungai Musi dengan nama *Homaloptera orthogoniata* Vaillant, 1902. Tersebar di perairan Sumatera dan Jawa.

**87. *Homaloptera ogilviei*** Alfred, 1967  
(E: Ogilviei lizard fish; I: Selusur Ogilviei)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Homaloptera ocellata* van der Hoeven, 1830.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 5 cm. Posisi pangkal sirip punggung sejajar vertikal dengan pangkal sirip perut. Bagian depan dari pangkal sirip perut tak bersisik. Terdapat sebuah pita berwarna dengan posisi tegak yang berlanjut hingga bagian depan sirip punggung. Memiliki 56-61 sisik di sepanjang gurat sisi. Tersebar di perairan Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan. Spesimen yang berasal dari Sungai Musi tercatat dengan keterangan "Sumatera, Sungai Musi: UF 166085, 2 ALC" (Randall 2013).

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**88. *Homalopteroides nebulosus*** (Alfred, 1969)  
(E: -; I: Susuh batang)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Homaloptera nebulosa* Alfred, 1969/*Homaloptera tweediei* Herre, 1940.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 4 cm. Sirip dada menjangkau sirip perut, tetapi sirip perut tidak menjangkau sirip dubur. Di bagian punggung terdapat 6 bercak gelap. Sirip punggung hampir sejajar dengan sirip perut. Pada sirip dada terdapat 13-14 jari-jari. Memiliki 36-40 sisik di sepanjang gurat sisi. Tersebar di perairan Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan. Spesimen yang berasal dari Sungai Musi tercatat dengan keterangan "Sumatera, Sungai Musi: UF 166087, 1 ALC" (Randal 2013).

**89. *Homalopteroides* sp** [cf. *Homalopteroides tweediei* (Herre, 1940)]  
(E: Tweediei lizard fish; I: Susuh Tweediei) [154, 157]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Homaloptera tweediei* Herre, 1940/*Homalopteroides* sp;  
*Homaloptera* sp

**Deskripsi:** Sebuah spesimen yang ditangkap di Sungai Sedupi (anak Sungai Lematang, Prabumulih) sangat mirip dengan *Homalopteroides tweediei*, dan kemungkinan memang jenis ini. Akan tetapi kami menamainya *Homalopteroides* sp, karena ada kemungkinan jenis ini mewakili jenis baru (Zachary Randall, *Komunikasi Pribadi*), dan *H. tweediei* belum pernah tercatat di Sumatera (Randall 2015). Deskripsi yang dipakai disini adalah untuk jenis *H. tweediei*. Memiliki panjang standar sekitar 4 cm. Sirip dada melewati akhir dari pangkal sirip perut. Biasanya dijumpai di perairan yang berarus sedang, dan mungkin melakukan ruaya di perairan sesama berarus sedang. Dijumpai di tepi-tepi perairan yang bervegetasi atau tumbuhan yang telah mati. Makanan utamanya kemungkinan besar hewan-hewan kecil akuatik dan zooplankton. *H. tweediei* memiliki sebaran mulai dari perairan Asia Tenggara (khususnya Sungai Mekong dan Semenanjung Malaysia) dan Kalimantan. Jika spesimen yang berasal dari Sungai Sedupi adalah *H. tweediei* maka ini adalah catatan pertama untuk jenis ini di Sumatera. Spesimen yang berasal dari Sungai Musi tercatat dengan keterangan "Sumatera, Sungai Musi: UF 166087, 1 ALC" (Randall 2013).

**89a. *Pseudohomaloptera tateregani*** (Popta, 1905)  
(E: -; I: Selusur Tateregani)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Homaloptera tateregani* Popta, 1905; *Homaloptera tateregani* Popta, 1905; *Pseudohomaloptera tateregani* (Popta, 1905)-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 8 sampai 9 cm. Dilaporkan keberadaannya untuk Sungai Musi oleh Husnah et al. (2008) dari spesimen yang berasal dari Tanjung Raya pada tahun 2006, tetapi jenis ini memiliki sebaran terbatas di Kalimantan, sehingga ada kemungkinan salah identifikasi dengan jenis lain dari *Homaloptera* sp.

## **NEMACHEILIDAE (24) - Uceng**

Famili baru untuk ordo Cypriniformes yang diusulkan oleh Kottelat (2012). Kelompok ikan ini tidak memiliki duri pada bagian bawah sebelum mata. Memiliki 2 pasang sungut hidung dan sepasang sungut pada rahang atas. Badan memanjang, bulat atau pipih. Mulut dengan tipe subterminal. Terdapat jari tunggal tidak bercabang pada sirip dada dan sirip perut. Sirip yang bentuknya mirip dengan sirip lemak kadang dijumpai pada beberapa jenis tertentu. Sisik kadang ada atau tidak, tergantung pada jenisnya. Famili ini terdiri dari 42 marga dan sekitar 618 jenis.

### **90. *Nemacheilus fasciatus*** (Valenciennes, 1846)

(E: Barred loach, Stream loach; I: Uceng garis)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cobitis fasciata* Valenciennes, 1846; *Homaloptera fasciatus* (Valenciennes, 1846); *Noemacheilus fasciatus* (Valenciennes, 1846)-..

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 8 cm. Badan berwarna kekuningan dengan 14-18 bintik warna di sepanjang gurat sisi yang berselingan dengan 11-12 pola warna berbentuk pelana. Terdapat 17 jari-jari bercabang pada sirip ekor. Mendiami habitat bagian hulu sungai yang jernih dan tenang, khususnya di aliran-aliran air atau sungai dekat pegunungan. Makanannya berupa bentos dan detritus. Di Sumatera Selatan ikan ini biasanya disebut dengan nama kelujik. Sebarannya meliputi perairan Sumatera bagian selatan dan Jawa.

### **91. *Nemacheilus papillos*** Tan & Kottelat, 2009

(E: -; I: Uceng bintil)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Nemacheilus selangoricus* Duncker, 1904; *Nemacheilus spiniferus* Kottelat, 1984.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 6 cm. Termasuk jenis yang berukuran sedang untuk familinya. Ikan ini dideskripsikan pada tahun 2009, dari perairan air tawar di Jambi dan Sumatera Selatan. Spesimen dari Sumatera Selatan merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Nemacheilus papillos*; lokasi: Sungai Sentang, Desa Sukajaya, Bayung Lencir, Sumatera Selatan; holotipe: MZB 10994, panjang standar 5,5 cm (Tan & Kottelat 2009). Badan berwarna kekuning-kuningan hingga coklat cerah. Terdapat bercak hitam pada pangkal sirip ekor. Sirip-siripnya berwarna transparan. Pangkal sirip punggung sedikit melewati atau hampir sama dengan pangkal sirip perut. Gurat sisi lengkap, dengan 94-111 pori-pori (agak sulit dihitung karena berukuran sangat kecil). Jenis ini dibedakan dari jenis *Nemacheilus* lainnya karena memiliki papila-papila yang kuat pada bibirnya. Ditemukan sebuah garis hitam vertikal melewati mata. Memiliki sekitar 10-11 garis-garis vertikal pada badannya, dimana garis-garis di belakang sirip punggung agak terpotong oleh warna pada sisi lateral. Sirip ekor menggarpu. Pada pangkal sirip ekor terdapat bercak hitam. Ikan-ikan muda dengan ukuran 2-3 cm memiliki garis-garis yang lebih sempit. Jenis endemik Sumatera. Saat ini diketahui hanya terbatas di Sungai Batang Hari (Jambi) dan Sungai Lalan (Sumatera Selatan).

### **92. *Nemacheilus selangoricus*** Duncker, 1904

(E: Grey-banded loach; I: Uceng Selangor) [158, 160-162]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Nemacheilus kuiperi* de Beaufort, 1939; *Nemachilus kuiperi* de Beaufort, 1939; *N. selangoricus* Duncker, 1904; *Noemacheilus selangoricus* (Duncker, 1904); *N. translineatus* (Fowler, 1939)/*Nemacheilus spiniferus* Kottelat, 1984; *N. tebo* Hadiaty & Kottelat, 2009; *N. tuberigum* Hadiaty & Siebert, 2001.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 6 cm. Sirip punggung memiliki 13 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 13 jari-jari lunak. Pada badannya terdapat 8-12 garis-garis gelap yang tersusun secara teratur. Panjang antara kepala dan punggung sekitar 18-22% dari panjang standar. Mendiami habitat berarus di sekitar sungai-sungai di hutan, atau dekat dengan hutan, termasuk dekat perairan gambut, dengan dasar berpasir atau berbatu-batu kecil. Sebarannya meliputi perairan Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan. Masyarakat lokal di Sungai Liam, Musi Rawas Utara, menyebut ikan ini dengan nama mukus.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018). Jenis ini kemungkinan besar terancam oleh kegiatan *illegal logging* yang berdampak pada hilangnya hutan, dan kegiatan perkebunan yang menggunakan bahan kimia untuk pemupukan dan pestisida.

### **BARBUCCIDAE (25) – Uceng mata-api**

Famili baru untuk ordo Cypriniformes yang diusulkan oleh Kottelat (2012). Merupakan famili kecil yang hanya terdiri dari satu marga saja, *Barbucca*, dan hanya berisikan 2 jenis saja (Nelson et al. 2016). Mirip dengan marga *Nemacheilus* tetapi dibedakan dari ukuran mereka yang kecil, dan sirip dada yang hampir mendekati sirip punggung serta sirip perutnya (pada *Nemacheilus* jaraknya agak sedikit jauh). Sepertinya tidak memiliki perbedaan bentuk atau warna antara yang jantan dan betina. Sebarannya terbatas di perairan Asia Tenggara, mulai dari Thailand, Sumatera dan Kalimantan. Nama "*barbucca*" diambil dari Bahasa Latin "*barba*" yang berarti janggut dan "*bucca*" yang berarti pipi. Penamaan ini mengacu pada sungutnya, dan adanya bercak-bercak hitam pada pipinya.

**93. *Barbucca diabolica*** Roberts, 1989  
(E: Fire-eyed loach; I: Uceng mata-api) [324, 325]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-..

**Deskripsi:** Jenis berukuran kecil. Memiliki panjang standar sekitar 2-3 cm. Kepala bagian depannya bersegi, dan terdapat sungut pada rahang atas dekat hidung dan bibirnya. Terdapat *tubus* keras yang besar pada batang ekor (sekitar 6-8 pada masing-masing sisi sirip dubur). Pada badannya dijumpai 6 pita warna coklat melintang yang dipisahkan oleh pita warna kuning tipis. Mendiami habitat sungai-sungai kecil atau genangan air di hutan. Sebelumnya hanya diketahui keberadaannya di Semenanjung Malaysia dan Kalimantan, tetapi saat ini diketahui tercatat di Sumatera (Tan & Kottelat 2009). Beberapa spesimen tertangkap di Sungai Sedupi Kecil, anak Sungai Lematang, Prabumulih. Jenis yang mungkin sering terlewatkan oleh para peneliti karena ukurannya yang kecil. Nama jenis *diabolica* mengacu pada warna matanya yang merah bercahaya (disebut *fire-eyed* dalam Bahasa Inggris), dan ekornya yang memiliki tubus seperti duri-duri kecil.

### **BOTIIDAE (26) - Botia**

Kelompok ini merupakan famili yang diusulkan oleh Kottelat (2012) untuk dinaikkan menjadi famili tersendiri, dari sebelumnya merupakan subfamili dengan nama Botiinae. Keluarga ikan air tawar yang tersebar mulai dari India, Cina, Jepang, Asia Tenggara, hingga Indonesia bagian barat (Sumatera, Kalimantan dan Jawa). Keluarga ikan air tawar yang memiliki kombinasi ciri-ciri sebagai berikut: 2 pasang sungut di dekat hidung, badan pipih (tegak) dan ekor berbentuk garpu. Terdiri dari 8 marga dan sekitar 57 jenis (Kottelat 2012, Nelson et al. 2016).

**94. *Chromobotia macracanthus*** (Bleeker, 1852)  
(E: Clown loach; I: Botia langli) [163]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Botia macracantha* (Bleeker, 1852); *B. macracanthus* (Bleeker, 1852); *Cobitis macracanthus* Bleeker, 1852/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 30 cm. Badan berwarna oranye, agak lebar, pipih (tegak) dan dengan 3 pita hitam vertikal. Nama jenis *macracanthus* mengacu ke nama jenis berasal dari kata Yunani "*macro*" yang berarti besar, dan kata Latin "*acanthus*" yang berarti berduri, mengacu pada semacam tulang besar keras di bagian bawah matanya. Nama yang umum ikan badut atau *clown loach* berasal dari warna dan garis ikan yang terang (banyak ikan tropis dengan garis-garis yang menonjol biasanya disebut "badut"), serta karena kebiasaan ikan yang menghibur pemiliknnya dengan kebiasaan aneh seperti halnya badut, dengan berenang terbalik atau pola lucu lainnya. Kombinasi warna dan bentuk badannya sangat unik dan mencolok, sehingga mudah dikenali. Merupakan ikan yang cukup populer

dipelihari di akuarium. Umumnya mendiami sungai-sungai besar, tetapi naik ke bagian hulu pada musim hujan untuk memijah. Bersifat demersal. Makanannya berupa cacing, krustacea dan juga tumbuhan. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama biju bana (Sumatera); ulang uli, langli, languli (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan nama kecubang, gecuban, botia, ikan macan, langli, langli betina. Jenis yang merupakan jenis endemik Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**95. *Syncrossus hymenophysa*** (Bleeker, 1852)

(E: Tiger loach; I: Botia hijau) [164]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Botia hymenophysa* (Bleeker, 1852); *B. hymeophysa* (Bleeker, 1852); *Cobitis hymenophysa* Bleeker, 1852; *Hymenophysa macclellandi* Bleeker, 1859/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 25 cm. Terdapat 11-14 pita dengan pola vertikal berwarna dengan tepi hitam (yang lebih lebar berwarna pucat). Pada sirip punggung terdapat 11-12 jari-jari bercabang. Terdapat bercak dan garis warna pada ujung sirip punggung. Mendiami habitat mulai dari hulu ke perairan hilir. Dilaporkan memijah di aliran sungai kecil di kawasan rawa gambut. Makanannya berupa cacing, krustacea kecil dan serangga. Bersifat demersal. Suka bersembunyi di balik kayu dan akar-akar pohon di dalam air. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama engkadik, langli, lelangli (Melayu, Sumatera); pansek, pansik, seku, ulang aling, apemacan, buleng (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut kecubang, gecuban, botia, ikan macan, langli, langli betina. Secara lokal biasanya umum di daerah hulu, tetapi sepertinya kadang masuk ke bagian hilir. Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan). Spesimen yang berasal dari Sumatera Selatan merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Cobitis hymenophysa* Bleeker, 1852; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera: Palembang; holotipe: RMNH 7059 (Alfred 1961a, Kottelat 2013).

**96. *Syncrossus reversa*** (Roberts, 1989)

(E: -; I: Botia macan) [165]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Botia reversa* Roberts, 1989/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 11 cm. Terdapat kira-kira 12 pita warna vertikal dengan tepi hitam, dimana pita yang berwarna gelap lebih lebar dari pada yang pucat. Sirip punggung memiliki 9-11 jari-jari bercabang. Spesimen dari Sumatera Selatan dilaporkan dikoleksi dari Sungai Ogan (Kottelat 2013). Tersebar di perairan Indonesia bagian barat.

**CYPRINIDAE (27) - Carps, minnows, barbs**

Famili ikan air tawar yang sangat besar dan terdapat hampir di seluruh tempat di dunia, kecuali Australasia, Madagaskar dan Amerika Selatan. Hampir semuanya hidup di air tawar, dan sangat sedikit sekali yang dijumpai hidup di air payau. Anggota dari famili ini dibedakan dengan gigi yang terdapat di bagian atas tenggorokan yang dikenal sebagai gigi tekak, yang berfungsi sebagai gigi pengunyah, karena tidak terdapat gigi geraham. Banyak jenis dari famili ini merupakan ikan konsumsi penting. Banyak dari marga dan jenis dari famili ini merupakan jenis endemik, khususnya di Asia Tenggara. Ikan-ikan dari famili ini biasanya tidak menjaga sarang dan melindungi telur, tetapi beberapa jenis sepertinya melakukannya. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal puput, mata lebar, gemprang, wering, sekok, longlong mata dan serpot. Nama lokal Sumatera Selatan untuk beberapa jenis bervariasi, misalnya lwak betet, semah, iwak tanah, palau, lampau dan sebarau. Terdiri dari 367 marga, dan sekitar 3.006 jenis.

**97. *Albulichthys albuloides*** (Bleeker, 1855)

(E: -; I: Coli daro) [219, 221]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Albulichthys krempfi* Pellegrin & Chevey, 1927; *Systomus albuloides* Bleeker, 1855/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 36 cm. Badannya berwarna putih keperakan. Mata berkelopak seperti gelatin lebar. Mulut kecil mengarah ke depan. Mulut kecil dengan tipe terminal. Terdapat sungut di rahang atas. Sirip punggung memiliki 11-12 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 8 jari-jari lunak. Sisi belakang pada jari-jari sirip punggung mengeras dan bergerigi. Memiliki 32-35 sisik di sepanjang gurat sisi, dan 2-3 sisik memanjang sampai ke sirip ekor. Ujung sirip ekor terutama di bagian bawah berwarna merah gelap. Pangkal sirip punggung sedikit lebih di depan atau hampir sejajar dengan pangkal sirip perut. Jenis ikan omnivor, tetapi cenderung memakan tumbuhan dibanding hewan. Bersifat bentopelagis, biasanya di bagian tengah dan bawah perairan. Mendiami sungai-sungai besar, termasuk rawa dan sungai-sungai di bagian hulu. Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan nama coli, termasuk untuk jenis *Amblyrhynchichthys truncatus*. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**98. *Amblyrhynchichthys truncatus*** (Bleeker, 1850)

(E: -; I: Teban galang) [218, 220]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus truncatus* (Bleeker, 1850); *Systomus truncatus* (Bleeker, 1850)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 40 cm, tetapi yang umum dijumpai sekitar 30 cm. Badannya berwarna putih keperakan. Mata berkelopak seperti gelatin lebar. Mulut bertipe inferior, tumpul dan moncongnya cekung. Sisi belakang jari-jari yang tidak bercabang pada sirip punggung sangat tebal dan bergerigi. Bersifat potamodromus dan bentopelagis. Umumnya hidup di sungai, tetapi memasuki rawa dan perairan tergenang lainnya saat musim hujan. Makanan utamanya adalah perifiton, tetapi dilaporkan juga memakan fitoplankton, zooplankton dan alga. Sebarannya meliputi Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan). Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama ikan betet, semumul (Sumatera); teban galang, teban galung (Kalimantan). Jenis dari perairan Asia Tenggara yang sebelumnya diidentifikasi sebagai jenis ini (misal Rainboth 1996) adalah jenis terpisah, sebagai *Amblyrhynchichthys micracanthus* (Ng & Kottelat 2004).

**99. *Balantiocheilos melanopterus*** (Bleeker, 1850)

(E: Tricolor sharkminno, Silver shark, Bala shark; I: Batang buro) [169, 170]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus melanopterus* Bleeker, 1850/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 35 cm. Badan berwarna putih keperakan, dengan mata besar. Pada sirip punggung, sirip ekor, sirip perut dan sirip dubur terdapat warna hitam pada tepi-tepinya. Nama jenis "*melanopterus*" diambil dari bahasa Yunani "*melas*" yang berarti hitam dan "*pteron*" yang berarti sayap, mengacu kepada adanya warna-warna hitam pada sirip-siripnya. Dalam bahasa Inggris sering disebut *shark*, karena bentuknya yang seperti torpedo, mirip ikan hiu. Bibir bawah berlekuk di bagian belakang, membentuk kantung yang membuka ke arah belakang. Sirip punggung dan sirip perut sejajar. Ditemukan di sungai-sungai besar, dan perairan-perairan besar lainnya (seperti danau dan rawa). Makanan utamanya adalah fitoplankton, tetapi memangsa juga rotifer, krustasea kecil, serangga dan larva. Bersifat bentopelagis. Sebarannya meliputi perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan). Sejak tahun 1996, dimasukkan sebagai jenis terancam punah dengan status keterancaman Genting (Endangered). Diperkirakan populasi jenis ini menurun hingga 50% dalam 10 tahun. Penurunan jumlah populasi secara drastis untuk jenis ini kemungkinan besar diakibatkan oleh kebakaran hutan pada tahun 1975, yang mengakibatkan polusi organik dan meningkatnya kekeruhan (Kottelat & Widjanarti 2005). Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama aru pendiem, ridi, teridi (Sumatera); ketutung, tutung, gatata (Kalimantan). Di Sumatera Selatan ikan ini biasanya disebut puntung anyut, batang buro atau potong kanyot (Husnah et al. 2008).

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Genting (IUCN 2018). Butuh informasi terbaru untuk meninjau kembali status dari jenis ini di alam. Salah satu jenis ikan air tawar yang dilindungi melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018.

**100. *Barbichthys laevis*** (Valenciennes, 1842)

(E: Sucker barb; I: Mentulu batu) [181]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbichthys laevis* ssp. *sumatranus* Volz, 1904; *B. nitidus* Sauvage, 1878; *Barbus brachynemus* Bleeker, 1850; *B. gobioides* Bleeker, 1852; *B. laevis* Valenciennes, 1842; *B. taeniopterus* Bleeker, 1857/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 34 cm. Berwarna putih keperakan. Terdapat pelebaran tulang bawah mata yang hampir menutupi seluruh pipi. Sirip berbentuk garpu, dimana masing-masing sisi sirip ekor bergaris warna kehitaman, memanjang di sisi atas dan bawah. Pada pertengahan sirip punggung terdapat garis hitam lebar melintang, yang biasanya menghilang pada spesimen yang lebih besar. Ditemukan di sungai-sungai besar dan sedang. Pada musim kemarau biasanya berada di sungai, dan pada musim hujan menyebar ke rawa-rawa atau air tergenang lainnya. Bersifat bentopelagis. Merupakan jenis omnivor. Makanannya berupa alga, fitoplankton, ikan dan krustasea kecil. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama wader, santran, wadon gunung (Jawa); bentulu, mendula, mentulu (Sumatera); bokong, kumkum, kungkum, barokong (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut ikan batu ulu. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**101. *Barbodes belinka*** (Bleeker, 1860)

(E: Belinka barb; I: Lalawak belingka)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbonymus belinka* (Bleeker, 1860); *Puntius belinka* (Bleeker, 1860); *Systemus belinka* Bleeker, 1860/*Barbodes* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 24 cm. Badan berwarna keperakan dengan garis panjang di sepanjang barisan sisik. Gurat sisi sempurna. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 35. Jari-jari terakhir yang tidak bercabang pada sirip punggung mengeras dan bagian belakangnya terpisah. Terdapat 16 sisik di depan sirip punggung. Terdapat garis warna hitam pada pinggiran sisi sirip ekor. Antara gurat sisi dan awal sirip punggung terdapat 9 baris sisik. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama belingka dan kepiat. Di Sumatera Selatan biasanya disebut kapiyah atau kepiat (Husnah et al. 2008). Tersebar di perairan tawar Semenanjung Malaysia dan Sumatera.

**102. *Barbodes binotatus*** (Valenciennes, 1842)

(E: Common barb, Spotted barb; I: Lalawak bunter) [284-286, 319]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus binotatus* Valenciennes, 1842; *B. blitonensis* Bleeker, 1852; *B. elongatus* Seale, 1910; *B. kusanensis* Bleeker, 1852; *B. maculatus* Valenciennes, 1842; *B. oresigenes* Bleeker, 1849; *B. polyspilos* Bleeker, 1857; *Puntius amblyrhynchus* Bleeker, 1864; *P. binotatus* (Valenciennes, 1842); *Systemus binotatus* (Valenciennes, 1842); *S. goniosoma* Bleeker, 1860/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 10 cm. Mempunyai 4 sungut di mulutnya. Bentuk gurat sisi sempurna. Jari-jari terakhir sirip punggung mengeras dan bergerigi. Jumlah sisik antara gurat sisi dan awal sirip punggung berjumlah 4. Terdapat sebuah bintik bulat bagian depan sirip punggung dan sebuah lagi ditengah batang ekor. Pada ikan muda dan sebagian dewasa dijumpai 2-4 bintik bulat sampai lonjong di tengah badannya. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama bunter, benter, bilak, klemar, wader cakul (Jawa); sepalak, tanah, bada putih (Sumatera); puyan; temarung (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut iwak tanah. Sebaran jenis ini meliputi perairan Indonesia bagian barat, Lombok dan Filipina.

**103. *Barbodes lateristriga*** (Valenciennes, 1842)

(E: Spanner barb; I: Lalawak kapiu) [166-168, 171]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus lateristriga* Valenciennes, 1842; *Puntius lateristriga* (Valenciennes, 1842); *Systemus lateristriga* (Valenciennes, 1842)/-

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 18 cm, dan berat maksimal yang pernah dilaporkan adalah 7 gram. Badannya berwarna kuning dengan 2 pita warna terletak di bagian depan badan. Jumlah deretan sisik berpori sepanjang garis pada sisi badan berjumlah 23. Nama jenis "*lateristriga*" diambil dari bahasa Latin "*latus*" yang berarti sisi rusuk belakang, dan "*striga*" yang berarti garis. Hal ini mengacu kepada adanya sebuah garis memanjang hitam lebar di bagian belakang belakang badan, dari akhir sirip punggung ke ujung batang ekor. Pola warna bisa jadi berbeda pada setiap individu, yang merupakan variasi dari umur individu dan variasi geografis. Biasanya dijumpai di sungai-sungai bagian hulu, sampai pertengahan, dimana mereka menyenangi air jernih dan suka bermain dan bersembunyi di balik batu. Biasanya selalu dijumpai di dekat air terjun di bagian hulu sungai. Ketika memijah, telur-telur yang dibuahi ditinggal begitu saja tanpa dipelihara oleh induknya. Ikan betina sedikit lebih besar badannya, dan warnanya kurang berwarna seperti ikan jantan. Salah satu jenis ikan yang sering dipelihara di akuarium, dan juga sering dikonsumsi oleh masyarakat lokal. Bersifat bentopelagis. Termasuk jenis omnivor; memakan cacing, krustasea, serangga dan material tumbuhan. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama dokun (Jawa); kapiu (Sumatera). Di Sumatera Selatan ikan ini biasanya disebut iwak begog (Husnah et al. 2008). Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat, tetapi keberadaannya di Sungai Mekong dan di Jawa masih perlu dikonfirmasi.

**103a. *Barbodes microps*** (Günther, 1868)  
(E: -; I: Lalawak gua)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus microps* Günther, 1868; *Puntius microps* (Günther, 1868)/*Barbodes* sp.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di Sungai Musi dilaporkan oleh Husnah et al. (2008), tetapi sepertinya salah identifikasi (mungkin dengan *Barbodes binotatus*), karena jenis ini merupakan jenis endemik Jawa (Whitten et al. 1996, Kottelat et al. 1993, Kottelat 2013). Dibanding dengan *B. binotatus*, jenis ini memiliki mata yang tereduksi, karena mereka hidup di gua-gua, dengan pencahayaan yang sangat minim.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Salah satu jenis yang dilindungi melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018.

**104. *Barbodes* sp 'Liam'**  
(E: -; I: Lalawak Liam) [172-173]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Barbodes* sp.

**Deskripsi:** Sebuah spesimen ciprinid yang berasal dari Sungai Liam (Musi Rawas Utara) ditangkap, tetapi tidak diawetkan. Spesimen yang tertangkap memiliki panjang total sekitar 14 cm. Badan berwarna keperakan, polos, agak lebar dan terlihat gempal. Sirip-sirip berwarna agak coklat kemerahan pucat. Bentuknya seperti ciri khas dari bentuk ciprinid lainnya, dan diidentifikasi sebagai *Barbodes* sp oleh Tan Heok Hui (*Komunikasi Pribadi*). Pengumpulan spesimen studi lebih lanjut perlu dilakukan untuk jenis ini, karena tidak menutup kemungkinan kalau ini merupakan jenis baru yang belum dideskripsi.

**105. *Barbonymus schwanefeldii*** (Bleeker, 1854)  
(E: Tinfoil barb; I: Lampam tengadak) [174-177]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus schwanefeldi* Bleeker, 1854; *B. schwanefeldi* Bleeker, 1854; *B. schwanefeldii* Bleeker, 1854; *B. pentazona schwanefeldi* Bleeker, 1854; *Barbodes schwanefeldi* (Bleeker, 1854); *B. schwanefeldi* (Bleeker, 1854); *B. schwanefeldii* (Bleeker, 1854); *Puntius schwanefeldi* (Bleeker, 1854); *P. schwanefeldii* (Bleeker, 1854); *P. schwanefeldi* (Bleeker, 1854); *P. schwanefeldii* (Bleeker, 1854); *Systemus schwanefeldi* (Bleeker, 1854)/-

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 35 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 20 cm. Nama untuk jenis ini awalnya ditulis *schwanenfeldii*, yang didedikasikan untuk "H.W. Schwanenfeld", seorang kolektor spesimen ikan. Banyak referensi memakai nama *schwanenfeldii*, tetapi Pieter Bleeker merevisinya menjadi *schwanefeldii*, karena ini adalah ejaan yang tepat untuk namanya (Kottelat 2013). Sirip punggung memiliki III jari-jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 5 jari-jari lunak. Gurat sisi sempurna. Jumlah sisik pada gurat sisi berjumlah 35-36. Badan berwarna perak dan kuning keemasan. Sirip punggung berwarna merah, dengan bercak hitam pada ujungnya. Sirip dada, sirip perut dan sirip dubur berwarna merah. Sirip ekor berwarna oranye atau merah, dengan pinggiran garis hitam dan putih di masing-masing sisi bawah dan atas. Jenis ikan herbivor, tetapi juga memakan serangga, cacing, krustasea dan ikan-ikan kecil. Ikan ini memijah dengan menghamburkan telur yang berjumlah ribuan. Ikan ini suka bergerombol dengan sesama jenisnya sendiri. Mendiami berbagai habitat perairan tawar, dan umurnya bisa mencapai 8 sampai 10 tahun. Pada saat musim hujan, jenis ini masuk ke rawa-rawa dan kawasan tergenang lainnya untuk memijah dan mencari makan, dan kembali ke sungai pada saat menjelang musim kemarau. Bersifat bentopelagis dan potamodromus. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama lampai, lempam, lampam, lempen, sumpai, susin (Kalimantan); kepiat, kopiak, tenadak mera, tengadak (Sumatera). Di Sumatera Selatan ikan ini biasanya disebut kepiat atau lampam. Tersebar di perairan tawar Asia.

**106. *Barbonymus gonionotus*** (Bleeker, 1849)

(E: Java barb, Silver barb; I: Tawes timah) [180]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbodes gonionotus* (Bleeker, 1850); *B. jolamarki* (Smith, 1934); *Barbus gonionotus* Bleeker, 1850; *B. javanicus* Bleeker, 1855; *B. koilometopon* Bleeker, 1857; *Puntius gonionotus* (Bleeker, 1850); *P. javanicus* (Bleeker, 1855); *P. jolamarki* Smith, 1934; *P. viehoveveri* Fowler, 1943/-.

**Deskripsi:** Ikan-ikan yang diternak di kolam biasanya memiliki panjang total 40 cm, dengan berat 1,5 kg. Ikan yang berasal dari alam pernah dijumpai memiliki panjang 90 cm dengan berat 13 kg. Badan sangat pipih (tegak). Sungutnya kecil dan tidak sempurna, terutama yang di bagian atas, dimana tidak kelihatan secara jelas. Ikan segar berwarna perak, tetapi kadang berwarna keemasan. Kepala kecil, moncong meruncing, dengan tipe mulut terminal. Sirip punggung memiliki IV jari-jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 6-7 jari-jari lunak bercabang. Terdapat 3 sisik antara gurat sisi dan pangkal sirip perut. Merupakan ikan konsumsi penting yang dipelihara di kolam-kolam, juga di daerah perairan tawar terbuka, seperti Danau. Di Sulawesi merupakan jenis yang diintroduksi, umum ditemukan di Danau Tempe (Sulawesi Selatan). Jenis yang juga diketahui beruaya, tetapi tidak dalam jarak yang jauh. Memakan tumbuhan-tumbuhan yang hidup di perairan atau dekat air, seperti *Ipomea reptans* dan *Hydrilla* sp. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama tawes dan timah. Di Sumatera Selatan biasanya disebut timah (Husnah et al. 2008). Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Jawa).

**107. *Boraras maculatus*** (Duncker, 1904)

(E: Dwarf rasbora; I: Seluang-kerdil bintik) [178, 179]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Boraras maculata* (Duncker, 1904); *Rasbora maculata* Duncker, 1904/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 2 cm. Tidak dijumpai gurat sisi berwarna. Badan berwarna kemerahan dengan bercak besar di belakang penutup insang. Terdapat sebuah bintik di depan ekor dan 1-2 bercak lebih kecil diatas sirip dubur. Mendiami habitat perairan gambut atau aliran-aliran air sekitar gambut. Sebarannya meliputi perairan di Semenanjung Malaysia, Sumatera dan mungkin Kalimantan.

**108. *Brevibora cheeya*** Liao & Tan, 2011

(E: -; I: Seluang-pendek caya) [182, 183, 316]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-Brevibora dorsiocellata* (Duncker, 1904).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 3,9 cm. Nama jenis *cheeya* berasal dari Bahasa Cina “*cheeya*” dan “*beiya*”. Kata “*cheeya*” berarti tinggi dan “*beiya*” berarti pendek, mengacu pada perbedaan untuk membedakan jenis ini dengan *B. dorsiozellata*. Badan berwarna putih keperakan, agak pipih (tegak) dan agak memanjang. Kepala pendek, moncong meruncing dan mulut dengan tipe terminal. Pangkal sirip punggung terletak di bagian puncak punggungnya. Dasar sirip punggungnya berwarna kuning, dan bagian tengahnya berwarna hitam. Hidup di perairan hutan kerangas yang biasanya ditumbuhi pohon gelam, dan juga hidup di perairan gambut. Tersebar di perairan Asia Tenggara.

**109. *Brevibora dorsiozellata*** (Duncker, 1904)

(E: Eyespot rasbora; I: Seluang-pendek bintik-mata)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Rasbora dorsiozellata* Duncker, 1904; *Rasbora macrophthalma* Meinken, 1951/*Brevibora cheeya* Liao & Tan, 2011.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 2,3 cm. Nama jenis *dorsiozellata* berasal dari Bahasa Latin “*dorsum*” atau belakang, dan “*ocellatus*” yang berarti bintik seperti mata. Hal ini mengacu kepada adanya bintik hitam pada sirip punggung yang membuatnya terlihat seperti mata pada sirip tersebut. Selain sirip punggung, sirip-sirip lainnya berwarna polos transparan. Jenis *B. cheeya* dapat dibedakan dari *B. dorsiozellata* dari kombinasi ciri-ciri sebagai berikut: gurat sisi lengkap, lebih banyak sisik di baris lateral (29-32 vs 25-27), ukuran dewasa lebih besar (panjang standar 3,9 cm, vs 2,3 cm), kepala yang lebih besar (panjang kepala sekitar 28-30% dari panjang standar, vs 24-27%), dan jarak antara kepala dan sirip punggung lebih panjang (29-32% dari panjang standar, vs. 25-28%). Memijah di perairan dangkal dengan kedalaman 15 cm. Makanannya berupa cacing, serangga dan krustasea kecil. Ikan betina memiliki badan lebih besar dari ikan jantan. Tersebar di perairan Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**109a. *Carassius auratus*** (Linnaeus, 1758)

(E: Goldfish; I: Ikan-mas koki) [204]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cyprinus auratus* Linnaeus, 1758/-.

**Deskripsi:** Ikan mas yang umum dipelihara untuk akuarium, bukan berasal dari Indonesia. Saat ini tidak terlihat ada populasi feral yang bisa bertahan di alam.

**110. *Crossocheilus cobitis*** (Bleeker, 1854)

(E: -; I: Selimang lukas)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Crossocheilos cobitis* (Bleeker, 1854); *Crossocheilus kalliurus* (Smith, 1945); *Crossochilus cobitis* (Bleeker, 1854); *Epalzeorhynchus kalliurus* Smith, 1945; *Lobocheilos cobitis* Bleeker, 1854/*Crossocheilus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 15 cm. Terdapat 2 pasang sungut di mulutnya. Antara awal sirip perut dan gurat sisi berjumlah sekitar 3 sisik. Terdapat garis lebar hitam di sepanjang sisi lateral badannya dari kepala hingga ekor. Biasanya dijumpai di sungai-sungai besar berair keruh. Jenis ini bisa ditemui di bawah-bawah rumah dekat sungai, di bawah kayu dan di bawah perahu. Kemungkinan beruaya pada musim hujan ke rawa-rawa atau daerah-daerah tergenang saat banjir. Makanannya berupa alga dan plankton. Bersifat bentopelagis. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**111. *Crossocheilus gnathopogon*** Weber & de Beaufort, 1916

(E: -; I: Selimang Sumatera)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Crossochilus gnathopogon* Weber & de Beaufort, 1916/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 11 cm. Terdapat sepasang sungut kecil di rahang atas mulutnya. Di Sumatera Selatan disebut dengan nama milom pasir. Sebarannya terbatas di Sumatera.

**112. *Crossocheilus langei*** Bleeker, 1860

(E: -; I: Selimang langei)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Crossocheilos langei* Bleeker, 1860; *Crossochilus langii* Bleeker, 1860/*Crossocheilus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 15 cm. Nama jenis *langei* diberikan untuk menghormati E.A. Lange, seorang petugas kesehatan dan inspektur Rumah Sakit pada masa kolonial Belanda, yang menyerahkan tipe spesimen jenis ini yang berasal dari Palembang kepada Pieter Bleeker. Terdapat 2 pasang sungut di mulutnya. Ada sekitar 2 deret sisik diantara awal sirip perut dan gurat sisi. Terdapat sebuah garis hitam lebar memanjang di sisi lateral badannya, mulai dari mulut hingga sirip ekor. Mendiiami habitat sungai-sungai mengalir dan anak-anak sungainya, terutama di daerah hulu yang berbatu dan berpasir. Tipe spesimen awal untuk mendeskripsi jenis ini berasal dari Palembang (Tan & Kottelat 2009, Kottelat 2013). Sebarannya meliputi perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**112a. *Crossocheilus nigriloba*** Popta, 1904

(E: -; I: Selimang Kalimantan)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Crossocheilus oblongus* var. *nigriloba* Popta, 1904; *Crossochilus oblongus* var. *nigriloba* Popta, 1904/*Crossocheilus* sp.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di Sungai Musi dilaporkan oleh Husnah et al. (2008), akan tetapi sepertinya ini merupakan kesalahan identifikasi dengan jenis *Crossocheilus* sp lainnya, karena *Crossocheilus nigriloba* merupakan jenis endemik Kalimantan. Memiliki panjang total sekitar 14 cm. Mempunyai 2 pasang sungut di mulutnya. Garis pada sisi badan memanjang sampai ke sisi ujung bawah ekor, dimana di bawahnya terdapat pola warna oranye kemerahan terang. Pada ikan yang masih kecil (kurang dari 3 cm), garis ini tidak teratur, sering memberi kesan seperti rangkaian bercak lonjong yang bersambung. Tersebar secara terbatas di bagian timur Kalimantan.

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**113. *Crossocheilus oblongus*** Kuhl & Van Hasselt, 1823

(E: Siamese algae eater, Siamese flying fox; I: Selimang batu)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Crossocheilus siamensis* (Smith, 1931); *Crossochilus oblongus* Kuhl & van Hasselt, 1823; *Epalzeorhynchus siamensis* Smith, 1931; *E. stigmaeus* Smith, 1945; *Epalzeorhynchus siamensis* Smith, 1931; *E. stigmaeus* Smith, 1945; *Labeo oblongus* Valenciennes, 1842/*Crossocheilus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 16 cm. Hanya mempunyai sepasang sungut dekat hidung yang lebih pendek dibanding matanya. Terdapat garis warna hitam di sepanjang badan yang berakhir pada ujung ekor. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama tebelian, lokas, bantak batu, lukas dan seluang batu. Di Sumatera Selatan biasanya disebut ikan milom. Tersebar di Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera, Jawa dan Kalimantan).

**114. *Crossocheilus obscurus*** Tan & Kottelat, 2009

(E: -; I: Selimang samar) [215, 222, 361]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 14 cm. Nama jenis "*obscurus*" diambil dari Bahasa Latin dan Inggris yang berarti tidak jelas atau samar, mengacu kepada warna hitam lebar di sisi lateral badan yang kadang tidak terlihat jelas. Sirip punggung memiliki 11 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 7 jari-jari lunak. Dibedakan dari jenis *Crossocheilus* lainnya di Asia Tenggara karena memiliki ciri-ciri berikut: sepasang sungut pada bagian moncongnya dan tidak memiliki sungut pada rahang atas. Lebar mulut sekitar 30-36% dari panjang kepala. Terdapat garis berwarna hitam lebar di sepanjang sisi lateral badannya yang bersambung ke pertengahan sirip ekor, tetapi warnanya tidak terlalu kontras. Ikan yang lebih besar berwarna lebih hitam. Masyarakat di Musi Rawas Ulu, Sumatera Selatan, menyebut ikan ini dengan

nama selimang. Merupakan jenis endemik Sumatera, dimana sejauh ini hanya tercatat di perairan hulu Sungai Batang Hari dan Sungai Musi (Tan & Kottelat 2009, Ciccotto et al. 2017, Iqbal et al. 2017c).

**115. *Cyclocheilichthys apogon*** (Valenciennes, 1842)

(E: Beardless barb; I: Keperas bungkul-punduk) [193-195]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anemataichthys apogon* (Valenciennes, 1842); *Barbus apogon* Valenciennes, 1842/*Cyclocheilichthys enoplos* (Bleeker, 1849).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 20 cm. Sisik pada gurat sisi berjumlah 34-35. Tidak memiliki sungut, sehingga dalam bahasa Inggris disebut *beardless bard*. Nama jenis “*apogon*” berasal dari bahasa Yunani kuno “*a*” yang berarti tidak, “*pogon*” yang berarti kumis, mengacu karena tidak adanya sungut atau kumis di mulut ikan ini. Posisi awal sirip punggung terletak di bagian belakang sirip perut. Terdapat sebuah titik gelap pada pangkal sirip ekor. Terdapat titik hitam di setiap sisiknya, sehingga warna hitam ini membentuk pola barisan titik-titik hitam di sepanjang badannya. Batang ekor dikelilingi sekitar 16 sisik. Sirip-siripnya berwarna bening polos hingga kemerah-merahan. Mediannya berbagai habitat perairan tawar, mulai dari sungai besar, sedang, kecil, danau, rawa-rawa, termasuk selokan atau saluran air. Biasanya dijumpai di dekat tumbuhan air, dimana mereka mengikuti plankton dan krustasea kecil. Di dalam isi perutnya juga dilaporkan ditemui ikan dan serangga. Beruaya ke aliran air tergenang atau rawa pada saat musim hujan. Jenis yang umum dijumpai di pasar untuk dijual sebagai ikan konsumsi. Bersifat bentopelagis. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama redang, seren, lawak, lalawak, lelawak, bungkul punduk, bungut punduk, redang, corencang (Jawa); bambahan (Sumatera); kemperas, pohin, puhin, buan, buin (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut bebra dan keperas. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**116. *Cyclocheilichthys armatus*** (Valenciennes, 1842)

(E: -; I: Keperas lelawak) [197-198]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anemataichthys armatus* (Valenciennes, 1842); *Barbus armatus* Valenciennes in Cuvier & Valenciennes, 1842; *B. dezwaani* Weber & de Beaufort, 1912; *B. fowleri* Popta, 1906; *B. lineatus* Popta, 1905; *B. valenciennesii* Bleeker, 1850; *Capoeta deventeri* Bleeker, 1855; *Cyclocheilichthys amartus* (Valenciennes, 1842); *C. mekongensis* Fowler, 1937; *C. siaja* Bleeker, 1860; *C. tapiensis* Smith, 1931/*Anemataichthys repasson* (Bleeker, 1853).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 23 cm, tetapi yang umum dijumpai biasanya 15 cm. Badan agak lebar, pipih (tegak) dan agak membentuk pola segitiga. Umumnya hanya memiliki sepasang sungut kecil pada rahang atas, yang panjangnya tidak melebihi diameter mata. Terdapat sebuah titik hitam pada pangkal ekor. Badan berwarna putih keperakan. Sisik-sisik sepanjang badannya bermotif titik-titik hitam. Posisi pangkal sirip punggung berada sedikit lebih di belakang dari pangkal sirip perut. Sisik-sisik pada batang ekor berjumlah 16. Siripnya berwarna bening polos atau kadang kemerah-merahan. Bersifat bentopelagis, biasanya di bagian tengah dan bawah perairan. Mendiama sungai pada musim kemarau, dan beruaya ke rawa-rawa saat musim hujan. Musim memijah biasanya pada akhir Septembar dan Oktober. Makanannya berupa zooplankton, krustasea kecil dan larva serangga. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama totok, lawak, lalawak, lelawak, laka, saka (Jawa); benuan, puhin, pohon, pojo (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut keperas. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**117. *Cyclocheilichthys heteronema*** (Bleeker, 1854)

(E: -; I: Keperas benuan)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus heteronema* Bleeker, 1854; *Oxybarbus heteronema* (Bleeker, 1854)/-

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 12 cm. Badan berwarna polos keperakan dan sering kali terlihat transparan. Dibedakan dari semua jenis *Cyclocheilichthys* karena memiliki sungut

rahang atas yang bercabang. Nama jenis *heteronema* diambil dari Bahasa Yunani “hetero” yang berarti banyak, dan “nema” yang berarti tali; mengacu kepada sungutnya yang agak panjang dan bercabang. Sebelumnya tidak ada laporan mengenai keberadaan jenis ini di Sumatera (Kottelat et al. 1993, Kottelat & Whitten 1996), tetapi saat ini diketahui tercatat di Sumatera (Tan & Kottelat 2009). Sisik pada gurat sisi berjumlah 32-34. Mendiami perairan yang agak dalam di sungai-sungai besar, dan hanya dijumpai di perairan dangkal dalam beberapa minggu saja dalam setahun. Biasanya hidup di perairan dengan dasar berlumpur. Makanannya berupa serangga, krustasea dan cacing. Ikan betina memiliki bentuk perut yang lebih bulat. Sebarannya meliputi perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan). Sepertinya tidak banyak catatan dari Sumatera. Keberadaan jenis ini di perairan Sungai Musi dilaporkan di Danau Cala oleh Nurdawati & Prasetyo (2007). Secara umum, sepertinya jenis yang agak jarang di perairan Sungai Musi, atau setidaknya mungkin sering terlewatkan dengan jenis *Cyclocheilichthys* lainnya.

**118. *Cyclocheilichthys repasson*** (Bleeker, 1853)

(E: -; I: Keperas buing) [202, 203]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anemataichthys repasson* (Bleeker, 1853); *Barbus repasson* Bleeker, 1853; *Cyclocheilichthys megalops* Fowler, 1905; *C. coolidgei* Smith, 1945; *Cyclocheilichthys repasson* (Bleeker, 1853)/*Anemataichthys armatus* (Valenciennes, 1842).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 28 cm. Badan berwarna putih keperakan. Mempunyai 4 sungut di mulutnya. Nama jenis *repasson* diambil dari nama lokal di Lampung untuk nama jenis dari ikan-ikan seperti ini. Terdapat sebuah titik hitam besar pada pangkal sirip ekor, tetapi titik ini juga kadang tidak terlihat pada beberapa individu. Pada setiap sisiknya terdapat bintik hitam, yang membuat deretan titik-titik hitam kecil di sepanjang badannya, dari pangkal insang sampai ke ekor. Batang ekor dikelilingi oleh 20 sisik. Habitat utamanya adalah perairan pinggiran sungai yang berarus lambat seperti rawa dan danau, juga dijumpai di sungai-sungai berarus deras. Beberapa populasi yang ada mungkin juga hasil introduksi. Beruaya masuk ke hutan rawa dan daerah-daerah berair akibat banjir pada saat musim hujan. Bersifat bentopelagis dan potamodromus. Makanannya berupa serangga, krustasea, moluska, alga dan juga tumbuh-tumbuhan. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama buing, sebenkak dan pojo (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut keperas. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**119. *Cyclocheilos enoplos*** (Bleeker, 1849)

(E: -; I: Keperas lumajang) [199-201]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus enoploides* Tirant, 1885; *B. enoplos* Bleeker, 1849; *B. enoplus* Bleeker, 1849; *B. macracanthus* Bleeker, 1854; *Capoeta enoplos* (Bleeker, 1849); *Cyclocheilichthys enoplos* (Bleeker, 1849); *C. enoplus* (Bleeker, 1849); *C. macracanthus* (Bleeker, 1854); *C. dumerilii* Sauvage, 1881; *C. amblyceps* Fowler, 1937/*Cyclocheilichthys apogon* (Valenciennes, 1842).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 74 cm. Sirip punggung kerasnya sangat panjang dan bergerigi. Pada sisik di gurat sisi, ujung-ujungnya membentuk pola yang disebut *bifid*. Merupakan jenis yang umum dikonsumsi, dan merupakan konsumsi penting, dengan harga sedang. Jenis yang bersifat bentopelagis, dimana hidup di pertengahan dan bawah perairan. Makanannya berupa bivalvia, akar tanaman, zooplankton dan ganggang hijau. Ikan muda diketahui memakan zooplankton. Ikan dewasa memakan larva serangga, krustasea dan ikan. Ikan-ikan muda tumbuh berkembang di badan-badan air serta hulu sungai, dan kembali pada musim hujan untuk melakukan pemijahan. Termasuk jenis yang umum dijumpai di Sungai Musi, dimana sering tertangkap oleh para pemancing. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama bajang dan seren. Di Sumatera Selatan biasanya disebut lumajang. Sebarannya meliputi perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera, Kalimantan dan Jawa).

**120. *Cyprinus carpio*** Linnaeus, 1758

(E: Common carp; I: Ikan-mas biasa) [196]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Carpio carpio gibbosus* (Kessler, 1856); *C. vulgaris* Rapp, 1854; *Cyprinus acuminatus* Heckel & Kner, 1858; *C. alepidotus* Bloch, 1784; *C. angulatus* Heckel, 1843; *C. atrovirens* Richardson, 1846; *C. bithynicus* Richardson, 1857; *C. chinensis* Basilewsky, 1855; *C. cirrosus* Schaeffer, 1760; *C. conirostris* Temminck & Schlegel, 1846; *C. coriaceus* Lacepède, 1803; *C. elatus* Bonaparte, 1836; *C. festetitsii* Bonaparte, 1845; *C. hungaricus* Heckel, 1837; *C. macrolepidotus* Hartmann, 1827; *C. mahuensis* Liu & Ding, 1982; *C. melanotus* Temminck & Schlegel, 1846; *C. nordmannii* Valenciennes, 1842; *C. nudus* Bloch, 1784; *C. regina* Bonaparte, 1836; *C. regius* Nau, 1791; *C. rex* Walbaum, 1792; *C. rexcyprinorum* Bloch, 1782; *C. rondeletii* Shaw, 1802; *C. specularis* Lacepède, 1803; *C. thermalis* Heckel, 1843; *C. toxicole* Elera, 1895; *C. viridescens* Lacepède, 1803; *C. vittatus* Valenciennes, 1842/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 100 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 50 cm. Mempunyai 4 sungut. Gurat sisi memiliki sekitar 37 sisik. Sirip punggung memiliki sekitar 16-19 jari-jari bercabang. Bagian belakang jari-jari terakhir sirip dubur mengeras dan bergerigi. Bukan merupakan ikan asli Indonesia. Diintroduksi masuk ke Indonesia sebagai ikan-ikan peliharaan dengan tujuan konsumsi (diperkirakan sekitar tahun 1920-an), dan sekarang sepertinya sudah umum dijumpai di berbagai tempat di Indonesia sebagai ikan budidaya. Sebaran asli ikan ini meliputi Eropa, Asia tengah dan Asia timur. Umum dijumpai di pasar-pasar lokal di kota-kota besar di Sumatera Selatan sebagai ikan konsumsi.

**Status perlindungan dan keterancam:** Rentan, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018). Jenis ini merupakan jenis yang diintroduksi dan tersebar luas untuk ikan komersial, tetapi populasi alami di wilayah sebarannya berkurang, sehingga statusnya menjadi Rentan.

**121. *Desmopuntius johorensis*** (Duncker, 1904)

(E: Striped barb; I: Seluang kuring)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus eugrammus* (Silas, 1956); *B. fasciatus* Bleeker, 1853; *B. tetrazona johorensis* Duncker, 1904; *Puntius eugrammus* Silas, 1956; *P. fasciatus* (Bleeker, 1853); *P. johorensis* (Duncker, 1904); *P. pentazona chiniensis* Yoong, 1973; *Systemus johorensis* (Duncker, 1904)/*Desmopuntius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 12 cm. Nama jenis *johorensis* berasal dari kata Johor, sebuah negara bagian di Semenanjung Malaysia, mengacu kepada dimana beberapa spesimen-spesimen jenis ini dikoleksi untuk pertama kalinya. Ikan-ikan muda dengan ukuran panjang standar sekitar 3 cm memiliki 5-6 garis-garis melintang longitudinal di sepanjang sisi badannya. Biasanya mendiami habitat berupa sungai-sungai kecil berarus, tetapi juga ditemui di sungai besar. Hidup di dasar perairan dangkal, sambil mencari makan. Makanannya berupa diatom, alga, detritus, zooplankton, larva serangga, material tumbuhan, cacing dan juga krustasea. Biasanya memijah di perairan dangkal dengan kedalaman sekitar 20 cm. Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**122. *Desmopuntius gemellus*** (Kottelat, 1996)

(E: Twin striped barb; I: Kemuringan garis-kembar) [185, 186, 188, 189]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus eugrammus* (Silas, 1956); *B. fasciatus* Bleeker, 1853; *B. tetrazona johorensis* Duncker, 1904; *Puntius eugrammus* Silas, 1956; *P. fasciatus* (Bleeker, 1853); *P. johorensis* (Duncker, 1904); *P. pentazona chiniensis* Yoong, 1973; *Systemus johorensis* (Duncker, 1904)/*Desmopuntius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 7 cm. Ikan-ikan muda dengan ukuran panjang standar di bawah 2 cm memiliki 4-5 garis-garis tipis yang melintang secara longitudinal tidak teratur di sepanjang sisi badannya. Garis-garis pada ikan-ikan yang berukuran di atas 2 cm lurus tipis secara lateral. Nama untuk jenis *gemellus* berarti kembar, mengacu kepada kemiripannya dengan *D. johorensis*, yang memiliki bentuk dan pola warna badan yang sama. Keberadaan ikan ini diketahui dari spesimen yang diperoleh dari pasar ikan di Jambi, dan diketahui juga terdapat di Riau dan Bangka. Bersifat bentopelagis. Jenis endemik Sumatera

yang sepertinya terbatas di Sungai Indragiri dan Batang Hari (Kottelat 1996), tetapi hasil survei dilapangan menunjukkan ikan ini terdapat juga di Sumatera Selatan (Iqbal 2011, sebagai *Puntius gemelus*), dan tersebar cukup luas di berbagai perairan tawar Sumatera Selatan.

**123. *Desmopuntius hexazona*** (Weber & de Beaufort, 1912)

(E: Six-band barb; I: Langli garis-enam) [192, 330]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus hexazona* Weber & de Beaufort, 1912; *Puntius hexazona* (Weber & de Beaufort, 1912); *P. johorensis* (non Duncker, 1904); *Systemus hexazona* (Weber & de Beaufort, 1912)/*Desmopuntius pentazona* (Boulenger, 1894).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 5-6 cm. Nama marga *Desmopuntius* berasal dari Bahasa Yunani “*desmotes*” yang berarti penjara, dan “*puntius*” yang berarti garis, mengacu garis pada pola warna badan. Nama untuk jenis *hexazona* juga berasal dari Bahasa Yunani “*hexa*” yang berarti enam, mengacu adanya enam garis hitam pada badannya. Jenis yang populer untuk dipelihara di akuarium karena pola warnanya yang menarik. Mempunyai 6 pita vertikal, termasuk satu yang melalui mata dan satu lagi pada pangkal sirip ekor. Sangat mirip dengan *Desmopuntius pentazona*, tetapi dibedakan dari tidak adanya sebuah bintik pada pangkal jari-jari terakhir sirip punggung. Mendiami habitat rawa yang tidak terganggu dan dinaungi oleh vegetasi, terutama di daerah rawa gambut. Sebarannya meliputi Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan.

**124. *Diplocheilichthys pleurotaenia*** (Bleeker, 1855)

(E: -; I: Selimang lelan)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Labeo pleurotaenia* (Bleeker, 1855); *L. rohitoides* (Bleeker, 1857); *Lobocheilos pleurotaenia* Bleeker, 1855; *Lobocheilus pleurotaenia* Bleeker, 1855; *Lobocheilus rohitoides* Bleeker, 1857; *Osteochilus pleurotaenia* (Bleeker, 1855)/-

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 26 cm. Sisik pada gurat sisinya berjumlah 30-31. Sirip punggung memiliki 10-11 jari-jari bercabang. Terdapat garis gelap membentuk pola memanjang di sisi lateral dari kepala hingga batang ekor, dimana garis ini lebih terlihat pada ikan muda, dan berangsur hilang pada ikan-ikan dewasa. Tidak ada *tubus* keras pada moncongnya, atau hanya berupa pori-pori kecil saja. Sisir saring insang berjumlah 40-60. Batang ekor dikelilingi 16 sisik. Sirip-siripnya berwarna polos hingga kemerahan. Bersifat bentopelagis. Spesimen yang berasal dari Lahat, Sumatera Selatan, merupakan sintipe untuk jenis ini dengan *Lobocheilos pleurotaenia* Bleeker, 1855 (Kottelat 2013). Sebarannya terbatas di perairan tawar Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**125. *Eirmotus furvus*** Tan & Kottelat, 2008

(E: -; I: Langli rawa) [191]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Eirmotus insignis* Tan & Kottelat, 2008; *Eirmotus isthmus* Tan & Kottelat, 2008.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 4 cm. Sirip punggung memiliki 11 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 8 jari-jari lunak. Berbeda dengan jenis dari marga *Eirmotus* lainnya, karena terdapat garis-garis hitam lebar vertikal yang lebih lebar di badannya, dan sangat jelas serta kontras. Lebar garis ke 5 sekitar 1,5 sampai 2 sisik. Selain itu, garis hitam pertama pada moncong sangat jelas. Garis hitam di bagian badannya mencapai hingga ke bagian atas ujung sirip punggung hingga ke bawah sirip perutnya. Semua sirip berwarna kusam dengan butiran kromatofor pada semua jari-jarinya. Mulut bertipe terminal dan ujungnya menumpul. Jenis ini hanya hidup terbatas di perairan gambut, atau di perairan dalam hutan yang sedikit terganggu. Merupakan jenis endemik Sumatera.

**126. *Epalzeorhynchus kalopterus*** (Bleeker, 1850)

(E: Flying fox carp; I: Selimang kalong) [263, 264]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus kalopterus* Bleeker, 1850; *Epalzeorhynchus callopterus* Günther, 1868; *E. kallopterus* (Bleeker, 1851); *Epalzeorhynchus kalopterus* (Bleeker, 1850)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 16 cm. Nama jenis *kalopterus* berasal dari Bahasa Yunani “*kalos*” yang berarti cantik, dan “*pteron*” yang berarti sayap atau sirip. Mengacu ke pada warna sirip-siripnya yang merah, memberikan kesan cantik. Pada moncong terdapat lekukan memanjang yang dapat bergerak bebas. Mempunyai 2 pasang sungut pada mulutnya. Ada bercak hitam lebar pada sirip punggung, sirip perut dan sirip duburnya. Pangkal sirip punggung sedikit lebih di depan sirip perutnya. Terdapat sebuah garis lebar berwarna gelap memanjang dari kepala hingga ujung ekor. Makanannya berupa cacing, krustacea kecil, larva serangga dan juga tumbuhan air, termasuk alga. Salah satu jenis yang sering dipelihara di akuarium. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama seluang batu, bunta bula, ikan batu (Kalimantan); tebelian, seluang hantu, seluang merah, seluang tanah, selimang bangkong, selimang merah, bajang, seren (Sumatera). Di Sumatera Selatan biasanya disebut ikan seluang tanah atau selusur batang. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**126a. *Haludaria fasciata*** (Jerdon, 1849)

(E: Melon barb I: -)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus fasciatus* (Jerdon, 1849); *Cirrhinus fasciatus* Jerdon, 1849; *Dravidia fasciata* (Jerdon, 1849); *Puntius fasciatus* (Jerdon, 1849)/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini untuk Sungai Musi dilaporkan oleh Husnah et al. (2008) dengan nama *Puntius fasciatus* (Jerdon, 1849), yang merupakan sinonim nama untuk jenis ini. Diragukan keberadaannya di Sungai Musi, karena jenis ini merupakan jenis endemik di India bagian selatan (Pethiyagoda 2013).

**127. *Hampala ampalung*** (Bleeker, 1852)

(E: Sumatra hampala; I: Hampala tengago) [210, 211]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus ampalung* (Bleeker, 1852); *Capoeta ampalung* Bleeker, 1852/*Hampala macrolepidota* Kuhl & Van Hasselt, 1823.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 15 cm. Terdapat 2 bercak hitam besar di sepanjang gurat sisi. Satu di bawah awal sirip punggung, dan yang kedua terletak di ujung sirip dubur. Bersifat bentopelagis. Di Sumatera Selatan biasanya disebut sebarau atau tengago. Tersebar secara terbatas di Sumatera dan Kalimantan.

**128. *Hampala macrolepidota*** Kuhl & Van Hasselt, 1823

(E: Hampala barb; I: Hampala sebarau) [205-209, 349]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus hampal* Günther, 1868; *B. macrolepidota* (Valenciennes, 1842); *Capoeta macrolepidota* Valenciennes, 1842; *Hampala macrolepidota* (Valenciennes, 1842); *Heteroleuciscus jullieni* Sauvage, 1874/*Hampala ampalung* (Bleeker, 1852).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 70 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran dari setengahnya. Sirip punggung memiliki 11 jari-jari lunak, dan sirip dubur dengan 8 jari-jari lunak. Sungutnya selalu lebih panjang dari lebar mata. Merupakan ikan siprinid yang relatif berukuran besar, sehingga menjadi ikan yang sering dicari untuk dikonsumsi. Ikan dewasa memiliki bercak hitam besar yang memanjang antara sirip punggung dan sirip perutnya, yang kemudian menjadi agak pudar seiring dengan pertambahan umur. Pola warna ikan dewasa dan ikan muda bisa jadi berbeda pada setiap sungai. Pada musim hujan melakukan migrasi ke bagian rawa atau sungai-sungai yang bervegetasi untuk mencari makan dan memijah. Jenis ini cukup umum ditemukan di perairan tawar Sumatera Selatan, dari hulu hingga ke hilir. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama ampalung, hampal, hampalong, palitan, juak, langkung, palung, politah, suco (Jawa); baruh, subara, barau, gadi (Sumatera); adungan, adong, adung, dungan, langkung (Kalimantan). Di Sumatera Selatan

biasanya disebut sebarau atau kabarau. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**129. *Labeo chrysophekadion*** (Bleeker, 1849)

(E: Black sharkminnow, Black labeo; I: Aro hitam) [227, 228, 367]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chrysophekadion polyporos* (Bleeker, 1853); *Morulus chrysophekadion* (Bleeker, 1850); *M. pectoralis* (Sauvage, 1878); *Rohita chrysophekadion* Bleeker, 1850; *R. cyanomelas* Bleeker, 1852; *R. koilogeneion* Bleeker, 1857; *R. pectoralis* Sauvage, 1878; *R. polyporos* Bleeker, 1853; *R. sima* Sauvage, 1878/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 80 cm. Jumlah sisik pada gurat sisinya berjumlah 41-45. Seluruh badan dan sirip berwarna hitam. Sirip punggung lebar. Ikan muda seluruhnya berwarna hitam. Ikan dewasa berwarna abu-abu dengan titik mengkilap pada setiap sisik. Bibir bawahnya berumbai. Termasuk ikan planktivora dan detritivora, dimana makanannya berupa alga, krustasea kecil dan larva serangga. Ikan betina berbadan lebih besar dari ikan jantan. Mendiami sungai-sungai besar dan juga perairan tergenang seperti rawa. Biasanya mulai bertelur di awal musim hujan, di bagian agak ke hulu sungai di tepi-tepi perairan dangkal. Telurnya terbenam di perairan dangkal dan menetas ketika tingkat air mulai naik di awal musim hujan. Anak-anak ikan segera berpindah ke rumput yang terendam di sepanjang tepi sungai dan terus mengikuti tepian air yang bergerak saat air banjir menyebar di atas tanah. Ikan-ikan dewasa juga bermigrasi ke daerah banjir musiman, dimana mereka mencari makan berupa alga, perifiton, fitoplankton dan detritus. Bersifat bentopelagis dan potamodromus. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama si hitam, itam (Sumatera); arang arang, Ikan arang, arengan (Jawa); temunit, kelabau hitam, munel (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut Aro Itam. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**130. *Labeo erythropterus*** Valenciennes, 1842

(E: Redfin shark labeo; I: Aro arengan) [366]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Diplocheilus erythropterus* van Hasselt, 1823; *Osteochilus ochrus* Fowler, 1935/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 70 cm, tetapi yang biasa dijumpai sekitar 30 cm. Memiliki 4 sungut. Moncongnya berlekuk memanjang. Sirip punggung memiliki 11-12 jari-jari bercabang. Sisir saring pada lengkung insang pertama berjumlah 38-42. Sisik pada gurat sisinya berjumlah 41-43. Merupakan ikan herbivora, makanannya berupa fitoplankton, perifiton dan detritus. Bersifat bentopelagis dan potamodromus. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama lokas, lukas, wadon gunung dan arengan (Jawa). Di Sumatera Selatan biasanya disebut milom. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Jawa).

**131. *Labiobarbus fasciatus*** (Bleeker, 1853)

(E: -; I: Kujam masik) [229-231]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Dangila fasciata* Bleeker, 1853; *D. taeniata* Günther, 1868; *D. koedjem* Popta, 1904/*Labiobarbus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 26 cm. Nama jenis *fasciatus* diambil dari Bahasa Latin "*fasciatus*", yang berarti garis, mengacu kepada garis-garis memanjang dari kepala hingga ekor di sekitar gurat sisi yang berwarna violet gelap. Sirip punggung agak panjang, dan memiliki 27-30 jari-jari bercabang. Sisik pada gurat sisinya berjumlah 50-53. Setiap sisiknya memiliki bintik hitam, dan bintik-bintik hitam ini membentuk pola memanjang dari kepala hingga ekor. Sirip-siripnya berwarna polos hingga kemerahan. Bersifat bentopelagis. Keberadaan jenis ini di perairan Sumatera Selatan dilaporkan dari Benakat, Sungai Lematang Ilir (Weber & Beaufort 1916). Sebarannya terbatas di perairan tawar Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**132. *Labiobarbus festivus*** (Heckel, 1843)

(E: Signal barb; I: Kujam merah) [232, 233]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cyrene festiva* Heckel, 1843; *Dangila festiva* (Heckel, 1843); *D. festiva stercusmuscarum* Vaillant, 1902; *Labiobarbus festiva* (Heckel, 1843)/*Labiobarbus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 24 cm. Sirip punggung agak panjang, dan memiliki 25-26 jari-jari bercabang. Jumlah sisik antara gurat sisi dan awal sirip punggung berjumlah 8-9. Sisik disepanjang gurat sisinya berjumlah 36-38. Terdapat pita warna hitam ditengah masing-masing lekukan sirip ekor. Tepi luar sirip punggung berwarna hitam. Biasanya ditemukan di perairan tawar yang berwarna hitam, dan jarang ditemukan di perairan yang berwarna keruh dengan substrat berlumpur. Bersifat bentopelagis. Sebarannya terbatas di perairan tawar Semenanjung Malaysia dan Kalimantan. Sebelumnya terdapat laporan dari peneliti lokal untuk jenis ini di Sumatera Selatan (karena belum pernah ada catatan dari Sumatera), dan kami mengkonfirmasi keberadaannya di Sungai Musi.

**133. *Labiobarbus leptocheilus*** (Valenciennes, 1842)

(E: -; I: Kujam putih) [234, 236, 238-240]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Dangila berdmorei* Blyth, 1860; *D. Myanmarnica* Day, 1877; *D. Myanmarnicus* Day, 1877; *D. cuvieri* Valenciennes, 1842; *D. kuhli* Valenciennes, 1842; *D. kuhlii* Valenciennes, 1842; *D. leptocheila* Valenciennes, 1842; *Dangila leptocheilus* Valenciennes, 1842; *D. rosea* Popta, 1904; *D. sumatrana* Bleeker, 1852; *Labiobarbus berdmorei* (Blyth, 1860); *L. myanmarnicus* (Day, 1877); *L. cuvieri* (Valenciennes, 1842); *L. kuhli* (Valenciennes, 1842); *L. kuhlii* (Valenciennes, 1842); *L. leptocheila* (Valenciennes, 1842); *L. sumatranus* (Bleeker, 1852)/*Labiobarbus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 30 cm. Nama jenis *leptocheilus* berasal dari Bahasa Yunani kuno "*leptós*" yang berarti tipis, dan "*cheilos*" yang berarti bibir, mengacu kepada bibir atau mulutnya yang kecil. Panjang kepala sekitar 4-5 kali lebih kecil dari panjang standar. Sirip punggung agak panjang, dan memiliki 21-28 jari-jari bercabang. Sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 35-41. Jumlah sisik yang mengelilingi batang ekor berjumlah 16-20. Setiap sisiknya memiliki bintik hitam, dan membentuk pola garis-garis memanjang hitam lateral dari kepala hingga ekor. Pada musim hujan, kadang masuk ke rawa-rawa atau sawah yang tergenang. Makanannya berupa fitoplankton, perifiton, alga, zooplankton, detritus dan larva serangga. Bersifat bentopelagis dan potamodromus. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama lokas, lukas, wader, wadon gunung, wagat, kujam putih, millem dan umbu-umbu. Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan nama umbu-umbu, si umbut dan lambak usang. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**134. *Labiobarbus ocellatus*** (Heckel, 1843)

(E: Small-eye barb; I: Kujam tadung) [212-214, 234, 235]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cyrene ocellata* Heckel, 1843; *Dangila ocellata* (Heckel, 1843); *D. microlepis* Bleeker, 1852/*Labiobarbus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 22 cm. Nama jenis *ocellatus* berasal dari Bahasa Latin yang berarti mata kecil, mengacu kepada 2 titik hitam di badannya, yang mirip seperti mata kecil. Sirip punggung agak panjang, dan memiliki 27-28 jari-jari bercabang. Sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 65-68. Badan berwarna keperakan, dengan 2 bintik besar di tengah dekat sirip dada dan satu lagi di batang ekor. Bersifat pelagis, biasanya dijumpai di sungai maupun danau. Spesimen yang berasal dari Sumatera Selatan merupakan holotipe dari jenis ini, dengan catatan *Dangila microlepis* Bleeker, 1852; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang; holotipe: panjang total 18 cm, RMNH 6987 (Roberts 1993, Kottelat 2013). Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama bau tadung dan lambabi stuluk (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan lambak, lambak muncung atau luma. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**135. *Leptobarbus hoevenii*** (Bleeker, 1851)

(E: Hoven's carp, Mad barb; I: Jelawat sultan) [217, 224, 225]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Puntius aphyra* Günther, 1868/*Labiobarbus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 41 cm, dan berat maksimal yang pernah dilaporkan sekitar 10 kg. Sirip punggung memiliki 9 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 8 jari-jari lunak. Ikan-ikan muda biasanya memiliki garis-garis hitam memanjang horizontal. Sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 35-38. Terdapat sekitar 4-5 sisik diantara gurat sisi dan awal sirip punggung. Ikan konsumsi penting, sering dipelihara di keramba atau perairan terbuka. Jenis ikan herbivor, tetapi juga memakan zooplankton dan invertebrata. Salah satu ikan konsumsi penting dan bernilai ekonomis. Ikan ini kalau dimakan mentah dapat mengakibatkan *nausea*, sakit perut dan mual. Biasanya dijumpai hidup di perairan mengalir ataupun juga tergenang, beruaya ke sungai dan rawa. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama bundung, jelawat danau, jelawat kumpai (Kalimantan); jelejer, jelajar (Sumatera); kelemek, lemak (Sumatera Selatan). Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**136. *Lobocheilos ixocheilos*** Kottelat & Tan, 2008.

(E: -; I: Kasau selimang) [216, 223]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 23 cm. Memiliki 2 sungut pada mulutnya yang ukurannya lebih kecil dibanding diameter mata. Sirip punggung memiliki 11 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 8 jari-jari lunak. Memiliki 31-33 sisik pada gurat sisi. Tidak memiliki titik hitam di bagian akhir batang ekor. Berbeda dari marga *Lobocheilos* yang terdapat di Indonesia bagian barat lainnya karena memiliki garis hitam lebar yang jelas di sisi lateral badannya yang sampai pada batang ekor (tidak melewati sirip ekor). Posisi sirip punggung sedikit berada di depan dari pangkal sirip perut. Ketika mengarah ke belakang, ujung sirip punggung dan ujung sirip perut posisinya hampir sama. Panjang kepala lebih pendek dibanding lebar badan. Jenis yang merupakan endemik Indonesia bagian barat. Tersebar secara terbatas di sungai-sungai di Sumatera bagian tengah dan selatan, serta Kalimantan bagian barat (Kottelat & Tan 2008, Iqbal et al. 2017a).

**137. *Lobocheilos schwanefeldii*** Bleeker, 1854

(E: -; I: Kasau Schwanenfeldi) [241-243]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Lobocheilos schwanefeldii* Bleeker, 1854; *Tylognathus schwanefeldii* (Bleeker, 1854)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 34 cm. Terdapat 4 sungut di mulutnya. Nama jenis yang umum dipakai adalah *schwanefeldii*, tapi lihat keterangan jenis *Barbonymus schwanefeldii* (hal. 65) mengenai ejaan ini. Salah satu sungut yang berada di bagian bawah memiliki panjang kira-kira setengah dari diameter matanya. Panjang kepala sama dengan lebar badan. Sisik antara gurat sisi dan pangkal sirip punggung berjumlah 5-6. Sirip perut menjangkau sirip dubur. Sirip dubur menjangkau pangkal sirip ekor. Tidak ada bercak hitam pada batang ekor. Terdapat garis lateral gelap samar di atas gurat sisi yang warnanya lebih mencolok pada batang ekor. Sebarannya terbatas di Sumatera dan Jawa.

**137a. *Lobocheilos falcifer*** (Valenciennes, 1842)

(E: -; I: Kasau kulari)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chondrostoma lipocheilos* Valenciennes, 1844; *Gobio javanicus* Bleeker, 1857; *G. microcephalus* Bleeker, 1857; *Labeo falcifer* Valenciennes, 1842; *L. hispidus* Valenciennes, 1842; *Lobocheilos falcifer* Kuhl & van Hasselt, 1823; *L. hispidus* (Valenciennes, 1842); *Lobocheilus javanicus* (Bleeker, 1857); *L. lipocheilus* (Valenciennes, 1844); *Tylognathus falcifer* (Valenciennes, 1842); *T. hispidus* (Valenciennes, 1842)/*Lobocheilos* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 34 cm. Dibedakan dari jenis *Lobocheilos* lainnya yang ada di Indonesia bagian barat dari kombinasi karakter-karakter berikut: sisik pada gurat sisi sekitar 30-31, tidak memiliki bercak hitam pada akhir batang ekor, spesimen yang berukuran panjang standar 13 cm memiliki 4 sungut, sungut pada rahang bawah lebih kecil dari diameter

matanya dan ujung sirip dubur mencapai pangkal sirip dubur. Dilaporkan tercatat di Sungai Musi dengan nama lokal gegali putih atau kerah (Utomo et al. 2007, Husnah et al. 2008), tetapi keberadaannya jenis ini di Sumatera masih diragukan (Kottelat & Tan 2008). Husnah et al. (2008) melaporkannya sebagai *Lobocheilos hispidus* (Valenciennes, 1842). Perlu klarifikasi dan konfirmasi lebih lanjut mengenai keberadaan jenis ini di Sungai Musi. Ikan jenis ini tersebar secara terbatas di Kalimantan dan Jawa.

**138. *Luciosoma setigerum*** (Valenciennes, 1842)

(E: Apollo shark; I: Juar kureng)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus podonemus* Bleeker, 1849; *B. setigerus* Valenciennes, 1842; *Luciosoma weberii* Popta, 1905/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 27 cm. Sungut-sungut pada mulutnya berkembang dengan baik, tetapi tidak ada *tubus* kecil pada ujung moncong. Sirip punggung memiliki 9 jari-jari lunak, dan sirip dubur dengan 8 jari-jari lunak. Sirip perut memiliki filamen panjang. Terdapat bintik-bintik yang berlanjut menjadi garis pada batang ekor dan sisi sirip ekor bagian atas. Sisi sirip ekor bagian bawah mempunyai garis berwarna hitam pada pinggiran dalam, dan jari-jari di tengah sirip ekornya berwarna polos. Mendiami habitat sungai yang berarus dan hidup di bawah kayu atau dedaunan. Makanannya berupa ikan-ikan kecil. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama johar (Sumatera); wader (Jawa); lukui (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut ikan Juar. Tersebar di perairan Indonesia bagian barat.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**139. *Luciosoma spilopleura*** Bleeker, 1855

(E: Apollo sharkminnow; I: Juar bintik)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 9 cm. Sungut berkembang dengan baik. Banyak sekali *tubus* kecil di ujung moncong. Terdapat rangkaian bintik-bintik memanjang, yang berlanjut menjadi garis warna-warna pada bagian tengah jari-jari sirip ekor. Masing-masing sisi sirip ekor bergaris di pinggiran dalamnya. Spesimen dari Sumatera Selatan merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Luciosoma spilopleura* Bleeker, 1855; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Lahat; holotipe: panjang total 10 cm, BMNH 1866.5.2.97 (Alfred 1963a, Kottelat 2013). Masyarakat lokal Sumatera Selatan menyebut jenis ini dengan nama juar. Sebarannya terbatas di Sumatera dan Kalimantan.

**140. *Luciosoma trinema*** (Bleeker, 1852)

(E: Apollo shark minnow; I: Juar juajo) [244]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Leuciscus trinema* Bleeker, 1852/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 26 cm. Sungut-sungutnya kecil, atau bahkan tidak ada. Tidak terdapat *tubus* kecil pada ujung moncongnya. Sirip perut memiliki filamen panjang. Terdapat rangkaian bintik memanjang yang berlanjut membentuk garis warna pada batang ekor dan sisi ekor bagian atas. Sisi ekor bagian bawah mempunyai garis warna di pinggiran dalamnya. Jari-jari di bagian tengah sirip ekor tidak berwarna. Makannya berupa serangga dan ikan-ikan kecil (seperti seluang *Rasbora* sp). Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama nyenyuar, juajo dan kenyuar. Masyarakat lokal Sumatera Selatan menyebut jenis ini dengan nama Jajujo. Bersifat demersal. Spesimen dari Sumatera Selatan merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Leuciscus trinema* Bleeker, 1852; tipe lokasi: Indonesia, Sumatra, Palembang; holotipe: panjang total 7,5 cm, BMNH 1866.5.2.98 (Alfred 1963a, Kottelat 2013). Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat.

**141. *Macrochirichthys macrochirus*** (Valenciennes, 1844)

(E: Long pectoral-fin minnow; I: Parang-parang sungai) [245]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Leuciscus macrochirus* Valenciennes, 1844; *L. uranoscopus* Bleeker, 1851; *Macrocheirichthys laosensis* Fowler, 1934; *Macrochirichthys snyderi* Fowler, 1905/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 100 cm. Jenis ikan ciprinid yang berukuran besar, sehingga menjadi ikan konsumsi. Badan memanjang, sangat pipih (tegak) dan agak lebar. Tidak dijumpai sungut pada mulutnya. Sirip punggung memiliki 10 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 25-27 jari-jari lunak. Perut berpinggiran tajam dari pangkal sirip dada sampai dubur. Sirip punggung terletak di bagian hampir dekat ekor. Kepala menghadap ke atas, dengan celah mulut hampir tegak. Mendiami sungai-sungai besar, tetapi masuk ke rawa atau perairan tergenang pada musim hujan. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama belantan, parang dan parang-parang ulu (Kalimantan). Masyarakat lokal Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama timah-timah. Tersebar di perairan tawar Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**Status perlindungan dan keterancam:** Mendekati Terancam Punah, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

**142. *Mystacoleucus marginatus*** (Valenciennes, 1842)

(E: -; I: Kegiat maliki) [246-248, 328]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus marginatus* Valenciennes, 1842; *B. obtusirostris* Valenciennes 1842; *Mystacoleucus obtusirostris* (Valenciennes, in Cuvier & Valenciennes, 1842); *Puntius siamensis* Sauvage, 1883; *Systomus marginatus* (Valenciennes, 1842)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 20 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 10 cm. Badan berwarna keperakan, pipih (tegak) dan agak lebar. Memiliki 4 sungut di mulutnya. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 26-29. Terdapat duri di depan sirip punggung. Sirip-siripnya berwarna bening polos hingga kekuning-kuningan. Mendiami habitat sungai besar hingga kecil. Sering dijumpai di perairan mengalir dan jernih. Kadang-kadang terlihat dijual di pasar ikan lokal. Memijah ketika awal musim hujan. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama genggelek, gejed, bekepek, wader (Jawa); kepiat (Sumatera). Masyarakat lokal Sumatera Selatan biasanya menyebut jenis ini dengan nama maliki, kepiat atau kopiah. Tersebar di perairan tawar Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**143. *Neobarynotus microlepis*** (Bleeker, 1851)

(E: -; I: Jelawat batu)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barynotus microlepis* (Bleeker, 1851); *Capoeta microlepis* Bleeker, 1851; *Cyclocheilichthys microlepis* (Bleeker, 1851)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 40 cm. Dijumpai banyak papila pada kepala dan pipi. Pada mulutnya terdapat 4 sungut. Terdapat 14-18 jari-jari bercabang pada sirip punggung. Jari terakhir pada sirip punggung mengeras, bergerigi halus dan ramping. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 55-59. Ditemukan di sungai-sungai besar hingga sungai-sungai kecil. Merupakan jenis ikan omnivor. Makanannya utamanya adalah serangga, udang, tumbuhan air atau material dari tumbuhan-tumbuhan yang terendam di air. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama bubuk. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018). Jenis ini dimasukkan sebagai ikan dengan kategori kurang data karena sudah lama tidak terlihat sejak tahun 1950-1970 dan memang sudah jarang di alam.

**144. *Neolissochilus longipinnis*** (Weber & de Beaufort, 1916)

(E: -; I: Cengkak danau) [323, 326]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Labeobarbus longipinnis* Weber & de Beaufort, 1916; *Tor longipinnis* (Weber & de Beaufort, 1916)/*Neolissochilus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 4-5 cm. Badan berwarna keperakan. Lebar badan sekitar 3,4-3,8 kali lebih pendek dari panjang standar. Sisik di depan sirip punggung berjumlah 8-9. Jumlah sisik pada sisi lateral berjumlah 24-25. Endemik Indonesia. Sebarannya terbatas di Sumatera (tercatat di Danau Kawar) hingga Jawa (Sungai Pungus, Gunung Ungaran).

**145. *Osteochilus bleekeri*** Kottelat, 2008  
(E: Bleeker barb; I: Palau Bleeker) [250, 251]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Osteochilus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 12 cm. Sebelumnya dikenal dengan nama *Osteochilus triporos* (Bleeker, 1852), dan merupakan sinonim dari *Osteochilus microcephalus* (Valenciennes, 1842). Nama jenis *bleekeri* digunakan untuk menghormati Pieter Bleeker, seorang dokter medis Belanda yang sangat berjasa dalam pengumpulan dan pendeskripsian jenis-jenis ikan di Indonesia. Dibedakan dari jenis *Osteochilus* lainnya karena memiliki ciri-ciri berikut: memiliki bercak hitam besar pada bagian depan sirip punggung, terdapat sekitar 7-8 baris titik agak samar pada bagian sisi lateral, pada sirip punggung dijumpai 10-12 jari-jari bercabang dan dijumpai 27-32 jari-jari insang pada cabang insang pertama. Jenis endemik Indonesia, tersebar di perairan tawar Sumatera (Sungai Batang Hari dan Musi) dan Kalimantan (Sungai Barito dan Kapuas).

**146. *Osteochilus borneensis*** (Bleeker, 1856)  
(E: -; I: Aro Kalimantan) [237, 249]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Rohita borneensis* Bleeker, 1856/*Osteochilus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 29 cm. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 41-49. Moncong memiliki 3 tubus keras. Mulut bertipe inferior. Jari-jari pada sirip punggung berjumlah 16-19. Jenis endemik Indonesia. Tersebar secara terbatas di perairan Sumatera dan Kalimantan.

**147. *Osteochilus intermedius*** Weber & de Beaufort, 1916  
(E: -; I: Palau rawa) [226]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Osteochilus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 16 cm. Mulut subinferior. Tidak ada tubus keras pada moncong. Sisir saring pada lengkung insang pertama berjumlah 39-49. Sisi bagian atas dari kepala dan ekor (sisi punggung atas) berwarna lebih gelap. Gurat sisi lurus tapi agak melengkung sedikit ke atas di bagian depannya. Sisik pada gurat sisi berjumlah 30-32. Jari-jari bercabang pada sirip punggung pertama berjumlah 13-14. Batang ekor dikelilingi 16 sisik. Pada batang ekor terdapat bercak hitam, dan ada garis hitam di belakangnya, tepat di tengah-tengah ekor. Sirip-sirip lainnya polos. Tepi pada lekukan sirip ekor atas dan bawah terdapat warna hitam (tapi tidak begitu jelas). Tersebar secara terbatas di perairan tawar Sumatera dan Kalimantan.

**148. *Osteochilus melanopleurus*** (Bleeker, 1852)  
(E: -; I: Aro mato-merah) [252-254]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Osteochilus melanopleura* (Bleeker, 1852); *Rohita melanopleura* Bleeker, 1852/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 37 cm. Sisik diantara awal sirip punggung dan gurat sisi berjumlah 11-12. Mulut melengkung ke atas. Terdapat bercak besar melintang di atas sirip perut. Tidak ada *tubus* keras pada moncong. Pada sirip punggung terdapat 16-18 jari-jari bercabang. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama aro, kelabau dan kelabau padi. Masyarakat lokal Sumatera Selatan biasanya menyebut jenis ini dengan nama aro mato merah. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**149. *Osteochilus microcephalus*** (Valenciennes, 1842)  
(E: Bonylip barb; I: Nilem semuruk) [255-256]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Osteochilus brachynotopterus* (Bleeker, 1855); *O. tripore* (Bleeker, 1852); *O. triporos* (Bleeker, 1852); *O. triporus* (Bleeker, 1852); *Rohita brachynotopterus* Bleeker, 1855; *R. microcephalus* Valenciennes, 1842; *R. triporos* Bleeker, 1852/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 15 cm. Terdapat 1-3 *tubus* keras pada mulutnya, dan sebuah garis warna dari penutup insang sampai ke awal sirip ekor. Memiliki 27-35 sisir saring pada lengkung insang pertama. Batang ekor dikelilingi 16 sisik. Pada sirip punggung terdapat 10-13 jari-jari bercabang. Mulut subinferior. Hidup di berbagai habitat perairan tawar dari hulu hingga hilir. Melakukan ruaya menuju rawa, perairan tergenang atau sungai yang bervegetasi pada musim hujan. Spesimen dari Sumatera Selatan merupakan holotipe, dengan catatan *Rohita triporos* Bleeker, 1852; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang; holotipe: panjang total 13 cm, BMNH 1866.5.2.164. Satu spesimen lagi dengan nama *Rohita brachynotopterus* Bleeker, 1855; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Lahat; holotipe: panjang total 9 cm, BMNH 1866.5.2.171 (Kottelat 2008, Kottelat 2013). Masyarakat lokal Sumatera Selatan biasanya menyebut jenis ini dengan nama sebuk, semuruk atau buing. Tersebar mulai dari Cina bagian selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**150. *Osteochilus schlegelii*** (Bleeker, 1851)  
(E: Giant sharkminnow; I: Aro besar) [257-259]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Osteochilus schlegeli* (Bleeker, 1851); *Rohita schlegelii* Bleeker, 1851/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 40 cm. Badan polos tanpa titik atau bercak hitam, tetapi ikan yang masih muda mungkin mempunyai bercak hitam tegak di atas sirip dada, dan bintik hitam besar pada bagian depan pangkal sirip punggung. Terdapat 13-14 jari-jari bercabang pada sirip punggung. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 32-33. Batang ekor dikelilingi 20 sisik. Hidup di bagian tengah atau dasar perairan pada sungai-sungai besar dan menengah. Bersifat bentopelagis. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama mera mato (Sumatera); kebal, Kebali batu, kelabau putih, kenali (Kalimantan). Masyarakat lokal Sumatera Selatan biasanya menyebut jenis ini dengan nama aro padi, aralin, aralim, sebrok atau seberuk. Tersebar di perairan Thailand, Malaysia dan Indonesia bagian barat.

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

**151. *Osteochilus spilurus*** (Bleeker, 1851)  
(E: -; I: Palau biasa) [260-262, 267]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Dangila spilurus* Bleeker, 185; *D. spilurus* Bleeker, 1851; *Osteochilus oligolepis* (Bleeker, 1853); *O. spilulus* (Bleeker, 1851); *Rohita oligolepis* Bleeker, 1853/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 8 cm. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 27-29. Merupakan jenis *Osteochilus* terkecil, dan jumlah sisik pada gurat sisi paling sedikit. Terdapat bintik bulat gelap pada batang ekor. Sirip punggung memiliki 10-11 jari-jari bercabang. Tidak ada *tubus* keras atau pori-pori pada moncong. Biasanya terdapat di sungai-sungai kecil atau aliran-aliran air di daerah berhutan. Bersifat bentopelagis. Tersebar di perairan Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat.

**152. *Osteochilus vittatus*** (Valenciennes, 1842)  
(E: Bony-lipped barb, Hard-lipped barb; I: Palau ekor-merah) [266, 268, 269, 347, 348]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Labeo neilli* Day, 1870; *Osteochilus duostigma* Fowler, 1937; *O. hasselti* (Valenciennes, 1842); *O. hasseltii* (Valenciennes, 1842); *O. hasseltii tweediei* Menon, 1954; *O. kuhlii* (Bleeker, 1860); *O. neilli* (Day, 1870); *Rohita erythrura* Valenciennes, 1842; *R. hasseltii* Valenciennes, 1842; *R. kuhli* Bleeker, 1860; *R. rostellatus* Valenciennes, 1842; *R. vittata* Valenciennes, 1842/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 32 cm. Sirip punggung memiliki 17-19 jari-jari lunak, dan sirip dubur dengan 8 jari-jari lunak. Terdapat 5-6 deret sisik antara awal sirip punggung

dan gurat sisi. Tidak ada *tubus* keras pada moncong. Dijumpai 6-9 baris bintik-bintik berwarna di sepanjang barisan sisik (walaupun kadang tidak jelas). Tidak dijumpai garis di sisi lateral badannya. Terdapat bintik bulat besar pada batang ekor. Batang ekornya dikelilingi 16 sisik dan bagian depan sirip punggung dikelilingi 26 sisik. Sirip punggung memiliki 12-18 jari-jari bercabang. Bersifat bentopelagis dan potamodromus. Ikan dewasa mendiami berbagai habitat perairan tawar, terutama di sungai berarus lambat dan dengan dasar berlumpur yang agak berpasir. Mereka beruaya dari sungai ke daerah perairan yang tergenang banjir pada awal musim hujan, dan kembali ke sungai pada akhir periode tersebut. Spesimen dari Sumatera Selatan merupakan holotipe, dengan catatan *Rohita Kuhli* Bleeker, 1860; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang; holotipe: panjang total 16 cm, BMNH 1866.5.2.168 (Kottelat 2013). Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat. Diintroduksi ke perairan Sulawesi.

**153. *Osteochilus waandersii*** (Bleeker, 1853)

(E: Waandersii's hard-lipped barb; I: Aro seminyak) [20-271]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Labeo soplaoensis* Fowler, 1934; *Rohita waandersii* Bleeker, 1853/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 21 cm. Terdapat 1-3 *tubus* keras pada mulutnya, *tubus* terbesar berada di tengah. Terdapat garis warna hitam jelas di sepanjang badan dari celah insang sampai akhir jari-jari tengah sirip ekor. Badan berwarna terang, dan bagian tengah ke bawah berwarna putih. Terdapat 11-13 jari-jari bercabang pada sirip punggung. Sisik keliling pada batang ekornya berjumlah 16 sisik. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama umpan-umpan dan kelabau (Kalimantan). Masyarakat lokal Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama rejam, hejan atau tembelikat. Sebarannya meliputi Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**154. *Oxygaster anomalura*** Van Hasselt, 1823

(E: -; I: Siamis langkai) [278, 29]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chela anomalurus* (Van Hasselt, 1823); *C. oxygaster* (Valenciennes, 1844); *Cyprinus oxygaster* Valenciennes, 1844; *Leuciscus oxygaster* (Valenciennes, 1844); *Oxygaster oxygaster* (Valenciennes, 1844)/*Parachela oxygastroides* (Bleeker, 1852); *P. hypophthalmus* (Bleeker, 1860).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 20 cm. Badan memanjang, berwarna keperakan, pipih (tegak) dan agak lebar. Sirip dada mencapai pangkal sirip perut atau sedikit melewatinya. Pangkal sirip punggung sejajar atau agak sedikit di depan dari sirip duburnya. Sirip duburnya agak panjang. Terdapat 50-60 sisik pada gurat sisi. Mendiami berbagai habitat perairan tawar dari hulu hingga hilir. Memiliki bau yang khas, sehingga secara lokal jenis ini sering disebut "siamis", karena bau amisnya yang khas dan lengket saat dipegang. Sebarannya meliputi Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**155. *Parachela oxygastroides*** (Bleeker, 1852)

(E: Glass fish; I: Siamis kaca) [280]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chela johorensis* Steindachner, 1872; *C. megalolepis* Günther, 1868; *C. oxygastroides* (Bleeker, 1852); *Leuciscus oxygastroides* Bleeker, 1852; *Oxygaster oxygastroides* (Bleeker, 1852); *O. oxygastroides oxygastroides* (Bleeker, 1852)/*Oxygaster anomalura* Van Hasselt, 1823; *Parachela hypophthalmus* (Bleeker, 1860).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 20 cm. Sisik pada gurat sisi berjumlah 40-43. Badan memanjang, pipih (tegak), agak lebar dan berwarna keperakan yang hampir tembus pandang. Sirip dada panjang, hampir mencapai ujung sirip perut. Pangkal sirip punggung sejajar dengan pangkal sirip duburnya. Sirip duburnya agak panjang, dan memiliki jari-jari lunak bercabang sebanyak 31-33. Bersifat pelagis. Mendiami sungai dan lahan basah dataran rendah seperti rawa lebak, termasuk rawa gambut. Sekitar bulan November, ikan ini keluar dari rawa atau genangan air menuju sungai. Biasanya lebih sering dijumpai di daerah pada habitat yang terganggu dibanding dengan daerah yang memiliki hutan yang baik. Makanannya berupa zooplankton, serangga dan ikan-ikan kecil. Beberapa tempat di

Indonesia menyebut jenis ini dengan nama lunjar padi; wader pari; kelampok, klampok (Jawa); repang (Sumatera); lalang, kelamprak brion, kedukul (Kalimantan); entebuloh, waderpari, lalang (Melayu). Masyarakat lokal Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama siamis dan miang. Sebarannya meliputi Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**156. *Parachela hypophthalmus*** (Bleeker, 1860)

(E: -; I: Siamis pimping) [281, 282]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chela hypophthalmus* Bleeker, 1860; *Oxygaster hypophthalmus* (Bleeker, 1860)/*Oxygaster anomalura* Van Hasselt, 1823; *Parachela oxygastroides* (Bleeker, 1852).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 17 cm. Sisik pada gurat sisi berjumlah 59-63. Makanannya berupa krustacea, serangga dan ikan-ikan kecil. Badan agak memanjang, pipih tegak, lebar dan berwarna keperakan. Sirip dada panjang, hampir mencapai ujung sirip perut. Pangkal sirip punggung sejajar dengan pangkal sirip dubur. Sirip duburnya agak panjang. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama ikan lalang, pimping dan sepimping. Seperti *Parachela oxygastroides*, masyarakat lokal Sumatera Selatan juga biasanya menyebut ikan ini dengan nama siamis dan miang. Sebarannya meliputi Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat.

**157. *Pectenocypris korthausae*** Kottelat, 1982

(E: -; I: Seluang-sisir Korthaus) [276, 277]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-/Pectenocypris* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 3,5 cm. Badan memanjang, berwarna keperakan dan polos tanpa motif. Terdapat sebuah bintik hitam pada akhir batang ekor atau di pangkal sirip ekor. Terdapat 95-97 sisir saring insang. Studi lebih lanjut untuk populasi yang terdapat di perairan Sumatera Selatan perlu dilakukan, mengingat warna titik hitam pada titik pada pangkal ekor bervariasi, sehingga tidak menutup kemungkinan ada jenis terpisah. Endemik Indonesia bagian barat. Hanya diketahui dari Sumatera dan Kalimantan bagian selatan.

**590. *Pectenocypris micromysticetus*** Tan & Kottelat, 2009

(E: -; I: Seluang-sisir lebak) [272, 275]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-/Pectenocypris* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 5 cm. Secara umum dibedakan dengan *Pectenocypris korthausae* dari bentuk bulatan hitam pada pangkal sirip ekor, yang lebih memanjang (vs. Berbentuk bulat atau agak segitiga) (Tan & Kottelat 2009). Endemik Sumatera bagian selatan. Saat ini hanya diketahui dari Sungai Batang Hari Jambi dan Sungai Musi.

**158. *Puntigrus tetrazona*** (Bleeker, 1855)

(E: Sumatra barb, Tiger barb; I: Baja Sumatera) [327]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus tetrazona* (Bleeker, 1855); *B. tetrazona tetrazona* (Bleeker, 1855); *Capoeta tetrazona* Bleeker, 1855; *Puntigrus tetrazona* (Bleeker, 1855); *Puntius tetrazona* (Bleeker, 1855); *Systemus sumatranus* Bleeker, 1860; *S. sumatrensis* Bleeker, 1860; *S. tetrazona* (Bleeker, 1855)/*Puntigrus anchisporus* (Vaillant, 1902).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 7 cm. Badan berwarna kekuningan dengan 4 pita warna dengan pola vertikal, termasuk satu melalui mata dan satu pada pangkal sirip ekor. Gurat sisi tidak sempurna, dan hanya memiliki 8-9 sisik berpori. Lebar badan kira-kira setengah dari panjang standar. Sisik keliling batang ekor berjumlah sekitar 12 sisik. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama baja atau baju (Kalimantan). Masyarakat lokal Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama ikan elang dan pirik elang. Spesimen dari Sumatera Selatan yang berasal dari Lahat merupakan sintipe untuk jenis ini (Alfred 1963b, Kottelat 2013). Tersebar di perairan Sumatera dan Kalimantan.

**158a. *Puntigrus anchisporus*** (Vaillant, 1902)

(E: -; I: Baja Kalimantan)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus anchisporus* Vaillant, 1902; *Puntius anchisporus* (Vaillant, 1902); *Systomus anchisporus* (Vaillant, 1902)/*Puntigrus tetrazona* (Bleeker, 1855).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 7 cm. Badan pipih (tegak), agak lebar, berwarna kuning pucat, dengan 4 garis vertikal hitam lebar. Keberadaan jenis ini di Sungai Musi dilaporkan oleh Husnah et al. (2008) dengan nama lokal ikan haji, tetapi sepertinya salah identifikasi, karena jenis ini merupakan endemik Kalimantan. Kemungkinan jenis yang dimaksud adalah *Puntigrus tetrazona* (Bleeker, 1855).

**159. *Puntioplites bulu*** (Bleeker, 1851)

(E: Bulu barb; I: Tabingal bulu) [291]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus bulu* (Bleeker, 1851); *Puntius bulu* (Bleeker, 1851); *Systomus bulu* Bleeker, 1851/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang sekitar 35 cm. jumlah sisik antara awal sirip punggung dan gurat sisi berjumlah 7. Sisik badannya bertanda hitam membentuk rangkaian pita warna tegak tipis yang bentuknya tidak teratur. Bersifat bentopelagis. Beruaya ke dalam perairan yang bervegetasi saat banjir, mencari makan di tanaman terendam, termasuk memakan alga dan serangga-serangga. Memangsa krustasea dan ikan-ikan kecil. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama bulu-bulu, sangang, sangai, tengadak dan tangadak (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan nama bangalan atau bengalan. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**160. *Puntioplites waandersii*** (Bleeker, 1859)

(E: -; I: Tabingal repang) [283, 292, 314]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus waandersi* (Bleeker, 1859); *Puntius nini* Weber & de Beaufort, 1916; *P. waandersi* (Bleeker, 1859); *Systomus waandersi* Bleeker, 1859/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 50 cm. Sisik keliling pada batang ekor berjumlah sekitar 20. Badannya berwarna polos. Jumlah sisik antara awal sirip punggung dan gurat sisi berjumlah 9. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama kepiat (Sumatera); pahat, repang, umpan-umpan (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut kedepang, bengalan, cipo dan ciput. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**160a. *Puntius brevis*** (Bleeker, 1849)

(E: Swamp barb; I: Tawes selayar)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus brevis* (Bleeker, 1849); *Capoeta brevis* Bleeker, 1849; *Puntius leiacanthus* (Bleeker, 1860); *P. ocellatus* Mai, 1978; *Systomus brevis* (Bleeker, 1849); *S. leiacanthus* Bleeker, 1860/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 9 cm. Terdapat sepasang sungut di rahang atas dan sebuah bercak hitam di batang ekornya. Sirip punggung sederhana, tanpa gerigi di jari-jari bagian depannya. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 23-26. Jari-jari terakhir pada sirip punggung tidak bergerigi, dan terdapat bintik atau bercak gelap pada batang ekor. Gurat sisi lengkap. Biasanya ditemukan di air mengalir atau tergenang, di sungai atau rawa-rawa. Makanannya berupa krustasea, cacing, alga dan zooplankton. Beruaya ke rawa-rawa atau air tergenang saat banjir, dan memijah disana. Keberadaan jenis ini di Sungai Musi dilaporkan oleh Husnah et al. (2008), dengan nama lokal sepedak, tetapi sepertinya belum pernah ada catatan untuk Sumatera (Kottelat et al. 1993, Kottelat 2013). Masih butuh konfirmasi lebih lanjut mengenai keberadaan jenis ini di Sumatera, walaupun tidak mengejutkan jika tercatat di Sumatera mengingat sebarannya yang meliputi Asia Tenggara dan di Jawa.

**161. *Rasbora argyrotaenia*** (Bleeker, 1849)

(E: Silver rasbora; I: Seluang perak) [303]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Leuciscus argyrotaenia* Bleeker, 1849; *Rasbora agyrotaenia* (Bleeker, 1849); *R. dusonensis* (non Bleeker, 1850); *R. everetti* (non Boulenger, 1895); *R. vaillantii* Popta, 1905; *R. vaillantii* Popta, 1905/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 11 cm. Sisik keliling batang ekor berjumlah sekitar 14. Jumlah sisik antara awal sirip punggung dan gurat sisi berjumlah 1-2 sisik. Terdapat garis warna gelap di sisi lateral, yang memanjang dari awal penutup insang sampai pangkal sirip ekor. Jarak dorso-hypural jika ditarik ke depan akan terletak pada mata atau di depan mata. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama wader pari, lunjar, lunjar padi, jejereh, klunjar, lunjar andong, lunjar parai, parai, wader parai (Jawa); jenjeru (Sumatera); seluang bujur, bantak, pantak (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut seluang batang, seluang ekor-merah dan seluang ekor-putih. Tersebar di perairan Indonesia bagian barat dan Filipina.

**162. *Rasbora bankanensis*** (Bleeker, 1853)

(E: Bangka rasbora; I: Seluang Bangka) [305-307, 316]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Leuciscus bankanensis* Bleeker, 1853/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 6 cm. Sirip punggung agak di belakang sedikit dari sirip perut, atau kadang hampir sejajar. Sirip-sirip berwarna bening, kecuali bagian tepi belakang sirip dubur yang berwarna hitam (menjadi penciri penting untuk jenis ini). Terdapat garis lateral mulai dari bagian akhir tutup insang hingga pangkal ekor, tetapi pada bagian depan warnanya agak samar. Lebar badan kira-kira 3,1-3,8 kali lebih pendek dari panjang standar. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 25-28, termasuk 2 sisik pada pangkal ekor. Sisik antara gurat sisi dan sirip perut berjumlah sekitar 2 sisik. Batang ekor dikelilingi 12 sisik. Sebarannya meliputi perairan tawar Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan.

**163. *Rasbora caudimaculata*** Volz, 1903

(E: Greater scissortail rasbora; I: Seluang melem)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Rasbora dorsimaculata* Herre, 1940; *R. layangi* Fowler, 1939/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 17 cm. Badan berwarna keperakan dengan garis warna yang lebih jelas pada sisi lateral yang terletak pada pangkal tutup insang hingga pangkal sirip ekor. Terdapat 11 sampai 12 sisik pada pangkal sirip punggung. Terdapat 27-30 sisik di sepanjang sisi gurat sisinya, termasuk 1 atau 2 sisik pada sirip ekor. Sirip ekor berbentuk garpu, dan pada masing-masing sisi ekor bagian atas dan bawah berwarna merah atau kuning, dan pada spesimen ikan hidup berakhir dengan warna hitam diujungnya. Senang mendiami habitat sungai-sungai kecil di hutan dengan dasar berpasir, dimana mereka sering terlihat bermain di permukaan. Tidak terlau umum di daerah sebarannya. Makanan utamanya adalah serangga, dan invertebrata akuatik. Lebih sering terlihat sebagai jenis yang dipelihara di dalam akuarium, dibanding dijual untuk konsumsi di pasar lokal. Spesimen yang menjadi dasar deskripsi jenis ini berasal dari Sungai Semangus, Muara Lakitan, di bagian hulu anak Sungai Musi (Kottelat 2013). Bersifat bentopelagis. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama enseluai atau seluang engkrunyuk. Spesimen dari Sumatera Selatan merupakan sintipe untuk jenis ini, dengan catatan *Rasbora caudimaculata* Volz, 1903; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang, Sungai Semangus, hulu Sungai Musi; sintipe: NMBE 1020707–1020708 [2] (Kottelat 2013). Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**164. *Rasbora cephalotaenia*** (Bleeker, 1852)

(E: Porthole rasbora; I: Seluang batang) [288-290, 310, 316]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Leuciscus cephalotaenia* Bleeker, 1852/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 13 cm. Pada ikan dewasa terdapat garis warna gelap memanjang yang terdiri dari baris titik-titik (pola ini tidak terlalu jelas pada spesimen yang berukuran kurang dari 3-4 cm). Mendiami habitat rawa gambut atau perairan yang berdekatan dengannya. Makanannya sepertinya berupa invertebrata, baik akuatik dan darat (seperti

serangga darat yang jatuh ke air). Bersifat bentopelagis. Tersebar di perairan Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat.

**165. *Rasbora dusonensis*** (Bleeker, 1850)

(E: Rosefin rasbora; I: Seluang ekor-kuning) [298, 300, 359, 362]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Leuciscus dusonensis* Bleeker, 1850; *Parluciosoma dusonensis* (Bleeker, 1850)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 10 cm. Badan biasanya berwarna perak kekuning-kuningan. Nama jenis *dusonensis* diambil dari nama “*duson*”, sebuah nama anak sungai di Barito, Kalimantan Selatan. Sirip punggung memiliki 8-9 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 9-10 jari-jari lunak. Batang ekor dikelilingi 14 sisik. Antara gurat sisi dan awal sirip perut terdapat 1-2 deret sisik. Terdapat garis warna hitam memanjang lateral di atas pertengahan badan, mulai dari insang hingga pangkal sirip ekor. Seringkali di bagian warna hitam itu terdapat garis kuning di atasnya. Ekor berwarna kuning, dan di tepi akhir ekornya biasanya berwarna hitam. Mendiami sungai besar berarus lambat, termasuk habitat rawa gambut atau perairan di dekatnya, yang penuh dengan daun dan ranting. Makanannya sepertinya berupa invertebrata, baik hewan akuatik (misal krustasea) dan hewan darat (seperti serangga darat yang jatuh ke air). Juga dilaporkan memakan alga. Tersebar di perairan Asia Tenggara hingga Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**166. *Rasbora einthovenii*** (Bleeker, 1851)

(E: Brilliant rasbora; I: Seluang Einthoven) [293-296]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Leuciscus einthovenii* Bleeker, 1851; *Rasbora einthoveni* (Bleeker, 1851); *R. labuana* Whitley, 1958; *R. vegae* Rendahl, 1926/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 9 cm. Terdapat garis warna gelap memanjang dari moncong hingga ujung jari tengah sirip ekor. Posisi garis terletak di bawah garis tengah badan. Sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 30-31. Mendiami daerah gambut atau perairan yang berdekatan dengannya. Sering terlihat berenang di air dangkal yang jernih di perairan rawa. Merupakan jenis mikropredator. Makanannya berupa serangga kecil, cacing, krustasea dan juga zooplankton. Ikan betina biasanya memiliki perut yang lebih membulat dan agak sedikit lebih besar dibanding jantan. Seperti jenis ikan-ikan famili Cyprinidae lainnya, jenis ini juga melakukan pemijahan dan meninggalkan telurnya begitu saja tanpa penjagaan. Tersebar dari perairan tawar Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan.

**167. *Rasbora elegans*** Volz, 1903

(E: Elegant rasbora, Two-spot rasbora; I: Seluang lunjar-padi)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 20 cm. Badan berwarna keperakan, dengan 2 bintik di bawah sirip punggung dan pada pangkal sirip ekor. Gurat sisi sempurna. Pada beberapa spesimen atau populasi, dua bintiknya bersatu. Terdapat 2 subjenis (Brittan 1984), yaitu *Rasbora elegans spilotaenia* dan *R. e. bungurensis*, dimana 2 jenis ini sudah dianggap sebagai jenis terpisah. Habitat yang disenangi berupa sungai-sungai kecil di hutan. Seperti jenis-jenis *Rasbora* lainnya, kemungkinan makanannya adalah invertebrata akuatik. Spesimen yang menjadi dasar deskripsi jenis ini berasal dari sungai di bagian hulu Sungai Musi (Kottelat 2013). Bersifat bentopelagis. Spesimen dari Sumatera Selatan merupakan sintipe untuk jenis ini, dengan catatan *Rasbora elegans* Volz, 1903: tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, aliran sungai kecil di Palembang; sintipe [15]: NMBE 1023512–1023519 [8], 1023520–1023526 [7] (Kottelat 2013). Tersebar di secara terbatas di perairan Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**168. *Rasbora leptosoma*** (Bleeker, 1855)

(E: Copperstripe rasbora; I: Seluang depik)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Leuciscus leptosoma* Bleeker, 1855/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 11 cm. Sisik *circumpeduncular* pada batang ekor berjumlah sekitar 12. Gurat sisi sempurna, dengan 31-32 sisik berpori. Terdapat garis warna gelap di sisi lateral, yang memanjang dari tutup insang sampai pangkal sirip ekor. Lebar badan sekitar 4-5 kali dari panjang standar. Bersifat bentopelagis. Spesimen dari Sumatera Selatan merupakan lektotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Leuciscus leptosoma* Bleeker, 1855; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Lahat; lektotipe: RMNH 4981 (Kottelat 2013). Endemik Indonesia, hanya tercatat di Sumatera.

**169. *Rasbora myersi*** Brittan, 1954  
(E: Myers rasbora; I: Seluang Myer) [297, 301, 302]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-/Rasbora argyrotaenia* (Bleeker, 1849); *R. dusonensis* (Bleeker, 1850).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 10 cm. Badan biasanya berwarna perak atau perak kekuning-kuningan. Warna sirip transparan hingga kusam. Secara umum hampir mirip dengan *Rasbora dusonensis* dan *R. argyrotaenia*. Dibedakan dari kedua jenis tersebut dari bagian punggung atas yang terlihat lebih gelap. Dibedakan dari *R. argyrotaenia* karena *R. argyrotaenia* memiliki garis hitam pada sisi lateral yang jelas. Memiliki kesamaan dengan *R. dusonensis*, dimana kadang-kadang warna hitam pada tepi belakang sirip ekor terlihat, tetapi dibedakan dari *R. dusonensis* karena sirip ekor *R. myersi* berwarna abu-abu atau hitam, dan bagian sisi depan serta tepi bagian atas bawah dari sirip ekor berwarna lebih hitam, sedangkan *R. dusonensis* sirip ekor berwarna kuning polos, sangat kontras dengan warna hitam di tepi bagian belakangnya. Secara umum jenis ini mendiami habitat perairan dengan kedalaman sekitar 5 m. Ada 2 tipe bentuk dari jenis ini, dan kemungkinan mewakili jenis berbeda. Bentuk pertama dengan badan yang lebih memanjang dan ramping, dan bentuk kedua dengan badan yang lebih lebar (Brittan 1972, Rainboth 1996). Kedua tipe ini terdapat di Sungai Musi. Sebaran jenis ini meliputi perairan tawar Thailand, Semenanjung Malaysia, hingga Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan). Untuk Jawa, sebaran jenis ini sepertinya digantikan oleh *R. argyrotaenia*.

**170. *Rasbora nematotaenia*** Hubbs & Brittan, 1954  
(E: -; I: Seluang Kelingi) [308, 309]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Rasbora elegans nematotaenia* Hubbs & Brittan, 1954/*Rasbora elegans* Volz, 1903.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 4 cm. Brittan 1972 memasukkan jenis ini sebagai subjenis dari *Rasbora elegans* (*R. e. nematotaenia*). Liao et al. (2009) menaikkan statusnya menjadi jenis terpisah, dan diikuti oleh Kottelat (2013). Deskripsi yang dipakai untuk jenis ini mengikuti Brittan (1954). Sirip perut memiliki 1 jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 1 jari-jari keras dan 13 jari-jari lunak. Gurat sisi lengkap. Lebar badannya sekitar 3,3-4,7 kali dari panjang total. Panjang kepala sekitar 3,2-4,4 kali dari panjang total. Jenis endemik Sumatera Selatan, saat ini hanya diketahui dari Muara Kelingi, Sungai Musi (Musi Rawas). Kami menjumpai jenis ini di perairan di sekitar sungai-sungai di Bukit Cogong, yang hanya berjarak sekitar 10 km dari Muara Kelingi dan sepertinya masih satu aliran sungai. Spesimen yang berasal dari Sungai Musi merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Rasbora elegans nematotaenia* Hubbs & Brittan, dalam Brittan, 1954; tipe lokasi: Sumatera, Sungai Musi, Muara Kelingi [Moeara Klinggi]; holotipe, UMMZ 157138 (Kottelat 2013).

**171. *Rasbora paucisqualis*** Ahl, 1935  
(E: Largescaled rasbora; I: Seluang sisik-besar)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Rasbora paucisquamis* Ahl, 1935/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 4 cm. Berukuran kecil. Pada badannya terdapat gatis hitam memanjang secara lateral. Mendiami habitat perairan mulai dari dataran rendah hingga ke sungai-sungai di bagian hulu. Tersebar di perairan Asia Tenggara, dan baru-baru ini

tercatat di Sumatera (Sungai Batang Hari) (Tan & Kottelat 2009). Di daerah aliran Sungai Musi, ikan ini teramati terdapat di Sungai Liam.

**172. *Rasbora spilotaenia*** Hubbs & Brittan, 1954

(E: -; I: Seluang putih) [320-322]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Rasbora elegans spilotaenia* Hubbs & Brittan, 1954/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 8 cm. Terdapat bercak di tengah badan dan pada ekor yang dihubungkan oleh sebuah garis. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi sekitar 27-30, termasuk sisik pada ekor. Masyarakat lokal Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama iwak putih atau seluang putih. Endemik Indonesia, hanya tercatat di Sumatera.

**173. *Rasbora tornieri*** (Ahl, 1922)

(E: Yellowtail rasbora; I: Seluang ekor-kuning) [287, 315, 362]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 12 cm. Sisik keliling pada batang ekor berjumlah sekitar 14. Jumlah sisik antara awal sirip punggung dan gurat sisi berjumlah 1-2 sisik. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi sekitar 33-35, termasuk 2 sisik pada pangkal sirip ekor. Jarak antara dorso-hypural berada jauh di belakang dan bisa ditekuk ke depan dan dapat menjangkau bagian belakang mata. Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**174. *Rasbora trilineata*** Steindachner, 1870

(E: Three-lined rasbora; I: Seluang minyak) [304]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Rasbora stigmatura* Fowler, 1934/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 6 cm. Badan berwarna kuning keperakan, dengan garis warna hitam pada sisi lateral. Sirip punggung memiliki 9 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 8 jari-jari lunak. Pada bagian sebelum pangkal sirip punggung terdapat 13 baris sisik. Sirip ekor menggarpu, dimana masing-masing sisi atas dan bawah memiliki pita berwarna hitam dengan tepi putih. Terdapat 29-32 sisik di sepanjang gurat sisi. Ditemukan di berbagai habitat perairan tawar, mulai danau, rawa, sungai dan sungai kecil di dalam hutan. Sering terlihat muncul ke permukaan. Makanannya berupa serangga, cacing dan juga krustasea. Jarang terlihat dijual sebagai ikan konsumsi di pasar lokal, tetapi merupakan jenis ikan peliharaan akuarium yang cukup umum. Bersifat bentopelagis. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama pantau bana dan seluang engkrunyuk (Sumatera). Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan nama lumu pakkoh atau lumut. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**175. *Rohteichthys microlepis*** (Bleeker, 1850)

(E: -; I: Lumut kapas)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus microlepis*, Bleeker, 1850; *Rohtee microlepis* (Bleeker, 1850), *Systemus microlepis* (Bleeker, 1850)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 30 cm. Pada kepala banyak rangkaian berpori-pori. Terdapat 68-72 sisik di sepanjang gurat sisi. Terdapat sebuah geligir yang tembus pandang antara pangkal sirip perut dan dubur. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama kapas-kapas dan kekapas (Sumatera dan Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut lumu pakkoh dan lumut. Tersebar di Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**176. *Schismatorhynchus heterorhynchus*** (Bleeker, 1854)

(E: -; I: Cawang hidung) [339]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Lobocheilus heterorhynchus* Bleeker, 1854; *Schismatorhynchus lobocheilodes* Bleeker, 1855; *Tylognathus heterorhynchus* (Bleeker, 1854)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 29 cm. Badan berwarna kehitaman. Bentuk mulut sangat khas, sehingga jenis atau famili dari ikan ini mudah dikenali. Moncong terbelah oleh celah horizontal ke atas dan ke bawah, dimana terdapat barisan *tubus-tubus* keras. Terdapat 33 sisik di sepanjang gurat sisi. Bersifat bentopelagis. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama pasa (Kalimantan) dan cawang hidung (Sumatera). Di Sumatera Selatan kebanyakan dijumpai di daerah hulu sungai. Jenis endemik Indonesia bagian barat, dimana sebarannya terbatas di Sumatera dan Kalimantan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Salah satu jenis yang dilindungi melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018.

**177. *Striuntius lineatus*** (Duncker, 1904)  
(E: Lined barb; I: Senggiringan garis) [187, 190]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus lineatus* Duncker, 1904; *Puntius lineatus* (Duncker, 1904)/*Desmopuntius johorensis* (Duncker, 1904); *D. Gemellus* (Kottelat, 1996); *D. pentazona* (Boulenger, 1894).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 5 cm. Nama jenis *lineatus* diambil dari bahasa Latin "*line*" yang berarti garis, mengacu kepada garis-garis melintang di sisi lateral badannya. Terdapat 22-27 sisik di sepanjang gurat sisi. Sungut rahang atas pendek, atau bahkan hampir tidak ada. Terdapat 5-6 garis warna melintang pada sisi lateral badannya. Sisir saring **lengkung** insang pertama berjumlah 18-19. Di Sumatera Selatan biasanya disebut semuringan dan senggiringan. Sebarannya terbatas di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**178. *Sundadanio goblinus*** Conway, Kottelat & Tan, 2011  
(E: -; I: Seluang-kecil Goblin) [265]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Rasbora axelrodi* Brittan, 1976/*Sundadanio axelrodi* Brittan, 1976.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 2 cm. Sebelumnya hanya dianggap satu jenis saja, yaitu *Sundadanio axelrodi* atau *Rasbora axelrodi*, tetapi kemudian revisi marga *Sundadanio* menambahkan 7 jenis baru. Jenis *Sundadanio goblinus* merupakan jenis yang terdapat di Sumatera, dan sebelumnya hanya diketahui dari Sungai Batang Hari, Jambi (Conway et al. 2011). Sirip punggung memiliki 9 jari-jari lunak, dan sirip dubur juga memiliki 9 jari-jari lunak. Dibedakan dari jenis lainnya dari marga *Sundadanio* terutama karena sirip punggung dan ekor memiliki warna hitam kusam. Tidak memiliki sungut dan juga tanpa pori-pori pada gurat sisi. Ikan jantan dewasa lebih berwarna dari ikan betina. Diskromatisme pada ikan jantan dan betina terlihat jelas, dimana melanofor pada ikan jantan sedikit lebih keras. Eritrofor dan iridofor lebih berkembang. Ikan jantan bisa mengeluarkan suara seperti mendengkur ketika terganggu atau stres, yang dimungkinkan karena kombinasi bentuk otot dan susunan tulang-tulangannya (Conway & Britz 2007), hal ini biasanya dijumpai ketika ikan-ikan tersebut diangkat dari air, atau dalam akuarium ketika sesama mereka berkelahi. Makanannya kemungkinan berupa krustasea akuatik kecil, cacing, larva serangga dan zooplankton. Bersifat bentopelagis. Tersebar di perairan tawar Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**179. *Raiamas guttatus*** (Day, 1870)  
(E: Burmese trout; I: Manduriang kakmai) [329, 331-333]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barilius guttatus* (Day, 1870); *B. harmandi* (Sauvage, 1880); *Bola harmandi* Sauvage, 1880; *Luciosoma fasciata* Yang & Hwang, 1964; *Opsarius guttatus* Day, 1870/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 30 cm. Mulut besar, dengan rahang lebar. Rahang-rahangnya lebar, melewati bagian belakang mata. Badan berwarna keperakan. Bentuk badan sepiantas seperti ikan bandeng atau ikan kadal (famili Synodontidae), dibanding ikan-ikan dari famili Cyprinidae. Pada badan terdapat bintik-bintik hitam tidak teratur, yang tersebar mulai dari belakang kepala hingga pangkal ekor. Mendiami habitat sungai-sungai berarus di daerah perbukitan, mulai dari sungai kecil hingga besar, termasuk badan-badan air yang tergenang

saat banjir. Makanannya berupa ikan-ikan kecil dan serangga. Sebarannya meliputi perairan tawar India, Asia Tenggara hingga Sumatera.

**180. *Thynnichthys thynnoides*** (Bleeker, 1852)

(E: Tiny scale barb; I: Motan lume)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Leuciscus thynnoides* Bleeker, 1852; *Thinnichthys thynnoides* (Bleeker, 1852); *Thynnichthys thai* Fowler, 1937/*Thynnichthys polylepis* Bleeker, 1860.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 25 cm. Badan berwarna putih keperakan, penuh dengan sisik yang berukuran kecil. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi sekitar 33-35. Antara sirip punggung dan gurat sisi berjumlah sekitar 13 sisik. Bersifat bentopelagis. Makanan utamanya berupa fitoplankton dan perifiton, termasuk alga di dasar perairan dan zooplankton kecil. Melakukan ruaya saat puncak musim hujan untuk memijah ke daerah-daerah rawa atau air tergenang lainnya. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama entukan. Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan nama damaian, lume, lume dan ringo. Spesimen dari Sumatera Selatan merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Leuciscus thynnoides* Bleeker, 1852; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang; holotipe: panjang total 13 cm, BMNH 1866.5.2.89 (Kottelat 2013). Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**181. *Thynnichthys polylepis*** Bleeker, 1860

(E: Motan scale barb; I: Motan pipih) [311-312]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-/Thynnichthys thynnoides* (Bleeker, 1852).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 18 cm. Badan berwarna putih keperakan, penuh dengan sisik yang berukuran kecil. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi sekitar 65-75. Antara sirip punggung dan gurat sisi berjumlah sekitar 16-17 deret sisik. Sirip dubur memiliki 3-5 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 1 jari keras dan 17-18 jari-jari lunak. Batang ekornya dikelilingi sekitar 35-36 sisik. Bersifat demersal dan potamodromus. Jenis ini lebih sering dijumpai di hulu sungai. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama motan, bauk ketuk dan bauk pipih (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut lomopoko (Weber & Beaufort 1916). Jenis endemik Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**182. *Trigonopoma gracile*** Kottelat, 1991

(E: Blackstripe rasbora; I: Seluang palang-hitam) [337, 338]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Rasbora gracilis* Kottelat, 1991/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 6 cm. Badan ramping. Lebar badannya sekitar 4,8 kali dari panjang standar. Batang ekornya lebih ramping dibanding semua jenis *Rasbora* lainnya, dengan lebar sekitar 2,3-2,8 kali dari panjang batang ekornya. Berbeda dari jenis *Trigonopoma* lainnya karena memiliki kombinasi ciri-ciri berikut: gurat sisi tidak lengkap, terdapat sekitar 29-32 sisik di sepanjang gurat sisinya dan sebuah garis gelap lebar di sisi lateralnya (biasanya terlihat berwarna kebiru-biruan pada ikan yang masih hidup). Umumnya hidup di perairan dekat hutan, khususnya sekitar rawa gambut. Jenis ini sepertinya termasuk ikan micropredator, diperkirakan memakan serangga-serangga kecil, capung dan zooplankton. Suka hidup berkelompok. Ikan betina lebih bulat dan sedikit lebih besar dibanding ikan jantan. Ikan jantan akan terlihat menampilkan warna terbaik ketika menarik perhatian ikan betina. Seperti jenis *Trigonopoma* lainnya, mereka meletakkan telur setelah memijah, tanpa penjagaan dari induknya. Tersebar di perairan air tawar Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**183. *Trigonopoma pauciperforatum*** (Weber & de Beaufort, 1916)

(E: Redstripe rasbora; I: Seluang palang-merah) [334-336]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Rasbora agilis* Ahl, 1937; *Rasbora pauciperforata* Weber & de Beaufort, 1916/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 5 cm. Badan ramping, seperti halnya *Trigonopoma gracile*. Pada gurat sisi dijumpai sekitar 30-34 sisik, dan hanya 5-10 sisik di bagian depan yang berpori. Terdapat garis warna hitam memanjang cukup jelas di sisi lateral. Pada ikan hidup terdapat garis warna merah terang keemasan pada bagian atas, dan garis warna hitam di bawahnya. Ikan dewasa yang masih hidup bisa memiliki beberapa variasi warna, dimana salah satunya dalam bentuk warna bening transparan. Biasanya dijumpai di daerah perairan gambut atau perairan yang tidak jauh dari rawa gambut, terutama di sungai atau perairan yang memiliki tutupan hutan. Makanannya berupa zooplankton dan serangga kecil. Jarang terlihat dijual di pasar ikan lokal di Asia Tenggara, tetapi sering terlihat dipelihara untuk ikan hias akuarium (Rainboth 1996). Sebarannya meliputi Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan. Sepertinya tercatat juga di perairan Kamboja dan Thailand.

**184. *Tor douronensis*** (Valenciennes, 1842)

(E: Semah mahseer, River carp; I: Semah putih) [340-342]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus douronensis* Valenciennes, 1842; *Labeobarbus douronensis* (Valenciennes, 1842)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 35 cm. Badan berwarna keperakan dengan punggung agak kehitaman. Terdapat lekukan sedang pada bibir bawah yang tidak mencapai sudut mulut. Sirip punggung memiliki IV jari-jari keras dan 7-9 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 5 jari-jari lunak. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi sekitar 65-75. Sisiknya besar-besar. Bagian jari-jari terakhir sirip punggung yang keras, panjangnya hampir sama dengan panjang kepala tanpa moncong. Di Indonesia, ikan ini terbatas di beberapa sungai saja, sehingga menjadi jarang secara lokal. Di Jawa Barat, ikan ini disebut dengan nama "*kancra bodas*" atau ikan dewa, dimana masyarakat di sekitar Gunung Ciremai, Jawa Barat, menganggapnya sebagai ikan keramat (masyarakat sekitar Cibulan, Cigugur, Pasawahan, Linggarjati dan Darmaloka). Biasanya memijah dengan pasangan yang berganti-gantian. Mendiami habitat sungai besar dan menengah, khususnya di daerah hulu. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama kancera (Jawa); garing (Sumatera); nyapau silap, padak (Kalimantan). Di Sumatera Selatan biasanya disebut semah atau iwak putih. Jarang terlihat dijual sebagai ikan konsumsi di pasar lokal. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**185. *Tor soro*** (Valenciennes, 1842)

(E: Soro mahseer; I: Semah kancera) [346]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus soro* Valenciennes, 1842; *Labeobarbus soro* (Valenciennes, 1842)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 100 cm. Untuk ikan dewasa, sirip dubur biasanya lebih panjang dibanding sirip punggung. Bibir bawah tanpa celah di tengah. Jenis yang bernilai penting bagi masyarakat Batak di Sumatera Utara yang menggunakan jenis ini untuk upacara adat, dan sekarang sudah semakin langka. Di Jawa Barat, terdapat beberapa kolam tua yang bernilai sejarah, dimana jenis ikan ini terpelihara dengan baik karena dianggap keramat. Merupakan jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis penting sebagai ikan konsumsi, karena ukurannya besar. Bersifat bentopelagis. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama soro, sengkareng (Jawa); gadis, garling, kelen gadis (Sumatera); jelawat (Kalimantan). Di Sumatera Selatan, kelompok dari marga *Tor* sp (*Tor soro*, *Tor tambra* dan *Tor tambroides*). biasanya disebut dengan nama semah panjang. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**186. *Tor tambra*** (Valenciennes, 1842)

(E: Tambra mahseer; I: Semah tambra) [343-344]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus tambra* Valenciennes in Cuvier & Valenciennes, 1842; *Labeobarbus tambra* (Valenciennes, 1842); *Tor douronensis* (Valenciennes, 1842)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 100 cm. Terdapat sebuah lekukan berukuran sedang pada bibir bawah, tetapi tidak menyentuh ujung bibir. Jari-jari terakhir sirip punggung yang keras, lebih pendek dibanding kepala tanpa moncongnya. Merupakan jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis penting sebagai ikan konsumsi, karena ukurannya yang besar. Habitatnya adalah cekungan di perairan hulu yang berair jernih. Bersifat bentopelagis. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama tambara, tambra, anakan, sibaro, soro, sengkareng (Jawa); gegaring, keureteng (Sumatera). Tersebar di perairan Cina bagian selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018). Populasinya diperkirakan menurun di seluruh hampir daerah distribusinya, karena perburuan, *illegal logging* dan dampak dari perkebunan (efek pestisida atau pupuk). Tetapi tidak ada tinjauan yang detail untuk ini, sehingga status keterancamannya dimasukkan dalam kategori kurang data.

**187. *Tor tambroides*** (Bleeker, 1854)

(E: Thai mahseer, Greater brook carp; I: Semah sibaro) [345]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Barbus tambroides* (Bleeker, 1854); *Labeobarbus tambroides* Bleeker, 1854/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 70 cm. Badan agak lebar dan pipih (tegak). Matanya dapat dilihat dari sisi perut. Terdapat lekukan di pertengahan bibir bawah yang mencapai ujung mulut. Sirip punggung memiliki IV jari-jari keras, 8 jari-jari lunak, dan 9 jari yang bercabang. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 5 jari-jari lunak. Pangkal sirip punggung sejajar dengan sirip perutnya. Warna sirip pada ikan muda berwarna kuning, dan kehitaman untuk ikan dewasa. Seperti jenis dari *Tor* sp lainnya, merupakan jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis penting sebagai ikan konsumsi, karena ukurannya yang cukup besar. Habitatnya adalah cekungan di perairan hulu yang berair jernih, bersembunyi di balik batu, khususnya di sungai-sungai yang memiliki hutan cukup baik. Pada musim kemarau biasanya dijumpai di sungai-sungai kecil di hulu, dan pada musim hujan bergerak ke hilir untuk memijah. Ikan-ikan dewasa beruaya ke hulu setelah 2 bulan dan memijah biasanya di sekitar bulan Juli, di muaramuara sungai kecil. Termasuk ikan omnivor, memakan hewan air dan juga material tumbuhan. Pada bulan-bulan tertentu, ikan ini mengkonsumsi buah beracun, dan perlu perhatian khusus untuk mengkonsumsinya karena bisa berdampak pada kesehatan jika dimakan. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama garing, gaji, tamburi (Sumatera); sengkareng, tambra (Jawa). Tersebar di perairan Cina bagian selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018). Populasinya diperkirakan menurun di seluruh hampir daerah distribusinya, karena perburuan, *illegal logging* dan dampak dari perkebunan (efek pestisida atau pupuk). Tetapi tidak ada tinjauan yang detail untuk ini, sehingga status keterancamannya dimasukkan dalam kategori kurang data.

**188. *Cyprinidae* sp “Liam”**

(E: -; I: Iwak-tanah Liam) [363-365]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-Barbodes* sp; *Barbonymus* sp; *Poropuntius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 12 cm. Badan berwarna keperakan tanpa motif. Memiliki 2 pasang sungut pada mulutnya. Dijumpai di perairan gambut Sungai Liam, Musi Rawas Utara. Jenis ini bisa jadi mewakili jenis yang belum dideskripsi.

### **COBITIDAE (28) – Ikan-cacing, macan, seren, jeler, serowot**

Merupakan famili kecil ikan air tawar yang terdapat di Eropa, Asia dan Afrika Utara. Mayoritas jenis dari famili ini terdapat di Asia Tenggara. Bentuk badannya memanjang, berbentuk pipih datar dengan perut tipis, yang menunjukkan bahwa ikan ini hidup di dasar perairan. Perbedaan

morfologi ikan jantan dan betina agak jelas, dimana jantan memiliki jari-jari sirip dada dan sirip perut yang lebih berkembang. Ikan-ikan dari famili ini biasanya bersembunyi di dalam pasir, lumpur, serasah atau tersembunyi di dalam detritus. Ikan-ikan dari famili ini dapat dijumpai di sungai-sungai, danau atau rawa. Memakan ikan-ikan kecil atau invertebrata lainnya di dasar perairan. Jenis *Chromobotia macracanthus* berwarna mencolok hitam dan oranye, mewakili jenis yang paling terkenal dari famili ini karena dikenal sebagai ikan badut, sering dipelihara dalam akuarium dan memiliki harga mahal. Ratusan ribu ikan ini ditangkap dan di ekspor dari Indonesia setiap tahun, sehingga pada tahun 1987 Menteri Perdagangan melarang ekspor ikan yang berukuran kurang dari 15 cm dengan tujuan menjaga kelestariannya. Terdapat 21 marga dan 195 jenis.

**189. *Acantopsis dialuzona*** van Hasselt, 1823  
(E: Horseface loach; I: Jeler muka-kuda) [350, 351]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Acantopsis choirorhynchos* (Bleeker, 1854)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 25 cm. Pada sirip punggung terdapat 9-11 jari-jari bercabang. Moncong agak panjang, dimana panjangnya sekitar 1,4-1,8 kali dari panjang kepala. Terdapat 15-17 motif seperti pelana gelap berjajar di bagian punggung, sedangkan di sisi lateral terdapat bercak-bercak bulat yang memanjang dari insang sampai ke pangkal ekor. Memakan hewan-hewan kecil yang hidup di dasar perairan. Bersifat demersal. Spesimen dari Sumatera Selatan merupakan lektotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Cobitis choirorhynchos* Bleeker, 1854; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang, Sungai Lematang dan Enim; lektotipe: RMNH 4977 (Kottelat 2013). Husnah et al. (2008) mendaftarkan jenis ini dengan nama *Acantopsis choirorhynchos*, yang merupakan sinonim dari jenis ini. Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama jeler dan serowot (Jawa). Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**190. *Kottelatlimia pristis*** (Roberts, 1989)  
(E: -; I: Sereni rawa) [155, 156, 159]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Lepidocephalichthys pristis* Roberts, 1989/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 4 cm. Nama marga *Kottelatlimia* diambil dari dua nama iktiolog yaitu Maurice Kottelat dan Kelvin Lim, penggabungan kedua nama iktiolog ini diambil menjadi nama marga *Kottelatlimia*. Nama jenis *pristis* berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*pristes*" yang berarti gergaji, mengacu kepada adanya gerigi seperti gergaji pada sirip punggung ikan jantan. Umumnya dijumpai di perairan hutan rawa yang dekat dengan rawa gambut, atau perairan sekitarnya, dengan arus tenang, terutama di daerah yang berbatasan dengan hutan. Tampaknya merupakan jenis ikan mikropredator, yang memakan larva serangga dan krustasea kecil. Ikan jantan memiliki jari-jari sirip punggung yang membesar dengan 8-11 gerigi. Ikan betina badannya lebih besar dibanding ikan jantan. Jenis ini memiliki sebaran luas dibanding jenis lainnya dari marga *Kottelatlimia*. Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera, tercatat di Riau).

**191. *Lepidocephalichthys hasselti*** (Valenciennes, 1846)  
(E: Hasselt loach; I: Sereni Hasselt)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Acanthopthalmus unistriatus* Roberts 1993; *Cobitis hasselti* Valenciennes, 1846; *C. octocirrhus* Kuhl & van Hasselt, 1823; *Lepidocephalichthys nudus* Machan 1931; *Lepidocephalus hasselti* Bleeker 1860; *L. octocirrhus* (Kuhl & van Hasselt, 1823); *L. taeniatus* Fowler, 1939/*Lepidocephalus macrochir* (Bleeker, 1854).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 5 cm. Terdapat 6 sungut di mulutnya. Awal sirip punggung sejajar vertikal dengan sirip perut. Sirip dada membulat. Bagian sisi badannya terdapat bercak gelap bulat yang bersusun memanjang dari penutup insang sampai ke pangkal sirip ekor. Sirip ekor dengan 5-6 garis yang tidak jelas. Umumnya mendiami habitat perairan tenang, seperti rawa dan termasuk persawahan, tetapi kadang ditemukan juga di perairan hulu sungai. Makanannya berupa zooplankton, dan juga alga. Bersifat demersal.

Beberapa tempat di Indonesia menyebut jenis ini dengan nama ikan seren, sereni dan jeler (Jawa). Tersebar di perairan Cina bagian selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**192. *Lepidocephalus macrochir*** (Bleeker, 1854)

(E: Indonesian spirit loach; I: Sereni Indonesia)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Acanthopthalmus pahangensis pahangensis* de Beaufort, 1933; *Cobitis macrochir* Bleeker, 1854; *Lepidocephalichthys pallens* Vaillant, 1902; *Lepidocephalus pallens* (Vaillant, 1902)/ *Lepidocephalichthys hasselti* (Valenciennes, 1846).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 9 cm. Spesimen pertama untuk mendeskripsi jenis ini oleh Pieter Bleeker berasal dari Sungai Lematang dan Sungai Enim, Sumatera Selatan. Sirip punggung memiliki 11 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 7-8 jari-jari lunak. Badannya polos, tidak bermotif. Bagian moncong atas di depan bagian mata berwarna hitam. Posisi pangkal sirip punggung di belakang pangkal sirip perut. Sirip dada berbentuk sabit. Pada ikan jantan, jari-jari sirip dada memanjang. Bagian sirip punggung dekat kepala bersisik. Tersebar di perairan Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat.

**193. *Pangio anguillaris*** (Vaillant, 1902)

(E: Eel loach; I: Ikan-cacing tetali) [352, 353]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Acanthopthalmus vermicularis* Weber & de Beaufort, 1916; *Acanthopthalmus anguillaris* Vaillant, 1902; *Cobitophis anguillaris* (Vaillant, 1902); *C. perakensis* Herre, 1940/*Pangio doriae* (Perugia, 1892).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 12 cm. Nama jenis *anguillaris* berasal dari Bahasa Yunani kuno "*anguilla*", yang berarti memiliki bentuk seperti belut atau ular, mengacu kepada bentuk badan ikan ini yang sangat memanjang, seperti belut. Bagian atas berbintik-bintik kecil dengan sebuah garis gelap di sisi lateral sampai ujung sirip ekor, sedangkan bagian bawah polos keputihan. Lebar badan sekitar 14 kali dari panjang standar. Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan nama tetali. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**194. *Pangio kuhlii*** (Valenciennes, in Cuvier & Valenciennes, 1846)

(E: Coolie loach; Kuhli loach; I: Ikan-cacing Kuhli)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Acanthopthalmus kuhlii* (Valenciennes, 1846); *Acanthopthalmus fasciatus* van Hasselt, 1823; *A. kuhlii* (Valenciennes 1846); *A. kuhli* (Valenciennes, 1846); *Acanthopthalmus fasciatus* van Hasselt, 1823; *Cobitis kuhlii* Valenciennes 1846; *Pangio fasciatus* (Bleeker, 1860)/-

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 12 cm. Nama jenis *kuhlii* diberikan oleh Achille Valenciennes pada tahun 1846 untuk menghormati Heinrich Kuhl, seorang naturalist dan zoologist asal Jerman yang banyak melakukan pengumpulan spesimen-spesimen di Indonesia, meninggal pada tahun 1821, dan dimakamkan di Kebun Raya Bogor. Badan memanjang seperti jenis *Pangio* lainnya. Terdapat 6-10 garis yang tidak beraturan. Pada ekor terdapat sebuah bercak hitam yang berbentuk segi empat mulai dari akhir batang ekor hingga sampai pertengahan sirip ekor. Melakukan pemijahan secara bersama di perairan dangkal dan bereproduksi dengan cara ovipar. Ikan jantan cenderung memiliki sirip punggung yang lebih besar ketika memijah, dan ikan betina memiliki badan yang lebih besar dibanding jantan saat memijah. Mendiami habitat sungai-sungai perbukitan, di sungai-sungai kecil dalam hutan dan juga di perairan rawa gambut. Jenis ini suka menggali ke dasar perairan yang lembut. Jenis ini dilaporkan bisa bertahan hidup hingga umur 14 tahun. Biasanya aktif mencari makan pada malam hari. Sebarannya meliputi Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera, Kalimantan dan Jawa).

**195. *Pangio oblonga*** (Valenciennes, 1846)

(E: Java loach; I: Ikan-cacing Jawa) [358]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Acanthopthalmus javanicus* Bleeker, 1860; *Acanthopthalmus javanicus* van Hasselt, 1823; *A. oblongus* (Valenciennes, 1846); *Cobitis oblonga* Valenciennes, 1846; *Pangio javanicus* (Bleeker, 1860); *P. oblongus* (Valenciennes, 1846)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 8 cm. Lebar badan kira-kira 7-11 kali dari panjang total. Badan memiliki warna polos tanpa motif. Badan memanjang mirip cacing, seperti jenis *Pangio* lainnya. Mata kecil, berada diatas kepala. Posisi sirip punggung agak berada di belakang badannya, lebih dekat ke arah ekor dibanding ke arah kepala. Sirip punggung terletak di antara sirip perut dan sirip dubur. Hidup di dasar perairan yang berlumpur, diantara vegetasi-vegetasi tepi sungai. Biasanya dijumpai di perairan dangkal, mulai dari lantai hutan yang tergenang, rawa dan juga perairan gambut. Memiliki sebaran cukup luas, mulai dari India, Asia Tenggara dan Indonesia.

**196. *Pangio semicincta*** (Fraser-Brunner, 1940)

(E: Half-banded loach; I: Ikan-cacing serowot) [354, 355]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Acanthopthalmus kuhlii* Fraser-Brunner, 1940; *A. semicinctus* Fraser-Brunner, 1940; *Pangio semicinctus* (Fraser-Brunner, 1940)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 8 cm. Terdapat kira-kira 8-12 pita warna gelap vertikal yang agak teratur pada badannya. Nama jenis *semicincta* berasal dari Bahasa Latin “*sem*” yang berarti setengah dan “*cinctus*” yang berarti sabuk, mengacu kepada pola warna baris-baris gelap seperti sabuk pada badannya. Pada kepala terdapat 3 pita berwarna gelap. Sebuah bercak hitam kira-kira pada pertengahan ekor. Makanannya berupa hewan-hewan invertebrata kecil, seperti cacing dan serangga. Mendiami habitat perairan tenang, seperti rawa-rawa atau sungai-sungai kecil di hutan. Spesimen dari Sumatera Selatan merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Acanthopthalmus kuhlii sumatranus* Fraser-Brunner, 1940; tipe lokasi: Sumatra, Palembang, Lahat; holotipe: BMNH 1866.5.2.41 (Tan & Kottelat 2009, Kottelat 2013). Catatan lain untuk spesimen dari Sumatera Selatan berasal dari Sungai Kikim di Desa Bunga Mas sekitar 40 km dari Lahat (Kottelat 2013). Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

#### **VAILLANTELLIDAE (29) – Ikan-cacing ekor-garpu**

Famili baru untuk ordo Cypriniformes yang diusulkan oleh Kottelat (2012). Badan memanjang. Sirip punggung sangat panjang, dengan 59-71 jari-jari bercabang (Nalbant & Banareescu 1977). Sirip ekor menggarpu, dimana lekukan bagian atas lebih panjang dari yang di bawahnya. Sungut-sungut pada hidung sangat berdekatan, berukuran kecil, sehingga kadang-kadang tidak jelas terlihat. Badan sepenuhnya bersisik, tetapi pada bagian kepala tidak bersisik. Merupakan famili kecil yang hanya terdiri dari satu marga saja, *Vaillantella*, dan hanya berisikan 3 jenis saja (Kottelat 2013, Nelson et al. 2016).

**197. *Vaillantella maassi*** Weber & de Beaufort, 1912

(E: Fork-tailed loach; I: Ikan-cacing ekor-garpu) [356, 357]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Vaillantella flavofasciata* Tweedie, 1956/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 2,5 cm. Badan sangat memanjang seperti cacing atau belut, dengan warna biru kecoklatan atau coklat kemerah-merahan, dan garis berwarna lebih cerah di sepanjang bagian atas punggungnya. Sisiknya sangat kecil-kecil sekali, sehingga membutuhkan mikroskop untuk melihatnya. Sirip punggung memiliki 68-73 jari-jari lunak. Sirip ekor menggarpu dan memiliki 12-15 jari-jari lunak. Hidup di perairan dangkal, terutama di perairan-perairan yang dinaungi oleh pepohonan dengan kanopi yang lebat. Sepertinya sebagai mikropredator, memakan larva serangga dan krustasea kecil. Ikan betina badannya lebih lebar dan besar dibanding ikan jantan. Tersebar di perairan tawar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

#### **CHARACIFORMES (12)**

Ordo ini merupakan kelompok ikan-ikan air tawar yang ada di perairan tawar Afrika dan Amerika. Tidak ada jenis dalam ordo ini yang merupakan ikan asli Indonesia. Gigi-giginya berkembang dengan baik, sehingga merupakan ikan-ikan predator. Sisik lemak juga hadir di sebagian besar jenis-jenisnya. Hampir seluruh jenis memiliki sisik di badannya, kecuali pada beberapa jenis saja, misal *Gymnocharacinus bergii*, yang terdapat di Argentina. Satu jenis yaitu ikan bawal air-tawar merupakan salah satu jenis introduksi yang berasal dari Amerika Selatan.

### **SERRASALMIDAE (30) – Bawal air-tawar**

Famili ikan yang hidup di perairan tawar Amerika Selatan. Ikan piranha yang terkenal ganas dari Sungai Amazon, merupakan salah satu anggota dari famili ini. Memiliki badan lebar, gigi-gigi berkembang dengan baik, terdapat sirip lemak dan sirip ekor berbentuk garpu atau sedikit berlekuk.

**197a. *Colossoma macropomum*** (Cuvier, 1816)

(E: Cachama, Tambaqui; I: Bawal air-tawar) [905]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Colossoma macropodum* (Cuvier, 1816); *C. nigripinne* (Cope, 1878); *C. oculus* (Cope, 1872); *C. tambaqui* (Campos, 1946); *C. tombaqui* (Campos, 1946); *Melloina tambaqui* Campos, 1946; *Myletes macropomus* Cuvier, 1816; *Myletes nigripinnis* Cope, 1878; *Myletes oculus* Cope, 1872; *Piaractus macropomus* (Cuvier, 1816); *Salmo tambaqui* Kner, 1860/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 100 cm, atau lebih sedikit; dengan panjang mencapai 40 kg. Badan lebar dan pipih tegak. Terdapat sirip lemak. Sirip ekor agak menggarpu. Sepertinya tersebar di Indonesia, sebagai ikan budidaya untuk tujuan konsumsi. Jenis yang berasal dari Amerika Selatan, tersebar di Sungai Amazon dan Sungai Orinoco.

### **SILURIFORMES (13)**

Ordo Ikan yang memiliki sungut atau kumis di sekitar mulutnya. Biasanya terdapat jari tajam keras di sirip dada dan sirip punggungnya. Umumnya memiliki sirip *adipose* (sirip lemak, sirip yang terletak setelah sirip punggung, berada diantara sirip punggung dan sirip ekor, sehingga seperti sirip punggung kedua), walaupun kadang-kadang ada juga yang tidak memilikinya (seperti pada famili Plotosidae). Tidak memiliki sisik. Pada beberapa ikan, terdapat perisai keras yang memiliki pola khas di bagian atas kepalanya. Ordo ini terdiri dari 40 famili, 490 marga dan sekitar 3.730 jenis.

### **ARIIDAE (31) – Baung-laut**

Ariidae adalah famili yang mendominasi ordo Siluriformes (ikan bersungut). Berukuran sedang sampai besar. Biasanya hidup di laut dan muara sungai. Merupakan jenis ikan yang penting untuk dikonsumsi, dan relatif mudah didapatkan (baik dengan pancing atau alat nelayan lainnya). Duri sirip punggung dan sirip dada dapat menyebabkan luka. Mempunyai sirip lemak. Sirip ekor bercagak. Ikan betina memproduksi telur dalam jumlah kecil, dan jantan menyimpan telur di dalam mulut sampai mereka menetas. Ikan jantan kadang berpuasa hampir selama 6 minggu pada waktu sedang mengerami telur di dalam mulutnya. Marga *Arius* dapat dengan mudah dibedakan dari marga lainnya karena bentuk badannya dan posisi langit-langit mulutnya, serta gigi-gigi di bagian depan rahangnya. Biasanya memiliki 1 sampai 3 pasang sungut di sekitar mulutnya, kecuali pada marga *Batrachocephalus* yang tidak memiliki sungut sama sekali. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal anak dukang, atit, bedukang, beluku, baung gugup, dukang kuning, ikan duri, dukang, duri, dorek, duri kerak, duri pidada, duri pidada putih, duri panglima, manyung, gangut, gago, gugup, gungut, gutgut, gungut kuning, lundu, jahal, jahan, jambal roti, kedukan, emag, kelibiri, keteng, keting, ketup, manyung, manyong, manyung jahal, manyung pidada, manyung utik, uteh, senggugut, surdudu dan songop. Di Sumatera Selatan biasanya disebut ikan duri, dorek (biasanya untuk yang lebih kecil), dukang dan senggugut. Famili ini terdiri dari sekitar 30 marga dan sekitar 150 jenis.

**198. *Arius arius*** (Hamilton, 1822)

(E: Threadfin sea catfish; I: Baung-laut sirip-panjang) [368]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius boakeii* Turner, 1866; *A. buehanani* Day, 1877; *A. cochinchinensis* Günther, 1864; *A. falcaius* Richardson, 1844; *Bagrus crinalis* Richardson, 1846; *Pimelodus mong* Richardson, 1846/*Arius maculatus* (Thunberg 1792); *A. gagora* (Hamilton, 1822).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 40 cm. Terdapat 3 pasang sungut di sekitar mulut. Sungut terpanjang mencapai sirip punggung, dan untuk ikan-ikan muda bahkan melewati sirip punggungnya. Sirip punggung pertama dan sirip dada memiliki sebuah jari keras yang bergerigi. Jari keras punggung pertama memanjang menjadi filamen lembut di ujungnya. Memiliki sekitar 20-22 jari-jari pada sirip duburnya. Tersebar di perairan India, Laut Cina Selatan hingga ke Sumatera.

**199. *Arius leptotacanthus*** Bleeker, 1849

(E: Smoothspined catfish; I: Baung-laut taji-halus) [379, 380]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius goniaspis*: Herre, 1926 (non Bleeker)/*Arius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 25 cm. Sirip dubur memiliki 20-21 jari-jari lunak. Gigi pada langit-langit mulut seperti parut, berkumpul menjadi satu kelompok pada masing-masing sisi, dimana masing-masing berbentuk seperti buah pir yang ujungnya mengarah ke belakang, dan kemudian bersatu ke arah belakang. Terdapat di perairan pesisir dan muara. Tersebar mulai dari Thailand sampai ke Indonesia bagian barat (Sumatera, Jawa dan Kalimantan).

**201. *Arius maculatus*** (Thunberg, 1792)

(E: Spotted catfish; I: Baung-laut bintik) [375-377]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius angulatus* Bleeker, 1846; *A. chondropterygioides* Bleeker, 1846; *A. gagorides* (Valenciennes, 1840); *A. gagoroides* Bleeker, 1846; *A. heckelii* Bleeker, 1846; *A. pidada* Bleeker, 1846; *A. thunbergi* (Lacepède, 1803); *A. viviparus* Bleeker, 1846; *Bagrus gagorides* Valenciennes, 1840; *Hemipimelodus atripinnis* Fowler, 1937; *H. bicolor* Fowler, 1935; *Pimelodus thunbergi* Lacepède, 1803; *Silurus maculatus* Thunberg, 1792; *S. thunbergi* (Lacepède, 1803); *Tachysurus maculatus* (Thunberg, 1792)/*Arius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 47 cm. Moncong membulat. Gigi pada langit-langit mulut berbutir, berkumpul dalam 4 kelompok. Kelompok bagian belakang berbentuk lonjong sempit yang kemudian terpisah ke belakang, dan kemudian bersatu ke arah belakang. Tonjolan keras di bagian kepala berbentuk lonjong, dan permukaan kepalanya hampir halus. Biasanya dijumpai di perairan payau, pesisir, muara dan sungai pasang surut. Tersebar mulai dari perairan China, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatra, Jawa dan Kalimantan).

**200. *Arius microcephalus*** Bleeker, 1855

(E: Squirrelheaded catfish; I: Baung-laut muka-tupai)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius sciurus* Smith, 1931; *Pseudarius microcephalus* (Bleeker, 1855); *Tachysurus sciurus* (Smith, 1931)/*Arius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 60 cm. Sungut pendek dan moncong membulat. Mendiami habitat perairan pesisir dangkal yang keruh dan perairan payau. Tersebar secara terbatas mulai dari pesisir timur Malaysia hingga Kalimantan.

**202. *Arius oetik*** Bleeker, 1846

(E: Lowly catfish; I: Baung-laut pipih)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius pidada* Bleeker, 1846; *Arius utik* Bleeker, 1846/*Arius* sp..

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di perairan Sumatera Selatan dilaporkan oleh Djarnali & Sutomo (1999) dan Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang standar 23 cm. Perbandingan panjang kepala sekitar 3-3,8 kali dari panjang standar. Gigi pada langit-langit mulut seperti parut, yang mengelompok menjadi satu berbentuk segitiga. Permukaan kepala halus, duri sirip dada sama panjang dengan panjang duri sirip punggung. Diameter mata kira-kira

seperlima panjang kepala. Tersebar mulai dari perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera, Kalimantan dan Jawa).

**203. *Arius sumatranus*** (Bennett, 1830)

(E: Goat catfish; I: Baung-laut kambing)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Tachysurus venosus* (Valenciennes, 1840)/*Arius* sp.

**Deskripsi:** Saat ini belum tercatat di perairan Sumatera Selatan, tetapi melihat distribusi ikan ini yang luas mulai dari pesisir India hingga ke kawasan Indonesia (Kailola 1999), maka jenis ini diduga kuat terdapat di perairan ini. Sebelumnya dianggap sebagai sinonim dari *Arius venosus* atau *Tachysurus venosus* (Valenciennes, 1840), tetapi kemudian dipertimbangkan sebagai jenis tersendiri yang berbeda dengan *T. venosus* (Kailola 2004). Memiliki panjang total sekitar 32 cm. Makanannya berupa invertebrata akuatik yang bersifat benthik. Jari keras dari sirip punggung dan dada bisa mengakibatkan luka. Bersifat demersal. Biasanya dijumpai di pasar lokal sebagai ikan segar untuk konsumsi. Sebarannya dianggap sama dengan sebaran dari *T. venosus*, karena faktor taksonomi dan sebarannya. Mendiami habitat air tawar dan asin, di sungai pasang surut, muara dan pesisir. Tersebar di kawasan perairan Hindia dan Pasifik, mulai dari Laut Cina Selatan hingga Indonesia barat (Sumatera dan Kalimantan).

**204. *Arius venosus*** Valenciennes, 1840

(E: Veined catfish; I: Baung-laut kadukang)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Tachysurus venosus* (Valenciennes, 1840)/*Arius* sp.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di perairan Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang total 30 cm. Mulut agak lebar, 44-51% dari panjang kepala. Gigi pada langit-langit mulut seperti parut, mengelompok menjadi satu, seperti segitiga pada masing-masing sisi mulut, dimana pangkalnya mengarah ke depan. Diameter mata sekitar 4-4,5 kali dari panjang kepala. Panjang duri sirip dada sama dengan panjang duri sirip punggung. Panjang kepala sekitar seperempat dari panjang standar. Sungut rahang atas mencapai sirip dada atau melewati, dengan rasio perbandingan 26-39% dari panjang standar. Biasanya dijumpai di perairan muara dan pasang surut. Sebarannya meliputi pantai barat India, Thailand, Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatra, Kalimantan dan Jawa).

**205. *Arius* sp**

(E: Sea catfish; I: Baung-laut) [392]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -

**Deskripsi:** Kepala agak pipih (datar). Jari-jari keras sirip punggung berukuran panjang. Sungut rahang atas menjangkau sirip dada. Ditemukan di muara Sungai Sembilang. Mirip dengan *Sciades sona*, tetapi lebih ramping. Bentuk dan pola warna juga mirip dengan marga *Cochlefelis*, tetapi jenis dari marga ini sepertinya belum pernah dilaporkan keberadaannya di Sumatera. Kemungkinan juga merupakan ikan muda dari jenis Ariidae lainnya.

**206. *Cephalocassis borneensis*** (Bleeker, 1851)

(E: Bornean sea catfish; I: Baung-laut Kalimantan)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius borneensis* Bleeker, 1851; *A. intermedius* (Vinciguerra, 1881); *Hemipimelodus borneensis* (Bleeker, 1851); *H. intermedius* Vinciguerra, 1881; *H. macrocephalus* Bleeker, 1858; *H. siamensis* Sauvage, 1878; *Pimelodus borneensis* Bleeker, 1851/*Cephalocassis melanochir* (Bleeker, 1852).

**Deskripsi:** Dilaporkan oleh Husnah et al. (2008). Memiliki panjang standar sekitar 30 cm. Moncong membulat, tanpa gigi pada palatin. Lebar kepala hampir sama dengan tinggi kepala. Mendiami sungai-sungai besar di dataran rendah. Makanan utamanya adalah bivalvia, moluska, krustasea dan bagian-bagian tumbuhan. Biasanya dijumpai dijual segar untuk ikan konsumsi. Tersebar mulai dari perairan Thailand hingga Indonesia.

**207. *Cephalocassis melanochir*** (Bleeker, 1852)

(E:-; I: Baung-laut kepala-batu)

**Sinonim:** *Arius melanochir* Bleeker, 1852; *A. doriae* Vinciguerra, 1881; *Tachysurus melanochir* (Bleeker, 1852)/*Cephalocassis borneensis* (Bleeker, 1851).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 30 cm. Bagian jari-jari belakang bergerigi, dan gerigi-gerigi tersebut menghadap ke atas. Sirip dubur memiliki 17-19 jari-jari lunak. Mendiami sungai, danau dan muara; dimana mereka bisa hidup di air tawar, payau hingga asin. Makanannya berupa krustasea dan ikan-ikan kecil. Bersifat demersal. Spesimen untuk mendeskripsi jenis ini berasal dari Sungai Musi, dengan catatan *Arius melanochir* Bleeker, 1852; Tipe lokasi: Palembang; holotipe: panjang total 30 cm, RMNH 6892 (Ferraris 2007). Tersebar secara terbatas di perairan Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatra dan Kalimantan).

**208. *Cryptarius truncatus*** (Valenciennes 1840)

(E: Spoonsnouted catfish; I: Baung-laut moncong-sendok)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius truncatus* Valenciennes in Cuvier & Valenciennes 1840; *Cephalocassis truncatus* (Valenciennes, 1840); *Hemipimelodus cochlearis* Fowler, 1935; *Tachysurus truncatus* (Valenciennes, 1840); *Trachysurus truncatus* (Valenciennes, 1840)/-.

**Deskripsi:** Dilaporkan oleh Djamali & Sutomo (1999). Memiliki panjang total 42 cm. Mata kecil, sekitar 7-11 kali dari panjang kepalanya. Dijumpai di sungai pasang surut dan muara. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatra, Kalimantan dan Jawa).

**209. *Hemiarius stormii*** (Bleeker, 1858)

(E: Armoured sea catfish; I: Baung laut baja) [371-374, 952]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius stormi* (Bleeker, 1858); *A. stormii* (Bleeker, 1858); *Cephalocassis stormi* Bleeker, 1858; *C. stormii* Bleeker, 1858; *Tachysurus stormii* (Bleeker, 1858)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 50 cm. Diameter mata sekitar 6-10 kali panjang kepala. Sepintas bentuknya seperti Hiu. Pinggiran belakang duri sirip punggung mengarah ke atas. Moncong runcing, kepala pipih, gigi-gigi langit mulut seperti parut berkumpul dalam 2 kelompok pada masing-masing sisi membentuk barisan melintang. Tonjolan di belakang kepala berbentuk segitiga. Pangkal sirip lemak lebih panjang dari pangkal sirip punggung. Duri sirip punggung sama panjang dengan panjang kepala dari lubang hidung sampai keping celah insang. Dijumpai di perairan pesisir, muara, sungai pasang surut hingga air tawar. Spesimen dari Sungai Musi merupakan sintipe untuk jenis ini, dengan catatan *Cephalocassis stormii* Bleeker, 1858; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Sungai Musi di Palembang; sintipe: 2 individu, panjang total 41–52 cm (Ferraris 2007, Kottelat 2013). Tersebar mulai dari perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatra dan Kalimantan).

**210. *Ketengus typus*** Bleeker, 1847

(E: Largemouthed catfish, Bigmouth sea catfish; I: Baung laut mulut-besar) [387]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ktengus typus* Bleeker, 1846; *Pimelodus pectinidens* Cantor, 1849/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 24 cm. Matanya agak besar, dengan perbandingan 3-5 kali dari panjang kepala. Tipe mulut inferior, dan melebar sampai menjangkau bagian belakang mata. Terdapat gigi seperti gigi seri pada rahang. Sisi sirip ekor bagian atas lebih panjang dari bagian bawah. Memiliki 3 pasang sungut yang sangat pendek. Sungutnya mencapai pertengahan mata atau sedikit melewati. Biasanya dijumpai di pesisir dan sungai pasang-surut. Tersebar dari Pulau Andaman, Thailand dan Indonesia bagian barat (Sumatra, Jawa dan Kalimantan).

**211. *Nemapteryx caelata*** (Valenciennes, 1840)

(E: Engraved catfish; I: Baung-laut pahat) [369]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius caelatus* Valenciennes, 1840; *A. coelatus* Valenciennes, 1840; *Cephalocassis coelatus* (Valenciennes, 1840); *Tachysurus caelatus* (Valenciennes, 1840) *Arius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 45 cm atau panjang standar sekitar 30 cm. Sirip dubur memiliki 19-20 jari-jari lunak. Gigi-gigi pada langit-langit mulut seperti parut, berkumpul dalam segitiga tunggal pada setiap sisinya. Jari keras pada sirip dada lebih pendek dibanding sirip punggung. Bagian belakang permukaan kepala berbutir. Mendiami habitat sungai pasang surut, muara dan pesisir, terutama di perairan keruh. Tersebar mulai dari perairan India, Thailand dan Indonesia bagian barat.

**212. *Nemapteryx macronotacantha*** (Bleeker, 1846)

(E: -; I: Baung-laut pidada) [381-383]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius macronotacanthus* Bleeker, 1846; *A. parvipinnis* Day, 1877; *Tachysurus macronotacanthus* (Bleeker, 1846)/ *Arius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 30 cm. Moncongnya membulat atau lonjong. Panjang moncong sekitar 5,7-6,5 kali dari panjang kepala. Mulutnya lebar, panjang tepi mulut hingga ke pangkal rahang sekitar 34-37% dari panjang kepala. Panjang jari keras pada sirip punggung hampir sama dengan panjang kepala. Sungut rahang atas melewati pertengahan sirip dada atau melewatinya. Ujung dari sirip punggung membentuk filamen. Sirip dubur memiliki 18-21 jari-jari lunak. Mendiami habitat muara dan pesisir. Tersebar dari perairan Hindia dan Pasifik, mulai dari India, Laut Cina Selatan dan Indonesia bagian barat.

**213. *Nemapteryx nenga*** (Hamilton, 1822)

(E: Thickspined catfish; I: Baung laut taji-tebal) [370]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius aequibarbis* Valenciennes in Cuvier & Valenciennes, 1840; *A. caelatoides* Bleeker, 1846; *A. chondropterygius* Bleeker, 1846; *A. clypeaster* Bleeker, 1846; *A. clypeastroides* Bleeker, 1846; *A. granosus* Valenciennes in Cuvier & Valenciennes, 1840; *A. melanopterygius* Bleeker, 1849; *A. microgastropterygius* Bleeker, 1846; *A. nenga* (Hamilton, 1822); *Pimelodus nenga* Hamilton, 1822; *Tachysurus nenga* (Hamilton, 1822)/ *Arius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar mencapai 30 cm. Memiliki kemiripan dengan jenis dari Baung-laut lainnya. Mulut agak lebar, dengan perbandingan sekitar 44-51% dari panjang kepala. Sungut rahang atas mencapai sirip dada atau melewatinya, dengan perbandingan panjang sungut sekitar 26-39% dari panjang standar. Biasanya dijumpai di perairan muara dan sungai pasang surut. Sebarannya meliputi pantai barat India, Thailand, Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatra, Kalimantan dan Jawa).

**214. *Netuma thalassina*** (Rüppell, 1837)

(E: Giant catfish; I: Baung-laut gadang)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ariodes aeneus* Sauvage, 1883; *Arius andamanensis* Day, 1871; *A. nasutus* Valenciennes, 1840; *A. serratus* Day, 1877; *A. thalassinus* (Rüppell, 1837); *Bagrus carchariorhynchus* Bleeker, 1846; *B. carchariorhynchus* Bleeker, 1846; *B. laevigatus* Valenciennes, 1840; *B. netuma* Valenciennes, 1840; *B. thalassinus* Rüppell, 1837; *Netuma thalassina jacksonensis* Whitley, 1941; *N. thalassinus* (Rüppell, 1837); *Netuna thalassina* (Rüppell, 1837); *Tachysurus serratus* (Day, 1877); *T. thalassinus* (Rüppell, 1837)/ *Arius* sp..

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 130 cm. Badan berwarna abu-abu kebiruan. Pertengahan sirip lemak berwarna kehitaman. Sungut rahang atas relatif pendek dibanding jenis-jenis dari Ariidae lainnya, paling hanya sedikit melewati insang. Mendiami daerah perairan pesisir dangkal. Makanannya mulai dari krustasea, cumi-cumi, ikan, echinodermata sampai detritus. Tersebar cukup luas, mulai dari pesisir timur Afrika, India, Bangladesh, Asia Tenggara, Indonesia, Australia dan Papua Nugini.

**215. *Osteogeneiosus militaris*** (Linnaeus, 1758)

(E: Soldier catfish; I: Baung-laut serdadu) [388-391]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius macrocephalus* Bleeker, 1846; *Osteogeneiosus blochii* Bleeker, 1846; *O. cantoris* Bleeker, 1846; *O. gracilis* Bleeker, 1846; *O. ingluvies* Bleeker, 1846; *O. longiceps* Bleeker, 1846; *O. stenocephalus* Day, 1877; *O. Valenciennesi*.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 35 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran sekitar 20-26 cm. Tidak memiliki '*mental barbel*' atau sungut pendek di bagian atas mulut. Hanya memiliki sepasang sungut keras pada mulut atas yang memanjang sampai mencapai bagian belakang pangkal sirip dada. Biasanya dijumpai di laut, pesisir dan muara. Tersebar mulai dari pesisir timur India, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatra, Jawa dan Kalimantan).

**216. *Plicofollis argyropleuron*** (Kuhl & van Hasselt, 1840)

(E: Longsnouted catfish; I: Baung-laut moncong-panjang) [385, 386]

**Sinonim/Jenis yang mirip** *Arius acutus* Bleeker, 1846; *A. argyropleuron* Valenciennes, 1840; *A. colcloughi* (Ogilby, 1910); *A. hamiltonis* Bleeker, 1846; *A. macrocephalus* Bleeker, 1846; *A. satparanus* Chaudhuri, 1916; *A. schlegeli* Bleeker, 1863; *Hemipimelodes colcloughi* Ogilby, 1910; *Hemipimelodus colcloughi* Ogilby, 1910; *Tachysurus argyropleuron* (Valenciennes, 1840); *T. broadbenti* Ogilby, 1908; *T. satparanus* (Chaudhuri, 1916); *Trachysurus broadbenti* Ogilby, 1908)/*Arius macrocephalus* Bleeker, 1846.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 50 cm. Panjang kepala sekitar 27-36% dari panjang standar badannya. Bagian samping profil kepala lurus. Gigi pada langit-langit mulut berbentuk butir, berkumpul dalam 4 kelompok di bagian depan, tereduksi membentuk beberapa gigi kecil, dan bagian belakangnya lonjong melebar dan menyatu. Sirip punggung memiliki 1 jari keras, tanpa jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 14-21 jari-jari lunak. Makanannya berupa detritus, udang atau invertebrata perairan. Mendiami habitat pesisir dan muara. Tersebar luas di perairan India, Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**217. *Plicofollis dussumieri*** (Valenciennes, 1840)

(E: Blacktip sea catfish; I: Baung-laut tepi-hitam)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ariodes dussumieri* (Valenciennes, 1840); *Arius dussumieri* Valenciennes, 1840; *A. goniaspis* Bleeker, 1858; *A. kirkii* Günther, 1864; *Tachysurus dussumieri* Misra, 1976/*Arius leptanotacanthus* Bleeker, 1849.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 62 cm, dengan berat mencapai 1,4 kg. Badan berwarna coklat kehitaman. Panjang kepala sekitar 22-28% dari panjang standar. Mulut bertipe terminal. Sirip dubur memiliki 14-18 jari-jari lunak. Sirip lemaknya sangat pendek. Makanannya berupa invertebrata akuatik dan ikan-ikan kecil. Mendiami habitat sungai-sungai pasang surut, muara dan pesisir, dengan kedalaman sekitar 20-50 m. Ikan-ikan jantan mengerami telur di dalam mulutnya. Sering terlihat dijual sebagai ikan segar atau ikan asin di pasar lokal. Bersifat demersal. Tersebar luas mulai dari perairan timur Afrika, Madagaskar, India hingga pesisir Sumatera (Ferraris 2007), termasuk sepertinya di sepanjang pesisir Sumatera Selatan.

**218. *Plicofollis tonggol*** (Bleeker, 1846)

(E: Roughback sea catfish; I: Baung-laut tonggol) [384]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius crossocheilos* Bleeker, 1846; *A. crossocheilus* Bleeker, 1846; *A. tonggol* Bleeker, 1846; *Plicofollis crossocheilos* (Bleeker, 1846); *Tachysurus crossocheilus* (Bleeker, 1846)/*Arius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 40 cm, tetapi biasanya diantara 10-30 cm. Memiliki 3 pasang sungut di sekitar mulutnya. Sungut rahang atas melewati sirip punggung. Hidup di laut, umumnya di pesisir, dan jarang masuk ke sungai atau muara. Tersebar mulai dari pesisir India, Malaysia, Sumatera, Sulawesi dan Filipina.

**219. *Plicofollis nella*** (Valenciennes 1840)

(E: Shieldheaded sea catfish; I: Baung-laut kepala-perisai)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius leiotetocephalus* Bleeker, 1846; *A. nella* (Valenciennes, 1840); *Bagrus* (*Ariodes*) *meyenii* Müller & Troschel, 1849; *Pimelodus nella* Valenciennes, 1840; *Tachysurus leiotetocephalus* (Bleeker, 1846)/*Arius* sp.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di perairan Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang standar 75 cm. Panjang kepala sekitar 29-33% dari panjang

standar. Mulut bertipe terminal, dengan lebar sekitar 30-39% (rata-rata 34%) dari panjang kepala. Gigi langit-langit mulutnya berbutir, berkumpul dalam 4 kelompok. Kelompok bagian belakang berbentuk lonjong sempit yang kemudian terpisah ke arah belakang. Permukaan kepala hampir halus dengan tonjolan keras di kepala berbentuk lonjong. Biasanya dijumpai di pesisir dan muara. Tersebar mulai dari pesisir India, Thailand, Malaysia, Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi), Filipina, Papua Nugini dan Australia.

**220. *Hexanemichthys sagor*** (Hamilton, 1822)

(E: Sagor sea catfish; I: Baung-laut sagor) [378, 562, 563]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius sagor* (Hamilton, 1822); *Bagrus sondaicus* Valenciennes in Cuvier & Valenciennes, 1839; *Bagrus javensis* Valenciennes in Cuvier & Valenciennes, 1839; *Hexanemichthys sondaicus* Bleeker, 1858; *Sciades sagor* (Hamilton, 1822)/*Arius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 45 cm. Kepala lebar. Badan berwarna coklat kebiru-biruan, dan putih di sisi bagian bawah. Lempeng di depan sirip punggung sangat besar, berbentuk seperti kupu-kupu. Gigi langit-langit mulut seperti parut, berkumpul dalam 2 kelompok pada masing-masing sisi membentuk barisan melintang. Permukaan kepala dilapisi oleh butir-butir kasar sampai bagian depan kepalanya. Hidup di perairan pesisir, muara dan sungai pasang-surut. Tersebar dari pesisir India, Thailand, Malaysia, Indonesia bagian barat (Sumatera, Jawa dan Kalimantan) dan mungkin mencapai Filipina.

**221. *Sciades sona*** (Hamilton, 1822)

(E: Sona sea catfish; I: Baung-laut sona) [378]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arius sona* (Hamilton, 1822); *Bagrus trachipomus* Valenciennes, 1840; *Hemiaris sona* (Hamilton, 1822); *Hexanemichthys leptocassis* Bleeker, 1861/*Arius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 92 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 50-60 cm. Memiliki 3 pasang sungut di sekitar mulutnya. Sungut rahang atas sedikit melewati sirip dada. Sirip dubur memiliki 16-17 jari-jari lunak (de Bruin et al. 1995). Umumnya dijumpai di pesisir, muara dan sungai pasang surut. Tersebar mulai dari Bangladesh, Malaysia, Singapura dan Indonesia.

**AKYSIDAE (32) – Baung-kali**

Famili kecil ikan air tawar bersungut yang sebarannya terbatas di perairan Asia Tenggara. Mata sangat kecil. Memiliki sungut yang berpangkal lebar di bagian belakang lubang hidung. Sirip punggung pendek dengan sebuah duri keras yang tajam. Sirip punggung memiliki 4-5 jari-jari lunak. Terdapat sebuah sirip lemak. Dilihat dari bentuk mulut dan badannya, sepertinya semua jenisnya merupakan ikan yang menghuni dasar perairan. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal jogoripo, jompol dan kekel. Terdiri dari 2 marga dan 48 jenis.

**222. *Acrochordonichthys ischnosoma*** Bleeker, 1858

(E: Indonesia lancer catfish; I: Baung-kali Indonesia) [547]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Acrochordonichthys rugosus* (Bleeker, 1846).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 10 cm. Badannya ramping memanjang, dengan perpaduan corak warna hitam dan putih. Lebar badan sekitar 5,9-6,4 kali dari panjang standar. Kepalanya pipih datar. Sirip punggung memiliki 1 jari keras dan 5 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 10 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 4-5 duri bergerigi di bagian belakangnya. Endemik Indonesia bagian barat, hanya diketahui dari bagian selatan Sumatera (Sungai Musi) dan bagian barat Jawa (Sungai Citarum) (Ng & Ng 2001, Ng & Tan 2002).

**223. *Acrochordonichthys rugosus*** (Bleeker, 1846)

(E: Asian banjo catfish; I: Baung-kali banjo)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Acrochordonichthys buettikoferi* Popta, 1904; *A. melanogaster* (Bleeker, 1854); *A. obscurus* Popta, 1904; *A. platycephalus* Bleeker, 1858; *A. pleurostigma* (Bleeker, 1855); *A. varius* Popta, 1904; *A. zonatus* (Bleeker, 1855); *Pimelodus melanogaster*

Bleeker, 1854; *P. pleurostigma* Bleeker, 1855; *P. rugosus* Bleeker, 1846; *P. zonatus* Bleeker, 1855/*Acrochordonichthys ischnosoma* Bleeker, 1858.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 11 cm. Badan ramping memanjang, biasanya berwarna gelap, tetapi kadang kekuningan, tergantung kondisi ikan dan perairannya. Badan lebar, kira-kira 4,7-5,2 kali dari panjang standar. Kepalanya pipih datar, agak berbentuk segitiga. Sirip punggung memiliki 1 jari keras dan 4-5 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 8-10 jari-jari lunak. Pinggiran sirip dada bergerigi halus. memiliki 4-5 duri bergerigi di bagian belakangnya. Biasanya dijumpai di air jernih yang mengalir, bersembunyi atau bermain di bebatuan. Tersebar di Thailand, Malaysia dan Indonesia bagian barat. Dilaporkan dikoleksi dari Sungai Lematang dan Sungai Enim, dengan panjang total sekitar 11 cm (Ng & Ng 2001, Kottelat 2013).

**224. *Breitensteinia cessator*** Ng & Siebert, 1998

(E: -; I: Baung-kali dekat)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Breitensteinia insignis* (non Steindachner, 1881)/*Breitensteinia hypselurus* Ng & Siebert, 1998; *B. insignis* Steindachner, 1881.

**Deskripsi:** Belum tercatat di perairan Sumatera Selatan, tetapi mengingat distribusinya yang berada di Sungai Batang Hari (Jambi) dan Sungai Tulang Bawang (Lampung), maka kemungkinan besar jenis ini terdapat juga di Sungai Musi yang secara geografis berada di tengahnya. Jenis ini memiliki badan panjang dan ramping, begitu juga batang ekornya. Kepala lebar dan pipih datar. Badan berwarna coklat kehitaman dengan bintik-bintik coklat cerah. Terdapat garis coklat gelap pada sirip perut, dubur dan ekornya. Terdapat 5 jari-jari pada membran penutup insang. Tidak memiliki sirip lemak. Sirip ekor memiliki 11-12 jari-jari lunak. Jari-jari keras sirip punggung memiliki 8-10 gerigi pada bagian belakang. Mendiami habitat sungai kecil dan menengah. Jenis endemik Indonesia, diketahui terbatas di Sumatera dan Kalimantan (Ng & Siebert 1998).

**225. *Pseudobagarius macronemus*** (Bleeker, 1860)

(E: -; I: Baung-kekel jompul) [549]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Akysis macronema* Bleeker, 1860; *A. macronemus* Bleeker, 1860/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 5 cm. Pinggiran belakang sirip dada bergerigi. Bagian depan pangkal duri sirip punggung tanpa gerigi-gerigi kecil. Lebar badan sekitar 6 kali dari panjang standar. Tersebar di bagian timur Sumatera. Terdapat 4 spesimen dari Sungai Musi yang dikoleksi oleh Pieter Bleeker pada tahun 1869 sebagai sintipe untuk jenis ini, dengan catatan *Akysis macronema* Bleeker, 1860; tipe lokasi: Lahat, Sumatera Selatan; sintipe: panjang total 36–44 mm, BMNH 1863.12.4.188 (1), RMNH 6729 (2) (Tan & Ng 2000, Kottelat 2013). Sebagai catatan, alternatif nama untuk jenis ini adalah *Pseudobagarius macronema* (Bleeker, 1860) [Kottelat (2013) memakai nama ini].

**BAGRIDAE (33) - Baung, baung-layar, baung-munti**

Famili kecil ikan air tawar bersungut yang terdapat di kawasan tropis Afrika dan Asia. Badannya tidak bersisik, mempunyai sirip dada dan sirip lemak yang besar, dengan mulut melengkung. Sirip punggung memiliki 1 jari keras yang kuat dan tajam, biasanya diikuti oleh 6-7 jari-jari lunak (sangat jarang mencapai 8-20). Secara umum biasanya dikenal dengan nama baung. Berukuran sedang hingga besar, sehingga sering menjadi ikan konsumsi penting secara lokal. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal duri, baung, baung kuning, singal, bawon kuning, hinur, lundu, sengah, sengal, caung, keteng, manyung lundu, geleng dage, sugangan, sengangan, bekel, ririgi, rigi-rigi, tapeh, enting, jangiran, garingan, jatisa, tiken batu, tiken (Sumatera dan Jawa, terutama untuk jenis dari *Hemibagrus* sp dan *Mystus* sp); baon, baung banir, kelanding, niken, silem, singirian, sengiringan (Kalimantan); baung layar, patik layar, ikan lalayang, layer, tiang layar (untuk jenis dari *Bagrichthys* sp). Di Sumatera Selatan biasanya disebut baung, baong, beringit, lundu (untuk jenis dari *Mystus* sp); baung layar, layar, layang-

layang (untuk jenis dari *Bagrichthys* sp); baung munti (untuk jenis dari *Bagroides* sp). Famili ini terdiri dari sekitar 19 marga dan 221 jenis.

**226. *Bagrichthys hypselopterus*** (Bleeker, 1852)

(E: Blacklancer catfish; I: Baung-layar satang) [396]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagrus hypselopterus* Bleeker, 1852/*Acrochordonichthys rugosus* (Bleeker, 1846).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 40 cm. Badan umumnya berwarna hitam gelap, bagian depan badan sangat pipih dan punggungnya melengkung curam. Di sisi lateralnya terdapat garis memanjang yang berwarna pucat. Tenguk dan pangkal sirip punggung sangat melengkung ke atas. Sirip punggung terletak diantara sirip dada dan sirip perut. Duri sirip punggung sangat panjang, menjangkau pangkal sirip ekor, dan memiliki 60 gerigi atau lebih. Sirip lemak sangat panjang, mulai dari akhir sirip punggung sampai mendekati pangkal sirip ekor. Biasanya hidup di sungai-sungai besar dengan substrat berlumpur. Makanannya terutama serangga dan ikan-ikan kecil. Spesimen yang berasal dari Sungai Musi merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Bagrus hypselopterus* Bleeker, 1852; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang; holotipe: panjang total 26 cm, RMNH 6877 (Ferraris 2007). Tersebar di Thailand, Malaysia dan Indonesia bagian barat.

**227. *Bagrichthys macropterus*** (Bleeker, 1854)

(E: False black lancer catfish; I: Baung-layar layang)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagroides macropterus* Bleeker, 1854; *Pseudobagrichthys macropterus* (Bleeker, 1854)/-

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 30 cm. Pada saat masih hidup, ikan berwarna coklat muda, dengan beberapa warna lebih terang. Sirip punggung memiliki VIII jari keras dan 14 jari-jari lunak. Biasanya mendiami sungai-sungai besar berlumpur. Memijah pada awal musim hujan di habitat tepian-tepian sungai tergenang di daerah berhutan. Makanannya adalah krustasea, hewan-hewan kecil yang bersifat bentik dan juga detritus dari material tumbuhan. Biasanya dijumpai dijual di pasar lokal sebagai ikan konsumsi. Bersifat demersal dan potamodromus. Sebarannya meliputi perairan Thailand hingga Indonesia bagian barat.

**228. *Bagrichthys macracanthus*** (Bleeker, 1854)

(E: Black lancer catfish, Humped stinging catfish; I: Baung-layar hitam) [393-395]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagroides macracanthus* Bleeker, 1854/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 25 cm. Badan berwarna hitam, dengan garis putih horizontal di sisi lateral, dan kadang-kadang dengan 2-3 garis-garis vertikal berwarna coklat kekuningan. Mulut besar dan lebar. Sungut-sungutnya lurus. Sungut kecil pada rahang atas menjangkau atau melewati matanya. Sungut rahang atas menjangkau akhir tutup insang atau sirip dada, dan sungut rahang bawah lebih pendek dari sungut rahang atas. Sirip punggung sangat tinggi. Pada ikan dewasa, jari keras sirip punggung terdapat 18-29 gerigi. Sirip punggung memiliki I jari keras, dan 7 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 13-14 jari-jari lunak. Biasanya mendiami sungai-sungai besar berlumpur. Aktif mencari makan malam hari. Makanannya adalah krustasea, hewan-hewan kecil yang bersifat bentik dan juga detritus dari material tumbuhan. Memijah pada awal musim hujan di habitat tepian-tepian sungai tergenang di daerah yang berhutan. Biasanya dijumpai dijual di pasar lokal sebagai ikan konsumsi. Salah satu jenis yang juga sering dijumpai sebagai ikan hias akuarium. Bersifat demersal. Spesimen untuk mendeskripsi jenis ini berasal dari Sungai Musi, dengan catatan *Bagroides macracanthus* Bleeker, 1854; tipe lokasi: Sumatera, Lematang di Enim; holotipe: panjang total 24 cm, RMNH 5216; diilustrasikan oleh Bleeker sebagai *Pseudobagrichthys macracanthus* (Ferraris 2007, Kottelat 2013). Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**229. *Bagroides melapterus*** Bleeker, 1851

(E: Harlequin lancer; I: Baung-munti pisang) [400, 401, 406, 408]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagroides melanopterus* Bleeker, 1852/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 34 cm. Badan berwarna coklat tua hingga kehitaman dengan motif kekuning-kuningan. Pada bagian gurat sisi, terdapat sebuah garis terang sejajar yang jelas, memanjang dari kepala hingga ekor. Bersifat demersal. Tersebar di Thailand, Malaysia dan Indonesia bagian barat.

**230. *Hemibagrus capitulum* (Popta, 1904)**

(E:; I: Baung putih) [411, 412, 564]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Aoria nemurus* (non Valenciennes *in* Cuvier & Valenciennes, 1840); *Bagrus nemurus* (non Valenciennes *in* Cuvier & Valenciennes, 1840); *Hemibagrus capitulum* (Popta, 1906); *H. chrysops* Ng & Dodson, 1999; *H. nemurus* (non Valenciennes *in* Cuvier & Valenciennes, 1840); *Macrones baramensis* (non Regan, 1906); *M. bleekeri* Volz, 1903; *Macrones fortis* var. *capitulum* Popta, 1906; *M. (Hemibagrus) nemurus* (non Valenciennes, *in* Cuvier & Valenciennes, 1840); *M. planiceps* (non Valenciennes *in* Cuvier & Valenciennes, 1840); *Mystus baramensis* (non Regan, 1906); *M. johorensis* Herre, 1940; *M. nemurus* (non Valenciennes *in* Cuvier & Valenciennes, 1840); *M. pahangensis* Herre, 1940; *Macrones wycki* (non Bleeker, 1858)/*Hemibagrus filamentus* (Fang & Chaux, 1949); *H. hoevenii* (Bleeker, 1846); *H. nemurus* (Valenciennes, 1840); *H. spilopterus* Ng & Rainboth, 1999.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 28 cm. Jari kerasnya sangat kuat, dengan 2-9 gerigi di bagian belakangnya. Diameter mata sekitar 11-19% dari panjang kepala. Jenis ini mirip dengan beberapa jenis dari *Hemibagrus* lainnya, terutama dengan *Hemibagrus filamentus*, *H. hoevenii*, *H. nemurus* dan *H. spilopterus*. Kepala pipih dan lebar. Untuk ikan-ikan yang masih hidup, warna bagian atas (punggung) kuning keabu-abuan dan bagian perut berwarna putih kusam. Sirip lemak berwarna abu-abu, yang kadang memiliki bercak hitam. Selaput membran antar jari-jari sirip punggungnya lebar, dan membentuk pola bulat secara keseluruhan. Jari sirip punggung menjangkau sirip lemak kalau ditekuk ke arah belakang. Jari keras sirip dada kuat, dengan 6-15 gerigi besar di bagian belakangnya. Sirip dubur membulat. Sirip ekor menggarpu. Sungut rahang atas melewati bagian akhir dasar sirip dubur, dan kadang-kadang menjangkau pertengahan sirip lemak. Jenis predator. Ikan-ikan muda menyukai invertebrata (terutama krustasea) dan ikan-ikan dewasa memakan ikan-ikan kecil. Biasanya memijah pada musim hujan. Referensi-referensi sebelumnya menganggap bahwa jenis ini adalah *Macrones bleekeri* Volz, 1933; merupakan homonim dari *M. bleekeri* Day, 1877 (sekarang *Mystus bleekeri*), dan selanjutnya dinamai sebagai *Macrones capitulum* Popta, 1904. Spesimen yang berasal dari perairan Sumatera Selatan merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Macrones Bleekeri* Volz, 1903; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang, Banyuasin, perairan payau; holotipe: NMBE 1020756 (Ng & Dodson 1999, Kottelat 2013). Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**231. *Hemibagrus hoevenii* (Bleeker, 1846)**

(E: Asian redtail catfish; I: Baung ekor merah) [402-404, 413, 414, 573, 57, 583]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagrus hoevenii* Bleeker, 1846/*Hemibagrus capitulum* (Popta, 1904); *H. nemurus* (Valenciennes, 1840).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 35 cm. Sebelumnya sering dibingungkan dengan *H. nemurus* yang sangat mirip, tetapi penelitian lebih lanjut menjelaskan bahwa ini adalah jenis terpisah (Kottelat & Lim 1995). Memiliki sirip ekor yang lebih lebar dan pangkal sirip lemak lebih pendek dari *H. nemurus*. Sirip dubur berbentuk segitiga. Sebarannya meliputi Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera, Jawa dan Kalimantan).

**231a. *Hemibagrus nemurus* (Valenciennes, 1840)**

(E: Yellow catfish; I: Baung kuning)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagrus nemurus* Valenciennes, 1840; *Macrones nemurus* (Valenciennes, 1840); *Mystus nemurus* (Valenciennes, 1840)/-.

**Deskripsi:** Dilaporkan keberadaannya di perairan Sungai Musi, tetapi revisi untuk marga *Hemibagrus* menunjukkan bahwa jenis ini endemik Jawa (Ng & Kottelat 2013). Jenis-jenis

yang diidentifikasi sebagai jenis ini sebelumnya di perairan Sumatera Selatan sepertinya adalah *Hemibagrus capitulum* atau *H. hoevenii*. (Ng & Kottelat 2013, RBZ).

**231b. *Hemibagrus planiceps*** (Valenciennes, 1840)

(E: ; I: Baung kepala-pipih)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagrus planiceps* Valenciennes, 1840; *Macrones planiceps* (Valenciennes, 1840); *Mystus planiceps* (Valenciennes, 1840)/-

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di Sungai Musi dilaporkan Utomo et al. (2007) dan Husnah et al. (2008), akan tetapi revisi marga *Hemibagrus* menunjukkan bahwa jenis ini adalah endemik Jawa bagian barat (Ng & Kottelat 2013). Seperti yang diasumsikan Ng & Kottelat (2013), laporan mengenai keberadaan jenis ini di Sungai Musi kemungkinan terjadi karena kesalahan identifikasi dengan jenis *Hemibagrus velox*. Memiliki panjang total sekitar 34 cm. Nama untuk jenis *planiceps* diambil dari bahasa Latin "*planiceps*" yang berarti kepala pipih, mengacu kepalanya yang pipih. Lebar badan sekitar 6 kali dari panjang standar. Tonjolan di belakang kepala pendek dan dipisahkan dari pinggiran sirip punggung oleh jarak yang panjangnya dua kali dari diameter mata. Bagian bawah kepala dan perut berwarna putih. Sirip lemak sebesar sirip dubur. Jarak antara sirip punggung dan sirip lemak sama panjang dengan panjang sirip punggung. Sungut terpanjang tidak mencapai sirip dubur, dan sungut yang dekat hidung mencapai bagian belakang mata. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Jawa).

**232. *Hemibagrus wyckii*** (Bleeker, 1858)

(E: Blacktail catfish, Crystal-eyed catfish; I: Baung jaksa) [409, 410]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagrus wyckii* Bleeker, 1858; *Hemibagrus wycki* (Bleeker, 1858); *Macrones wyckii* (Bleeker, 1858); *Mystus wicki* (Bleeker, 1858); *M. wycki* (Bleeker, 1858); *M. wyckii* (Bleeker, 1858)/-

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 71 cm. Kepala pipih (datar) dan agak lebar. Sirip punggung memiliki 1 jari keras, dan 7 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 10-11 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki sekitar 13 jari-jari lunak. Sirip lemak sama panjangnya dengan sirip dubur. Tepi-tepi pada sirip termasuk tepi insang biasanya berwarna putih, tetapi kadang tidak terlihat jelas, kecuali bagian tepi atas dan bawah sirip ekor yang selalu mencolok. Ikan ini memiliki nilai ekonomis cukup tinggi karena ukurannya yang relatif besar. Umumnya dijumpai di sungai-sungai besar dan sedang. Bersifat demersal, pomatodromous dan predator. Makanannya berupa krustasea dan ikan-ikan kecil. Sungut terpanjang mencapai bagian pertengahan badan. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**233. *Hemibagrus velox*** Tan & Ng 2000

(E: -; I: Baung deras) [405, 407]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagrus planiceps* (non Valenciennes, 1840); *Hemibagrus planiceps* (non Valenciennes, 1840); *Macrones planiceps* (non Valenciennes, 1840); *Mystus planiceps* (non Valenciennes, 1840)/*Hemibagrus planiceps* (Valenciennes, 1840).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 35-36 cm. Nama jenis *velox* berasal dari Bahasa Latin yang berarti cepat, mengacu kepada habitat jenis ini berupa sungai-sungai berarus deras di bagian hulu (Tan & Ng 2000). Panjang moncong sekitar 33-38% dari panjang kepala. Panjang sungut atas sekitar 198-238% kali dari panjang kepala. Panjang sungut bawah sekitar 44-52% dari panjang kepala. Sirip punggung memiliki 1 jari keras, dan 7-8 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 11-13 jari-jari lunak. Mendiami sungai berarus deras, dengan dasar bebatuan atau berpasir. Jenis endemik Sumatera. Tercatat keberadaannya di Sungai Indragiri, Batang Hari dan Sungai Musi. Spesimen dari Sungai Musi pernah dikoleksi dari Danau Ranau.

**234. *Hyalobagrus flavus*** Ng & Kottelat, 1998

(E: Shadow catfish; I: Baung-kaca kuning) [441-443]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 4-5 cm. Diameter mata sekitar 27-34% dari panjang kepala. Sirip punggung memiliki 1 jari keras dan 5-7 jari-jari lunak. Panjang dari pangkal dasar sirip lemak sekitar 10-14% dari panjang standar. Sirip dubur memiliki 18-21 jari-jari lunak. Endemik Indonesia. Tersebar di Sumatera (Sungai Batang Hari) dan Kalimantan bagian selatan (Sungai Mentaya). Baru-baru ini tercatat di Sungai Liam, anak Sungai Musi di Musi Rawas Utara.

**235. *Leiocassis micropogon*** (Bleeker, 1852)  
(E: Bumble bee catfish; I: Baung misai-tipis) [397-399]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagrus micropogon* Bleeker, 1852/*Bagrichthys* sp; *Bagroides* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 19 cm. Nama jenis *micropogon* berasal dari Bahasa Yunani, *micro* yang berarti kecil dan *pogon* yang berarti kumis, mengacu kepada sungutnya yang pendek. Mulut bertipe inferior. Moncong runcing, dengan tonjolan di sisi kepala bagian atas tidak menyentuh sisi depan sirip punggung. Memiliki variasi bentuk badan, mulai dari agak ramping hingga melebar. Sirip dada memiliki 15-16 jari-jari lunak. Tersebar mulai dari Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan.

**236. *Mystus bimaculatus*** (Volz, 1904)  
(E: Two spot mystus; I: Lundu dua-bercak) [415, 416]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Macrones bimaculatus* Volz, 1904/*Mystus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 6-7 cm. Badan berwarna coklat dan memiliki sebuah bercak hitam di atas sirip dada dan sebuah pita hitam pada pangkal sirip ekor, berbatasan dengan garis berwarna putih atau putih kusam. Mendiami habitat rawa gambut atau perairan yang berdekatan dengannya. Jenis endemik Sumatera, tersebar secara terbatas di perairan tawar Sumatera.

**237. *Mystus castaneus*** Ng, 2002  
(E: Pearl catfish; I: Baung mutiara) [419-421]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Mystus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 14-15 cm. Nama jenis *castaneus* berasal dari Bahasa Latin yang berarti coklat kemerahan, mengacu kepada warna badan jenis ini yang terlihat agak coklat kemerahan. Sungut rahang atas panjang, menjangkau pertengahan ekornya. Mata agak besar. Sirip punggung memiliki 1 jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sirip lemak memanjang, sangat dekat jaraknya dengan sirip punggung. Terdapat bercak hitam tunggal pada pangkal sirip ekor. Menyenangi sungai-sungai atau perairan di dekat hutan, terutama yang berair keruh dengan dasar yang dipenuhi serasah. Tersebar di Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan.

**238. *Mystus gulio*** (Hamilton, 1822)  
(E: Long whiskers catfish; I: Lundu keting) [402-404, 417, 418, 50, 574, 581]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Aoria gulio* (Hamilton, 1822); *Aspidobagrus gulio* (Hamilton, 1822); *Bagrus albilabris* Valenciennes, 1840; *B. albilabrus* Valenciennes, 1840; *B. gulio* (Hamilton, 1822); *Macrones gulio* (Hamilton, 1822); *Pimelodus gulio* Hamilton, 1822; *Pseudobagrus gulio* (Hamilton, 1822)/*Mystus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 45 cm. Badannya berwarna kuning dan putih keperakan. Sirip dubur memiliki sekitar 14-15 jari-jari lunak. Dibedakan dari jenis *Mystus* lainnya karena pangkal sirip lemaknya lebih pendek dari sirip dubur. Sirip lemak lebih kecil dibanding sirip dubur. Bersifat diurnal, demersal, anadromous dan predator. Biasanya hidup di sungai-sungai besar, dekat muara dan pesisir, berkelompok kecil 10-25 individu. Mendiami air tawar dan beruaya ke laut untuk memijah. Tersebar di Asia Selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**238a. *Mystus nigriceps*** (Valenciennes, 1840)  
(E: Twospot catfish; I: Lundu dua-bintik)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagrus micracanthus* Bleeker, 1846; *B. nigriceps* Valenciennes, 1840; *Hypselobagrus micracanthus* (Bleeker, 1846); *Mystus micracanthus* (Bleeker, 1846)/*Mystus* sp.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di Sungai Musi dilaporkan oleh Husnah et al. (2008), tetapi sepertinya perlu konfirmasi lebih lanjut, walau tidak mengherankan jika terdapat di Sungai Musi. Revisi mengenai status *Mystus nigriceps* (Ng 2002), menunjukkan bahwa jenis ini memiliki sebaran terbatas di Jawa dan di bagian selatan Sumatera (Sungai Sekumpang, Lampung Timur).

**239. *Mystus singaringan*** (Bleeker, 1846)

(E: I: Lundu beringit) [402-404, 422-424, 559, 572, 576, 582]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagrus macronemus* Bleeker, 1846; *B. singaringan* Bleeker, 1846; *Hypselobagrus macronema* (Bleeker, 1846)/*Mystus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 30 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 15 cm. Badan berwarna abu-abu gelap. Sirip lemak lebih panjang dibanding sirip dubur. Sungut panjang, dimana sungut bagian atas menjangkau atau melewati awal sirip ekor. Mendiami berbagai habitat perairan tawar di dataran rendah, terutama yang berarus lambat dengan dasar perairan yang lembut. Makanannya berupa larva serangga, zooplankton dan ikan-ikan kecil. Melakukan ruaya ke perairan tergenang yang berhutan ketika banjir di musim hujan, dan kembali ke sungai pada musim kemarau. Biasanya terlihat dijual sebagai ikan segar untuk ikan konsumsi, dan kadang-kadang untuk ikan hias akuarium. Di Sungai Kapuas, nelayan melaporkan bahwa ikan ini bisa memijah 2 sampai 3 kali dalam setahun. Ikan jantan memiliki alat genital berupa papila yang agak panjang, terletak di depan sirip dubur. Tersebar di perairan tawar Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**240. *Mystus wolffii*** (Bleeker, 1851)

(E: Wolffii catfish; I: Lundu muara) [425, 426, 559, 571, 575]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagrus wolffii* Bleeker, 1851; *Hypselobagrus wolffii* (Bleeker, 1851); *Macrones wolffii* (Bleeker, 1851); *Mystus wolffii* (Bleeker, 1851); *M. wolffii* (Bleeker, 1851)/*Mystus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 20 cm. Berwarna keperakan, polos tanpa motif atau bercak hitam di sisi badannya. Permukaan kepala bagian atas kasar. Sungut hidung lebih panjang dibanding kepala. Sungut terpanjang mencapai sirip ekor, atau setidaknya menjangkau bagian pangkalnya. Bersifat predator. Makanan utamanya adalah ikan dan krustasea. Ikan-ikan dewasa biasanya dijumpai di daerah pasang-surut dari sungai-sungai besar. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**241. *Nanobagrus armatus*** (Vaillant, 1902)

(E: -; I: Baung-kerdil loreng) [427, 428]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Akysis armatus* Vaillant, 1902; *Leiocassis armatus* (Vaillant, 1902); *Nannobagrus armatus* (Vaillant, 1902)/*Nanobagrus torquatus* Thomson, Lopez, Hadiaty & Page, 2008.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 4 cm. Badan berwarna coklat dengan sejumlah titik-titik putih kusam dan 2 bercak kusam besar di sisi badannya. Diameter mata sekitar 9-12% dari panjang kepala. Lebar badan sekitar 16-21% dari panjang standar. Pada sirip punggung dan sirip lemak terdapat tanda putih yang besar. Sebelumnya hanya ditemukan di Sungai Kapuas dan Mahakam, Kalimantan; tetapi baru-baru ini ditemukan di sungai Lematang, Prabumulih (Setiawan et al. 2018).

**242. *Nanobagrus torquatus*** Thomson, Lopez, Hadiaty & Page, 2008

(E: -; I: Baung-kerdil tengkuk-kuning) [550]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Nanobagrus fuscus* (Popta, 1904).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 4 cm. Nama jenis *torquatus* berasal dari Bahasa Latin “*torquatus*” yang berarti dihiasi dengan kalung, mengacu kepada warna kuning kusam lebar setelah kepalanya. Badannya memanjang dan sisi bawah perut datar (mulai dari moncong hingga pangkal sirip dubur). Moncong lebar dan terlihat menempel kalau dilihat dari atas. Mulut lebar, bibir tipis dan giginya kecil-kecil. Diameter horizontal mata lebih panjang dibanding diameter vertikalnya. Jenis ini dibedakan dari seluruh jenis *Nanobagrus* lainnya karena adanya sebuah kalung putih kusam atau kuning lebar di belakang kepalanya. Pangkal dasar sirip lemak lebih pendek dibanding pangkal dasar sirip dubur. Sirip ekor sangat menggarpu, dimana ujung dari kedua sisi ekor tersebut meruncing. Kulitnya lembut dan gurat sisi lengkap. Sebelumnya hanya diketahui dari perairan Sungai Musi (Thomson et al. 2008), dimana spesimen dari Sungai Musi menjadi spesimen untuk mendeskripsi jenis ini, dengan catatan *Nanobagrus torquatus*; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera Selatan, Air Rambang, sekitar 80 km barat laut Palembang, Sungai Musi; holotipe: MZB 15315 (Kottelat 2013). Saat ini diketahui juga dijumpai di Sungai Batang Hari (Tan & Kottelat 2009).

**243. *Nanobagrus stellatus*** Tan & Ng, 2000

(E: -; I: Baung-kerdil bintik-putih) [548]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Nanobagrus fuscus* (Popta, 1904).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 3,4 cm. Nama jenis *stellatus* berasal dari Bahasa Latin “*stellatus*” yang berarti bintang atau berbintik, mengacu karena adanya bintik-bintik berwarna putih kusam pada badannya. Badan memanjang, berwarna kecoklatan dengan 3 baris titik-titik berwarna putih kusam di sisi badannya. Mata besar, dengan diameter sekitar 12-16% dari panjang kepala. Lebar badan sekitar 14-16% dari panjang standar. Dasar sirip lemak pendek, sekitar 12-16% dari panjang standar. Keberadaan jenis ini di Sungai Musi dilaporkan oleh Thomson et al. (2008), dengan catatan *Nanobagrus stellatus*; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Sumatra Selatan, Air Rambang, sekitar 80 km dari Palembang, Sungai Musi; koleksi: UF 170943 (1), panjang standar 1,77 cm. Merupakan jenis endemik Sumatera, hanya diketahui dari Sungai Batang Hari dan Sungai Musi.

**244. *Pseudomystus heokhuii*** Lim & Ng, 2008

(E: -; I: Baung lebar Sumatera) [429-433, 436]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Pseudomystus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 6-7 cm. Nama jenis *heokhuii* berasal dari nama Tan Heok Hui, seorang iktiolog Singapura yang banyak berjasa mendeskripsi beberapa jenis ikan air tawar di Indonesia, khususnya di Sumatera. Badan berwarna hitam, dengan beberapa garis-garis besar vertikal berwarna kekuningan. Sirip punggung memiliki 1 jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 12-14 jari-jari lunak. Memiliki penciri yang khas berupa garis pucat terang pada sisi lateral. Jenis endemik Sumatera, tercatat di Sungai Indragiri dan Sungai Batang Hari. Mendiami habitat rawa gambut, atau perairan yang berdekatan dengannya. Baru-baru ini ditemukan di Sungai Liam, anak Sungai Musi di Musi Rawas Utara.

**245. *Pseudomystus mahakamensis*** (Vaillant, 1902)

(E: Bornean clown catfish; I: Baung-lebang Kalimantan)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Leiocassis mahakamensis* Vaillant, 1902/*Pseudomystus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 10 cm. Badan ramping, lebarnya sekitar 6 kali dari panjang standar. Badan berwarna coklat dengan garis putih lateral di sepanjang gurat sisi. Panjang duri sirip punggung kira-kira 3,5 kali dari panjang kepala. Sungut rahang atas mencapai sirip dada. Endemik Indonesia bagian barat, dimana sebarannya terbatas di Sumatera dan Kalimantan.

**246. *Pseudomystus moeschii*** (Boulenger, 1890)

(E: -; I: Baung-lebang sungai)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Leiocassis moeschii* Boulenger, 1890; *Liocassis moeschii* Boulenger, 1890/*Pseudomystus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 9 cm. Sirip punggung memiliki 7 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 15 jari-jari lunak. Mulut bertipe subterminal. Bagian belakang sirip keras pada punggung bergerigi. Lebar badannya sekitar 4,9-5,4 kali dari panjang standar. Panjang tonjolan di belakang kepala hampir sama dengan lebarnya. Lebar kepala sekitar 3,6-3,9 kali dari panjang standar. Identitas jenis ini dan keberadaannya di Sumatera Selatan dilaporkan oleh Ng & Lim (2005), dimana material yang diuji dari Sumatera Selatan berasal dari Sungai Medak (Desa Sukajaya, Bayung Lencir, Musi Banyuasin). Jenis endemik Sumatera, saat ini hanya tercatat di Sungai Deli (Sumatera Utara) dan Sungai Medak (Sumatera Selatan).

**247. *Pseudomystus rugosus*** (Regan, 1913)

(E: -; I: Baung-lebang lusuh)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Leiocassis rugosus* Regan, 1913; *Liocassis rugosus* Regan, 1913/*Pseudomystus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 12 cm. Sirip dubur memiliki 15 jari-jari lunak. Mulut bertipe subterminal. Lebar badan sekitar 4,5 kali dari panjang standarnya. Panjang tonjolan keras pada kepala sama dengan lebarnya. Panjang kepala 4 kali lebih pendek dari panjang standar. Duri sirip punggung bergerigi halus. Sirip perut tidak menjangkau sirip dubur, Diameter mata 8 kali lebih pendek dari panjang kepala. Sebelumnya hanya diketahui di Kalimantan, Sarawak, Malaysia. Keberadaannya pertama kali di Sumatera dilaporkan oleh Tan & Ng (2000) dari Sungai Batang Hari, dan dilaporkan keberadaannya di Sumatera Selatan oleh Husnah et al. (2008). Tersebar di Sumatera dan Kalimantan.

**248. *Pseudomystus stenomus*** (Valenciennes, 1840)

(E: I: Baung-lebang burai) [434-435, 437]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagrus stenomus* Valenciennes, 1840; *Leiocassis stenomus* (Valenciennes, 1840)/*Pseudomystus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 12 cm. Sirip dubur memiliki sekitar 15-17 jari-jari lunak. Mulut bertipe subterminal. Lebar badan sekitar 4,3-6,1 kali dari panjang standar. Panjang tonjolan keras pada kepala sekitar 2-3 kali dari lebarnya. Duri pada sirip punggung halus. Bagian belakang jari-jari sirip dada berjumlah 7-8. Pangkal sirip lunak lebih panjang dibanding pangkal sirip dubur. Diameter mata sekitar 2,9-6,0 dari panjang kepala. Spesimen yang berasal dari Sungai Musi merupakan sintipe untuk jenis ini, dengan catatan *Leiocassis Ellenriederii* Bleeker, 1860; tipe lokasi: Lahat, Palembang; sintipe: 3 spesimen, panjang total 10-11 cm (Ferraris 2007, Kottelat 2013). Tersebar di perairan Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

## **CHACIDAE (34) - Tuka**

Famili ikan bersungut aneh yang tersebar dari Asia Selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan). Badan terlihat kokoh, keras seperti batu. Bentuk badan menyerupai berudu, dengan kepala besar bersegi dan pipih datar. Mulut sangat lebar, bertipe terminal dan memiliki sungut-sungut pendek. Sirip perut lebar dan sirip lemak bergabung dengan sirip ekor. Warna ikan bisa berubah-ubah pada saat menunggu ikan-ikan kecil sebagai mangsanya. Mangsanya dipancing dan dirangsang untuk mendekati sungut-sungutnya yang berbentuk seperti cacing. Kebiasaan inilah yang sepertinya mendasari ikan ini disebut dengan nama ikan "tuka". Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama lokal anka (Sunda); puting bliong, puting beliung (Sumatera); beliung, entuka, kebingkung, tuka (Kalimantan). Famili ini hanya terdiri dari 1 marga tunggal dan 4 jenis.

**249. *Chaca bankanensis*** (Cuvier, 1852)

(E: Angler catfish; I: Tuka Bangka) [439, 440]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 20 cm. Badan berwarna coklat atau coklat kekuningan. Kepala pipih (mendatar), lebar dan berbentuk seperti segiempat. Sirip punggung memiliki I jari

keras dan 3-4 jari-jari lunak. Jari keras pada sirip punggung bisa melukai dan menyakitkan. Sirip dubur memiliki 7-10 jari-jari lunak. Sirip ekor bagian atas mengarah kedepan, mencapai bagian belakang dari punggungnya. Hidup di perairan rawa gambut atau perairan yang berasosiasi dengannya, dimana mereka suka bersembunyi di tumbuh-tumbuhan air atau serasah. Makanan utamanya adalah ikan dan udang. Bersifat demersal. Tersebar di perairan tawar Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

### **CLARIIDAE (35) - Lele**

Famili ikan air tawar berkumis yang terdapat di Afrika dan Asia. Bentuk badan sepintas mirip belut, dengan badan silindris. Kepala pipih datar, licin dan keras. Mulut lebar dengan 4 pasang sungut di sekelilingnya. Memiliki sirip punggung yang panjang, biasanya dengan lebih dari 30 jari-jari lunak, tetapi tidak ada sirip keras sama sekali. Jari sirip keras hanya pada sirip dada. Mempunyai organ nafas tambahan yang memungkinkan mereka hidup di perairan yang miskin oksigen, atau bahkan bisa hidup bertahan di luar perairan untuk beberapa waktu yang lebih lama dibanding ikan-ikan lainnya. Secara umum biasanya dikenal dengan nama lele. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal cepi, duri, kalang, kalang putiah, kaleh, keli, kelih, keling, lele, lele kembang, leundi, lembat, lindi, limbat, penang, pintet, wais dan wiru. Nama yang sama juga dikenal masyarakat Sumatera Selatan untuk jenis dari famili ini. Famili ini terdiri dari sekitar 15 marga dan 115 jenis.

#### **250. *Clarias batrachus* (Linnaeus, 1758)**

(E: Walking catfish; I: Lele lebak) [444, 445]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Clarias assamensis* Day, 1877; *C. batrachus* (Linnaeus, 1758); *C. batrachus* (Linnaeus, 1758); *C. betrachus* (Linnaeus, 1758); *C. punctatus* Valenciennes, 1840; *Silurus batrachus* Linnaeus, 1758/*Clarias gariepinus* (Burchell, 1815).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 40 cm. Sirip punggung memiliki 60-76 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 47-58 jari-jari lunak. Antara akhir sirip punggung, sirip ekor dan akhir sirip dubur tidak bersatu. Kepala relatif besar, kira-kira seperlima dari panjang standar. Jari-jari sirip punggung dan sirip dubur relatif sedikit. Batas depan ubun-ubun membentuk garis melalui tengah mata atau bagian depan mata. Jarak antara sirip punggung dan kepala 4,5-5,5 kali lebih pendek dari jarak antara moncong dan tonjolan keras di kepala. Merupakan salah satu ikan konsumsi penting di Indonesia. Hidup di berbagai perairan tawar, mulai sungai, rawa, sawah hingga kolam. Tersebar luas mulai dari Asia Selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

#### **251. *Clarias gariepinus* (Burchell, 1815)**

(E: North African catfish; I: Lele dumbo) [454]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Clarius gariepinus* (Burchell, 1822); *Silurus gariepinus* Burchell, 1822/*Clarias batrachus* (Linnaeus, 1758).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 150 cm. Sirip punggung memiliki 61-79 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 45-60 jari-jari lunak. Antara akhir sirip punggung, sirip ekor dan akhir sirip dubur tidak bersatu. Panjang kepala sekitar 2,9-3,8 dari panjang standar. Bagian depan ubun-ubun mencapai batas depan dan belakang mata. Terdapat sekitar 24-110 sisir saring insang. Bukan jenis asli ikan Indonesia. Ikan ini berasal dari Afrika dan sering dijadikan sebagai ikan budidaya, termasuk di Indonesia. Bersifat nokturnal seperti jenis *Clarias* lainnya, dan bersifat predator. Di alam ikan ini dapat melarikan diri atau berpindah dari satu perairan ke perairan lain, sehingga bisa menjadi ikan alien (asing) yang bersifat invasif (keberadaannya mengganggu jenis-jenis lokal). Di sisi lain, bibitnya sering dilepaskan di alam dengan dalih pengadaan populasi (*restocking*) bibit ikan untuk konservasi perairan, padahal ini bisa sangat berbahaya bagi kelestarian ikan-ikan lokal.

#### **252. *Clarias leiocanthus* Bleeker, 1851**

(E: Forest walking catfish; I: Lele hutan) [455, 446, 447]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Clarias pulcher* Popta, 1904; *C. thienemanni* Ahl, 1934/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 33 cm. Sirip punggung memiliki 76-78 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 60-62 jari-jari lunak. Antara akhir sirip punggung, sirip ekor dan akhir sirip dubur tidak bersatu. Pinggiran sirip punggung dan sirip dubur berwarna putih. Batas ubun-ubun mencapai garis yang melalui pinggiran belakang mata. Bersifat demersal. Tersebar di perairan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan), dan juga dilaporkan di Thailand (Monkolprasit et al. 1997).

**253. *Clarias meladerma*** (Bleeker, 1847)

(E: Blackskin catfish; I: Lele hitam)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Clarias melanoderma* Bleeker, 1858; *C. melanosoma* Bleeker, 1852; *C. melasoma* Bleeker, 1852/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 35 cm. Badan kehitaman. Kepala agak panjang, sekitar 4,0-4,3 kali dari panjang standar. Sirip punggung memiliki 68-72 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 52-61 jari-jari lunak. Terdapat gerigi kuat tegak di pinggiran depan duri sirip dada. Antara akhir sirip punggung, sirip ekor dan akhir sirip dubur tidak bersatu. Mendiiami habitat perairan dataran rendah dan rawa gambut. Sebarannya meliputi Cina bagian selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**254. *Clarias nieuhofi*** Valenciennes, 1840

(E: Slender walking catfish; I: Lele lambat) [448, 449, 452, 453]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Clarias gilli* Smith & Seale, 1906; *C. pentapterus* Bleeker, 1851; *Prophagorus nieuhofi* (Valenciennes, 1840)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 50 cm. Badan sangat memanjang dibanding jenis *Clarias* lainnya, dengan warna coklat gelap dan bagian bawah perut kekuningan. Pada badannya terdapat bintik-bintik kuning yang membentuk garis vertikal dari atas ke bawah, dan bintik-bintik berpola garis ini berjajar tersusun dari kepala sampai ekor. Sirip punggung memiliki 87-106 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 63-93 jari-jari lunak. Sirip punggung dan dubur bersatu dengan sirip ekor. Biasanya hidup di daerah perairan (sungai, danau, rawa) yang dekat dengan rawa gambut. Bersifat demersal, karnivor dan nokturnal. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**255. *Clarias teijsmanni*** Bleeker, 1857

(E: Kembang walking catfish; I: Lele kalang) [450, 451, 455]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Clarias teysmanni* Bleeker, 1857/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 22 cm. Berwarna kriptik, dan hampir sama dengan *C. nieuhofi*. Sirip punggung memiliki 70-74 jari-jari lunak. Antara sirip dubur, sirip ekor dan sirip punggung tidak bersatu. Kepala relatif pendek, sekitar 5,6 kali dari panjang standar. Batas depan ubun-ubun mencapai sebuah garis yang melalui batas mata bagian depan. Jarak antara sirip punggung dan tonjolan di belakang kepala kira-kira 2,5 kali lebih pendek dari panjang antara jarak moncong dan tonjolan di belakang kepala. Bersifat demersal, karnivor dan nokturnal. Biasanya dijumpai di perairan berarus lambat yang masih memiliki hutan dengan baik. Tersebar di Indonesia bagian barat.

### **LORICARIIDAE (36) - Sapu-sapu**

Kelompok ikan bersungut yang hidup di air tawar yang berasal dari Amerika Selatan dan tengah. Keberadaan jenis dari famili ini di perairan Sumatera dan Indonesia sepertinya merupakan ikan lepasan yang berasal dari ikan-ikan yang dipelihara untuk ikan hias. Umumnya adalah pemakan ganggang besar. Taksonomi untuk ikan ini masih sangat memerlukan banyak revisi, sehingga tidak heran jika hampir tiap tahun ada jenis baru yang dideskripsikan. Badannya dilapisi oleh kulit keras tipis dan bergerigi. Mulut dengan tipe penghisap dan menghadap ke bawah, sehingga mereka mampu melekat pada satu objek (seperti kayu atau batu) dalam waktu yang lama

walaupun di sungai berarus. Kombinasi bentuk mulut dan badannya membuat mereka menyukai habitat berarus, terutama di dataran rendah. Seperti umumnya ikan bersungut (Siluriformes), ikan ini aktif pada malam hari dan cenderung bersembunyi untuk menghindari cahaya terang pada siang hari. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama sapu-sapu atau sapu jagat.

**256. *Pterygoplichthys pardalis*** (Castelnaud, 1855)

(E: Amazon sailfin catfish; I: Sapu-sapu) [578-580]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Hypostomus pardalis* Castelnaud, 1855; *Liposarcus pardalis* (Castelnaud, 1855); *L. varius* Cope, 1872; *L. jeansianus* Cope, 1874/*Pterygoplichthys* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang sekitar 43 cm. Badan berwarna hitam dengan bintik-bintik putih. Badan memanjang dilapisi kulit-kulit keras bergerigi. Jenis ini sangat mirip dengan *Pterygoplichthys disjunctivus*, tetapi memiliki perbedaan pada pola motif di perutnya, dimana *P. pardalis* lebih berbintik sedangkan *P. disjunctivus* memiliki pola bentuk vermikulasi. Selain itu jenis ini sangat mirip dengan *Hypostomus plecostomus* (Linnaeus, 1758), tetapi dapat dibedakan dari jumlah sirip punggungnya, dimana *P. pardalis* memiliki lebih banyak sirip punggung dengan 11-13 jari-jari, dan *H. plecostomus* hanya 5-8 jari-jari saja. Kemungkinan jenis-jenis yang mirip tersebut juga dapat dijumpai di perairan Sungai Musi dari ikan-ikan lepasan. Merupakan jenis ikan yang sering dipelihara di akuarium, yang aslinya berasal dari Sungai Amazon di Brazil dan Peru. Jenis ini umum dipelihara di akuarium karena dianggap sebagai ikan pembersih kaca. Memakan atau menghisap ganggang serta kotoran yang menempel di kaca. Saat ini mulai banyak dijumpai hidup secara liar di sungai-sungai di Sumatera Selatan, yang kemungkinan besar merupakan ikan lepasan atau hasil pelepas liaran dari komunitas tertentu. Di Palembang biasanya dikenal dengan nama lokal "iwak sapu jagat".

### **PLOTOSIDAE (37) - Sembilang**

Kelompok ikan dengan bentuk memanjang, berkumis dan sepintas mirip dengan ikan lele. Dibedakan dari ikan famili Clariidae (lele) dari habitatnya, kehadiran jari keras pada sirip punggung (ikan lele tidak memiliki jari keras pada sirip punggung) dan bentuk antara sirip ekor dan sirip dubur yang selalu menyatu. Famili Plotosidae umumnya mendiami habitat air asin, sedangkan lele mendiami habitat air tawar. Sirip ekor dan sirip dubur lele terpisah, sedangkan sembilang menyatu. Jari keras pertama pada sirip punggung dan sirip dada beracun, dan sangat menyakitkan jika tertusuk. Tidak memiliki sirip lemak. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal sembilang (Jawa, Sumatera, Kalimantan); samelang (Makassar); oteh-oteh (Bugis); titinga (Bajao); Sumbela (Muna); koetu (Buton); ikapor (Waigeo); sinisa (Seram); Sambilang; Maliate (Ambon). Di Sumatera Selatan biasanya disebut sembilang, dimana terdapat sungai dengan nama Sembilang, yang merupakan salah satu kawasan konservasi pesisir terbesar di Sumatera. Famili ini terdiri dari 10 marga dan sekitar 40 jenis.

**257. *Paraplotosus albilabris*** (Valenciennes 1840)

(E: Whitelipped eel catfish; I: Sembilang mulut-putih) [457]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Copidoglanis longifilis* Macleay, 1881; *Paraplotosus albilabrus* (Valenciennes, 1840); *Plotosus albilabris* Valenciennes, 1840; *P. macrophthalmus* Bleeker, 1846/*Plotosus canius* Hamilton, 1822.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 130 cm, tetapi biasanya yang dijumpai tertangkap nelayan sekitar 40 cm. Badan berwarna kecoklatan, memanjang dan sangat mirip seperti lele. Bibir berwarna putih. Pangkal sirip punggung kedua berada di depan sedikit pangkal sirip perut atau hampir sejajar. Sirip punggung pertama memiliki 1 jari keras dan 4-5 jari-jari lunak. Jari-jari keras di bagian pertama sirip punggung dan sirip dada berpotensi memiliki racun jika melukai. Sirip punggung kedua memiliki 100-115 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 90-100 jari-jari lunak. Hidup soliter atau dalam kelompok kecil. Aktif mencari makan malam hari,

makanannya berupa gastropoda, moluska dan udang. Umumnya mendiami habitat pesisir. Tersebar luas mulai dari kepulauan Sulu, Indonesia dan Australia.

**258. *Plotosus canius*** Hamilton, 1822

(E: Eel catfish; I: Sembilang muara) [456]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Plotosus canius* Hamilton, 1822; *Plotosus horridus* Bleeker, 1846; *P. multiradiatus* Bleeker, 1846; *P. unicolor* Valenciennes, 1840; *P. viviparus* Bleeker, 1846; *Plotosus canius* Hamilton, 1822; *Potosus viviparus* Bleeker, 1846/*Paraplotosus albilabris* (Valenciennes 1840).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 150 cm, tetapi biasanya yang dijumpai tertangkap nelayan berukuran sekitar 80 cm. Sungut hidung mencapai bagian belakang mata. Sirip punggung pertama memiliki 1 jari keras dan 4-5 jari-jari lunak. Jari-jari keras di bagian pertama sirip punggung dan sirip dada tajam, dan bisa melukai. Sirip punggung kedua memiliki 130-140 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 106-118 jari-jari lunak. Biasanya mendiami habitat yang tidak jauh dari garis pantai, sekitar muara dan kadang-kadang juga masuk ke sungai. Sebarannya meliputi perairan selatan India, Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini dan perairan utara Australia.

**259. *Plotosus lineatus*** (Thunberg, 1792)

(E: Striped eel catfish; I: Sembilang garis) [458, 460]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Plotosus anguillaris* (Bloch, 1794); *Silurus lineatus* Thunberg, 1787/*Paraplotosus albilabris* (Valenciennes 1840); *Plotosus canius* Hamilton, 1822.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 30 cm. Sungut hidung tidak mencapai bagian belakang mata. Ikan dewasa berwarna coklat dan yang masih remaja berwarna biru kecoklatan. Memiliki 2 garis warna putih memanjang dari moncong hingga ke sirip ekor. Sirip punggung pertama memiliki 1 jari keras dan 4-5 jari-jari lunak. Jari-jari keras di bagian pertama sirip punggung dan sirip dada tajam, bisa melukai. Sirip punggung kedua memiliki 80-100 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 70-77 jari-jari lunak. Agak mudah dibedakan dari dua jenis *Plotosidae* lainnya, karena memiliki garis melintang pada badannya. Ikan dewasa hidup secara soliter atau kelompok kecil, sedangkan ikan-ikan mudanya berkelompok di perairan terbuka. Umumnya dijumpai daerah pesisir, muara dan sungai-sungai pasang surut. Tersebar di perairan Indonesia dan Pasifik.

**PANGASIIDAE (38) - Patin**

Kelompok ikan bersungut air tawar yang terdapat di seluruh Asia Selatan dan Asia Tenggara. Ciri khas famili ini adalah memiliki kulit halus dan 2 pasang sungut yang relatif pendek di sekitar mulutnya. Jari-jari sirip punggung dan sirip dada sempurna dengan 7 jari-jari bercabang, sebuah sirip lemak berpangkal sempit, sirip ekor bercagak dalam, sirip dubur panjang dan bersambung dengan sirip ekor. Hidup di perairan yang lambat dan aktif pada malam hari. Memakan detritus dan invertebrata lainnya di dasar sungai. Umum dijumpai di air payau dan perairan yang dipengaruhi pasang-surut. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal riu atau rio untuk jenis yang kecil (seperti *Pangasius macronema*), walaupun nama ini sepertinya lebih banyak digunakan untuk ikan dari famili *Schibeidae* yang umumnya berukuran lebih kecil. Secara umum di Indonesia ikan dari famili ini dikenal dengan nama patin. Untuk beberapa tempat di Indonesia, biasanya disebut dengan nama lokal patin, patin muncung, patin lubuk, juara, juaro, juaro pedado, lancang, lawang (Kalimantan, Sumatera, termasuk Sumatera Selatan); wagal, wakal (Jawa). Famili ini terdiri dari 4 marga dan sekitar 30 jenis.

**260. *Helicophagus waandersii*** (Bleeker, 1858)

(E: River catfish; I: Patin-pilin sungai)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Helicophagus waandersi* Bleeker, 1858/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 70 cm. Sirip dubur memiliki 37-42 jari-jari lunak. Hidup di sungai-sungai besar sampai menengah. Di dalam perutnya pernah dilaporkan moluska dan

bivalvia. Masuk ke perairan tergenang seperti rawa pada saat musim hujan. Beruaya ke hulu ketika musim hujan (saat permukaan air naik) dan berpindah lagi ke hilir saat akhir musim penghujan. Pieter Bleeker (Bleeker 1858) menggunakan spesimen yang berasal dari Palembang saat mendeskripsi jenis ini, sebagai holotipe dengan ukuran 34 cm (Kottelat 2013). Bersifat demersal, potamodromous, karnivor dan nokturnal. Spesimen yang berasal dari Sungai Musi merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Helicophagus waandersii* Bleeker, 1858; tipe lokasi: Indonesia, Sumatra, Palembang; holotipe: panjang total 34 cm, BMNH 1863.12.4.89 (Roberts & Vidthayanon 1991, Kottelat 2013). Tersebar di Asia Tenggara dan Sumatera.

**261. *Helicophagus typus*** Bleeker, 1857

(E: -; I: Patin-pilin Musi)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-/Helicophagus waandersii* Bleeker, 1858; *Pangasius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 38 cm. Sirip dubur memiliki 30-31 jari-jari lunak. Jenis tipe lokasi dari Sungai Musi dideskripsi oleh Pieter Bleeker pada tahun 1857. Spesimen yang berasal dari Sungai Musi merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Helicophagus typus* Bleeker, 1857; tipe lokasi; Indonesia, Sumatera, Sungai Musi di Palembang; holotipe: panjang total 22 cm, BMNH 1863.12.4.118 (Roberts & Vidthayanon 1991, Kottelat 2013). Sebarannya terbatas di Sumatera dan Kalimantan.

**262. *Pangasionodon hypophthalmus*** (Savage, 1878)

(E: Iridescent shark catfish; I: Patin Bangkok) [459, 461, 462]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Helicophagus hypophthalmus* Sauvage, 1878; *Pangasius hypophthalmus* (Sauvage, 1878); *P. sutchi* Fowler, 1937/*Pangasius* sp.

**Deskripsi:** Merupakan jenis introduksi dari perairan Thailand atau kawasan Indocina lainnya, dan bukan jenis asli ikan Indonesia. Memiliki panjang standar sekitar 130 cm, dengan berat bisa mencapai 44 kg. Sirip punggung dan ekor berwarna abu-abu sampai hitam. Sirip punggung memiliki 6 jari-jari bercabang. Sisir insang berkembang dengan baik. Ikan-ikan muda memiliki garis-garis hitam lebar di sisi lateral, dan ikan dewasa berwarna abu-abu tanpa motif garis-garis. Mendiami sungai-sungai besar, seperti Sungai Mekong. Bersifat omnivor, memakan ikan, krustasea kecil dan juga tumbuh-tumbuhan. Di habitat aslinya, mereka merupakan jenis yang beruaya, bergerak ke hulu untuk bertelur dan membesarkan anaknya. Umum di pelihara sebagai ikan kolam atau keramba di tepi-tepi sungai, termasuk di tepi Sungai Musi, karena mudah dipelihara dan dibesarkan, serta memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Pada saat banjir, ikan-ikan dari kolam atau tambak lepas keluar, dan menjadi feral, sehingga sering tertangkap oleh pemancing. Sebarannya aslinya meliputi perairan air tawar di sungai-sungai besar di daratan utama Asia Tenggara, seperti Sungai Mekong dan Chao Phraya.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Genting, dengan kecenderungan jumlah populasi di alam menurun (IUCN 2018). Jenis ini adalah jenis introduksi yang tersebar di berbagai negara untuk tujuan konsumsi. Status Genting disini mengacu kepada menurunnya populasi ikan di daerah sebarannya di Asia Tenggara, seperti Sungai Mekong dan Sungai Chao Phraya.

**263. *Pangasius djambal*** (Bleeker, 1846)

(E: Jambal river catfish; I: Patin jambal) [469-470]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pangasius bedado* Roberts, 1999/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 90 cm, hasil tangkapan alam bisa mencapai lebih dari 100 cm. Sirip dubur memiliki 30-33 jari-jari lunak. Mulut bertipe subterminal, moncong membulat atau agak bersegi. Kelompok-kelompok gigi vomerin bergabung menjadi satu kelompok yang agak besar pada ikan dewasa (pada ikan muda tidak bergabung) dan kelompok-kelompok gigi palatin tidak bergabung dalam kelompok seperti gigi vomerin. Sisir saring pada lengkung insang pertama berjumlah 24-25. Tersebar di Jawa dan Kalimantan. Keberadaan jenis ini di Sungai Musi dilaporkan oleh Gustiano et al. (2004).

**264. *Pangasius kunyit*** Pouyaud, Teugels & Legendre, 1999  
(E: Kunyit river catfish; I: Patin kunyit) [472-474]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 72 cm. Dibedakan dari jenis patin lainnya karena berbentuk spatula atau mirip sendok (lebar dan bulat). Nama jenis *kunyit* diambil dari nama "*kunyit*", salah satu jenis tumbuhan dalam Bahasa Melayu, atau tumbuhan dengan nama ilmiah *Curcuma longa*. Penamaan ini mengacu pada warna keemasan atau kekuningan pada badan ikan ini. Memiliki II jari keras pada sirip punggung. Sirip dubur memiliki 30-33 jari-jari lunak. Dibedakan dari jenis *Pangasius* lainnya karena kombinasi ciri-ciri sebagai berikut: panjang moncong sekitar 40-53% dari panjang kepala, dan lebar badan sekitar 70-76% dari panjang kepala (Pouyaud et al. 1999). Dibandingkan dengan jenis patin lainnya, jenis ini mendiami habitat perairan yang lebih dalam di sungai-sungai besar di Asia Tenggara, seperti Sungai Musi, Mahakam, Kapuas dan Mekong. Sebarannya meliputi Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**265. *Pangasius macronema*** Bleeker, 1850  
(E: -; I: Patin langu) [463, 464]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pangasius aequilabialis* Fowler, 1937; *P. macronemus* Bleeker, 1850; *P. siamensis* Steindachner, 1878/*Pangasius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 30 cm. Sirip punggung memiliki I jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 30-38 jari-jari lunak. Sungut lebih panjang dibanding kepala, dan menjangkau sirip dada. Gigi vomerine terpisah-pisah. Terdapat 37-45 sisir saring tipis pada lengkung insang pertama. Garis ditengah badan dan pada perut jelas, terpisah diawal sirip dada. Bersifat bentopelagis dan predator. Berkelompok dalam jumlah agak besar. Memakan ikan-ikan kecil, udang, moluska dan serangga. Sebarannya meliputi Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**266. *Pangasius nasutus*** (Bleeker, 1863)  
(E:-; I: Patin lubuk) [471, 473]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pangasius ponderosus* Herre & Myers, 1937; *Pseudopangasius nasutus* Bleeker, 1863/*Pangasius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 90 cm. Moncong berbentuk runcing tajam dan mencolok. Baris gigi vomerine 3 kali lebih lebar panjangnya. Mata kecil, 6 kali lebih pendek dibanding panjang kepala, dan terletak di atas garis sudut mulut. Sirip punggung memiliki II jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Jari-jari sirip dubur relatif sedikit (26-30 jari-jari lunak). Gigi-gigi rahang atas terlihat semua ketika mulut tertutup. Mendiami habitat sungai-sungai besar dan menengah, termasuk danau. Bersifat bentopelagis dan predator. Makanan utamanya adalah ikan-ikan kecil. Tersebar di Semenanjung Malaysia (mungkin juga Thailand) dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**267. *Pangasius polyuranodon*** Bleeker, 1852  
(E: -; I: Patin juaro) [465, 466]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pangasius juaro* Bleeker, 1852; *Pseudopangasius polyuranodon* (Bleeker, 1852)/*Pangasius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 80 cm. Sirip dubur memiliki 32-44 jari-jari lunak. Sirip dubur kurang dari sepertiga panjang standarnya. Mata besar, sekitar 3,5 kali lebih pendek dari panjang kepala. Jari keras pada sirip punggung dan sirip dada tipis. Sungut tumpul. Gigi vomerine bersatu membentuk bidang segi empat. Panjang kepala sekitar 5,5-6,1 kali dari panjang standar. Spesimen dari Sungai Musi merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Pangasius juaro* Bleeker, 1852; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang; holotipe: panjang total 33 cm, BMNH 1863.12.4.79 [1], RMNH 6855 [3 dari 4] (Roberts & Vidthayanon 1991, Kottelat 2013). Sebarannya sepertinya terbatas di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat. Catatan dari beberapa tempat untuk jenis ini seperti dari Sungai

Mahakam adalah jenis *Pangasius mahakamensis*, dan catatan dari Thailand dan Vietnam adalah mengacu kepada *P. elongatus* (Pouyaud et al. 2002, Vidthayanon 2013).

**268. *Pangasius* sp**

(E: River catfish; I: Patin) [475, 476]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Pangasius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 40 cm, mungkin lebih. Bagian kepala atas dan punggung hitam kecoklatan, sedangkan bagian perut berwarna putih. Badan bagian atas agak cembung. Lubang hidung agak jauh di depan mata. Sungut bagian atas tepat berada di bagian pangkal depan mata. Sungut bagian bawah setidaknya menjangkau bagian tengah mata. Jari keras sirip punggung dan dada kuat, terlihat lebih lebar dibanding beberapa jari keras pada jenis *Pangasius* lainnya di Sumatera Selatan, tetapi terlihat lebih pendek. Teramati beberapa kali tertangkap oleh nelayan Terusan Dalam (Sembilang), dan semuanya di muara sungai. Ada kemungkinan jenis baru yang belum dideskripsikan (Tyson Roberts, *Komunikasi Pribadi*).

**269. *Pseudolais micronemus*** (Bleeker, 1846)

(E: Shortbarbel pangasius; I: Patin sungut-pendek) [477-481]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pangasius dezwaani* Weber & de Beaufort 1912; *P. micronema* Bleeker, 1847; *P. micronemus* Bleeker, 1846; *P. rios* Bleeker, 1851; *P. tubbi* Inger & Chin, 1959; *Pseudolais tetranema* Vaillant, 1902/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 60 cm, atau sepertinya mencapai panjang total 100 cm. Memiliki gigi vomerine terpisah atau bertemu pada satu titik. Mata besar, kira-kira seperempat panjang kepala. Moncong berbentuk persegi. Tonjolan tulang pada pangkal sirip dada sangat pendek. Sungut rahang atas memanjang sampai pinggiran belakang mata atau melewatinya, tetapi tidak pernah melewati insang. Sungut ini jika dibandingkan dengan jenis *Pangasius* lainnya termasuk pendek, sehingga ikan ini disebut "*shortbarbel pangasius*". Terdapat 13-26 sisir saring pada lengkung insang pertama. Sirip dubur memiliki 28-32 jari-jari lunak. Biasanya hidup di sungai-sungai besar. Mungkin melakukan ruaya, tetapi catatan mengenai siklus kehidupannya sedikit diketahui. Bersifat bentopelagis dan omnivor. Memakan hewan-hewan dan tumbuhan air, termasuk juga detritus. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**SCHILBEIDAE (39) - Riu**

Merupakan famili ikan air tawar bersungut yang terdapat di Afrika dan Asia. Studi terbaru memisahkan beberapa marga yang dulu dimasukkan ke dalam famili ini menjadi bagian dari famili terpisah, misal *Laides* ke dalam Allidae dan marga *Pseudeutropius* ke dalam famili Horabagridae (Nelson et al. 2016), tetapi disini kami masih mengikuti Kottelat 2013 yang masih mempertahankan famili ini. Ciri khas famili ini adalah adanya 8 sungut, mata relatif besar, sirip punggung kecil dengan 7 jari-jari bercabang. Sirip lemak kecil dan tidak berwarna. Sirip ekor bercagak dalam. Mulut bertipe terminal, dan terdapat sepasang sungut hidung. Ikan-ikan dari famili ini cenderung berwarna putih dengan beberapa garis warna gelap. Hidup di perairan berarus lambat, yang biasanya aktif pada malam hari. Makanannya berupa detritus dan invertebrata di dasar perairan. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama lokal bilis nuayang, riu, riu pate, lais jengot, jambal, lais, lais juara, nuayang, nuayang tebal dan seladang. Di Sumatera Selatan biasanya disebut riu. Terdiri dari 5 marga dan 33 jenis.

**270. *Laides hexanema*** (Bleeker, 1852)

(E: -; I: Riu jenggot) [484, 485]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Lais hexanema* (Bleeker, 1852); *Pangasius hexanema* Bleeker, 1852/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 17 cm. Sirip dubur memiliki 39-42 jari-jari lunak. Mempunyai 2 pasang sungut di rahang bawahnya. Sungut rahang atas panjangnya mencapai pertengahan badan. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**271. *Pseudeutropius brachyopterus*** (Bleeker, 1858)

(E: -; I: Riu nuayang) [482, 483]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Eutropius brachyopterus* Bleeker, 1858/*Pangasius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 12 cm. Sirip dubur memiliki 31-35 jari-jari lunak. Sungut terpanjang mencapai awal sirip punggung. Makanan utamanya adalah larva serangga dan invertebrata kecil. Sisi punggung bagian atas berwarna gelap, kemudian diikuti 2 atau 3 garis memanjang di sisi badannya, dari kepala hingga batang ekor. Bersifat demersal. Spesimen yang berasal dari Sungai Musi merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Eutropius brachyopterus* Bleeker, 1858; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang; holotipe: panjang total 11 cm (Kottelat 2013). Mendiami berbagai habitat perairan tawar, baik di sungai dan di danau. Sebarannya terbatas di Sumatera dan Kalimantan.

**272. *Pseudeutropius moolenburghae*** Weber & de Beaufort, 1913

(E: -; I: Riu pate)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 10 cm. Sirip dubur memiliki 42-49 jari-jari lunak. Sungut terpanjang hampir mencapai ujung sirip dubur. Hidup di perairan tawar, khususnya sungai dan danau. Makanannya berupa larva serangga dan invertebrata kecil. Ketika memijah, telur-telur ikan yang dibuahi tidak dijaga oleh induknya. Bersifat demersal. Endemik Indonesia, sebarannya terbatas di Sumatera dan Kalimantan.

#### **SILURIDAE (40) - Lais, sengarat**

Famili ikan bersungut air tawar yang terdapat di Eropa hingga Asia. Ciri khususnya adalah tidak memiliki sirip lemak, sebagaimana umumnya ikan-ikan dari ordo Siluriformes. Sirip punggung kecil atau bahkan hampir tidak ada. Kalaupun ada jumlah sirip-siripnya kurang dari 7 dan tidak terdapat sirip keras berduri. Sirip duburnya sangat panjang. Ukuran badan bervariasi, dari yang kecil sampai besar. Di Eropa, ada satu jenis yang panjangnya bisa mencapai 3 m. Hidup di bagian bawah perairan (sungai atau danau), dan memakan ikan-ikan kecil. Secara umum ikan dari famili ini dikenal dengan nama lais (khususnya *Kryptopterus* sp). Beberapa tempat di Indonesia menyebut *Kryptopterus* sp dengan nama bantilap, lepok, mahor, pagiat (Kalimantan Barat), ikan kuning, daun bambu (Sumatera); limbek (Jambi); lempuk, panjer (Jawa). Untuk beberapa jenis seperti *Belodontichthys dinema* dikenal dengan nama lokal tabirin, lais tabirin (Kalimantan); dan sengarat (Sumatera, termasuk Sumatera Selatan). Jenis dari *Hemisilurus* sp dikenal dengan nama Lais mokmok, silung kuda; dan jenis dari *Wallago* sp dikenal dengan nama tapah, tapak atau tapa (Sumatera dan Kalimantan). Nama lokal lainnya adalah tapah bulu untuk *Ompok* sp. Terdiri dari 13 marga dan sekitar 17 jenis.

**273. *Belodontichthys dinema*** (Bleeker, 1851)

(E: Malaysian toothed catfish; I: Sengarat) [486, 487, 498-500]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Belodontichthys macrochir* Bleeker 1858; *Wallago dinema* Bleeker, 1851/*Belodontichthys truncatus* Kottelat & Ng, 1999.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 100 cm. Kepala dan badan pipih (tegak). Mulut mengarah ke atas. Bagian atas kepala mencekung di atas mata. Sirip punggung kecil, hanya memiliki 4 jari-jari lunak dan sirip dubur memiliki 85-96 jari-jari lunak. Sirip dada lebih panjang dibanding kepala. Sisi atas sirip ekor lebih panjang dibanding sisi yang di bawah. Bersifat demersal dan potamodromus. Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan), jenis yang sebelumnya dilaporkan dari Sungai Mekong adalah *Belodontichthys truncatus* (Kottelat & Ng 1999).

**274. *Ceratoglanis scleronema*** (Bleeker, 1862)

(E: -; I: Lais tunggul) [502]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Hemisilurus scleronema* Bleeker, 1862/*Ceratoglanis pachynema* Ng, 1999.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 40 cm. Tidak memiliki sirip punggung. Sirip dubur memiliki 98-112 jari-jari lunak. Sungut rahang pendek dan melengkung kaku. Lubang hidung terletak di bagian atas pinggiran depan mata. Hidup di sungai-sungai utama, di bagian sungai berarus cepat. Sepertinya merupakan jenis predator di alam, memakan invertebrata akuatik dan ikan. Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera, Jawa dan Kalimantan). Jenis yang sebelumnya dilaporkan dari Sungai Chao Phraya untuk jenis ini adalah *Ceratoglanis pachynema* (Ng 1999).

**275. *Hemisilurus heterorhynchus*** (Bleeker, 1854)

(E: Indonesian humpback catfish; I: Lais bungkok) [503]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Diastatomycter chaperi* Vaillant, 1891; *Hemisilurus chaperi* (Vaillant, 1891); *H. heterorhynchus* (Bleeker, 1854); *Wallago heterorhynchus* Bleeker, 1854/*Hemisilurus moolenburghi* Weber & de Beaufort, 1913.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 80 cm. Tidak memiliki sirip punggung. Sirip dubur memiliki 85-98 jari-jari lunak. Lubang hidung bagian belakang terletak di atas dan berada di bagian belakang mata. Sungut-sungutnya mencapai mata. Panjang mata 4,0-5,5 kali lebih pendek dari panjang kepala. Hasil analisis isi perut menunjukkan makanannya berupa ikan dan udang-udang kecil. Tersebar di Sumatera dan Kalimantan, juga dilaporkan di Thailand (Taki 1978).

**276. *Hemisilurus moolenburghi*** Weber & de Beaufort, 1913

(E: -; I: Lais silung-kuda)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Hemisilurus heterorhynchus* (Bleeker, 1854).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 50 cm. Tidak memiliki sirip punggung. Sirip dubur memiliki 90-93 jari-jari lunak. Bagian belakang lubang hidung terletak di bagian atas dan belakang mata. Sungut-sungutnya mencapai ujung tutup insang atau sedikit melewatinya. Matanya sekitar 7-8 kali dari panjang kepala. Endemik Indonesia bagian barat, tersebar secara terbatas di Sumatera dan di bagian barat Kalimantan.

**277. *Kryptopterus bicirrhis*** (Valenciennes, 1839)

(E: Glass catfish; I: Lais kaca)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cryptopterus bicirrhis* (Valenciennes, 1840); *C. bicirris* (Valenciennes, 1840); *Kryptopterus bicirrhis* (Valenciennes, 1840); *K. bicirrus* (Valenciennes, 1840); *Silurus bicirrhis* Valenciennes, 1840/*Kryptopterus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 15 cm (Kottelat 1998). Sirip punggung memiliki 1 jari lunak. Sirip dubur memiliki 55-68 jari-jari lunak. Warna badan tembus pandang ketika masih hidup. Sirip dada lebih panjang dibanding kepala. Mempunyai sirip punggung yang tereduksi. Panjang sungut rahang atas mencapai sirip dubur. Sungut rahang bawah lebih pendek dibanding panjang kepala. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**278. *Kryptopterus cryptopterus*** (Bleeker, 1851)

(E: Blue sheatfish; I: Lais juara) [495, 496, 507, 564]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Kryptopterus micropus* Bleeker, 1858; *Silurus cryptopterus* Bleeker, 1851/*Kryptopterus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 20 cm. Nama jenis *cryptopterus* diambil dari Bahasa Yunani Kuno "kryptos" yang berarti tersembunyi, dan "pterygio" yang berarti sirip, mengacu kepada sirip punggung yang tereduksi atau tidak ada sama sekali. Sirip punggung tereduksi, hanya memiliki 2 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 64-78 jari-jari lunak. Sungut rahang

bawah lebih pendek dibanding panjang kepala, sedangkan sungut rahang atas memanjang sampai ke pangkal sirip punggung. Bersifat bentopelagis dan potamodromus. Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan). Jenis yang sebelumnya diidentifikasi sebagai jenis ini dari bagian utara Semenanjung Malaysia, seperti dari Sungai Mekong dan Chao Phraya merupakan jenis berbeda, yaitu *Kryptopterus geminus* (Ng 2003).

**279. *Kryptopterus limpok*** (Bleeker, 1852)

(E: Long-barbel sheatfish; I: Lais limpok) [504, 505, 568]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cryptopterus limpok* (Bleeker, 1852; *Silurus limpok* Bleeker, 1852/ *Kryptopterus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 30 cm. Sirip punggung tereduksi, hanya memiliki 2 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 76-88 jari-jari lunak. Sungut rahang atas hampir mencapai tiga perempat sirip dubur, sedangkan sungut rahang bawah melewati sirip dada. Profil punggung mencembung seperti profil tengkuknya. Ditemukan di sungai-sungai besar dan kecil. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan). Spesimen dari Sungai Musi merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Silurus limpok* Bleeker, 1852; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang; holotipe: panjang total 17 cm, BMNH 1863.12.4.100 (Bornbusch 1995, Kottelat 2013). Bersifat bentopelagis. Makanannya berupa ikan-ikan, udang-udang kecil dan larva serangga.

**280. *Kryptopterus macrocephalus*** (Bleeker, 1858)

(E: Striped glass catfish; I: Lais garis-kaca) [510, 511]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Kryptopterichthys macrocephalus* Bleeker, 1858; *Cryptopterus macrocephalus* (Bleeker, 1858)/*Kryptopterus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 10 cm. Nama jenis *macrocephalus* berasal dari Bahasa Yunani “*macros*” yang berarti besar dan “*cephalos*” yang berarti kepala, mengacu kepada kepala jenis ini yang lebih besar dari jenis *Kryptopterus* lainnya. Badannya memiliki pola garis panjang melintang dari kepala sampai batang ekor, atau kadang juga bertotol-totol. Sirip punggung tereduksi, hanya memiliki 1-2 jari lunak saja. Sirip dubur memiliki 48-53 jari-jari lunak. Sungut rahang bawah lebih pendek dibanding panjang kepala. Sungut rahang atas mencapai bagian atas awal sirip dubur. Panjang sirip dada sama dengan panjang kepala. Pola garis-garis dan totol-totol mewakili dua pola warna. Ikan dengan pola bergaris adalah yang paling banyak dijumpai. Termasuk jenis omnivor, memakan tumbuhan, memangsa hewan-hewan dan ikan-ikan yang berukuran lebih kecil. Bersifat bentopelagis. Habitatnya terbatas di perairan rawa gambut, atau perairan yang berasosiasi dengan gambut. Saat ini belum termasuk jenis yang terancam, dan masih umum dijumpai di habitatnya, akan tetapi mengingat semakin berkurangnya rawa gambut, maka ada kemungkinan populasinya juga ikut menurun. Tersebar di Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**281. *Kryptopterus palembangensis*** (Bleeker, 1852)

(E: Palembang catfish; I: Lais Palembang) [512, 513]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cryptopterus palembangensis* (Bleeker, 1852); *Kryptopterichthys palembangensis* (Bleeker, 1852); *Silurus palembangensis* Bleeker, 1852/ *Kryptopterus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 17 cm. Nama jenis *palembangensis* mengacu kepada tipe spesimen yang dideskripsi dari Palembang. Sirip punggung tereduksi, hanya memiliki 1-2 jari lunak saja. Lebar badan kira-kira 3,5 kali dari panjang standar. Sungut-sungut rahang atas mencapai sirip dubur. Sungut-sungut rahang bawah lebih pendek dibanding panjang kepala. Warna badannya hampir tembus pandang, dan kadang dengan warna garis gelap memanjang. Biasanya ditemukan di sungai-sungai dan perairan yang dekat dengan rawa gambut. Bersifat bentopelagis. Spesimen dari Sungai Musi merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Silurus palembangensis* Bleeker, 1852; tipe lokasi: Indonesia: Sumatera,

Palembang; holotipe: panjang total 16 cm (Ferraris 2007, Kottelat 2013). Sejauh ini tercatat di Thailand dan Sumatera.

**282. *Kryptopterus schilbeides*** (Bleeker, 1858)

(E:-; I: Lais padi) [493, 497]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cryptopterus schilbeides* (Bleeker, 1858); *Hemisilurus schilbeides* Bleeker, 1858/ *Kryptopterus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 12 cm. Tidak memiliki sirip punggung. Sirip dubur memiliki 65-71 jari-jari lunak. Gigi-gigi vomerin terletak dalam 2 kelompok terpisah. Bersifat bentopelagis. Tersebar di perairan tawar Asia Tenggara dan Indonesia barat.

**283. *Kryptopterus* sp (cf. *vitreolus*)**

(E: Ghost catfish; I: Lais cenayang) [488]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Kryptopterus* sp.

**Deskripsi:** Jenis *Kryptopterus* yang berasal dari Sungai Keroh adalah kemungkinan jenis *Kryptopterus vitreolus* Ng & Kottelat, 2013 (Ng Heok Hee, komunikasi pribadi), yang keberadaannya terbatas di daratan utama Asia Tenggara, khususnya Thailand. jenis yang dilaporkan sebagai *Kryptopterus minor* di Sungai Musi oleh Husnah et al. (2008), kemungkinan juga adalah jenis ini. Penelitian lebih lanjut sangat dibutuhkan untuk mengetahui status jenis ini.

**284. *Micronema hexapterus*** (Bleeker, 1851)

(E:; I: Lais kuning) [467-468]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cryptopterus hexapterus* (Bleeker, 1851); *Kryptopterus hexapterus* (Bleeker, 1851); *Silurus hexapterus* Bleeker, 1851/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 24 cm. Tidak memiliki sirip punggung. Sirip dubur memiliki 74-83 jari-jari lunak. Sisip dada lebih panjang dibanding kepala. Panjang kepala kira-kira 6,5-7,2 kali dari panjang standar. Gigi vomerin berupa sebuah bagian tunggal. Biasanya ditemukan di sungai-sungai, baik sungai kecil dan besar. Makanan utamanya adalah ikan-ikan kecil, termasuk udang dan larva serangga. Biasanya dijumpai dijual di pasar lokal untuk konsumsi ikan segar. Bersifat bentopelagis. Sebarannya meliputi Thailand hingga Indonesia bagian barat.

**285. *Ompok bimaculatus*** (Bloch, 1797)

(E: Butter catfish; I: Selais panjer)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Callichrous bimaculatus* (Bloch, 1794); *Ompok bimaculatus* (Bloch, 1794); *Pseudosilurus bimaculatus* (Bloch, 1794); *Silurus bimaculatus* Bloch, 1794; *Wallago bimaculatus* (Bloch, 1794)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 45 cm. Sirip punggung tereduksi, hanya memiliki 4 jari-jari lunak saja. Sirip dubur memiliki 59-74 jari-jari lunak. Sungut rahang bawah kira-kira sepanjang diameter mata. Sirip dubur terpisah dari sirip ekor. Badannya berwarna kecoklatan. Terdapat bercak kehitaman di belakang insang dan dekat sirip dada. Sirip ekor berbentuk cagak. Mendiami berbagai habitat perairan tawar. Bersifat demersal dan potamodromus. Bersifat omnivor, makanannya terutama material tumbuhan dan ikan-ikan kecil. Tersebar di Asia Selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**286. *Ompok fumidus*** Tan & Ng, 1996

(E: -; I: Selais rawa) [520, 524]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 15 cm. Badan memanjang dan berwarna kehitaman. Sirip dubur memiliki 53-60 jari-jari lunak. Sebelumnya sering dianggap sama sebagai *Ompok leiacanthus*, sampai akhirnya dideskripsi ulang oleh Tan & Ng (1996). Bersifat demersal. Tersebar secara terbatas di perairan rawa gambut Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Rentan. Menurun drastisnya jumlah lahan gambut tersisa di Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan, berdampak menurunnya populasi jenis ini sekitar 30% selama 10 tahun terakhir, sehingga masuk dalam kategori rentan (IUCN 2018).

**287. *Ompok eugeneiatus*** (Vaillant, 1893)  
(E: Borneo glass catfish; I: Selais nipah) [514, 526]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Callichrous eugeneiatus* Vaillant, 1893; *Ompok eugeniatus* (Vaillant, 1893); *Silurodes eugeneiatus* (Vaillant, 1893)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 17 cm. Sirip punggung tereduksi, hanya memiliki 4 jari-jari lunak saja. Sirip dubur memiliki 58-62 jari-jari lunak. Sungut panjang, dimana sungut rahang bawah melampaui ekornya. Terdapat bintik-bintik yang dihubungkan oleh garis warna di sepanjang sisi badan. Sisi sirip ekor meruncing. Sirip dubur terpisah dengan sirip ekor. Makanan utamanya adalah serangga. Mendiiami habitat sungai-sungai atau perairan lahan basah yang berdekatan dengan rawa gambut. Ikan betina biasanya memiliki badan lebih lebar dari ikan jantan, dan ikan jantan memiliki sisi punggung bergerigi (dimana ikan betina tidak memilikinya). Bersifat demersal. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**288. *Ompok hypophthalmus*** (Bleeker, 1846)  
(E: -; I: Selais Sunda)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Callichrous macronema* (Bleeker, 1851); *Silurichthys hypophthalmus* (Bleeker, 1846); *Silurodes hypophthalmus* (Bleeker, 1846); *S. macronema* (Bleeker, 1851); *Silurus hypophthalmus* Bleeker, 1846; *S. macronema* Bleeker, 1851/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 30 cm. Lebar kepala sekitar 10% dari panjang standar. Sirip punggung lebih pendek dari panjang kepala, dan posisinya sejajar dengan sirip dada. Sirip punggung memiliki 3-4 jari-jari lunak dan sirip dubur memiliki 74-84 jari-jari lunak. Sungut rahang atas mencapai pertengahan sirip dubur, dan sungut rahang bawah lebih pendek dari panjang kepala. Sirip ekor menggarpu. Biasanya dijumpai di perairan bagian hilir, di sungai-sungai besar hingga menengah, termasuk di daerah rawa gambut. Makanannya berupa ikan, udang dan krustasea. Pada musim hujan beruaya ke daerah rawa atau tergenang lainnya, dimana biasanya dijumpai di tepi-tepi perairan bervegetasi. Bersifat demersal. Biasanya dijumpai dijual untuk ikan konsumsi di pasar lokal. Tersebar di perairan Asia Tenggara hingga Indonesia bagian barat.

**289. *Ompok leiacanthus*** (Bleeker, 1853)  
(E: -; I: Selais daun-bambu) [515]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Callichrous leiacanthus* (Bleeker, 1853); *Pseudosilurus leiacanthus* (Bleeker, 1853); *Wallago leiacanthus* Bleeker, 1853/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 19 cm. Sirip punggung sangat tereduksi, dengan 4 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 52-60 jari-jari lunak. Sungut rahang bawah hampir sama dengan panjang kepala. Sirip dubur bersambung dengan pangkal sirip ekor. Hidup terbatas di perairan rawa gambut, atau perairan yang berdekatan dengannya. Bersifat demersal. Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data. Jenis ini dimasukkan sebagai jenis kurang data karena tidak ada informasi mengenai kondisi terkini mengenai populasinya sehubungan dengan semakin hilangnya rawa gambut di berbagai tempat, khususnya di Sumatera. Habitatnya yang hanya terbatas di perairan rawa gambut mengakibatkan jenis ini kemungkinan terancam, tetapi penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk ini.

**290. *Ompok rhadinurus*** Ng, 2003  
(E: -; I: Selais butu) [506, 508, 509, 567, 569]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 22 cm. Sirip punggung memiliki 3-4 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 76-85 jari-jari lunak. Lebar kepala sekitar 11-13% dari panjang standar. Lebar batang ekor 3,7-4,3% dari panjang standar (Ng 2003). Mendiami berbagai habitat perairan tawar, mulai dari sungai, danau dan rawa-rawa. Anak-anak ikan ini sering dijumpai di sungai-sungai kecil. Makanannya berupa ikan-ikan dan krustasea kecil. Tersebar di perairan Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**291. *Phalacrotonus apogon*** (Bleeker, 1851)  
(E.; I: Lais timah) [488, 490, 494, 516, 518, 519]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cryptopterus apogon* (Bleeker, 1851); *C. micropogon* (Bleeker, 1855); *Kryptopterus apogon* (Bleeker, 1851); *Micronema apogon* (Bleeker, 1851); *Phalacrotonus leptonema* (Bleeker, 1852); *P. micropogon* (Bleeker, 1855); *Silurus apogon* Bleeker, 1851; *S. leptonema* Bleeker, 1852; *S. micropogon* Bleeker, 1855/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 77 cm, tetapi pernah dilaporkan mencapai 130 cm. Nama jenis *apogon*, berasal dari bahaya Yunani "a" yang berarti tidak atau tanpa, dan "pogon" yang berarti janggut atau kumis, mengacu kepada sungut-sungutnya yang pendek. Badannya memanjang dan berwarna keperakan, sehingga dalam bahasa lokal Melayu disebut lais timah. Sirip punggung sangat tereduksi, sehingga tidak ada sama sekali. Sirip dubur memiliki 75-91 jari-jari lunak. Dibedakan dari jenis *Phalacrotonus* lainnya karena memiliki kepala yang lebih panjang, sekitar 4,6-5,3 kali dari panjang standar. Sungut-sungutnya pendek, kira-kira sampai setengah atau sepanjang diameter mata. Sirip dada lebih pendek dibanding kepala. Rahang bawah meruncing, melampaui rahang atas ketika mulutnya tertutup. Bersifat bentopelagis dan potamodromus. Hidup di sungai-sungai keruh, danau dan rawa. Memakan ikan-ikan kecil yang bersifat pelagis. Memijah saat musim hujan, beruaya ke rawa dan genangan-genangan air di daerah yang berhutan, ketika tingkat permukaan air naik. Anak-anak ikan biasanya terlihat di bulan Juli, dan kembali ke sungai pada bulan Oktober, dan menjadi umum pada bulan Januari. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**292. *Phalacrotonus micronemus*** (Bleeker, 1846)  
(E.; I: Lais jungang) [491, 492]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cryptopterus micronema* (Bleeker, 1846); *Kryptopterus deignani* Fowler, 1937; *K. micronema* (Bleeker, 1846); *Micronema micronema* (Bleeker, 1846); *M. micronemus* (Bleeker, 1846); *M. phalacrotonus* (Bleeker, 1851); *M. typus* Bleeker, 1858; *Phalacrotonus micruopterus* Bleeker, 1857; *Silurus micronemus* Bleeker, 1846; *S. phalacrotonus* Bleeker, 1851.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 50 cm. Sungut rahang atas mencapai pertengahan mata, dan sungut rahang bawah lebih pendek dari diameter mata. Tidak memiliki sirip punggung. Sirip dubur memiliki 83-93 jari-jari lunak. Sirip dada sedikit lebih pendek dibanding panjang kepala, kira-kira 5,6 kali lebih pendek dari panjang standar. Memiliki bintik hitam di bagian pangkal sirip ekor. Mendiami berbagai habitat perairan tawar, mulai dari sungai dan danau. Makanannya berupa ikan-ikan yang bersifat pelagis dan udang. Biasanya dijumpai dijual untuk konsumsi ikan segar di pasar lokal, atau sebagai ikan asap. Masyarakat lokal Sumatera Selatan menyebut ikan ini dengan nama lais muncung atau pantak dagu. Bersifat bentopelagis. Tersebar di perairan Asia Tenggara hingga Indonesia bagian barat.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data. Ada keraguan mengenai status taksonominya dengan *P. apogon*, dan hal ini berdampak pada kurangnya informasi populasi, distribusi dan ancaman, sehingga dimasukkan ke dalam kategori Kurang Data.

**293. *Silurichthys indragiriensis*** Volz, 1904  
(E: Asian leaf catfish; I: Lais-daun Asia) [554, 556]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Silurichthys* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 4 cm. Sirip punggung memiliki 4 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 45-56 jari-jari lunak. Sirip ekor berbentuk garpu, dan sisi bagian atasnya sekitar 1,4-1,6 kali lebih panjang dari sisi bawahnya. Makanan utamanya adalah serangga akuatik. Aktif pada malam hari, berenang di dekat permukaan air untuk mencari makan. Pada siang hari biasanya dijumpai bersembunyi di dedaunan mati pada dasar perairan. Mendiami habitat rawa gambut atau perairan yang berada di sekitarnya. Tersebar secara terbatas di perairan tawar Semenanjung Malaysia dan Sumatera.

**294. *Silurichthys* sp** [cf. *Silurichthys hasseltii* Bleeker, 1858]  
(E: Leaf catfish-; I: Lais-daun) [555]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Silurichthys indragiriensis* Volz, 1904.

**Deskripsi:** Mirip dengan *Silurichthys indragiriensis* Volz, 1904, tetapi memiliki pola ekor yang berbeda. Kemungkinan *Silurichthys hasseltii* Bleeker, 1858.

**295. *Wallago leeri*** (Bleeker, 1851)  
(E: Striped wallago catfish; I: Tapah besar) [501, 517, 521-523, 527]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ompok nebulosus* (Vaillant, 1902); *W. leeri* Bleeker, 1851; *Wallago leeri* Bleeker, 1851; *W. miostoma* (non Vaillant, 1902); *W. nebulosus* Vaillant, 1902; *W. tweediei* (Hora & Misra, 1941); *Wallagonia leerii* (Bleeker, 1851); *W. miostoma* (non Vaillant, 1902); *W. tweediei* Hora & Misra, 1941/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 150 cm, dengan berat maksimal mencapai 86 kg. Jenis yang berukuran besar dan menjadi ikan konsumsi penting. Sirip punggung tereduksi, memiliki 1 jari keras dan 4 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 60-75 jari-jari lunak. Sirip dada berwarna hitam. Sudut mulut mencapai bagian depan mata. Berbeda dari jenis *Wallago* lainnya karena memiliki sebuah membran hitam pekat pada sirip punggung. Bersifat demersal dan potamodromus. Hidup di sungai-sungai besar. Melakukan ruaya untuk memijah secara berkelompok, dan ketika mereka beruaya sering ditangkap oleh penduduk lokal. Dilaporkan oleh masyarakat Musi Banyuasin bahwa biasanya ikan ini sering masuk ke alat tangkap tradisional "rajak" pada bulan Oktober dan November, saat awal musim hujan, dimana sepertinya mereka melakukan ruaya untuk memijah. Menjadi salah satu ikan yang memiliki nilai ekonomis penting, karena ukurannya yang besar dan populer untuk dikonsumsi. Tersebar di Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan). Jenis yang dilaporkan dari perairan Sungai Mekong untuk jenis ini adalah jenis yang berbeda (Ng 2004). Terdapat beberapa mitos lokal dengan ikan di Sumatera Selatan, misalnya karena ukurannya yang besar ikan ini diceritakan berkelahi dengan buaya untuk menjadi penguasa di suatu perairan tertentu.

### **SISORIDAE (BAGARIDAE) (41) - Baung dalam, baung-kekel**

Famili ikan air tawar bersungut yang menghuni dasar perairan di Asia. Sirip punggung hanya terdiri dari jari-jari keras yang datar. Pangkal sungut tebal dan pipih. Badannya datar dan beradaptasi dengan air berarus deras di sungai-sungai bagian hulu, dimana biasanya ditemukan bersembunyi menyelinap di bawah bebatuan. Jenis *Bagarius yarrelli* merupakan salah satu ikan air tawar terbesar di Indonesia. Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan baung dalam atau dalam. Terdiri dari 17 marga dan sekitar 202 jenis.

**296. *Bagarius yarrelli*** (Sykes, 1839)  
(E: Goonch, Giant devil catfish; I: Baung dalam) [538, 560, 569]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bagarius lica* Volz, 1903; *B. nieuwenhuisii* Popta, 1904; *Pimelodus carnaticus* Jerdon, 1849; *Bagrus yarrelli* Sykes, 1839/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar lebih dari 200 cm. Kepala pipih (datar) dan mulut sangat besar. Badan berwarna coklat pucat atau coklat kekuningan. Jenis yang sangat besar untuk ikan air tawar bersungut yang terdapat di Indonesia. Lebar kepala sekitar 4.3-4.7 kali dari panjang standar. Awal sirip perut terletak di bagian belakang akhir sirip punggung terakhir. Sirip lemak sejajar dengan sirip dubur. Beberapa individu mengembangkan pola warna

berbintik-bintik, yang sebagian menutupi warna dasar berupa garis-garis lebar. Biasanya terdapat 2 garis lebar, pertama diantara sirip punggung dan perut, dan yang kedua diantara sirip lemak dan sirip dubur. Pola garis hitam lebar ini juga terdapat pada sirip ekor. Sirip ekor berbentuk garpu, dimana sisi ekor bagian atas memanjang. Mendiiami sungai-sungai besar yang berarus, atau setidaknya bagian tengah hingga hulu sungai. Tidak pernah dijumpai di sungai-sungai kecil. Makanan utamanya adalah udang, tetapi memakan ikan-ikan kecil dan hewan akuatik lainnya. Biasanya memijah sebelum musim hujan. Melakukan ruaya secara berkelompok, dan dilaporkan beruaya untuk mengikuti mangsanya. Sepertinya melakukan ruaya ke bagian hulu saat mendekati puncak musim hujan, dimana arus sangat kuat dan air menjadi keruh. Bersifat demersal dan potamodromous. Tersebar di Asia Selatan, Asia Tenggara dan dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan). Spesimen dari Sungai Musi merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Bagarius lica* Volz, 1903; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Sungai Musi dekat Palembang; holotipe: NMBE 10207663 (Kottelat 2013). Walaupun sebarannya cukup luas, tetapi studi lebih lanjut kemungkinan akan membaginya menjadi 2 jenis terpisah, dimana jenis dari Asia Tenggara seperti jenis yang berbeda.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Mendekati Terancam Punah. Jenis ini ditangkap untuk konsumsi di seluruh daerah sebarannya. Ikan-ikan kecil ditangkap untuk ikan peliharaan akuarium, dan ikan-ikan besar sering ditangkap sebagai objek mancing. Informasi mengenai penurunan populasinya masih minim sehingga studi lebih lanjut sangat dibutuhkan (IUCN 2018).

**297. *Glyptothorax amnestus*** (Ng & Kottelat 2016)  
(E: -; I: Baung-kekel lalai) [528-530, 543, 545]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pimelodus cyanochloros* (non Bleeker, 1846), *P. platypogon* (non Valenciennes, 1840); *Glyptosternon platypogon* (non Valenciennes, 1840); *Glyptosternum majus* (non Boulenger, 1894); *G. platypogon* (non Valenciennes, 1840); *Glyptothorax platypogon* (non Valenciennes, 1840); *G. schmidti* (non Volz, 1904)/*Glyptothorax keluk* (Ng & Kottelat 2016).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 8-9 cm. Nama jenis *amnestus* berasal dari Bahasa Latin yang berarti lupa, mengacu kepada terlupakan spesimen-spesimen dari jenis ini untuk diidentifikasi secara benar dengan jenis-jenis *Glyptothorax* lainnya selama kurun waktu lebih dari 170 tahun. Badan berwarna hitam, tanpa pola warna-warna lain yang kontras. Terdapat bintik-bintik hitam yang lebih gelap pada sisi punggung dan sisi lateralnya. Memiliki mata lebar, sekitar 6-10% dari panjang kepala, lebar kepala sekitar 19-23% dari panjang standar. Endemik Sumatera. Sebarannya saat ini hanya diketahui dari sungai-sungai di Sumatera Utara dan Sumatera Selatan. Terdapat sebuah catatan dari Pulau Belitung oleh Pieter Bleeker yang mengacu untuk jenis ini dengan nama *Pimelodus cyanochloros*, tetapi perlu dikonfirmasi lebih lanjut keberadaannya.

**298. *Glyptothorax keluk*** (Ng & Kottelat 2016)  
(E: -; I: Baung-kekel keluk) [438, 537-539, 544, 546, 551-553]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Glyptothorax amnestus* (Ng & Kottelat 2016).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 5-6 cm. Nama jenis *keluk* berasal dari Bahasa Melayu yang berarti cembung (keluk, kelok), mengacu kepada bentuk cembung dari bagian warna sisi belakang sirip lemak yang berbentuk cembung. Memiliki kepala pipih, lebar dan berbentuk segitiga kalau dilihat dari samping. Badan ramping dan berwarna hitam. Sungut-sungutnya berjumlah 4 pasang. Sungut bagian atas panjang dan ramping. Mulut dengan tipe inferior. Sirip ekor terlihat sangat menggarpu. Endemik Sumatera Selatan. Saat ini hanya diketahui dari bagian hulu Sungai Musi, dimana holotipe untuk mendeskripsi jenis ini berasal dari spesimen yang dikoleksi dari Air Lintang (Ng & Kottelat 2016). Individu *Glyptothorax* di Sungai Blungun dekat Danau Ranau kami yakini sebagai jenis ini.

**299. *Glyptothorax fuscus*** Fowler, 1934

(E: -; I: Baung-kekel kusam) [531-536]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Glyptothorax lampris* (non Fowler, 1934)/*Glyptothorax* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 12 cm. Nama jenis *fuscus* sepertinya berasal dari Bahasa Latin yang berarti hitam atau kusam, mengacu kepada warna hitam kusam dari badan jenis ini. Biasanya dijumpai di aliran sungai dekat kaki bukit. Sebarannya meliputi Thailand, Semenanjung Malaysia dan Sumatera (termasuk Bangka).

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**300. *Glyptothorax platypogonides*** (Bleeker, 1855)

(E: -; I: Baung-kekel Lahat) [540-542]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Glyptosternum platypogonoides* (Bleeker, 1855); *Glyptosternon platypogonoides* (Bleeker, 1855); *Glyptothorax platypogonoides* (Bleeker, 1855); *Pimelodus platypogonoides* (Bleeker, 1855)/*Glyptothorax* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 10 cm. Lebar badan 5-6 kali dari panjang standar. Lebar batang ekor hampir sama dengan panjang ekornya. Badan berwarna pualam dengan sebuah garis samar gelap pada bawah sirip punggung, juga di bawah sirip lemak dan batang ekor. Badannya tertutup oleh butir-butir kasar. Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan). Pernah dilaporkan di India, tetapi catatan ini diragukan.

## **AULOPIFORMES (14)**

Kelompok ikan berukuran sedang yang umumnya hidup di laut, pesisir dan muara. Badan memanjang dan memiliki sirip lemak. Tidak dijumpai jari-jari keras pada sirip-siripnya. Tersebar luas mulai dari perairan Hindia, Pasifik dan Atlantik. Terdiri dari 15 famili, 47 marga dan sekitar 261 jenis.

### **SYNODONTIDAE (42) – Ikan-kadal, gelumek**

Famili ikan yang hidup di laut, dan agak jarang dijumpai di air payau. Badan memanjang. Mulut sangat besar dan beberapa baris gigi-gigi kecil ramping dan tajam. Jari-jari sirip punggung diantara 9-18, dan jari-jari sirip dubur diantara 7-8. Beberapa tempat di Indonesia khususnya di Jawa menyebut ikan dari famili ini dengan nama bitak belande, acang-acang, aruan, aruan tasik, nomei dan luli. Terdiri dari 4 marga dan sekitar 70 jenis.

**301. *Harpadon nehereus*** (Hamilton-Buchanan, 1822)

(E: Bombay duck; I: Gelumek putih) [585-588, 639-641]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Harpadon nahereus* (Hamilton, 1822); *H. nehereus* (Hamilton, 1822); *Harpadon nehereus* (Hamilton, 1822); *Osmerus nehereus* Hamilton, 1822/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 40 cm, atau panjang total sekitar 48 cm. Badan pipih tegak dan memanjang. Sisik pada gurat sisi membesar. Mulut sangat besar. sirip dada dan sirip perut panjang. Sirip punggung mencapai atau melewati awal dada. Jari-jari sirip punggung berjumlah 12-13. Terdapat 9 jari sirip perut dengan jari-jari bagian dalam hampir sama dengan jari-jari luar. Sisik gurat sisi membesar dan memanjang sampai bagian tengah sirip ekor. Jenis yang bersifat bentik, mendiami perairan pesisir dan muara, pada dasar-dasar perairan yang lembut dengan kedalaman lebih dari 50 m. Di beberapa tempat, ikan ini memiliki nilai ekonomi penting, sehingga sering dijual sebagai ikan segar, ikan asin atau sebagai ikan asap.

**302. *Saurida* sp**

(E: Lizardfish; I: Ikan-kadal)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir timur Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Kemungkinan jenis yang dimaksud adalah antara *Saurida argentea* (Macleay, 1881), *S. micropectoralis* Shindo & Yamada, 1972 atau *S. elongata* (Temminck & Schlegel, 1846); dan kami mengamati lebih dari satu jenis dari *Saurida* sp di pesisir muara Sugihan.

## **GADIFORMES (15)**

Ordo ikan yang umumnya hidup di laut, sangat jarang dijumpai di perairan payau dan tawar. Beberapa diantaranya hidup di perairan laut dalam. Sisik biasanya sikloid, jarang yang stenoid. Selaput penutup insang biasanya memiliki 6-8 jari-jari. Beberapa jenis dari ordo ini memiliki nilai ekonomi penting. Terdiri dari 13 famili, 84 marga dan 613 jenis.

### **BREGMACEROTIDAE (43) – Ikan-benang**

Famili ikan yang biasanya hidup di laut tropis dan subtropis, tetapi beberapa diantaranya dijumpai di daerah muara dan perairan payau. Memiliki 2 sirip punggung. Sirip punggung dan sirip dubur hampir sama panjang, yang sama-sama berawal dari bagian tengah badannya. Sirip punggung pertama yang terletak di bagian atas kepala terdiri dari 1 jari lunak yang memanjang seperti benang. Sisik-sisiknya relatif besar. Sisik di sepanjang sisi badan berjumlah 40-89. Terdiri dari 1 marga dan sekitar 14 jenis.

**303. *Bregmaceros lanceolatus*** Shen, 1960  
(E: Lanceolate codlet; I: Ikan-benang bungin) [598-599]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Bregmaceros* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 11-12 cm. Badannya dilapisi sisik-sisik sikloid yang mudah lepas. Kepala kecil dan tanpa sisik. Mulut kecil, agak miring dan rahang atas melewati matanya. Biasanya hidup di pesisir dangkal, muara dan perairan payau. Tersebar mulai dari Cina, Taiwan, Asia Tenggara, Indonesia dan Australia.

## **BATROCHOIDIFORMES (16)**

Ordo ikan yang umumnya hidup di laut, khususnya di daerah pesisir. Beberapa jenis hidup di air tawar. Berkepala besar dan pipih datar. Badan memanjang dengan 2 sirip punggung. Sirip punggung pertama dengan II-III jari keras. Ciri khas yang paling mencolok adalah sirip perut berada di pangkal kepalanya (bawah insang). Memiliki 1 atau beberapa gurat sisi pada badannya. Terdiri dari 1 famili, 23 marga dan sekitar 101 jenis.

### **BATRACHOIDIDAE (44) – Ikan-kodok, edun, kokok**

Famili ikan berukuran kecil hingga sedang, sekitar 45 cm. Nama famili "*Batracho*" berasal dari Yunani yang berarti kodok, mengacu kepada bentuk ikan ini yang mirip kodok. Kepala lebar dan pipih. Terkadang terdapat sungut-sungut kecil di mulutnya. Mulutnya besar. Badannya kekar. Letak mata di bagian atas kepala dan bukan di samping. Terdapat duri-duri tajam di bagian tutup insang, dan duri pada subfamili Thallossophyne memiliki racun. Pada beberapa jenis, ikan jantan bersuara atau bernyanyi untuk menarik perhatian ikan betina saat musim kawin. Suara yang khususnya dikeluarkan pada malam hari sangat keras pada beberapa jenis sehingga mengganggu mereka yang tinggal di tepi pantai. Suara ini diproduksi oleh getaran frekuensi tinggi (6.000 bit permenit) dari otot-otot sekitar gelembung renang. Otot-otot ini dapat bergetar selama lebih dari satu jam. Beberapa jenisnya memiliki beberapa pola warna tertentu pada badannya, dimana bagian punggung biasanya coklat dengan titik-titik atau garis-garis dengan pola tertentu. Hampir semua jenis berwarna coklat kemerahan atau gelap. Dengan pola warna ini memudahkan mereka berkamuflase untuk menanti mangsanya, yang biasanya berupa ikan-ikan kecil, moluska dan krustasea. Hidup di laut sampai kedalaman 400 m, tetapi jenis-jenis dari Asia Tenggara diketahui memasuki muara sungai, bahkan jenis-jenis dari Amerika Tengah dan Selatan bisa hidup di perairan tawar. Bersifat bentik, dimana biasanya diam menunggu mangsa untuk

menangkap secara cepat dan mendadak dengan mulutnya yang lebar. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama edun (Madura) dan kokok (Jawa Barat). Terdapat dari 2 marga dan 14 jenis.

**304. *Allenbatrachus grunniens*** (Linnaeus, 1758)

(E: Grunting toadfish; I: Ikan-kodok dengkur) [590, 591, 593, 594, 597]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Batrachoides gangene* Hamilton, 1822; *B. grunniens* (Linnaeus, 1758); *Batrachus grunniens* (Linnaeus, 1758); *Batrachthys grunniens* (Linnaeus, 1758); *Cottus grunniens* Linnaeus, 1758; *C. indus* Linnaeus, 1764; *Halophryne gangene* (Hamilton, 1822); *Halophyrene gangene* (Hamilton, 1822)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 19 cm, atau panjang total sampai 30 cm. Gigi-giginya meruncing. Sirip punggung memiliki III jari keras dan 18-22 jari-jari lunak. Jumlah jari-jari lunak pada sirip punggung kedua sekitar 22-23. Sirip dubur memiliki 16-17 jari-jari lunak. Bersifat demersal dan amfidromus. Umumnya hidup di daerah pesisir dan muara yang berlumpur. Memiliki sebaran mulai dari Sungai Gangga (India), Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan). Pernah dilaporkan tercatat di Teluk Persia, tetapi jenis di luar bagian barat penyebarannya (Sungai Gangga) diragukan kebenarannya.

**305. *Batrachomoeus trispinosus*** (Günther, 1861)

(E: Threespine toadfish; I: Ikan-kodok tiga-taji) [592, 595, 596]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Batrachomoeus broadbenti* Ogilby, 1908; *Batrachus trispinosus* Günther, 1861; *Halophryne trispinosus* (Günther, 1861); *Pseudobatrachus eugeneius* Fowler, 1937/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 26-27 cm. Sirip punggung dan sirip ekor memiliki garis-garis melintang. Sirip punggung memiliki III jari keras dan 21-24 jari-jari lunak. Jumlah jari-jari lunak pada sirip punggung kedua sekitar 22-23. Sirip dubur memiliki 17-20 sirip lunak. Terdapat pori pada bagian atas sumbu sirip dada. Biasanya dijumpai di perairan pasang surut dan tidak jauh dari hutan bakau atau terumbu karang dengan kedalaman 36 m. Sebarannya meliputi Thailand, Malaysia, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

## **KURTIFORMES (17)**

Ordo ikan yang terdiri dari 2 famili, famili Kurtidae dan Apogonidae. Famili Kurtidae umumnya hidup di perairan tawar dan payau (jarang ditemukan di laut), dan famili Apogonidae umumnya hidup di laut. Tersebar mulai dari perairan Hindia, Pasifik dan Atlantik. Ordo ini sebelumnya diletakkan ke dalam bagian dari ordo Perciformes. Terdapat dari 2 famili, 34 marga dan 349 jenis.

### **APOGONIDAE (45) - Bibisan**

Famili ikan air laut dan air payau yang berukuran kecil. Beberapa jenis hidup di perairan tawar. Memiliki mata besar, mulut lebar dan terdapat duri pada keping penutup insang. Gurat sisi tidak terputus. Sirip punggung pertama dengan VI-VIII jari-jari keras. Sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 8-14 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan II jari-jari keras dan 8-10 jari-jari lunak. Sirip perut memiliki I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Pada banyak jenis, ikan jantan menyimpan telur di dalam mulutnya. Terdapat dari 33 marga dan 347 jenis.

**306. *Jaydia truncata*** (Bleeker, 1855)

(E: Flagfin cardinalfish; I: Bibisan sirip-bendera) [589]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-Apogon* sp.

**Deskripsi:** Panjang total sekitar 15 cm. Kepala membulat, rahang lebar, badan terlihat gempal, memiliki 2 sirip punggung dan sirip ekor membulat. Tersebar luas mulai dari Laut Merah, India, Asia Tenggara, Indonesia dan Australia.

## **GOBIIFORMES (18)**

Ordo ini sebelumnya diletakkan ke dalam bagian dari ordo Perciformes, tetapi studi molekuler dan pengujian beberapa bentuk morfologi membuktikan bahwa kelompok ikan-ikan ini layak diletakkan sebagai ordo tersendiri. Ordo ini terdiri dari lebih 2.000 jenis yang memiliki spesifikasi ekologi berbeda-beda, yang membutuhkan perhatian lebih untuk melihat kekerabatan sesamanya. Terdiri dari 8 famili, 321 marga dan sekitar 2.167 jenis.

#### **RHYACICHTHYIDAE (46) – Selontok-batu**

Famili ikan yang hidup di perairan hulu berarus deras. Tersebar di perairan barat Pasifik, mulai dari Cina, Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini hingga kawasan Melanesia). Mulut dengan tipe inferior, mata kecil, sirip perut terpisah dan sirip dada lebar. Studi molekuler menunjukkan bahwa ikan-ikan dari famili ini merupakan kelompok yang paling primitif dari ordo Gobiiformes. Terdiri dari 1 atau 2 marga, dan 3 jenis.

**307. *Rhyacichthys aspro*** (Valenciennes, 1837)  
(E: Loach goby; I: Selontok-batu) [602-605]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Platyptera aspro* Valenciennes, 1837; *Rhyacichthys aspro* (Valenciennes, 1837)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 25 cm. Kepala dan moncong pipih datar. Memiliki 2 sirip punggung. Sirip punggung pertama dengan VIII jari-jari keras, dan sirip punggung kedua dengan 8-9 jari-jari lunak. Di Sungai Musi, sepertinya terdapat di sungai-sungai bagian hulu, seperti di Pagar Alam, terutama yang aliran-aliran sungainya bertemu dengan sungai-sungai dari pesisir barat. Tersebar mulai dari Jepang, Cina, Indonesia hingga Pulau Solomon.

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi yang tidak diketahui (IUCN 2018).

#### **ELEOTRIDAE (47) – Betutu, selontok**

Famili ikan berukuran kecil sampai sedang yang pada umumnya ditemukan di daerah perairan payau sampai tawar, dan agak jarang dijumpai hidup di laut. Badan memanjang, seperti ikan gabus. Sirip perut terpisah. Gigi pada umumnya berbentuk kerucut, membentuk beberapa baris pada setiap rahangnya. Terdapat sensor papilla berukuran kecil yang berkembang dengan baik pada bagian kepala dan sedikit pada badan hingga sirip ekornya, membentuk garis melintang dan membujur. Terdapat 2 sirip punggung. Sirip punggung pertama biasanya dengan VI-X jari-jari keras. Sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 6-15 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 6-12 jari-jari lunak. Famili ini mirip sekali dengan famili Gobiidae. Dibedakan dari famili Gobiidae atau ikan dari ordo Gobiiformes lainnya dari sirip perutnya yang terpisah, dan adanya 6 jari-jari pada penutup insang. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal belosoh, plosa, nyereh, plosa, puntang (Jawa); belunguran item (Kalimantan); payangka (Manado). Masyarakat Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama selontok atau sematu. Ikan betutu *Oxyleotris marmorata* adalah jenis yang cukup familiar di masyarakat karena memiliki nilai ekonomis, dikenal dengan nama bakut, bakutut, batutu, belantuk, belatok, betutu, bodo-bodo, belutu, betutu, bloso, ikan bodo, bodoh, Ikan hantu, ikan malas, kedebuk, ketutu dan ketutuk. Di Sumatera Selatan jenis ini dikenal dengan nama betutu. Terdiri dari 21 marga dan 139 jenis.

**308. *Eleotris melanosoma*** Bleeker, 1853  
(E: Broadhead sleeper, Black gudgeon; I: Selontok hitam) [606]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Culius macrocephalus* Bleeker, 1857; *C. melanosoma* (Bleeker, 1852); *Eleotris macrocephala* Bleeker, 1857/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 26 cm. Badan berwarna coklat hingga kehitaman. Sama halnya jenis dari famili ini, berbentuk memanjang dengan kepala agak pipih (datar). Sirip punggung pertama memiliki VII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki 8 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 8 jari-jari lunak. Pada ikan-ikan muda, sirip-siripnya berbintik dan berwarna kehitaman pada ikan dewasa. Bersifat demersal dan amfidromus.

Hidup di sungai-sungai besar hingga sedang, meliputi air payau hingga muara. Biasanya mendiami perairan dasar berlumpur, tetapi kadang dijumpai juga di dasar berpasir dan berbatu. Jenis ini pertama kali dideskripsi dari spesimen yang berasal dari Maluku (Bleeker, 1852). Dibedakan dari jenis *Eleotris* lainnya karena memiliki ciri-ciri berikut: memiliki 46-58 baris sisik lateral, terdapat 18-19 jari-jari lunak pada sirip dada, memiliki 12-13 sisik saring pada lengkung insang pertama dan pada kepalanya terdapat 2 deret papila yang bagian belakangnya bertemu pada tutup insang. Memiliki sebaran luas, mulai dari pesisir timur Afrika, India, Indonesia hingga Vanuatu di Pasifik.

**309. *Giuris margaritacea*** (Valenciennes, 1837)

(E: Snakehead gudgeon; I: Selontok gabus)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Eleotris aporocephalus* Macleay, 1884; *E. aporos* Bleeker, 1854; *E. hoedtii* Bleeker, 1854; *E. laglaizei* Sauvage, 1880; *E. margaritacea* Valenciennes, 1837; *E. planiceps* Macleay, 1883; *E. vanicolensis* Sauvage, 1880; *Hypseleotris agilis* Herre, 1927; *Giuris margaritaceus* (Valenciennes, 1837); *G. hoedti* (Bleeker, 1854); *G. margaritacea* (Valenciennes, 1837); *Ophieleotris agilis* (Herre, 1927); *O. aporos* (Bleeker, 1854); *Ophiocara aporos* (Bleeker, 1854); *Pohieleotris aporos* (Bleeker, 1854)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 23 cm, dengan berat sekitar 171 gram. Sirip punggung memiliki VII jari-jari keras dan 8-9 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 9 jari-jari lunak. Badan relatif agak besar untuk jenis-jenis dari familinya. Badan berwarna kecoklatan dengan 8-10 garis gelap melintang dan sebuah bercak hitam besar pada pangkal sirip dada. Bagian bawah dari pertengahan kepala berwarna seperti teh atau coklat kekuningan, dengan 3-4 garis coklat gelap dan kemerahan di bagian bawah pertengahan mata. Mendiami habitat air tawar sampai asin, dimana biasanya dijumpai di rawa, sungai, muara hingga pesisir. Biasanya dijumpai di perairan dengan dasar berlumpur, di kawasan berhutan atau setidaknya di kawasan sungai dengan tepian vegetasi yang habis ditebang. Makanan utamanya adalah krustasea kecil, tumbuhan air dan alga. Fase larva ditemukan di perairan asin, dan ikan-ikan dewasa biasanya dijumpai di perairan air tawar. Di beberapa literatur, jenis ini sering tertukar dengan *Ophieleotris aporos*. Jenis ini sering menjadi ikan konsumsi bagi masyarakat lokal. Tersebar luas mulai dari perairan Madagaskar, India, Indonesia, Papua Nugini dan pulau-pulau kecil di Melanesia.

**BUTIDAE (48) – Belosoh, betutu, selontok**

Famili ikan yang umumnya hidup di perairan tawar dan muara. Tersebar di perairan tropis Hindia dan Pasifik. Memiliki 6 jari-jari selaput penutup insang dan sirip perut biasanya tidak bersatu. Sebelumnya merupakan bagian dari subfamili Eleotridae, dari famili Gobiiformes. Terdiri dari 10 marga dan 46 jenis. Beberapa tempat di Indonesia menyebutkan ikan ini dengan nama lokal belosoh, nyereh, plosso, puntang dan sematu. Di Sumatera Selatan, masyarakat tepian Sungai Musi biasanya menyebut ikan dari famili ini dengan nama selontok.

**310. *Bostrychus sinensis*** Lacepede, 1801

(E: Chinesese gudgeon; I: Selontok Cina) [607, 608]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bostrichthys sinensis* (Lacepède, 1801)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 13 cm. Sisik bertipe sikloid, termasuk sisik di bagian kepalanya. Memiliki 100 deret sisik di sepanjang sisi badannya. Terdapat gigi-gigi pada vomer. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras, sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 9-10 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 16-17 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 8-9 jari-jari lunak. Sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah sekitar 100 sisik. Biasanya dijumpai di di perairan bakau dan sekitar muara sungai. Umumnya terlihat diam bersembunyi di sekitar akar-akar pohon. Memiliki sebaran luas mulai dari India, Indonesia, Papua Nugini hingga Samoa.

**311. *Butis butis*** Hamilton, 1822

(E: Crimson-tipped gudgeon; I: Selontok merah-tua) [612, 615]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cheilodipterus butis* Hamilton, 1822; *Eleotris butis* (Hamilton, 1822); *Eleotris butis* (Hamilton, 1822)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 10 cm. Pada ikan yang masih segar terdapat titik-titik oranye atau kemerahan, dan pola ini biasanya tidak terlihat pada ikan yang sudah mati. Sirip perut terpisah, kepala pipih datar, lebar badan 5-6 kali lebih pendek dari panjang standar atau 6-8 kali dari panjang totalnya. Terdapat sisik pada sisi pipi dan kepala. Sisik stenoid djumpai antara mata dan gigir tulang mata. Barisan gigi pada rahang luar membesar. Terdapat sisik tambahan kecil diantara badan yang bersisik. Sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah sekitar 30 sisik. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 18-21 jari-jari lunak. Biasanya dijumpai di muara, juga di laut dan perairan tawar. Memiliki sebaran luas, mulai dari perairan timur Afrika, Indonesia, Papua Nugini sampai ke Kepulauan Solomon.

**312. *Butis humeralis*** (Valenciennes 1837)

(E: Flathead gudgeon; I: Selontok kepala-pipih) [616]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Eleotris humeralis* Valenciennes, 1837/*Butis* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 10 cm, atau panjang total sekitar 14 cm. Sangat mirip dengan jenis *Butis* lainnya. Kepala pipih datar. Lebar badan sekitar 4,5-5 kali lebih pendek dari panjang standar, atau 5-6 kali lebih pendek dari panjang total. Baris gigi terluar sama ukurannya seperti gigi di bagian belakangnya. Sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah sekitar 30 sisik. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 18-20 jari-jari lunak. Pada sisi badannya biasanya terdapat titik kehitaman. Memiliki sebaran luas, mulai dari perairan India, Thailand hingga ke Indonesia (dari Indonesia bagian barat hingga pulau Aru).

**313. *Butis gymnopomus*** (Bleeker, 1853)

(E:-; I: Selontok)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Eleotris gymnopomus* Bleeker, 1853/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 12 cm. Badan memanjang, kepala pipih dan agak meruncing. Sirip punggung terpisah. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 17 jari-jari lunak. Sirip perut memiliki I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari-jari keras dan 8 jari-jari lunak. Terdapat gigi di kedua rahangnya, dimana bagian gigi terluar membesar. Mendiami habitat air tawar di sungai-sungai besar, hingga ke muara. Makanannya berupa hewan-hewan air yang bersifat benthik. Tersebar luas mulai dari perairan India, Indonesia, Papua Nugini hingga Pulau Solomon.

**314. *Butis koilomatodon***

(E: Crested gudgeon; I: Selontok jambul) [610, 611, 613]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Butis caperatus* (Cantor, 1849); *Eleotris caperatus* Cantor, 1849; *Eleotris delagoensis* Barnard, 1927; *Eleotris koilomatodon* Bleeker, 1849; *Hypseleotris raji* Herre, 1945; *Prionobutis koilomatodon* (Bleeker, 1849)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 8-9 cm. Badannya agak pipih tegak dibanding jenis *Butis* lainnya. Secara sepintas jenis ini sangat mirip dengan *Prionobutis microps*, jenis yang juga dari famili Butidae. Kepala bergerigi dan terdapat bagian kasar di sisi kepalanya. Lebar badan sekitar 3,7-4 kali lebih pendek dari panjang standar, atau 4,6-5 kali lebih pendek dari panjang total. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 19-21 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari-jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah sekitar 26-29 sisik.

Umum dijumpai di muara, terutama dengan dasar bebatuan atau berlumpur. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, India, Indonesia, hingga bagian utara Australia.

**315. *Butis melanostigma*** (Bleeker, 1849)  
(E: Black-spotted gudgeon; I: Selontok bintik-hitam)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Buits melanostigma* (Bleeker, 1849); *Eleotris melanostigma* Bleeker, 1849/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 18 cm. Seperti halnya jenis dari famili ini, berbentuk memanjang dengan kepala agak pipih datar. Sirip punggung pertama memiliki VII jari-jari keras, diikuti 8 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 8 jari-jari lunak. Terdapat 7 garis tipis memanjang secara longitudinal dan titik-titik hitam yang tidak beraturan di sisi badannya. Pada pangkal sirip dada dijumpai titik-titik hitam yang agak besar. Sirip ekor berwarna hitam. Mendiami sungai, air payau dan muara. Bersifat demersal dan amfidromus. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, India, Laut Cina Selatan, Indonesia, hingga Papua Nugini.

**316. *Ophiocara porocephala*** (Valenciennes 1837)  
(E: Northern mud gudgeon; I: Betutu laut) [600]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Eleotris ophicephalus* Valenciennes, 1837; *E. porocephala* Valenciennes, 1837; *Ophiocara darwiniensis* (Macleay, 1878); *O. limosus* (Smith, 1936), *O. porocephala* (Valenciennes, 1837); *O. porocephala* subsp. *darwiniense* (Macleay, 1878); *O. procaephala* (Valenciennes, 1837)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 24 cm, atau panjang total sekitar 32 cm. Memiliki tanda jelas, dengan adanya bintik-bintik putih di sisi badannya. Hidup di perairan bakau, tambak ikan atau tambak udang, dan di aliran air sekitar pesisir. Biasanya bersembunyi di akar-akar pohon, atau di daun-daun yang jatuh ke air. Memiliki 30-40 deret sisik di sepanjang badannya. Rahang atas memanjang sampai bagian tengah atau depan mata bagian belakang. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 8-9 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 14-15 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah sekitar 33-37 sisik. Memiliki sebaran luas, mulai dari perairan timur Afrika, India, Indonesia, hingga Melanesia.

**317. *Oxyeleotris marmorata*** (Bleeker, 1852)  
(E: Marbled gudgeon, Marble goby; I: Betutu biasa) [601, 617, 618]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bostrichthys marmoratus* (Bleeker, 1852); *Callielectris platycephalus* Fowler, 1934; *Eleotris marmorata* Bleeker, 1852; *Gigantogobius jordani* Fowler, 1905; *Oxyelectris marmoratus* (Bleeker, 1852)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 60 cm. Merupakan jenis ikan gobi (Gobiiformes) terbesar di dunia, dan merupakan salah satu jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Beratnya bisa mencapai 5 kg, dan bahkan sebuah spesimen dilaporkan dengan berat 8 kg (dengan panjang total 63 cm). Sisik pada badannya merupakan sisik stenoid, yang melapisi sampai ke bagian pangkal depan sirip punggung. Ikan ini berwarna coklat kekuningan dengan 3 garis atau titik lebar hitam tidak beraturan di sisi badannya. Rahang atas memanjang sampai bagian tengah atau depan mata bagian belakang. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 9 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 17-19 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari-jari keras dan 7-8 jari-jari lunak. Jumlah sisik pada gurat sisi berjumlah 75-90 sisik. Biasanya dijumpai di air tawar hingga ke perairan pesisir. Tersebar mulai dari Laut Cina Selatan hingga Indonesia.

**318. *Oxyeleotris urophthalmoides*** (Bleeker, 1853)  
(E:-; I: Betutu kecil)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Eleotris urophthalmoides* Bleeker, 1853/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 20 cm. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 9 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 17-19 jari-jari

lunak. Sirip dubur memiliki 1 jari-jari keras dan 8 jari-jari lunak. Terdapat 60-70 deret sisik di sepanjang gurat sisinya. Pada bagian depan sirip punggung terdapat sekitar 40-50 deret sisik. Mendiami habitat air tawar hingga payau. Bersifat demersal. Tersebar di Sumatera dan Kalimantan.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data. Dimasukkan ke dalam kategori kurang data karena minimnya informasi, seperti status terkini, habitat, ekologi dan kemungkinan ancaman-ancamanya (IUCN 2018).

**319. *Prionobutis microps*** (Weber, 1908)  
(E: Sleeper; I: Bluncat penidur) [610, 611]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pogoneleotris microps* Weber, 1907/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 23 cm. Badan pipih memanjang. Kepala pipih datar dan bulat lebar. Sirip ekor membulat. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki 1 jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 1 jari keras dan 8 jari-jari lunak. Mendiami habitat air tawar hingga payau. Terbatas di Papua Nugini dan Australia. Jenis yang dijumpai di pesisir Banyuasin kemungkinan jenis ini (Helen Larson, *Komunikasi Pribadi*).

#### **GOBIIDAE (49) – Gelodok, bluncat**

Famili ikan-ikan yang tersebar luas di habitat perairan di seluruh kawasan beriklim sedang hingga tropis. Terdapat di perairan laut, juga di perairan payau dan tawar. Berukuran kecil sampai sedang. Bentuk badan sangat bervariasi, tetapi biasanya memanjang dan agak pipih di bagian belakang. Sirip perut menyatu di bagian tengah dan membentuk piringan penghisap yang memungkinkan mereka tetap pada posisinya berada walau di perairan berarus deras. Umumnya bersifat predator, walaupun ada yang memakan detritus. Gigi khas berbentuk kerucut (mendatar dan seperti gigi seri pada beberapa marga). Memiliki sensor papila berukuran kecil yang berkembang dengan baik pada bagian kepala, dan sedikit pada badan hingga sirip ekornya. Terdapat 5 jari-jari pada penutup insang bagian bawah. Pada umumnya memiliki 2 sirip punggung terpisah. Sirip punggung pertama biasanya memiliki sampai X jari-jari keras atau bahkan ada yang tidak memilikinya. Sirip punggung kedua dengan 1 jari keras dan 5-66 jari-jari lunak. Sirip dada dengan 12-65 jari-jari lunak. Sirip perut biasanya memiliki 1 jari keras dan 4-5 jari-jari lunak. Taksonomi famili ikan masih memerlukan banyak revisi, terutama untuk membedakan beberapa marga yang membutuhkan ketelitian tinggi dengan skala mikroskopik. Pori-pori dan papila perasa pada kepala menjadi penciri penting untuk membedakan antar jenis-jenisnya. Pori-pori ini merupakan lubang mikroskopik pada kanal kepala yang mengawali sistem gurat sisi. Kanal ini berawal dari bagian depan atau belakang lubang hidung diantara kedua mata, di belakang mata, dan kemudian di sepanjang batas atas pori penutup insang. Pada beberapa jenis, kanal ini mungkin terputus-putus, terbelah, mengecil atau tidak memiliki sama sekali. Papila peraba adalah tonjolan-tonjolan di bagian samping, teratur dalam beberapa baris. Ada 2 pola yang dapat dikenali. Pola pertama yaitu pola melintang dengan 4 baris vertikal atau lebih pada pipi di bawah mata, satu deret memanjang dari akhir rahang dan satu baris memanjang di pertengahan pipi. Pola kedua yaitu pola memanjang dengan 3-5 baris memanjang atau miring dari bagian belakang bibir atas di sepanjang pipi. Papila ini sering sulit dilihat khususnya pada spesimen yang tidak diawetkan dengan baik. Terdapat beberapa nama lokal untuk menyebut ikan dari famili ini. Untuk jenis dari *Acentrogobius* sp dikenal dengan nama bluncat atau tenguling (Jawa). Terdiri dari 189 marga dan 1.359 jenis.

**320. Gobiidae sp 'Banyuasin'**  
(E: Goby; I: Bluncat Musi) [614]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Seekor ikan gobi yang berwarna kriptis, badan berwarna coklat dengan 6 garis hitam yang ditemukan di pesisir Banyuasin, kemungkinan merupakan jenis yang belum terdeskripsi (Helen Larson, *Komunikasi Pribadi*).

**321. *Acentrogobius nebulosus*** (Forsskal, 1775)

(E: Shadow goby; I: Gobi bayang)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ctenogobius nebulosus* (Forsskal, 1775); *Gobius nebulosus* Forsskal, 1775; *Rhinogobius nebulosus* (Forsskal, 1775); *Yongeichthys nebulosus* (Forsskal, 1775)/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001) sebagai *Yongeichthys* sp. Memiliki panjang standar 12 cm, atau panjang total sekitar 18 cm. Badan berwarna kecoklatan pucat dengan bercak-bercak besar coklat tua di sisi badan dan di pangkal ekor. Berukuran besar untuk ukuran marga *Acentrogobius*. Sebelumnya ikan ini ditempatkan pada marga *Yongeichthys*. Mata besar dan ekor membulat. Jenis ini mudah diidentifikasi karena matanya yang besar. Terdapat beberapa titik hitam besar pada sisi badannya. Daging segar ikan ini memiliki racun, seperti halnya ikan buntal dengan racun *tetraodotoxinnya*, sehingga jenis ini tidak dianjurkan untuk dikonsumsi. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras, sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 9 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 9 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 17-19 jari-jari lunak. Jumlah sisik pada gurat sisi berjumlah 24-32 sisik. Pada sisi badannya biasanya terdapat titik kehitaman yang sangat jelas. Hidup di pesisir dengan dasar berlumpur atau berpasir, hingga kedalaman 10 m. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, India, Indonesia hingga Australia.

**322. *Acentrogobius viridipunctatus*** (Valenciennes 1837)

(E: Papillose goby; I: Gobi papila) [609]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Acentrogobius sealei* (Smith, 1831); *Creisson sealei* Smith, 1831; *Ctenogobius viridipunctatus* (Valenciennes, 1837); *Gobius chlorostigma* Bleeker, 1849; *Gobius viridipunctatus* Valenciennes, 1837/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 11 cm. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 10 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 9 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 18-20 jari-jari lunak. Jumlah sisik pada gurat sisi berjumlah 30 sisik. Umum ditemukan di daerah muara dan perairan bakau, juga di habitat lainnya di pesisir pantai, seperti tambak. Tersebar luas mulai dari perairan India, Laut Cina Selatan, Indonesia hingga Jepang.

**323. *Exyrias puntang*** (Bleeker, 1851)

(E: Estuarine high-fin goby; I: Gobi muara)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Acentrogobius puntang* (Bleeker, 1851); *Eryxias puntang* (Bleeker, 1851); *Exirias puntang* (Bleeker, 1851); *Exyrias puntangoides* (Bleeker, 1854); *Gnatholepis puntangoides* (Bleeker, 1854); *G. sindonis* Snyder, 1908; *Gobius andamanensis* Day, 1871; *G. canalae* Sauvage, 1881; *G. concolor* De Vis, 1884; *G. maculipinnis* Macleay, 1883; *G. puntang* Bleeker, 1851; *G. puntangoides* Bleeker, 1854/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang standar 12 cm, Ikan yang berukuran besar untuk famili Gobiidae. Pada bagian bawah mata terdapat garis coklat tua. Badan berwarna kecoklatan dengan barisan bintik-bintik kecil coklat tua dan putih. Memiliki 10-12 sisik di depan sirip punggungnya. Bentuk kepala dan badannya agak sedikit pipih tegak. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 11 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 9-10 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 15-18 jari-jari lunak. Sirip perut menyatu membentuk sebuah lempeng. Sirip dubur bergaris putus-putus merah. Sirip ekor sangat besar dan bulat. Biasanya dijumpai di perairan pesisir berlumpur hingga kedalaman 3 m, termasuk hutan bakau dan muara; dan juga kadang masuk ke sungai. Pada

ikan jantan, jari keras pertama memanjang membentuk filamen. Sebarannya meliputi perairan Pulau Andaman, Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini, Australia sampai pulau Vanuatu.

**324. *Glossogobius aureus*** Akihito & Meguro, 1975

(E: Golden flathead goby, Golden tank goby; I: Gobi emas) [622]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-/Glossogobius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 25 cm. Sirip punggung pertama memiliki VI-VII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 9 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 7-9 jari-jari lunak. Jumlah sisik pada gurat sisi berjumlah 30-33. Makanannya berupa serangga akuatik, udang dan ikan-ikan kecil. Memiliki sebaran luas, mulai dari perairan Afrika Selatan, Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**325. *Glossogobius circumspectus*** (Macleay, 1883)

(E: Circumspect flat-head goby; I: Gobi kepala-pipih) [620, 621]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Gobius circumspectus* Macleay, 1883/*Glossogobius* sp..

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 9 cm. Bisa dengan mudah dibedakan dari ikan famili Gobiidae lainnya karena memiliki akumulasi pola papila vertikal (barisan bintik-bintik kecil halus menonjol pada pipi dan bawah matanya). Pada jenis lain pola ini umumnya memanjang horizontal. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 8-10 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 18-19 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 8 jari-jari lunak. Jumlah sisik pada gurat sisi berjumlah 29-33. Ikan ini biasanya berwarna pucat, atau berwarna seperti warna pasir pada ikan yang hidup, dengan 5 bintik hitam lebar pada sisi badannya. Mendiiami habitat muara dan pesisir bakau. Sebarannya meliputi perairan Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**326. *Glossogobius giuris*** (Hamilton, 1822)

(E: Tank goby, Bar-eyed goby; I: Gobi mata-garis) [642-647]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Eleotris laticeps* De Vis, 1884; *Euctenogobius striatus* Day, 1868; *Glossogobius tenuiformis* Fowler, 1934; *Gobius catebus* Valenciennes, 1837; *G. giuris* Hamilton, 1822; *G. grandidierii* Playfair, 1868; *G. gutum* Hamilton, 1822; *G. kora* Valenciennes, 1837; *G. kurpah* Sykes, 1839; *G. phaiospilosoma* Bleeker, 1849; *G. platycephalus* Peters, 1852; *G. russelii* Cuvier, 1829; *G. spectabilis* Günther, 1861; *G. subtilus* Cantor, 1849; *Sparus nobilis* Osbeck, 1765/*Glossogobius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 50 cm, tetapi yang umum ditemui biasanya 12 cm. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 8-9 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 8 jari-jari lunak. Terdapat 30-34 deret sisik di sepanjang sisi badannya, dan 16-22 sisik di depan sirip punggungnya. Pada kepala terdapat pola papila berbaris, dimana baris ke 15 dan 16 terpisah, baris ke 17 dan 18 terpisah, dan baris 20-21-22 tidak bercabang. Kepala pipih dan rahang bawah lebih panjang dari rahang atas. Badan agak pucat transparan, tanpa garis-garis di sisi lateral. Badan berwarna kuning kecoklatan, dengan 5-6 bercak bulat pada sisi badannya. Sirip punggung berwarna cerah dengan bintik-bintik coklat, sirip perut berwarna abu-abu polos. Umumnya ditemui di sungai air tawar hingga ke muara, dan bahkan daerah pesisir, termasuk di tambak-tambak ikan. Ikan-ikan yang hidup di perairan payau biasanya tumbuh lebih besar dibanding ikan-ikan yang hidup di air tawar. Makanan utamanya adalah serangga kecil, krustasea dan ikan-ikan kecil. Sering terjadi kanibalisme diantara sesama jenisnya. Pemijahan terjadi di perairan tawar, selanjutnya telur dan larva terbawa arus hingga ke muara dan pesisir. Bersifat bentopelagis dan amfidromus. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, India, Laut Cina Selatan dan Indonesia.

**327. *Silhouettea evanida***

(E: Vanishing silhouette goby; I: Selontok-bayang samar)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-/-*.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 3 cm. Badan memanjang, bulat, berbentuk silindris. Sepintas mirip seperti ikan gabus. Kepala agak pipih (datar). Mata berada di sisi punggungnya. Panjang kepala sekitar seperempat dari panjang standar. Moncongnya sedikit lebih pendek dari mata. Ekor membulat, panjangnya hampir sama dengan panjang kepala. Sirip punggung kedua sedikit di belakang sirip duburnya. Sirip perut panjang, melewati dubur. Terdapat bercak-bercak di sisi lateral badannya. Mendiami habitat pasang surut, terutama dengan dasar perairan berpasir. Jenis ini berwarna kriptis dan berukuran kecil, sehingga mudah terlewatkan. Sebarannya meliputi perairan Thailand dan Australia, tetapi hanya beberapa catatan saja. Pertama kali dijumpai di Indonesia dari individu-individu yang teramati di muara Sungai Sembilang (Iqbal et al. 2018b).

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui. Dimasukkan Kurang Data karena sangat minimnya informasi mengenai distribusi dan potensi ancaman-ancamannya (IUCN 2018).

### **OXUDERCIDAE (50) – Gelodok, jangjang, bluncat**

Famili ikan yang hampir terdapat di seluruh dunia, mulai dari perairan tawar dan laut. Beberapa jenis umumnya hidup di pesisir dangkal, terutama dengan dasar berlumpur. Seperti ikan dari famili Gobiidae, jenis ini juga memiliki 5 jari-jari selaput penutup insang. Sirip perut menyatu. Beberapa ikan dari jenis ini sering naik ke darat, seperti marga *Balaeophthalmus* dan *Periophthalmodon*. Mereka memiliki nama lokal jangjang, blodok, belodok, gelodok, tembakul (Jawa); dan lisah (Sumatera). Masyarakat Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama gelodok. Adapun ikan dari jenis *Pseudapocryptes elongatus* biasanya disebut jangjang atau jangjan. Terdiri dari 86 marga dan sekitar 598 jenis.

#### **328. *Boleophthalmus boddarti* (Pallas, 1770)**

(E: Blue-spotted mudskipper; I: Gelodok bintang-biru) [681, 683, 684]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Boleophthalmus boddaerti* (Pallas, 1770); *B. inornatus* Blyth, 1860; *B. sculptus* Günther, 1861; *Gobius boddaerti* Pallas, 1770; *G. boddarti* Pallas, 1770; *G. plinianus* Hamilton, 1822; *G. striatus* Bloch & Schneider, 1801/*Periophthalmodon schlosseri* (Pallas, 1770).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 14 cm, atau dengan panjang total sekitar 21 cm. Badan dan sirip punggung berbintik-bintik biru terang, sehingga dinamakan “blue-spotted” dalam Bahasa Inggrisnya. Terdapat garis warna vertikal miring di sisi badannya. Terdapat 60-80 deret sisik di sepanjang sisi badan. Mata besar dan menonjol ke permukaan. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki memiliki I jari keras dan 23-25 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 16-21 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 23-25 jari-jari lunak. Jumlah sisik pada gurat sisi berjumlah 61-79 sisik. Jenis yang biasanya dijumpai di daerah pesisir berlumpur dan perairan bakau. Mereka membangun lubang-lubang sarang di lumpur, dimana pada saat pasang tinggi mereka mendiami lubang-lubang tersebut. Pada saat pasang surut, mereka keluar mencari makan, dan biasanya dijumpai di tepian batas pertemuan antara air dan daratan. Di darat mereka bergerak dengan menggunakan otot-otot muskular pada sirip dadanya. Tersebar mulai dari Laut Cina Selatan, Indonesia hingga Papua Nugini.

#### **329. *Boleophthalmus pectinirostris* (Linnaeus, 1758)**

(E: Great blue spotted mudskipper; I: Gelodok layar) [677-60, 682]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Apocryptes chinensis* Osbeck, 1757; *Boleophthalmus pectinirostri* (Linnaeus, 1758); *Gobius pectinirostris* Linnaeus, 1758/*Bolaeophthalmus boddarti* (Pallas, 1770).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 20 cm, dan bisa mencapai umur 4 tahun. Sirip punggung pertama memiliki V jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 23-26 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 24-30 jari-jari lunak. Panjang sirip ekor sekitar 18-22% dari panjang standar. Jumlah sisik pada sisi lateral sekitar 84-123, dan jumlah sisik

sebelum awal sirip punggung sekitar 26-48. Seperti kelompok ikan gelodok lainnya, jenis ini hidup di zona pasang surut. Pada saat air surut, mereka berjalan-jalan seperti halnya hewan-hewan darat dekat batas air, dan bersembunyi di lubang-lubang yang mereka buat pada saat pasang. Merupakan jenis herbivor, umumnya memakan diatom di permukaan lumpur. Di beberapa tempat dimana jenis ini tersebar, menjadi jenis yang dimakan oleh penduduk lokal, dan juga seringkali digunakan sebagai bahan untuk pengobatan tradisional Cina. Di pesisir Banyuasin, kadang ditangkap nelayan sebagai umpan untuk alat perangkap penjebak kepiting. Memiliki sebaran luas, mulai dari Jepang, Cina dan Asia Tenggara. Populasi-populasi yang ada mungkin mewakili lebih dari 1 jenis berbeda (Chen et al. 2014).

**330. *Brachyamblyopus intermedius*** (Volz, 1903)

(E: -; I: Ploso-cacing merah)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Trypauchenopsis intermedia* (Volz, 1903)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 10 cm. Sirip punggung memiliki VI jari-jari keras dan 28 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 26 jari-jari lunak. Sisik hanya terdapat pada ekor saja, tidak ada pada badannya. Tidak banyak informasi mengenai sebarannya di Indonesia, dan sepertinya sering terlewatkan. Tercatat di perairan Banyuasin, Sumatera Selatan, dimana menjadi spesimen untuk mendeskripsi jenis ini (Volz 1993b, Kottelat 2013). Spesimen yang berasal dari perairan Sumatera Selatan merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Trypauchenopsis intermedius* Volz, 1903; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang, Banyuasin; holotipe: NMBE 1021655 (Kottelat 2013). Memiliki sebaran luas, mulai dari perairan Afrika Selatan, Asia Selatan, Asia Tenggara, Indonesia hingga Guam.

**331. *Brachygobius xanthozonus*** (Bleeker, 1849)

(E: Bumblebee fish; I: Ploso kumbang)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Brachygobius xanthozona* (Bleeker, 1849); *Gobius xanthozona* Bleeker, 1849; *Hypogymnogobius xanthozona* (Bleeker, 1849); *H. xanthozonus* (Bleeker, 1849)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 3,8 cm. Badan berbentuk seperti ikan gobi lainnya, tetapi lebih pendek dan kecil. Badan berwarna kuning, dan terdapat 4 garis berwarna hitam tebal dengan pola vertikal. Sebarannya meliputi Sumatera, Jawa dan Kalimantan.

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**332. *Caragobius urolepis*** (Bleeker, 1852)

(E: Scaleless worm goby, Sumatra eel goby; I: Ploso-cacing tanpa-sisik)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Amblyopus urolepis* Bleeker, 1852; *Brachyamblyopus anotus* (Franz, 1910); *B. olivaceus* Herre, 1927; *B. urolepis* (Bleeker, 1852); *Caragobioides geomys* (Fowler, 1935); *Caragobius anotus* (Franz, 1910); *C. geomys* Fowler, 1935; *C. olivaceus* (Herre, 1927); *C. typhlops* Smith & Seale, 1906; *Nudagobioides monserrati* Roxas & Ablan, 1940; *Taenioides chilensis* Hora, 1923; *Trypauchenophrys anotus* Franz, 1910/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 9 cm, atau panjang total sekitar 10 cm. Sirip berwarna kekuningan. Sisik hanya terdapat pada 25-30% bagian belakang badannya. Gigi terluar pada rahang atas sekitar 18-27, dan 18-28 pada gigi terluar rahang bawah. Dijumpai di sungai hingga ke muara, terutama di perairan yang berlumpur. Makanannya berupa krustasea kecil dan invertebrata lainnya. Bersifat amfidromus. Tersebar luas mulai dari perairan India, Laut Cina Selatan, Jepang, Indonesia, Papua Nugini dan pulau-pulau kecil di kawasan Melanesia. Spesimen yang berasal dari perairan Sumatera Selatan merupakan holotipe, dengan catatan *Amblyopus urolepis* Bleeker, 1852; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang; holotipe: panjang total 8 cm, RMNH 407 (Kottelat 2013).

**333. *Gobiopterus brachypterus*** (Bleeker, 1855)

(E: Greater glass-goby; I: Ploso-kaca layang) [630-632]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Apocryptes brachypterus* Bleeker, 1855/*Gobiopterus chuno* (Hamilton, 1822).

**Deskripsi:** Berukuran kecil. Memiliki panjang standar 2 cm, dan panjang total sekitar 3 cm. Pada saat masih hidup, badannya berwarna transparan, sehingga tembus pandang, tetapi setelah mati berwarna putih. Ukurannya yang kecil, seringkali membuatnya terlewatkan atau dianggap sebagai larva ikan. Mirip dengan jenis *Gobiopterus chuno* dan sering hidup di habitat yang sama, tetapi jenis ini memiliki badan lebih ramping dari *G. chuno*. Sirip punggung pertama memiliki V jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki 8 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 12-13 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 14-15 jari-jari lunak. Sisik pada sisi lateral berjumlah 21-22. Hidup di perairan tawar di bagian hilir sungai, perairan payau hingga muara. Distribusinya masih sangat sedikit diketahui. Tersebar di Asia Tenggara, Indonesia dan Australia.

**334. *Gobiopterus chuno*** (Hamilton, 1822)

(E: Sumatran glass-goby; I: Ploso-kaca Sumatera) [624-630]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Gobius chuno* Hamilton, 1822/-.

**Deskripsi:** Berukuran kecil. Memiliki panjang standar 3 cm. Seperti *G. brachypterus*, pada saat masih hidup, badan berwarna transparan, tetapi setelah mati berwarna putih. Ukurannya yang kecil, seringkali membuatnya terlewatkan atau dianggap sebagai larva ikan. Hidup di perairan tawar di bagian hilir sungai, perairan payau hingga muara. Ikan ini memijah dan meletakkan telurnya di dasar perairan. Makanan utamanya adalah zooplankton. Tersebar luas mulai dari perairan India, Asia Tenggara dan Indonesia (Sumatera).

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui. Jenis ini agak tersebar luas, tetapi beberapa populasi mungkin mewakili jenis-jenis yang terpisah, sehingga perlu tinjauan revisi status taksonomi untuk memastikannya (IUCN 2018).

**335. *Odontamblyopus* sp (cf. *rubicundus*)**

(E: Eel goby; I: Ploso-belut) [667, 668]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 28 cm. Matanya bersifat rudimenter (tidak berkembang dengan baik) dan kelihatan tidak jelas. Kelompok ikan yang hidup di laut dan sampai perairan payau. Membangun lubang-lubang sarang di lumpur. Biasanya dijumpai di tangkap oleh nelayan di pesisir Banyuasin.

**336. *Oligolepis acutipennis*** (Valenciennes 1837)

(E: Blackstripe-eye goby/Sharptail goby; I: Ploso garis-hitam)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ctenogobius acutipennis* (Valenciennes, 1837); *C. acutipinnis* (Valenciennes, 1837); *Gobius acutipennis* Valenciennes, 1837; *G. melanostigma* Bleeker, 1849; *G. setosus* Valenciennes, 1837; *Oligolepis acutipinnis* (Valenciennes, 1837)/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang total 11 cm. Memiliki 29 deret sisik di sepanjang sisi lateral badannya. Terdapat garis warna hitam dari mata sampai belakang ujung rahang atas, juga bercak hitam besar dan kecil bergantian pada pertengahan badan. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 10-11 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 10-11 jari-jari lunak. Ekor bertipe lanset, dengan ujung meruncing. Tersebar luas mulai dari perairan Afrika Selatan hingga Indonesia.

**337. *Parapocryptes serperaster*** (Richardson, 1846)

(E: Serpent mudskipper; I: Gelodok ular)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Apocryptes henlei* Bleeker, 1849; *A. macrolepis* Bleeker, 1851; *A. serperaster* Richardson, 1846; *Boleophthalmus smithi* Fowler, 1934; *Parapocryptes cantonensis* Herre, 1932; *P. macrolepis* (Bleeker, 1851)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 18 cm. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 25-28 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 25-28 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 15-17 jari-jari lunak. Tidak ada sisik pada kepala. Sirip perut bersatu membentuk cakram. Tersebar luas mulai dari perairan India, Cina, Asia Tenggara dan Indonesia.

**338. *Paratrypauchen microcephalus*** (Bleeker, 1860)

(E: Small-eye worm goby; I: Ploso-cacing mata-kecil) [665, 666]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ctenotrypauchen barnardi* Hora, 1926; *C. microcephalus* (Bleeker, 1860); *Taeniodes microcephalus* (Bleeker, 1860); *Trypauchen microcephalus* Bleeker, 1860; *T. raha* Popta, 1922/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 10 cm. Mata sangat kecil, dilapisi oleh sebuah kulit tipis. Sisik bertipe sikloid. Sirip punggung memiliki VI jari-jari keras dan 50-51 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 16-17 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 45-49 jari-jari lunak. Jumlah sisik pada gurat sisi berjumlah 60-65 sisik. Badannya berwarna merah muda. Umum mendiami habitat muara dan pesisir dengan dasar berlumpur. Biasanya dijumpai tertangkap oleh alat tangkap nelayan yang sampai ke dasar perairan, seperti sondong yang biasa digunakan untuk menangkap udang oleh masyarakat pesisir Banyuasin. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, Indonesia hingga bagian utara Australia.

**339. *Periophthalmodon septemradiatus*** (Hamilton, 1822)

(E: Vietnamese mudskipper; I: Gelodok rawa) [701-706]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Gobius septemradiatus* Hamilton, 1822; *Gobius tredecemradiatus* Hamilton, 1822; *Periophthalmodon tredecemradiatus* (Hamilton, 1822); *Periophthalmus borneensis* Bleeker, 1850/*Bolaeophthalmus boddarti* (Pallas, 1770).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 10 cm. Sirip punggung pertama membulat dengan sebuah bintik hitam jelas pada bagian belakangnya. Sirip punggung pertama memiliki IV-V jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 10-13 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 9-11 jari-jari lunak. Kepala bersisik. Sirip perut terpisah. Sirip punggung pertama pada ikan betina memiliki 5-10 sisik tambahan. Dibanding jenis dari famili Oxudercidae lainnya, jenis ini merupakan jenis yang biasanya lebih menyukai air tawar. Tersebar cukup luas, mulai dari perairan India, Asia Tenggara dan Indonesia.

**340. *Periophthalmodon schlosseri*** (Pallas, 1770)

(E: Giant mudskipper; I: Gelodok besar) [686-688]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Gobius schlosseri* Pallas, 1770; *Periophthalmodon schosseri* (Pallas, 1770); *Periophthalmus schlosseri* (Pallas, 1770)/*Balaeophthalmus pectinirostris* (Linnaeus, 1758).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 21 cm, atau dengan panjang total sekitar 27 cm. Merupakan ikan gelodok terbesar, sehingga dinamakan "*giant mudskipper*" dalam bahasa Inggrisnya. Kedua sirip perut bersatu, membentuk pola seperti cakram. Badannya memanjang dengan kepala tumpul, mirip seperti ikan gabus *Channa striata* yang umum di perairan tawar. Sirip punggung pertama memiliki VII-IX jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 11-12 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 16-19 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 11-13 jari-jari lunak. Gurat sisi memiliki 45-57 sisik. Umum dijumpai di perairan bakau, termasuk di tambak-tambak ikan dan udang di kawasan pasang surut. Merupakan ikan karnivor, memakan kepiting, ikan-ikan kecil, termasuk ikan-ikan gelodok kecil lainnya. Sebarannya meliputi perairan Thailand hingga Indonesia bagian barat. Di pesisir Banyuasin, ikan ini kadang ditangkap nelayan sebagai umpan untuk menangkap kepiting bakau *Scylla serrata*.

**341. *Periophthalmus chrysospilos*** (Bleeker, 1852)

(E: Gold-spotted mudskipper; I: Gelodok titik-emas) [697-699]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 12-13 cm. Terdapat lipatan kecil antara kedua sirip perut. Bagian tengah sirip perut mempunyai membran yang mempersatukan kedua sirip secara keseluruhan, yang membentuk cakram. Sirip punggung pertama memiliki VII-X jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 11-12 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 13-16 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 10-12 jari-jari lunak. Gurat sisi memiliki 64-77 sisik. Umum dijumpai di perairan bakau, di tepian sungai atau pantai berlumpur. Sebarannya meliputi perairan India, Thailand, Malaysia dan Indonesia (terbatas di Sumatera dan Jawa).

**342. *Periophthalmus argentilineatus*** Valenciennes, 1837  
(E: Silver-lined mudskipper; I: Gelodok garis-perak) [689-694]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Euchoristopus kalolo regius* Whitley, 1931; *Periophthalmus argentilineatus striopunctatus* Eggert, 1935; *P. dipus* Bleeker, 1854; *P. dipus angustiformis* Eggert, 1935; *P. dipus parvus* Eggert, 1935; *P. sobrinus* Eggert, 1935; *P. vulgaris* Eggert, 1935; *P. vulgaris ceylonensis* Eggert, 1935; *P. vulgaris notatus* Eggert, 1935; *P. vulgaris regius* (Whitley, 1931); *Periophthalmus vulgaris vulgaris* Eggert, 1935; *Periophthalmus argentilineatus* Valenciennes, 1837/*Periophthalmus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 9 cm. Memiliki garis-garis perak pada badannya. Mendiami berbagai habitat, mulai dari perairan tawar di bagian hilir dan pesisir pasang-surut, di daerah berlumpur di kawasan bakau dan nipah. Memakan cacing, krustasea dan serangga. Tersebar luas, mulai dari perairan Afrika Selatan, India, Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini, Australia, hingga kawasan Melanesia.

**343. *Periophthalmus gracilis*** Eggert, 1935  
(E: Graceful mudskipper; I: Gelodok ramping) [707-709]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-Periophthalmus* sp.

**Deskripsi:** Berukuran kecil. Memiliki panjang standar sekitar 5 cm. Nama jenis *gracilis* diambil dari Bahasa Latin yang berarti ramping, mengacu kepada bentuk badannya yang terlihat ramping atau kurus jika dilihat dari sisi atas. Sirip perut terpisah, atau tidak ada lipatan kulit antara sepasang sirip perutnya. Sirip punggung pertama membulat dengan sebuah bintik hitam jelas pada bagian belakangnya. Sirip punggung pertama memiliki IX-XI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 11-12 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 10-11 jari-jari lunak. Sebarannya meliputi Asia Tenggara, Indonesia hingga Australia.

**344. *Pseudapocryptes elongatus*** (Cuvier, 1816)  
(E: Elongate mudskipper; I: Gelodok janjang) [670-675]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Apocryptes changua* (Hamilton, 1822); *A. dentatus* Valenciennes, 1837; *A. lanceolatus* (Bloch & Schneider, 1801); *Apocryptodon edwardi* Fowler, 1937; *Boleophthalmus taylori* Fowler, 1934; *Eleotris lanceolata* Bloch & Schneider, 1801; *Gobius changua* Hamilton, 1822; *G. elongatus* Cuvier, 1816; *Pseudapocryptes lanceolatus* (Bloch & Schneider, 1801); *Pseudopocryptes elongatus* (Cuvier, 1816)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 10 cm. Badan memiliki beberapa titik-titik hitam lebar, dan memiliki garis diagonal di sepanjang badannya. Terdapat totol seperti pelana pada badannya, biasanya berjumlah 6. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 28-32 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 27-30 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 17-21 jari-jari lunak. Gurat sisi memiliki 150-275 sisik. Sebarannya meliputi perairan India, Laut Cina Selatan dan Indonesia. Biasanya ditemukan di perairan bakau yang dangkal dan berlumpur, termasuk di tambak-tambak ikan atau tambak udang di daerah pesisir.

**345. *Pseudogobiopsis* sp**  
(E: -; I: Ploso) [664]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Ikan kecil (berukuran sekitar 2 cm) dari famili Oxudercidae yang dijumpai di perairan tawar Sungai Keroh sepertinya adalah jenis ini. Terdapat garis-garis seperti pelana yang membentuk pola segitiga pada bagian badannya. Memiliki bintik-bintik hitam mulai dari pipi hingga bagian bawah perutnya. Kemungkinan adalah jenis dari *Pseudogobiopsis paludosus* (Herre, 1940), yang memiliki pola yang sama, hidup di perairan tawar dan tersebar di Malaysia dan Indonesia.

**346. *Pseudogobius avicennia*** (Herre, 1940)  
(E: Avicennia fat-nose goby; I: Ploso bakau) [656-658]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Vaimosa avicennia* Herre, 1940/*Pseudogobius* sp.

**Deskripsi:** Berukuran kecil, memiliki panjang standar sekitar 3 sampai 4 cm. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 15-16 jari-jari lunak. Sisik sebelum sirip punggung berjumlah 8-10. Sisik pada sisi lateral berjumlah 26-28. Pada batang ekor atau di bagian depan atas sirip ekor terdapat bercak hitam yang dikelilingi lingkaran berwarna kuning keemasan. Tersebar di Asia Tenggara.

**347. *Redigobius isognathus*** (Bleeker, 1878)  
(E: -; I: Ploso muara)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pseudogobius isognathus* (Bleeker, 1878); *Stigmatogobius isognathus* Bleeker, 1878/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 6 cm. Memiliki sisik-sisik sikloid besar di sekitar penutup insang dan sekitarnya. Badan berbentuk silindris, agak bulat dan lebar, serta sedikit gempal. Lidahnya membulat. Terdapat 25-26 sisik di sepanjang gurat sisi. Baris-baris gigi pada bagian dalam rahang bawah membesar. Biasanya ditemukan di sungai-sungai yang mengalami pasang surut hingga muara. Makanannya berupa ikan-ikan dan invertebrata kecil. Tersebar di perairan Asia Tenggara hingga Indonesia.

**348. *Stenogobius* sp**  
(E: -; I: Ploso) [633-638]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Ikan kecil (berukuran sekitar 1-2 cm) dari famili Oxudercidae berwarna putih dengan beberapa garis melintang vertikal yang ditemukan di Sungai Barong kemungkinan anak-anak ikan dari marga *Stenogobius*. Marga dari *Stenogobius* biasa hidup di perairan hilir sungai-sungai, dan larva-larvanya kadang dijumpai di pesisir. Ikan-ikan yang dijumpai di Sungai Barong sepertinya adalah anak-anak ikan yang sudah melalui fase larva dan akan balik menuju sungai (Helen Larson, *Komunikasi Pribadi*).

**349. *Stigmatogobius minima*** (Hora, 1923)  
(E: -; I: Ploso samar) [659-663]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ctenogobius minima* Hora, 1923; *Stigmatogobius yanamensis* Visweswara Rao, 1971/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 3 cm. Badan memanjang, dengan moncong membulat. Terdapat garis hitam pada jari pertama sirip punggung. Terdapat 3 bercak hitam pada pangkal sirip ekor. Sirip punggung pertama memiliki VI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 14 jari-jari lunak. Sudut mulut agak miring. Badan putih pucat dengan 4-5 bercak hitam bulat disisi lateral badannya. Sangat mirip dengan *Pandaka pygmaea*, jenis Gobiidae yang berukuran kecil dan berwarna putih pucat. Dibedakan dari *P. pygmaea* karena jari sirip punggung pertama pada *P. pygmaea* berwarna putih, dan warna hitam pada sirip punggung berada di pertengahannya (bukan di awal sirip punggung seperti *S. minima*). Hidup di perairan pesisir di zona pasang surut, terutama di sekitar hutan bakau. Tersebar luas mulai dari India hingga Asia Tenggara, tetapi dengan hanya sedikit catatan saja (mungkin karena berukuran kecil sehingga mudah terlewatkan atau

dianggap dari jenis *Pandaka*). Nama untuk jenis ini belum stabil, Larson (2001, 2005) menyarankan bahwa jenis ini masuk dalam marga *Pseudogobius*, tetapi beberapa referensi memasukkan ke dalam marga *Stigmatogobius* (Kano et al. 2013, Froose & Pauly 2018, Kano 2018). Revisi lebih lanjut marga *Stigmatogobius* dan *Pseudogobius* sangat diperlukan untuk mengklarifikasi status taksonomi jenis ini, termasuk mengetahui sebarannya secara pasti.

**350. *Taenioides cirratus*** (Blyth, 1860)

(E: Bearded eel goby; I: Ploso-belut kumis) [669]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Amblyopus brachygaster* Günther, 1861; *A. cirratus* Blyth, 1860; *Gobioides cirratus* (Blyth, 1860); *Taenioides brachygaster* (Günther, 1861); *T. snyderi* Jordan & Hubbs, 1925/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 35 cm. Badan memanjang seperti belut. Mulut lebar, menghadap ke atas, dengan gigi-gigi kecil pada kedua rahang. Sirip punggung memiliki VI jari-jari keras dan 42-48 jari-jari lunak. Panjang kepala lebih pendek dibanding jarak antar sirip perut ke dubur. Mendiami habitat pesisir, biasanya dijumpai di muara dengan dasar berlumpur, dimana mereka membuat lubang di dasar berlumpur tersebut. Tersebar luas di perairan Hindia dan Pasifik barat. Spesimen yang berasal dari perairan Sumatera Selatan merupakan sintipe untuk jenis ini, dengan catatan *Amblyopus sumatranus* Volz, 1903; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang, air payau di Banyusin; sintipe: NMBE 1021650–1021651 (Kottelat 2013).

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data. Tidak cukup informasi mengenai status taksonominya dan status dari populasinya. Beberapa populasi terpisah mungkin juga adalah jenis yang berbeda. Hal ini membuat jenis ini dimasukkan dalam kategori Kurang Data. Secara umum, jenis ini diketahui tersebar luas dan tidak ada ancaman serius untuk populasinya di alam, akan tetapi ini perlu klarifikasi lebih lanjut (IUCN 2018).

**AMBASSIDAE (CHANDIDAE) (51) - Serinding**

Termasuk ikan-ikan air laut, air payau dan air tawar yang berukuran kecil sampai sedang. Badan biasanya semi transparan, tertutup oleh sisik lingkaran tipis. Kepala agak meruncing, rahang bawah menonjol keluar dan tidak mempunyai kepala duri penutup insang. Sirip punggung hanya satu. Antara jari-jari keras terakhir sirip punggung melekok ke dalam, dengan VII-VIII jari-jari keras dan 7-11 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 7-11 jari-jari lunak. Sirip perut memiliki I dan 5 jari-jari lunak. Ekor berbentuk cagak. Terdiri dari 7 marga dan 50 jenis. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama pangkah, pengkah, pengkat, sorgan, serinding, sirinding, rek-rek dan tongkai. Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan nama sepengkah atau semengkah.

**351. *Ambassis buruensis*** Bleeker, 1856

(E: Buru glass perchlet; I: Serinding Buru) [719, 724]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chanda buruensis* (Bleeker, 1856); *Ambassis buroensis* Bleeker, 1856/*Ambassis* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 8-9 cm. Lebar sirip punggung sekitar 27-33% dari panjang standar. Gigir supraorbital halus berakhir dengan duri tunggal yang arahnya terbalik. Terdapat duri pada hidung. Gurat sisi terputus. Ikan-ikan dewasa biasanya dijumpai di daerah muara sekitar kawasan bakau atau perairan hilir sungai. Sebarannya meliputi Asia Tenggara, Indonesia dan Papua Nugini.

**352. *Ambassis gymnocephalus*** (Lacepede, 1802)

(E: Bald glassy perchlet; I: Serinding botak) [722, 723]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ambassis denticulata* Klunzinger, 1870; *Apogon roseus* Fischer, 1885; *Chanda gymnocephalus* (Lacepède, 1802); *Lutjanus gymnocephalus* Lacepède, 1802/*Ambassis* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 4,2 cm atau panjang total sekitar 9,4 cm. Badan berwarna transparan. Bagian depan tutup insang depan tidak memiliki gerigi yang jelas. Sirip punggung pertama memiliki VII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 9-10 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 9-10 jari-jari lunak. Pada bagian atas mata terdapat gigir supraorbital halus yang berakhir dengan duri tunggal yang arahnya berakhir ke belakang. Terdapat bagian bergerigi halus di atas hidung dan mata (gigir preorbital). Hidup di pesisir, air payau, muara hingga air tawar. Sebarannya meliputi perairan timur Afrika, India, hingga perairan Laut Cina Selatan.

**353. *Ambassis kopsii*** Bleeker, 1858

(E: Freckled glass perchlet; I: Serinding bintang)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chanda kopsii* (Bleeker, 1858)/*Ambassis* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 10-11 cm. Sirip punggung pertama memiliki VII jari-jari keras. Sirip keras yang kedua lebih panjang dari sirip keras ketiga. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras, dan 10 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 8-9 jari-jari lunak. Sebarannya meliputi Malaysia, Filipina, Sumatera dan Kalimantan.

**354. *Ambassis macracanthus*** Bleeker, 1849

(E: Estuarine glass perchlet; I: Serinding muara) [715, 718, 719]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Ambassis* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 10 cm. Lebar badan sekitar 40-45% dari panjang standar. Jari kedua pada sirip punggung lebih panjang dibanding jari yang ketiga. Gurat sisi tidak terputus. Terdapat duri pada hidung. Gigir supraorbital halus berakhir dengan duri tunggal yang arahnya terbalik. Tersebar dari India, Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini dan negara-negara Melanesia di sekitarnya.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**355. *Ambassis nalua*** (Hamilton, 1822)

(E: Scalloped perchlet; I: Serinding remis) [716, 717, 732]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ambassis malua* (Hamilton, 1822); *Chanda nalua* Hamilton, 1822/*Ambassis* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 12-13 cm. Badan relatif lebar dan pipih (tegak). Lebar badannya sekitar 45-51% dari panjang standar. Pada bagian atas mata terdapat gigir supraorbital halus yang berakhir dengan duri tunggal yang arahnya berakhir ke belakang. Tidak terdapat bagian bergerigi halus di sekitar hidungnya. Warna badannya perak transparan. Mendiami habitat air payau, teluk dan muara. Kadang-kadang dijumpai di perairan tawar. Tersebar mulai dari perairan India, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**356. *Ambassis urotaenia*** (Bleeker, 1852)

(E: Banded-tail glassy perchlet; I: Serinding-kaca ekor-garis) [714]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ambassis lungi* (Jordan & Seale, 1907); *A. papuensis* Alleyne & Macleay, 1877; *Priopis lungi* Jordan & Seale, 1907/*Ambassis* sp..

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 3-4 cm. Sirip punggung pertama memiliki VII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 10 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 9-10 jari-jari lunak. Dibedakan dari jenis *Ambassis* lainnya dengan adanya satu deret sisik pada pipi, kadang-kadang dengan sebuah garis gelap memanjang pada masing-masing sisi sirip ekor. Jenis *Ambassis* yang memiliki kombinasi jari supraorbital tunggal dan gurat sisi yang menyambung dari bagian atas awal tutup insang hingga ke ujung sirip ekor. Biasanya dijumpai di perairan bakau, payau dan sungai pasang-surut. Sebarannya meliputi perairan India, Indonesia dan Papua Nugini.

**357. *Ambassis vachellii*** Richardson, 1848

(E: Vachelli's glass perchlet; I: Serinding Vachelli) [713]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ambassis telkara* Whitley, 1935/*Ambassis* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 6-7 cm. Badan berbentuk oval dan pipih (tegak). Mulut bertipe terminal, dengan rahang bawah melewati rahang atasnya. Terdapat 4-5 duri di bagian belakang gigir supraorbital, bagian belakang sebelum tutup insang mempunyai 6-13 gerigi-gerigi kecil. Sirip punggung memiliki VIII jari-jari keras dan 9 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 9-10 jari-jari lunak. Gurat sisi terputus. Ikan yang hidup di daerah pesisir, payau, hingga air tawar; mulai dari sungai, teluk, muara dan hutan bakau. Sebarannya meliputi perairan Indonesia hingga Melanesia.

**358. *Paradoxodacna piratica*** Roberts, 1989

(E: -; I: Serinding piratika)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Ambassis* sp; *Parambassis* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 9 cm. Rahang bawah lebih pendek dibanding rahang atas. Sirip dubur sama panjang atau sedikit lebih pendek dibanding sirip punggung kedua. Jenis yang dilaporkan khusus memakan sisik ikan. Tersebar secara terbatas di perairan tawar Sumatera dan Kalimantan.

**359. *Parambassis macrolepis*** (Bleeker, 1856)

(E: -; I: Serinding kenari) [725, 726]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ambassis macrolepis* (Bleeker, 1856); *A. microlepis* Martens, 1868; *Bogoda macrolepis* Bleeker, 1856; *Chanda macrolepis* (Bleeker, 1856); *Parambassis microlepis* (Martens, 1868)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 10 cm. Badan pipih (tegak), agak lebar, dengan warna putih polos keperakan. Sirip punggung pertama memiliki VII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 10-11 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 9-10 jari-jari lunak. Deretan sisik berpori sepanjang garis badan berjumlah 50-59. Profil punggung mencekung tajam pada tengkuk. Terdapat 9-10 deret sisik pada pipi. Rahang bawah meruncing tajam. Bagian suborbital bergerigi. Ditemukan di sungai-sungai, danau atau rawa-rawa yang luas. Tersebar secara terbatas di perairan tawar Sumatera dan Kalimantan.

**360. *Parambassis wolffii*** (Bleeker, 1850)

(E: Duskyfin glassy perchlet; I: Serinding senara) [720, 721, 728, 729]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Acanthoperca wolffii* (Bleeker, 1850); *Ambassis boulengeri* Volz, 1903; *A. robustus* Günther, 1859; *A. wolffii* Bleeker, 1850; *Chanda wolffii* (Bleeker, 1850)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 20 cm. Badan pipih (tegak), agak lebar, dengan warna putih polos keperakan. Sirip punggung pertama memiliki VIII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 10-11 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 9-10 jari-jari lunak. Deretan sisik berpori sepanjang garis badan berjumlah 43-46. Profil punggung sangat curam. Duri kedua pada sirip dubur melebar. Gigir supraorbital halus, berakhir pada sebuah duri di bagian belakangnya. Bagian suborbital bergerigi, dan terdapat 7 deret sisik pada pipi. Jenis ikan air tawar yang biasanya ditemukan di sungai-sungai, danau atau rawa-rawa yang luas. Makanannya berupa krustasea, serangga dan ikan-ikan kecil. Sebarannya meliputi perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat. Spesimen yang berasal dari pesisir Sumatera Selatan merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Ambassis Boulengeri* Volz, 1903; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang, Muara Banyuasin; holotipe, NMBE 1021093 (Kottelat 2013).

## **MUGILIFORMES (19)**

Kelompok ikan yang tidak memiliki gurat-sisi. Badan memanjang dan pipih tegak. Mulutnya kecil. Memiliki 2 sirip punggung. Sisik-sisik berwarna keperakan. Terdiri dari satu famili tunggal.

### **MUGILIDAE (52) - Belanak**

Famili ikan berwarna keperakan yang umumnya terdapat di laut dan juga air tawar. Mulutnya kecil dan tidak memiliki gigi, walaupun memiliki gigi ukurannya sangat kecil. Bibir berbentuk "V" jika dilihat dari depan. Memakan aga dan detritus. Isi perutnya terutama mengandung pasir dan lumpur. Banyak dari kelompok ikan ini merupakan ikan konsumsi yang penting. Sisik-sisiknya berupa sisik stenoid atau lingkaran. Mempunyai 2 buah sirip punggung yang relatif kecil. Sirip punggung pertama dengan IV jari-jari keras, dan terpisah dengan sirip punggung kedua. Sirip punggung kedua dan sirip dubur memiliki II-III jari-jari keras. Sirip dubur memiliki 8-9 jari-jari lunak. Sebagian besar hidup berkelompok di perairan dangkal dan bervegetasi (khususnya hutan bakau). Kadang-kadang memasuki muara dan lebih jauh masuk ke dalam sungai. Jika dilihat dari akuarium, warnanya perak cerah, tetapi warna ini tidak tampak jika ikan dikeluarkan dari akuarium. Secara umum dikenal dengan nama belanak. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal jumpul, gereh, kadah, kedih, bebenak, kanda, belanak jumpul, da kadah, gentah, gerpuh, na berna (Jawa); punti (Makassar); bonti, bunti (Bugis); goru (Bacan); koetu (Buton); ikapor (Waigeo); sinisa (Seram); Sambilang; Maliate (Ambon). Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan belanak atau ikan kado. Terdiri dari sekitar 20 marga dan 75 jenis.

### **361. *Crenimugil* sp**

(E: Mullet; I: Belanak)

**Sinonim/Jenis yang mirip: -**

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir timur Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Ikan pada marga *Crenimugil* memiliki beberapa deret *papila* pada sepertiga bagian bawah bibir atas.

### **362. *Chelon macrolepis* (Smith, 1846)**

(E: Largescale mullet; I: Belanak sisik-lebar)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Liza akame* Tanaka, 1916; *L. macrolepis* (Smith, 1846); *L. parva* Oshima, 1922; *L. pescadorensis* Oshima, 1922; *Mugil adustus* Bleeker, 1853; *M. borneensis* Bleeker, 1851; *M. crenilepis* Castelnau, 1861; *M. cunnumboo* Day, 1865; *M. macrolepis* Smith, 1846; *Mugil olivaceus* Day, 1876; *M. rodericensis* Günther, 1876; *M. smithii* Castelnau, 1861; *M. smithii* Günther, 1861; *M. troschellii* Bleeker, 1858/*Liza alata* (Steindachner, 1892); *L. melinoptera* (Valenciennes, 1836); *L. parsia* (Hamilton Buchanan, 1822); *L. subviridis* (Valenciennes, 1836).

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir timur Sumatera Selatan dilaporkan oleh Djamali & Sutomo (1999) dan Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang total sekitar 60 cm, tetapi yang biasanya dijumpai sekitar 26 cm. Lebar badan kira-kira 26-31% dari panjang standar. Diameter mata kira-kira 21-30% dari panjang kepala. Hidup di perairan laut dangkal, muara dan air payau. Kadang-kadang memasuki perairan tawar. Sebarannya mulai dari perairan timur Afrika, Laut Merah hingga ke perairan Pasifik.

### **363. *Chelon melinopterus* (Valenciennes, 1836)**

(E: Otomebora mullet; I: Belanak kado) [736]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ellochelon melinoptera* (Valenciennes, 1836); *Liza melinoptera* (Valenciennes, 1836); *Mugil anpinensis* Oshima, 1922; *M. ceramensis* Bleeker, 1852; *M. compressus* Günther, 1861; *M. melinopterus* Valenciennes, 1836/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 22 cm. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 26-31. Jumlah sisik pada lebar badan melintang dari bawah ke atas berjumlah sekitar 9-10. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 9 jari-jari lunak. Awal sirip punggung kedua melewati bagian atas sirip dubur. Awal sirip punggung pertama lebih dekat ke pangkal ekor dibanding ke mulutnya. Tersebar mulai dari perairan India, Thailand, Indonesia hingga ke Samoa dan Fiji.

### **364. *Chelon planiceps* (Valenciennes, 1836)**

(E: Tade mullet; I: Belanak sipit)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Liza planiceps* (Valenciennes, 1836); *L. tade* (Forsskal, 1775); *Mugil belanak* Bleeker, 1857; *M. crenilabis tade* Forsskal, 1775; *M. planiceps* Valenciennes, 1836; *M. tade* Forsskal, 1775/*Liza parsia* (Hamilton Buchanan, 1822); *L. subviridis* (Valenciennes, 1836); *L. vaigiensis* (Quoy & Garmard, 1825).

**Deskripsi:** Ikan yang berukuran sedang, dengan panjang total 70 cm, tetapi yang umum dijumpai 33 cm. Badan memanjang. Lebar badan sekitar 20-22% dari panjang standar. Diameter mata sekitar 14-33% dari panjang kepala. Kepala agak pipih datar dan runcing, pangkal sirip punggung kedua sejajar dengan sepertiga hingga setengah bagian depan dari dasar sirip dubur. Sirip ekor sedikit bercagak. Sisi badan dengan 5-7 garis gelap sempit samar. Hidup di laut, suka bergerombol di perairan pesisir dangkal dan laguna, serta kadang memasuki muara dan sungai. Ikan-ikan muda kadang dijumpai di sawah dan rawa bakau. Tersebar di perairan Hindia hingga Pasifik, mulai dari Laut Merah, China, Indonesia hingga Vanuatu.

**365. *Chelon subviridis*** (Valenciennes, 1836)

(E: Greenback mullet; I: Belanak punggung-hijau) [374, 375, 737-739]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Liza subviridis* (Valenciennes, 1836); *Mugil alcocki* Ogilby, 1908; *M. dussumieri* Valenciennes, 1836; *M. javanicus* Bleeker, 1852; *M. jerdoni* Day, 1876; *M. sudanensis* Bleeker, 1853/*Liza macrolepis* (Smith, 1846); *L. parmata* (Cantor, 1850); *L. parsia* (Hamilton Buchanan, 1822); *L. planiceps* (Valenciennes, 1836); *L. vaigiensis* (Quoy & Gaimard, 1825).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 40 cm, tetapi yang umum dijumpai sekitar 25 cm. Badan terlihat kokoh, dengan kepala lebar dan rata. Tulang preorbital hanya menempati tiga perempat bidang antara bibir dan mata. Memiliki 11 baris sisik melintang di badannya, dan sekitar 27-32 deret sisik di sepanjang badannya. Sirip dubur memiliki III jari keras dan 9 jari-jari lunak. Diameter mata sekitar 21 sampai 30% panjang kepalanya. Badan lebih lebar dari panjang kepalanya. Kelopak mata sangat berkembang. Pangkal sirip punggung kedua sejajar dengan sepertiga sampai dua pertiga bagian depan dari dasar sirip dubur. Sirip ekor cekung, dengan 28-32 sisik tersusun membujur. Sirip ekor bercagak. Biasanya berkelompok di perairan pesisir, muara dan kadang-kadang juga air tawar. Ikan-ikan kecilnya bisa dijumpai hutan bakau dan sawah, Tersebar luas di perairan Pasifik.

**366. *Ellochelon vaigiensis*** (Quoy & Gaimard, 1825)

(E: Squaretail mullet; I: Belanak jumpul)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ellochelon vaigiensis* (Quoy & Gaimard, 1824); *Liza waigiensis* (Quoy & Gaimard, 1825)/*Liza melinoptera* (Valenciennes, 1836); *L. parmata* (Cantor, 1850).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 60 cm, tetapi yang umum dijumpai 35 cm. Tinggi badan lebih besar dari pada panjang kepala. Lebar badan sekitar 20-27% dari panjang standar. Kelopak mata tidak berkembang. Kepala dan badan tertutup oleh sisik lingkaran yang berukuran besar. Pangkal sirip punggung kedua sejajar dengan sepertiga sampai setengah bagian depan dasar sirip dubur. Sirip ekor tegak lurus, dengan 25-29 sisik tersusun membujur. Diameter mata sekitar 17-33% panjang kepalanya. Hidup di perairan pantai dangkal, muara dan sungai. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika hingga pulau-pulau di Melanesia.

**367. *Osteomugil cunnesius*** (Valenciennes, 1836)

(E: Longarm mullet; I: Belanak moncong-panjang) [740-741]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Liza strongylocephalus* (Richardson, 1846); *Moolgarda cunnesius* (Valenciennes, 1836); *Mugil amarulus* Valenciennes, 1836; *M. atherinoides* Duncker & Mohr, 1926; *Mugil cunnesius* Valenciennes, 1836; *M. kelaarti* Günther, 1861; *M. kelaartii* Günther, 1861; *M. longimanus* Günther, 1861; *M. ophuiseni* Bleeker, 1858; *M. ophuisenii* Bleeker, 1858; *M. strongylocephalus* Richardson, 1846; *Myxus cunnesius* (Valenciennes, 1836); *Valamugil cunnesius* (Valenciennes, 1836)-.

**Deskripsi:** Spesimen terbesar pernah tercatat memiliki panjang standar 14 cm, tetapi kemungkinan bisa ada yang lebih besar. Merupakan jenis ikan yang berukuran kecil.

Moncongnya agak panjang dan meruncing, dengan perbandingan sekitar 20- 25% dari panjang kepala. Mendiami habitat perairan pesisir yang dangkal. Memiliki sebaran luas, mulai dari Laut Merah sampai Pasifik barat.

**368. *Moolgarda engeli*** (Bleeker, 1846)

(E: Kanda; I: Belanak kanda)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chelon engeli* (Bleeker, 1858); *Moolgarda engeli* (Bleeker, 1858); *Mugil engeli* Bleeker, 1858; *M. kandavensis* Günther, 1877; *Valamugil engeli* (Bleeker, 1846)/*Valamugil cunnesius* (Valenciennes, 1836); *V. perusii* (Valenciennes, 1836).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 30 cm, tetapi yang umum dijumpai sekitar 15 cm. Sirip punggung kedua kira-kira berada di akhir sepertiga bagian depan sirip dubur. Awal sirip punggung pertama lebih dekat ke pangkal ekor dibanding ke kepala. Lebar badan sekitar 25-29% dari panjang standarnya. Hidup di perairan pesisir, laguna dangkal atau daerah pantai berlumpur yang dangkal. Tersebar luas di perairan Hindia hingga Pasifik, mulai dari perairan Afrika timur hingga pulau-pulau di Melanesia.

**369. *Mugil cephalus*** Linnaeus, 1758

(E: Flathead mullet; I: Belanak kepala-pipih)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Mugil cephalotus* Valenciennes, 1836; *M. chaptalii* Eydoux & Souleyet, 1841; *M. dobula* Günther, 1861; *M. japonicus* Temminck & Schlegel, 1845; *M. oeur* Forsskal, 1775; *M. öur* Forsskal, 1775/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir timur Sumatera Selatan dilaporkan oleh Djamali & Sutomo (1999) dan Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang total 91 cm, tetapi yang umum dijumpai sekitar 35 cm. Memiliki 38-42 deret sisik di sepanjang sisi lateral badannya. Tersebar luas di perairan tropis dan subtropis.

**370. *Paramugil parmatus*** (Cantor, 1850)

(E: Broadmouthed mullet; I: Belanak mulut-lebar) [730]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Liza oligolepis* (Bleeker, 1859); *Liza parmata* (Cantor, 1850)/*Liza macrolepis* (Smith, 1846); *L. melinoptera* (Valenciennes, 1836); *L. subviridis* (Valenciennes, 1836).

**Deskripsi:** Berukuran sedang, dengan panjang sekitar 30 cm. Lebar badan berukuran sekitar 30-37% dari panjang standar. Diameter mata sekitar 24-29% dari panjang kepala. Sirip dubur memiliki 3 jari-jari keras dan 9 jari-jari lunak. Terdapat sekitar 26 sisik di sepanjang sisi lateral badannya, dan 10-11 baris sisik pada lebar badannya. Pangkal sirip punggung kedua terletak pada bagian pertengahan bagian belakang sirip dubur. Umumnya dijumpai di laut, muara dan sungai. Sebarannya meliputi perairan Malaysia, Indonesia, Filipina, Laut Cina Selatan dan Papua Nugini.

### **CICHLIDAE (53) - Mujair**

Famili ikan air tawar yang berasal dari Amerika tengah, Afrika dan Asia. Ciri famili ini memiliki lubang hidung tunggal pada masing-masing sisi kepalanya. Gurat sisi bagian depan melengkung sejajar dengan posisi agak lebih di atas; dan bagian belakangnya menurun ketika mendekati akhir sirip, lalu lurus di bagian batang ekor. Salah satu jenis dari famili ini, yaitu Mujair *Oreochromis mossambicus* dimasukkan ke Indonesia melalui budidaya di kolam, termasuk ke habitat-habitat alami, seperti sungai dan danau. Jenis-jenis lainnya dimasukkan secara tidak sengaja dari ikan-ikan peliharaan akuarium yang lepas ke perairan. Bersifat omnivora, tetapi sering juga memakan ikan-ikan kecil. Banyak jenis ikan asli Indonesia menjadi mangsanya, dan menjadi terancam punah secara lokal, karena anak-anaknya dimangsa ikan ini, atau ikan dewasanya menderita karena diserang ikan-ikan dari famili ini.

**371. *Oreochromis mossambicus*** (Peters, 1852)

(E: Mozambique tilapia; I: Mujair)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chromis mossambicus* Peters, 1852; *C. niloticus* var. *mossambicus* Peters, 1852; *Cromis mossambicus* Peters, 1852; *Oreochromis mossambicus* subsp. *bassamkhalafi* Khalaf, 2009; *O. mossambica* (Peters, 1852); *O. mozambica* (Peters, 1852); *Sarotherodon mossambicus* (Peters, 1852); *S. mossambicus* subsp. *natalensis* (Weber, 1897); *Sarothredon mossambica* (Peters, 1852); *Telapia mossambica* (Peters, 1852); *Tilapia mossambicus* (Peters, 1852); *T. mozambique* (Peters, 1852)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 38 cm. Sirip punggung memiliki XV-XVII jari-jari keras dan 1-13 jari-jari lunak. Badan berwarna abu-abu atau kuning, tergantung varietas. Terdapat sekitar 5 bercak gelap vertikal pada sisi badan, dan beberapa bercak lebih dekat ke arah punggung. Pada saat memijah, bercak-bercak ini menjadi lebih hitam dengan pinggiran sirip punggung dan sirip ekor merah, serta bagian bawah kepala berwarna putih. Sebaran alaminya adalah perairan Afrika. Diintroduksi ke Indonesia, terutama di Jawa, tetapi sekarang sepertinya sudah menyebar ke hampir seluruh kawasan. Merupakan ikan konsumsi yang umum, dikenal dengan nama mujair. Di Sumatera Selatan, jenis ini tersebar dari daerah-daerah hilir dekat muara hingga ke daerah hulu, seperti di tambak-tambak pesisir Air Sugihan hingga ke bagian hulu di Danau Ranau. Secara umum di Indonesia ikan ini dikenal dengan nama mujair, yang diambil dari nama "mujair" atau "moedjair", orang yang pertama kali mempopulerkan ikan ini sekitar tahun 1936.

**372. *Oreochromis niloticus*** (Linnaeus, 1758)

(E: Nile tilapia; I: Nila) [751]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chromis niloticus* (Linnaeus, 1758); *Oreochromis nilotica* subsp. *filoa* Trewavas, 1983; *O. niloticus* (Linnaeus, 1758); *Sarotherodon niloticus* (Linnaeus, 1758); *Tilapia nilotica* (Linnaeus, 1758); *T. nilotious* (Linnaeus, 1758)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 30 cm. Sirip punggung memiliki XVI-XVII jari-jari keras dan 11-15 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 8-11 jari-jari lunak. Terdapat garis warna tegak pada ekor yang hampir seluruhnya berwarna hitam, dan juga beberapa pita warna pada badan (biasanya tidak jelas pada ikan dewasa). Mulut mengarah ke atas. Bagian sirip dada, sirip perut, sirip ekor dan ujung sirip punggung berwarna merah ketika musim memijah (terutama pada jantan). Diintroduksi di Afrika pada tahun 1969, dan sangat populer saat ini dipelihara sebagai ikan tambak atau dalam kolam, baik untuk tujuan konsumsi maupun sebagai ikan hias peliharaan. Secara umum di Indonesia ikan ini dikenal dengan nama ikan nila, yang kemungkinan diambil dari kata "nile" yang mengacu ke Sungai Nil, tempat asal ikan ini.

## **BLENNIIFORMES (20)**

Ordo ikan yang umumnya hidup di laut. Biasanya sirip perut memiliki sepasang jari keras yang saling menempel berdekatan, memiliki 6 selaput jari-jari penutup insang dan mata sering berada di atas kepala. Sebelumnya diletakkan ke dalam ordo Perciformes (Nelson 2006). Terdiri dari 6 famili, 150 marga dan sekitar 918 jenis.

### **BLENNIIDAE (54) - Bleni**

Famili ikan yang sebagian besar jenis-jenisnya hidup di laut dangkal di kawasan beriklim sedang dan tropis. Beberapa jenis beradaptasi terhadap perairan muara dan tawar. Berukuran kecil, biasanya kurang dari 15 cm. Badan agak pipih (tegak), memanjang dan tanpa sisik. Mulut menghadap ke bawah dan tidak bisa disembulkan. Pada beberapa jenis seluruh jari-jari tidak bercabang, kecuali pada sirip ekor. Sirip punggung bersambung dengan VII-XVII jari-jari keras. Sirip perut terletak di depan sirip dada, dengan 1-4 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan II jari-jari keras yang mengecil, seringkali tersimpan di dalam kulit. Mempunyai 2 jari-jari panjang pada sirip perut, dan memiliki gigi yang jumlahnya relatif banyak. Beberapa jenis dari famili ini terkadang melompat-lompat pada batu di daerah pesisir sambil memakan alga. Famili ikan ini kurang

memiliki nilai ekonomis karena biasanya berukuran kecil dan bukan jenis yang umum untuk dikonsumsi.

**373. *Omobranchus punctatus*** (Valenciennes, 1836)

(E: Muzzled blenny; I: Bleni hening) [746-750]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Blennechis punctatus* Valenciennes, 1836; *B. punctatus* Valenciennes, 1836; *Graviceps punctatus* (Valenciennes, 1836); *Omobranchus japonicus* (Bleeker, 1869); *O. japonicus scalatus* Smith, 1959; *O. lineolatus* (Kner, 1868); *Petrocirtes kochi* Weber, 1907; *Petrocirtes japonicus* Bleeker, 1869; *P. kochi* Weber, 1907; *P. lineolatus* Kner, 1868; *Petrocirtes japonicus* Bleeker, 1869/*Omobranchus zebra* (Bleeker, 1868).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 9-10 cm. Sirip punggung pertama memiliki XI-XIII jari-jari keras dan 19-24 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki II jari-jari keras dan 20-26 jari-jari lunak. Kepala polos, tanpa jambul atau filamen kecil, seperti pada beberapa jenis dari famili Blenniidae. Terdapat garis memanjang sampai seperempat panjang bagian depan, dan pola garis-garis pada badan ini biasanya tampak jelas pada badan, tetapi kurang jelas pada ikan betina. Celah insang tidak memanjang sampai di bawah bagian atas sirip dada. Pada gurat sisi terdapat 2-8 sisik taji. Mendiami habitat pesisir dan air payau. Bersifat ovipar, telur diletak di bawah dan memiliki semacam perekat untuk menempel. Larva bersifat planktonik, dan sering ditemukan di pesisir dangkal. Memiliki sebaran luas, mulai dari Teluk Persia, India, Asia Tenggara, Indonesia, Jepang, Australia, Papua Nugini dan Melanesia.

**374. *Phenablennius heyligeri*** (Bleeker, 1859)

(E: Freshwater blenny; I: Bleni sungai)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Phenablennius heylegeri* (Bleeker, 1859); *Petrocirtes heyligeri* Bleeker, 1859; *Petrocirtes heyligeri* Bleeker, 1859; *P. heyligersi* Bleeker, 1859/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 6 cm. Sirip punggung pertama memiliki XII-XIII jari-jari keras dan 14-15 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki II jari-jari keras dan 17-18 jari-jari lunak. Memiliki 3 jari-jari beruas pada sirip perut, dan sekitar 14-15 jari-jari beruas pada sirip punggung. Ikan dewasa menunjukkan perbedaan pola warna yang mencolok antara jantan dan betinanya. Ikan betina memiliki kira-kira 12 pita warna vertikal, dan jantan biasanya polos. Telur berada di bawah substrat perairan ketika dikeluarkan, dan memiliki kemampuan menempel pada material tertentu, seperti pada tumbuhan. Larvanya bersifat planktonik, sering ditemukan di daerah pesisir yang dangkal. Bersifat demersal. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan). Terdapat laporan bahwa ditemukan juga di Madagaskar, tetapi perlu klarifikasi lebih lanjut. Keberadaan jenis ini di Sumatera Selatan berdasarkan catatan lama, dan sudah lama tidak pernah dijumpai lagi di Sungai Musi. Spesimen yang berasal dari Sungai Musi merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Petrocirtes heyligeri* Bleeker, 1859; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Sungai Musi di Palembang; holotipe: RMNH 4451 (Kottelat 2013).

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data. Masih sedikit informasi mengenai sebaran, ekologi dan ancaman terhadap kelestarian jenis ini di alam, sehingga dimasukkan dalam kategori kurang data. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk memastikan wilayah sebaran dan mendapatkan informasi mengenai ekologinya.

## **ATHERINIFORMES (21)**

Ordo ikan berukuran kecil. Memiliki 2 sirip punggung yang terpisah. Sirip pertama agak berduri, tetapi kadang kurang jelas. Pada sisi badannya terdapat garis keperakan. Terdiri dari 8 famili, 52 marga dan sekitar 351 jenis (sekitar 210 jenis merupakan ikan yang hidup di air tawar).

### **PHALLOSTETHIDAE (55) – Ikan-priapus**

Famili ikan yang berukuran kecil dan aneh. Ukuran terpanjang hanya sekitar 3.7 cm (panjang standar). Terdapat di sungai-sungai dan muara sungai di Asia Tenggara. Tidak mempunyai sirip

perut, tetapi pada ikan jantan rangka sirip perut ini berkembang menjadi organ kopulasi yang disebut *priapium*. Saluran kencing dan kelamin ikan betina terletak di bawah tenggorakan. Terdiri dari 4 marga dan sekitar 23 jenis.

**375. *Neostethus bicornis*** Regan, 1916  
(E: -; I: Ikan-priapus dua-tanduk) [757-759]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ceratostethus bicornis* (Regan, 1916)/*Neostethus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 3 cm. Jantan dewasa mempunyai dua tonjolan di bagian belakang yang memanjang. Jantan yang belum dewasa mempunyai bercak coklat di sisi dalam jari-jari sirip perut. Betina memiliki lemak pentup seperti topi yang menutupi lubang kelamin dan saluran kencing. Tersebar di Asia Tenggara. Keberadaan jenis ini di perairan Sumatera Selatan diketahui dari beberapa individu yang tertangkap di muara Sungai Musi, dan identifikasi dikonfirmasi oleh Dr. Lynne Parenti.

**376. *Neostethus lankesteri*** Regan, 1916  
(E: Priapium fishes; I: Ikan-priapus bakau) [754, 755]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Neostethus siamensis* Myers, 1937/*Neostethus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 3 cm. Badan ramping dan agak pipih tegak. Tidak mempunyai tonjolan luar yang disebut *toxactinium* di bagian luar di bawah kepalanya, dan juga tanpa kubah tipis tembus pandang pada permukaan atas kepala dekat punggung; yang biasanya dijumpai pada ikan-ikan dari famili Phallostethidae. Betina memiliki kait penutup lubang kelamin yang lebih besar. Jantan memiliki *ctenactinium* (satu atau dua organ tonjolan di bawah kepala, sepertinya digunakan untuk menjepit ikan betina pada waktu akan meletakkan telurnya). Biasanya ditemukan di perairan tenang di sekitar perairan yang ditumbuhi bakau. Tersebar mulai dari laut Andaman dan perairan Pasifik barat. Pertama kali dilaporkan Kehadiran jenis ini di Indonesia pada tahun 1991 berasal dari catatan yang berasal dari Provinsi Riau, Sumatera (Mok 1991). Ukurannya yang kecil mungkin membuat ikan ini sering terlewatkan untuk diidentifikasi, atau mungkin sering dianggap sebagai larva ikan.

## **ATHERINIDAE (56) – Ikan-lambung**

Famili ikan laut yang biasanya bersifat pelagis di daerah pesisir, dan kadang dijumpai di air tawar. Tersebar mulai dari perairan Pasifik hingga Atlantik. Memiliki 2 sirip punggung yang agak terpisah jauh. Pada sirip punggung pertama terdapat II-V jari-jari keras. Pada badannya dijumpai garis tengah berwarna keperakan. Terdiri dari 13 marga dan 6 jenis.

**377. *Hypoatherina valenciennei*** (Bleeker, 1854)  
(E: Sumatran silverside; I: Ikan-lambung Sumatera) [768-770]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Allanetta bleekeri* (Günther, 1861); *A. valenciennei* (Bleeker, 1854); *Atherina bleekeri* Günther, 1861; *A. valenciennei* Bleeker, 1854; *A. valenciennesi* (Bleeker, 1854); *A. valenciennesii* (Bleeker, 1854); *Haplocheilus argyrotaenia* Tirant, 1883; *Hypoatherina bleekeri* (Günther, 1861); *Pranesus valenciennei* (Bleeker, 1854)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 12 cm. Sirip punggung memiliki V-VIII jari-jari keras, dan sirip punggung kedua memiliki 8-10 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras, dan memiliki 10-13 jari-jari lunak. Badan dilapisi oleh sisik-sisik bulat besar yang berwarna keperakan. Mendiami habitat pesisir dan muara, dimana hidup dekat permukaan air. Bereproduksi secara ovipar dan memiliki pasangan yang jelas selama memijah. Tersebar di perairan Pasifik, mulai dari Jepang, Vietnam, Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini hingga Melanesia.

## **BELONIFORMES (22)**

Ordo ikan yang memiliki rahang bawah dan atas yang memanjang, sehingga kelihatan mencolok dan mudah dikenali (kecuali 2 marga saja yang rahangnya tidak memanjang). Jari-jari pendukung

tutup insang berjumlah 9-15. Sisik bertipe sikloid. Memiliki sebuah sirip punggung tunggal yang terdiri dari jari-jari lunak (tidak terdapat jari-jari keras), dan sirip perut yang abdominal. Sirip ekor biasanya mempunyai 13 jari-jari sirip yang bercabang. Diperkirakan telah ada di bumi sejak zaman eosen. Terdiri dari 6 famili, 34 marga dan sekitar 283 jenis.

### **BELONIDAE (57) - Kenyulung**

Famili ikan yang hidup di laut dan juga perairan tawar. Badan sangat panjang, dengan mulut atau rahang atas dan bawah yang sangat panjang, sehingga mencolok dan mudah dikenali. Potongan melintang badannya pipih, bundar atau segi empat. Tidak terdapat jari-jari keras pada sirip punggung dan duburnya. Sirip perut memiliki 6 jari-jari lunak. Sirip dada sangat pendek. Gurat sisi terletak di bagian bawah badan. Sisik berukuran kecil dengan bentuk tipe lingkaran. Umumnya berkumpul di dekat permukaan air dan dapat melompat ke luar air untuk menangkap mangsanya. Masyarakat Kalimantan menyebut ikan ini dengan nama lokal kajang, tepu atau kenyulung. Di Sumatera Selatan ikan dari famili ini sering disebut dengan julung-julung. Terdiri dari 10 marga dan 47 jenis.

#### **378. *Strongylura strongylura* (van Hasselt, 1823)**

(E: Spottail needlefish, Banded needlefish; I: Kenyulung loncong) [760-762, 800]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Belone ciconia* Richardson, 1846; *B. ferox* Günther, 1866; *B. leira* Bleeker, 1850; *B. leiurus* Bleeker, 1850; *B. natalensis* Günther, 1866; *B. tenuirostris* Blyth, 1858; *Rhaphiobelone dammermani* Fowler, 1934; *Strongylura leiura leiura* (Bleeker, 1850); *S. leiura* (Bleeker, 1850); *Strongylurus leiura* (Bleeker, 1850); *Tylosurus leiurus* (Bleeker, 1850); *T. strongylura* van Hasselt, 1823/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 40 cm, tetapi yang biasa dijumpai sekitar 22 cm. Badan memanjang. Rahang atas dan bawah sangat panjang, disertai baris gigi tajam. Tidak mempunyai tulang saring insang. Terdapat garis vertikal pada bagian depan badannya. Ujung sirip dada tidak memanjang. Memiliki 130–180 sisik pada bagian depan punggung, dan 17–21 jari sirip punggung yang berpangkal sejajar dengan jari-jari sirip dubur ketujuh. Sirip ekor bundar atau tegak. Warna sirip agak keputihan. Pada pangkal sirip ekor terdapat bercak hitam bulat. Sirip punggung hampir sejajar dengan sirip dubur. Sirip biasanya berwarna kekuningan. Mendiami daerah pesisir dan hutan bakau, dan juga umum masuk ke perairan tawar. Sebarannya meliputi Teluk Persia, Pakistan, India, Srilangka, Indonesia, Filipina, Cina bagian selatan dan Australia.

#### **379. *Xenentodon canciloides* (Bleeker, 1854)**

(E: Indochinese needlefish; I: Kenyulung kacang) [763-767]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Belone canciloides* Bleeker, 1854/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 30 cm. Badan memanjang dan berwarna keperakan. Sirip punggung memiliki 16-18 jari-jari dan sirip dubur memiliki 17-19 jari-jari lunak. Sirip punggung terletak di bagian belakang, dan sejajar dengan sirip dubur. Jenis yang hanya terbatas di air tawar. Hidup di sungai-sungai besar dan sedang. Cenderung mendiami habitat yang berarus lambat dari badan-badan sungai atau rawa-rawa dataran rendah, tetapi sewaktu-waktu kadang dijumpai di daerah hulu. Melakukan ruaya jarak pendek, bergerak dari sungai besar ke anak-anak sungai. Setelah memijah, telur-telurnya yang berukuran diameter 3,5 mm akan menempel pada daun tanaman dengan semacam benang lengket sekitar 20 mm. Telur-telur akan memakan waktu 10 hari untuk menetas, pada saat mereka mencapai hampir 12 mm. Pada fase ini mereka akan mencari makanan. Bersifat pelagis. Makanannya berupa ikan-ikan kecil dan serangga. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

### **ADRIANICHTHYIDAE (58) – Ikan-padi**

Famili ikan yang hidup di perairan tawar dan payau. Tersebar mulai dari India, Jepang, hingga ke Australasia. Sebelumnya beberapa dari jenis famili ini, seperti *Oryzias* dimasukkan ke dalam

famili tersendiri (famili Oryzidae). Memiliki 4-7 jari-jari penutup insang. Tidak memiliki gurat sisi pada badannya. Terdiri dari 2 marga dan 38 jenis.

**380. *Oryzias javanicus*** (Bleeker, 1854)

(E: Javanese ricefish; I: Lunjar padi) [771-773]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Aplocheilus javanicus* Bleeker, 1854/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 3-4 cm. Badan polos kekuningan. Jumlah sisik pada sisi lateral sekitar 29-30. Sirip punggung memiliki 7 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 21-23 jari-jari lunak. Tersebar mulai dari perairan Asia Tenggara hingga Indonesia bagian tengah (Wallacea).

### **EXOCOETIDAE (59) – Ikan-terbang**

Famili ikan laut yang hidup di permukaan air. Badan memanjang, berbentuk bulat silindris. Kepala pendek dengan moncong bulat. Mulut kecil, dengan gigi-gigi kecil atau bahkan hampir tidak ada. Mereka dikenal karena kekhasannya melompat ke luar air dan melakukan gerakan seperti terbang melayang. Suka berkelompok, memakan zooplankton dan ikan-ikan kecil. Memiliki sirip dada yang lebar dan panjang, dimana selalu melewati pangkal sirip punggung. Bentuk sirip dada yang lebar dan panjang ini membuat mereka terlihat seperti terbang ketika melompat ke luar air, dan oleh karena inilah mereka disebut "*ikan terbang*". Tidak memiliki jari-jari keras pada sirip-siripnya. Sirip punggung dan sirip dubur terletak di bagian belakang badan, dekat ke sirip ekor. Sirip ekor menggarpu. Sisik-sisiknya besar, bertipe sikloid dan halus ketika disentuh. Gurat sisi terletak di bawah. Kadang-kadang dijumpai dijual sebagai ikan segar, ikan asin atau ikan yang difermentasikan. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama julung-julung (Jawa); oras silah torani, tuing-tuing (Makassar; toruani (Bugis); antoni (Manado); ikan terbang, oras, cang-cing, roja-roja, dan sembir.

**381. *Cheilopogon arcticeps*** (Günther, 1866)

(E: White-finned flyingfish; I: Ikan-terbang sirip-putih)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Exocoetus arcticeps* Günther, 1866; *Cypselurus arcticeps* (Günther, 1866); *Cypsilurus brevis* Weber & de Beaufort, 1922/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sampai 27 cm. Rahang bawah sedikit lebih panjang dibanding rahang atas. Sirip punggung rendah dan tanpa bintik hitam. Sirip dada sangat panjang dan sampai melewati dasar sirip dubur. Memiliki 8-9 jari-jari pada sirip dubur. Sirip dada berwarna pucat atau kekuningan, tanpa bintik gelap. Bersifat pelagis, hidup di pantai dan pesisir, pada bagian permukaan air. Tersebar luas di perairan Pasifik Barat.

**382. *Cheilopogon intermedius*** Parin, 1961

(E: Intermediate flyingfish; I: Ikan-terbang perak)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sampai 30 cm. Sirip dada sangat panjang dan sampai melewati dasar sirip dubur. Pangkal sirip dubur jauh di belakang pangkal sirip punggung. Kedua rahangnya hampir sama panjang. Sirip punggung pendek dan polos. Pangkal sirip perut berada di tengah antara kepala dan ekor. Hidup pelagis, tidak jauh dekat pantai dan pesisir, dekat permukaan air. Tersebar luas mulai dari perairan Indonesia hingga Pasifik barat.

**383. *Cheilopogon katoptron*** (Bleeker, 1866)

(E: Indonesian flyingfish; I: Ikan-terbang Indonesia)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cypselurus katoptron* (Bleeker, 1865); *Exocoetus katoptron* Bleeker, 1865/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sampai 18 cm. Sirip punggung semuanya berwarna pucat, tanpa pola. Sisik di depan sirip punggung berjumlah 23-26. Bersifat pelagis di permukaan air dekat pantai. Tidak pernah dijumpai sampai jauh ke laut lepas. Tersebar luas di perairan Pasifik Barat, mulai dari Vietnam, Thailand, Indonesia dan bagian utara Australia.

**384. *Cheilopogon spilonopterus*** (Bleeker, 1866)

(E: Stained flyingfish; I: Ikan-terbang kusam)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cheilopogon spilonopterus* (Bleeker, 1865); *Cypselurus spilonopterus* (Bleeker, 1865); *Cypsilurus quindecimradiatus* Fowler, 1900; *C. tahitensis* Seale, 1906; *Exocoetus spilonopterus* Bleeker, 1865/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sampai 33 cm. Sirip dada sangat panjang. Sirip dada dan sirip punggung dengan sedikit bintik-bintik hitam. Bersifat pelagis, di daerah pantai dan pesisir. Tersebar di perairan Hindia hingga Pasifik.

**385. *Cypselurus hexazona*** (Bleeker, 1853)

(E: Darkbar flying fish; I: Ikan-terbang garis-hitam)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cypselurus brevis* Weber & de Beaufort, 1922; *C. bruuni* Kotthaus, 1969; *Cypselurus formosus* Kotthaus, 1969; *Exocoetus hexazona* Bleeker, 1853; *Zonocypselurus hexazona* (Bleeker, 1853)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sampai 18 cm. Ikan muda tidak memiliki sungut. Memiliki garis gelap melintang di badannya. Bersifat pelagis di permukaan air dekat pantai. Tidak pernah dijumpai sampai jauh ke laut lepas. Tersebar di perairan Hindia dan Pasifik, mulai dari Laut Merah, Thailand, Filipina, Indonesia dan bagian utara Australia.

**386. *Cypselurus oligolepis*** (Bleeker, 1865)

(E: Large-scale flying fish; I: Ikan-terbang sisik-besar)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cyselorus oligolepis* (Bleeker, 1865); *Cypselurus oligolepis* (Bleeker, 1865); *Exocoetus apus* Valenciennes, 1847; *E. brachysoma* Bleeker, 1865; *E. neglectus* Bleeker, 1865; *E. oligolepis* Bleeker, 1865/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sampai 18 cm. Sirip dada tanpa titik-titik hitam, dan ujung-ujungnya berwarna terang. Bersifat pelagis di permukaan air dekat pantai. Tidak pernah dijumpai sampai jauh ke laut lepas. Memiliki sedikit nilai penting untuk perikanan di beberapa daerah di Asia Tenggara seperti Thailand dan Filipina. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, Laut Cina Selatan, Indonesia, hingga Australia dan Pulau Solomon.

**387. *Cypselurus opisthopus*** (Bleeker, 1865)

(E: Black-finned flying fish; I: Ikan-terbang sirip-hitam)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cypselurus caudimaculatus* Fowler, 1934; *C. crockeri* Seale, 1935; *C. spilurus* (Günther, 1866); *Exocoetus opisthopus* Bleeker, 1865; *E. spilurus* Günther, 1866/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sampai 18 cm. Sirip dada terletak agak ke bagian belakang badan, sehingga jarak antara insang dan sirip dada agak jauh dibanding dengan jenis-jenis lain dari famili ini. Jarak antara sirip perut dan sirip ekor kira-kira 1,1-1,3 kali dari jarak kepala dan sirip perut. Bersifat pelagis di permukaan air dekat pantai. Ikan-ikan muda biasanya tersebar lebih jauh ke laut lepas. Tersebar di perairan Hindia dan Pasifik Barat, mulai dari Teluk Bengal, Laut Cina Selatan, Indonesia, hingga Papua Nugini dan Pulau Solomon.

**388. *Hirundichthys oxycephalus*** (Bleeker, 1853)

(E: Sharphead flyingfish; I: Ikan-terbang kepala-lancip)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cypselurus oxycephalus* (Bleeker, 1853); *Exocoetus oxycephalus* Bleeker, 1853/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sampai 23 cm. Sirip dada sangat panjang dan sampai melewati pangkal sirip dubur. Pangkal sirip dubur sejajar dengan pangkal sirip punggung, dengan warna hitam kebiruan tua di atas, dan keperakan di bawah. Sirip dada dengan tepi belakang hitam lebar. Bersifat pelagis. Biasanya dijumpai di pantai dan pesisir, terutama dekat permukaan air. Tersebar luas mulai dari perairan Indonesia hingga Pasifik.

**HEMIRAMPHIDAE (60) - Julung-sungai**

Kelompok ikan yang suka berkumpul di dekat permukaan air, dan kadang melompat keluar ketika saling berkejaran. Biasanya terlihat di sungai-sungai di daerah tropis. Memakan hewan-hewan kecil yang jatuh di permukaan air. Sirip punggung pendek. Posisi sirip punggung dan dubur terletak dekat sirip ekor. Sisik-sisik besar, bertipe sikloid. Pada famili ini, jenis ikan air yang hidup di air tawar melahirkan anak, dan untuk jenis-jenis yang hidup di laut atau payau dengan menetas telur. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal sejulung (Kalimantan); julung-julung, julung, jolong, julang, dandulang, kajangan, kenyulung, kacangan, plentet, sundoprono (Jawa, termasuk Sumatera Selatan); ideh-ideh, situhua, tali-tali (Sumatera); lung julung (Madura); kenyulung dan caraca. Terdiri dari 8 marga dan 67 jenis.

**389. *Hyporhamphus quoyi*** (Valenciennes, 1846)

(E: Quoy's halfbeak; I: Julung-sungai Quoy)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Hemiramphus gaimardi* Valenciennes, 1847; *H. melanurus* Valenciennes, 1847; *H. micropterus* Jordan & Dickerson, 1908; *H. mioprurus* Jordan & Dickerson, 1908; *H. quoye* Valenciennes, 1847; *Hemiramphus quoyi* Valenciennes, 1847; *Hemiramphus gaimard* Valenciennes, 1847; *H. gaimardi* Valenciennes, 1847; *H. melanurus* Valenciennes, 1847; *H. quoyi* Valenciennes, 1847; *Hyporamphus gaimardi* (Valenciennes, 1847); *Hyporhamphus gaimardi* (Valenciennes in Cuvier & Valenciennes, 1847); *Reporhamphus caudalis* Whitley, 1951 /-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini dilaporkan oleh Djarnali & Sutomo (1999) dan Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang standar 31-32 cm (diukur dari ujung rahang atas sampai ke pangkal sirip ekor). Badan memanjang. Rahang bawah lebih pendek dibanding panjang kepala, atau 1,1-2 kali lebih pendek dari panjang kepala (jauh lebih pendek dari jarak rahang atas sampai tepi tutup insang). Rahang atas tertutup sisik. Rahang bawah relatif lebih pendek dibanding jenis-jenis lain dari famili Hemiramphidae. Panjang sirip dada sekitar 12-15% dari panjang standar. Sirip perut lebih dekat ke permulaan dasar dada dibanding ke pangkal sirip ekor. Sirip punggung memiliki 14-17 jari-jari lunak (biasanya 16) dan sirip dubur dengan 14-16 jari-jari lunak (biasanya 15-16). Sirip ekor bercagak dalam, dan sisi yang atas lebih pendek dari yang di bawah. Mendiami daerah muara dan dekat pantai yang berair keruh. Tersebar luas mulai dari perairan Thailand, Indonesia (Kalimantan), Laut Cina Selatan, Jepang, Papua Nugini dan bagian utara Australia.

**ZENARCHOPTERIDAE (61) – Julung-julung**

Famili ikan yang semuanya hidup di perairan tawar. Tersebar di perairan Hindia dan Pasifik bagian barat. Kelompok ikan yang memiliki rahang panjang dan sirip duburnya bermodifikasi menjadi alat bantu untuk fertilisasi internal. Terdiri dari 5 marga dan sekitar 58 jenis.

**390. *Dermogenys collettei*** Meisner, 2001

(E: Pygmy halfbeak; I: Julung-julung kecil) [783, 788-791]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Dermogenys pusilla* Kuhl & van Hasselt, 1823.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 6,8 cm. Nama jenis *collettei* diambil dari nama seorang iktiolog asal Amerika yang bernama Bruce Collette. Mendiami berbagai habitat perairan tawar, mulai dari rawa gambut hingga dekat muara sekitar hutan bakau. Ikan jantan seringkali memiliki bercak merah pada sirip punggungnya, dan sering menyerang sesama ikan jantan lainnya. Tersebar di Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan.

**391. *Dermogenys pusilla*** Kuhl & van Hasselt, 1823

(E: Wrestling halfbeak, Freshwater halfbeak; I: Julung-julung lebak) [786-787]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Dermogenys Myanmarnicus* Mukerji, 1935; *D. pusillus* Kuhl & van Hasselt, 1823; *D. siamensis* (non Fowler, 1934); *Dermogynys pusillus* Kuhl & van Hasselt, 1823; *Hemiramphus fluviatilis* Bleeker, 185/*Dermogenys collettei* Meisner, 2001.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 7 cm pada betina, dan pada jantan hanya 5 cm saja. Badan memanjang dan berwarna keperakan. Sirip-siripnya berwarna kekuningan atau

kemerahan, terutama pada ikan jantan. Sirip punggung memiliki 8-10 jari-jari dan sirip dubur memiliki 12-15 jari-jari. Panjang rahang bawah melampaui rahang atas, sekitar 4-5 lebih pendek dari panjang standar. Ujung jari kedua pada sirip dubur tidak membesar. Jenis ikan ini senang berkelahi seperti halnya ikan cupang. Mencari makan di permukaan air. Makanannya berbagai invertebrata, mulai dari krustasea, cacing, larva serangga, termasuk larva nyamuk dan juga serangga-serangga kecil yang jatuh ke air. Hidup di sungai-sungai besar dan menengah, di berbagai habitat air tawar, terutama di daerah yang terdapat tumbuhan air mengapung atau tumbuhan air yang akarnya tidak jauh dari permukaan air. Jarang ditemukan di daerah muara. Ikan-ikan betina biasanya akan mengeluarkan 20 anakan, setelah masa mengandung sekitar satu bulan. Saat musim penghujan, larva-larva ikan kadang-kadang dijumpai di hulu aliran hutan bakau. Bersifat pelagis-neritik. Sebarannya meliputi Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**392. *Dermogenys* sp** [cf. *Dermogenys sumatrana* (Bleeker, 1854)]  
(E: Halfbeak; I: Julung-julung)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Dermogenys pusilla* Kuhl & van Hasselt, 1823.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini *Dermogenys* sp dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Kemungkinan *Dermogenys sumatrana*. Rahang bawah membentuk paruh panjang yang ramping. Pangkal sirip punggung letaknya di belakang, sangat dekat dengan sirip ekor.

**393. *Hemirhamphodon pogonognathus*** (Bleeker, 1853)  
(E: Forest halfbeak; I: Julung-julung hutan) [780, 781, 784, 785]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Hemiramphus pogonognathus* Bleeker, 1853; *Hemirhamphus pogonognathus* Bleeker, 1853/*Hemirhamphodon phaiosoma* (Bleeker, 1852).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 10 cm. Badan memanjang. Rahang bawah lebih panjang dari rahang atas, dan membentuk seperti membran melebar kalau dilihat dari atas. Sirip punggung memiliki 13-17 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 8-9 jari-jari lunak. Pangkal sirip perut sedikit di depan sirip punggung. Melanofor pada sirip punggung hanya satu ukuran saja dan tidak berlanjut sampai pangkal membran antara jari-jari ke 3-7. Jari-jari ke 4 pada sirip dubur membesar dan bagian belakangnya meruncing. Memiliki warna bervariasi, tergantung lokasi atau daerah geografis. Makanan utamanya adalah serangga, terutama semut. Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**394. *Hemirhamphodon phaiosoma*** (Bleeker, 1852)  
(E: -; I: Julung-julung rawa) [796-798]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Hemiramphus phaiosoma* Bleeker, 1852/*Hemirhamphodon pogonognathus* (Bleeker, 1853).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 6 cm. Sirip punggung memiliki 21-25 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 13-16 jari-jari lunak. Pangkal sirip perut terletak di belakang pangkal sirip punggung. Tersebar di Sumatera dan Kalimantan.

**395. *Zenarchopterus buffonis*** (Valenciennes, 1845)  
(E: Buffon's river garfish; I: Julung-julung Buffon) [794, 795, 799]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Hemiramphus buffonis* Valenciennes, 1847; *Hemirhamphus buffonis* Valenciennes, 1847; *Zenarchopterus buffoni* (Valenciennes, 1847)/-

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 23 cm. Badan memanjang, subsilindris. Rahang bawah lebih lebar dan memanjang. Jari-jari sirip dubur pada jantan tidak terlihat berubah mencolok dibanding yang betinanya. Bagian atas sirip punggung berbentuk lurus, baik pada jantan maupun betina. Sirip punggung memiliki 11-13 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 11-12 jari-jari lunak. Umumnya dijumpai di daerah pesisir dan muara, khususnya di kawasan bakau yang terlindungi teluk. Sebarannya meliputi India, Thailand, Indonesia, Laut Cina Selatan dan Papua Nugini.

**396. *Zenarchopterus ectuntio*** (Hamilton, 1822)

(E: Ectuntio halfbeak; I: Julung-julung Hamilton) [801, 804]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Esox ectuntio* Hamilton, 1822; *Hemiramphus amblyurus* Bleeker, 1849; *H. borneensis* Bleeker, 1851; *Hemirhamphus amblyurus* Bleeker, 1849; *H. ectunctio* (Hamilton, 1822); *Zenarchopterus amblyurus* (Bleeker, 1849); *Z. borneensis* (Bleeker, 1851); *Z. hendersoni* Fowler, 1919/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 18 cm. Badan memanjang. Rahang bawah lebih panjang, sekitar 2,5-3 kali dari panjang rahang atas. Sirip punggung memiliki 11-13 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 11-12 jari-jari lunak. Bagian depan sirip punggung lebih tinggi dibanding pinggiran belakang. Jari-jari nomor 5-7 pada sirip dubur terlihat lebih tebal dari lainnya. Biasanya dijumpai berenang pada permukaan air di muara dan sungai. Sebarannya meliputi Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat. Disebutkan keberadaannya di perairan Sumatera Selatan oleh Tan (2009), hidup di habitat yang sama dengan *Betta pardalotos*.

## **CYPRINODONTIFORMES (23)**

Kelompok ikan yang sebagian besar merupakan ikan air tawar. Sirip ekor biasanya membulat atau berbentuk sabit. Tulang sirip ekor simetris. Memiliki 3-7 jari-jari selaput pendukung tutup insang. Memiliki ruas tulang belakang sebanyak 24-54. Pada jantan dan betina terjadi dimorfisme, dimana ikan jantan biasanya berwarna lebih cerah. Diameter telur bervariasi, mulai dari 0,3 sampai 3 mm. Kelompok ikan dari ordo ini sering menjadi ikan yang populer untuk ikan hias akuarium, dan juga untuk keperluan penelitian eksperimental. Terdiri dari 10 famili dengan 131 marga dan 1.257 jenis, dimana sekitar 996 jenis hidup di air tawar.

### **APLOCHEILIDAE (62) – Kepala-timah**

Famili kecil ikan yang terdiri dari banyak marga di Afrika, tetapi hanya satu marga di Asia yang tersebar mulai dari Asia Selatan (India, Srilangka) hingga ke Indonesia. Semua jenis anggotanya berwarna cerah dan populasi yang berbeda biasanya dicirikan oleh perbedaan pola warna. Ikan-ikan dari famili ini dipercaya sebagai predator yang efektif untuk mengatasi larva nyamuk, dan biasanya terdapat di parit-parit perkotaan bersama dengan ikan-gupi seribu *Poecilia reticulata*. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal kepala timah, siruwet, sisik melik, sisik milik, tumbras, tumras beketul, gatul, katul, kempret, peret (Jawa); keletau tuku (Kalimantan); juku ulu, tumbera (Makassar); bale ulu timah (Bugis). Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan palak timah atau mato tigo. Terdiri dari 2 marga dan 14 jenis.

**397. *Aplocheilus armatus*** (Hasselt, 1823)

(E: Blue panchax, Whitespot; I: Ikan kepala-timah) [774-779]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Aplocheilus andamanicus* (Köhler, 1906); *A. buchanani* (Valenciennes, 1846); *A. chrysostrigmus* McClelland, 1839; *A. javanica* (Kuhl & van Hasselt, 1850); *A. kuhlii* (Valenciennes, 1846); *A. lutescens* Köhler, 1906; *A. marginatus* Köhler, 1907; *A. mattei* Köhler, 1906; *A. melanostigma* McClelland, 1839; *A. melanopterus* (Bleeker, 1849); *A. panchax* (Hamilton, 1822); *A. rubropunctatus* Meinken, 1964; *A. rubrostigma* Jerdon, 1849; *Aplocheilus melastigma* McClelland, 1839; *Esox panchax* Hamilton, 1822; *Haplocheilus panchax* (Hamilton, 1822); *Haplocheilus andamanicus* Köhler, 1906; *H. panchax* (Hamilton, 1822); *Homalopsis javanica* Kuhl & van Hasselt, 1850; *Odontopsis armata* van Hasselt, 1823; *Panchax buchanani* Valenciennes, 1846; *P. kuhlii* Valenciennes, 1846; *P. panchax* (Hamilton, 1822)/*Aplocheilus panchax* (Hamilton, 1822).

**Deskripsi:** Jenis ini umumnya dikenal dengan nama *Aplocheilus panchax*, tetapi lihat Katwate et al. (2018) mengenai revisi identitas jenis ini. Jenis *A. panchax* saat ini adalah jenis endemik India selata. Memiliki panjang standar sekitar 6 cm. Sirip punggung terletak dekat sirip ekor. Sirip punggung memiliki 7-8 jari-jari dan sirip dubur dengan 15-16 jari-jari. Terdapat bintik hitam pada pangkal sirip punggung. Sirip dubur panjang. Siripnya berwarna bening polos atau kekuningan. Terdapat garis hitam melintang di pertengahan ujung mulut sampai ke mata.

Pada kepala bagian atasnya terdapat bintik perak mengkilap. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi).

### **POECILIDAE (63) – Ikan-gupi, ikan-pedang**

Famili ikan berukuran kecil yang hidup di perairan tawar dan payau. Ikan-ikan ini tersebar di Amerika Selatan. Bersifat melahirkan anak. Sirip dubur pada ikan jantan mengalami perubahan menjadi gonopodium, yang berfungsi untuk mengeluarkan sperma yang kemudian masuk ke dalam badan ikan betina. Satu jenis yaitu *Poecilia reticulata* merupakan salah satu yang terkenal sebagai ikan hias di seluruh dunia. Ikan ini diintroduksi oleh penggemar ikan hias dan dapat berguna untuk mengontrol nyamuk. Bila dipelihara dalam akuarium panjangnya dapat mencapai 6 cm, tetapi di alam panjangnya hanya mencapai 4 cm. Jenis lain dari famili ini yang juga terlihat umum dipelihara penjual ikan hias di pasar burung lokal adalah ikan ekor pedang *Xiphophorus helleri* dan ikan platy *Xiphophorus maculatus*. Kedua ikan ini mungkin hidup liar di perairan Sumatera Selatan. Secara umum ikan dari jenis *Poecilia reticulata* dikenal dengan nama ikan seribu atau gupi; sedangkan *Xiphophorus hellerii* dikenal dengan nama ikan ekor pedang atau iwak pedang, tetapi ada juga yang menyebutnya dengan nama suwadakar (Jawa). Terdiri dari 42 marga dan sekitar 353 jenis.

**398. *Poecilia reticulata*** Peters, 1859  
(E: Guppy; I: Ikan-gupi seribu) [809-811]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Acanthophaeus guppieri* (Günther, 1866); *A. reticulatus* (Peters, 1859); *Girardinus guppieri* Günther, 1866; *G. reticulatus* (Peters, 1859); *Haridichthys reticulatus* (Peters, 1859); *Heterandria guppyi* (Günther, 1866); *Lebistes poecilioides* De Filippi, 1861; *L. poecilioides* De Filippi, 1861; *L. reticulatus* (Peters, 1859); *Pocilia reticulata* Peters, 1859; *P. reticulata* Peters, 1859; *Poeciliodes reticulatus* (Peters, 1859); *Poecilioides reticulatus* (Peters, 1859)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 6 cm, tetapi yang biasa dijumpai sekitar 3-4 cm. Jantan berwarna terang dengan bintik-bintik hitam di atas sirip dubur dan di bawah sirip punggung. Memiliki beberapa pola warna. Keberadaan jenis ini di parit-parit kota Palembang kemungkinan karena ikan lepasan dari akuarium, atau memang pernah ada program untuk melepaskannya sehubungan dengan upaya mengendalikan populasi nyamuk. Keberhasilan jenis ini bertahan di perairan kota Palembang diduga karena keberhasilan reproduksinya yang cepat dan makanannya yang bervariasi, tetapi jenis ini tidak terlihat di rawa-rawa (mungkin menghindari pemangsa, seperti betok atau gabus). Di Palembang, ikan ini biasanya disebut dengan nama iwak kopi-kopi.

**399. *Xiphophorus hellerii*** Heckel, 1848  
(E: Green swordtail; I: Ikan-pedang hijau)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Xiphophorus brevis* Regan, 1907; *X. guntheri* Jordan & Evermann, 1896; *X. jalapae* Meek, 1902; *X. rachovii* Regan, 1911; *X. strigatus* Regan, 1907/-.

**Deskripsi:** Ikan jantan memiliki panjang total 14 cm, dan betina sekitar 16 cm. Sirip punggung memiliki 12 jari-jari lunak, dan sirip dubur dengan 9 jari-jari lunak. Sirip ekor bawah pada ikan jantan berujung tajam dan memanjang. Warna ikan bervariasi. Merupakan ikan asli dari perairan Meksiko yang dibawa ke Indonesia sebagai ikan hias. Sering terlihat dijumpai dijual oleh pedagang ikan hias di pasar burung 16 Ilir Palembang, dengan nama lokal iwak pedang. Dilaporkan oleh Husnah et al. (2008) mengenai populasi yang terdapat di perairan Sumatera Selatan. Ikan-ikan yang biasa dijumpai di alam kemungkinan besar adalah ikan-ikan lepasan dari peliharaan.

### **SYNBRACHIFORMES (24)**

Ordo ikan dengan bentuk memanjang seperti ular. Tidak mempunyai gelembung renang dan tidak memiliki jari-jari keras pada siripnya. Jarang memiliki sirip ekor, walaupun ada hanya sekitar

8-10 jari-jari saja. Mulutnya membulat. Celah insang biasanya mengecil, menjadi satu celah perut. Tersebar luas di perairan Asia, Australia, Amerika tengah dan selatan, serta perairan tropis Afrika barat. Terdiri dari 3 famili, 13 marga dan 117 jenis.

### **SYNBRACHIDAE (64) - Belut**

Merupakan famili ikan yang hidup di kawasan tropis Afrika, Asia dan Amerika. Badan memanjang, licin dan tanpa sisik. Tidak mempunyai sirip dada dan sisik perut, atau tereduksi menjadi lipatan kulit yang bersatu dengan sirip punggung, ekor dan dubur. Celah insang bergabung menjadi lipatan tunggal di bawah kepala. Mereka menghirup udara dan sering ditemukan di genangan air dimana mereka menghirup udara dari permukaan air. Udara ini kemudian disimpan di dalam kantung di ujung usus yang berfungsi sebagai pembuluh darah. Jenis-jenis dari ikan ini sangat pintar bersembunyi di dalam lumpur pada waktu genangan air mengering (seperti di sawah yang kering), dan mampu bertahan hidup selama kulitnya masih lembap. Beberapa jenis merupakan ikan konsumsi penting dan dapat dibawa sampai jarak jauh sehari-hari. Famili ikan ini membangun sarang berbusa dimana jantannya merawat dan menjaga telur ketika menetas menjadi larva-larva ikan yang sangat kecil. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal belut, welut, riouw, lindung (Sumatera, Jawa, Bali); lengeoh (Kalimantan). Terdiri dari 4 marga dan 23 jenis.

**400. *Monopterus javanensis*** La Cèpède, 1800  
(E: Asian swamp eel, rice eel; I: Belut sawah) [812-814]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Monopterus albus* (Zuiew, 1793); *Fluta alba* (Zuiew, 1793); *Muraena alba* Zuiew, 1793/-.

**Deskripsi:** Umumnya dikenal dengan nama *Monopterus albus* atau *Fluta alba*. Matsumoto et al. (2010) melaporkan perbedaan genetik untuk 3 populasi dari *M. albus*, pertama populasi di Asia Timur, yang kedua populasi dari Pulau Ryukyu dan yang ketiga adalah populasi dari Asia Tenggara. Nama *M. javanensis* yang dipakai Kottelat (2013) adalah nama tertua untuk jenis ini yang dipakai untuk populasi yang sebarannya di Asia Tenggara. Memiliki panjang total sekitar 88 cm. Sirip punggung sangat tereduksi, dimana pangkalnya berada di belakang dubur. Celah insang berbentuk segitiga, dan bagian dalamnya melekat pada kepala. Panjang ekor (dubur sampai ujungnya) sekitar 2-3 kali dari panjang standar. Di Indonesia jenis ini merupakan ikan konsumsi penting yang umum terdapat di sawah-sawah. Daging yang telah dikeringkan lebih mahal dibanding daging segar. Jenis ini dilaporkan bersifat hermafrodit, yaitu setelah betina bertelur kemudian, kemudian berubah menjadi jantan, tetapi hal ini masih harus diklarifikasi lebih lanjut. Tersebar luas di perairan Asia, dan diintroduksi di perairan Amerika. Kami mengikuti Kottelat (2013) yang memakai nama *Monopterus javanensis* La Cèpède, 1800 untuk jenis ini.

**401. *Ophisternon bengalense*** McClelland, 1844  
(E: Bengal eel; I: Belut Bengal) [815-819, 821]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ophisternon bengalensis* McClelland, 1844; *Ophisternon hepaticus* McClelland, 1844; *Symbranchus bengalensis* (McClelland, 1844); *Synbranchus bengalensis* (McClelland, 1844); *Tetrabranchus microphthalmus* Bleeker, 1851; *Tetrabranchus microphthalma* Bleeker, 1851/*Monopterus albus* (Zuiew, 1793).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 100 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 20 cm. Awal sirip punggung di depan sirip dubur. Panjang ekor sampai ujung dubur sekitar seperempat dari panjang standar. Mendiami habitat air tawar dan payau, tetapi sepertinya lebih sering dijumpai di daerah muara atau kawasan pasang surut, dimana mereka senang menggali lubang untuk istirahat dan bersembunyi. Ikan jantan membuat sarang dan menjaga telur-telurnya. Menyukai perairan dengan dasar berlumpur, mulai dari laguna, rawa dan sawah; terutama di daerah-daerah sekitar kawasan yang masih memiliki vegetasi cukup baik. Memiliki sebaran luas, mulai dari India, Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini dan Australia. Satu individu belut berwarna merah berukuran kecil yang dijumpai di Sungai

Barong, pesisir Banyuasin, kemungkinan adalah jenis ini (Dr. Tan Heok Hui, *komunikasi pribadi*).

### **CHAUDHURIIDAE (65) - Ikan-cacing**

Kelompok ikan air tawar yang berukuran kecil dengan bentuk seperti cacing. Nama famili Chaudhuriidae berasal dari bahasa lokal di Myanmar untuk menyebut kelompok ikan-ikan ini. Tersebar di Asia, mulai dari India, Cina, Asia Tenggara dan Indonesia. Berkerabat dekat dengan famili Mastacembelidae, tetapi dibedakan dari famili ini karena tidak adanya jari-jari keras di depan sirip punggung dan juga di sirip duburnya, serta moncong yang membulat. Pada marga *Nagaichthys* dan *Pillaia*, sirip ekor bersambung dengan sirip punggung dan sirip dubur. Mata berukuran kecil, dilapisi oleh kulit tebal. Spesimen terpanjang dari famili ini berukuran 8 cm, dan beberapa jenis seperti *Nagaichthys* hanya memiliki ukuran 3 cm saja. Jenis yang berukuran sangat kecil dan badannya sangat tipis seperti cacing, sehingga mudah terlewatkan oleh para peneliti ikan, selain membutuhkan alat tangkap dengan mata jaring yang rapat untuk menangkapnya. Biologi tentang famili ikan-ikan ini masih sangat sedikit diketahui. Beberapa peneliti ikan amatir sering menganggap jenis ini sebagai anak belut, dan hal ini bisa dimaklumi mengingat masih sedikitnya pustaka untuk jenis ini, terutama foto-foto pembanding dari berbagai sumber untuk setiap jenis-jenisnya. Terdapat sekitar 7 marga yang diketahui saat ini, yaitu: *Bihunichthys*, *Chaudhuria*, *Chendol*, *Garo*, *Nagaichthys*, *Pillaia* dan *Pillaiaabrachia*. Jenis-jenis yang berasal dari Asia Tenggara biasanya dijumpai di perairan dekat vegetasi yang cukup baik dan di perairan dangkal diantara tumbuh-tumbuhan air yang mengapung. Setidaknya satu jenis ditemukan di perairan Sumatera Selatan. Terdiri dari 6 marga dan sekitar 10 jenis.

**402. *Bihunichthys monoapteroides*** Kottelat & Lim, 1994  
(E: Bihun earthworm eel; I: Ikan-cacing bihun) [820, 822-825]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/anakan dari *Monopterus albus* (Zuiew, 1793).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 3,6 cm. Nama marga *Bihunichthys* diambil dari kata "bee hoon" yang merupakan Bahasa Cina Hokian untuk bihun atau sejenis mi berwarna putih yang sangat tipis, dan "ichthys" yang berarti ikan; mengacu kepada bentuk badannya yang sangat tipis seperti bihun, sehingga secara umum diartikan sebagai ikan bihun. Nama jenis *monoapteroides* diambil dari nama ilmiah belut *Monopterus albus*, mengacu kepada bentuk badan yang sangat mirip dengan anak belut, sehingga jika tidak diperhatikan secara seksama maka jenis ini dianggap sebagai anak belut. Sirip punggung memiliki 41-43 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 42-44 jari-jari lunak. Mendiami habitat perairan yang dipenuhi oleh tumbuhan air yang berarus lambat atau tanpa arus sama sekali. Suka bersembunyi diantara rerumputan atau tumbuhan air lainnya. Keberadaannya pertama kali di Sumatera Selatan berasal dari spesimen yang dikoleksi dari Tanjung Kerang (Kecamatan Rambutan, Banyuasin), dekat Plaju, Palembang, dengan panjang standar 2,7 cm (Kottelat & Lim 1994). Sebarannya terbatas di Semenanjung Malaysia dan Sumatera.

### **MASTACEMBELIDAE (66) – Tilan, piluk**

Famili ikan air tawar yang bentuknya seperti belut. Sebarannya meliputi kawasan tropis Afrika dan Asia. Badannya sangat panjang. Terdapat barisan duri kecil di sepanjang punggung pada bagian depan jari-jari sirip punggung. Tidak memiliki sirip perut. Moncongnya memanjang, membentuk hidung mancung dan lubang hidungnya terletak di samping. Umumnya ditemukan di perairan yang tenang dengan vegetasi lebat atau pada perairan berlumpur lunak, dimana mereka menunggu mangsanya. Di beberapa daerah dikenal sebagai bahan konsumsi penting, dan kadang dipelihara sebagai ikan akuarium. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal tilan, paitan (Sumatera); tilan, lindung, lunjing, linding tilan balabon (Kalimantan); berod, arelot, seselo, silih, silih Cina (Jawa); huan, nikala kulu (Seram); ikan anjing (Saparua); uru amo, sesial amu, ulu romane, pulau batar (Ambon). Terdiri dari 3 marga dan 84 jenis.

**403. *Macrognathus aculeatus*** (Bloch, 1786)

(E: Lesser spiny eel; I: Piluk kecil) [826, 827, 832, 835]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Macroganthus aculeatus* (Bloch, 1786); *Macrognathus aculeata* (Bloch, 1786); *M. aculeatum* (Bloch, 1786); *Mastacembelus aculeatus* (Bloch, 1786); *Ophidium aculeatum* Bloch, 1786; *Rhynchobdella aculeata* (Bloch, 1786); *Rhyncobdella aculeata* (Bloch, 1786); *R. ocellata* Cuvier, 1832/*Macrognathus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 35 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 30 cm. Sirip punggung memiliki XIV-XXII jari-jari keras dan 46-56 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 44-54 jari-jari lunak. Moncong agak besar. Bentuk perut cembung dengan deretan seperti piringan gigi berpasangan. Terdapat 14-17 garis warna gelap vertikal di badannya. Tidak ada sirip perut. Sirip ekor membulat. Biasanya hidup di sungai-sungai besar dan sedang. Ditemukan di perairan dataran rendah, mulai dari bagian hilir sungai hingga rawa gambut. Bersifat bentopelagis dan potamodramus. Ikan betina dewasa memiliki sedikitnya 1.000 telur. Tersebar di Asia Selatan hingga Asia Tenggara, termasuk Indonesia bagian barat.

**404. *Macrognathus circumcinctus*** (Hora, 1924)

(E: Half-banded spiny eel; I: Piluk garis-pita)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Macrognathus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 20 cm. Sirip punggung memiliki XXVI-XXX jari-jari keras yang berukuran kecil. Dibedakan dari jenis *Mastacembelidae* lainnya karena memiliki pola berupa garis-garis miring teratur. Mendiami habitat sungai berarus sampai perairan gambut, mulai dari sungai-sungai besar hingga perairan tergenang saat musim hujan. Aktif mencari makan pada malam hari, dimana makanannya berupa invertebrata air hingga ikan-ikan kecil. Tersebar di perairan tawar Asia Tenggara hingga Sumatera.

**404a. *Macrognathus keithi*** (Herre, 1940)

(E: -; I: Piluk Kalimantan)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Mastacembelus keithi* Herre, 1940/*Macrognathus* sp.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di Sungai Musi dilaporkan oleh Husnah et al. (2008). Diragukan keberadaannya karena jenis ini sepertinya hanya terbatas di bagian utara pulau Kalimantan. Ada kemungkinan jenis yang dimaksud adalah *Macrognathus circumcinctus*.

**405. *Macrognathus maculatus*** (Cuvier, 1832)

(E: Frecklefin eel; Buff-backed spiny eel; I: Piluk sirip-bintik)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Mastacembelus billitonensis* de Beaufort, 1939; *M. maculatus* Cuvier, 1832; *M. perakensis* Myers, 1937; *M. vaillanti* Fowler, 1905/*Macrognathus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 28 cm. Badan memanjang, berwarna gelap atau coklat pucat, tergantung kondisi ikan. Sisiknya relatif besar dan dapat dilihat dengan jelas dengan mata biasa ketika sisiknya kering. Jumlah sisik di atas gurat sisi berjumlah 14-17. Sirip punggung memiliki XXIX-XXXI jari-jari keras, dan 52-56 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 54-67 jari-jari lunak. Moncong agak besar. Individu betina dewasa memiliki papila kelamin memanjang. Mendiami berbagai habitat air tawar, mulai dari rawa gambut, perairan dataran rendah dan sungai-sungai di bagian hulu. Mencari makan di bagian dasar perairan, memakan larva serangga, cacing dan krustasea kecil. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**406. *Mastacembelus armatus*** (Lacepède, 1800)

(E: Zig-zag eel, Tire track eel; I: Tilan roda)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Macrognathus armatus* Lacepède, 1800; *M. caudatus* McClelland, 1842; *M. hamiltonii* McClelland, 1844; *Mastacembelus manipurensis* Hora, 1921; *M. marmoratus* Cuvier, 1832; *M. ponticerianus* Cuvier, 1832/*Mastacembelus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 90 cm, dengan berat 0,5 kg. Badan berwarna coklat kusam, memanjang dengan bentuk seperti ular, sebagai ciri khas ikan dari famili ini. Sirip punggung memiliki 33-40 jari-jari keras. Memiliki pola seperti garis zigzag yang berlawanan

atau seperti jala berwarna hitam di bagian pertengahan badannya, dan tidak terlihat pada sisi perut atau di bagian belakang badan setelah sirip punggung. Sirip ekor memiliki 15-20 jari-jari lunak. Biasanya hidup di perairan dengan dasar berbatu atau kasar, tetapi kadang di perairan dengan dasar lembut, termasuk perairan-perairan tergenang saat musim hujan. Aktif mencari makan pada malam hari, dimana makanannya berupa larva serangga, cacing dan material tumbuhan. Sering terlihat dijual sebagai ikan segar di pasar lokal, dan juga sebagai ikan hias akuarium. Jenis ini termasuk jenis yang kompleks, sehingga ada kemungkinan terdapat lebih dari 1 jenis di daerah sebarannya. Bersifat potamodromus. Keberadaan jenis ini di perairan Sumatera Selatan dilaporkan oleh Husnah et al. (2008). Kadang-kadang tertangkap oleh pemancing lokal yang infonya dibagikan dalam grup sosial media. Sebarannya cukup luas, meliputi Srilangka, Kamboja, hingga Indonesia.

**407. *Mastacembelus erythrotaenia*** Bleeker, 1850

(E: Fire eel; I: Tilan api) [828, 830, 833]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Macrognathus erythrotaenia* (Bleeker, 1850); *Mastacembelus argus* Günther, 1861/*Mastacembelus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 76 cm. Badan memanjang, berwarna gelap, dengan titik merah berjajar di sepanjang sisi lateral bawah badannya sampai ke sirip ekor. Sirip punggung memiliki XXXVII-XXXXV jari-jari keras, dan 68-76 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 68-73 jari-jari lunak. Tepi sirip punggung dan dubur berwarna kemerahan. Jari-jari pada sirip ekor berjumlah 14-15. Terdapat warna garis merah di kepala, dan warnanya menjadi kuning atau putih untuk individu yang sudah mati. Sirip ekor bersambung dengan sirip punggung dan sirip dubur. Menyukai habitat air tawar berarus lambat, termasuk daerah rawa dan sungai besar. Merupakan jenis omnivor, tetapi lebih sedikit ke arah karnivor. Makanannya berupa larva serangga, cacing, ikan-ikan kecil, material tumbuhan hingga detritus. Bersifat demersal. Di Sumatera Selatan, biasanya dijumpai di dasar-dasar perairan dataran rendah. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**408. *Mastacembelus notophthalmus*** Roberts, 1989

(E: -; I: Tilan mata-garis)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Mastacembelus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 40 cm. Badan memanjang. Terdapat garis gelap vertikal di bagian bawah mata, dan oleh karena ada tandanya ini maka nama jenis dinamai *notophthalmus*. Sirip punggung memiliki XXXVII-XXXIX jari-jari keras, dan 73-86 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 69-85 jari-jari lunak. Sisi badan bagian atas dari atas punggung sampai lebih sedikit ke bawah sisi lateral berwarna kehitaman. Terdapat titik-titik putih memanjang di atas sisi lateralnya. Pada sirip punggung dan ekor terdapat motif garis-garis vertikal. Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**409. *Mastacembelus unicolor*** Cuvier, 1832

(E: -; I: Tilan kelokoi) [829, 831, 834]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Mastacembelus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 55 cm. Badan memanjang, berwarna gelap. Terdapat titik-titik putih lebar di sepanjang sisi lateral badannya, dimulai dari sirip dada sampai sampai ke sirip ekor. Sirip punggung memiliki XXXIV-XXXV jari-jari keras dan 79-90 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 73-86 jari-jari lunak. Sirip ekor tidak bergabung dengan sirip punggung dan dubur, dan memiliki 19-21 jari-jari lunak. Umumnya ditemukan di sungai-sungai bagian hulu, tetapi dilaporkan juga berada di rawa dan danau pada musim kemarau. Bersifat demersal dan potamodromus. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

## CARANGIFORMES (25)

Ordo ikan yang umumnya hidup di laut dan jarang dijumpai di perairan payau. Tersebar luas mulai dari perairan Hindia, Pasifik dan Atlantik. Terdapat sisik-sisik sikloid kecil pada badannya. Biasanya memiliki ekor bercagak, kecuali pada famili Echinidae. Ordo ini sebelumnya diletakkan ke dalam bagian dari ordo Perciformes. Terdiri dari 6 famili, 37 marga dan 160 jenis.

### CARANGIDAE (67) – Selar, kuweh, talang-talang

Famili ikan air laut yang berukuran sedang sampai besar. Ikan-ikan muda dari beberapa jenis sering masuk sampai ke muara. Bentuk badan sangat bervariasi. Kebanyakan memiliki barisan sisik berduri di sepanjang batang ekor. Banyak yang mempunyai gigir tajam pada dahi. Semua jenis memiliki duri pendek pada sirip dubur yang terpisah dari sirip dubur utamanya, tetapi duri ini kadang tidak terlihat pada ikan yang berukuran besar. Mempunyai 2 sirip punggung. Sirip punggung pertama dengan IV-VIII jari-jari keras dan sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 17-44 jari-jari lunak. Sirip dubur biasanya dengan III jari-jari keras dan 15-39 jari-jari lunak. Sirip perut dengan I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Sirip ekor bercagak. Merupakan jenis konsumsi penting, sehingga jenis-jenisnya relatif cukup sering dijumpai dan memiliki variasi nama lokal yang cukup banyak. Ikan tenggiri misalnya, merupakan salah satu jenis ikan dengan permintaan tinggi di Palembang, sebagai bahan untuk pembuatan pempek. Terdiri dari sekitar 30 marga dan 147 jenis.

**410. *Alectis indica*** (Ruppell, 1830)

(E: Indian threadfish; I: Selar-jarum India) [837]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Alectes indicus* (Rüppell, 1830); *Hynnys insanus* Valenciennes, 1862; *H. momsa* Herre, 1927; *Scyris indicus* Rüppell, 1830; *Seriolichthys indicus* (Rüppell, 1830)/-

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 150 cm. Badan lebar (pipih tegak), dan menjadi lebih memanjang seiring pertambahan umur. Kepala bagian atas agak cekung. Bentuk kepala tumpul dan tengkuk berpuncuk. Punggung depan lunak. Jari sirip dubur sangat panjang dan pada ikan muda berfilamen. Memiliki 29–37 tapis insang pada lengkung insang pertama. Sirip punggung pertama memiliki barisan jari-jari keras yang pendek, tidak dihubungkan oleh selaput atau seluruhnya tertanam dalam kulit. Gurat sisi bagian depan membentuk pola seperti lingkaran yang mengarah ke atas, dan bagian belakang berbentuk lurus. Bagian gurat sisi yang lurus ditutupi oleh sisik-sisik tebal. Sisik pada badannya kecil-kecil dan hampir tidak terlihat. Ekor menggarpu. Barisan awal sirip punggung memiliki VI jari-jari keras, diikuti I jari keras dan 18-20 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki II jari-jari keras, diikuti I jari keras lagi dan 15-17 jari-jari lunak. Ikan-ikan yang berada di perairan tropis umumnya mendiami habitat terumbu karang sampai kedalaman 100 m. Ikan-ikan muda biasanya soliter, dan sering dijumpai di muara. Makanannya meliputi berbagai jenis ikan kecil, udang dan cumi-cumi. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama cakal kaca, jebris, jebus, kwe mangmung, kwee rambut, kwee rombeh, kuweh rambut, rombeh (Jawa); lowang (Madura). Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, Laut Merah, Teluk Persia, India, Indonesia, Jepang, Australia dan Papua Nugini.

**411. *Alepes djedaba*** (Forsskal, 1775)

(E: Shrimp scad; I: Selar udang) [839]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Atule djedaba* (Forsskal, 1775) [nama ini sering salah eja dengan “*A. djeddaba*”]; *Caranx djedaba* (Forsskal, 1775)/*Alepes vari* (Cuvier, 1833).

**Deskripsi:** Ikan terbesar yang pernah tercatat berukuran panjang total 29 cm, tetapi biasanya jarang melewati 25 cm. Badan pipih tegak dan agak lebar. Ikan ini mencapai kedewasaan seksual dan siap memijah pada ukuran panjang total 17 cm. Selaput mata yang berkembang hanya pada setengah mata (di bagian belakang). Memiliki 2 sirip punggung terpisah. Sirip punggung pertama memiliki VIII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 23-25 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 2 sirip keras di awal, diikuti I jari keras lagi dan 18-20

jari-jari lunak. Sisik pada gurat sisi berjumlah 77-85 (tidak termasuk sisik pada sirip ekor). Ikan-ikan kecil biasanya memakan invertebrata air, terutama udang dan dekapoda. Ikan-ikan dewasa cenderung memakan ikan-ikan kecil. Tersebar luas mulai dari perairan Hindia sampai Pasifik bagian barat.

**412. *Alepes kleinii*** (Bloch, 1793)  
(E: Banded scad; I: Selar pita) [840]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Caranx para* Cuvier, 1833; *C. microchir* Cuvier, 1833; *C. miyakamii* Wakiya, 1924/*Caranx kalla* Cuvier, 1833; *Alepes kalla* (Cuvier, 1833).

**Deskripsi:** Jenis yang berukuran relatif kecil untuk familinya. Memiliki panjang total sekitar 16 cm, tetapi yang umum dijumpai biasanya berukuran 14 cm. Badan berbentuk oval, pipih (tegak) dan dengan moncong yang meruncing. Diameter mata terlihat agak lebih besar dibanding panjang moncongnya. Pada mata terdapat membran yang berkembang dengan baik, tetapi hanya setengahnya saja, mulai dari pertengahan hingga ke bagian belakang matanya. Terdapat bercak hitam besar di bagian atas tutup insang. Rahang atas membentuk 2 baris gigi kecil. Terdapat bercak hitam besar di bagian atas tutup insang. Dijumpai sisik-sisik tebal di pangkal ekor. Sirip ekor berwarna kuning, dengan warna hitam tipis di sisi belakangnya. Hidup di pesisir dangkal sampai kedalaman 60 m. Tersebar luas mulai dari perairan Hindia sampai Pasifik, mulai dari Pakistan, Laut Cina Selatan, Jepang, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**413. *Caranx* sp**  
(E: Trevally; I: Kuweh)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -

**Deskripsi:** Keberadaan jenis dari marga *Caranx* di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh (Suryanto & Sutaryo 2001). Kemungkinan *Caranx ignobilis*. Badan lebar, pipih (tegak) dan memanjang. Gurat sisinya mendatar di bagian belakang dan agak naik melengkung ke atas di bagian tengah depan. Mulut agak lebar, dengan ekor menggarpu.

**414. *Megalaspis cordyla*** (Linnaeus, 1758)  
(E: Torpedo scad; I: Selar torpedo) [843-844]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Caranx guara* (Bonnaterre, 1788); *C. plumbeus* (Quoy & Gaimard, 1825); *C. rottleri* (Bloch, 1793); *Citula plumbea* Quoy & Gaimard, 1825; *Magalaspis cordyla* (Linnaeus, 1758); *Megalapsis cordyla* (Linnaeus, 1758); *Scomber cordyla* Linnaeus, 1758; *S. rottleri* Bloch, 1793/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 80 cm, tetapi yang biasa dijumpai umumnya berukuran 30-40 cm dan dengan berat 3-4 kg. Badan memanjang, subsilindris, dan bagian belakang agak pipih. Batang ekor pipih. Moncong dan rahang bawah meruncing. Mata memiliki kelopak mata, kecuali pada bagian tengah mata. Tutup insang memiliki bercak hitam besar. Memiliki 51-59 sisik tebal sangat besar pada pangkal ekor. Memiliki 2 sirip punggung terpisah. Sirip punggung pertama dengan VIII jari-jari keras. Sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 18-20 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan 2 jari-jari keras di bagian awal yang terpisah, diikuti I jari keras dan 16-17 jari-jari lunak. Sirip dada panjang. Garis rusuk yang lurus mulai kira-kira dari posisi sirip punggungnya. Terdapat sirip lunak pada punggung belakang. Pada sirip dubur terdapat 7-10 sirip keras terpisah. Pangkal rahang atas menjangkau bagian tengah mata. Merupakan ikan pelagis dan suka bergerombol, pada kedalaman 20-100 m. Jenis ini memiliki banyak nama lokal, misalnya ikan kembung, kembang (Sumatera); bongkoh-bongkoh, selar, tengkek, manga, tengarongan, selar kokok, selar tetengkel, tengkek, tetengkek, cengkrek, kacangan, paya, cengkerengan, cangkorongan, to'korongan (Jawa); sansi (Makassar); kuli (Bugis, Bajao); bahila (Buton); aolan (Seram); taruri, tarauru, kalu hahuu (Ambon); or-or, apasi (Saparua). Tersebar luas mulai dari Thailand, Malaysia, Indonesia, Jepang, Australia, Papua Nugini hingga Fiji.

**415. *Scomberoides commersonianus*** Lacepede, 1802

(E: Talang queenfish; I: Ikan-simba talang) [842]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chorinemus commersonianus* (Lacepède, 1802)/*Scomberoides lysan* (Forsskal, 1775).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 120 cm. Bentuk badan memanjang, pipih tegak. Ekor menggarpu. Posisi pangkal mulut terletak di bagian belakang matanya. Sirip punggung memiliki barisan awal terpisah, yang terdiri dari VI-VII jari-jari pendek, diikuti I jari keras dan 19-21 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki VI jari-jari keras, diikuti 16-19 jari-jari lunak. Pada sisi badannya terdapat 8 bercak-bercak di atas garis gurat sisi. Hidup di perairan pesisir dangkal dan muara, sepertinya tidak toleran terhadap perairan tawar. Tersebar luas di perairan Pasifik, mulai dari Thailand, Laut Cina Selatan, Jepang, Indonesia dan Australia.

**416. *Scomberoides lysan*** (Forsskal, 1775)

(E: Doublespotted queenfish; I: Ikan-simba bintik-dua) [841]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chorinemus sanctipetri* Cuvier, 1832; *C. orientalis* Temminck & Schlegel, 1844/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 60 cm. Badan memanjang dan sangat pipih. Badannya tertutup oleh sisik "*lanceolatae*", dan terdapat 2 pasang susunan 6–8 bercak gelap di sisi badannya. Ujung belakang rahang atas melampaui tepi belakang mata. Sisik-sisik di pangkal ekornya lebih tebal. Memiliki 2 sirip punggung yang terpisah. Sirip punggung pertama semua dengan jari-jari keras yang berjumlah VI-VII. Sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 19-21 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan II jari-jari keras, dan 17-18 jari-jari lunak. Sirip punggung dan dubur dengan sirip-sirip kecil tambahan agak terpisah. Badan berwarna kehijauan, bagian punggung berwarna abu-abu dan bagian bawah berwarna keperakan. Hidup di perairan pesisir yang dangkal, hingga lepas pantai dengan kedalaman sampai 100 m. Ikan-ikan muda sering memasuki muara. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama sekar taji, cakal, poce-poce, dan lima jari. Tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, mulai dari pesisir timur Afrika, India, Thailand, Indonesia, Jepang hingga Hawaii.

**417. *Scomberoides tol*** (Cuvier, 1832)

(E: Needlescaled queenfish; I: Ikan-simba sisik-jarum) [845]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chorinemus tol* Cuvier, 1832/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 51 cm. Badan memanjang dan sangat pipih. Terdapat 5–8 bercak gelap tunggal yang terletak di tengah, memotong gurat sisinya. Ujung moncong meruncing. Bagian rahang atas ikan-ikan dewasa sampai bagian belakang mata. Memiliki 2 sirip punggung yang terpisah. Sirip punggung pertama dengan VI-VII jari-jari keras pendek yang dapat dirapatkan sejajar dengan badannya. Sirip kedua dengan I jari keras dan 19-21 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan II jari-jari keras dan 18-20 jari-jari lunak. Jari-jari keras beracun, dan dapat menyebabkan sakit luar biasa kalau terkena. Gurat sisi berlekuk di bagian depan, selanjutnya lurus sampai sirip ekor. Sisik-sisik pada pangkal pangkal ekornya lebih tebal. Tidak terdapat sisik tebal dan guratan dalam di batang ekor. Biasanya dijumpai bergerombol dalam jumlah kecil di pesisir, hingga kedalaman 50 m. Makanan utamanya adalah ikan. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama talang totol atau talang-talang. Tersebar di perairan Hindia dan Pasifik, mulai dari Thailand, Malaysia, Indonesia, Jepang, Australia, Papua Nugini sampai Fiji.

**418. *Parastromateus niger*** (Bloch, 1795)

(E: Black pomfret; I: Bawal hitam) [838, 850, 851]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Apolectus niger* (Bloch, 1795); *Citula halli* Evermann & Seale, 1907; *Formio niger* (Bloch, 1795)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 65 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 30 cm. Badan lebar dan sangat pipih (pipih tegak), berwarna keperakan abu-abu sampai kecoklatan. Mulut bertipe terminal. Ekor menggarpu. Untuk ikan yang masih muda, pada barisan sirip punggung pertama terdapat sirip punggung kecil dengan V-VI jari-jari pendek, diikuti I jari keras dan 41-

44 jari-jari lunak. Barisan awal sirip dubur dengan II jari-jari keras, diikuti dengan I jari keras dan 35-39 jari-jari lunak. Memiliki sisik lebih tebal pada pangkal ekor. Bersifat pelagis, dan sering terlihat bergerombol dalam jumlah besar. Mendiami habitat perairan pesisir dangkal bersubstrat lunak, yang umumnya berada pada kedalaman 15-40 m. Biasanya berada pada dasar perairan pada siang hari, dan naik ke permukaan pada malam hari. Makanannya berupa zooplankton. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama lokal bawal, bawal hitam, dorang, dorang hitam, gebel, dibas, kandibas, kapet, kibas, jeplek (Jawa, Sumatera, termasuk Sumatera Selatan); manrimosa lelung (Makassar); peda-peda lotong (Bugis). Tersebar luas mulai dari perairan Afrika Selatan, Laut Arab, Teluk Bengal, Laut Cina Selatan, Indonesia dan bagian utara Australia.

### **MENIDAE (68) – Ikan-perak**

Famili ikan air laut yang kadang-kadang masuk ke sungai. Memiliki sebaran luas mulai dari perairan Hindia dan Pasifik. Badan sangat lebar dan sangat pipih. Tidak memiliki jari-jari keras pada sirip punggung dan sirip duburnya. Terdiri dari hanya 1 marga dan 1 jenis saja.

**419. *Mene maculata*** (Bloch & Schneider, 1801)  
(E: Moonfish; I: Ikan-perak loba) [836]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Mene maculate* (Bloch & Schneider, 1801); *Zeus maculatus* Bloch & Schneider, 1801/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 30 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 20 cm. Badan sangat lebar, sangat pipih (tegak), dan berbentuk bulat-segitiga. Gurat sisi berada di sisi bagian atas badan, berpangkal mulai dari belakang mata hingga hampir sejajar dengan ekor. Sirip dubur sangat panjang. Mulut kecil dan mengarah ke atas. Sirip ekor menggarpu. Sisi badan bagian atas memiliki bercak-bercak hitam. Mendiami habitat pesisir, termasuk di sekitar pulau-pulau kecil, hingga kedalaman 200 m. Ikan ini lebih sering mendiami perairan yang agak dalam, tetapi kadang masuk ke muara hingga sungai. Memiliki sebaran luas, Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama peperek kodi, peperek kampak, kanjul, golok kasut, etem (Jawa); loba (Sulawesi), perak, arae (Ambon), pera, meras (Papua). Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, India, Jepang, Asia Tenggara, Indonesia, Australia dan Papua Nugini.

### **ECHEINIDAE (69) – Ikan-gemi**

Famili ikan yang hidup di laut. Badan memanjang, kepala pipih datar, sisik-sisiknya kecil dan bertipe sikloid. Tidak memiliki gelembung renang. Selaput penutup insang memiliki 8-11 jari-jari. Terdapat semacam alat penempel di bagian atas kepala, yang menjadi semacam alat penempel pada ikan-ikan besar seperti hiu, pari, kerapu; dan termasuk pada beberapa jenis hewan-hewan akuatik lainnya, seperti lumba-lumba, paus dan penyu. Terdiri dari 3 marga dan 8 jenis.

**420. *Echeneis naucrates*** Linnaeus, 1758  
(E: Live sharksucker; I: Ikan-gemi muara) [847-849, 854]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Echeneis chiromacer* Duméril, 1858; *E. fasciata* Gronow, 1854; *E. fusca* Gronow, 1854; *E. guaican* Poey, 1860; *E. lunata* Bancroft, 1831; *E. metallica* Poey, 1860; *E. naucratus* Linnaeus, 1758; *E. naucrates* Linnaeus, 1758; *E. scaphecrates* Duméril, 1858; *E. vittata* Rüppell, 1838; *Echensis naucrates* Linnaeus, 1758; *Echneis naucrates* Linnaeus, 1758; *Leptecheneis flaviventris* Seale, 1906; *Leptecheneis naucrates* (Linnaeus, 1758)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 110 cm. Badan memanjang. Lebar badan sekitar 8-14 kali dari panjang standar. Rahang lebar. Bagian depang rahang bawah melewati rahang atasnya. Bagian atas kepala berbentuk bulat, biasanya memiliki 21-28 *laminae* (garis-garis penempel yang bentuknya seperti papan cuci). Tidak seperti ikan dari famili Echeinidae lainnya yang lebih sering terlihat menempel ke beberapa ikan-ikan besar, jenis ini lebih sering dijumpai berenang bebas. Mendiami perairan dangkal. Kadang-kadang ikan ini dipakai oleh

masyarakat lokal untuk membantu mencari atau mendatangkan ikan, dimana batang ekornya dikaitkan dengan tali, kemudian di lepas ke air. Kebiasaan ini kadang juga dipraktekkan oleh beberapa nelayan di pesisir Banyuasin, sehingga kalau ada jenis ikan ini yang tertangkap oleh nelayan, maka ikan itu akan disimpan untuk tujuan ini. Masyarakat lokal pesisir Banyuasin menyebut jenis ini dengan nama iwak-los. Tersebar luas di perairan tropis di seluruh dunia, kecuali di perairan barat Amerika.

## **ISTIOPHORIFORMES (26)**

Ordo ikan laut yang merupakan para perenang cepat. Badan biasanya memanjang dengan ekor bercagak. Tersebar luas mulai dari Perairan Hindia, Pasifik dan Atlantik. Ordo ini sebelumnya diletakkan ke dalam bagian dari ordo Perciformes. Terdiri dari 3 famili, 7 marga dan 39 jenis.

### **SPHYRAENIDAE (70) – Alu-alu**

Famili ikan yang hidup di laut-laut beriklim sedang dan tropis. Beberapa ikan terutama yang remaja biasanya masuk ke dalam sungai. Sirip punggung pertama memiliki V jari-jari keras. Rahang memanjang, dimana rahang bawah relatif menjulur panjang melewati ujung mulut atasnya. Gigi-gigi pada rahang dan palatin berpinggiran tajam, biasanya satu atau dua sangat kuat. Dekat ujung rahang bawah terdapat gigi taring yang tajam. Gurat sisi sangat berkembang, berbentuk lurus. Badan keperakan, seringkali dengan garis-garis atau bintik-bintik hitam. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal barakuda, kadal, alu-alu, pengaluan, kujul, leres, turel, senuk (Sumatera, Jawa); kokol, tanjak (Madura); panga lasang, langsar (Makassar); sinamba (Bugis); lengko, uro-uro (Bajao); loli-loli (Muna); butong (Ambon); lole lolale (Seram). Masyarakat pesisir Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama alu-alu. Terdiri dari 1 marga dan 27 jenis.

**421. *Sphyraena barracuda*** (Walbaum, 1792)  
(E: Great barracuda; I: Alu-alu besar) [857, 859]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Agrioposphyraena barracuda* (Walbaum, 1792); *Esox barracuda* Edwards, 1771; *E. barracuda* Walbaum, 1792; *Sphyraena akerstromi* Whitley, 1947; *S. baracuda* (Walbaum, 1792); *S. becuna* Cuvier, 1829; *S. becuna* Lacepède, 1803; *S. commersonii* Cuvier, 1829; *S. dussumieri* Valenciennes, 1831; *S. microps* Marshall, 1953; *S. picuda* Bloch & Schneider, 1801; *Syphyraena barracuda* (Walbaum, 1792)/-.

**Deskripsi:** Termasuk ikan yang berukuran besar, dengan panjang total sekitar 180 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 100 cm. Badan memanjang dan silindris. Pada badan bagian atas banyak garis gelap yang tidak melintasi gurat sisinya. Mata relatif besar. Mempunyai satu buah tulang saring insang, tetapi tidak terdapat sisir saring pada lengkung insangnya. Rahang sangat kuat. Sirip ekor tegak atau agak berlekuk. Kepala dan bagian atas badannya berwarna abu-abu. Bagian bawah putih keperakan. Badan dengan bercak kehitaman. Sirip dubur dan ujung sisi sirip ekor bagian bawah putih. Ikan-ikan berukuran kecil mempunyai 18-22 garis-garis warna lengkung melintang pada punggungnya. Ikan-ikan dewasa umumnya memiliki beberapa bercak hitam pada bagian belakang badan di bawah gurat sisi. Sirip punggung pertama memiliki V jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 9 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki II jari keras dan 7-8 jari-jari lunak. Sirip ekor memiliki sepasang cuping besar pada tepi luar dan berwarna hitam dengan ujung putih. Ikan-ikan muda biasanya dijumpai di pesisir, di muara atau di perairan bakau. Ikan dewasa biasanya hidup di perairan laut lepas atau sekitar terumbu karang. Bersifat pelagis di lepas pantai hingga kedalaman 100 m. Aktif pada malam hari, secara soliter atau dalam kelompok kecil. Biasanya berani menyerang manusia ketika merasa terancam. Sebarannya sangat luas, di seluruh perairan tropis.

**422. *Sphyraena jello*** (Cuvier, 1829)  
(E: Pickhandle barracuda; I: Alu-alu tombak) [856]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Sphyraena altipinnis* Ogilby, 1910; *S. jelio* Cuvier, 1829; *S. permisca* Smith, 1956/*Sphyraena qenie* Klunzinger, 1870.

**Deskripsi:** Termasuk ikan berukuran besar. Memiliki panjang total sekitar 125 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 80 cm. Sirip punggung pertama memiliki V jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki II jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki II jari keras dan 8 jari-jari lunak. Tidak terdapat sisir saring pada lengkung insang. Terdapat 135-140 sisik sepanjang gurat sisi. Pada badan terdapat pola garis-garis hitam vertikal dari atas punggung sampai melewati gurat sisi. Sirip ekor biasanya berwarna kekuningan tanpa ujung putih. Bersifat pelagis, mendiami perairan pantai hingga kedalaman 60 m. Tersebar luas, mulai dari perairan Afrika Selatan, India, Indonesia, Papua Nugini dan Australia. Sebaran secara pasti masih belum dikonfirmasi, karena kemiripan ikan ini dengan *Sphyraena qenie* dan *S. putnamae*, sehingga masih membingungkan.

**423. *Sphyraena putnamae*** Jordan & Seale, 1905  
(E: Sawtooth barracuda; I: Alu-alu gigi-gergaji)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Sphyraena bleekeri* Williams, 1959; *S. putnamiae* Jordan & Seale, 1905; *S. putnamie* Jordan & Seale, 1905; *S. raghava* Chaudhuri, 1917/*Sphyraena* sp.

**Deskripsi:** Panjang total mencapai 90 cm. Mirip dengan jenis *Sphyraena jello*, tetapi memiliki garis-garis vertikal yang lebih panjang pada badannya, dari sisi atas punggung hingga ke bawah perut. Sering terjadi kesalahan identifikasi dengan *Sphyraena jello* dan *S. qenie*. Memiliki sebaran cukup luas, mulai dari pesisir timur Afrika, India, Asia Timur, Asia Tenggara, Indonesia, Australia hingga Fiji.

## **ANABANTIFORMES (27)**

Ordo ikan yang memiliki alat bantu pernafasan yang dinamakan labirin. Alat bantu pernafasan ini memungkinkan mereka mampu bertahan hidup lebih lama dengan kondisi air yang sedikit, bahkan beberapa diantaranya mampu bertahan cukup lama walau tanpa air sama sekali. Kelompok ikan ini sering muncul ke permukaan air secara berkala untuk mengambil oksigen. Ordo ini sebelumnya diletakkan ke dalam bagian dari ordo Perciformes. Terdiri dari 7 famili, 21 marga dan sekitar 207 jenis.

### **ANABANTIDAE (71) - Betok**

Famili kecil ikan yang jenis-jenisnya tersebar di Afrika dan Asia. Jenis yang dijumpai di Indonesia *Anabas testudineus* memiliki sebaran cukup luas dan bisa dijumpai di beberapa habitat perairan air tawar, termasuk di daerah yang memiliki sedikit air, dimana ikan-ikan lain tidak bisa bertahan hidup. Jenis yang dikenal bisa naik ke darat, dan bahkan bisa berjalan jauh di darat, terutama saat hujan. Kemampuannya naik ke darat dan bisa bertahan hidup lama dengan sedikit air sudah dikenal oleh masyarakat lokal. Kelompok ikan ini menggunakan sirip ekor, sirip dada dan tutup insangnya yang keras untuk berjalan di darat. Merupakan ikan konsumsi yang cukup umum, dan cukup menarik untuk dijadikan ikan hias. Jika dijadikan ikan hias, sebaiknya tidak mencampurnya dengan jenis lain, karena sifat ikan ini yang agresif dan predator. Berdasarkan pengamatan kromosom spesimen dari India dan juga didukung oleh perbedaan morfologi menunjukkan kemungkinan setidaknya ada sedikitnya dua jenis terdapat di sana. Tidak menutup kemungkinan jika spesimen-spesimen yang terdapat di Indonesia diteliti lebih lanjut, maka akan terdapat lebih dari satu jenis seperti yang diketahui saat ini. Terdiri dari 4 marga dan 33 jenis.

**424. *Anabas testudineus*** (Bloch, 1792)  
(E: Climbing perch; I: Betok pupuyu) [858, 873]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anabas scandens* (Daldorff, 1797); *A. spinosus* Gray, 1834; *A. testudineus* (Bloch, 1792); *A. testudinens* (Bloch, 1792); *A. testudineus* subsp. *lacustri* Das, 1966; *A. trifoliatum* Kaup, 1860; *A. variegatum* Bleeker, 1851; *Anabus testudineus* (Bloch,

1792); *Anthias testudineus* Bloch, 1792; *Antias testudineus* (Bloch, 1792); *Sparus testudineus* (Bloch, 1792)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 23 cm. Badan berwarna kuning kehijauan, kadang juga terlihat kehitaman, tergantung kondisi perairan. Kondisi badannya gempal dan terlihat kokoh. Sirip punggung memiliki XV-XIX jari-jari keras dan 7-9 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki IX-XI jari-jari keras dan 8-12 jari-jari lunak. Sisik-sisiknya besar dan tersusun secara teratur. Jari-jari keras pada sirip dan tutup insangnya tajam, sehingga bisa terluka jika terkena. Bersifat predator, makanannya berupa ikan-ikan kecil, larva serangga, moluska; tetapi kadang juga memakan bagian dari tumbuh-tumbuhan dan alga. Mendiami berbagai habitat perairan tawar, khususnya rawa-rawa, kanal dan sungai-sungai kecil di dataran rendah. Biasanya memijah pada saat menjelang musim hujan. Ikan jantan biasanya berwarna lebih hitam dan badannya lebih kecil dibanding ikan betina. Tersebar luas di perairan Asia Selatan, Asia Tenggara, Indonesia bagian barat dan Sulawesi. Di beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama betik, betok, krucilan, betrik, boreg (Sumatera, Jawa); puyu-puyu (Padang), pepeyuh, puyu, pupyu (Kalimantan); bale belang (Makassar); oseng (Sulawesi).

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data. Ikan ini dimasukkan ke dalam kategori kurang data, karena jenis ini memiliki kompleksitas dalam taksonominya. Sebelum masalah taksonominya jelas, maka jenis ini dianggap kurang data (IUCN 2018).

### **NANDIDAE (72) - Temburut**

Famili kecil ikan air tawar yang ditemukan di Afrika barat, Asia Selatan, Asia Tenggara dan bagian utara Amerika Selatan. Badan pipih tegak, agak lebar, berwarna kecoklatan atau kehitaman, dengan kepala dan mulut besar. Sirip punggung dan duburnya berduri banyak. Gurat sisi terdiri dari dua bagian. Gurat sisi bagian atas berada di depan, dan gurat sisi yang di bawah terletak di belakang. Ikan-ikan dari famili ini hidup di hutan rawa atau perairan berarus lambat, Hanya terdiri dari 2 jenis saja di Indonesia, setelah dideskripsikannya *Nandus mercatus* pada tahun 2008. Kedua jenis tersebut terdapat di Sumatera Selatan. Sekilas sangat mirip dengan ikan dari famili *Pristolepididae*, tetapi dapat dibedakan dari sungut rahangnya yang mencapai pinggiran belakang mata. Gurat sisi terputus pada kira-kira deret sisik yang ke 26. Mulut besar dan dapat dijulurkan. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari jenis ini dengan nama temburut (Sumatera); tumburbano dan tengkorak labu. Masyarakat Sumatera Selatan yang tinggal di daerah rawa biasanya menyebut ikan ini dengan nama stambun. Terdiri dari 3 marga dan 7 jenis.

**425. *Nandus nebulosus*** (Gray, 1835)

(E: Bornean leaf fish, Malayan leaf fish; I: Temburut rawa) [861, 863, 865]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bedula nebulosus* Gray, 1835; *Nandus borneensis* Steindachner, 1901/ *Nandus mercatus* Ng, 2008.

**Deskripsi:** **Deskripsi:** Memiliki panjang total 14 cm, tetapi yang sering dijumpai berukuran 6 cm. Sirip punggung memiliki XIV-XVI jari-jari keras dan 11-12 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 5-6 jari-jari lunak. Berwarna kriptik, coklat seperti daun kering atau ranting. Ditemukan di sungai-sungai kecil dekat perbukitan hingga rawa gambut. Bersifat predator, makanannya berupa ikan dan krustasea kecil. Bersifat bentopelagis. Jenis ini biasanya lebih jarang didapat dibanding dari ordo Anabantiformes lainnya, sehingga kadang tidak memiliki nama lokal. Tersebar di perairan tawar Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**426. *Nandus mercatus*** Ng, 2008

(E: Musi leaf fish; I: Temburut Musi) [859-860, 862, 864]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *-Nandus nebulosus* (Gray, 1835).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 7 cm. Nama jenis *mercatus* berasal dari Bahasa Latin yang berarti pasar atau tempat jual beli, mengacu kepada tempat dimana spesimen ini dikoleksi, yaitu di sebuah pasar di Sekayu, Sumatera Selatan. Sangat mirip dengan *Nandus nebulosus*. Sirip punggung memiliki XIV jari-jari keras dan 10 jari-jari lunak. Sirip dubur

memiliki III jari-jari keras dan 5-6 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 15 jari-jari lunak. Sisik pada gurat sisi berjumlah 29-32. Memiliki ciri yang hampir sama dengan *N. nebulosus* yang juga terdapat di Sumatera. Lebar badan sekitar 43% dari panjang standar. Bentuk badan bagian atas kepala sebelum sirip dada agak cekung, dan merupakan salah satu penciri untuk membedakannya dengan *N. nebulosus* yang memiliki profil cembung. Ciri pembeda lain dengan *N. mercatus* adalah: bagian tengah kepala atau "rostral fossa" mencapai setengah (vs lebih daripada setengah untuk *N. nebulosus*) pangkal sirip punggung, dan sirip dada lebih sedikit (15 vs 17-19). Jenis endemik Sumatera, saat ini hanya diketahui dari perairan Sumatera Selatan (Ng 2008).

### **OSPHRONEMIDAE (73) – Cupang, selincah, gurami**

Merupakan famili besar dari ikan-ikan air tawar yang memiliki labirin, meliputi ikan sepat, cupang dan gurami. Hidup terbatas di perairan tawar di Asia, mulai dari India, Cina hingga Indonesia bagian barat. Kebanyakan hidup di air tawar yang tenang dan kadang-kadang hidup di perairan dengan konsentrasi oksigen rendah diantara vegetasi yang lebat. Banyak jenis membangun sarang berbusa, untuk mengerami telur-telurnya. Beberapa jenis lainnya (khususnya yang hidup di sungai-sungai) menyimpan telur di dalam mulutnya. Marga terbesar dari famili ini *Betta*, memerlukan revisi yang teliti untuk menjelaskan posisi dari berbagai jenis-jenisnya. Disisi lain, terdapat kesulitan untuk membedakan spesimen-spesimen yang berasal dari awetan, karena antara ikan yang diawetkan dengan ikan yang masih hidup memiliki pola warna yang sangat berbeda, sehingga sangat sulit untuk mengidentifikasinya. Warna-warna ini juga dipengaruhi oleh umur, kelamin, kondisi berahi saat akan memijah dan juga sepertinya faktor geografis. Individu-individu yang lebih tua (lebih besar) cenderung berwarna gelap dan pola warna pada badan menjadi kabur sehingga menyulitkan identifikasi. Jenis dari *Betta* sp biasanya dikenal dengan nama cupang, dan masyarakat Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama tempalo atau cepale. Terdiri dari 14 marga dan 136 jenis.

#### **427. *Belontia hasselti* (Cuvier, 1831)**

(E: Malay combtail; I: Selincah kapar) [871, 872]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Polyacanthus enthovenii* Bleeker, 1851; *P. hasselti* Cuvier, 1831; *P. helfrichii* Bleeker, 1855; *P. kuhlii* Bleeker, 1845/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 20 cm. Badan berwarna coklat, pipih tegak dan agak lebar. Setiap sisik mempunyai pinggiran hitam, dan pola warna hitam berbentuk jala pada sirip ekor. Ikan remaja memiliki bercak lebar pada bagian belakang sirip punggung. Sirip punggung memiliki XVI-XX jari-jari keras dan 10-13 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki XV-XVII jari-jari keras dan 11-13 jari-jari lunak. Biasanya memijah pada saat musim hujan, di rawa-rawa atau perairan tergenang lainnya. Membangun sarang berbusa di permukaan, di tepi-tepi tumbuhan air. Ikan betina dewasa memiliki sekitar 500-700 telur. Bersifat predator dan karnivor. Makanannya diperkirakan terdiri dari berbagai invertebrata air, moluska dan ikan-ikan kecil. Di pasar lokal, sering terlihat dijual sebagai ikan segar ataupun ikan kering yang diasinkan. Selain itu, kadang dijumpai dijual sebagai ikan hias untuk akuarium. Habitatnya terbatas pada perairan gambut atau perairan yang berasosiasi dengannya. Bersifat bentopelagis dan potamodromus. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari jenis ini dengan nama sengat (Sumatera); ketoprak, kakoprak, katoprak sokom (Jawa); kapar, keringan, pating, patung (Kalimantan). Di Sumatera Selatan umumnya disebut dengan nama selincah. Tersebar di perairan tawar Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

#### **428. *Betta simorum* Tan & Ng, 1996**

(E: Slender betta, Slim betta; I: Cupang hijau) [874, 876]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Betta bellica* Sauvage, 1884.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 8-9 cm. Nama jenis *simorum* berasal dari dua nama, Thomas G.K. Sim dan istrinya, Farah, yang telah memfasilitasi peneliti yang mendeskripsi jenis ini saat melakukan survei di Jambi. Jenis ini sangat mirip dengan *Betta bellica*. Badan dan sirip berwarna coklat, dengan sisik-sisik yang berwarna hijau mengkilap. Sirip punggung memiliki I jari keras dan 10-12 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki II jari keras dan 28-31 jari-jari lunak. Jumlah sisik pada sisi lateral berjumlah 33-35. Mendiami habitat rawa gambut, dengan pH sekitar 3 sampai 4. Jenis endemik Sumatera, diketahui dari Riau dan Jambi. Individu yang ditemukan di rawa gambut Tulung Selapan adalah catatan pertama untuk Sumatera Selatan.

**429. *Betta cracens*** Tan & Ng, 2005

(E: -; I: Cupang Jambi) [869, 870]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Betta edithae* Vierke, 1984.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 6 cm. Ikan cupang jenis baru yang dideskripsikan dari spesimen-spesimen yang berasal dari Jambi. Belum tercatat di perairan Sumatera Selatan, tetapi kami meyakini jenis ini terdapat di sini dengan pertimbangan bahwa lokasi dimana spesimen ini dikoleksi (Sungai Berliung, Bata, Bertam) hanya berjarak 8 km saja dari batas Provinsi Sumatera Selatan. Nama jenis *cracens*, berasal dari Bahasa Latin *cracens* yang berarti ramping; mengacu kepada bentuk badan jenis ikan ini yang paling ramping dalam kelompok kompleks *Betta pugnax*. Jenis ini termasuk dalam kelompok *Betta pugnax* yang kompleks. Dibedakan dari jenis-jenis kelompok *B. pugnax* lainnya adalah dari kombinasi: badannya paling ramping dibanding jenis dari kelompok *B. pugnax* lainnya (lebar badan sekitar 21-24% dari panjang standar), sirip dubur memiliki 27-29 jari-jari lunak, sisik di sepanjang sisi lateral badan berjumlah 32-33 dan terdapat warna biru hitam tipis pada batas sirip dubur (baik pada jantan dan betina). Panjang kepala sekitar 30-31% dari panjang standar. Pada ikan yang masih hidup, punggung berwarna coklat dan bagian perut berwarna coklat cerah. Sirip punggung, sirip dubur dan sirip ekor meruncing. Sirip punggung agak sedikit ke belakang, dimana jarak antara kepala dan pangkal sirip punggung sekitar 65-67%. Sirip perut membulat dengan filamen yang agak panjang (sekitar 36-43% dari panjang standar). Sirip ekor membulat. Bagian atas kepala coklat kehitaman, dan lebih gelap pada penutup insangnya. Sirip dada berwarna bening. Pada badannya terdapat 5-6 titik beraturan, dimana agak samar untuk ikan betina dan remajanya. Jenis endemik Sumatera. Saat ini diketahui hanya terbatas di perairan tawar di Jambi dan Sumatera Selatan.

**430. *Betta edithae*** Vierke, 1984

(E: Ediths betta; I: Cupang lebak) [877-879]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Betta waseri* Krummenacher, 1986.

**Deskripsi:** Berukuran sedang. Memiliki panjang total sekitar 9 cm. Nama jenis *edithae* diambil dari nama Edith Korthaus, seorang naturalist yang banyak terlibat dalam pengkoleksian spesimen ikan di Kalimantan. Badan berwarna coklat kekuning-kuningan. Badan memanjang dan agak bulat. Sirip punggung memiliki I jari keras dan 6-8 jari-jari lunak. Individu yang panjang totalnya berukuran lebih dari 2 cm memiliki jari-jari sirip ekor bercabang. Sirip ekor membulat. Panjang filamen sirip perut tidak lebih panjang dari jari-jari yang bercabang. Ada sebuah garis gelap di kepala, mulai dari ujung moncong ke arah belakang, dan garis yang kedua dari tenggorokan ke mata, lalu ke arah belakang tutup insang. Jari-jari panjang pada sirip mempunyai bintik-bintik gelap berjarak teratur pada membran, terutama sangat jelas pada sirip ekor. Umumnya ada 3 garis warna memanjang, kadang-kadang ada yang ke 4 di bagian atas sisi badan. Mendiami berbagai habitat air tawar, mulai dari rawa-rawa, sawah hingga parit-parit di perkebunan kelapa sawit, terutama di perairan yang tidak mengalir dan banyak ditumbuhi tumbuhan air. Jenis endemik Indonesia, dimana sebarannya terbatas di Sumatera dan Kalimantan. Sebelumnya dilaporkan keberadaannya di Semenanjung Malaysia (Kottelat et al. 1993), dengan mengacu kepada Witte & Schmidt (1992) yang menyebutkan adanya jenis yang mirip dengan ikan ini, dan diduga sebagai jenis ini di Semenanjung Malaysia; tetapi tidak pernah ada laporan dari lapangan, termasuk tidak ada konfirmasi lokasi

yang berasal dari Semenanjung Malaysia untuk spesimen-spesimen yang tersimpan di berbagai museum di dunia (Tan & Ng 2005).

**431. *Betta pardalotos*** Tan, 2009

(E: -, I: Cupang Musi) [898, 900]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Betta edithae* Vierke, 1984.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 7 cm. Nama jenis *pardalotos*, berasal dari Bahasa Yunani *pardalis*, yang berarti kucing hutan *Leopardus (Panthera) pardalis* yang mendiami habitat hujan tropis di Amerika Tengah, mengacu kepada bintik-bintik atau total-total di sekitar bawah mulut dan pipinya (penutup insang) yang berbintik-bintik seperti pola kucing hutan. Merupakan salah satu jenis dari kelompok *Betta wasseri* yang kompleks. Badan relatif panjang dan kokoh (lebar badan sekitar 24-29% dari panjang standar). Jenis ini dibedakan dari jenis-jenis lainnya dari kelompok *B. wasseri* dari kombinasi karakter berikut: terdapat 2 bercak putih bulat pada bagian tenggorokan, dan pada tutup insang terdapat bintik-bintik hitam yang membentuk pola 3 baris berbentuk busur panah. Sirip punggung meruncing, dengan I jari keras dan 9 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki II jari-jari keras dan 29 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 12 jari-jari lunak. Sisik pada sisi lateral berjumlah 33. Jumlah sisik sebelum sirip punggung sekitar 23-26. Sirip ekor membulat dan jari-jari bagian tengahnya memanjang. Jari sirip perut pertama membentuk filamen yang relatif panjang. Jenis endemik Sumatera Selatan, dimana saat ini hanya diketahui dari perairan di anak-anak Sungai Musi. Jenis ini kemungkinan agak tahan terhadap air payau, dimana kondisi habitat dimana jenis ini ditemukan adalah daerah perairan bertipe eurihaline, ditunjukkan dengan adanya beberapa jenis-jenis penciri seperti pohon nipah, ikan baung *Hemibagrus hoeverii*, *Zenarchopterus ectuntio* dan beberapa jenis dari famili gobiidae. Spesimen yang berasal dari Sumatera Selatan merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Betta pardalotos* Tan, 2009; tipe lokasi: Sumatera, Sumatera Selatan, Sungai Musi, Palembang, Kenten Laut, Sungai Gelam; holotipe: MZB 10999 (Tan 2009, Kottelat 2013).

**432. *Betta pugnax*** (Cantor, 1849)

(E: Penang betta; I: Cupang dagu-garis) [895-897]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Macropodus pugnax* Cantor, 1849; *Betta macrophthalmia* Regan, 1910; *Betta brederi* Myers, 1935/*Betta* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 7 cm. Nama jenis *pugnax* berasal dari Bahasa Latin, yang berarti suka berkelahi atau berperahi. Sirip punggung memiliki II jari keras atau bahkan tidak ada, dan 7-10 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I-II jari-jari keras dan 24-26 jari-jari lunak. Memiliki garis pada dagunya. Tersebar mulai dari Semenanjung Malaysia dan Sumatera.

**433. *Betta raja*** Tan & Ng, 2005

(E: Raja fighting fish; I: Cupang raja) [880, 890-894]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Betta pugnax* Cantor, 1849.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sampai 7 cm. Nama jenis raja diambil dari Bahasa Indonesia "*raja*" yang berarti yang berarti raja, mengacu kepada nama lokal yang menyebut ikan ini dengan nama cupang raja. Jenis ini masuk ke dalam kelompok *Betta pugnax* kompleks, dan dibedakan dari jenis-jenis lainnya karena memiliki karakter berikut: ikan jantan memiliki sirip punggung yang sangat panjang (dengan sekitar 15-23 jari-jari lunak), pada tepi sirip dubur bagian bawah dan pertengahan belakang ekor berwarna lebih gelap, sirip dubur memiliki 25-28 jari-jari lunak, sisik di sepanjang sisi lateral sekitar 30-32, dan panjang kepala sekitar 34-37% dari panjang standar. Sirip punggung, sirip ekor dan sirip perut meruncing panjang. Jari-jari tengah dari sirip ekor memanjang. Sirip dada membulat. Panjang badan (mulai dari pangkal perut sampai batang ekor) sekitar 62-70% dari panjang standar. Pada ikan yang masih hidup, punggung berwarna coklat, perut berwarna coklat terang hingga kekuning-kuningan. Tutup insang ikan jantan berwarna hijau keemasan dan ikan betina berwarna kuning keemasan. Mendiami habitat perairan di hutan rawa gambut dan perairan di

sekitarnya. Jenis endemik Sumatera, terbatas di perairan tawar di Riau, Jambi, Sumatera Barat dan Sumatera Selatan.

**434. *Betta renata*** Tan, 1998  
(E: -; I: Cupang renata) [887-888]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Betta anabatooides* (non Bleeker, 1851)/*Betta chloropharynx* Kottelat & Ng, 1994; *B. hipposideros* Ng & Kottelat, 1994; *B. spilotogeta* Ng & Kottelat, 1994.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 9 cm. Nama jenis *renata* diambil dari Bahasa Latin “ren” yang berarti ginjal, mengacu kepada pola bentuk seperti ginjal pada bagian tenggorokannya. Memiliki tanda seperti bentuk ginjal pada bagian mulut bawah (tenggorokannya). Sirip punggung memiliki 9-11 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 28-31 jari-jari lunak. Jenis ini mirip dengan beberapa jenis *Betta* yang ada di Sumatera, terutama dengan *Betta chloropharynx*, *B. hipposideros* dan *B. spilotogeta*. Dibedakan dari ketiga jenis ikan cupang tersebut karena memiliki bentuk pola warna seperti ginjal pada tenggorokannya, tutup insang berbintik, bagian tutup insang berwarna gelap, jumlah sisik antara sirip punggung dan sirip ekor berjumlah sekitar 12, dan pada sisi lateral terdapat sekitar 31 jumlah sisik. Mendiami habitat perairan rawa gambut atau perairan di sekitarnya. Jenis endemik Sumatera, terbatas di perairan tawar di Riau, Jambi, Sumatera Barat dan Sumatera Selatan.

**435. *Luciocephalus pulcher*** (Gray, 1830)  
(E: Malayan pikehead, Giant pikehead; I: Tumbuk banir) [880, 881, 882-886]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Diplopterus pulcher* Gray, 1830/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 20 cm. Badan memanjang dengan warna kuning kecoklatan, bagian depan seperti peluru dan di sisi bagian lateral terdapat garis hitam lebar memanjang. Sirip punggung memiliki 9-11 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 18-19 jari-jari lunak. Ikan jantan menyimpan telur-telurnya yang berjumlah sampai 91 telur, dengan diameter telur sekitar 3-4 mm (dihitung dari induk yang berukuran 11 cm). Anak-anak disimpan di dalam mulutnya, sampai panjang standar mencapai 14 mm atau sekitar 30 hari dari pengeraman. Mendiami habitat rawa gambut dan perairan tergenang dekat hutan rawa gambut. Ikan ini mampu memakan mangsa yang seukuran badannya. Mereka diam berkamuflase tidak bergerak saat menunggu mangsa, menanti sampai berada pada jarak ideal untuk diserang. Sering ditemui sebagai ikan peliharaan untuk akuarium. Bersifat bentopelagis. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama emplunyu atau plunyu. Tersebar di perairan Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat.

**436. *Osphronemus goramy*** Lacepede, 1802  
(E: Giant gouramy; I: Gurami besar) [901, 902, 904]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Osphronemus gourami* Lacepede, 1801; *O. notatus* Cuvier, 1831; *O. olfax* Cuvier, 1831; *O. satyrus* (Shaw, 1803); *Osphronemus gourami* Lacepede, 1801; *Trichopode mentonnier* Lacepede, 1801; *Trichopodus mentum* Lacepede, 1801; *Trichopus goramy* (Lacepede, 1801); *T. satyrus* Shaw, 1803/-.”

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 100 cm. Badan pipih tegak, lebar dan berwarna kecoklatan. Lebar badan sekitar 2,0-2,1 kali lebih pendek dari panjang standar. Sirip punggung memiliki XI-XIV jari-jari keras, dan 12-14 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki X-XI jari-jari keras dan 20-23 jari-jari lunak. Salah satu jari pada sirip perut sangat panjang, menjangkau bagian sirip ekor. Terdapat sekitar 8 sampai 10 pita warna pada ikan-ikan muda. Sirip ekor agak membulat. Ikan dewasa berwarna suram. Ikan jantan biasanya berwarna hitam, dan bagian akhir sirip punggungnya meruncing; sedangkan yang betina biasanya berbentuk bulat. Ikan yang lebih dewasa kepalanya membesar (membentuk jenong) secara tidak teratur. Jenis ini membangun sarang busa untuk menjaga telur dan larvanya, dimana ikan jantan mengambil peranan untuk menjaga sarang dan anak-anaknya. Cenderung bersifat herbivor, memakan material tumbuh-tumbuhan dan alga, tetapi bisa juga memangsa ikan dan katak kecil. Hidup di perairan tawar di dataran rendah hingga agak ke hulu, tetapi lebih

menyukai daerah perairan berarus lambat atau tenang. Jenis yang umum dijumpai karena sering dikonsumsi, atau dipelihara sebagai ikan kolam, akuarium dan juga untuk kolam pemancingan. Harga dagingnya lumayan mahal. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama lokal gurami, gurameh, gorameh, halu-halu, kalu, kalung, kaloi, kalui, kalua, kala dan kalowe. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**437. *Parosphromenus sumatranus*** Klausewitz, 1955

(E: Fire red licorice gouramy; I: Gurami Sumatera)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Parosphromenus deissneri sumatranus* Klausewitz, 1955/*Parosphromenus bintan* Kottelat & Ng, 1998; *P. deissneri* (Bleeker, 1859).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 3 cm. Badan berwarna coklat gelap, pipih (tegak) dan agak lebar. Sirip punggung memiliki XI-XII jari-jari keras dan 6-7 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki X-XII jari-jari keras dan 8-10 jari-jari lunak. Memiliki bercak hitam di bagian belakang dasar sirip punggung. Sirip perut berwarna hitam dan membentuk filamen. Terdapat 2 garis putih memanjang secara lateral mulai dari mata hingga ke pangkal ekor. Sangat mirip dengan *Parosphromenus bintan* Kottelat & Ng, 1998; *P. deissneri* (Bleeker, 1859). Dibedakan dari keduanya karena memiliki bercak hitam di bagian belakang dasar sirip punggung (tidak dijumpai pada kedua jenis itu). Selain itu, *P. bintan* memiliki sirip perut yang putih, sedangkan *P. sumatranus* memiliki sirip perut hitam. Jenis endemik Sumatera. Saat ini hanya diketahui dari perairan tawar di Jambi dan Sumatera Selatan.

**438. *Parosphromenus* sp**

(E: -; I: Gurami garis-biru) [866-868]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 3,5 cm. Beberapa individu yang ditemukan di Sungai Keroh (Prabumulih), memiliki sirip punggung, perut dan dubur dengan garis yang berwarna biru, kemungkinan *Parosphromenus* sp 'Sentang'. Terlihat lebih ramping dibanding *Parosphromenus gunawani* Schindler & Linke, 2012, dan memiliki kemiripan dengan *P. deissneri* (Bleeker, 1859) yang endemik Bangka. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai spesimen-spesimen yang berasal dari Sungai Keroh ini.

**439. *Parosphromenus* sp 'Sentang'**

(E: -; I: Gurami Sentang)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Parosphromenus bintan* Kottelat & Ng, 1998.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 3,5 cm. , jenis yang dilaporkan keberadaannya dari perbatasan Jambi dan Sumatera Selatan. Mendiami habitat rawa gambut atau perairan sekitarnya. Status dari jenis ini perlu penelitian lebih lanjut.

**440. *Sphaerichthys osphromenoides*** Canestrini, 1860

(E: Chocolate gouramy; I: Gurami coklat) [903, 906-910]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Sphaerichthys osphromenoides*, Canestrini, 1860; *S. osphromenoides* Canestrini, 1860/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 6 cm. Badan berwarna coklat, pipih tegak dan agak lebar. Sirip punggung memiliki VIII-X jari-jari keras dan 8-9 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki VIII-IX jari-jari keras dan 18-22 jari-jari lunak. Moncong pendek. Pangkal sirip punggung berada di atas pangkal sirip dubur. Terdapat 3 garis lebar pucat vertikal memanjang dari punggung hingga ke bawah perut. Garis vertikal pertama berada di belakang tutup insang. Garis vertikal kedua berada di bagian tengah badannya dan yang ketiga di bagian bawah belakang sirip punggung. Terdapat garis putih memanjang pada mulut dan bagian bawah mata. Di bagian atas mata, terdapat garis putih vertikal yang hanya sampai pada bagian atas mata. Jenis ikan yang mengerami telur dalam mulut, dimana betina mengerami telur dan larvanya selama 2 minggu. Jumlah telur dalam sekali memijah sekitar 20-40. Habitatnya terbatas pada perairan gambut atau perairan sekitarnya. Merupakan jenis mikro predator,

dimana makanannya berupa krustasea kecil, larva serangga, cacing dan zooplankton. Salah satu jenis ikan yang cukup populer untuk ikan akuarium. Bersifat bentopelagis. Tersebar di perairan tawar Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**441. *Trichopodus pectoralis*** (Regan, 1909)

(E: Snakeskin gouramy; I: Sepat Siam) [911, 912, 916]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Trichogaster pectoralis* (Regan, 1910)/*Trichopodus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 25 cm. Badan penuh dengan belang berwarna gelap, tetapi kadang berubah, tergantung kondisi perairan. Mulutnya kecil. Sirip punggung memiliki VII-VIII jari-jari keras dan 10-11 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki IX-XII jari-jari keras dan 9-12 jari-jari lunak. Jari pertama pada sirip perut sangat panjang, menjangkau bagian sirip ekor. Terdapat garis warna hitam tidak beraturan memanjang dari mata sampai ke tengah pangkal sirip ekor. Biasanya memijah pada saat musim hujan, di rawa-rawa atau perairan tergenang lainnya. Membangun sarang berbusa di permukaan, di tepi-tepi tumbuhan air. Jantan dan betina memelihara telur dan anak-anaknya secara bersama, sampai anakan bisa berenang dengan baik. Merupakan ikan omnivor, walaupun hampir sebagian besar makanannya adalah tumbuhan, alga dan fitoplankton; juga memakan invertebrata akuatik. Bersifat bentopelagis dan potamodromus. Merupakan jenis introduksi untuk wilayah perairan Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat dan Sulawesi. Jenis ini berasal dari Thailand atau perairan Asia Tenggara. Di pasar lokal, sering terlihat dijual sebagai ikan segar ataupun ikan kering yang diasinkan. Merupakan ikan konsumsi penting karena ukuran badannya agak besar.

**442. *Trichopodus trichopterus*** (Pallas, 1770)

(E: Threespot gouramy; I: Sepat mata-merah) [913-915, 91, 918]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Labrus trichopterus* Pallas, 1770; *Nemaphoerus maculosus* Kuhl & van Hasselt, 1879; *Osphromenus insulatus* Seale, 1910; *O. siamensis* Günther, 1861; *Stethochaetus biguttatus* Gronow, 1854; *Trichogaster trichopterus* (Pallas, 1770); *Trichopus sepat* Bleeker, 1845; *T. trichopterus* (Pallas, 1770)/*Trichopodus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 12 cm. Badan berwarna putih perak, kehijauan sampai kebiruan, dengan beberapa pita warna miring berwarna gelap. Terdapat 2 bulatan hitam pada badannya, satu ditengah badan di bawah sirip punggung dan satu lagi di pangkal sirip ekor. Mulutnya kecil. Sirip punggung memiliki VI-VIII jari-jari keras dan 8-9 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki X-XII jari-jari keras dan 33-38 jari-jari lunak. Jari pertama pada sirip perut sangat panjang, menjangkau bagian sirip ekor. Makanannya berupa alga, tumbuh-tumbuhan, invertebrata kecil, zooplankton dan detritus. Merupakan ikan konsumsi penting, namun harga dagingnya tidak terlalu mahal. Sering juga dipelihara untuk ikan akuarium, terutama ikan yang berwarna kebiru-biruan, yang merupakan hasil domestikasi. Bersifat bentopelagis dan potamodromus. Biasanya mendiami habitat perairan lahan basah dataran rendah, terutama di rawa-rawa. Memijah pada saat musim hujan, di rawa-rawa atau di perairan tergenang lainnya. Membangun sarang berbusa di permukaan, ditepi-tepi tumbuhan air. Jantan memelihara telur dan anak-anaknya, sampai anakan bisa berenang dengan baik. Saat menjaga telur dan anak-anaknya, ikan jantan biasanya mengusir ikan betina untuk jauh dari sarangnya. Tersebar luas mulai dari perairan Cina bagian selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat. Merupakan jenis introduksi untuk beberapa daerah lainnya di Indonesia, seperti Sulawesi dan Bali. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari jenis ini dengan nama tuwakan, sape, sepat (Sumatera); sepat iju, sepat jawa (Jawa); sapat (Manado). Masyarakat Sumatera Selatan umumnya menyebut ikan ini dengan nama sepat mato abang.

**443. *Trichopodus leerii*** (Bleeker, 1852)

(E: Pearl gouramy; I: Sepat mutiara) [919-924]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Trichogaster leerii* (Bleeker, 1852); *T. leerii* (Bleeker, 1852); *T. leerii* (Bleeker, 1852); *Trichopodus leerii* (Bleeker, 1852); *Trichopus leerii* Bleeker, 1852/*Trichopodus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 12 cm. Sirip punggung memiliki V-VII jari-jari keras dan 8-10 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki XII-XIV jari-jari keras dan 25-30 jari-jari lunak. Jari pertama pada sirip perut sangat panjang, menjangkau bagian sirip ekor. Badan berwarna abu-abu dengan bintik-bintik berwarna perak, dan sebuah garis warna pada bagian tengah sisi lateral dari insang sampai pangkal sirip ekor. Pada ikan jantan, bagian bawah mulut hingga pangkal sirip dubur berwarna kemerahan. Hidup di perairan dataran rendah, terutama daerah rawa gambut dan sekitarnya yang dikelilingi vegetasi yang masih baik, termasuk di perairan tawar dekat pesisir. Membangun sarang berbusa di permukaan, di tepi-tepi tumbuhan air. Jantan memelihara telur dan anak-anaknya, sampai anakan bisa berenang dengan baik. Biasanya telur-telur menetas pada hari kedua, dan larva-larva ikan tersebut bisa berenang setelah hari ketiga. Bersifat bentopelagis. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari jenis ini dengan nama engkribang (Kalimantan, Iban); ensepap, sepat (Melayu). Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan nama sepat daun bulu atau sepat mutiara. Tersebar di perairan tawar Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Mendekati Terancam Punah. Jenis ini mengalami penurunan populasi di beberapa daerah sebarannya. Disisi lain, habitatnya seperti rawa gambut mengalami penyusutan tajam dalam beberapa tahun terakhir, sehingga jenis ini dikategorikan sebagai jenis mendekati terancam punah.

**444. *Trichopsis vittata*** (Valenciennes, in Cuvier & Valenciennes, 1831)

(E: Croaking gourami, Talking gourami; I: Tempalo lebak) [925-927]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ctenops vittatus* (Cuvier, 1831); *Osphromenus vittatus* Cuvier, 1831; *Trichopsis vittatus* (Cuvier, 1831); *Trichopsis harrisi* Fowler, 1934; *Trichopus striatus* Bleeker, 1850/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 7 cm, tetapi yang paling sering dijumpai berukuran 3 cm. Nama jenis *vittata* diambil dari bahasa Latin "*vittatus*", yang berarti bergaris, mengacu pada garis melintang longitudinal pada sisi badannya. Pada badannya terdapat 3 garis memanjang dari kepala sampai pangkal sirip ekor. Garis yang di tengah memanjang dari mulut, mata hingga ke pangkal sirip ekor. Mulutnya kecil. Sirip punggung memiliki II-IV jari-jari keras dan 6-8 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki VI-VIII jari-jari keras dan 24-28 jari-jari lunak. Salah satu sirip perut memanjang tipis seperti filamen. Ujung-ujung sirip punggung, sirip dubur dan sirip ekor meruncing. Biasanya dijumpai di perairan berarus lambat yang memiliki banyak tumbuhan air (seperti *Hydrilla*), khususnya di dataran rendah, seperti rawa, sawah dan air tergenang lainnya. Makanan utamanya adalah invertebrata, baik invertebrata yang hidup di air atau di darat, diantaranya larva serangga dan krustasea kecil, termasuk zooplankton dan material tumbuhan. Jenis ini membangun sarang busa di tepi-tepi tumbuhan air, dimana jantan mengerami telur dan menjaga anaknya. Dibanding dengan ikan betina, ikan jantan biasanya memiliki ujung-ujung sirip yang lebih runcing, lebih panjang dan badan lebih berwarna. Jenis ini sering dipelihara sebagai ikan akuarium. Bersifat demersal. Tersebar di perairan tawar Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat. Populasi di Jawa ada kemungkinan jenis terpisah, tetapi perlu penelitian lebih lanjut.

### **CHANNIIDAE (74) - Gabus**

Famili ikan air tawar yang hidup di kawasan tropis Afrika dan Asia. Bentuk badan memanjang, silindris, hampir bulat di bagian depan dan pipih tegak di arah ekor. Kadang-kadang disebut sebagai ikan berkepala ular (*Ophiocephalidae*) karena bentuk kepalanya seperti ular, dengan bulat memanjang dan bersisik lebar. Mulut besar dan bersudut tajam. Sirip dubur dan sirip punggung panjang dengan tinggi yang hampir sama. Semua jenis anggotanya mampu menghirup udara dari luar perairan karena mereka memiliki organ nafas tambahan pada bagian atas insangnya. Hal ini menyebabkan mereka mampu bergerak dalam jarak jauh pada musim kemarau untuk mencari sumber air yang lebih baik agar bisa bertahan hidup. Beberapa jenis

merupakan ikan konsumsi penting. Bersifat predator dan kebanyakan jenis-jenisnya membangun sarang berbusa diantara vegetasi di rawa-rawa atau sungai berarus lambat. Telur-telur diletakkan dan dibuahi di bawah sarang dan kemudian mengambang di atas sarangnya ketika dijaga oleh induknya. Anak-anak ikan dijaga oleh induknya sampai kira-kira anaknya mencapai 5 cm. Jenis *Channa gachua* yang hidup di sungai-sungai di daerah hulu menyimpan telur di dalam mulutnya. Di sisi lain, para nelayan di beberapa daerah faham betul bahwa jika mereka terlalu dekat dengan anak-anak dari ikan toman *Channa micropeltes* (yang merupakan jenis terbesar dari famili ini di Indonesia bagian barat), mereka bisa diserang induknya dan serangan tersebut bisa berakibat fatal. Anak-anak ikan dari famil ini sering muncul begerombol ke permukaan membentuk kelompok yang sering muncul ke permukaan. Terdiri dari 2 marga dan 37 jenis.

**445. *Channa bankanensis*** (Bleeker, 1853)

(E: Bangka snakehead; I: Gabus Bangka) [928-930, 949-951]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ophiocephalus bankanensis* Bleeker, 1853/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 24 cm. Badannya memiliki garis memanjang yang terbentuk oleh bercak-bercak gelap terpisah yang tersusun sejajar secara longitudinal. Gigi vomer dan palatin mempunyai 2 bentuk gigi taring yang ukurannya berbeda. Antara bagian depan sirip punggung dan gurat sisi terdapat sekitar 4-5 baris sisik. Jenis ini hanya mendiami rawa gambut atau perairan di sekitarnya. Motif badan dari jenis ini sangat mirip dengan *Channa lucius*, tetapi dapat dibedakan dari pola kepala yang cenderung bulat (meruncing pada *C. lucius*), berwarna coklat kemerahan (coklat kehitaman pada *C. lucius*) dan pada perut tidak ada pola garis-garis vertikal (vs ada garis-garis kecil vertikal pada *C. lucius*). Bersifat bentopelagis dan potamodromus. Tersebar di perairan Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat.

**446. *Channa cyanospilos*** (Bleeker, 1853)

(E: Bluespotted snakehead; I: Gabus bintik-biru)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ophiocephalus striatus* Weber & de Beaufort, 1922/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 18 cm. Sebelumnya diperkirakan sebagai sinonim dari *Channa striata*, tetapi pengujian spesimen lebih lanjut menunjukkan bahwa jenis ini berbeda dengan *C. striata* (Ng & Lim 1991). Terdapat bintik-bintik biru pucat tersebar pada bagian bawah badan (sehingga dalam bahasa Inggris disebut “*bluespotted snakehead*”). Bintik-bintik biru pada badannya tersebar mulai dari tutup insang sampai ke batang ekor. Terdapat gigi bentuk taring kecil pada rahang bawah. Sirip punggung memiliki 38-43 jari-jari lunak dan sirip dubur memiliki sekitar 24-26 jari-jari lunak. Jumlah deret sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 51-55. Di Sumatera Selatan disebut dengan nama lokal pungkut. Jenis endemik Sumatera.

**447. *Channa gachua*** (Hamilton, 1822)

(E: Dwarf snakehead; I: Gabus kali) [932-937]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Channa gachus* (Hamilton, 1822); *C. limbata* (Cuvier, 1831); *Ophiocephalus cora-mota* Cuvier in Cuvier & Valenciennes, 1831; *O. fuscus* Cuvier, 1831; *O. gachua* Hamilton, 1822; *O. limbatus* Cuvier, 1831; *O. marginatus* Cuvier, 1829; *O. montanus* M'Clelland & Griffith in M'Clelland, 1842; *Ophiocephalus apus* Canestrini, 1861; *O. aurantiacus* Hamilton, 1822; *O. guachua malaccensis* Peters, 1868; *O. kelaartii* Günther, 1861; *Philypnoides surakartensis* Bleeker, 1849/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 20 cm. Badan memanjang, dengan warna coklat pucat hingga kehitaman. Nama jenis *gachua* berasal dari bahasa Bengal “*gachua*” yang berarti jenis ikan gabus kecil (nama lokal disana). Sirip punggung memiliki 31-35 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki sekitar 21-24 jari-jari lunak. Jumlah deret sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 41-43. Pinggiran sirip punggung, sirip dubur dan sirip ekor berwarna putih sampai kemerah-kemerahan. Antara gurat sisi dan bagian depan jarak sirip punggung terdapat sekitar 3-4 deret sisik. Terdapat pita warna gelap dengan pola miring melintang vertikal pada badan,

tetapi pola ini akan menghilang pada ikan dewasa. Jenis predator, makanannya berupa ikan-ikan kecil, serangga dan invertebrata akuatik. Ikan jantan biasanya biasanya berwarna lebih hitam dan sirip-siripnya (punggung, ekor dan dubur) biasanya lebih panjang. Ikan ini mengerami telur dan menjaga anak-anaknya di dalam mulut. Ada beberapa telur dari ikan betina yang sengaja tidak menetas agar telur tersebut menjadi makanan bagi anak-anak ikan lainnya. Ditemukan di beberapa habitat perairan tawar, tetapi lebih menyukai sungai-sungai kecil berarus deras di daerah hulu, di sungai-sungai kecil berhutan. Bersifat bentopelagis. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari jenis ini dengan nama bago, brinjilan, kotes, kocolan, kutuk, kutuk bengo (Jawa); gabus bogo, boncel, gabus hejogado, kekoncol, kikinciling (Jawa); brehat (Melayu). Sebarannya cukup luas, mulai dari perairan Asia Barat, Asia Selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**448. *Channa lucius*** (Cuvier, 1831)

(E: Forest snakehead; I: Gabus bujuk) [938-941]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Channa lucia* (Cuvier, 1831); *Ophicephalus lucius* Cuvier, 1831; *O. polylepis* Bleeker, 1852; *O. spiritalis* Fowler, 1904; *Ophiocephalus bistratus* Weber & de Beaufort, 1922; *O. bivittatus* Károli, 1882; *O. siamensis* Günther, 1861/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 40 cm. Badan memanjang. Pada pipinya terdapat 2 garis melintang, dimana garis yang terpanjang dimulai dari mata hingga penutup insang. Sirip punggung memiliki 37-41 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 25-30 jari-jari lunak. Terdapat 58-65 sisik di sepanjang gurat sisinya. Profil atas kepala agak cembung. Biasanya terdapat deretan bercak-bercak besar gelap memanjang secara longitudinal pada samping badan (dimulai dari belakang tutup insang hingga bagian pangkal sirip ekor), dan pita warna miring pada perutnya. Gigi vomer dan palatin mempunyai deretan gigi-gigi kecil berbentuk taring. Antara bagian depan sirip punggung dan gurat sisi terdapat 5-6 baris sisik. Hidup di berbagai perairan tawar, mulai dari sungai di bagian hulu, danau dan rawa-rawa; dimana mereka biasanya menyukai perairan yang memiliki hutan atau vegetasi yang masih baik. Bersifat predator, makanannya berupa ikan, udang, katak dan kepiting. Sering dijumpai dijual sebagai ikan konsumsi dengan kondisi ikan yang masih hidup. Tersebar di perairan tawar Cina bagian selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**449. *Channa maruloides*** (Bleeker, 1851)

(E: Emperor snakehead; I: Toman jalai) [955-957]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ophicephalus maruloides* Bleeker, 1851/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 27 cm. Sirip punggung memiliki 46-47 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 30-31 jari-jari lunak. Jumlah deret sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 55-58. Terdapat beberapa palang-palang melintang vertikal di sisi badannya, dari sirip dada sampai pangkal sirip ekor. Sirip-sirip ikan dewasa biasanya berwarna hitam dengan titik-titik putih kecil, sedangkan ikan-ikan muda biasanya berwarna bening polos hingga hitam pucat. Tidak mempunyai gigi bentuk taring pada vomer atau palatin. Terdapat 3-4 deret sisik diantara gurat sisi dan bagian depan pangkal jari-jari sirip punggung. Terdapat bercak hitam (dengan tepi putih) pada bagian atas pangkal sirip ekor. Tidak seperti jenis-jenis *Channa* lainnya, jenis ini lebih pelagis dan membutuhkan ruang yang lebih luas untuk berenang. Biasanya menyukai sungai-sungai besar atau perairan luas (seperti Danau Sentarum di Kalimantan Barat) yang berasosiasi dengan rawa gambut. Bersifat predator, makanannya berupa amfibi, ikan dan serangga. Ikan ini sepertinya membangun sarang busa saat memijah, menjaga telur dan larvanya seperti jenis pada marga *Channa* lainnya. Bersifat bentopelagis. Tersebar di perairan Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat.

**450. *Channa melanoptera*** (Bleeker, 1855)

(E: Blackfinned Snakehead; I: Gabus kehung)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ophicephalus melanopterus* Bleeker, 1855/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 75 cm. Sirip punggung memiliki 44-47 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 28-31 jari-jari lunak. Jumlah deret sisik di sepanjang guratnya berjumlah 54-57. Terdapat rangkaian bercak-bercak hitam yang tidak teratur di sepanjang badannya. Tidak ada gigi berbentuk taring pada vomer maupun palatin. Terdapat 3-4 deret sisik diantara gurat sisi dan bagian depan pangkal jari-jari sirip punggung. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama kehung dan ruwan (Kalimantan). Tersebar di Sumatera dan Kalimantan. Keberadaan jenis ini di Sungai Musi dilaporkan oleh Roberts (1989).

**451. *Channa melasoma*** (Bleeker, 1851)

(E: Black snakehead; I: Gabus kepala-hitam)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ophicephalus melasoma* Bleeker, 1851; *O. mystax* Bleeker, 1853; *O. rhodotaenia* Bleeker, 1851; *Ophiocephalus baramensis* (non Steindachner, 1901); *O. melasoma* Bleeker, 1851/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 29 cm. Nama jenis *melasoma* diambil dari Bahasa Yunani kuno, “*melas*” yang berarti hitam dan “*soma*” yang berarti badan, mengacu kepada badannya yang berwarna hitam. Sisik-sisik pada kepala berukuran besar. Sirip punggung memiliki 37-41 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 21-25 jari-jari lunak. Jumlah deret sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 50-52. Panjang sirip dadanya sama dengan jarak antara bagian belakang mata ke tutup insang. Tidak ada gigi berbentuk taring pada vomer maupun palatin. Terdapat sejumlah 4-5 deret sisik diantara gurat sisi dan bagian depan pangkal jari-jari sirip punggung. Pada bagian bawah kepala kadang-kadang ada bintik kuning. Sepertinya merupakan jenis yang dikonsumsi oleh penduduk lokal, tetapi sangat jarang terlihat dipelihara sebagai ikan akuarium. Anak-anak ikan memiliki garis hitam di sepanjang sisi lateralnya, mulai dari mulut sampai ekor. Mendiami sungai-sungai menengah dan besar. Biasanya dijumpai di sungai-sungai yang ternaungi oleh hutan, atau perairan dengan akar-akar tumbuhan atau serasah daun. Aktif pada malam hari, memburu hewan-hewan kecil, terutama ikan. Bersifat bentopelagis. Beberapa spesimen dikoleksi dari perairan Sumatera Selatan dengan nama *C. mystax*, dan tersimpan di beberapa museum zoologi (lihat Tan & Ng 2005). Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**452. *Channa micropeltes*** (Cuvier, in Cuvier & Valenciennes, 1831)

(E: Giant snakehead, Indonesian snakehead; I: Toman besar) [945-948]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ophicephalus bivittatus* Bleeker, 1845; *O. micropeltes* Cuvier, 1831; *O. serpentinus* Cuvier, 1831; *O. stevensii* Bleeker, 1853; *Ophiocephalus studeri* Volz, 1903/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 130 cm, dengan berat 20 kg. Nama jenis *micropeltes*, diambil dari Bahasa Yunani “*micro*” yang berarti kecil dan “*peltes*” yang berarti perisai, mengacu kepada sisik-sisik kecil di kepalanya yang berbentuk seperti perisai. Sirip punggung memiliki 24-47 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki sekitar 25-28 jari-jari lunak. Jumlah deret sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 82-95. Pada ikan yang masih kecil, badan berwarna merah kekuning-kuningan dengan 2 garis hitam melintang dari mulut sampai ke sirip ekor bagian atas, dan pada sisi lateral berwarna oranye atau kemerahan di tengahnya. Ketika dewasa, warna kemerah-merahan berubah menjadi bintik-bintik warna hitam lebar, atau pola seperti garis-garis lebar vertikal tidak beraturan. Gigi vomer dan palatin merupakan barisan gigi-gigi kecil dan sederet gigi taring yang tajam. Merupakan ikan konsumsi penting. Di beberapa tempat di Sumatera Selatan seperti di desa-desa di Kecamatan Pampangan, anak-anak ikan dipelihara dalam keramba di tepi-tepi sungai untuk dibesarkan. Hidup di sungai dan rawa yang tidak mengalir atau berarus lambat, walaupun juga bisa ditemui di aliran-aliran sungai kecil atau kawasan tergenang lainnya. Ikan ini mampu bertahan hidup dengan sedikit air, terutama di lumpur-lumpur rawa yang mengering. Makanan utamanya adalah ikan, amfibi, serangga dan hewan-hewan akuatik lainnya. Tidak terdapat perbedaan warna antara ikan jantan dan betina, tetapi ikan betina biasanya terlihat lebih besar. Beberapa sumber menyebutkan bahwa ikan ini membangun sarang busa di sekitar tumbuh-tumbuhan air yang dijaga oleh induknya. Induk ikan sangat agresif saat menjaga telur-telur dan anak-

anaknya, dan dilaporkan dapat menyerang dan melukai manusia ketika merasa terganggu. Seperti jenis dari marga *Channa* lainnya, anak-anak ikan juga bergerombol dan sering muncul di permukaan, bahkan anak-anak ikan yang sudah mulai besarpun masih sering terlihat bergerombol untuk menghindari serangan predator yang akan memangsanya. Bersifat bentopelagis dan potamodromus. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari jenis ini dengan nama gabus tobang, gabus tomang, toman, bulung dan tauman. Di Sumatera Selatan biasanya disebut toman. Spesimen yang berasal dari Sumatera Selatan merupakan holotipe dari jenis ini, dengan catatan *Ophiocephalus studeri* Volz, 1903; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang; holotipe: NMBE 1020938 (Kottelat 2013). Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat. Individu-individu yang dilaporkan dari India sebagai jenis ini merupakan jenis yang berbeda.

**453. *Channa pleurophthalma*** (Bleeker, 1851)  
(E: Ocellated snakehead; I: Gabus serandang) [954, 958]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Ophicephalus pleurophthalmus* Bleeker, 1851; *O. spiritalis* Fowler, 1904; *O. urophthalmus* Bleeker, 1852/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 40 cm. Nama jenis *pleurophthalma* berasal dari Bahasa Yunani "*pleura*" yang berarti sisi dan "*ophthalmos*" yang berarti mata, mengacu kepada sisi badannya yang terdapat deretan bercak-bercak bulat tebal seperti "mata". Badan memanjang dengan warna hitam kecoklatan, hitam kebiru-biruan atau hitam kehijauan. Sirip punggung memiliki 40-43 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki sekitar 28-31 jari-jari lunak. Jumlah deret sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 57-58. Terdapat 4 sampai 6 bercak bulat hitam di bagian sisi lateral badan, dengan bulatan kuning. Terdapat sebaris deret gigi bentuk taring pada vomer, dan sebaris deretan gigi-gigi taring kecil pada palatin. Jenis ikan predator, makanannya berupa ikan-ikan kecil, amfibi dan serangga. Tidak ada laporan mengenai cara memijah ikan ini di alam. Kemungkinan induk tidak menjaga anak-anak yang baru menetas seperti *Channa* lainnya. Hidup di perairan rawa gambut, dan sungai-sungai atau perairan tergenang di sekitarnya. Merupakan ikan konsumsi penting dengan harga daging sedang. Jumlah deret sisik antara gurat sisi dan bagian depan pangkal sirip punggung berjumlah 5-6. Bersifat bentopelagis. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari jenis ini dengan selendang mayang, kerandang dan mihar (Kalimantan). Spesimen yang berasal dari Sumatera Selatan merupakan holotipe dari jenis ini, dengan catatan *Ophicephalus urophthalmus* Bleeker, 1852; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang; holotipe: panjang total 34 cm (Kottelat 2013). Di Sumatera Selatan ikan ini biasanya disebut dengan nama serandang. Sebarannya terbatas di perairan Sumatera dan Kalimantan.

**454. *Channa striata*** (Bloch, 1793)  
(E: Common snakehead; I: Gabus deleg) [942-944]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Channa stiata* (Bloch, 1793); *C. striatus* (Bloch, 1793); *Ophicephalus planiceps* Cuvier, 1831; *O. striatus* Bloch, 1793; *Ophiocephalus chena* Hamilton, 1822; *O. philippinus* Peters, 1868; *O. planiceps* Cuvier, 1831; *O. striatus* Bloch, 1793; *O. vagus* Peters, 1868; *O. wrahl* Lacepède, 1801/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 90 cm. Badan memanjang. Sirip punggung memiliki 38-43 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 23-27 jari-jari lunak. Jumlah sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 52-57. Mulutnya penuh dengan gigi, tetapi pada vomer dan palatinnya tidak ada gigi taring. Sisiknya besar-besar. Jumlah deret sisik antara gurat sisi dan pangkal jari berjumlah 4-5. Pada musim hujan beruaya ke rawa-rawa atau air tergenang untuk memijah. Pada saat memijah, ikan jantan dan betina membangun sarang-sarang dari vegetasi. Setelah memijah dan telur-telur menetas, kedua induk menjaga anak-anaknya sampai anak-anak ikan berukuran sekitar 6 cm. Anak-anak ikan berwarna kuning kemerahan, bergerombol muncul di permukaan air, sehingga terlihat mencolok. Ketika jelang musim kemarau, ikan-ikan ini beruaya ke sungai untuk menghindari kekeringan. Pada saat air sangat kering, mereka bertahan dengan membuat lubang-lubang pada lumpur. Seperti jenis *Channa* lainnya, bersifat

predator. Makanan utamanya adalah katak, ikan dan serangga. Jenis konsumsi penting bagi masyarakat lokal. Di Sumatera Selatan sebagai bahan baku penting untuk pembuatan pempek. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama gabus, bako, ruting, badau, palompong, rutian, tabian, tumbu (Sumatera); gabus, bayong, gapuran, kapuran, deleg, cingok (Jawa); kayu (Bali); ruan, behau, haruan, urun, aruwan (Kalimantan); balesatu (Makassar); bale balong (Bugis); tolo (Manado). Di Sumatera Selatan biasanya disebut dengan nama gabus, ruwan, delek dan pungkut. Memiliki sebaran cukup luas di perairan tawar Asia Selatan, Asia Tenggara dan Wallacea (Sulawesi dan Sunda kecil).

### **PRISTOLEPIDIDAE (75) - Sepatung**

Famili kecil ikan air tawar yang berkerabat dekat dengan famili Nandidae. Dibedakan dari famili Nandidae oleh mulutnya yang lebih kecil. Gurat sisi terputus. Sisik di sepanjang gurat sisinya berjumlah 20. Terdiri dari 1 marga dan 4 jenis.

#### **455. *Pristolepis fasciata*** (Bleeker, 1851)

(E: Malayan leaffish; I: Sepatung sungai) [960-962]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Catopra fasciata* Bleeker, 1851; *C. nandoides* Bleeker, 1851; *C. siamensis* Günther, 1862/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 21 cm. Badan berwarna coklat kemerahan, pipih tegak dan lebar. Mulut agak kecil dan bisa sedikit ditarik ke depan. Antara gurat sisi dan pertengahan sirip punggung terdapat 4-5 deret sisik. Sirip perut mencapai lubang dubur. Profil punggung bagian depan lurus dengan sedikit cekungan di atas mata. Terdapat kira-kira 6-8 garis vertikal dengan warna lebih gelap. Kadang dijumpai dijual di pasar ikan lokal untuk ikan konsumsi, tetapi bukan merupakan jenis ikan yang termasuk konsumsi penting, dan harganya tidak terlalu mahal. Sering terlihat juga dipelihara sebagai ikan akuarium. Biasanya dijumpai di sungai dataran banjir yang luas hingga muara, termasuk danau, kolam dan rawa. Jenis ini merupakan ikan potamodromus, bermigrasi dari sungai ke perairan tergenang saat banjir musim hujan dan kembali ke sungai pada permulaan musim kemarau. Bersifat demersal dan potamodromus. Tersebar mulai dari India bagian selatan, Cina bagian selatan, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

#### **456. *Pristolepis grootii*** (Bleeker, 1852)

(E: Indonesian leaffish; I: Sepatung rawa) [959, 963-965]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Catopra grootii* Bleeker, 1852; *Pristolepis grootei* (Bleeker, 1852)/ *Pristolepis fasciata* (Bleeker, 1851).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 19 cm. Sirip punggung memiliki XII-XIII jari-jari keras dan 16 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 8-9 jari-jari lunak. Antara gurat sisi dan pertengahan sirip punggung terdapat sekitar 3-4 deret sisik. Sirip dada tidak mencapai lubang dubur sehingga menjadi penciri penting untuk jenis ini dengan *Pristolepis fasciata*. Mendiami perairan dataran rendah dan rawa gambut. Sebarannya terbatas di perairan Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

### **HELOSTOMIDAE (76) – Tembakang, tambakan, sapil**

Famili ini hanya terdiri satu jenis saja, yaitu *Helastoma temminckii*, yang terdapat di Asia Tenggara, tetapi perlu studi lebih lanjut apakah populasi-populasi dari lokasi-lokasi berbeda benar-benar terdiri dari satu jenis atau bisa jadi mewakili lebih dari satu jenis berbeda. Nama famili *Helostoma* berasal dari bahasa Yunani “*helo*” yang berarti kuku, dan “*stoma*” yang berarti mulut. Penamaan ini mengacu karena pada bibirnya yang berdaging terdapat gigi-gigi kecil yang keras seperti kuku. Mereka memakai gigi-gigi ini untuk mengerat alga yang menempel pada kayu, batu atau material lainnya, dimana bagi masyarakat awam terlihat seperti mencium material yang ditemeli alga tersebut. Biasanya dijumpai di air tenang, yang perairannya dipenuhi tumbuhan air (seperti *Hydrilla*). Merupakan jenis yang umum karena sering dijumpai masyarakat sebagai ikan konsumsi, dan juga sebagai ikan akuarium. Di dalam Akuarium, ikan ini seringkali

terlihat saling berciuman satu sama lain, sehingga dinamakan dalam Bahasa Inggris disebut "kissing gouramy".

**457. *Helostoma temminckii*** (Cuvier, 1829)  
(E: Kissing gouramy; I: Tembakang sapil) [966, 967]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Helostoma temmincki* Cuvier, 1829; *Helostomi temmincki* Cuvier, 1829/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 30 cm. Badan sangat pipih tegak, lebar dan berwarna keperakan. Nama jenis *temminckii* diambil dari nama seorang zoologis Belanda, Coenraad Jacob Temminck (1778-1858). Bibirnya sering dimuncungkan, mengarah kedepan. Sirip punggung memiliki XVI-XVIII jari-jari keras dan 13-16 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki XIII-XV jari-jari keras dan 17-19 jari-jari lunak. Sisik pada badannya bertipe stenoid, sedangkan sisik-sisik kecil diatas kepala bertipe sikloid. Salah satu jenis ikan yang sering dikonsumsi, dimana harga dagingnya relatif sedang. Jenis yang sepertinya paling memiliki kekhususan dalam menyaring makanan, karena adanya sisir saring yang sangat halus pada insang. Hidup di rawa dan sungai yang biasanya tenang atau berarus lambat, dengan banyak tumbuh-tumbuhan air di dalamnya. Tidak ada dimorfisme antara ikan jantan dan betina, sehingga sangat sulit membedakan perbedaan antara keduanya. Memijah di balik tumbuh-tumbuhan air. Telur ikan bisa menetas dalam sehari, dan larvanya sudah bisa berenang dalam waktu 2 hari. Secara umum adalah omnivor, dan sepertinya sebagian besar makanannya adalah tumbuhan atau alga. Memakan berbagai jenis tumbuhan dan juga hewan-hewan kecil, termasuk alga, zooplankton dan serangga-serangga kecil. Di beberapa daerah, jenis ini sering dibudidayakan untuk dikonsumsi. Ikan yang memiliki warna kuning atau albino biasanya dipelihara untuk ikan akuarium. Pada saat jelang kemarau, ketika rawa mulai mengering dan nelayan panen ikan, ikan yang tertangkap dalam jumlah banyak biasanya dibuat ikan asin, bersama dengan ikan sepat. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama lokal tambakan, poni (Jawa); tabakang, datang, tembakang, sapil (Sumatera, termasuk Sumatera Selatan); biawan (Kalimantan); ikan samarinda (Makassar, Bugis). Bersifat bentopelagis. Sebarannya meliputi perairan Asia Tenggara hingga Indonesia bagian barat.

## **PLEURONECTIFORMES (28)**

Ordo ikan yang memiliki badan sangat pipih datar. Umumnya hidup di laut, kecuali sekitar 10 jenis saja yang merupakan jenis yang terbatas hidup di perairan tawar. Kedua matanya hanya terdapat pada salah satu sisi bagian badan saja. Terdapat satu tutup insang di masing-masing sisi badan. Tulang penutup insang menonjol dengan tepi berfilamen tipis. Ikan dewasa bentuknya tidak simetris bilateral. Sirip punggung dan sirip perut memanjang. Sirip-sirip tidak berjari keras. Sirip-sirip perut biasanya tidak lebih dari 6 jari-jari. Pada ikan dewasa tidak terdapat gelembung renang. Awal sirip punggung di belakang kepala, dan bahkan kadang melewati bagian mata. larva ikan atau ikan muda mengalami suatu metamorfosa, dimana salah satu mata berpindah ke seberang kepala sehingga sisi kedua mata menjadi terletak di satu sisi bagian permukaan badan saja. Diketahui ada jenis yang hidup di air tawar pada seluruh tahap metamorfosisnya, atau sebagian tahap pertumbuhannya dilakukan di air tawar, dan ada juga yang bermetamorfosis di laut. Terdiri dari 14 famili, 129 marga dan 772 jenis.

### **BOTHIDAE (77) - Ikan Sebelah**

Famili ikan yang berbentuk bulat lonjong dan sangat pipih datar. Ditemukan di perairan laut tropis dan kawasan beriklim sedang. Beberapa jenis hidup di muara-muara sungai. Letak kedua matanya disamping kiri badan, kecuali untuk beberapa kasus yang sangat jarang. Tidak terdapat jari-jari keras pada semua siripnya. Sirip dubur terpisah dari sirip ekor. Memiliki sirip dada. Sirip punggung mulai dari atas, atau kadang melewati bagian matanya. Ukuran badan ikan-ikan dari famili ini relatif kecil sehingga tidak dianggap sebagai ikan konsumsi penting. Terdiri dari 20 marga dan 163 jenis.

**458. *Bothus* sp**

(E: Lefteye flounders; I: Ikan-sebelah)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir timur Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Bagian mata terletak pada sisi sebelah kiri badannya. Sisik pada gurat sisi berjumlah 69 atau lebih.

**PARALICHTHYIDAE (78) – Kenilah**

Famili ikan yang berbentuk oval, panjang jenis-jenisnya mencapai 40 cm. Kepala besar, besarnya sekitar 3,0-4,4 kali dari panjang standar. Mata dipisahkan oleh semacam tulang bergerigi halus diantara kedua matanya. Sirip dada tidak memanjang, dan sirip perutnya pendek. Sisik bertipe stenoid atau sikloid pada masing-masing kedua sisinya. Gurat sisi berkembang di kedua sisi badannya, berbentuk kurva di dekat sirip dada, kemudian menurun membentuk garis lurus hingga ke sirip ekor. Sirip punggung dan sirip dubur tidak bergabung dengan sirip ekor. Beberapa tempat di Indonesia (termasuk Sumatera Selatan) menyebut ikan dari jenis ini dengan nama ikan sebelah atau iwak sebelah. Terdiri dari 14 marga dan 111 jenis.

**459. *Pseudorhombus arsius* (Hamilton, 1822)**

(E: Largetooth flounder; I: Kenilah gigi-besar) [983]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Neorhombus ocellatus* De Vis, 1886; *Pleuronectes arsius* Hamilton, 1822; *P. mortoniensis* De Vis, 1882; *Pseudorhombus andersoni* Gilchrist, 1904; *P. arius* (Hamilton, 1822); *P. polyspilos* (Bleeker, 1853); *P. polyspilus* (Bleeker, 1853); *Rhombus lentiginosus* Richardson, 1843; *Rhombus polyspilos* Bleeker, 1853; *Teratorhombus excisiceps* Macleay, 1881/*Pseudorhombus oligodon* (Bleeker, 1854).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 45 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 30 cm. Badan berbentuk oval, lebar dan pipih (datar). Kedua mata terletak di sisi kiri kepala. Tapis insang kuat dan runcing. Pangkal sirip punggung agak di depan mata. Lebar badannya sekitar 1,8-2,3 kali dari panjang standarnya. Panjang kepala sekitar 3,3-3,6 kali dari panjang standar. Sirip punggung memiliki 71-84 jari-jari lunak dan sirip dubur memiliki 53-62 jari-jari lunak. Sirip punggung dan sirip dubur menyatu dengan sirip ekor. Sirip perut berpangkal dari sisi yang memiliki mata, melewati sirip yang berpangkal dari sisi tak bermata. Bersifat demersal, mendiami perairan dangkal yang dasarnya berlumpur atau pasir, di sekitar pesisir sampai muara, hingga pesisir dengan kedalaman 180 m. Ikan-ikan muda biasanya dijumpai di perairan payau. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika sampai Australia.

**CYNOGLOSSIDAE (79) - Ikan-lidah**

Famili ikan yang bentuk badannya seperti lidah, sangat lonjong dan pipih; sehingga dinamakan ikan "lidah". Hidup di laut-laut tropis. Beberapa jenis hidup di air tawar, setidaknya pada fase ikan dewasa. Kedua matanya terletak di samping kiri badan. Mulut kecil, melengkung dan tidak simetris. Tidak terdapat jari-jari keras pada siripnya. Tidak memiliki sirip dada. Sirip punggung dan sirip duburnya bersatu dengan sirip ekor. Tepi pangkal penutup insang tertutup oleh kulit. Awal dasar sirip punggung di depan mata. Memiliki beberapa garis rusuk. Beberapa jenis merupakan ikan konsumsi penting secara lokal. Umumnya dikenal dengan nama ikan lidah, tetapi dikenal juga dengan nama akpaak, ilat-ilat, lat ilat, lacileh, lorah, lempa, lemper, lendra, plat-plat, lidah pasir, keniloh, tatahan (Jawa, Madura); lila (Makassar); lila, opang (Sulawesi). Terdiri dari 3 marga dan 143 jenis.

**460. *Cynoglossus bilineatus* (Lacepede, 1802)**

(E: Fourlined tonguesole; I: Ikan-lidah empat-garis) [975]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Achirus bilineatus* Lacepède, 1802; *Areliia bilineata* (Lacepède, 1802); *A. diplasios* (Jordan & Evermann, 1902); *A. quadrilineata* (Bleeker, 1851); *Cynoglossus bilinetaus* (Lacepède, 1802); *C. diplasios* Jordan & Evermann, 1902; *C. quadrilineata*

(Bleeker, 1851); *C. quadrilineatus* (Bleeker, 1851); *C. quinquelineatus* Day, 1877; *C. sindensis* Day, 1877; *Plagusia quadrilineata* Bleeker, 1851/*Cynoglossus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 40 cm, tetapi yang umum dijumpai 15 cm sampai 30 cm. Badan memanjang dan sangat pipih (datar). Lebar badan sekitar 22-29% dari panjang standarnya. Moncong membulat. Mata memiliki sebuah interorbital kecil di tengah kedua matanya. Pangkal mulut sejajar atau melewati bagian belakang matanya. Sirip punggung memiliki 107-113 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 80-88 jari-jari lunak. Sirip ekor biasanya memiliki 12 jari-jari lunak. Bagian sisi badan yang bermata memiliki dua gurat sisi. Pada bagian sisi bermata memiliki sisik dengan tipe stenoid, sedangkan sisi tanpa mata bertipe sikloid. Mendiami pesisir berlumpur atau berpasir, sampai kedalaman 80 cm. Sebarannya meliputi perairan Pakistan, India, Taiwan, Filipina, Indonesia, Australia dan Papua Nugini.

**461. *Cynoglossus cynoglossus*** (Hamilton-Buchanan, 1822)

(E: Bengal tonguesole; I: Ikan-lidah Bengala) [969, 980]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cynoglossus bengalensis* (Bleeker, 1853); *C. sumatranus* (Bleeker, 1851)/ *Cynoglossus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 20 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 10-15 cm. Badan memanjang, sangat pipih (datar). Lebar badan sekitar 22-34% dari panjang standar. Memiliki 2 gurat sisi pada sisi yang memiliki mata. Gurat sisi bagian atas bergelombang. Sisik pada kedua sisi badannya bergerigi. Terdapat 12-14 sisik diantara dua gurat sisi. Sudut mata lebih dekat ke arah moncong dibanding ke arah tutup insang. Bagian tanpa mata memiliki sisik dengan tipe stenoid. Memiliki 10 jari lunak pada sirip ekor. Sirip punggung dan sirip dubur bergabung dengan sirip ekor. Mulut dilengkapi dengan tentakel. Sisi bagian yang memiliki mata berwarna coklat muda, sampai coklat tua. Sisi yang tidak bermata berwarna keputihan dengan sedikit kekuningan. Tidak ada gurat sisi pada bagian tanpa mata. Sirip punggung memiliki 95-102 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 72-76 jari-jari lunak. Mendiami perairan dangkal berlumpur atau berpasir, termasuk di daerah perairan muara dan payau. Makanannya adalah invertebrata yang hidup di dasar perairan. Biasanya dijual sebagai ikan segar, atau diasinkan. Memiliki sebaran mulai dari perairan India, Laut Cina Selatan dan Indonesia (kecuali Papua barat).

**462. *Cynoglossus feldmanni*** (Bleeker, 1854)

(E: River tonguesole; I: Ikan-lidah sungai)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cynoglossus hardenbergi* Norman, 1931; *Plagusia feldmanni* Bleeker, 1853/*Cynoglossus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 26 cm. Sirip punggung memiliki 98-100 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 78-94 jari-jari lunak. Terdapat 3 gurat sisi pada bagian sisi bermata. Terdapat 17-18 deret sisik diantara gurat sisi atas dan tengah. Jarak antara kedua mata sama dengan diameter mata. Sisik bertipe stenoid pada sisi tanpa mata. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**463. *Cynoglossus lingua*** (Hamilton-Buchanan, 1822)

(E: Long tonguesole; I: Ikan-lidah panjang) [970, 972, 979, 980, 1002, 1003, 1006]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arelia lingua* (Hamilton, 1822); *A. macrorhynchos* (Bleeker, 1851); *A. potous* (Cuvier, 1829); *Cynoglossus acinaces* Jenkins, 1910; *C. potous* (Cuvier, 1829); *Plagusia lingua* (Hamilton, 1822); *P. macrorhynchos* Bleeker, 1851; *P. potous* (Cuvier, 1829); *Pleuronectes potous* Cuvier, 1829/*Cynoglossus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 40 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 20-30 cm. Badan sangat memanjang, agak lebar, dan sangat pipih (datar). Lebar badan sekitar 17-22% dari panjang standar. Sirip punggung memiliki 126-138 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 97-114 jari-jari lunak. Sirip ekor memiliki 10 jari-jari lunak. Pada bagian yang terdapat mata, terdapat 2 gurat sisi, yang keduanya terletak di bagian atas mata. Pada bagian bawah yang tidak terdapat mata tidak memiliki gurat sisi. Makanan utamanya adalah invertebrata yang bersifat

bentuk. Mendiami perairan dangkal dengan dasar berlumpur atau berpasir, dan juga muara. Memiliki sebaran luas mulai dari Laut Merah, India, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**464. *Cynoglossus microlepis*** (Bleeker, 1851)

(E: Smallscale tonguesole; I: Ikan-lidah sisik-tipis) [984, 985, 990, 991, 996]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Plagusia microlepis* Bleeker, 1851/*Cynoglossus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 33 cm. Sirip punggung memiliki 117-119 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 92-96 jari-jari lunak. Sirip ekor memiliki 8 jari-jari lunak. Posisi mata atas berada lebih di depan dibanding mata yang bawah. Lebar badan sekitar 5 kali dari panjang standar. Terdapat 3 gurat sisi pada sisi bermata. Sisik-sisik bagian mata bertipe stenoid. Sisik-sisiknya lebih kecil dibanding jenis *Cynoglossus* yang lain, sehingga dalam bahasa Inggris disebut "smallscale". Sepertinya hanya terbatas di perairan tawar di sungai-sungai besar. Bersifat demersal dan potamodromus. Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia barat.

**465. *Cynoglossus puncticeps*** (Richardson, 1846)

(E: Speckled tonguesole; I: Ikan-lidah bercak) [973-974]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arelia brachyrhynchus* (Bleeker, 1851); *A. javanica* (Bleeker, 1851); *Cynoglossus brachyrhynchus* (Bleeker, 1851); *C. brevis* Günther, 1862; *C. nigrolabeculatus* (Richardson, 1846); *C. puncticeps* (Richardson, 1846); *Plagusia aurolimbata* Richardson, 1846; *P. nigrolabeculata* Richardson, 1846; *Plagusia aurolimbata* Richardson, 1846; *P. brachyrhynchus* Bleeker, 1851; *P. javanica* Bleeker, 1851; *P. nigrolabeculata* Richardson, 1846; *P. puncticeps* Richardson, 1846; *P. puncticeps* Richardson, 1846/*Cynoglossus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 18 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 8-10 cm. Sisi yang bermata berwarna coklat kekuningan dengan tanda coklat bergelombang kehitaman. Terdapat bercak-bercak besar pada kepala yang kadang-kadang bersatu membentuk pita melintang yang tidak teratur. Beberapa jari-jari pada sirip punggung dan duburnya berwarna coklat, dengan motif bergaris-garis sempit kehitaman. Sirip ekor memiliki 10 jari-jari lunak. Terdapat 2 gurat sisi di bagian atas mata (di bagian sisi yang bermata), dan tidak terdapat di bagian sisi sebelahnya. Memiliki sisik dengan tipe stenoid pada setiap kedua sisi badannya. Sirip punggung memiliki 90-100 jari-jari lunak. Sisik pada jarak antara kedua gurat sisinya berjumlah 15-19 sisik. Jumlah sisik pada gurat sisi yang di bagian tengah badan berjumlah 78-99 sisik. Sudut mulut lebih dekat ke ujung moncong dibanding ke arah celah insang. Hidup di perairan dengan dasar berlumpur atau berpasir, di daerah muara, pesisir dan pantai hingga kedalaman 140 m. Makanan utamanya adalah invertebrata yang hidup di dasar perairan. Sebarannya meliputi pesisir Myanmar, Laut Cina Selatan, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**466. *Cynoglossus waandersii*** (Bleeker, 1854)

(E: Waandersii's tonguesole; I: Ikan-lidah Wander)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arelia waandersii* (Bleeker, 1854); *Cynoglossus waandersii* (Bleeker, 1854); *Plagusia waandersii* Bleeker, 1854/*Cynoglossus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 30 cm. Sudut mulut lebih dekat ke ujung moncong dibanding ke celah insang. Jarak antara kedua mata lebih pendek dibanding diameter mata. Sirip punggung memiliki 84-95 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 62-70 jari-jari lunak. Sirip ekor memiliki 10 jari-jari lunak. Terdapat 3 gurat sisi pada sisi bermata, dengan sisik bertipe stenoid. Antara gurat sisi atas dan menengah terdapat sekitar 24 baris sisik. Bersifat demersal. Spesimen yang berasal dari Sungai Musi merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Plagusia waandersii* Bleeker, 1854; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang, Sungai Lematang dan Enim; holotipe: panjang total 14 cm, RMNH 6781 (Kottelat 2013). Tersebar di Sumatera dan Kalimantan.

**467. *Cynoglossus* sp 'Sembilang'**

(E: Tonguesole; I: Ikan-lidah) [971, 979]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Cynoglossus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 18 cm. Mata sangat kecil dan berdekatan. Mata bagian atas lebih maju ke depan dibanding mata yang di bawah. Ditemukan di muara Sungai Musi dan pesisir Banyuasin.

### **SOLEIDAE (80) – Ilat-ilat**

Famili ikan dengan badan bulat panjang, kadang agak memanjang dan sangat pipih. Ditemukan di seluruh perairan laut beriklim sedang atau tropis. Beberapa jenis memasuki perairan tawar. Bagian sisi yang terdapat mata warnanya bisa berubah sesuai dengan dasar perairan dimana mereka berada. Mata terletak di sisi bagian badan sebelah kanan. Mulut kecil, tidak simetris. Pada sisi badan yang tidak memiliki mata, terdapat gigi-gigi kecil. Tidak terdapat jari-jari keras pada semua sirip. Pangkal sirip punggung terdapat di bagian depan kepala, melewati mata. Hanya memiliki satu gurat sisi dengan bentuk lurus. Sirip punggung dan sirip dubur menyatu dengan garis ekor. Memiliki beberapa garis rusuk. Termasuk jenis ikan konsumsi. Sistematika dan tata nama ilmiah beberapa marga masih membingungkan dan perlu revisi lebih lanjut. Beberapa tempat di Indonesia secara umum menyebut ikan dari famili ini dengan nama sebelah, termasuk Sumatera Selatan. Terdiri dari 32 marga dan 175 jenis.

**468. *Achiroides leucorhynchus*** Bleeker, 1851  
(E: Freshwater sole; I: Ilat-ilat cerah) [968, 986-988, 989, 991, 995]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 8 cm. Sirip punggung memiliki 49-55 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 35-38 jari-jari lunak. Tidak ada tanda hitam di sekitar mulut pada sisi tanpa mata. Makanan utamanya berupa hewan-hewan invertebrata yang bersifat bentik. Ditemukan di perairan tawar hingga payau. Di pasar lokal sering terlihat dijual sebagai ikan konsumsi yang tercampur dengan jenis-jenis lain. Tersebar di perairan Thailand hingga Indonesia bagian barat.

**469. *Achiroides melanorhynchus*** (Bleeker, 1850)  
(E: -, I: Ilat-ilat bintik) [981, 982, 971]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Achiroides melanorhynchus* (Bleeker, 1850); *A. melanorhynchus* (Bleeker, 1850); *A. melanorhynchus* (Bleeker, 1850); *Eurypleura melanorhyncha* (Bleeker, 1850); *Plagusia melanorhynchus* Bleeker, 1850; *Synaptura achira* Duncker, 1904; *S. melanorhyncha* (Bleeker, 1850)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 14 cm. Sirip punggung memiliki 54-61 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 39-47 jari-jari lunak. Terdapat tanda hitam di sekitar mulut pada sisi tanpa mata. Makanan utamanya berupa hewan-hewan invertebrata yang bersifat bentik. Tersebar di perairan Asia Tenggara hingga Indonesia bagian barat.

**470. *Brachirus pan*** (Hamilton, 1822)  
(E: Pan sole; I: Ilat-ilat wajan)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Euryglossa pan* (Hamilton, 1822); *Pleuronectes pan* Hamilton, 1822; *Synaptura pan* (Hamilton, 1822)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 25 cm. Sirip punggung memiliki 57-60 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 43-45 jari-jari lunak. Sisik pada kepala dan sekitarnya lebih panjang dari sisik badan lainnya. Sisik stenoid terdapat pada kedua sisi. Terdapat sekitar 80 deret sisik di sepanjang gurat sisi. Biasanya ditemukan di perairan pesisir, sungai pasang surut dan juga kadang ditemui di perairan tawar. Tersebar di perairan Asia Selatan, Cina, Asia Tenggara hingga Indonesia.

**471. *Synaptura sp***  
(E: Sole; I: Ikan-sebelah)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Djamali & Sutomo (1999) dan Suryanto & Sutaryo (2001). Sirip ekor bergabung dengan sirip punggung dan sirip dubur. Kemungkinan *Synaptura commersonii*.

**472. *Zebrias quagga*** (Kaup, 1858)

(E: Fringefin zebra sole; I: Ilat-ilat sirip-jumbai) [977, 978]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Aesopia quagga* Kaup, 1858; *Synaptura quagga* (Kaup, 1858)/-

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 15 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 12 cm. Badan agak lebar dan pipih (datar). Diameter mata lebih panjang dari moncongnya. Lebar badan sekitar 2,5 kali dari panjang standar. Kepala kecil, sekitar 5,5 kali dari panjang standar. Sirip pertama dari sirip punggung dan sirip duburnya pendek. Memiliki satu gurat sisi yang berbentuk lurus. Sirip dada berkembang dengan baik. Sirip punggung memiliki 68 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 6 jari-jari lunak. Sirip perut dengan 4 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 58 jari-jari lunak. Sirip punggung dan sirip dubur bergabung dengan sirip ekor. Sirip perut pendek. Sisik pada kedua sisi bertipe stenoid, dan kasar kalau dipegang. Mendiami habitat perairan dangkal. Bersifat demersal dan amfidromus. Makanan utamanya adalah invertebrata yang bersifat benthik. Tersebar luas mulai dari Laut Merah, Teluk Persia, Laut Cina Selatan, Indonesia dan Australia.

## **SYGNATHIFORMES (29)**

Ordo ikan yang hidup di laut, tetapi beberapa jenis dijumpai di perairan payau hingga tawar. Ikan dari marga *Microphis* merupakan marga yang terbatas hidup di perairan tawar. Badan memanjang, dan moncongnya meyerupai pipa. Sisik merupakan modifikasi dari rangkaian gigir lingkaran di sepanjang punggung. Jumlah gigir ini membantu untuk identifikasi jenis-jenis dari ordo ini. Sirip perut terdapat di bagian dada. Terdiri dari 8 famili, 69 marga dan 338 jenis.

### **SYGNATHIDAE (81) - Kuda-laut, tangkur-buaya**

Famili ikan berukuran kecil hingga sedang yang sebagian besar hidup di laut dangkal, walau terdapat juga di perairan tawar. Badan bersegmen, terbentuk oleh piringan bertulang di bawah kulit. Hal ini membatasi gerakan mereka, yang umumnya dilakukan oleh sirip badannya. Mulutnya kecil, dengan moncong berbentuk pipa. Gerakannya yang lambat dan mulutnya yang kecil membatasi mereka hanya memakan plankton. Celah insang kecil. Tidak mempunyai sirip perut dan gurat sisi. Sirip punggung bermula pada punggung dan berakhir pada ekor, biasanya memiliki 15-60 jari-jari lunak. Mempunyai sirip ekor (pada subfamili Sygnathinae) atau tidak terdapat sirip ekor (pada subfamili Hippocampinae). Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal sili, tawung-tawung, tuwung-tuwung (Jawa); tangkur kuda, tangkur buaya dan enai bumana (Sumatera). Terdiri dari 57 marga dan 298 jenis.

**473. *Dorychthys boaja*** (Bleeker, 1851)

(E: Long-snouted pipefish, Large-spots river pipefish; I: Tangkur-buaya mancong) [1010, 1011]

**Sinonim/Jenis yang mirip** *Dorychthys spinosus* Kaup, 1856; *Microphis boaja* (Bleeker, 1850); *Syngnathus boaja* Bleeker, 1850; *S. jullieni* Sauvage, 1874; *S. zonatus* Károli, 1882/*Dorychthys* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang maksimal sekitar 41 cm. Sirip ekor biasanya berjumlah 9. Sirip dubur berjumlah 4. Ikan jantan mengerami telur-telurnya pada kantung di bawah badan. Pada ikan hidup, warna ikan jantan mencolok dengan rangkaian pita warna biru dan coklat. Pada badannya terdapat 22-24 cincin yang terletak pada bagian sekitar dada dan perut, serta 32-38 cincin pada bagian ekor. Hidup di air tawar dan payau. Dilaporkan memakan krustasea kecil, cacing dan serangga. Tersebar di Indonesia bagian barat, Sulawesi dan Indocina.

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**474. *Doryichthys deokhatoides*** (Bleeker, 1854)

(E: Freshwater pipefish; I: Tangkur-buaya sungai) [1012, 1017, 1018]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Doryichthys bilineatus* Kaup (ex Heckel), 1856; *D. fluviatilis* Duncker, 1904; *Microphis annandalei* Hora, 1924; *M. annandalei* Hora, 1924; *Syngnathus deokhatoides* Bleeker, 1854/*Dorychthys* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 19 cm. Badan memanjang. Moncongnya panjang, sekitar 1,6-1,9 kali dari panjang kepala. Sirip punggung memiliki 27-35 jari-jari. Sirip dada umumnya memiliki 20-23 jari-jari. Terdapat beberapa bintik besar gelap memanjang di atas gigir memanjang di sisi badan. Bersifat bentopelagis. Mendiami habitat berarus lambat, diantara rerumputan, akar-akar atau di bagian vegetasi lainnya. Bereproduksi dengan cara ovovivipar, dimana jantan membawa telur yang diletakkan di kantung pada bagian bawah ekornya. Sebarannya meliputi Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**475. *Doryichthys martensii*** (Peters, 1868)

(E: Longsnouted pipefish; I: Tangkur-buaya Marten) [1013, 1014]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Doryichthys brachyrhynchops* Fowler, 1934; *Doryichthys brachyrhynchops* Fowler 1934; *Microphis ignoratus* Vaillant, 1902; *Microphis ignoratus* Vaillant 1902; *Syngnathus martensii* Peters, 1868; *Syngnathus martensii* Peters 1868/*Dorychthys* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 14 cm. Moncong pendek, sekitar 2-2,4 kali lebih pendek dari panjang kepala. Gigir memanjang pada bagian tengah umumnya memiliki bintik-bintik gelap kecil Tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**476. *Hippichthys heptagonus*** Bleeker, 1849

(E: Belly pipefish; I: Tangkur-buaya bintik-putih) [1019, 1022-1027]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bombonia djarong* Bleeker, 1853; *B. luzonica* Herre, 1927; *B. uxorius* Herre, 1935; *Corythoichthys materni* Fowler, 1918; *C. pullus* Smith & Seale, 1906; *Hippichthys heptagoneus* Bleeker, 1849; *H. luzonica* Herre, 1927; *Oxleyana parviceps* Ramsay & Ogilby, 1886; *Syngnathus djarong* Bleeker, 1853; *S. djarong* ssp. *luzonica* Herre, 1927; *S. helfrichii* Bleeker, 1855; *S. materni* Fowler, 1918; *S. parviceps* Ramsay & Ogilby, 1886; *S. spicifer* ssp. *djarong* Bleeker, 1853; *S. spicifer* ssp. *rivalis* Peters, 1868/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 15 cm. Sirip punggung memiliki 23-30 jari-jari lunak. Gigir samping badan membelok ke arah perut dekat dubur. Panjang kepala sekitar 6,9-10 kali lebih pendek dari panjang standar. Sirip dada dan sirip ekornya kecil. Biasanya hidup di bagian hilir sungai hingga ke muara, termasuk perairan gambut dan kawasan pasang surut. Melakukan reproduksi secara ovovivipar. Ikan jantan akan siap menjadi dewasa pada ukuran 7,5-8 cm. Tersebar luas, mulai dari perairan Afrika Selatan, India, Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini hingga Pulau Solomon.

**477. *Hippocampus histrix*** Kaup, 1856

(E: Thorny seahorse; I: Kuda-laut duri) [992, 998]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Hippocampus hystrix* Kaup, 1856; *Hippocampus hystrix* Kaup, 1856/*Hippocampus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 15 cm (ketika diregangkan). Memiliki warna bervariasi. Makanan utamanya adalah krustasea yang bersifat planktonik. Sering terlihat dijual sebagai obat tradisional atau bahkan sebagai obat kuat, juga untuk ikan hias akuarium dan konsumsi. Tersebar luas, mulai dari Laut Merah hingga perairan Pasifik.

**Status perlindungan dan keterancam:** Rentan, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

**478. *Hippocampus kuda*** Bleeker, 1852

(E: Yellow seahorse, Spotted seahorse; I: Kuda-laut berbintik) [993, 998]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Hippocampus kuda* Bleeker, 1852; *Hippocampus aterrimus* Jordan & Snyder, 1902; *H. chinensis* Basilewsky, 1855; *H. hilonis* Jordan & Evermann, 1903; *H. horai* Duncker, 1926; *H. kuda multiannularis* Raj, 1941; *H. melanospilos* Bleeker, 1854; *H. moluccensis* Bleeker, 1852; *H. ovaehobudorum* Fowler, 1944; *H. polytaenia* Bleeker, 1854; *H. rhynchomacer* Duméril, 1870; *H. taeniopterus* Bleeker, 1852; *H. taeniops* Fowler, 1904; *H. tristis* Castelnau, 1872/*Hippocampus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 30 cm. Warna seringkali bervariasi, dari kuning sampai coklat kemerahan atau bahkan berwarna hitam, dan kadang terdapat bercak atau pola bergaris. Terdapat sirip dada dan sirip dubur, tetapi tidak memiliki sirip ekor. Badan tanpa duri yang panjang. Lingkar cincin di badannya berjumlah 11. Lingkaran cincin ekor sekitar 34-38 (biasanya 36). Memiliki tonjolan di kepala seperti mahkota rendah yang mengarah ke belakang. Sirip punggung memiliki 17-18 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 15-18 jari-jari lunak (umumnya 16). Biasanya dijumpai di daerah pesisir, padang lamun, pantai berpasir dan daerah berkarang; sampai kedalaman 30 m. Sering dijual di toko obat tradisional karena dianggap bisa meningkatkan daya tahan pria. Makanannya berupa zooplankton. Tersebar di perairan Hindia dan Pasifik.

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Rentan, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

**479. *Microphis brachyurus*** (Bleeker, 1854)

(E Short-tailed pipefish, Opossum pipefish; I: Tangkur sili) [1001, 1015, 1016, 1020, 1021]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Syngnathus brachyurus* Bleeker, 1853/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 22 cm (ketika diregangkan). Memiliki warna bervariasi. Sirip punggung memiliki 37-47 jari-jari lunak. Terdapat gigir memanjang yang jelas dan sempurna pada penutup insang, termasuk satu atau lebih gigir tambahan di bawah gigir memanjang. Makanan utamanya adalah krustasea yang bersifat planktonik. Sering terlihat dijual sebagai obat tradisional atau bahkan sebagai obat kuat, juga untuk ikan hias akuarium dan dimakan. Tersebar luas di perairan Hindia hingga Pasifik, mulai dari pesisir Afrika Selatan, India, Jepang, Asia Tenggara, hingga Indonesia bagian tengah.

## **CALLIONYMIFORMES (30)**

Ordo ikan yang umumnya hidup di laut (sangat sedikit jenis-jenisnya dijumpai di air tawar), tersebar mulai dari perairan Hindia, Pasifik dan Atlantik. Memiliki kepala lebar dan pipih datar. Badan tanpa sisik. Biasanya memiliki 2 sirip punggung. Sirip punggung pertama dengan I-IV jari keras. Sirip perut dengan I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Ordo ini sebelumnya diletakkan ke dalam bagian dari ordo Perciformes. Terdiri dari 2 famili, 22 marga dan 202 jenis.

### **CALLIONYMIDAE (82) – Iwak-pemulutan**

Famili ikan yang umumnya hidup di laut, tetapi setidaknya 2 jenis yang diketahui hidup di sungai air tawar. Berukuran kecil hingga sedang (jenis yang paling panjang sekitar 25 cm). Memiliki duri-duri keras pada pangkal penutup insang. Gurat sisi bersambung. Sirip punggung biasanya memiliki IV jari-jari keras dan 6-11 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 4-10 jari-jari lunak. Beberapa jenis sangat berwarna-warni dan sering dijumpai dimorfisme. Terdiri dari 22 marga dan sekitar 188 jenis.

**480. *Callionymus* sp** 'Pemulutan'

(E: Dragonet; I: Iwak-pemulutan) [1036, 1037]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Callionymus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 4 cm. Satu individu ikan dari famili Callionymidae, mungkin dari jenis *Callionymus* atau *Tonlesapia* tertangkap oleh pemancing lokal di perairan tawar Pemulutan (Ogan Ilir). Jenis yang kemungkinan mewakili jenis dari famili Callionymidae yang belum terdeskripsi (Ronald Fricke dan Ng Heok Hee, *Komunikasi Pribadi*) mengingat

sangat jarangnyanya keberadaan jenis famili Callionymidae air tawar, khususnya di Indonesia bagian barat.

## **SCOMBRIFORMES (31)**

Ordo ikan yang berukuran sedang hingga besar, dan umumnya hidup di laut (sangat jarang dijumpai di air tawar). Jenis *Thunnus thynnus* yang hidup di perairan Atlantik bisa mencapai 4,2 m. Badan biasanya berwarna keperakan dan pipih tegak. Tersebar mulai dari perairan Hindia, Pasifik dan Atlantik. Ordo ini sebelumnya diletakkan ke dalam bagian dari ordo Perciformes. Terdiri dari 9 famili, 57 marga dan 192 jenis.

## **TRICHIURIDAE (83) - Layur**

Famili ikan laut yang memiliki ciri sangat khas, yaitu dengan badan memanjang dan pipih tegak. Badan berwarna keperakan. Mulut besar dan bisa ditarik atau disembulkan ke luar. Rahang bagian bawah menonjol dibanding rahang atas. Sirip punggung sangat panjang, mulai dari kepala hingga ekor, tetapi tipis dan jari-jarinya sangat kecil. Sirip dubur juga sama, sangat memanjang, tipis hampir tidak terlihat. Sirip dada pendek dan tidak mempunyai sirip perut, atau sirip perut mereduksi menjadi seperti sisik dengan 2 jari-jari lunak yang mengecil. Sirip ekor kecil, menipis dengan ujung seperti rambut. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal layur, jogor (Jawa); lajuru (Makassar); komu kacang (Saparua); komu (Seram, Ambon); romu, domu (Ambon). Masyarakat pesisir Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama layur. Terdiri dari 10 marga dan 44 jenis.

### **481. *Eupleurogrammus glassodon* (Bleeker, 1860)**

(E: Longtooth hairtail, Bleeker's ribbonfish; I: Layur gigi-panjang)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Eupleurogrammus intermedius* (Gray, 1831); *Trichiurus glossodon* Bleeker, 1860; *T. intermedius* Gray, 1831/*Eupleurogrammus muticus* (Gray, 1831).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 50 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 40 cm. Badan sangat panjang, dengan bentuk seperti dasi. Terdapat sepasang taring pada rahang bawah. Bagian sisi punggung agak terlihat hitam. Terdapat sebuah titik hitam di bagian belakang rahang bawah. Posisi sirip perut kira-kira pada posisi sirip punggung di jari-jari yang ke 11 atau 14. Bersifat bentopelagis. Sering terlihat muncul ke permukaan pada malam hari, sepertinya untuk mencari makan. Makanannya berbagai jenis ikan-ikan kecil, cumi dan udang. Habitatnya adalah perairan pesisir, sampai pada kedalaman 80 m. Memiliki sebaran luas, mulai dari Teluk Persia, India, Laut Cina Selatan dan Indonesia.

### **482. *Eupleurogrammus muticus* (Gray, 1831)**

(E: Smallhead hairtail; I: Layur kepala-kecil) [1028, 1029]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Trichiurus muticus* Gray, 1831; *Eupleurogrammus muticus* (Gray, 1831)/*Eupleurogrammus glassodon* (Bleeker, 1860).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 87 cm. Sangat mirip dengan *Eupleurogrammus glassodon*, tetapi tidak memiliki gigi-taring pada ujung rahang bawah, dan membran sirip punggung berwarna pucat. Tersebar luas, mulai dari Teluk Persia, India, Laut Cina Selatan, Jepang dan Indonesia.

### **483. *Lepturacanthus savala* (Cuvier, 1829)**

(E: Savalai hairtail; I: Layur kapur) [1030, 1035]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Trichiurus armatus* Gray, 1831; *Trichiurus savala* Cuvier, 1829/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 100 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 70 cm. Badan sangat memanjang, seperti dasi yang panjang. Bersifat bentopelagis. Sering terlihat muncul ke permukaan pada malam hari, sepertinya untuk mencari makan. Makanannya berupa berbagai jenis ikan, cumi dan udang. Habitatnya adalah perairan pesisir, sampai pada

kedalaman hingga 100 m. Memiliki sebaran cukup luas, mulai dari India, Laut Cina Selatan, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**484. *Tentoriceps cristatus*** (Klunzinger, 1884)  
(E: Crested hairtail; I: Layur jambul) [1032, 1034]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Trichiurus cristatus* Klunzinger, 1884; *Pseudoxymetopon sinensis* Chu & Wu, 1962/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 90 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 30-70 cm. Sirip dada pendek, tidak mencapai gurat sisi. Kepala agak membulat, dibanding dengan jenis-jenis dari familinya. Memiliki sebaran luas, mulai dari Laut Merah, India, Jepang, Asia Tenggara, Indonesia dan Australia.

**485. *Trichiurus lepturus*** Linnaeus, 1758  
(E: Largehead hairtail; I: Layur kepala-besar) [1028, 1029, 1031, 1033]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Trichiurus haumela* Linnaeus, 1758/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 120 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 50-100 cm. Badan sangat memanjang, seperti dasi yang panjang. Mata besar, dengan diameter sekitar 5-7 kali dari panjang kepala. Bersifat bentopelagis, mendiami perairan sampai kedalaman 350 m atau lebih, tetapi kadang di perairan dangkal dan muncul ke permukaan saat malam. Sirip punggung sangat panjang, mulai dari pangkal sirip dada hingga sirip ekor, tidak memiliki lekukan antara jari keras dan jari lunaknya. Sirip punggung memiliki III jari-jari keras dan sekitar 130-135 jari-jari lunak. Sirip duburnya mereduksi. Tidak memiliki sirip perut dan ekor. Sirip dada pendek, tetapi menjangkau awal gurat sisi. Memiliki sebaran yang luas, di seluruh perairan wilayah tropis.

#### **SCOMBRIDAE (84) – Kembang, tenggiri**

Badan relatif memanjang dan agak pipih tegak. Memiliki 2 sirip punggung, dimana sirip punggung pertama dan sirip punggung kedua terpisah. Terdapat sirip-sirip tambahan di belakang sirip punggung dan sirip dubur. Batang ekornya kuat dan memiliki minimal 2 pelat tulang pada batang ekor. Sirip ekor sangat bercagak. Sisiknya berupa sisik lingkaran yang berukuran kecil sampai sedang, sisik berukuran besar dan tebal terdapat di daerah belakang kepala hingga sekitar dada, dan pada bagian badan lainnya bersisik halus atau tidak bersisik. Kelopak mata berkembang pada beberapa jenis (*Rastelliger*, *Scomberomorus*). Mulut besar dengan gigi tajam. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari jenis *Rastrelliger kanagurta* dengan nama lokal kembang, kembang lelaki (Jawa); banjar (Bajao); balus lake, saangsa (Manado); banyara (Makassar); botto-botto (Bugis); kapa pole, niman (Seram); kawalnya, lena, lema lao, terari, kitu (Ambon); tatan, ruma (Saparua). Masyarakat Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama kembang. Jenis-jenis dari *Scomberomorus* cukup dikenal oleh masyarakat Sumatera Selatan karena ikan ini sebagai alternatif untuk pembuatan pempek. Ikan ini secara umum dikenal dengan nama tenggiri. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal ayong-ayong, usek-usek (Jawa); langung, tengere, calong, cangechang (Madura); puli nian (Seram); tungin, tainili, alaliu (Ambon); kembang dan banjar. Terdiri dari 15 marga dan 51 jenis.

**486. *Rastrelliger kanagurta*** (Cuvier, 1817)  
(E: Indian mackerel; I: Kembang India)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Rastelliger kanagurta* (Cuvier, 1816); *Rasteltiger kanagurta* (Cuvier, 1816); *Rastreliger kanagurta* (Cuvier, 1816); *Rastrelliger canagurta* (Cuvier, 1829); *R. chrysozonus* (Ruppell, 1836); *R. kanagurta* (Cuvier, 1816); *Rastrellinger kanagurta* (Cuvier, 1816); *Rastrilleger kanagurta* (Cuvier, 1816); *Scomber canagurta* Cuvier, 1829; *S. kanagurta* Cuvier, 1816/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang total 38 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 25 cm. Ukuran

panjang kepala lebih besar dibanding tinggi badan. Pada badannya dijumpai garis-garis sempit memanjang di sisi bagian atas, dan bintik hitam dekat tepi bawah sirip dada. Sirip dada pendek. Pada ikan yang masih segar, kepala dan badan bagian atas kehijauan, bagian bawah putih abu-abu keperakan. Terdapat 2 lunas kecil di pangkal ekor, dan sirip ekor biasanya berwarna gelap. Suka berkelompok dan bersifat epipelagis. Tersebar luas di perairan Hindia dan Pasifik, mulai dari perairan Afrika Selatan, Laut Merah, China, Pulau Ryukyu (Jepang), Indonesia, Australia, Melanesia hingga Samoa.

**487. *Scomberomorus commerson*** (Lacepede, 1800)

(E: Narrow-barred Spanish mackerel; I: Tenggiri garis-tipis) [852, 853]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cibium commersonii* (Lacepède, 1800); *Cybiium commersonii* (Lacepède, 1800); *C. konam* Bleeker, 1851; *C. multifasciatum* Kishinouye, 1915; *Scomber commerson* Lacepède, 1800; *S. commersonii* Lacepède, 1800; *S. maculosus* Shaw, 1803; *Scomberomorous commerson* (Lacepède, 1800); *S. commercon* (Lacepède, 1800); *S. commersoni* (Lacepède, 1800); *Scomerommorus commerson* (Lacepède, 1800)/*Scomberomorus* sp.

**Deskripsi:** Termasuk ikan berukuran besar. Memiliki panjang total sekitar 245 cm, tetapi yang umum dijumpai 90 cm. Badan memanjang dan agak pipih tegak. Badannya berwarna abu-biru keperakan dengan baris vertikal bergelombang. Memiliki 2 sirip punggung. Sirip punggung pertama memiliki XV-XVIII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki 15-20 jari-jari lunak, yang diikuti oleh 8-11 sirip-sirip kecil tambahan. Sirip dubur memiliki 16-21 jari-jari lunak, diikuti 7-12 sirip-sirip kecil tambahan. Gurat sisi lurus, tetapi menurun di bawah sirip punggung kedua. Pada ikan segar, sisi badan bagian atas punggungnya berwarna abu-abu kebiruan, dengan beberapa garis vertikal lebar bergelombang. Sisi samping badannya berwarna keperakan. Bersifat epipelagis, hidup di daerah neritik. Beberapa populasi melakukan migrasi di sepanjang pesisir, tetapi populasi penetap juga masih bisa dijumpai. Mendiiami kawasan perairan dengan kedalaman 15-200 m. Umumnya bergerombol dalam jumlah kecil. Sebarannya meliputi perairan Afrika Selatan, Laut Merah, India, Indonesia, Australia, hingga Fiji.

**488. *Scomberomorus guttatus*** (Bloch & Schneider, 1801)

(E: Indo-Pacific king mackerel; I: Tenggiri papan)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cybiium guttatum* (Bloch & Schneider, 1801); *C. interruptum* Cuvier, 1832; *C. kuhlii* Cuvier, 1832; *Indocybiium guttatum* (Bloch & Schneider, 1801); *Scomber guttatus* Bloch & Schneider, 1801; *Scomberomorous guttatus* (Bloch & Schneider, 1801); *Scomberomous guttatum* (Bloch & Schneider, 1801)/*Scomberomorus* sp.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini dilaporkan oleh Djarnali & Sutomo (1999) dan Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang total sekitar 76 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 55 cm. Badan berwarna hitam kebiruan sampai keperakan dengan 3–4 deret bintik-bintik gelap di sisi badan. Badan memanjang, disertai gurat sisi tunggal dengan cabang penunjang kecil di depan. Memiliki 2 sirip punggung. Sirip punggung pertama memiliki XV-XVIII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki 18-21 jari-jari lunak, yang diikuti oleh 7-10 sirip-sirip kecil tambahan. Duri sirip punggung biasanya berwarna hitam. Bersifat pelagis. Memiliki sebaran luas, meliputi Teluk Persia, India, Thailand, Indonesia (Sumatera, Kalimantan, utara Jawa dan bagian barat Sulawesi).

**489. *Scomberomorus koreanus*** (Kishinouye, 1915)

(E: Korean seerfish; I: Tenggiri Korea) [846]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cybiium koreanum* Kishinouye, 1915; *Sawara koreanum* (Kishinouye, 1915); *Scomberomorus guttatus koreanus* (Kishinouye, 1915)/*Scomberomorus guttatus* (Bloch & Schneider, 1801).

**Deskripsi:** Termasuk ikan berukuran agak besar. Memiliki panjang total sekitar 150 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 60 cm. Badan memanjang, pipih tegak dan agak lebar. Memiliki 2 sirip di punggung. Sirip punggung pertama memiliki XIV-XVII jari-jari keras. Sirip

punggung kedua memiliki 20-24 jari-jari lunak, yang diikuti oleh 7-9 sirip-sirip kecil tambahan. Sirip dubur memiliki 20-24 jari-jari lunak, diikuti 7-9 sirip-sirip kecil tambahan. Warna bagian punggung lebih gelap. Makanannya berupa ikan-ikan kecil yang suka bergerombol, juga memakan udang. Sering dijual sebagai ikan segar atau diasinkan. Di Palembang, ikan ini merupakan salah satu ikan penting untuk bahan baku pembuatan pempek. Tersebar luas di perairan Hindia dan Pasifik, mulai dari pesisir India, Thailand, Korea, Cina dan Indonesia.

### **STROMETEIDAE (85) – Bawal-laut**

Famili ikan dengan ukuran sedang, sekitar 60 cm. Hidup di laut dan garis pantai, sampai kedalaman 200 m. Badan sangat pipih (pipih tegak). Mata agak kecil, dikelilingi oleh jaringan selaput berwarna pucat yang menjangkau atau melewati pangkal mulutnya. Tidak memiliki sirip perut. Mulut kecil dengan tipe terminal atau inferior, dan tidak dapat dijulurkan. Terdiri dari 3 marga dan 15 jenis.

#### **490. *Pampus argenteus* (Euphrasen, 1788)**

(E: Silver pomfret; I: Bawal-laut perak) [1004, 1005]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pampus argentus* (Euphrasen, 1788); *P. cinereus* (Bloch, 1795); *Stromateoides argenteus* (Euphrasen, 1788); *Stromateus argenteus* Euphrasen, 1788; *S. cinereus* Bloch, 1795/*Pampus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 60 cm, tetapi yang umum dijumpai sekitar 30 cm. Badan oval, pipih (tegak) dan lebar. Batang ekor pendek dan juga pipih. Kepala dan badan membentuk pola seperti busur panah. Sirip punggung memiliki 37-43 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 34-43 jari-jari lunak. Sirip ekor menggarpu dengan sisi bagian bawah memanjang. Sirip dada agak panjang, memiliki 24-27 jari-jari lunak. Sisik-sisiknya sangat kecil dan bertipe sikloid. Gurat sisi melengkung, mengikuti profil punggungnya. Hidup di pesisir secara demersal, dengan kedalaman 80 cm. Sering terlihat bersama dengan ikan-ikan yang sering bermain di dasar perairan berlumpur, seperti dari jenis Nemipteridae dan Leiognathidae. Ikan ini sepertinya senang memangsa invertebrata yang hidup secara pelagis di laut, seperti cumi-cumi. Tersebar luas di perairan Hindia dan Pasifik, mulai dari Teluk Persia, Indonesia dan Jepang.

#### **491. *Pampus chinensis* (Euphrasen, 1788)**

(E: Chinese silver pomfret; I: Bawal-laut Cina) [999, 1000, 1005]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Stromateus chinensis* Euphrasen, 1788; *S. sinensis* Forster, 1795/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 60 cm, tetapi yang umum dijumpai sekitar 20 cm. Badan oval, pipih tegak dan lebar. Batang ekor pendek dan juga pipih. Moncongnya tumpul dengan kepala membulat. Gurat sisi berbentuk kurva, dimana tinggi pada bagian depan punggung dan selanjutnya menurun ke arah ekor. Sirip punggung memiliki 43-50 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 39-42 jari-jari lunak. Sirip ekor lebar, dan hanya sedikit menggarpu. Sirip punggung dan sirip dubur memiliki pangkal yang sama, dan membentuk pola yang hampir simetris dari arah atas dan bawah. Sirip dada agak panjang, berbentuk seperti kipas, memiliki 24-27 jari-jari lunak. Tidak memiliki sirip perut. Sisiknya sangat kecil, bertipe sikloid. Umumnya mendiami pesisir dengan dasar berpasir dan sering dijumpai berkelompok. Makanan utamanya adalah zooplankton dan hewan-hewan air yang bersifat benthik. Biasanya terlihat dijual dalam jumlah kecil di pasar lokal sebagai ikan segar untuk konsumsi. Tersebar luas di perairan Hindia dan Pasifik, mulai dari Teluk Persia, Laut Cina Selatan, Indonesia dan Jepang.

#### **492. *Pampus* sp**

(E: Shortfin silver pomfret; I: Bawal-laut sirip-pendek) [1007-1009]

**Sinonim/Jenis yang mirip :** -/*Pampus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 12 cm. Ekor berbentuk garpu. Mirip dengan *Pampus chinensis*, tetapi dibedakan dari adanya bagian bawah dari ekor yang berbentuk memanjang

seperti filamen. Sebelumnya diidentifikasi sebagai *Pampus chinensis* dan jarang sekali dibedakan diantara keduanya (Last 2001). Distribusinya kemungkinan tersebar di wilayah perairan Hindia dan Pasifik.

## **PERCIFORMES (32)**

Merupakan ordo terbesar dalam dunia ikan, bahkan untuk hewan vertebrata. Taksonomi untuk ordo ini masih belum stabil, dan beberapa diantaranya masih terdapat perbedaan para ahli. Taksonomi yang dipakai untuk ordo ini mengacu kepada Nelson et al. (2016). Rahang atas memanjang keluar. Umumnya terdapat 2 sirip punggung. Sirip perut memiliki tidak lebih dari 6 jari-jari. Ordo ini mendominasi hewan bertulang belakang yang hidup di laut, dan mendominasi ikan-ikan air tawar yang hidup di daerah tropis dan subtropis. Revisi taksonomi terbaru banyak memecah famili yang dahulu merupakan bagian ordo ini menjadi ordo tersendiri yang terpisah. Diperkirakan ikan-ikan dari ordo ini telah ada sejak zaman kretaseus. Terdiri dari 62 famili, 365 marga dan 2.248 jenis.

### **GERREIDAE (86) - Kapasan**

Famili ikan yang hampir sebagian besarnya hidup di laut. Tersebar di laut-laut tropis yang dangkal. Sirip punggung hanya satu. Badannya tertutup oleh sisik-sisik stenoid dan kepala hampir seluruhnya bersisik. Mulut kecil atau sedang dengan tipe subterminal. Sirip punggungnya dengan IX-XV jari-jari keras dan 11-26 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras (dimana jari keras kedua biasanya sangat keras), dan 7-9 jari-jari lunak. Sirip perut dengan I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Pada ikan dewasa sirip ekor tegak, dan pada ikan muda biasanya membundar. Ikan dari famili ini biasanya dikenal dengan nama kapasan atau kapas-kapas. Terdiri dari 8 marga dan 54 jenis.

#### **493. *Gerres erythrouus* (Bloch, 1791)**

(E: Deepbody silverbidy, Deep-bodied mojarra; I: Kapasan bungkok) [1040]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Diapterus abbreviatus* (Bleeker, 1850); *Gerres abbreviatuis* Bleeker, 1850; *G. abbreviatus* Bleeker, 1850; *G. abreviatus* Bleeker, 1850; *G. cheverti* Alleyne & MacLeay, 1877; *G. profundus* MacLeay, 1878; *G. singaporensis* Steindachner, 1870; *Sparus erythrouus* Bloch, 1791; *Xystaema abbreviatus* (Bleeker, 1850)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 30 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 20-25 cm. Lebar badan sekitar 1,9-2,3 kali dari panjang standar. Jari-jari keras kedua sirip punggung tidak membentuk filamen. Sirip dada panjang, mencapai awal pangkal sirip dubur. Sirip ekor berbentuk garpu. Sirip punggung memiliki IX jari-jari keras dan 10 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Biasanya hidup dalam kelompok kecil di perairan dengan dasar berpasir. Ikan-ikan kecil hidup di perairan dangkal dan biasanya memakan zooplankton. Ikan yang lebih besar memakan polichaeta kecil, bivalvia, krustasea dan ikan-ikan kecil; dan hidup sampai kedalaman 40 m. Tersebar luas mulai dari perairan India, Laut Cina Selatan, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

#### **494. *Gerres limbatus* Cuvier, 1830**

(E: Saddleback silverbidy; I: Kapasan pelana) [1039]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Catochaenum limbatum* (Cuvier, 1830); *Gerres lucidus* Cuvier in Cuvier & Valenciennes, 1830; *Xystaema limbatum* (Cuvier, 1830)/-.

**Deskripsi:** Jenis ikan yang berukuran kecil untuk marga *Gerres*. Memiliki panjang standar sekitar 15 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 10 cm. Sirip punggung memiliki IX jari-jari keras dan 10 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sirip ekor menggarpu. Mendiami habitat muara dan pesisir dangkal. Memakan ikan-ikan kecil yang hidup di perairan dengan dasar berlumpur atau berpasir. Penyebarannya meliputi perairan India, Srilangka, Laut Cina Selatan dan Indonesia.

## **TOXOTIDAE (87) - Sumpit**

Famili ikan laut dan ikan air tawar yang berukuran sedang. Badannya tinggi dan pipih, dengan sisik yang bertipe stenoid. Moncongnya meruncing, rahang bagian bawah lebih besar dibanding bagian atasnya, dengan tipe mulut terminal. Mata besar dan perut melengkung tajam. Pinggiran keping penutup insang bagian depan bergerigi. Sirip punggungnya hanya satu, dengan IV jari-jari keras dan 15-18 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 11-15 jari-jari lunak. Sirip perut dengan I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Badannya memiliki warna berupa bercak-bercak hitam, pada latar warna yang berwarna keperakan. Dikenal dengan nama ikan sumpit karena kemampuannya memancarkan air seperti menembak (menyumpit) dengan mulutnya ke arah serangga atau hewan-hewan kecil lainnya di atas permukaan air, sehingga serangga tersebut jatuh ke air, dan langsung disergap untuk dimakan. Kebiasaan mereka berenang-renang di permukaan air sangat berhubungan dengan kebiasaan berburu ini. Sirip punggung dan sirip dubur dimulai dari setengah bagian belakang badannya. Terdiri dari 1 marga dan 7 jenis.

**495. *Toxotes chatareus*** (Hamilton, 1822)

(E: Largescale archerfish; I: Sumpit sisik-besar) [1043]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Coius chatareus* Hamilton, 1822; *Toxotes chatareus* (Hamilton, 1822); *Toxotes carpentariensis* Castelnau, 1878; *T. chaetareus* (Hamilton, 1822); *T. chatarcus* (Hamilton, 1822); *T. dorsalis* Whitley, 1950; *T. ulysses* Whitley, 1950/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 50 cm, tetapi agak jarang yang melewati ukuran 35 cm. Sirip punggung dan sirip dubur terletak di setengah bagian belakang badannya, lebih dekat ke arah sirip ekor. Terdapat 6-7 bintik hitam lebar pada badannya, yang dimulai dari bagian atas kepala sampai ke awal bagian ekor. Sirip punggung pertama memiliki IV-V jari-jari keras dan 12-14 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 15-17 jari-jari lunak. Sisik pada gurat sisi berjumlah 29-37. Hidup di perairan pesisir, khususnya sekitar hutan bakau, dan juga sering dijumpai di muara hingga perairan tawar. Memakan serangga. Hidup soliter atau berkelompok. Memiliki sebaran luas, mulai dari perairan Srilangka, India, Thailand, Semenanjung Malaysia, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**496. *Toxotes jaculatrix*** (Pallas, 1767)

(E: Banded archerfish; I: Sumpit pita) [1041, 1042]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Labrus jaculatrix* (Pallas, 1767); *Sciaena jaculatrix* Pallas, 1767; *Toxotes jaculator* (Pallas, 1767)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 30 cm, dan yang umum dijumpai biasanya berukuran 20 cm. Moncong bersudut dengan rahang bawah yang kokoh. Sirip punggung dan sirip dubur terletak di setengah bagian belakang badannya. Terdapat 4-5 bercak hitam pada badannya, yang dimulai dari bagian atas kepala sampai ke awal bagian ekor. Sirip punggung seperti jenis lain dari *Toxotes*, terletak jauh di belakang badannya, mendekati sirip ekor. Sirip punggung pertama memiliki IV-V jari-jari keras, dan 11-13 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 15-17 jari-jari lunak. Hidup di perairan pesisir, khususnya sekitar hutan bakau dan juga muara. Memakan serangga. Hidup soliter atau berkelompok. Ikan konsumsi penting, khususnya karena mudah dijumpai di kawasan bakau. Memiliki sebaran luas, mulai dari perairan India, Thailand, Semenanjung Malaysia, Indonesia, Papua Nugini, Australia, Solomon dan Vanuatu.

**497. *Toxotes microlepis*** Günther, 1860, [*Toxotes sundaicus* Kottelat & Tan, 2018]

(E: Smallscale archerfish; I: Sumpit sisik-kecil) [1044]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Toxotes* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 14 cm. Moncong bersudut dengan rahang bawah yang kokoh. Nama jenis ini baru-baru ini direvisi (Kottelat & Tan 2018). Kami masih memakai nama *T. microlepis* dan ciri-cirinya; tetapi nama baru untuk jenis ini dihadirkan disini. Sirip punggung memiliki V jari-jari keras dan 13 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 15-17 jari-jari lunak. Sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 40-42. Terdapat 4-5 bercak hitam pada

badannya, yang dimulai dari bagian atas kepala sampai ke awal bagian ekor dengan letak yang tidak beraturan. Sirip dada, sirip perut dan sirip ekor berwarna bening hingga kekuningan. Makanannya berupa serangga, udang-udang kecil dan zooplankton. Mendiami habitat sungai-sungai besar hingga muara. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

### **TERAPONTIDAE (88) – Kerong-kerong**

Famili ikan yang sebagian besar hidup di laut, tetapi dijumpai juga di air payau atau air tawar. Berukuran sedang. Beberapa jenis hanya hidup di laut, tetapi kebanyakan memasuki muara sungai dan dasar perairan tawar. Sejumlah jenis merupakan ikan konsumsi penting. Memiliki penutup insang dengan 2 duri keras di bagian belakang, dimana duri keras bagian bawah lebih panjang dan kuat. Sirip punggungnya hanya satu, dengan XI-XIV jari-jari keras dan 8-14 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 7-12 jari-jari lunak. Sirip dada dengan 12-17 jari-jari lunak. Sirip perut dengan I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Jari kedua pada sirip dubur seringkali membesar. Dijumpai di seluruh perairan Hindia dan Pasifik. Beberapa tempat di Indonesia (khususnya Jawa) menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal kerong-kerong tambu, jambron, erong-erong, jambrung, janjan, jangjan, kerongan dan tegel otak. Masyarakat di pesisir Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama kerong atau kerong-kerong. Terdiri dari 16 marga dan 52 jenis.

#### **498. *Terapon jarbua* (Forsskal, 1775)**

(E: Jarbus terapon; I: Kerong-kerong jarbus) [1038, 1047-1049, 1061]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Coius trivittatus* Hamilton, 1822; *Grammistes servus* (Bloch, 1790); *Holocentrus jarbua* (Forsskal, 1775); *H. servus* Bloch, 1790; *Pterapon trivittatus* Gray, 1846; *Sciaena jarbua* Forsskal, 1775; *Stereolepis inoko* Schmidt, 1931; *Terapon servus* (Bloch, 1790); *T. timorensis* Quoy & Gaimard, 1824; *Therapon farna* Bleeker, 1879; *T. jarboa* (Forsskal, 1775); *T. jarbua* (Forsskal, 1775); *T. servus* (Bloch, 1790) species/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 35 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran sekitar 20-27 cm. Bagian kepala tidak bersisik. Tulang penutup insang memiliki 2 duri keras dan pipih. Sirip ekor berbentuk cagak. Kepala dan bagian atas badannya berwarna abu-abu keperakan, bagian bawah putih keperakan. Pada sisi badannya terdapat 3-4 garis hitam mendatar yang sedikit melengkung. Terdapat 70-100 sisik di sepanjang gurat sisi. Diantara gurat sisi dan sirip punggung terdapat 13-17 sisik. Sirip ekor berwarna putih dengan garis hitam lebar. Sirip punggung memiliki XI-XII jari-jari keras dan 9-11 jari-jari lunak. Terdapat bercak gelap besar pada kedua tepi atas sirip punggungnya. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 7-10 jari-jari lunak. Mendiami perairan pesisir, payau dan juga air tawar. Memakan ikan-ikan dan invertebrata kecil. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, Laut Merah, India, Indonesia, Laut Cina Selatan, Jepang, Papua Nugini dan Australia.

#### **499. *Terapon theraps* (Cuvier, 1830)**

(E: Largescaled terapon; I: Kerong-kerong sisik-lebar) [1045]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Eutherapon theraps* (Cuvier, 1829); *Perca argentea* Linnaeus, 1758; *P. indica* Gronow, 1854; *Therapon nigripinnis* Macleay, 1881; *T. rubricatus* Richardson, 1842; *T. theraps* Cuvier, 1829/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 32 cm, tetapi yang umum dijumpai sekitar 22 cm. Terdapat 45-56 sisik di sepanjang gurat sisi. Ikan dewasa berwarna keperakan dengan 3-4 garis warna memanjang pada sisi lateral badannya. Ikan yang berukuran kecil dengan panjang 1-1,5 cm mempunyai 6 pita warna melintang vertikal. Ikan muda memiliki gabungan garis dan pita warna. Terdapat 6-8 baris sisik antara gurat sisi dan sirip punggung. Tulang penutup insang panjang dan memiliki 2 duri pipih. Ujung jari-jari sirip punggung berwarna hitam. Sirip punggung memiliki XI-XII jari-jari keras dan 9-11 jari-jari lunak. Jari-jari kerasnya sangat tajam dan berlekuk. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 7-9 jari-jari lunak. Sirip ekor bergaris-garis gelap. Hidup di perairan pesisir dan juga masuk ke perairan payau. Memiliki sebaran

luas, mulai dari perairan timur Afrika, Laut Merah, India, Indonesia, hingga kepulauan Solomon.

### **SERRANIDAE (89) - Kerapu**

Termasuk ikan-ikan air laut yang berukuran sedang sampai besar. Beberapa diantaranya dapat mencapai 450 kg. Bentuk badan terlihat gagah dengan kepala besar dan mulut lebar. Beberapa diantaranya hidup di perairan tawar. Secara umum ikan betina berukuran lebih kecil. Semua jenis bersifat predator. Sisik dengan sisik stenoid. Keping tulang penutup insang mempunyai 3 duri pipih. Bagian tepi keping tulang penutup insang bagian depan pada umumnya licin dan kurang bergerigi. Gurat sisi tidak terputus. Beberapa jenis bersifat hermafrodit, dimana telur dan spermnya dapat tumbuh pada ikan yang sama dalam ukuran yang sama. Sirip punggung tunggal, dengan VII-XIII jari-jari keras. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras. Sirip perut dengan I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Sirip ekor biasanya membundar, tegak atau berbentuk sabit. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama ikan metan, garutung (Aceh); kiapu (Bajo); okke (Palu); balong, belidra, kerapu, dan geurape kuneng, kerapu lumpur, kerapu tutul, (Jawa). Terdiri dari 75 marga dan 538 jenis.

#### **500. *Epinephelus coiodes* (Hamilton, 1822)**

(E: Orange spotted grouper; I: Kerapu lumpur) [1054]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Epinephelus suillus* (Valenciennes, 1828)/*Epinephelus malabaricus* (non Bloch & Schneider, 1801); *E. tauvina* (Forsskal, 1775).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 95-100 cm. Pada badannya terdapat 5 pita berwarna coklat yang agak miring vertikal di sisi badan, dengan bintik-bintik oranye pada sirip dan badan. Memiliki XI jari-jari keras pada sirip punggungnya. Jari-jari keras dan jari-jari lunak pada sirip punggung biasanya memiliki ukuran panjang yang sama. Terdapat 19-20 jari-jari pada sirip dada. Sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 58-65. Lebar badan sekitar 3-4 kali dari panjang standar. Sirip ekor membulat. Biasanya hidup sebagai karnivor soliter di daerah pesisir dan muara, atau dekat garis pantai pada pulau-pulau besar, hingga kedalaman hingga 100 m. Tersebar luas mulai dari Laut Merah, Afrika Selatan, Pulau Ryukyu (Jepang), Indonesia, Australia, hingga Palau dan Fiji.

**Status perlindungan dan keterancam:** Mendekati Terancam Puna, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

#### **501. *Epinephelus erythrurus* (Valenciennes, 1828)**

(E: Cloudy grouper; I: Kerapu kusam) [1055]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Epinephalus erythrurus* (Valenciennes, 1828); *Epinephelus townsendi* Boulenger, 1898; *Serranus erythrurus* Valenciennes, 1828/*Epinephelus* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 45 cm. Pada badannya terdapat corak putih yang tidak beraturan. Tidak ada bercak hitam pada kepala, badan dan sirip-siripnya. Mendiami habitat dengan dasar berlumpur atau berpasir lembut. Biasanya dijumpai di sekitar pelabuhan dan muara. Tersebar mulai dari India, Asia Tenggara dan Indonesia (tetapi tidak mencapai Papua).

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

#### **502. *Epinephelus malabaricus* (Bloch & Schneider, 1801)**

(E: Malabar grouper; I: Kerapu Malabar) [1056]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cephalopholis malabaricus* (Bloch & Schneider, 1801); *Epinephelus cylindricus* Postel, 1965; *E. malabrica* (Bloch & Schneider, 1801); *E. polypodophilus* (Bleeker, 1849); *E. salmoides* (Lacepède, 1802); *E. salmonoides* (Valenciennes, 1828); *Holocentrus malabaricus* Bloch & Schneider, 1801; *H. salmoides* Lacepède, 1802; *Serranus crapao* Cuvier, 1829; *S. estuarius* Macleay, 1883; *S. polypodophilus* Bleeker, 1849; *S. salmonoides*

Valenciennes, 1828; *S. semi-punctatus* Valenciennes, 1828/*Epinephelus tauvina* (non Forsskal, 1775).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 115 cm, dengan berat mencapai 25 kg. Badan berwarna coklat dengan sekitar 5 garis hitam gelap disertai titik-titik putih pada sisi badannya. Sirip punggung memiliki XI jari-jari keras dan 14-16 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 8 jari-jari lunak. Jari keras sirip dubur ketiga merupakan jari yang paling panjang. Sirip dada memiliki 18-20 jari-jari lunak, dengan panjang sirip dada sekitar 1,7-2,2 kali dari panjang kepalanya. Sirip perut memiliki 2,1-2,6 kali dari panjang kepalanya. Badan memanjang agak lebar (pipih tegak), lebar badannya sekitar 3-3,7 kali panjang standar. Panjang kepala sekitar 2,3-2,6 kali dari panjang standar. Salah satu jenis ikan kerapu yang umum ditemui di pasar-pasar ikan lokal. Sering dibudidayakan. Bersifat karnivor dan soliter, memakan ikan, udang dan cumi-cumi. Biasanya dijumpai di daerah pesisir dan muara. Tersebar luas, mulai dari perairan Afrika Selatan, Laut Merah, India, Indonesia, Jepang, Australia, Papua Nugini hingga Fiji.

**Status perlindungan dan keterancam:** Mendekati Terancam Punah, dengan kecenderungan jumlah populasi menurun (IUCN 2018).

**503. *Epinephelus tauvina*** (Forsskal, 1775)

(E: Greasy grouper; I: Kerapu minyak)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Epinephelus elongatus* Schultz, 1953; *E. chew* Morgans, 1966/*Epinephelus coiodes* (non Hamilton, 1822); *E. malabaricus* (Bloch & Schneider, 1801); *E. lanceolatus* (non Bloch, 1790).

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Djamali & Sutomo (1999) dan Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang total 75 cm. Badan memanjang, kepala besar, dan rahang mencapai bagian akhir mata. Ekor membulat. Biasanya dijumpai di perairan jernih di daerah terumbu karang. Ikan-ikan kecil umumnya dijumpai di daerah pesisir pasang surut,

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**504. *Epinephelus polystigma*** (Bleeker, 1853)

(E: White-dotted grouper; I: Kerapu bintik-putih)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Epinephelus australis* (Castelnau, 1875); *Epinephelus rahanus* Popta, 1918; *Serranus australis* Castelnau, 1875; *Serranus polystigma* Bleeker, 1853/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 48 cm. Badan berwarna coklat atau bahkan mendekati hitam. Panjang kepala sekitar 2,3-2,7 kali dari panjang standar. Moncong pendek. Posisi rahang atas sejajar secara vertikal dengan bagian belakang matanya. Sirip perut sekitar 1,9-2,2 kali dari panjang kepala. Lebar badan sekitar 2,6-3,0 kali dari panjang standar. Dibedakan dari jenis *Epinephelus* lainnya karena sirip-siripnya memiliki bintik-bintik kecil yang berwarna putih atau krem dan badannya dengan sisik-sisik stenoid kecuali pada bagian depan dari gurat sisi yang memiliki sisik dengan tipe sikloid. Ekor membulat. Biasanya dijumpai di perairan dekat hutan bakau. Sering membentuk kelompok besar di muara sungai atau pesisir dangkal, terutama pada saat bulan sabit (bulan gelap). Sebarannya meliputi Filipina, Indonesia, Papua Nugini dan di pulau-pulau kawasan Melanesia.

**Status perlindungan dan keterancam:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

## **MONODACTYLIDAE (90) - Waru**

Famili ikan laut dan air payau berukuran sedang. Badannya tinggi, bulat dan pipih. Selaput insang menyatu di bagian tengah dengan pinggiran belakang. Tipe sisik stenoid. Sirip punggungnya hanya satu, dengan V-VIII jari-jari keras dan 26-31 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 26-31 jari-jari lunak. Sirip perut dengan I jari keras dan 5 jari-jari

lunak. Sirip perut sangat kecil. Sirip punggung dan sirip dubur panjang, hampir sama panjangnya, dengan posisi simetris yang juga hampir sama letaknya. Hidup berkelompok di teluk-teluk, hutan bakau, muara sungai, akar pohon bakau atau pada perahu-perahu yang sedang berhenti. Kadang dipelihara sebagai ikan hias air tawar dan air payau. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal layaran, gebal, buga waru (Jawa); gedabag (Riau); baru murai (Bacan). Masyarakat di pesisir Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama waru. Terdiri dari 2 marga dan 6 jenis.

**505. *Monodactylus argenteus*** (Linnaeus, 1758)

(E: Silver moony; I: Waru perak)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chaetodon argenteus* Linnaeus, 1758; *Monodactylus argenteus* (Linnaeus, 1758); *Monodactylus argentues* (Linnaeus, 1758); *Psettus argenteus* (Linnaeus, 1758); *P. rhombeus* (Forsskal, 1775); *Scomber rhombeus* Forsskal, 1775/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 25 cm. Badan oval, sangat lebar dan pipih tegak. Badan berwarna keperakan. Lebar badan sekitar 1,2-1,6 kali dari panjang standar. Mata agak besar, diameter mata lebih besar dari panjang mulut. Mulut kecil dengan tipe miring menghadap ke atas (oblique). Sirip punggung pertama memiliki VII-VIII jari-jari keras dan 26-31 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 26-31 jari-jari lunak. Jari-jari pada bagian sirip dubur memanjang. Ujung sirip punggung dan dubur berwarna hitam. Pada ikan muda terdapat alur hitam melintasi mata. Mendiami daerah muara dan laguna, di perairan-perairan dangkal. Sering terlihat berkelompok di sekitar benda-benda yang mengapung, termasuk di bawah kayu yang mengambang di air atau dahan yang terapung. Ikan-ikan kecil masuk ke dalam sungai, tetapi jarang dijumpai di perairan tawar. Tersebar luas mulai dari perairan Afrika Selatan, India, Thailand, Indonesia, Jepang, Papua Nugini dan Australia.

### **LEIOGNATHIDAE (91) - Peperek**

Famili ikan-ikan yang berukuran kecil hingga sedang yang hidup di laut dan air payau. Badannya tinggi, pipih tegak, dengan moncong panjang mengarah ke bawah. Mulutnya dapat disembulkan ke arah depan. Kepala biasanya licin tanpa sisik dengan daerah bergerigi tulang di bagian atas permukaan. Pada dada dan kepala terdapat sisik-sisik kecil atau kadang tidak ada sama sekali. Memiliki organ cahaya spesial yang mengelilingi bagian belakang 'esophagus'. Hanya memiliki satu sirip punggung, dengan XII-IX jari-jari keras (biasanya VIII) dan 14-17 jari-jari lunak. Sirip dubur biasanya dengan III jari-jari keras dan 13-14 jari-jari lunak. Sirip perut dengan I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal badol, peperek, pepetek, perek, pirik, peperek Cina, petah, dodok, gempor, gemper, sabia, terongtong, cotek (Sumatera, Jawa); dukduk, kopek (Madura).

**506. *Gazza aklamys*** Jordan & Starks, 1917

(E: Naked toothpony; I: Peperek polos) [1058]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Gazza shettyi* Jayabalan, 1986/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 17 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 12 cm. Badan oval, lebar dan pipih tegak. Lebar badan sekitar 1,9-2,2 kali dari panjang standar. Tulang saring insang bagian bawah berjumlah 13-17. Mulut mengarah ke kedepan jika ditarik atau dijulurkan. Mulut dengan gigi-gigi seperti taring. Kepala tidak bersisik, dan bagian pangkal sirip dubur juga tidak bersisik. Bagian depan jari-jari keras sirip punggung ke 2 sampai 6 berwarna kehitaman. Sirip punggung pertama dengan III jari-jari keras dan 16 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 14 jari-jari lunak. Jari-jari keras pertama sirip dubur panjang. Sirip perut memiliki I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Ujung sirip perut mencapai atau melewati awal pangkal sirip dubur apabila diluruskan. Tepi sirip ekor berwarna hitam, tetapi terlihat samar atau tidak jelas. Mendiami habitat perairan pesisir dangkal sampai kedalaman 20 m. Sebarannya meliputi perairan Indonesia, Malaysia, Filipina, Papua Nugini sampai ke Kepulauan Solomon.

**507. *Eubleekeria splendens*** (Cuvier, 1829)

(E: Splendid ponyfish; I: Peperek cindai) [1062]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Equula argentea* De Vis, 1884; *E. gomorah* Valenciennes, 1835; *E. ovalis* De Vis, 1884; *E. simplex* De Vis, 1884; *E. splendens* Cuvier, 1829; *Eubleekeria ovalis* (De Vis, 1884); *Gomorah karah* Russell, 1803; *Leiognathus devisi* Whitley, 1929; *L. ovalis* (De Vis, 1884); *L. philippinus* Fowler, 1918; *L. spilotos* Fowler, 1904; *L. splendens* (Cuvier, 1829); *Leiognathus splendens* (Cuvier, 1829)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 15 m, tetapi yang biasa dijumpai sekitar 10 cm. Mendiami habitat pesisir dengan dasar berlumpur atau berpasir, sampai kedalaman 65 m. Ikan-ikan muda dijumpai di daerah hutan bakau, sampai kedalaman 10 m. Badan agak lebar, dengan perbandingan 1,8-2,4 kali dari panjang standar. Tidak terdapat gigi pada rahang. Mulut menonjol mengarah ke bawah. Pipi tidak bersisik. Dada hampir seluruhnya bersisik kecuali permukaan perut. Jari-jari keras kedua dan kelima sirip punggungnya berwarna gelap. Sirip dubur biasanya berwarna kuning terang. Lengkung kepala bagian atas cekung dan menurun tajam tepat di atas mata. Memiliki sebaran luas, mulai dari Mauritius, Madagaskar, Laut Merah, India, Indonesia, Australia, Papua Nugini sampai sejauh Fiji.

**508. *Leiognathus dussumieri*** (Valenciennes, 1835)

(E: Dussumier's ponyfish; I: Peperek bete-bete)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Equula dussumieri* Valenciennes, 1835; *Karalla dussumieri* (Valenciennes, 1835)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 14 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 11 cm. Bersifat demersal. Makanannya adalah krustasea kecil, bivalvia, gastropoda dan nematoda. Kadang terlihat dijual sebagai ikan asin atau ikan konsumsi segar. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan ini dengan nama lokal bete-bete (Bugis); oduk-uduk (Madura); bete-bete topa (Makassar). Mendiami habitat pesisir hingga payau, hingga kedalaman 10-40 cm. Tersebar luas mulai dari Madagaskar, India, Srilangka, Indonesia dan Filipina.

**509. *Leiognathus equulus*** (Forsskal, 1775)

(E: Common ponyfish; I: Peperek biasa)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Equula caballa* Valenciennes, 1835; *E. edentula* (Bloch, 1795); *E. ensifera* Cuvier, 1829; *E. totta* Cuvier, 1829; *Leiognathus argenteus* Lacepède, 1802; *L. edentulus* (Bloch, 1795); *L. equula* (Forsskal, 1775); *L. obscura* Seale, 1901; *Scomber edentulus* Bloch, 1795; *S. equula* Forsskal, 1775/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang standar 24 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 18 cm. Badan sangat membungkuk, lebar dan pipih (tegak). Lebar badannya sekitar 1,7-1,9 kali dari panjang standar. Badannya berwarna keperakan tanpa garis-garis halus di kedua sisi, dan biasanya terdapat garis vertikal yang sangat samar. Mulut sangat menonjol ke bawah, dan mengarah ke bawah jika ditarik atau dijulurkan. Bentuk rahang bawah sangat cekung. Bagian kepala dan dada tidak bersisik. Tulang saring insang bagian bawah berjumlah 16-19. Jari-jari keras sirip punggung kedua dan sirip dubur memanjang, tetapi tidak berbentuk filamen. Sirip punggung dan dubur pucat tanpa tanda gelap. Sirip dubur bagian depan kuning pucat. Sirip punggung gelap, sirip ekor kekuningan dengan pinggiran gelap. Sirip punggung memiliki VIII jari-jari keras dan 15-16 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai III jari-jari keras dan 14-15 jari-jari lunak. Mendiami habitat pesisir yang umumnya berlumpur dan berpasir, sampai kedalaman 70 m. Ikan-ikan muda dijumpai di sekitar bakau hingga kedalaman sampai 10 m, termasuk di daerah muara. Sebarannya meliputi perairan Hindia sampai Pasifik, mulai dari perairan timur Afrika, Laut Merah, India, Indonesia, Jepang, Australia hingga Samoa.

**510. *Leiognathus fasciatus*** (Lacepède, 1803)

(E: Striped ponyfish; I: Peperek garis)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Clupea fasciata* Lacepède, 1803; *Equula asina* De Vis, 1884; *E. cara* Cuvier, 1829; *E. fasciata* (Lacepède, 1803); *E. filigera* Valenciennes, 1835; *E. serrulifera* Richardson, 1848/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 21 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 17 cm. Badan lebar, pipih tegak dan punggung berpunuk. Lebar badannya sekitar 1,7-2 kali dari panjang standar. Mulut mengarah ke bawah jika dijulurkan. Bagian pipi dan dada tidak bersisik. Sirip punggung dengan VIII jari-jari keras dan 15-16 jari-jari lunak. Jari keras kedua memanjang, membentuk filamen. Sirip anus dengan III jari-jari keras dan 14-15 jari-jari lunak. Jari-jari sirip dubur kedua sedikit memanjang, tetapi tidak membentuk filamen. Hidup di perairan pesisir yang dangkal, sampai kedalaman 120 m. Biasanya suka bergerombol. Tersebar luas, mulai dari perairan Afrika, Laut Merah, Asia Tenggara, Indonesia, Jepang, Australia, Papua Nugini hingga Samoa.

**511. *Nuchequula gerreoides*** (Bleeker, 1851)

(E: Yellowfinned ponyfish, Shortnose Ponyfish; I: Peperek sirip-kuning) [1060]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Equula decora* De Vis, 1884; *E. gerreoides* Bleeker, 1851; *Leiognathus decorus* (De Vis, 1884); *Nuchequula decora* (De Vis, 1884)/*Equula nuchalis* Temminck & Schlegel, 1845; *Leiognathus brevirostris* (Valenciennes, 1835);

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 13 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 10 cm. Badan pipih dan agak lebar. Lebar badannya sekitar 1,8-2,3 kali dari panjang standar. Mulut mengarah ke bawah jika ditarik. Dada dan bagian bawah perut tidak bersisik. Bagian atas badan terdapat garis tegak bergelombang coklat. Terdapat bercak hitam lebar pada tengkuk (antara mata dan awal sirip punggung). Sirip punggung memiliki VIII jari-jari keras dan 14-17 jari-jari lunak (biasanya 16). Sirip dubur mempunyai III jari-jari keras dan 13-15 jari-jari lunak (biasanya 14). Sirip dada memiliki 16-20 jari-jari lunak. Sirip punggung, dada dan perut berwarna kuning. Mendiami habitat perairan dangkal sampai kedalaman 30 m di perairan bakau dan muara. Tersebar luas mulai dari perairan Oman, India, Laut Cina Selatan, Indonesia sampai Australia.

**512. *Nuchequula* sp 'Musi'**

(E: Musi ponyfish; I: Peperek Musi) [1100, 1101]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/*Nuchequula* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 7 cm. Badan pipih dan lebar. Bagian terluar dari sirip punggung, sirip perut dan sirip ekor berwarna kuning. Bagian pangkal sirip dada terdapat bintik-bintik hitam, dan di bagian belakang pangkal sirip dada terdapat warna kuning. Dijumpai di perairan tawar (Upang), sekitar 30 km dari muara. Jenis ini kemungkinan merupakan jenis baru yang belum pernah dideskripsinya sebelumnya (Seishi Kimura, *Komunikasi Pribadi*).

**513. *Secutor insidiator*** (Bloch, 1787)

(E: Pugnose ponyfish; I: Peperek pesek)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Leiognathus insidiator* (Bloch, 1787)/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang total 11 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 8 cm. Pipi, kepala dan dada tidak bersisik. Memiliki 11–15 tanda seperti baris vertikal di sisi atas, ujung sirip punggung pertama hitam dengan bagian lainnya terang. Mulut mengarah ke atas saat memanjang, dagu hampir vertikal ketika mulut tertutup. Mulut mengarah ke atas jika dijulurkan. Sisik pada gurat sisi berjumlah 84-107. Terdapat sebuah duri antara lubang hidung dan mata. Badan sangat lebar, pipih tegak. Perbandingan lebar badan berubah seiring dengan bertambahnya panjang badan. Ikan berukuran panjang standar 4 cm memiliki lebar badan sekitar 40% dari panjang standar, dan ikan berukuran 10 cm memiliki lebar badan sampai sekitar 60% dari panjang standar. Hidup di daerah pesisir dan muara, dengan dasar berlumpur dan berpasir, hingga kedalaman 50 m. Suka bergerombol. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, Laut Merah, Asia Tenggara, Indonesia, sampai ke Australia.

**514. *Secutor interruptus*** (Valenciennes, 1835)  
(E: Pig-nosed pony-fish; I: Peperek hidung-jenong)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Equula interrupta* Valenciennes, 1835; *E. profunda* De Vis, 1884/*Secutor ruconius* Hamilton-Buchanan. 1822).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 7 cm. Kepala, pipi dan dada bersisik. Sisik pada gurat berjumlah 54-60. Terdapat 9-14 baris sisik di atas gurat sisi dan 10-16 di bawahnya. Dijumpai 1-2 duri diantara lubang hidung dan mata. Mendiami habitat muara. Tersebar mulai dari perairan India, Thailand, Cina, Indonesia hingga Australia.

**515. *Secutor ruconius*** Hamilton-Buchanan. 1822  
(E: Deep pugnose ponyfish; I: Peperek pesek) [1059, 1063, 1066]

**Sinonim/Jenis yang mirip:);** *Chanda ruconius* Hamilton, 1822; *Equula ruconia* (Hamilton, 1822); *E. ruconius* (Hamilton, 1822); *Leiognathus ruconius* (Hamilton, 1822); *Secutor ruconius* (Hamilton, 1822)/*Secutor interruptus* (Valenciennes, 1835).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sampai 10 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 6 cm. Badan oval, lebar dan pipih tegak. Mulut mengarah ke atas jika ditarik. Antara jari-jari keras sirip punggung kedua dan kelima terdapat bercak hitam di bagian ujungnya. Sirip dada kehitaman. Sirip punggung memiliki VII jari-jari keras dan 16 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 16 jari-jari lunak. Sirip perut mempunyai I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai III jari-jari keras dan 14 jari-jari lunak. Mendiami habitat pesisir dan muara yang umumnya berlumpur, sampai kedalaman 70 m. Ikan-ikan muda dijumpai di perairan bakau sampai kedalaman 10 m. Sebarannya meliputi perairan Hindia sampai Pasifik, mulai dari perairan timur Afrika, Laut Merah, India, Indonesia, Taiwan, Filipina dan Australia.

**516. *Secutor sp***  
(E: Ponyfish; I: Peperek) [1057]

**Sinonim/Jenis yang mirip: -**

**Deskripsi:** Keberadaan satu jenis *Secutor sp* di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Mata besar dan mulut mengarah ke atas. Badan pipih tegak dan lebar. Ekor menggarpu. Kemungkinan salah satu jenis diantara *Secutor hanedai*, *S. indicus* dan *S. megalolepis*.

#### **HAEMULIDAE (92) - Gerot-gerot**

Famili ikan yang berukuran sedang. Kelompok ikan-ikan laut dan air payau, hidup di laut-laut tropis yang dangkal. Sirip punggung pertama dan kedua bersambung. Mereka mampu mendengkur keras dengan mengepak-gepakkan gigi-giginya. Bunyi dengkur ini beresonansi di dalam gelembung renang. Beberapa jenis merupakan ikan konsumsi penting. Badan biasanya pipih tegak, tertutup oleh sisik-sisik kepala yang hampir seluruhnya bersisik. Mulut kecil hingga sedang dengan tipe subterminal. Bibir tebal, dagu dengan pori-pori dan di setiap rahang terdapat gigi-gigi konikal dalam deretan yang sempit. Sirip punggung dengan IX-XV jari-jari keras yang kuat dan 11-26 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras, dimana yang kedua biasanya sangat keras, diikuti 7-9 jari-jari lunak. Sirip perut dengan I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Sirip ekor pada ikan dewasa tegak, sedang pada ikan-ikan muda sirip ekornya membundar. Selaput pendukung penutup insang memiliki 7 jari-jari. Jumlah ruas-ruas tulangnya diantara 26-27. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal popondok, gerot-gerot, grok, kapasan, krot, kerot-kerot, krokot dan krot-krot (Jawa, Sumatera); da tanda, menganteh, towaito (Madura); ronga (Makassar); garut (Kalimantan). Di Sumatera Selatan ikan ini biasanya disebut gerot. Terdiri dari 19 marga dan 133 jenis.

**517. *Pomadasys argenteus*** (Forsskal, 1775)  
(E: Silver grunt; I: Gerot-gerot perak)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Coius gudgutia* Hamilton, 1822; *Lutjanus hasta* Bloch, 1790; *L. microstomus* Lacepède, 1802; *Polotus nitidus* Blyth, 1858; *Pomadasys hasta* (Bloch, 1790);

*Pomadasys argenteus* (Forsskal, 1775); *P. hasta* (Bloch, 1790); *Pristipoma argenteum* (Forsskal, 1775); *P. chrysobalion* Cuvier, 1830; *P. hasta* (Bloch, 1790); *P. manadense* Günther, 1872; *P. nageb* Rüppell, 1838; *Sciaena argentea* Forsskal, 1775/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 60 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 40 cm. Badan pipih tegak. Badan berwarna keperakan dengan deretan bintik hitam kecil (terutama pada bagian atas). Bentuk profil bagian punggung lebih cembung dibanding bagian perut. Lebar badan sekitar 35-38% dari panjang standar. Jari-jari keras sirip punggung panjang, berlekuk antara bagian keras dan lunak. Jari-jari sirip punggung memiliki XII dan 14 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sisik pada gurat sisi berjumlah 47-50. Deretan sisik dari posisi gurat sisi ke atas berjumlah 5. Sirip punggung dengan deretan bintik hitam lebih besar, dan sirip-sirip lainnya berwarna polos. Sirip punggung dengan bercak-bercak besar dan gelap. Hidup di perairan pantai dengan dasar lumpur hingga kedalaman 115 m, tetapi biasanya juga sering masuk ke muara dan sungai. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, India, Indonesia, Jepang, Australia dan Papua Nugini.

**518. *Pomadasys argyreus*** (Valenciennes, 1833)  
(E: Bluecheek silver grunt; I: Gerot-gerot pipi-biru) [1064]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pristipoma argyreum* Valenciennes, 1833; *Pomadasys argyreus* (Valenciennes, 1833)/*Pomadasys* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 40 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 25 cm. Lebar badan sekitar 2,3-2,7 kali dari panjang standar. Badan berwarna keperakan tanpa bintik, dan tutup insang dengan bercak gelap. Mulut kecil. Badan agak lebar dan pipih tegak. Pada dagunya terdapat sepasang pori-pori diikuti lubang di tengah. Gurat sisi memiliki 42-47 sisik. Sirip punggung memiliki XII jari-jari keras dan 13 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Duri sirip dubur kedua biasanya lebih panjang dibanding panjang moncong dan diameter matanya. Sisik dengan tipe stenoid dan agak kasar kalau disentuh. Mendiami habitat perairan pesisir, hingga kedalaman 20 m. Tersebar luas mulai dari perairan India, Indonesia, Papua Nugini dan Australia. Di pesisir Sumatera Selatan, biasanya dijumpai ditangkap dan dijual untuk ikan asin.

**519. *Pomadasys kaakan*** Cuvier, 1830  
(E: Javelin grunt; I: Gerot-gerot tombak) [1065]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Pristipoma kaakan* Cuvier, 1830; *Pomadasys kakaan* (Cuvier, 1830); *Pomadasys kaakan* (Cuvier, 1830); *Pomadasys kaakan* (Cuvier, 1830)/*Pomadasys* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang mencapai 80 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 50 cm. Badan lonjong dan pipih tegak. Lengkung kepala bagian atas agak cembung. Lebar badan hampir sama dengan panjang kepala. Mulut kecil dengan bibir relatif tebal. Rahang bagian atas mencapai bagian depan mata. Kepala dan badan berwarna putih keperakan dengan 9-10 bercak gelap berdampingan yang dimulai dari awal sampai mencapai akhir sirip punggung. Sirip punggung memiliki XII jari-jari keras dan 13-15 jari-jari lunak. Hidup di perairan pantai dan muara, sampai pesisir dengan kedalaman 60 m. Sisik berukuran sedang, tipe stenoid dan tidak kasar kalau disentuh. Lebar badan sekitar 2,5-2,8 panjang standarnya. Memiliki sebaran luas, mulai dari Laut Merah, Teluk Persia, India, Indonesia, Cina, Australia dan Papua Nugini.

**520. *Pomadasys maculatus*** (Bloch, 1793)  
(E: Saddle grunt; I: Gerot-gerot pelana) [1072]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Anthias maculatus* Bloch, 1793; *Lutjanus maculatus* (Bloch, 1793); *Pomadasys maculata* (Bloch, 1793); *P. maculatum* (Bloch, 1793); *Pomadasys maculates* (Bloch, 1793); *Pristipoma caripa* Cuvier, 1829/*Pomadasys* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang maksimal 50 cm. Badan pipih tegak, berwarna abu-abu keperakan, dengan bagian bermotif seperti pelana berwarna hitam. Pelana pada bagian depan (pada tengkuknya) merupakan yang terbesar dan semakin mengecil ke belakang. Bentuk profil bagian punggung dan perut sama cembung. Tinggi badan sekitar 33-40% dari panjang

standar. Jari-jari keras sirip punggungnya panjang. Sirip punggung berlekuk antara jari-jari keras dan lunak. Sirip ekor berbentuk sabit. Sirip punggung dengan XII jari-jari keras dan 13-14 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 7-8 jari-jari lunak. Baris pada gurat sisi berjumlah 48-52. Pada sirip punggung, antara jari-jari keras ke II dan VII terdapat bercak hitam lebar. Hidup di perairan dekat pantai dan muara, di pantai yang berpasir atau berlumpur, hingga kedalaman 110 m. Memiliki sebaran luas, mulai dari pesisir timur Afrika, Laut Merah, Teluk Persia, India, Srilangka, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

### **LUTJANIDAE (93) - Blambangan**

Famili ikan-ikan laut dan air payau yang berukuran sedang sampai besar. Mulut bertipe terminal. Biasanya terdapat gigi-gigi besar di rahang. Mempunyai hanya 1 sirip punggung, dengan X-XII jari-jari keras dan 10-17 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 7-11 jari-jari lunak. Sirip perut dengan I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Sirip ekor tegak atau menggarpu. Tulang penutup insang tidak berduri. Gurat sisinya lengkap dan tidak terputus. Umumnya menghuni perairan dasar dan membentuk kelompok kecil. Memakan ikan-ikan kecil dan kerang-kerangan. Banyak jenis merupakan ikan konsumsi penting, tetapi ada beberapa jenis yang dilaporkan sebagai penyebab keracunan *ciguatera*. Umumnya terdapat di sekeliling batu karang, tetapi ada juga yang hidup di perairan payau dan tawar. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal tanda sigurot (Bintan); ngangas, jenaha, junaha, tambangan, petehan, cabeh watu, jambur (Jawa); ketamba (Kalimantan); babak bongkau (Bajao), kalombaa (Muna); aba (Buton); pinapaloha (Seram); gorara, lan malalilinet, lan mala campange (Ambon); lemetano, kalalan (Saparua). Adapun ikan dari jenis *Lutjanus argentimaculatus* memiliki nama lokal kakap merah, jambian, kelet, ra merah (Jawa); ganrang eca (Makassar); bale cela (Bugis); somasi (Manado); laubin (Ternate); lanbidi (Bacan). Terdiri dari 17 marga dan 110 jenis.

**521. *Lutjanus argentimaculatus*** (Forsskal, 1775)  
(E: Bakau red snapper; I: Blambangan bakau)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Alphestes gembra* Bloch & Schneider, 1801; *A. sambra* Bloch & Schneider, 1801; *Diacope superba* Castelnau, 1878; *Diacopus superbus* Castelnau, 1878; *Lutianus argentimaculatus* (Forsskal, 1775); *L. jahngarah* Day, 1875; *L. salmonoides* Gilchrist & Thompson, 1908; *Lutjanus argentimaculatus* (Forsskal, 1775); *Mesoprion flavipinnis* Cuvier, 1828; *M. garretti* Günther, 1873; *M. griseoides* Guichenot, 1863; *M. obscurus* Macleay, 1881; *M. olivaceus* Cuvier, 1828; *M. roseigaster* Macleay, 1881; *M. sexfasciatus* Macleay, 1883; *M. taeniops* Valenciennes, 1830; *Perca argentata* Bloch & Schneider, 1801; *Sciaena argentata* Gmelin, 1789; *S. argentimaculata* Forsskal, 1775/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total hingga 120 cm, atau bahkan 150 cm. Ikan terberat dilaporkan mencapai lebih 14 kg, dan bisa mencapai umur 39 tahun. Jenis yang bersifat eurihalin (tahan hidup di perairan tawar hingga laut). Sirip punggung memiliki X jari-jari keras dan 13-14 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 8 jari-jari lunak. Deretan sisik memanjang di bagian depan badan sejajar dengan gurat sisi, dan beberapa deret sisik melengkung tinggi di bawah bagian belakang duri sirip punggung. Pola warna antara ikan muda dan dewasa sangat berbeda. Anak-anak ikan biasanya dijumpai di muara dan perairan bakau, sedangkan ikan-ikan dewasa biasanya terlihat berkelompok di perairan terumbu karang. Melakukan ruaya dari perairan dangkal di pesisir hingga ke laut lepas hingga ke kedalaman 100 m. Jenis yang dagingnya cukup disukai untuk ikan konsumsi. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, India, Indonesia, Australia hingga Melanesia.

**522. *Lutjanus johnii*** (Bloch, 1792)  
(E: John's snapper; I: Blambangan Joni) [1068, 1073, 1074, 1076, 1077]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Coius catus* Hamilton, 1822; *Diacope xanthozona* Kuhl, 1828; *Lutianus johni* (Bloch, 1792); *Mesoprion yapilli* Cuvier, 1828; *Serranus pavoninus* Valenciennes, 1831; *Sparus tranquebaricus* Shaw, 1803/*Lutjanus russelli* (Bleeker, 1849).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 70 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 50 cm. Sirip punggung memiliki XI jari-jari keras dan 13-14 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 8 jari-jari lunak. Sirip dada dengan 16-17 jari-jari lunak. Sirip ekor berbentuk sabit. Hidup di perairan pesisir yang dangkal, sampai laut dengan kedalaman 50 m. Pada ikan segar, pola warna umumnya kuning, atau sedikit perak kemerah-merahan, dengan sebuah titik hitam besar di bagian akhir atas badannya. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, India, Indonesia, Jepang, Australia hingga Fiji.

**523. *Lutjanus russelli*** (Bleeker, 1849)  
(E: Russell's snapper; I: Blambangan Ruseli) [1075]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Lutianus nishikawae* Smith & Pope, 1906; *L. orientalis* Seale, 1910; *L. russelli* (Bleeker, 1849); *Mesoprion russellii* Bleeker, 1849/*Lutjanus johnii* (Bloch, 1792).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 45 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 30 cm. Kelompok ikan dengan badan agak lebar dan pipih datar. Lebar badannya sekitar 2,6-2,8 kali panjang standar. Pada ikan muda, badan memiliki 6 garis kuning, dengan 3 garis pertama mulai dari belakang mata sampai ke pangkal sirip punggung, garis keempat dari belakang mata sampai bercak hitamnya, dan 2 garis di bawahnya mulai dari belakang sirip dada sampai bagian belakang badan. Terdapat bercak hitam lebar di bagian atas gurat sisi bagian belakang, terletak diantara gurat sisi dan jari-jari lunak punggung belakang. Jarak antara rahang dan mata kira-kira sama panjang dengan diameter mata. Gurat sisi bagian depan melengkung tinggi ke atas, dan menurun pada bagian belakang. Sirip punggung memiliki X jari-jari keras dan 14-15 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 16-17 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 8-9 jari-jari lunak. Sirip ekor tegak atau agak berlekuk. Mendiami habitat perairan pesisir dangkal. Ikan-ikan muda biasanya dijumpai di perairan bakau. Ikan-ikan dewasa dijumpai di pesisir yang berbatu dan terumbu karang. Tersebar luas mulai dari perairan Afrika Selatan, India, Indonesia dan Australia.

### **SCATOPHAGIDAE (94) – Kiper**

Famili ikan laut atau muara sungai yang ditemukan di kawasan perairan Hindia dan Pasifik. Umumnya berwarna keperakan, berbintik-bintik dan badan berbentuk segi empat. Bagian sirip punggung mengeras hampir terpisah dengan bagian yang bersirip lunak. Sirip dada kecil dan bulat. Sirip duburnya memiliki 4 duri yang tajam. Larvanya memiliki suatu siklus hidup yang disebut *tholichthys*. Mulut kecil, dengan rongga mulut bagian atas tidak bergerigi. Sirip punggung tinggi, antara bagian jari-jari keras dan jari-jari lunak terdapat lekukan tajam. Sirip ekor berlekuk ganda. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal ketang-ketang, kiper, bidang, bindang (Jawa); kitam (Kalimantan); titang (Makassar); ketah (Bajao); tita (Muna); keru-keru (Buton); halu-halu (Seram); kitang-kitang, usai, maliate wale (Ambon). Masyarakat pesisir Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama kiper. Terdiri dari 2 marga dan 4 jenis.

**524. *Scatophagus argus*** (Bloch, 1788)  
(E: Spotted scat; I: Kiper bagan) [1046, 1052, 1053, 1069, 1070]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cacodoxus argus* (Linnaeus, 1766); *Chaetodon argus* Linnaeus, 1766; *C. atromaculatus* Bennett, 1830; *C. pairatalis* Hamilton, 1822; *Ehippus argus* (Linnaeus, 1766); *Sargus maculatus* Gronow, 1854; *Scatophagus bougainvillii* Cuvier, 1831; *S. maculatus* Gronow, 1854; *S. ornatus* Cuvier, 1831; *S. purpurascens* Cuvier, 1831; *S. quadratus* De Vis, 1882; *S. quadratus* De Vis, 1882/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 38 cm, atau panjang standar sekitar 30 cm. Badan lebar dan pipih tegak. Sepintas bentuk badannya seperti persegi. Pada ikan yang berukuran kecil (dibawah ukuran 2 cm), terdapat pola warna dengan garis vertikal yang lebar. Pada ikan muda (sekitar 3 cm) dan ikan dewasa, pola garis berubah menjadi pola dengan titik-titik hitam. Matanya berukuran agak besar, dengan mulut kecil. Mulut tidak bisa ditarik atau dijulurkan. Sirip punggung memiliki X-XI jari-jari keras dan 16-18 jari-jari lunak. Perbedaan antara jari-jari

keras dan jari-jari lunak sangat kontras. Sirip dada memiliki 16 jari-jari lunak. Sirip perut memiliki I jari keras, dan 5 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki IV jari-jari keras dan 14-15 jari-jari lunak. Sirip ekor berbentuk membulat pada ikan muda, dan pada ikan dewasa berbentuk persegi atau agak cekung. Mendiiami daerah muara, termasuk sekitar pelabuhan, pemukiman nelayan, dan bahkan kadang ke perairan tawar. Ikan-ikan kecil biasanya diambil untuk dipelihara sebagai ikan hias. Sebarannya meliputi perairan India, Srilangka, Indonesia, Jepang, Papua Nugini, Australia dan pulau-pulau kecil di bagian barat Pasifik.

### **SIGANIDAE (95) - Baronang**

Famili ikan dengan bentuk badan pipih tegak. Memiliki sisik-sisik yang sangat kecil di sepanjang badannya. Sirip punggung hanya satu dan memanjang, dimana biasanya terdiri dari XIII jari-jari keras jari-jari keras dan 10 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan VII jari-jari keras dan 9 jari-jari lunak. Mulut kecil dengan tipe terminal, disertai gigi-gigi kecil ramping. Sirip dada dengan I jari keras dan 3 jari-jari lunak. Bersifat herbivor dan biasanya berkumpul dalam kelompok kecil pada perairan dangkal. Merupakan ikan konsumsi penting secara lokal. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal beronang, bronang, masadar karang, samadar (Jawa); baronang (Sulawesi). Masyarakat Bugis yang mendiiami pesisir Sumatera Selatan menyebut ikan ini dengan nama baronang. Terdiri dari 1 marga dan 23 jenis.

#### **525. *Siganus javus* (Linnaeus, 1766)**

(E: Streaked spinefoot; I: Baronang garis-putih) [1071]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Amphacanthus Javanus* (Linnaeus, 1766); *A. javus* (Linnaeus, 1766); *Siganus java* (Linnaeus, 1766); *Teuthis brevirostris* Gronow, 1854; *T. javus* Linnaeus, 1766; *Theutis java* Linnaeus, 1766/*Siganus canaliculatus* (Park, 1797).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 53 cm, tetapi yang umum dijumpai berukuran 30 cm. Badan lebar dan pipih tegak. Badan berwarna abu-abu keperakan sampai abu-abu kehijauan dengan banyak bintik kusam sampai keputihan, tetapi pada sepertiga sisi bawah badan berbentuk garis-garis putih. Sirip punggung memiliki XIII jari-jari keras, dan 10 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki VII jari-jari keras dan 9 jari-jari lunak. Sering bergerombol dalam jumlah kecil (sampai 10 individu) di pesisir dangkal. Tersebar luas, mulai dari perairan Hindia hingga Pasifik.

#### **525a. *Siganus canaliculatus* (Park, 1797)**

(E: Whitespotted spinefoot; I: Baronang bintik-putih)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Amphacanthus dorsalis* Valenciennes, 1835; *A. guttatus* subsp. *oramin* Bloch & Schneider, 1801; *Chaetodon canaliculatus* Park, 1797; *Siganus oramin* (Bloch & Schneider, 1801); *Teuthis dorsalis* (Valenciennes, 1835); *T. oramin* (Bloch & Schneider, 1801); *Theutis dorsalis* (Valenciennes, 1835)/*Siganus javus* (Linnaeus, 1766).

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Djamali & Sutomo (1999) dan Suryanto & Sutaryo (2001). Kemungkinan jenis yang dimaksud adalah *Siganus javus*, mengingat kedua jenis ini memiliki bentuk badan dan motif badan yang mirip.

### **LATIDAE (96) – Kakap-putih**

Termasuk ikan laut dan air tawar yang berukuran sedang sampai besar. Badan memanjang, agak lebar dan pipih tegak. Profil kepala bagian atas cekung, tepat di atas atau di belakang mata. Sirip punggung sangat berlekuk, berada pada posisi sebelum jari-jari keras terakhir, atau dengan suatu jarak bagian keras dan bagian lunak. Sirip ekor bundar. Sisiknya besar-besar dan memiliki sisik stenoid. Gurat sisi memanjang sampai ekor. Mempunyai nilai ekonomi penting. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama kakap, pelak, petehan, pletakan, telah, tetahan, cabeh, cabik, cukil (Jawa), cubit, jubit, tekong cakong, cateh (Madura), kanca, pica-pica (Makassar), kasa-kasa, kucu-kucu (Bugis), ganja, talungsur (Bajao), sumasi (Ambon); kakap putih (Sumatera Selatan). Terdiri dari 3 marga dan 13 jenis.

#### **526. *Lates calcarifer* (Bloch, 1790)**

(E: Barramundi; I: Kakap-putih bakau) [1067]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Coius vacti* Hamilton, 1822; *Holocentrus calcarifer* Bloch, 1790; *Lates darwiniensis* Macleay, 1878; *Pseudolates cavifrons* Alleyne & Macleay, 1877/*Lateolabrax japonicus* (Cuvier 1828) (dari famili Moronidae).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total lebih dari 200 cm, tetapi yang biasa dijumpai sekitar 150 cm dan berat lebih dari 55 kg. Kepala cekung di atas mata. Mulutnya besar, dimana tepi rahang mencapai akhir atau melewati matanya (jika diambil garis lurus). Bagian depan tutup insang memiliki 3 atau 4 duri datar di bagian sudut. Rahangnya melewati mata, dengan mata kecil yang berwarna abu-abu keperakan. Pada ikan muda terdapat 3 garis putih di kepala. Mendiami habitat pesisir, muara dan perairan tawar. Ikan dewasa biasanya dijumpai di muara-muara dan sungai-sungai dengan vegetasi hutan bakau. Ikan-ikan muda biasanya dijumpai masuk ke dalam sungai air tawar. Memiliki sebaran luas, mulai dari Teluk Persia, Cina, perairan selatan Jepang, Laut Cina Selatan, Indonesia, Papua Nugini hingga Australia.

### **POLYNEMIDAE (97) – Senangin, ikan-kuro**

Famili ikan-ikan yang biasanya dijumpai hidup di pesisir dan muara sungai, tetapi kadang dijumpai di perairan tawar. Badan biasanya berukuran sedang dengan ujung moncong yang tumpul, menonjol di atas mulut yang besar. Mata besar dan tertutup oleh kelopak mata yang berkembang. Gigi viliform membentuk deretan di daerah rahang dan palatin. Ciri khusus famili ini memiliki sirip dada yang terdiri dari dua bagian, dimana bagian bawah berjari-jari sangat panjang membentuk filamen. Panjang filamen ini dapat melebihi panjang badannya. Filamen ini dapat mendeteksi mangsanya. Sebagian besar merupakan ikan konsumsi penting. Memiliki 2 sirip punggung yang masing-masing terpisah. Sirip punggung pertama dengan VII-VIII jari-jari keras. Gurat sisi sampai ke ujung ekornya. Kepala dan badan tertutup oleh sisik stenoid. Sirip ekor sangat bercagak. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal janggut, kurau, kurau janggut, kurau, suro, duro, kuru baling, kesumbang, lausan, sumbal (Sumatera, Jawa); kuro, kuru, lalaut (Sunda); laceh, os laosan (Madura); Kubal, janggut, mancong, senangin, selangin (Sumatera); umpan (Bacan); tikus-tikus (Ambon). Masyarakat di pesisir Sumatera Selatan menyebutnya dengan nama senangin atau ikan-kuro.

#### **527. *Eleutheronema tetradactylum* (Shaw, 1804)**

(E: Fourfinger threadfin; I: Senangin baling) [1078, 1079]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Eleutheonema tetradactylum* (Shaw, 1804); *Eleuthronema tetradactylum* (Shaw, 1804); *Polynemus coecus* Macleay, 1878; *P. teria* Hamilton, 1822; *P. tetradactylus* Shaw, 1804/-.

**Deskripsi:** Ikan yang berukuran besar. Memiliki panjang standar 160 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 60 cm. Bentuk badan memanjang. Bibir bawah kecil. Memiliki 4 filamen di dada. Filamen yang teratas mencapai sirip perut. Mata hampir seluruhnya tertutup oleh kelopak mata. Mulut besar dengan gigi-gigi berukuran kecil di rahangnya. Keping tulang penutup insang bagian depan bundar dan agak bergerigi. Sirip dada agak bergerigi. Dasar sirip dada jauh di bawah garis tengah badan, dan berwarna kuning cerah pada ikan segar. Sirip ekor berbentuk cagak, dengan ukuran panjang sisi bagian atas dan bawahnya sama. Kepala dan badan keperakan, bagian bawah agak perak kekuningan. Sirip dada berwarna kuning. Hidup di perairan pesisir dangkal dengan dasar berlumpur dan berpasir, hingga kedalaman 25 m; tetapi kadang-kadang dijumpai juga di sungai. Gurat sisi dengan 59-91 sisik. Sebarannya meliputi Semenanjung Malaysia, Indonesia, Delta Mekong, Filipina, Papua Nugini dan Australia.

#### **528. *Eleutheronema tridactylum* (Bleeker, 1849)**

(E: Threefinger threadfin; I: Senangin kurau)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Polynemus tridactylus* Bleeker, 1849 /-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Djamali & Sutomo (1999) dan Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang total 36 cm. Sirip punggung pertama memiliki VII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 13 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki I jari keras dan 15 jari-jari lunak. Sisip dada memiliki 3 jari-jari yang membentuk filamen panjang. Mendiami habitat pesisir dan muara. Tersebar mulai dari perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat

**Status perlindungan dan keterancamannya:** Kurang Data, dengan kecenderungan jumlah populasi tidak diketahui (IUCN 2018).

**529. *Filimanus hexanema*** (Cuvier, 1829)

(E: Javanese threadfin; I: Senangin Jawa)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Polynemus hexanemus* Cuvier, 1829; *P. senarius* Gronow, 1854/-

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Djamali & Sutomo (1999) dan Suryanto & Sutaryo (2001). Ikan berukuran kecil untuk famili Polynemidae. Memiliki panjang standar 12 cm. Badan agak lebar dan pipih (tegak). Lebar badan sekitar 3,2-3,4 kali panjang standarnya. Panjang kepala sekitar 3,3-3,6 kali dari panjang standar. Diameter mata lebih besar dari moncongnya. Sirip punggung pertama memiliki VIII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 11-12 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 14 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 14-15 jari-jari lunak. Pada sirip dada terdapat 6 filamen memanjang, yang menjadi bahan penting untuk mengidentifikasi jenis ini. Sebarannya terbatas di Selat Sunda.

**530. *Filimanus xanthonema*** (Valenciennes, 1831)

(E: Yellowthread threadfin; I: Senangin surai-kuning) [1082]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Polynemus pfeifferi* Bleeker, 1853; *P. xanthonemus* Valenciennes in Cuvier & Valenciennes, 1831/*Filimanus similis* Feltes, 1991; *Polydactylus multiradiatus* (Günther, 1860); *P. sexfilis* (Valenciennes, 1831); *P. sextarius* (Bloch, 1801)/*Filimanus heptadactyla* (Cuvier, 1829).

**Deskripsi:** Jenis ikan dari famili Polynemidae yang berukuran kecil, dengan panjang standar 14 cm. Badan agak lebar dan berwarna coklat keemasan. Sangat mirip dengan *F. heptadactyla*. Lebar badan sekitar 2,7-3,7 kali dari panjang standar. Bibir bawahnya berkembang dengan baik. Panjang kepala sekitar 2,9-3,6 kali dari panjang standarnya. Memiliki 5-7 filamen di dadanya, yang tidak melampaui pertengahan sirip dubur. Sirip punggung pertama dengan memiliki VIII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 11-13 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 10-12 jari-jari lunak. Posisi sirip dubur relatif sejajar dengan sirip punggung kedua. Sisik pada gurat sisi berjumlah 43-52 (rata-rata 47). Mendiami pesisir berlumpur dan berpasir hingga kedalaman 30 m. Sebarannya meliputi Teluk Bengal, pesisir barat Thailand, Singapura dan Indonesia (terbatas di Sumatera sampai Lombok).

**531. *Leptomelanosoma indicum*** (Shaw, 1804)

(E: Indian threadfin; I: Ikan-kuro India)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Polyactylus indicus* (Shaw, 1804); *Polynemus gelatinosus* McClelland, 1843; *P. indicus* Shaw, 1804; *P. sele* Hamilton, 1822; *P. uronemus* Cuvier, 1829; *Trichidion indicum* (Shaw, 1804)/*Polydactylus macrochir* (Günther, 1867); *P. microstoma* (Bleeker, 1851).

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Djamali & Sutomo (1999) dan Suryanto & Sutaryo (2001). Termasuk ikan berukuran besar. Memiliki panjang standar 113 cm. Badan memanjang, agak lebar dan pipih tegak. Lebar badan sekitar 3,9-5,3 kali dari panjang standar. Kepala agak panjang, sekitar 2,9-3,6 kali dari panjang standar. Diameter mata lebih kecil dari moncongnya. Ekor menggarpu. Biasanya ujung atas dan bawah ekor memanjang membentuk filamen. Ikan-ikan muda lebih cenderung memakan krustasea, dan seiring dengan bertambahnya umur mereka lebih cenderung memangsa ikan. Sirip punggung pertama memiliki VIII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras

dan 12-13 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 11 jari-jari lunak. Memiliki 5 filamen bebas di bawah sirip dada. Hampir seluruh jari-jari sirip dada bercabang. Pada gurat sisi terdapat 64-75 (biasanya 69) sisik. Jarak antara pangkal sirip perut dengan pangkal sirip dubur lebih panjang dari kepala, dan menjadi bahan penting untuk identifikasi jenis. Biasanya terdapat di muara, dan kadang masuk ke sungai. Tertangkap sampai kedalaman 100 m, walau biasanya mulai agak jarang sampai ke kedalaman 55 m. Tersebar luas mulai dari perairan Afrika Selatan, India, Thailand, Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan.

**532. *Polydactylus sextarius*** (Bloch, 1801)

(E: Blackspot threadfin; I: Ikan-kuro bintik-hitam) [1080]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Polynemus sextarius* Bloch & Schneider, 1801; *P. sextarius* var. *mullani* Hora, 1926; *Trichidion sextarius* (Bloch & Schneider, 1801)/*Filimanus heptadactyla* (Cuvier, 1829).

**Deskripsi:** Ikan yang berukuran kecil, dengan panjang standar 22 cm, dan yang biasa dijumpai berukuran 14 cm. Terdapat 6 filamen pendek di dada. Memiliki 2 sirip punggung terpisah. Sirip punggung pertama dengan VIII jari-jari keras. Sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 12-13 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai III jari-jari keras dan 11-13 jari-jari lunak. Sisik pada gurat sisi berjumlah 43-49 (rata-rata 47). Sebagian besar jari-jari bagian atas sirip dada bercabang. Ujung sirip dada mencapai akhir sirip perut. Hidup di perairan pesisir dangkal, sampai kedalaman 19-73 m, dan sering masuk ke muara. Beberapa individu yang diambil sampel isi perutnya, umumnya berisi krustasea dan ikan-ikan kecil. Tersebar luas mulai dari Afrika, India, Thailand, Malaysia, Indonesia, Cina dan kemungkinan Papua Nugini.

**533. *Polynemus dubius*** Bleeker, 1853

(E: Eastern paradise fish; I: Ikan-kuro nirwana-timur) [1081, 1083]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Polynemus longipectoralis* Weber & de Beaufort, 1922/-.

**Deskripsi:** Jenis yang relatif berukuran kecil dibanding jenis dari family Polynemidae lainnya. Memiliki panjang total 17 cm. Terdapat 6 filamen pendek di dada. Memiliki 2 sirip punggung terpisah. Sirip punggung pertama dengan VII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 16 jari-jari lunak. Jari keras sirip punggung kedua adalah jari keras terpanjang. Sirip dubur mempunyai II jari-jari keras dan 11 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 17 jari-jari lunak, dan 7 filamen yang memanjang melewati sirip ekor yang hampir 2 kali dari panjang standar. Sisik pada gurat sisi berjumlah 65-70. Mendiami habitat muara hingga ke hulu sungai, tercatat bisa mencapai 40 km dari hulu sungai. Makanannya berupa krustasea, ikan-ikan kecil dan hewan akuatik yang bersifat bentik. Bersifat demersal dan potamodromus. Sebarannya meliputi Semenanjung Malaysia dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**534. *Polydactylus macrophthalmus*** (Bleeker, 1858)

(E: River threadfin; I: Ikan-kuro sungai)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Polynemus macrophthalmus* Bleeker, 1858/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 52 cm, tetapi biasanya yang umum dijumpai berukuran 30 cm. Sirip punggung pertama dengan VIII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 13-14 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai III jari-jari keras dan 10-11 jari-jari lunak. Pada sirip dada terdapat 7 filamen yang mencapai ujung sirip ekor. Filamen yang panjang ini sangat berguna untuk mencari makanan yang biasanya terdapat di perairan dengan dasar berlumpur. Sirip dada panjangnya hampir sama dengan panjang kepala tanpa moncong. Diameter mata sekitar 4,5-6,0 kali dari panjang kepala. Terdapat 88-93 deret sisik di sepanjang gurat sisi. Ikan-ikan dari marga *Polydactylus* pada dasarnya adalah ikan-ikan laut, tetapi sejarah geografis membuktikan bahwa jenis ikan satu ini telah mampu hidup di air tawar sejak masa Pleistosen (Motomura 2004). Spesimen dari Sungai Musi merupakan lektotipe dari jenis ini, dengan catatan *Polynemus macrophthalmus* Bleeker, 1858; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang, muara Sungai Musi; lektotipe: RMNH 6015 (Kottelat 2013).

Hidup di perairan tawar, yang saat ini diketahui hanya terbatas di tiga sungai besar di Sumatera dan Kalimantan, termasuk di Sungai Musi.

**535. *Polynemus multifilis*** Temminck & Schlegel, 1843

(E: Elegant paradise fish; I: Ikan-kuro anggun)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Polistonemus multifilis* (Temminck & Schlegel, 1843); *Polynemus polydactylus* Bleeker, 1852; *P. quatordecimfilis* Pel, 1851; *Polystonemus multifilis* (Temminck & Schlegel, 1843)/-..

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 28 cm. Sirip punggung pertama dengan VIII jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 14-15 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai III jari-jari keras dan 11-12 jari-jari lunak. Pada sirip dada terdapat 14-16 jari-jari panjang yang membentuk filamen yang panjangnya melewati sirip ekor. Hidup di perairan tawar dan payau, mulai dari sungai hingga muara. Biasanya dijumpai di sungai-sungai besar dengan dasar berpasir atau berlumpur. Makanannya berupa krustasea, ikan-ikan kecil dan hewan akuatik yang bersifat bentik. Dijumpai dijual sebagai ikan konsumsi atau ikan asin, dan sering diekspor ke Jepang untuk ikan hias. Tersebar mulai dari Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia.

## **SCORPAENIFORMES (33)**

Ordo ikan yang umumnya hidup di laut, tetapi beberapa jenis hidup di muara sungai dan air tawar. Bentuk kepalanya sepintas menyerupai orang malas atau bodoh. Kebanyakan badannya berwarna merah dengan beberapa pola pewarnaan, memiliki duri pada sirip punggung. Banyak duri tajam di kepala dengan sebuah piringan bertulang dari mata melintasi pipi sampai ke keping tutup insang. Semua jenis yang dilaporkan terdapat di perairan Indonesia bagian barat dilengkapi kelenjar racun pada durinya dan dianggap berbahaya. Sirip dada umumnya bulat. Sirip ekor juga umumnya membulat, kadang-kadang berbentuk sabit, dan sangat jarang menggarpu. Terdiri dari 41 famili, 398 marga dan 2.092 jenis.

### **SCORPAENIDAE (98) - Lepu**

Famili ikan yang biasa ditemukan di seluruh dunia, kecuali perairan Antartika. Memiliki kepala sangat besar. Badan ditutupi sisik atau tanpa sisik. Biasanya memiliki jari-jari keras yang beracun, dan menyakitkan kalau terkena badan manusia. Sirip punggung tunggal dengan XI-XVII jari-jari lunak. Sirip dubur dengan I-III jari-jari keras dan 3-9 jari-jari lunak. Sirip perut dengan I jari keras dan 2-5 jari-jari lunak. Memiliki banyak duri tajam di kepala, dan sebuah piringan bertulang dari mata melintasi pipi sampai ke depan tutup insang. Terdiri dari 65 marga dan 454 jenis.

**536. *Tetraroge* sp**

(E: Rougefish; I: Lepu)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001). Kemungkinan jenis *Tetraroge niger* (Cuvier, 1829). Badan tidak tertutup sisik. Bagian depan duri sirip punggung tidak terpisah dari bagian sirip lainnya.

**537. *Trachicephalus uranoscopus*** (Bloch & Schneider, 1801)

(E: Stargazing stonefish; I: Lepu pendiam) [1084]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Synanceia uranoscopa* Bloch & Schneider, 1801; *Polycaulus uranoscopus* (Bloch & Schneider, 1801)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 8 cm. Sirip punggung memiliki XI-XIV jari-jari keras. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 12-15 jari-jari lunak. Meskipun memiliki sirip tajam beracun, jenis ini kadang masih sering terlihat dijual di pasar ikan lokal. Biasanya tertangkap di kawasan yang berlumpur di daerah muara. Memiliki sebaran luas, mulai dari Perairan India, Thailand, Malaysia dan Indonesia (Sumatera sampai Ambon).

**538. *Vespicula* sp**

(E: Goblinfish; I: Lepu)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Suryanto & Sutaryo (2001).

**539. *Leptosynanceia asteroblepa* (Richardson, 1848)**

(E: Stareyed stonefish, Bakau stonefish; I: Lepu mata-bintang) [1085]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Synanceia asteroblepa* Richardson, 1844/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 11-12 cm. Sirip dada sangat lebar, berbentuk seperti kipas. Sirip punggung memiliki XIII-XX jari-jari keras, dan 6-7 jari-jari lunak. Sirip dada berukuran sedang, tidak menjangkau pangkal sirip perutnya. Sirip dubur memiliki III-IV keras. Berbahaya bagi manusia, karena memiliki duri tajam dan beracun, tetapi dapat dimakan. Hidup di daerah muara, dan sepertinya toleran terhadap perairan tawar. Sebarannya meliputi perairan Hongkong, Vietnam, Indonesia dan Papua Nugini.

**PLATYCEPHALIDAE (99) – Ikan-baji**

Famili ikan yang sebagian besar anggotanya hidup di laut. Bentuk badan memanjang dan sangat pipih. Mulut relatif besar, dengan rahang bagian bawah menonjol. Kepala pipih, terdapat duri dan gigi. Sirip punggung terdiri dari 2 bagian terpisah. Sirip punggung pertama dengan VI-X (biasanya IX) jari-jari keras. Jari keras pertama pendek. Sirip punggung kedua dan sirip dubur memiliki 11-15 jari-jari lunak. Sirip perut terletak di bagian dada dengan I jari-jari keras dan 5 jari-jari lunak. Gurat sisi lengkap. Sisik berbentuk stenoid. Sirip ekor membulat. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama baduka (Sumatera, untuk jenis dari *Grammoplites scaber*); mulut kerbau, baji-baji (Kalimantan); pelok, pahat, mangada, paho-paho (Jawa, Madura); paut-paut, patok empat, paat, ikan anjing (untuk jenis dari *Platycephalus*). Terdiri dari 18 marga dan sekitar 80 jenis.

**540. *Cociella crocodilus* (Cuvier, 1829)**

(E: Crocodile flathead; I: Ikan-baji buaya) [1096, 1097]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Cociella crocodila* (Tilesius, 1814); *C. crocodile* (Cuvier, 1829); *C. crocodilla* (Tilesius, 1814); *C. crocodilus* (Tilesius, 1814); *Cocius crocodila* (Tilesius, 1814); *C. crocodilus* (Tilesius, 1814); *Inegocia crocodilus* (Tilesius, 1814); *Platycephalus crocodila* Tilesius, 1814; *P. crocodilus* Tilesius, 1814; *P. crocodilus* Cuvier, 1829; *P. inermis* Jordan & Evermann, 1902/Jenis dari *Platycephalidae* lainnya.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 50 cm. Badan memanjang dan kepala pipih datar. Badan berwarna kecoklatan dengan bintik-bintik gelap di sisi bagian atasnya. Sirip punggung pertama memiliki IX jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki 11 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 11 jari-jari lunak. Mendiami habitat pesisir dangkal sampai kedalaman 100 m. Memiliki sebaran luas, mulai dari pesisir timur Afrika, India, Jepang, Asia Tenggara, Indonesia, Australia, Papua Nugini dan kepulauan Solomon.

**541. *Grammoplites scaber* (Linnaeus, 1758)**

(E: Rough flathead; I: Ikan-baji kasar) [1086-1089]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Platycephalus scaber* (Linnaeus, 1758)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 30 cm, tetapi yang biasanya dijumpai berukuran 20 cm. Badan memanjang, kepala pipih datar, dan mata sangat besar. Kepala sangat berduri, termasuk bagian depan insang. Hampir semua atau sebagian besar sisiknya berpori. Terdapat 3 duri keras di awal tutup insang, dimana bagian atas merupakan yang paling panjang, tetapi tidak menjangkau akhir batas penutup insang. Sirip punggung pertama memiliki IX jari-jari keras. Kombinasi jari-jari keras pada sirip punggung pertama biasanya I di awal yang terpisah dan VIII di belakang; atau I di awal, diikuti VII di belakang dan I di bagian paling akhir. Sirip punggung pertama, bagian bawah sirip ekor dan setengah bagian luar sirip

perut berwarna kehitaman. Sirip punggung kedua memiliki 11-13 jari-jari lunak (biasanya berjumlah 12). Sirip dada memiliki 19-22 jari-jari lunak (biasanya 20 sampai 21). Sirip dubur memiliki 12 jari-jari lunak. Gurat sisi memiliki 51-55 sisik, umumnya 53. Sisik-sisik pada gurat sisi memanjang keras seperti berduri. Biasanya tertangkap di daerah pesisir berlumpur dan berpasir sampai kedalaman 55 cm. Sebarannya meliputi Laut Arab, Teluk Bengal, Asia Tenggara dan Indonesia.

**542. *Inegocia japonica*** (Tilesius, 1812)

(E: Japanese flathead; I: Ikan-baji Jepang) [1090, 1091, 1098, 1099]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Inegocia isacanthus* (Cuvier in Cuvier & Valenciennes, 1829)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 25 cm, tetapi yang biasanya dijumpai berukuran 20 cm. Badan memanjang, tidak terlalu pipih, dan kepala sangat pipih datar. Kepala dan mata besar. Pada bagian depan tutup insang terdapat duri pendek. Duri bagian bawah sedikit lebih pendek dari duri yang di atas. Duri pada kepala pendek. Sirip ekornya memiliki motif berbintik padat. Bagian pangkal mulutnya mencapai awal mata. Bagian awal tutup insang memiliki 3 bagian keras. Sirip punggung pertama memiliki IX-XI jari-jari keras, diikuti 11-13 jari-jari lunak (biasanya berjumlah 12). Sirip dubur memiliki 19-21 jari-jari lunak. Gurat sisi memiliki 51-55 sisik, umumnya 52-53. Biasanya dijumpai di daerah pesisir berpasir atau berlumpur hingga kedalaman 85 m. Tersebar luas mulai dari perairan India, Srilangka, Thailand, Jepang, Papua Nugini dan Australia.

**543. *Platycephalus indicus*** (Linnaeus, 1758)

(E: Bartail flathead; I: Ikan-baji ekor-garis) [1094-1097]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Callionymus indicus* Linnaeus, 1758; *Cottus insidiator* Forsskål, 1775; *C. madagascariensis* Lacepède, 1801; *Platycephalus insidiator* (Forsskål, 1775); *P. spathula* Bloch, 1795 species/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 50 cm, tetapi yang biasanya dijumpai berukuran 35 cm. Badan memanjang dan pipih datar, khususnya bagian kepala. Jarak antar mata lebar. Duri pada bagian bawah depan tutup insang lebih panjang dari duri bagian atasnya. Sirip punggung memiliki VII-X jari-jari keras dan 13 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 17-20 (biasanya 18-19) jari-jari lunak. Sirip dubur biasanya memiliki 13 jari-jari lunak. Jumlah sisik pada gurat sisi berjumlah 65-81. Sirip dada berbintik halus. Sirip ekor memiliki motif warna 2 atau 3 garis gelap horizontal. Biasanya mendiami muara dengan dasar perairan lembut. Tersebar luas, mulai dari bagian timur laut Mediterania, Laut Merah, Indonesia, Jepang, Papua Nugini hingga Australia.

**544. *Platycephalidae* sp 'Banyuasin'**

(E: Flathead; I: Ikan-baji Banyuasin) [1092, 1093]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -

**Deskripsi:** Badan memanjang, dan kepala sangat gepeng (pipih datar). Mungkin mewakili jenis yang belum dideskripsi.

## **MORONIFORMES (34)**

Ordo ikan yang umumnya hidup di laut, dan hanya sebagian kecil saja dijumpai di perairan payau. Tersebar luas mulai dari perairan Hindia, Pasifik dan Atlantik. Memiliki 2 sirip punggung. Satu sirip punggung dengan jari-jari keras di depan dan jari-jari lunak di belakang. Antara jari-jari keras dan jari-jari lunak berlekuk tajam. Sebelumnya famili-famili dari ordo ini diletakkan ke dalam ordo Perciformes (Nelson 2006). Terdiri dari 3 famili dan sekitar 2 jenis.

### **DREPANEIDAE (100) – Ketang-ketang**

Berbadan lebar, dimana lebar badan sama dengan panjang badan. Sirip dada panjang, sampai mencapai dasar sirip ekor. Sirip dubur panjang dan berbentuk segi. Merupakan jenis ikan yang

sering dikonsumsi. Sebelumnya ikan-ikan dalam famili ini dimasukkan ke dalam famili Ehippidae. Penamaan nama famili ini sebelumnya adalah Drepanidae (Nelson 1994), tetapi mengacu kepada tata nama dari ICZN (International Commission on Zoological Nomenclature), maka nama yang tepat adalah Drepaneidae (Nelson 2006, Nelson et al. 2016). Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal ang saang, baharu-baharu, bebaru, berbaharu, bongka, daun baharu, daun baru, daun-baru belang, ketang, ketang-ketang, bakuku, tapak, taweh, tebal, tapi-tapi, papatik, tompen (Sumatera, Jawa, Madura); tudung tempayan, dayong, dobi (Kalimantan); ape-ape (Bugis); keru kerus (Muna); peda-peda (Buton); halo-haloan (Seram); pampang, pangpang, malia (Ambon).

**545. *Drepane longimana*** (Bloch & Schneider, 1801)

(E: Banded sicklefish, Barred sicklefish; I: Ketang-ketang garis) [1102]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chaetodon longimanus* Bloch & Schneider, 1801; *Drepane longimana* (Bloch & Schneider, 1801)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 50 cm. Badannya berwarna keperakan, dengan 4-10 garis vertikal di sepanjang badan, mulai dari kepala hingga ekor. Mulut mengarah ke bawah jika ditarik atau dijulurkan. Badannya sangat pipih tegak dan lebar. Lebar badan sekitar 1,2-1,3 kali dari panjang standar. Sirip punggung tunggal, memiliki VIII-IX (biasanya VIII) jari-jari keras, 4 diantaranya lebih panjang dari yang lain, dan 19-23 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 17-19 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 18-19 jari-jari lunak. Sirip ekor agak membulat atau kadang agak berlekuk. Sirip dada panjang, mencapai bagian pangkal sirip ekor. Terdapat 2-3 baris titik-titik hitam kecil memanjang longitudinal pada sirip punggung. Terdapat sekitar 46-55 deret sisik di sepanjang gurat sisinya. Mulut kecil dengan tipe terminal. Gurat sisi sangat melengkung. Mendiami berbagai habitat perairan pesisir, mulai dari terumbu karang, pelabuhan dan muara. Memiliki sebaran luas, mulai dari pantai timur Afrika Selatan, Laut Merah, Laut Cina Selatan, Jepang, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**546. *Drepane punctata*** (Linnaeus, 1758)

(E: Spotted sicklefish; I: Ketang-ketang bintik) [1105]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chaetodon punctatus* Linnaeus, 1758; *Drepane punctatus* (Linnaeus, 1758); *Drepanichthys punctatus* (Linnaeus, 1758); *Harpochirus punctatus* (Linnaeus, 1758)/*Drepane longimana* (non Bloch & Schneider, 1801) .

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 40 cm. Badan oval, lebar dan sangat pipih tegak. Lebar badan hampir sama dengan panjang standar, atau sekitar 1,2-1,3 kali dari panjang standarnya. Mulut bersifat "protrusible" (dapat ditarik), mengarah ke bawah jika ditarik atau dijulurkan. Mulut kecil dengan tipe terminal. Gurat sisi sangat melengkung. Kepala dan badan berwarna keperakan. Sisik pada gurat sisi berjumlah 46-50. Terdapat bintik-bintik gelap vertikal yang membentuk 8 baris mulai dari awal sirip punggung hingga ke pangkal ekor. Sirip punggung memiliki VIII-X jari-jari keras (biasanya IX), dan 20-22 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 16-19 jari-jari lunak. Jari keras ke II dan ke III pada sirip dubur lebih panjang dibanding jari keras lainnya. Sirip dada panjang, mencapai bagian pangkal sirip ekor. Sirip ekor agak membulat atau kadang agak berlekuk. Mendiami berbagai habitat perairan pesisir, mulai dari pantai berpasir, pantai berlumpur, terumbu karang, muara dan pelabuhan. Memiliki sebaran luas, mulai dari perairan India, Laut Cina Selatan, Jepang, Indonesia dan Australia.

### **EPHIPPIDAE (101) – Baronang-bulat**

Bentuk badan lebar dan pipih tegak. Sisik bertipe stenoid. Gigi pada rahang seperti sikat. Sirip punggung dengan V-IX jari-jari keras dan 18-40 jari-jari lunak, sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 15-28 jari-jari lunak. Pada beberapa jenis memiliki warna badan keperakan dengan garis hitam vertikal.

**547. *Proteracanthus sarissophorus*** (Cantor, 1850)

(E: Sea chub; I: Baronang-bulat muara) [1103, 1104]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Crenidens sarissophorus* Cantor, 1849; *Girella sarissophorus* (Cantor, 1849/-).

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 35 cm. Badan lebar dan pipih tegak. Lebar badannya sekitar 1,9-2,1 kali dari panjang standar. Panjang kepala sekitar 3,4-3,7 kali dari panjang standar. Mulut bertipe subterminal. Bagian belakang tutup insang berakhir dengan dua sisi yang menumpul. Sirip punggung tunggal, dengan X jari-jari keras dan 14-16 jari-jari lunak. Sirip punggung keempat memanjang dan lebih menebal, dimana panjangnya sekitar 2-3 kali dibanding sirip punggung lainnya. Sirip dada memiliki 19 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari keras dan 13-15 jari-jari lunak. Sirip ekor berbentuk persegi. Gurat sisi lengkap dengan jumlah sisik 60-63 sisik. Dijumpai di daerah pesisir dan muara. Sebarannya terbatas di Laut Cina Selatan dan Indonesia.

## ACANTHURIFORMES (35)

Ordo ikan yang umumnya hidup di laut. Badan berbentuk memanjang, hingga agak lebar dan pipih tegak. Ikan-ikan dari famili ini sebelumnya diletakkan dalam ordo Perciformes (Nelson 2006). Tersebar luas mulai dari perairan Hindia, Pasifik dan Atlantik.

### SCIAENIDAE (102) – Terusan, Gulamah

Famili ikan-ikan yang umumnya merupakan ikan laut, walaupun beberapa diantaranya dijumpai juga di perairan tawar. Hidup di seluruh kawasan beriklim sedang dan tropis. Bentuk badan memanjang. Seluruh kepala dan badan tertutup sisik kecuali ujung moncongnya. Terdapat lubang sensor berpori pada ujung kepala, juga pada pinggiran bawah bagian moncong dan pada dagu. Sirip punggung tidak terputus, dengan lekukan yang tajam antara bagian sirip berjari keras dan bagian sirip berjari-jari lunak. Sirip punggung bagian depan dengan VIII-X jari-jari keras, dan bagian belakang hanya I jari keras serta 21-24 jari-jari lunak. Sirip punggung yang berjari-jari lunak lebih panjang dari sirip dubur. Sirip dubur dengan II jari-jari keras dan 6-12 jari-jari lunak. Sirip ekor memiliki tipe berlekuk sampai meruncing, dan tidak ada yang berbentuk cagak. Sirip ekor biasanya meruncing pada ikan-ikan muda, dan berbentuk romboid. Pada ikan dewasa, sisik bertipe sikloid dan stenoid. Gurat sisi mencapai pinggiran belakang sirip ekor. Gelembung renang sangat berkembang, dilengkapi dengan dinding tebal, dan menjadi penanda penting untuk identifikasi jenis pada famili ini. Organ ini juga sebagai resonansi untuk memperkeras suara yang dihasilkan oleh otot-otot di sekelilingnya. Suara ini keluar secara alami, khususnya pada musim berkembang biak. Kebanyakan jenis menggunakan muara-muara sungai untuk berkembang biak dan memijah, sampai memelihara anaknya. Gelembung renang terletak antara rongga perut dan tulang punggung. Gelembung renangnya berbentuk lonjong seperti wortel, dan sering dengan ada gelembung renang tambahan. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari famili ini dengan nama lokal diles, lemah, gelama, gelama papan, gelik, gulamah, gang omo, pecah piring, kekemek, siliman, kang lomo, goma-goma, samgeh, sigarwojo, tigowojo, terusan (Sumatera, Jawa); dan gang lomo (Madura). Masyarakat di Sumatera Selatan biasanya menyebut ikan ini dengan nama glamor (untuk ukuran lebih kecil sampai sedang seperti *Nibea soldado*), dan terusan untuk jenis yang lebih besar. Terdiri dari 67 marga dan 283 jenis.

**548. *Atrobucca nibe*** (Jordan & Thompson, 1911)

(E: Blackmouth croaker; I: Terusan mulut-besar)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Argyrosomus nibe* (Jordan & Thompson, 1911); *Nibea nibe* (Jordan & Thompson, 1911); *Nibea pingi* Wang, 1935; *Pseudotolithus brunneolus* Jordan & Richardson, 1909; *Sciaena nibe* Jordan & Thompson, 1911/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 45 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 25 cm. Jenis ini memiliki batang ekor yang agak panjang, sekitar 24-27% dari panjang standar. Sirip punggung pertama memiliki X jari-jari keras, diikuti lekukan, dan bagian sirip punggung kedua

dengan I jari keras dan 27-33 jari-jari lunak. Mendiami perairan pesisir dangkal sampai kedalaman 200 m. Tersebar luas mulai dari Jepang, Cina, Asia Tenggara, Indonesia dan Australia.

**549. *Bahaba polykladiskos*** (Bleeker, 1852)

(E: Spine bahaba; I: Terusan bahaba) [1109, 1120]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Corvina polykladiskos* Bleeker, 1852; *Pseudosciaena polykladiskos* (Bleeker, 1852)/*Nibea* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 40 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 30 cm. Satu-satunya jenis dari marga *Bahaba* yang terdapat di Indonesia bagian barat, dimana dibedakan dengan jenis *Bahaba* lainnya karena memiliki sirip dubur yang lebih panjang, sekitar 1,7 kali dari panjang kepala. Sirip punggung pertama memiliki X jari-jari keras. Sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 27-30 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai II jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Jenis yang memiliki badan agak besar, dan dengan batang ekor agak ramping dibanding jenis-jenis lain dari famili ini. Memiliki mulut lebar, bertipe terminal. Rahang atas melewati pertengahan atau menjangkau batas mata bagian belakang. Mendiami perairan pesisir dan muara yang dangkal. Sebarannya meliputi perairan Vietnam, Kamboja dan Kalimantan.

**550. *Bosemania microlepis*** (Bleeker, 1858)

(E: Boeseman croaker, Smallscale croaker; I: Terusan kuning) [1113, 1114]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Johnius microlepis* Bleeker, 1858; *Pseudosciaena microlepis* (Bleeker, 1858); *Otolithoides aeneocorpus* Fowler, 1935/*Nibea soldado* (Lacepède, 1802).

**Deskripsi:** Jenis berukuran besar, dengan panjang standar 100 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 50 cm. Merupakan satu-satunya jenis dari marga *Bosemania* yang terdapat di Indonesia bagian barat. Sisik pada gurat sisi bertipe stenoid. Batang ekor agak ramping dibanding jenis-jenis lainnya dari famili ini. Mulut bertipe terminal. Sirip punggung pertama memiliki IX-X jari-jari keras, umumnya X. Sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 27-34 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai II jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sirip dubur keras kedua panjang dan keras, dengan perbandingan panjang sekitar 44-53% dari panjang kepala. Mendiami habitat terbatas pada sungai dan muara saja. Spesimen yang berasal dari Sungai Musi merupakan holotipe, dengan catatan *Johnius microlepis* Bleeker, 1858; tipe lokasi: Indonesia, Sumatra, Palembang, muara Sungai Musi; holotipe: panjang total 12 cm, RMNH 6043 (Kottelat 2013). Sebarannya meliputi perairan Thailand, Vietnam, Kamboja dan Sumatra.

**551. *Chrysochir aureus*** (Richardson, 1846)

(E: Reeve's croaker; I: Terusan dinar) [1110, 1119]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Johnius birtwistlei* Fowler, 1931; *J. ophiceps* (Alcock, 1889); *Nibea acuta* (Tang, 1937); *Otolithus aureus* Richardson, 1846; *Pseudosciaena acuta* Tang, 1937; *Pseudosciaena birtwistlei* (Fowler, 1931); *Sciaena incerta* Vinciguerra, 1926; *S. ophiceps* Alcock, 1889/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 30 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 25 cm. Badan ramping dengan moncong meruncing. Sirip punggung memiliki X jari-jari keras, diikuti lekukan dimana sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 25-28 jari-jari lunak. Mendiami habitat perairan dangkal. Sebarannya meliputi India, Asia Timur, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**552. *Dendrophysa russelli*** (Cuvier, 1830)

(E: Goatee croaker; I: Terusan kambing) [1108]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Sciaena russelli* (Cuvier, 1829)/*Johnius amblycephalus* (Bleeker, 1855).

**Deskripsi:** Ikan yang relatif berukuran kecil. Memiliki panjang standar 22 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 15 cm. Memiliki kekhasan dengan adanya sungut tunggal di bawah dagu.

Sirip punggung memiliki X jari-jari keras, diikuti lekukan tajam dimana sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 25-28 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai II jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sirip ekor bertipe romboid. Memiliki gelembung renang seperti wortel, dan memiliki kira-kira 14-17 pasang "apendages" (simpul-simpul kecil gelembung renang tambahan). Mendiami habitat perairan pesisir dan muara. Sebarannya meliputi Teluk Bengal, Cina, Asia Tenggara, Indonesia dan Filipina.

**553. *Johnius amblycephalus*** (Bleeker, 1855)

(E: Bearded croaker; I: Terusan janggut) [1126, 1130, 1142, 1143]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Johnius dussumieri* (Valenciennes, 1833)/*Johnius macropterus* (Bleeker, 1853); *Dendrophysa russelli* (Cuvier, 1830).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 25 cm, dan yang biasa dijumpai berukuran 15 cm. Ikan yang berukuran kecil hingga sedang. Badan berwarna hitam keperakan. Ukuran gigi rahang bawah seragam. Moncong berbentuk bulat, dengan sungut pendek di dagu. Memiliki 2 sirip punggung terpisah. Sirip punggung pertama dengan X jari-jari keras. Sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 23-26 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai II jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sirip ekor sedikit meruncing. Bagian depan kantung udara berbentuk palu. Hidup di perairan dekat garis pantai dan muara, hingga kedalaman 40 m. Tersebar mulai dari perairan Pakistan, Indonesia, Cina, Australia dan Papua Nugini.

**554. *Johnius belangerii*** (Cuvier, 1830)

(E: Belangers croaker; I: Terusan belanger) [1106, 1122]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Corvina belangerii* Cuvier, 1830; *C. belangerii* Cuvier, 1830; *C. kuhlii* Cuvier, 1830; *C. lobata* Cuvier, 1830; *C. nallakatshellee* Richardson, 1846; *Johnius belangerii* (Cuvier, 1830); *J. fasciatus* Chu, Lo & Wu, 1963; *Pseudomycterus maccullochi* Ogilby, 1908; *Sciaena belangeri* (Cuvier, 1830); *S. belangeri* (Cuvier, 1830); *S. nasus* Steindachner, 1866/*Johnius carouna* (Cuvier 1830); *J. australis* (Gunther, 1880); *J. weberi* Herdenberd, 1936.

**Deskripsi:** Ikan yang berukuran kecil hingga sedang, dengan panjang standar 20 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 15 cm. Jenis ini sangat mirip dengan beberapa jenis dari *Johnius* sp lainnya. Moncong sedikit meruncing. Bagian moncong, bawah sekitar mata dan bagian dada dilapisi sisik-sisik bertipe sikloid. Tidak memiliki sungut pada dagu. Sisik pada bagian lainnya bertipe stenoid, sehingga kasar jika diraba. Terdapat 8-10 sisik saring pada lengkung bawah insang. Lebar badan sekitar 26-32% dari panjang standarnya. Memiliki mata besar, dengan perbandingan sekitar 23-28% dari panjang kepala. Sirip punggung pertama memiliki IX-X jari-jari keras. Sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 28-31 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai II jari-jari keras dan 7-8 jari-jari lunak. Mendiami pesisir dangkal hingga kedalaman 40 m. Tersebar luas, mulai dari Teluk Persia, Laut Cina Selatan dan Indonesia.

**555. *Johnius carouna*** (Cuvier, 1830)

(E: Caroun croaker; I: Terusan karun) [1107, 1121]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Corvina carouna* Cuvier, 1830/*Johnius australis* (Gunther, 1880); *J. belangerii* (Cuvier, 1830); *J. weberi* Herdenberd, 1936.

**Deskripsi:** Ikan berukuran kecil hingga sedang, dengan panjang standar 25 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 16 cm. Badan berwarna keperakan, dan sepertiga bagian bawah berwarna kekuningan. Moncong membulat dan tumpul, lebih ke depan (melewati bagian rahang bawah). Lebar badan sekitar 26-33% dari panjang standar. Mata besar, dengan perbandingan sekitar 21-28% dari panjang kepala. Sirip punggung pertama memiliki X jari-jari keras. Sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 26-30 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai II jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Panjang duri sirip dubur kedua sekitar seperempat dari panjang kepala. Sirip-sirip badannya sebagian besar berwarna kekuningan. Bagian depan kantung udara berbentuk palu. Mendiami perairan pesisir dangkal, memasuki

muara dan rawa bakau. Tersebar mulai dari perairan India, Thailand, Laut Cina Selatan dan Indonesia (Sumatera dan Kalimantan).

**556. *Johnius macrorhynus*** (Lal Mohan, 1976)

(E: Big-snout croaker; I: Terusan moncong-besar) [1127, 1131, 1140]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Johnieops macrorhynus* Lal Mohan, 1976/*Johnius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 30 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 22 cm. Moncong tumpul membulat. Mulut kecil, bertipe inferior. Lebar badan sekitar 24-32% dari panjang standar. Sirip punggung pertama memiliki X jari-jari keras, diikuti lekukan, dan bagian kedua dari sirip punggung memiliki I jari keras dan 27-30 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki II jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Mendiami habitat pesisir dangkal. Sebarannya meliputi India, Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat (Sumatera dan Kalimantan).

**557. *Johnius trachycephalus*** (Bleeker, 1851)

(E: Leaf-tail croaker; I: Terusan ekor-daun) [1129, 1133, 1141]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Corvina trachycephalus* Bleeker, 1851; *Otolithoides siamensis* Fowler, 1934/*Johnius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 14 cm. Jenis yang berukuran kecil untuk ikan-ikan dari famili ini. Badan memanjang dan pipih tegak. Lebar badan sekitar 21-23% dari panjang standar. Sirip punggung pertama memiliki VIII-IX jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 24-28 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki II jari-jari keras dan 6-7 jari-jari lunak. Seluruh badan dan kepala bersisik dengan tipe sikloid yang berukuran kecil. Terdapat 10-13 sisir saring pada lengkung bawah insang. Mendiami habitat pesisir, muara dan termasuk sungai air tawar. Tersebar di perairan Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia (Sumatera dan Kalimantan).

**558. *Johnius weberi*** Hardenberg, 1936

(E: Weber's croaker; I: Terusan Weber) [1139, 1147]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Johnius macrorhynus* (non Mohan, 1976)/*Johnius* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 14 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 10 cm. Mata agak besar, sekitar 21-28% dari panjang kepala. Sirip punggung pertama memiliki X jari-jari keras, diikuti lekukan, dan sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 26-29 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki II jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Mendiami habitat pesisir dangkal dan muara. Tersebar secara terbatas di perairan Thailand, Semenanjung Malaysia dan Indonesia (Sumatera dan Kalimantan).

**559. *Nibea soldado*** (Lacepede, 1802)

(E: Soldier croaker; I: Terusan tentara) [1111]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Corvina argentea* Macleay, 1883; *C. celebica* Bleeker, 1854; *C. miles* Cuvier, 1829; *C. sampitensis* Bleeker, 1852; *C. wolffii* Bleeker, 1851; *Holocentrus soldado* Lacepede, 1802; *Johnius soldado* (Lacepede, 1802); *Nibea soldado* (Lacepede, 1802); *Otolithes soldado* (Lacepede, 1802); *Pseudosciaena soldado* (Lacepede, 1802); *Sciaena miles* (Cuvier, 1829); *S. muelleri* Steindachner, 1879; *Wak soldado* (Lacepede, 1802)/*Nibea leptolepis* (Ogilby, 1918).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 60 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 40 cm. Merupakan satu-satunya ikan dari marga *Nibea* di Indonesia bagian barat. Mulut besar, dengan tipe terminal. Gigi pada bagian dalam rahang bawah besar. Badan agak lebar. Gigi pada rahang atas beragam ukurannya. Terdapat 8-13 baris sisik di atas gurat sisi. Sirip punggung pertama memiliki IX-X jari-jari keras (umumnya X), diikuti lekukan tajam. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 27-33 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai II jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Jari keras kedua sirip dubur memanjang, dengan perbandingan sekitar 39-50% dari panjang kepala. Sirip ekor bertipe romboid. Sisik pada gurat sisi berjumlah 48-51. Gelembung renang tambahan pertama berbentuk seperti kepala, terdiri dari "batang" panjang melengkung dan bercabang. Mendiami perairan pesisir yang dangkal dan

muara sungai, hingga kedalaman 40 m. Tersebar mulai, mulai dari perairan India, Thailand, Malaysia, Indonesia, Papua Nugini dan Australia.

**560. *Otolithes ruber*** (Bloch & Schneider, 1801)  
(E: Tigertooth croaker; I: Terusan gigi-macan) [1117, 1123]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Johnius ruber* Bloch & Schneider, 1801; *Otolithes argenteus* (Cuvier, 1830); *Otolithoides ruber* (Bloch & Schneider, 1801); *Otolithus argenteus* Cuvier, 1830; *O. orientalis* Seale, 1910; *O. ruber* (Bloch & Schneider, 1801); *O. tridentifer* Richardson, 1846; *O. versicolor* Cuvier, 1829/-.

**Deskripsi:** Ikan yang berukuran sedang sampai besar. Memiliki panjang standar 70 cm, dan yang umum dijumpai berukuran 40 cm. Badan memanjang ramping dan agak pipih tegak. Memiliki rahang atas dengan 1-2 pasang gigi taring besar. Lengkung kepala bagian atas agak cembung. Antara bagian keras dan lunak sirip punggung terdapat lekukan tajam. Sirip punggung pertama dengan IX-X jari-jari keras. Sirip punggung kedua dengan I jari-jari keras dan 26-30 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan II jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Sirip ekor berbentuk romboid. Gurat sisi menjangkau sampai akhir sirip ekor. Makanan utamanya adalah ikan dan udang. Kepala dan badan sedikit abu-abu keperakan. Hidup di perairan pesisir yang dangkal, hingga kedalaman 40 m. Tersebar luas, mulai dari perairan Afrika Selatan, India, Thailand, Malaysia, Indonesia, Cina hingga Australia.

**561. *Otolithoides biauritus*** (Cantor, 1850)  
(E: Bronze croaker; I: Terusan perak) [1124, 1128, 1131, 1144, 1149]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Otolithes biaurites* Cantor, 1849; *O. brunneus* (Day, 1873); *Otolithoides brunneus* (Day, 1873); *Otolithus biauritus* Cantor, 1849; *O. brunneus* Day, 1873; *Sciaenoides biauritus* (Cantor, 1849); *S. brunneus* (Day, 1873)/*Otolithoides pama* (Hamilton, 1822)

**Deskripsi:** Merupakan ikan berukuran besar. Panjang standar mencapai 160 cm, dan yang umum dijumpai biasanya berukuran 100 cm. Memiliki mata kecil untuk ukuran ikan-ikan dari famili Sciaenidae. Bagian bawah dagu tidak memiliki sungut kecil seperti yang dimiliki beberapa jenis dari famili ini. Sirip punggung pertama memiliki IX jari-jari keras, diikuti lekukan. Sirip punggung kedua dengan I jari keras dan 27-32 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan II jari-jari keras dan 6-7 jari-jari lunak. Pada kepalanya dikelilingi oleh sisik-sisik sikloid halus. Sisik pada bagian badan lainnya adalah bertipe stenoid, kasar ketika disentuh. Gurat sisi menjangkau sampai akhir sirip ekor. Badannya berwarna kuning keemasan. Hidup di perairan pesisir, khususnya sekitar hutan bakau. Tersebar di perairan India, Semenanjung Malaysia, Vietnam dan Indonesia (Sumatera dan Kalimantan).

**562. *Otolithoides pama*** (Hamilton, 1822)  
(E: Pama croaker; I: Terusan gulamah) [1115, 1136, 1137]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bola pama* Hamilton, 1822; *Pama pama* (Hamilton, 1822); *Sciaenoides hardwickii* Blyth, 1860; *Sciaenoides pama* (Hamilton, 1822)/*Otolithoides biauritus* (Cantor, 1850).

**Deskripsi:** Merupakan ikan berukuran besar, panjang total bisa mencapai 160 cm. Mulutnya besar. Sirip punggung pertama memiliki IX-X jari-jari keras, diikuti sebuah lekukan. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 40-45 jari-jari lunak. Jari-jari lunak pada sirip punggung kedua bercabang. Sirip dubur memiliki II jari-jari keras dan 7-8 jari-jari lunak. Pada kepalanya dikelilingi oleh sisik-sisik sikloid halus, sedangkan pada bagian badan terdapat sisik-sisik yang bertipe stenoid, kasar ketika disentuh. Tersebar luas mulai dari perairan Pakistan, India, Laut Cina Selatan, Indonesia dan Papua Nugini.

**563. *Panna microdon*** (Bleeker, 1849)  
(E: Panna croaker; I: Terusan panna) [1124, 1125]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Collichthys microdon* (Bleeker, 1849); *Otolithoides microdon* (Bleeker, 1849); *Otolithus microdon* Bleeker, 1849; *Sciaena microdon* (Bleeker, 1849); *Sciaenoides microdon* (Bleeker, 1849)/-.

**Deskripsi:** Ikan berukuran sedang, dengan panjang standar sekitar 30 cm, dan yang umum dijumpai biasanya berukuran 20 cm. Mata relatif kecil, sekitar 13-20% dari panjang kepala. Mulut besar, bertipe terminal. Dagu tidak memiliki sungut. Posisi pangkal mulutnya sejajar atau melewati matanya. Bagian atas badan berwarna keabu-abuan, dan bagian bawah berwarna perak. Sirip punggung pertama memiliki IX-X jari-jari keras dan 33-36 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki II jari-jari keras dan 6-7 jari-jari lunak. Sisik pada kepala dan dada bertipe sikloid, dan pada keseluruhan badan bertipe stenoid (kasar kalau disentuh). Sirip punggung dan dubur berwarna kusam, dengan tipe-tipe hitam. Merupakan satu-satunya jenis *Panna* di kawasan Indonesia bagian barat. Gelembung renang berbentuk wortel, dan memiliki tambahan pada setiap sisirnya. Sirip ekor meruncing. Mendiami pesisir dangkal dan muara. Ikan muda biasanya dijumpai di perairan bakau. Sering terlihat dijual di pasar ikan lokal, termasuk diawetkan untuk dijual sebagai ikan asin. Sebarannya meliputi Thailand, Malaysia, Vietnam dan Indonesia (terbatas di Sumatera, Kalimantan dan Jawa).

**564. *Pennahia pawak*** (Lin, 1940)  
(E: Pawak croaker; I: Terusan pawak)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Argyrosomus pawak* Lin, 1940; *Pennahia pawah* (Lin, 1940)/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Djamali & Sutomo (1999) dan Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang standar 22 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 20 cm. Badannya lebar. Posisi rahang atas bagian belakang menjangkau pertengahan mata. Dagu membulat tanpa adanya sungut. Sirip punggung pertama memiliki X jari-jari keras, diikuti lekukan tajam. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 23-25 jari-jari lunak. Sirip dubur mempunyai II jari-jari keras dan 7 jari-jari lunak. Ditemukan di perairan pesisir dan laut dangkal. Tersebar mulai dari Laut Cina Selatan dan Indonesia (Indonesia bagian barat hingga pulau-pulau Sunda kecil).

**565. *Sciaenidae* sp 'Sembilang'**  
(E: Sciaenid; I: Terusan Sembilang) [1134, 1135]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Satu jenis ikan dari famili Sciaenidae yang belum teridentifikasi. Tertangkap oleh nelayan Sungai Sembilang, pesisir Banyuasin. Ada kemungkinan jenis yang belum terdeskripsi (Kunio Sasaki, *Komunikasi Pribadi*). Memiliki keping penutup insang yang khas, karena jauh melewati pangkal sirip dada.

## **SPARIFORMES (36)**

Ordo ikan yang umumnya hidup di laut, hanya sedikit yang dijumpai di perairan payau dan sangat jarang di perairan payau (misal dari famili Lobotidae dan Sparidae). Tersebar luas mulai dari perairan Hindia, Pasifik dan Atlantik.

### **SILLAGINIDAE (103) – Ikan-pasir**

Famili ikan-ikan air laut dan air payau yang berukuran sedang. Badan memanjang. Mulut kecil dengan tipe terminal. Keping penutup insang dengan duri tunggal yang tajam. Gurat sisi lengkap. Memiliki 2 sirip punggung, dengan sedikit atau tanpa jarak terpisah diantara keduanya. Sirip punggung pertama dengan X-XIII jari-jari keras, dan sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 16-27 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan II jari-jari keras dan 14-26 jari-jari lunak. Sirip perut memiliki I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Sirip dubur agak panjang. Sirip ekor berbentuk sabit. Umumnya hidup di pesisir pantai dan muara-muara sungai, dimana mereka mencari makan di bagian dasar, mencari cacing, kerang dan ikan-ikan kecil dengan menggunakan moncongnya

yang panjang. Pada marga *Sillago* (jenis yang terdapat di perairan Sumatera Selatan) sisik pada gurat sisinya berjumlah 50-84. Jenis-jenis ikan dari famili ini dikenal dengan nama lokal rejun, rejung, werjun, warijung, burjun, bojor, besot, peren, speren dan gegilih (Jawa); kacangan (Madura); lumpa iwap (Bacan); usute (Seram); bulus, usut (Ambon). Terdiri dari 5 marga dan 34 jenis.

**566. *Sillago aeolus*** (Jordan & Evermann, 1902)

(E: Oriental sillago; I: Ikan-pasir Asia) [1146, 1148]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Sillago maculata aeolus* (Jordan & Evermann, 1902)/*Sillago maculata* Quoy & Gaimard, 1824.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 30 cm. Sirip punggung pertama memiliki XI jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki I jari keras dan 18-20 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki II jari-jari keras dan 17-19 jari-jari lunak (biasanya 18). Gurat sisi memiliki 67-72 sisik. Hidup di perairan pesisir dangkal. Ikan-ikan muda biasanya mendiami lubang-lubang pasir. Sebarannya meliputi perairan Afrika Selatan, India, Myanmar, Laut Cina Selatan, Jepang dan Indonesia (Sumatera sampai Sulawesi dan pulau-pulau Sunda Kecil).

**567. *Sillago sihama*** (Forsskal, 1775)

(E: Silver sillago; I: Ikan-pasir perak) [1145]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Atherina sihama* Forsskal, 1775; *Platycephalus sihamus* (Forsskal, 1775); *Sciaena malabarica* Bloch & Schneider, 1801; *Sillago acuta* Cuvier, 1816; *S. erythraea* Cuvier, 1829; *S. ihama* (Forsskal, 1775); *S. malabarica* (Bloch & Schneider, 1801); *S. sehama* (Forsskal, 1775)/*Sillago aeolus* (Jordan & Evermann, 1902).

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 35 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 20 cm. Badan berwarna pucat coklat kekuningan dengan garis tengah sisi berwarna keperakan. Sirip punggung pertama dengan XI jari-jari keras, dan sirip punggung kedua dengan I jari keras yang diikuti 20-23 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki II jari-jari keras dan 21-23 jari-jari lunak. Gurat sisi memiliki 66-73 sisik. Tidak memiliki bercak maupun pola warna pada badan dan siripnya. Pada kantung udaranya terdapat 2 pelebaran di bagian belakang. Mendiami habitat perairan dangkal di sepanjang pantai, hutan bakau dan muara. Jenis yang memiliki sebaran luas, mulai dari perairan Afrika Selatan, India, Thailand, Indonesia hingga Jepang.

#### **LOBOTIDAE (104) – Ikan-macan, kakap batu**

Famili ikan yang mayoritas jenis-jenisnya hidup di laut, tetapi beberapa diantaranya juga dijumpai di perairan payau dan tawar. Pinggiran depan penutup insang bergerigi halus sampai kasar. Penutup insang dengan 1-2 duri pipih. Sirip punggungnya satu, dengan XI-XIII jari-jari keras dan 13-16 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan III jari-jari keras dan 8-11 jari-jari lunak. Sirip perut dengan I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Sirip ekor bundar. Sirip dubur bundar dan memanjang sampai ke bawah sirip ekor. Panjang badan terbesar dari famili ini bisa mencapai 1 m. Melompat liar jika tertangkap. Ikan-ikan muda umumnya ditemui di pantai-pantai dan muara sungai. Kadang sering terlihat mengambang seperti daun. Beberapa pakar memasukkan famili *Datnioididae* sebagai bagian dari famili ini (Misal Nelson 2004), tetapi ada juga yang memisahkannya (misal Kottelat 1998, Kottelat 2000). Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari jenis *Datnioides* sp dengan nama ringan atau ringau (Melayu, Kalimantan). Jenis *Lobotes surinamensis* memiliki lebih banyak nama, seperti kakap batu, sampang, bekuku, kakap telessi, pelak watu, cabeh watu (Jawa); nyeng-nyeng (Makassar); osang tasi (Bugis); tapeleh (Bajao); koloria (Muna); tawa tiwah (Buton); kepala batu (Ambon); batang air (Saparua). Di Sumatera Selatan, ikan dari jenis *Datnioides* sp biasanya disebut dengan nama iwak elang, dan kakap batu untuk *Lobotes surinamensis*. Terdiri dari 2 marga dan 7 jenis.

**568. *Datnioides polota*** (Hamilton, 1822)

(E: Barred tigerfish; I: Ikan-macan garis) [1164, 1165]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chaetodon quadrifasciatus* Sevestianoff, 1809; *Coius binotatus* Gray, 1834; *C. polota* Hamilton, 1822; *C. quadrifasciatus* (Sevestianof, 1809); *Datniodes quadrifasciatus* (Sevestianof, 1809); *Datnoides polota* (Hamilton, 1822); *Datnioides quadrifasciatus* (Sevestianof, 1809); *Lobotes hexazona* Bleeker, 1850/*Datnioides microlepis* Bleeker, 1854.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 30 cm. Gurat sisi memiliki 55-70 sisik. Sirip punggung memiliki XII jari-jari keras dan 13-14 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 8-9 jari-jari lunak. Bersifat karnivor, memakan ikan, udang, kepiting dan larva-larva serangga. Hidup di perairan pesisir, laguna, muara dan kadang masuk ke sungai-sungai. Sebarannya meliputi perairan India, Thailand, Asia Tenggara dan Indonesia (Sumatera dan Kalimantan).

**569. *Datnioides microlepis*** Bleeker, 1854

(E: Finescale tigerfish; I: Ikan-macan sisik-rapi) [1158, 1159, 1160, 1162, 1163]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Coius microlepis* (Bleeker, 1854)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 45 cm. Sirip punggung memiliki XII jari-jari keras dan 15-16 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 9-10 jari-jari lunak. Sisik di sepanjang gurat sisi berjumlah 105. Terdapat 6 pita warna gelap pada ikan muda ataupun dewasa. Tidak terdapat bintik hitam pada penutup insang. Bersifat predator, makanannya berupa udang, kepiting, cacing, larva serangga dan ikan-ikan kecil. Kadang-kadang dipelihara sebagai ikan hias akuarium. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**570. *Lobotes surinamensis*** (Bloch, 1790)

(E: Tripletail; I: Kakap batu) [1150, 1152]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Bodianus triourus* Mitchell, 1815; *Holocentrus surinamensis* Bloch, 1790; *Lobotes auctorum* Günther, 1859; *L. citrinus* Richardson, 1846; *L. erate* Cuvier, 1830; *L. farkharii* Cuvier, 1830; *L. incurvus* Richardson, 1846; *L. somnolentus* Cuvier, 1830/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total sekitar 100 cm, tetapi yang biasa dijumpai berukuran 50 cm. Badan agak lebar dan pipih tegak, dengan warna coklat tua merata hingga zaitun atau belang-belang. Lebar badan sekitar 2-2,5 kali panjang standar. Ikan-ikan muda memiliki pola warna seperti daun bakau mati dan juga warna dari benda-benda yang jatuh ke air. Kepala bersisik. Sirip ekor berlekuk. Badan berwarna kecoklatan. Tutup insang memiliki 1-2 duri pipih. Sirip punggung tunggal, dengan XI –XIII jari-jari keras dan 13-16 jari-jari lunak. Sirip dada memiliki 11-12 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 11-12 jari-jari lunak. Sirip dubur yang ketiga lebih panjang dari yang kedua. Bagian sirip punggung dan sirip dubur yang lunak berukuran lebar dan membulat, menjangkau bagian tengah sirip ekor. Sisik bertipe stenoid dan agak besar. Ditemukan di daerah pesisir dan muara, serta di daerah lepas pantai dekat benda-benda yang mengapung. Umumnya memakan bentos, invertebrata dan ikan-ikan kecil yang bersifat demersal. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, India, Jepang, Asia Tenggara, Indonesia, Papua Nugini, Australia hingga Fiji.

### **NEMIPTERIDAE (105) – Kerisi, kurisi**

Famili ikan-ikan yang berukuran sedang, dengan tipe sisik stenoid. Kepala bersisik. Hanya memiliki satu sirip punggung, dengan X-IX jari-jari keras dan 9 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki III jari-jari keras dan 7-8 jari-jari lunak. Sirip perut dengan I jari keras dan 5 jari-jari lunak. Sirip ekor dengan tipe cagak atau berlekuk. Mulut bertipe terminal. Rahang dengan gigi berukuran kecil. Terdiri dari 5 marga dan 67 jenis.

**571. *Nemipterus marginatus*** (Valenciennes 1830)

(E: Red filament threadfin bream; I: Kerisi benang-merah) [1209]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Dentex marginatus* Valenciennes, 1830/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 16 cm. Sirip perut mencapai atau melewati bagian sirip dubur. Sirip dada agak panjang, mencapai duburnya. Bagian atas sirip ekor membentuk

filamen. Ditemukan pada dasar berlumpur. Dijumpai sering ditangkap oleh nelayan di Muara Sugihan, Ogan Komering Ilir; dan lebih jarang di pesisir Banyuasin.

## **TETRAODONTIFORMES (37)**

Ordo ikan yang tidak memiliki sirip perut, atau kalau pun ada sangat tereduksi (kecuali pada famili Triacanthidae). Mulut kecil dengan gigi sangat kuat. Penutup insang berukuran kecil. Kulit tebal dan kasar. Kadang-kadang memiliki duri, baik duri-duri kecil hingga duri-duri besar pada badan. Umumnya hidup di laut, tetapi setidaknya ada 14 jenis yang diketahui hidup terbatas di air tawar, terutama dari famili Tetraodontidae. Terdiri dari 10 famili, 106 marga dan 435 jenis.

### **BALISTIDAE (106) – Jebung**

Famili ikan yang sepertinya hampir semua jenis-jenisnya hidup di laut. Badan berbentuk bulat dan lebar. Memiliki III jari keras yang tajam di sirip punggung pertama. Semua jari-jari lunak pada sirip-siripnya bercabang. Tersebar luas mulai dari perairan Hindia, Pasifik dan Atlantik. Terdiri dari 12 marga dan 42 jenis.

**572. *Abalistes stellaris*** (Bloch & Schneider, 1801)

(E: Starry triggerfish; I: Jebung ayam-ayam) [753, 1211]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Abalistes stellairs* (Bloch & Schneider, 1801); *Balistes phaleratus* Richardson, 1846; *Balistes stellaris* Bloch & Schneider, 1801; *Balistes vachellii* Richardson, 1845/*Abalistes* sp.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 60 cm, tetapi yang biasanya dijumpai berukuran 40 cm. Memiliki 2 sirip punggung. Sirip punggung pertama memiliki III jari-jari keras. Sirip punggung kedua memiliki 25-27 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 24-26 jari-jari lunak. Bersifat demersal dan amfidromus. Mendiami habitat pesisir, biasanya dengan dasar berlumpur dan sedikit berpasir; dan kadang juga di terumbu karang. Makanannya berupa hewan-hewan bersifat bentik. Menjadi salah satu makanan favorit di daerah pesisir. Tersebar luas, mulai dari perairan timur Afrika, Laut Merah, Asia Tenggara, Indonesia, Jepang dan bagian utara Australia.

### **MONACANTHIDAE (107) – Ikan-lembu**

Famili ikan yang hidup di laut, tersebar luas mulai dari perairan Hindia, Pasifik dan Atlantik. Mulut kecil dengan tipe terminal dan tidak bisa dijulurkan. Gigi-giginya tajam dan terpisah antara satu dengan yang lain (tidak menempel atau berdekatan). Memiliki 2 sirip punggung. Biasanya memiliki 2 sirip punggung yang tajam di sirip punggung pertama. Sirip punggung tajam yang pertama panjang, dan yang kedua biasanya lebih pendek atau bahkan kadang-kadang tidak ada. Terdiri dari 28 marga dan 107 jenis.

**573. *Monacanthus chinensis*** (Osbeck, 1765)

(E: Fan-bellied leatherjacket; I: Ikan-lembu perut-kipas)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Balistes chinensis* Osbeck, 1765; *B. granulatus* Gronow, 1854; *B. mylii* Bory de Saint-Vincent, 1822; *Monacanthus cantoris* Bleeker, 1852; *M. macrolepis* Fraser-Brunner, 1941; *M. mylii* (Bory de Saint-Vincent, 1822)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total mencapai 38 cm. Bentuk badan sangat khas dengan jari keras sirip punggung yang terpisah jelas di bagian depan (di belakang kepala). Sirip punggung kedua memiliki 28-34 jari-jari lunak. Sirip dubur memiliki 27-34 jari-jari lunak. Mendiami daerah pesisir dan muara, dengan dasar perairan berlumpur atau berpasir, hingga kedalaman 50 m. Merupakan ikan omnivor, memakan alga, rumput laut, hingga hewan invertebrata akuatik lainnya. Tersebar luas mulai dari Jepang, Asia Tenggara, Indonesia hingga Australia.

### **TRIACANTHIDAE (108) – Sokang, tunjang langit**

Famili ikan yang umumnya hidup di laut. Famili ini berkerabat dekat dengan famili Balistidae. Tersebar di kawasan perairan Hindia dan Pasifik. Duri sirip punggung pertama berkembang baik. Sisik perut berubah menjadi sebuah duri (kadang-kadang dengan sebuah jari kecil). Di Jawa Barat dikenal dengan nama lokal sokang. Terdiri dari 4 marga dan 7 jenis.

**574. *Triacanthus biaculeatus*** (Bloch, 1786)

(E: Short-nosed tripodfish; I: Tunjang-langit sokang)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Balistes biaculeatus* Bloch, 1786; *Triacanthus biaculaetus* (Bloch, 1786); *T. brevirostris* Temminck & Schlegel, 1850/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 30 cm, tetapi yang biasanya dijumpai berukuran 25 cm. Bentuk badan seperti helikopter. Sirip punggung memiliki V jari-jari keras dan 21-26 jari-jari lunak. Selaput sirip punggung berduri yang pertama dan ketiga berwarna sangat gelap. Sirip dubur dengan 17-22 jari-jari lunak. Sirip ekor berwarna kuning dan menggarpu. Mendiiami daerah pesisir dengan dasar berpasir atau berlumpur, dan juga muara. Makanannya adalah hewan-hewan invertebrata air yang bersifat bentik. Terlihat dijual sebagai ikan konsumsi di pasar lokal, dan kadang dipakai dalam pengobatan tradisional Cina. Bersifat demersal. Tersebar mulai dari Teluk Persia, India, Laut Cina Selatan dan Indonesia.

### **TETRAODONTIDAE (109) - Buntal**

Famili ikan berukuran kecil hingga sedang, panjang totalnya tidak pernah lebih mencapai 80 cm. Bentuk badan gemuk dan bulat, sehingga merupakan kelompok ikan yang berenang lambat. Mereka mampu mengambang di air untuk menyamar. Banyak jenis mempunyai duri-duri kecil menonjol keluar ketika badannya membesar atau saat badannya diangkat keluar dari air. Hidup di seluruh perairan laut beriklim sedang dan tropis. Beberapa jenis hidup di perairan tawar, termasuk sampai ke hulu Sungai Musi. Tidak memiliki sirip perut. Sirip punggung dan sirip dubur terletak jauh di bagian belakang. Tidak mempunyai jari-jari keras. Jumlah jari-jari lunaknya sekitarnya 7-11. Sirip ekor tegak, membulat atau berlekuk sampai agak berbentuk bulan sabit. Rahang berubah menjadi bentuk paruh dari 4 gigi yang sangat kuat, 2 di atas dan 2 di bawah. Tidak mempunyai sisik, tetapi beberapa spinula (duri-duri kecil) sering terlihat pada badannya. Daging ikan ini memiliki racun, atau pada beberapa jenis tidak beracun, tetapi pada organ badan lainnya beracun; dimana racun ini dikenal dengan sebutan *tetrodontoksin*. Di Jepang ikan ini biasa dimakan dan dimasak oleh juru masak terlatih, akan tetapi jenis keracunan yang berakibat fatal masih sering dijumpai. Beberapa tempat di Indonesia menyebut ikan dari jenis ini dengan nama buntal (Sumatera); buntal, buntal pisang, buntal kelapa, buntal mas gedang (Jawa); buntak dangdang (Madura); buntuk lemas, buntel lemas (Kalimantan); bonu-bonu, reka-reka, pita-pita, porobibi, gurisang, lumus (Ambon); buntiti (Muna); kopor (Seram); bibi, ginogi, godekel, godikil (Saparua). Terdiri dari 26 marga dan 196 jenis.

**575. *Arothron reticularis*** (Bloch & Schneider, 1801)

(E: Reticulated puffer; I: Buntal kelapa)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Tetraodon reticularis* Bloch & Schneider, 1801; *Tetrodon reticularis* Bloch & Schneider, 1801/-.

**Deskripsi:** Keberadaan jenis ini di pesisir Sumatera Selatan dilaporkan oleh Djamali & Sutomo (1999) dan Suryanto & Sutaryo (2001). Memiliki panjang mencapai 45 cm. Hidup di laut sampai kedalaman 25 m, tetapi kadang-kadang masuk ke muara. Punggung dan sirip ekor berbintik. Pada perutnya terdapat garis berwarna belang putih memanjang, melingkari celah insang dan mata membentuk garis melengkung. Pada pipi, moncong kepala dan badan tertutup oleh spinula. Sirip punggung memiliki 10 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan 9-10 jari-jari lunak. Sebarannya meliputi perairan timur India, Indonesia, bagian selatan Jepang, Papua Nugini dan bagian utara Australia.

**576. *Auriglobus amabilis*** (Roberts, 1982)

(E: -; I: Buntal Kelingi) [1167]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chonerhinos amabilis* Roberts, 1982/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 7 cm. Sirip punggung memiliki 24-27 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan 20-21 jari-jari lunak. Bibir atas tidak melewati bibir bawah. Terdapat bintik hitam di tengah-tengah batang ekor; dan pola warna gelap pada permukaan sirip punggung dari kepala yang berawal dari bibir atas sampai mata, berakhir dengan warna pucat. Pola warna gelap pada sirip punggung melebar sampai pangkalnya. Tersebar di perairan tawar Sumatera bagian selatan dan Kalimantan.

**577. *Auriglobus modestus*** (Bleeker, 1850)

(E: Golden puffer; I: Buntal emas)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chonerhinos modestus* (Bleeker, 1850); *Chonerhinus modestus* (Bleeker, 1850); *Tetraodon modestus* Bleeker, 1850/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 11 cm. Sirip punggung memiliki 25-28 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan 20-22 jari-jari lunak (biasanya 22). Bibir atas dan bawah sama, atau kadang yang bawah sedikit lebih panjang. Moncong melengkung halus. Lebar batang ekor kira-kira 6,7-7,4 kali lebih pendek dari panjang standar. Mendiami habitat sungai-sungai dan muara. Di Sumatera Selatan, jenis ini dilaporkan dijumpai di sebuah sungai di Lahat (Roberts 1989). Makanan utamanya adalah ikan-ikan kecil, udang dan serangga. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**577a. *Auriglobus remotus*** (Roberts, 1982)

(E: -; I: Buntal Sabah)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chonerhinos remotus* Roberts, 1982/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 7 cm. Sirip punggung memiliki 22-26 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan 18-21 jari-jari lunak. Bibir bawah lebih panjang dibanding bibir atas. Moncong melengkung tajam. Batang ekor lebar (kira-kira 7,9-9,9 kali dari panjang standar). Mata lonjong tegak. Keberadaan jenis ini di Sungai Musi dilaporkan oleh Husnah et al. (2008), tetapi catatan ini diragukan mengingat jenis ini hanya diketahui tersebar secara terbatas di bagian utara Kalimantan, wilayah Malaysia (Roberts 1982, Kottelat et al. 1993). Kemungkinan jenis yang dimaksud adalah *Auriglobus amabilis*.

**578. *Carinotetraodon irrubescens*** Tan, 1999

(E: -; I: Buntal ekor-merah) [1168-1175]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** -/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar sekitar 4-5 cm. Sirip punggung memiliki 10-12 jari-jari lunak. Bagian dasar sirip punggung sekitar 9-11% dari panjang standar, dan bagian dasar sirip dubur sekitar 7-9% dari panjang standar. Sirip dada dengan 15-16 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan 9-10 jari-jari lunak. Ikan jantan memiliki sirip punggung dan sirip ekor berwarna merah. Tersebar di perairan tawar Sumatera bagian selatan dan Kalimantan barat.

**579. *Chonerhinos naritus*** (Richardson, 1848)

(E: Yellow pufferfish; I: Buntal kuning) [1179-1181, 1184]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Chonerhinus naritus* (Richardson, 1848); *Tetraodon naritus* Richardson, 1848; *Tetrodon naritus* Richardson, 1848; *Xenopterus naritus* (Richardson, 1848)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 29 cm. Badan lebih berbentuk seperti torpedo, jika dibandingkan dengan ikan-ikan lain dari famili ini. Sirip punggung memiliki 35-36 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan 28-29 jari-jari lunak. Badan berwarna kuning keemasan cerah. Sirip punggung dan sirip dubur hampir simetris, di mana sirip dubur lebih pendek dan kecil. Mulut bertipe terminal dan terlihat menumpul. Jenis yang dipertimbangkan sebagai ikan air tawar, tetapi di perairan Sumatera Selatan lebih mudah dijumpai di daerah muara dari sungai-sungai besar. Bersifat amfidromous dan demersal. Daerah sebarannya meliputi Laut Cina Selatan dan Indonesia.

**579a. *Dichotomyctere kretamensis*** (Inger, 1953)

(E: -; I: Buntal pinang)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Tetraodon kretamensis* Inger, 1953/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 5 cm. Sirip punggung memiliki 11-13 jari-jari lunak, dan sirip dubur memiliki 10 jari-jari lunak. Sirip badan memiliki bercak-bercak hitam, Terdapat pita warna gelap melintang di punggung, kadang-kadang juga sebuah pola warna V di belakang mata, atau sebuah pita warna gelap memanjang memisahkan warna gelap di bagian atas dari warna terang pada perut. Sisi cuping hidung saling berhadapan dan tidak memiliki lubang kecil pada ikan yang berukuran 6 cm. Merupakan jenis endemik Kalimantan bagian utara. Dilaporkan Husnah et al. 2008 di Sungai Musi, tetapi catatan ini diragukan mengingat jenis ini saat ini hanya diketahui tersebar secara terbatas di bagian utara Kalimantan (Kottelat et al. 1993). Kemungkinan jenis yang dimaksud adalah *Dichotomyctere nigroviridis*.

**580. *Dichotomyctere nigroviridis*** (Proce, 1822)

(E: Spotted-green pufferfish; I: Buntal bintik-hijau) [1185-1188]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Arothron simulans* (Cantor, 1849); *Chelonodon nigroviridis* (Marion de Procé, 1822); *Tetraodon nigroviridis* (Proce, 1822); *T. potamophilus* Bleeker, 1849; *T. simulans* Cantor, 1849; *Tetrodon nigroviridis* Procé, 1822; *T. simulans* Cantor, 1849/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 14 cm, dan panjang total hingga 17 cm. Badan pendek, lebar, terlihat gempal dan bulat. Kepala bulat, mata lebar, moncong sangat pendek dan lubang hidung dengan penutup berbentuk V besar. Punggung dan sisi badan berbintik bulat yang agak beraturan, terpencar agak teratur tetapi tidak pernah membentuk bercak lebar atau pita warna melintang pada punggung; dan pada sirip ekor membentuk bercak kecil vertikal bergelombang. Pangkal ekor tebal. Hidup di perairan pesisir dan muara, tetapi kadang ditemui di sungai-sungai air tawar. Makanannya meliputi moluska, krustasea, dan invertebrata lainnya. Tersebar di sepanjang perairan Asia, mulai dari perairan Srilangka, Laut Cina Selatan dan Indonesia.

**581. *Lagocephalus lunaris*** (Bloch & Schneider, 1801)

(E: Green rough-backed pufferfish; I: Buntal-hijau punggung-kasar) [1192-1193]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Gastrophysus lunaris* (Bloch); *Spheroides lunaris* (Bloch & Schneider, 1801); *Sphoerodon lunaris* (Bloch & Schneider, 1801); *Sphoeroides lunaris* (Bloch & Schneider, 1801); *Tetrodon lunaris* Bloch & Schneider, 1801/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 45 cm, tetapi yang umum tertangkap berukuran 20 cm. Terdapat duri-duri kecil pada bagian atas badan dan sisi perutnya, yang dimulai dari sekitar akhir kepala hingga pangkal ekor. Sirip punggung memiliki 11-13 jari-jari lunak. Sirip dubur dengan 10-12 jari-jari lunak. Sirip ekor berbentuk bulan sabit. Umumnya dijumpai di laut dan perairan payau. Ikan-ikan muda secara teratur memasuki perairan muara. Tersebar luas mulai dari perairan India, Jepang, Cina, Asia Tenggara, Indonesia hingga Australia.

**582. *Pao leiurus*** (Bleeker, 1850)

(E: Tiger pufferfish; I: Buntal harimau)

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Tetraodon leiurus* Bleeker, 1850; *Monotreta leiurus* (Bleeker, 1850); *Monotreta leiura* (Bleeker, 1850); *M. leiurus* (Bleeker, 1850)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang total 16 cm. Kepala pipih datar. Badan membulat, ciri khas ikan buntal, dengan warna kuning kecoklatan atau coklat keabu-abuan (sepertinya tergantung kondisi perairan); tetapi bagian bawah perut berwarna putih. Jenis-jenis yang biasanya diidentifikasi sebagai jenis ini memiliki banyak sinonim, dan jenis-jenis yang tersebar tersebut memiliki banyak variasi morfologi. Beberapa jenis telah divalidasi dan beberapa jenis telah dideskripsi ulang (Roberts 1989, Kottelat 2000). Akan tetapi masih banyak spesimen dari Sumatera, Jawa dan Kalimantan yang perlu diuji untuk memastikan statusnya (Tan & Kottelat 2009). Jenis ini tidak pernah ditemukan di daerah muara atau air asin, dan hanya ditemukan di perairan tawar. Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**583. *Pao palembangensis*** (Bleeker, 1851)

(E: Palembang pufferfish; I: Buntal Palembang) [1176-1178]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Monotretus palembangensis* (Bleeker, 1852); *Tetraodon palembangensis* Bleeker, 1852; *T. pinguis* Vaillant, 1902/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 20 cm. Sisi badan dengan motif bulat seperti jala yang berwarna gelap, berbentuk mata jala yang dilingkari warna putih bulat. Spesimen dari Sungai Musi merupakan holotipe untuk jenis ini, dengan catatan *Tetraodon palembangensis* Bleeker, 1851; tipe lokasi: Indonesia, Sumatera, Palembang; holotipe: panjang total 21 cm (Kottelat 2013). Tersebar di perairan Asia Tenggara dan Indonesia bagian barat.

**584. *Takifugu oblongus*** (Bloch, 1786)

(E: Oblong pufferfish; I: Buntal bujur) [1189, 1190, 1194, 1196]

**Sinonim/Jenis yang mirip:** *Fugu oblongus* (Bloch, 1786); *Sphaeroides oblongus* (Bloch, 1786); *Sphaeroides oblongus* (Bloch, 1786); *Takyfugu oblongus* (Bloch, 1786); *Tetraodon oblongus* (Bloch, 1786); *Tetrodon oblongus* Bloch, 1786; *Torquigener oblongus* (Bloch, 1786)/-.

**Deskripsi:** Memiliki panjang standar 26 cm. Terdapat pita warna gelap melintang atau berbentuk pelana pada punggung, dengan garis-garis putih vertikal. Tersebar di perairan Hindia-Pasifik.

## JENIS-JENIS TAMBAHAN

Ketika buku ini dalam persiapan untuk dicetak, kami melakukan tambahan survei lapangan, dan menjumpai jenis-jenis tambahan. Selain itu ada beberapa jenis yang telah kami miliki datanya tetapi terlewatkan dideskripsikan dalam teks di atas. Jenis-jenis ikan baru, serta jenis-jenis tambahan yang terlewatkan itu adalah seperti dalam daftar di bawah ini. Angka-angka sesudah famili menunjukkan nomor gambar.

**585. *Neotrygon orientalis*** Last, White & Séret 2016 [DASYATIDAE: 55]

(E: Oriental bluespotted maskray; I: Pari-topeng bintik-biru)

**586. *Thryssa encrasicholoides*** (Bleeker, 1852) [ENGRAULIDAE: 133]

(E: False baelama anchovy; I: Selanget kerok)

**587. *Saurida micropectoralis*** Shindo & Yamada, 1972 [SYNODONTIDAE: 1202-1204 ]

(E: Shortfin lizardfish; I: Ikan-kadal sirip-pendek)

**589. *Barbodes* sp “Ranau”** [CYPRINIDAE: 317, 318]

(E: -; I: Lalawak Ranau)

**590. *Pectenocypris micromysticetus*** Tan & Kottelat, 2009 [CYPRINIDAE: lihat hal. 81]

**591. *Rasbora sumatrana*** (Bleeker, 1852) [CYPRINIDAE: 317, 318]

(E: -; I: Seluang Sumatera)

**592. *Jaydia ellioti*** (Day, 1875) [APOGONIDAE: 1157]

(E: Flag-in cardinal-fish ; I: Bibisan bendera)

**593. *Ostorhinchus fasciatus*** (White, 1790) [APOGONIDAE: 1158 ]

(E: Broadbanded cardinalfish; I: Bibisan gelagah-bergaris)

**594. *Silhouettea* sp ‘Sembilang’** [GOBIIDAE: 648-655]

(E: Sembilang silhouette goby; I: Selontok-bayang Sembilang)

**595. *Periophthalmus variabilis*** Eggert, 1935 [OXUDERCIDAE: 685, 695, 696, 700]

(E: Dusky-gilled mudskippers; I: Gelodok insang-kusam)

**596. *Stigmatogobius* sp (cf. *borneensis*)** [OXUDERCIDAE: 619]

(E: -; I: Ploso)

**597. *Stigmatogobius sella*** (Steindachner, 1881) [OXUDERCIDAE: 1197-1199 ]

(E: -; I: Ploso sela)

- 598. *Brachypleura novaezeelandiae*** Günther, 1862 [CITHARIDAE: 997]  
(E: Yellow-dabbled flounder; I: Ikan-sebelah tapak-kuning)
- 599. *Psettodes erumei*** (Bloch & Schneider, 1801) [PSETTODIDAE: 994 ]  
(E: Indian halibut; I: Ikan-sebelah India)
- 600. *Cephalopholis boenak*** (Bloch, 1790) [SERRANIDAE: 1201]  
(E: Chocolate Hind; I: Kerapu coklat)
- 601. *Epinephelus sexfasciatus*** (Valenciennes, 1828) [SERRANIDAE: 1156, 1202]  
(E: Sixbar grouper; I: Kerapu garis-enam)
- 602. *Priacanthus tayenus*** Richardson, 1846 [PRIACANTHIDAE: 1191]  
(E: Purple-spotted bigeye; I: Swanggi-merah mata-besar)
- 603. *Upeneus sundaicus*** (Bleeker, 1855) [MULLIDAE: 792]  
(E: Ochre-banded goatfish; I: Biji-nangka Sunda)
- 604. *Pomadasys auritus*** (Cuvier, 1830) [HAEMULIDAE: 1138]  
(E: Longhead grunt; I: Gerot-gerot tebal-pipi)
- 605. *Pomadasys unimaculatus*** Tian, 1982 [HAEMULIDAE: 1208]  
(E: Red patched grunter; I: Gerot-gerot coklat)
- 606. *Elates ransonnettii*** (Steindachner, 1876) [PLATYCEPHALIDAE: 805-808 ]  
(E: Dwarf flathead; I: Baji kecil)
- 607. *Johnius borneensis*** (Bleeker, 1851) [SCIAENIDAE: 1153 ]  
(E: Sharpnose hammer croaker; I: Terusan Kalimantan)
- 608. *Pennahia anea*** (Bloch, 1793) [SCIAENIDAE: 1154]  
(E: Donkey croaker; I: Terusan keledai)
- 609. *Pennahia macrocephalus*** (Tang, 1937: SCIAENIDAE: 1155)  
(E: Big-head pennah croaker; I: Terusan kepala-besar)
- 610. *Pterolithus lateoides*** (Bleeker, 1849) [SCIAENIDAE: 1118]  
(E: Bigmouth croaker; I: Terusan mulut-besar)
- 611. *Nemipterus japonicus*** (Bloch, 1791) [NEMIPTERIDAE: 1198]  
(E: Japanese threadfin bream; I: Kerisi jepang)
- 612. *Scolopsis vosmeri*** (Bloch, 1792) [NEMIPTERIDAE: 745]  
(E: Whitecheek monocle bream; I: Ikan-coklatan pipi-putih)
- 613. *Abalistes stellatus*** (Anonymous, 1798) [BALISTIDAE: 752, 1211]  
(E: Starry Triggerfish; I: Jebung bintang)
- 614. *Paramonacanthus japonicus*** (Tilesius, 1809) [MONACANTHIDAE: 1210]  
(E: Hairfined leatherjacket; I: Jebung-kerosok Jepun)
- 615. *Pseudotriacanthus strigilifer*** (Cantor, 1849) [TRIACANTHIDAE: 793]  
(E: Long-spined tripodfish; I: Cagak-langit duri-panjang)
- 616. *Triacanthus nieuhofii*** Bleeker, 1852 [TRIACANTHIDAE: 1205]  
(E: Silver tripodfish; I: Tunjang-langit perak)
- 617. *Cyclichthys orbicularis*** (Bloch, 1785) [DIODONTIDAE: 1182, 1183]  
(E: Birdbeak burrfish; I: Buntal-duri paruh-burung)
- 618. *Arothron stellatus*** (Anonymous, 1798) [TETRAODONTIDAE: 1195]  
(E: Stellate puffer; I: Buntal bintik-bintang)
- 619. *Lagocephalus spadiceus*** (Richardson, 1845) [TETRAODONTIDAE: 1200]  
(E: Half-smooth golden pufferfish; I: Buntal pisang)
- 620. *Ambassidae* sp “Musi”** [AMBASSIDAE: 733]

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrim, M., Chen, I-S., Chen, Z-P., Lim, K.K.P., Tan, H.H., Yusof, Y. & Jaafar, Z. 2004. Marine fishes recorded from the Anambas and Natuna Islands, South China Sea. *The Raffles Bulletin of Zoology Supplement* 11: 117-130.
- Ahmad, A., Hilmi, A.H., Gambang, A.C., Ahemad, S. & A.R. Solahuddin. 2004. *Elasmobranch resources, utilization, trade and management in Malaysia*. Southeast Asians Fisheries Development Center, Kuala Trengganu.
- Akib, R.H.M., Muchtar, C.A. & Umary, K.M.S. 1975. *Sejarah dan kebudayaan Palembang: rumah adat limas Palembang*. Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta.
- Alfred, E.R. 1961a. Notes on a re-examination of some Bleeker type specimens of Indo-Malayan fresh-water fishes. Part 1, Cobitidae and Homalopteridae. *Bulletin of the National Museum of Singapore* 30: 32-37.
- Alfred, E.R. 1961b. The Javanese fishes described by Kuhl and van Hasselt. *The Bulletin of Raffles Museum* 30: 80-88.
- Alfred, E.R. 1963a. Notes on a re-examination of some Bleeker type specimens of Indo-Malayan fresh-water fishes. Part 2. Abramidinae and Rasborinae. *Bulletin of the National Museum of Singapore* 32: 128-134.
- Alfred, E.R. 1963b. Some colourful fishes of the genus *Puntius* Hamilton. *Bulletin of the National Museum of Singapore* 32: 135-142.
- Alfred, E.R. 1966. The freshwater fishes of Singapore. *Zoologische Verhandelingen* 78: 1-68.
- Allen, G.R. 1978. A revision of the Archerfishes (Family Toxotidae). *Record of the Western Australian Museum* 6: 355-378.
- Allen, G.R. 1985. *FAO Species Catalogue Vol.6. Snappers of the world. An annotated and illustrated catalogue of Lutjanid species known to date*. FAO Fisheries. Synopsis, (125) Vol. 6. FAO, Rome.
- Allen, G.R. 1991. *Freshwater fishes of New Guinea. Publication No. 9 of the Christensen Research Institute*. Madang, Papua New Guinea.
- Allen, G.R. 1998. A review of the marine catfish genus *Paraplotosus* (Plotosidae) with the Deskripsi of a new species from North-western Australia. *The Raffles Bulletin of Zoology* 46(1): 123-134.
- Allen, G.R. 2004. *Marine fishes of tropical Australia and South-east Asia—A field guide for anglers and divers*. Western Australia Museum, Perth.
- Allen, G.R. & Burgess, W.E. 1990. A review of the glassfishes (Chandidae) of Australia and New Guinea. *Record of the Western Australian Museum Supplement* 34: 159-206.
- Allen, G.R., Hurtle, K.G. & Reenyan, S.J. 2000. *Freshwater fishes of the Timika Region New Guinea*. PT Freeport Indonesia, Timika.
- Allen, G.R., Midgley, S.H. & Allen, M. 2003. *Field guide to the freshwater fishes of Australia, 2<sup>nd</sup> edition*. Western Australian Museum, Perth.
- Allen, G.R. & Randall, J.E. 2005. *Exyrias akihito*, A new species of coral-reef goby (Gobiidae) from the Western Pacific. *The Raffles Bulletin of Zoology* 53(2): 231-235.
- Anita, S.B. 2014. *Pempek Palembang, mendeskripsikan identitas wong kito melalui kuliner lokal kebanggaan mereka*. LeutikaPrio, Yogyakarta.
- Attack, K. 2006. *A field guide to the fishes of Kuching Rivers, Sarawak, Malaysian Borneo*. Natural History Publication Borneo, Kota Kinabalu
- Bohlke, E.B. & Randall, J.E. 1999. *Gymnothorax castlei*, A new species of Indo-Pacific Moray Eel (Anguilliformes: Muraenidae). *The Raffles Bulletin of Zoology* 47(2): 549-554.
- Bonfill, R. & Abdallah, M. 2004. *Field identification guide to the Sharks and Rays of the Red Sea and Gulf of Aden. FAO Species Identification Guide for Fishery Purposes*. FAO, Rome.
- Borsa, P., Durand, J.D., Shen, K.N., Arlyza, I.S., Solihin, D.D. & Berrebi, P. 2013. *Himantura tutul* sp. nov. (Myliobatoidei: Dasyatidae), a new ocellated whipray from the tropical Indo-West Pacific, described from its cytochrome-oxidase I gene sequence. *Comptes Rendus Biologies* 336:82-92.
- Bornbusch, A.H. 1995. Phylogenetic relationships within the Eurasian catfish family Siluridae (Pisces: Siluriformes), with comments on generic validities and biogeography. *Zoological Journal of the Linnaean Society* 115: 1-46.
- Brittan, M.R. 1972. *A revision of the Indo-Malayan fresh-water fish genus Rasbora, with natural color photographs*. TFH Publications, Hongkong.
- de Bruin, G.H.P., Russell, B.C. & A. Bogusch, A. 1995. *FAO species identification field guide for fishery purposes, The marine fishery resources of Sri Lanka*. FAO, Rome.
- Carpenter, K.E. & Niem, V.H. (Eds). 1998. *FAO Species Identification Guide for Fishery Purposes. The Living Marine Resources of the Western Central Pacific. Volume 2. Cephalopods, Crustaceans, Holothurians and Sharks*. Rome, FAO.

- Carpenter, K.E. & Niem, V.H. (Eds). 1999a. *FAO Species Identification Guide for Fishery Purposes. The living marine resources of the Western Central Pacific. Volume 3. Batoid Fishes, Chimaeras and Bony Fishes Part 1 (Elopidae to Linophrynidae)*. Rome, FAO.
- Carpenter, K.E. & V. H. Niem. (Eds). 1999b. *FAO Species Identification Guide for Fishery Purposes. The living marine resources of the Western Central Pacific. Volume 4. Bony Fishes Part 1 (Mugilidae to Carangidae)*. Rome, FAO.
- Carpenter, K.E. & Niem, V.H. (Eds). 2001a. *FAO Species Identification Guide for Fishery Purposes. The living marine resources of the Western Central Pacific. Volume 5. Bony Fishes Part 3 (Menidae to Pomacentridae)*. Rome, FAO.
- Carpenter, K.E. & Niem, V.H. (Eds). 2001b. *FAO Species Identification Guide for Fishery Purposes. The living marine resources of the Western Central Pacific. Volume 6. Bony Fishes Part 4 (Labridae to Latimeriidae), Estuarine Crocodiles, Sea Turtles, Sea Snakes and Marine Mammals*. FAO, Rome.
- Castle, P.H.J. & Williamson, G.R. 1975. *Systematics and distribution of eels of the Muraenesox group (Anguilliformes, Muraenesocidae). A preliminary report and key*. The J.L.B. Smith Institute of Ichthyology Special Publication No. 15.
- Chen, I.S. & Fan, L.S. 1999. *The freshwater and estuarine fishes of Taiwan*. National Museum of Marine Biology and Aquarium, Pingtung.
- Chen, I.S. & Tan, H.H. 2005. A new species of freshwater goby (Teleostei: Gobiidae: *Stiphodon*) from Pulau Tioman, Pahang, Peninsular Malaysia. *The Raffles Bulletin of Zoology* 53(2): 237-242.
- Chen H., Polgar, G., Yin W. & Fu, C.Z. 2014. Cryptic species and evolutionary history of *Boleophthalmus pectinirostris* complex along the northwestern Pacific coast. *Acta Hydrobiologica Sinica* 38(1): 75-86.
- Ciccotto, P.J., Pfeiffer, J.M. & Page, L.M. 2017. Revision of the Cyprinid genus *Crossocheilus* (Tribe Labeonini) with description of a new species. *Copeia* 105(2):269-292.
- Collete, B. 1976. Indo-West Pacific halfbeaks (hemiramphidae) of the genus *Rhyncorhampus* with Descriptions of two new species. *Bulletin of Marine Science* 26(1): 72-98.
- Collete, B. 1982. Two new species of freshwater halfbeaks (pisces: hemirhamphidae) of the genus *Zenarchopterus* from New Guinea. *Copeia* 1982 (2): 265-276.
- Collete, B. 1985. *Zenarchopterus ornitocephala*, a new species of freshwater halfbeak (Pisces: Hemirhamphidae) from the Vogelkop Peninsula of New Guinea. *Proceedings of the Biological Society of Washington* 98(1): 107-111.
- Collete, B. & Berry, F.H. 1965. Recent studies on the needlefishes (Belontiidae): an evaluation. *Copeia* 1965(3): 386-392.
- Collete, B. & Nauen, C.E. 1983. *FAO Species Catalogue Vol.2. Scombrids of the world (Family Polynemidae). An annotated and illustrated catalogue of Tunas, Mackerels, Bonitos, and related Species Known to date*. FAO Fisheries. Synopsis, (125) Vol. 2. FAO, Rome.
- Collete, B. & Parin, N.V. 1978. Five new species of halfbeaks (Hemiramphidae) from the Indo-west Pacific. *Proceedings of the Biological Society of Washington* 91(30): 371-747.
- Collete, B. & Russo, J.L. 1980. *Scomberomorus munroi*, a new species of Spanish Mackerel from Australia and New Guinea. *Australian Journal of Marine and Freshwater Research* 31(2): 241-250.
- Collete, B. & Russo, J.L. 1981. A revision of the scaly toadfishes, genus *Batrochoides*, with Descriptions of two new species from the Eastern Pacific. *Bulletin of Marine Science* 31(2): 197-233.
- Collete, B. & Russo, J.L. 1984. Morphology, systematics, and biology of the Spanish mackerels (*Scomberomorus*, Scombridae). *US National Marine Fisheries Service Fishery Bulletin* 8240: 545-692.
- Compagno, L.J.V. 1984. *FAO Species Catalogue Vol.4. Part 2. Sharks of the World. An annotated and illustrated catalogue of the Shark species known to date*. FAO Fisheries. Synopsis, (125) Vol. 4, Part 2. FAO, Rome.
- Compagno, L.J.V. 2001. *An annotated and illustrated catalogue of the Shark species known to date. Volume 2. Bullhead, Mackerel and Carpet Sharks (Heterodontiformes, Lamniformes and Orectolobiformes)*. FAO Species Catalogue for Fishery Purposes. No. 1 Vol.2. Rome, FAO.
- Compagno, L.J.V. & Roberts, T.R. 1982. Freshwater stingrays (Dasyatidae) of Southeast Asia and New Guinea, with description of a new species of *Himantura* and reports of unidentified species. *Environmental Biology of Fishes* 7: 321-339.
- Conway, K.W. & Britz, R. 2007. Sexual dimorphism of the Weberian apparatus and pectoral girdle in *Sundadanio axelrodi* (Ostariophysi: Cyprinidae). *Journal of Fish Biology* 71(5): 1562-1570.
- Conway, K.W., M. Kottelat, M. & Tan, H.H, 2011. Review of the Southeast Asian miniature cyprinid genus *Sundadanio* (Ostariophysi: Cyprinidae) with descriptions of seven new species from Indonesia and Malaysia *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 22(3):251-288.

- Chuang, S.H. 1961. *On Malayan shores*. Muwu Shosa, Singapore.
- Danielsen, F. & Verheugt, W.J.M. 1990. *Integrating Conservation and Land-Use Planning in the coastal region of South Sumatera*. Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam, PHPA/AWB, Bogor.
- Delsman, H.C. 1931. Fish eggs and larvae from the Java Sea. 17., The genus *Stolephorus*. *Treubia* 13(2): 217–243.
- Djamali, A. & Genisa, A.S. 1998. *Nama-nama daerah, ilmiah dan Inggris ikan laut di Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.
- Djamali, A. & Sutomo. 1999. *Sosial, Ekonomi, Budaya dan Perikanan*. Dalam Romimahmartono, A., Djamali, A. dan Soeroyo (Editor). *Ekosistem Perairan Sungai Musi, Musi Banyu Asin, Sumatera Selatan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.
- Doi, A., Iwata, T., Inoue, M., Miyasaka, H., Sabki, M.H. & Nakano, S. 2001. A collection of freshwater fishes from the Rayu Basin of Western Sarawak, Malaysia. *The Raffles Bulletin of Zoology* 49(1): 13-17.
- Eschemeyer, W.N (Editor). 1998. *Catalog of fishes. Vol 1. Introductory materials species of fishes A-L. Special Publication No. 1. of the Center for Biodiversity Research and Information*. California Academy of Sciences, San Fransisco.
- Eschemeyer, W.N (Editor). 1998. *Catalog of fishes. Vol 2. Introductory materials species of fishes M-Z. Special Publication No. 1. of the Center for Biodiversity Research and Information*. California Academy of Sciences, San Fransisco.
- Eschemeyer, W.N (Editor). 1998. *Catalog of fishes. Vol 3. Genera of fishes species, species and genera in a Classification, Literature Cited Appendices. Special Publication No. 1. of the Center for Biodiversity Research and Information*. California Academy of Sciences, San Fransisco.
- de la Faille, P.R. 1971. *Dari zaman kesultanan Palembang*. Djakarta, Bhratara.
- Ferraris, C.J. 1995. On the validity of the name *Pseudapocryptes lanceolatus* (Bloch and Schneider, 1801) (Osteichthyes: Percomorpha: Gobiidae). *Copeia* 1995: 984.
- Ferraris, C.J. 2007. Checklist of catfishes, recent and fossil (Osteichthyes: Siluriformes), and catalogue of siluriform primary types. *Zootaxa* 1418: 1-628.
- Ferraris, C.J. & Pinna, M.M.C. 1999. Higher level names for catfishes (Ostariophysi: Siluriformes). *Proceedings of the California Academy of Sciences series* 4(51): 397-424.
- Fischer, W. & Bianchi, G. (Eds). 1974. *FAO species identification sheets for fishery purposes. Eastern Indian Ocean Fishing Area 57 and Western Central Pacific Fishing Area 71*. Rome, FAO.
- Fischer, W. & Bianchi, G. (Eds). 1984. *FAO species identification sheets for fishery purposes. Western Indian Ocean (Fishing Area 51)*. Rome, FAO.
- Fish Team of the Trang Project. 2002. *Illustrated fish fauna of a Mangrove Estuary at Sikao, Southwestern Thailand. Trang Project for Biodiversity and Ecological Significance of Mangrove Estuaries in Southeast Asia*. Rajamangala Institute of Technology and the University of Tokyo, Trang and Tokyo.
- Fowler, H.W. 1904. A collection of fishes from Sumatra. *Journal of Academy Natural Science Philadelphia* 57: 455-523.
- Fraser-Brunner, A. 1954. A synopsis of the Centropomid fishes of the subfamily Chandinae, with description of a new genus and two new species. *Bulletin of Raffles Museum* 25: 185-213.
- Froese, R. & Pauly, D. 2018. *FishBase*, World Wide Web electronic publication. [www.fishbase.org](http://www.fishbase.org). Diakses tanggal 21 Mei 2018.
- Ghasemzadeh, J., Ivantsoff, W. & Aarn 2004. Historical overview of Mugilid systematics, with Description of *Paramugil* (Teleostei: Mugiliformes: Mugilidae), new genus. *Aqua, J. Ichthy. Aquat. Biol* 8(1): 9-22.
- Genevieve Broad. 2003. *Fishes of the Phillipines: A guide to identification of families*. Anvil Publishing, Manila.
- Giesen, W. & Sukotjo. 1991. *Conservation and management of the Ogan Komering lebaks, South Sumatra*. PHPA/AWB South Sumatra Wetland Project Report No. 8, Bogor.
- Gloerfelt-Tarp, T. & Kailola, P.J. 1984. *Trawled fishes of southern Indonesia and northwestern Australia*. Australian Development Assistance Bureau, Directorate General of Fishes, Indonesia, and German Agency for Technical Cooperation, Jakarta and Bonn.
- Gomon, J.R. & Taylor, W.R. 1982. *Plotosus nkunga, a new species of catfish from South Africa, with a redescription of Plotosus limbatus Valenciennes and key to the species of Plotosus (Siluriformes: Plotosidae)*. The J.L.B. Smith Institute of Ichthyology Special Publication No. 22, Eastern Cape.
- Gun, S.J. 1990. A revision of selected genera of the family Carangidae (Pisces) from Australian Waters. *Records of the Australian Museum Supplement* 12: 1-77.

- Gustiano, R., Teugels, G.G. & Pouyaud, L. 2004. *Pangasius bedado* Roberts, 1999: a junior synonym of *Pangasius djambal* Bleeker, 1846 (Siluriformes, Pangasiidae). *Cybium* 28(1): 13-8.
- Heemstra, P. & Heemstra, E. 2004. *Coastal fishes of Southern Africa*. South African Institute for Aquatic Biodiversity and National Inquiry Service Centre, Grahamstown.
- Heemstra, P.C. & Randall, J.E. 1993. *FAO Species Catalogue Vol. 16. Groupers of the world (Family Serranidae, Subfamily Epinephelinae). An annotated and illustrated catalogue of the Grouper, Rockcod, Hind, Coral Grouper and Lyretail Species Known to Date*. FAO Fisheries. Synopsis, (125) Vol. 16. FAO, Rome.
- Herre, W.C.T. 1940a. Additions to the fish fauna of Malaya and notes on rare or little known Malayan and Bornean fishes. *Bulletin Raffles Museum* 16: 27-61.
- Herre, W.C.T. 1940b. New species of fishes from the Malay Peninsula and Borneo. *Bulletin Raffles Museum* 16: 5-26.
- Herre, W.C.T. & Myers, G.S. 1937. A contribution to the Ichthyology of the Malay Peninsula. *Bulletin Raffles Museum* 13: 5-75.
- Hutchins, J.B. 1976. A revision of the Australian Frogfishes (Batrochoididae). *Record of the Western Australian Museum* 4: 3-43.
- Husnah., Nurhayati, E. & Suryati, N.K. 2008. *Diversity, morphological characters and habitat of fish in Musi River drainage area, South Sumatra*. Research Institute for Inland Fisheries, Mariana.
- Inger, R. F. & Kong, C.P. 1962. The fresh-water fishes of North Borneo. Chicago Natural History Museum, Chicago.
- Iqbal, M. 2004. Daerah Penting Bagi Ikan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan* 1(2): 61-72.
- Iqbal, M. 2011. *Ikan-ikan di hutan rawa gambut Merang-Kepayang dan sekitarnya*. Merang REDD Pilot Project, Palembang.
- Iqbal, M., Setiawan, A., Aprilia, I., Isa, M. & Yustian, I. 2017a. First record of *Lobocheilos ixocheilos* Kottelat & Tan, 2008 (Cypriniformes, Cyprinidae) in South Sumatra province, Indonesia. *Check List* 13(6): 931-933.
- Iqbal, M., Setiawan, D. & Ajiman. 2017b. Presence of *Fluvitrygon oxyrhynchus* in Sumatra, Indonesia (Chondrichthyes: Dasyatidae). *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 28(1): 83-86.
- Iqbal, M., Setiawan, D. & Ajiman. 2018a. New data on the distribution and conservation status White-edge Freshwater Whipray *Fluvitrygon signifer* (Chondrichthyes: Dasyatidae). *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 28(2): 171-176.
- Iqbal, M., Setiawan, D., Setiawan, A., Kadarisman, R. & Yustian, I. 2018b. A first record of the vanishing silhouette goby *Silhouettea evanida* (Gobiidae) in Indonesian waters. *Cybium* (diterima untuk dipublikasi).
- Iqbal, M. & Yustian, I. 2016. Occurrence of the Giant Freshwater Stingray *Urogymnus polylepis* in Sumatra, Indonesia (Chondrichthyes: Dasyatidae). *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 27(4): 333-336.
- Iqbal, M., Yustian, I., Indriati, W., Setiawan, D. & Setiawan, A., 2017c. *Crossocheilus obscurus* Tan and Kottelat, 2009 (Teleostei, Cyprinidae): distribution extension and first record for Musi basin, South Sumatra province, Indonesia. *Check List* 13(6): 1121-1124.
- Iqbal, M., Yustian, I. & Zulkifli, H. 2018c. The valid species and distribution of stingrays (Myliobatiformes: Dasyatidae) in South Sumatran waters, Indonesia. *Biovalentia* 4(1).
- IUCN. 2018. *The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2018-1*. <[www.iucnredlist.org](http://www.iucnredlist.org)>. Downloaded on 08 August 2018.
- Ivantsoff, W. & Crowley, L.E.L.M. 1999. *Atherinidae. Silversides (or hardyheads)*. In Carpenter, K.E. & Niem, V.H. (Eds.) *FAO species identification guide for fishery purposes. The living marine resources of the Western Central Pacific. Volume 4. Bony fishes part 2 (Mugilidae to Carangidae)*. FAO, Rome.
- Iwatsuki, Y., Djawad, M.I., Burhanuddin, A.I., Motomura, H. & Hidaka, K. 2000. *A preliminary list of the epipelagic and inshore fishes of Makassar (=Ujung Pandang), South Sulawesi, Indonesia, collected mainly from fish markets between 23-27 January 2000, with notes on fishery catch characteristics*. Bulletin of the Faculty of Agriculture, Miyazaki University 47(1/2): 95-114.
- Iwatsuki, Y., Kimura, S. & Yoshino, T. 1998. Redescription of *Geres erhytrourus* (Bloch, 1791), a senior synonym of *G. abbreviatus* Bleeker, 1850 (Teleostei: Perciformes: Gerreidae). *Copeia* 1998:165-172.
- Iwatsuki, Y., Kimura, S. & Yoshino, T. 2001. *Geres limbatus* Cuvier and *G. lucius* Cuvier from the Indo-Malay Archipelagos, the latter corresponding to young of the former (Perciformes: gerreidae). *Ichthyological Research* 48: 307-314.
- Jaafar, Z., Perrig, M. & Chou, L.M. 2009. *Periophthalmus variabilis* (Teleostei: Gobiidae: Oxudercinae), a valid species of mudskipper, and a re-diagnosis of *Periophthalmus novemradiatus*. *Zoological Science* 26:309-314.
- Kailola, P.J. 1999. Ariidae (=Tachysuridae): sea catfishes (fork-tailed catfishes). In Carpenter, K.E. & Niem, V.H. (Eds.) *FAO species identification guide for fishery purposes. The*

- living marine resources of the Western Central Pacific. Vol. 3. Batoid fishes, chimaeras and bony fishes part 1 (Elopidae to Linophrynidae). FAO, Rome.
- Kailola, P.J. 2004. A phylogenetic exploration of the catfish family Ariidae (Otophysi: Siluriformes). *The Beagle* 20: 87-166.
- Kano, Y. 2018. *Stigmatogobius minima* [Perciformes: Gobiidae]. In: Fishes of Mainland Southeast Asia <http://ffish.asia/?p=none&o=ss&id=494>. Downloaded on 06 August 2018.
- Kano, Y., Adnan, M.S.B., Grudpan, C., Grudpan, J., Magtoon, W., Musikasinthorn, P., Natori, Y., Ottomanski, S., Praxaysonbath, B., Phongsa, K., Rangsiruji, A., Shibukawa, K., Shimatani, Y., So, N., Suvarnaraksha, A., Thach, P., Thanh, P.N., Tran, D.D., Utsugi, K. & Yamashita, T. 2013. An online database on freshwater fish diversity and distribution in Mainland Southeast Asia. *Ichthyological Research* 60: 293-295.
- Katwate, U., Kumkar, P., Britz, R., Raghavan, R. & Dahanukar, N. 2018. The identity of *Aplocheilus andamanicus* (Köhler, 1906) (Teleostei: Cyprinodontiformes), an endemic Killifish from the Andaman Islands, with notes on *Odontopsis armata* van Hasselt. *Zootaxa* 4382(1): 159–174.
- Kimura, S. & Matsuura, K. 2003. *Fishes of Bitung, Northern Tip of Sulawesi, Indonesia*. Ocean Research Institute, University of Tokyo, Tokyo.
- Kimura, S., Kimura, R. & Ikejima, K. 2008. Revision of the genus *Nuclequula* with descriptions of three new species (Perciformes: Leiognathidae). *Ichthyological Research* 55(1): 22-42.
- Kong, C.P. 1998. *Marine food fishes and fisheries of Sabah*. Natural History Publications Borneo, Kota Kinabalu.
- Kottelat, M. 1995. The fishes of the Mahakam River, East Borneo: an example of the limitations of zoogeographic analyses and the need for extensive fish surveys in Indonesia. *Tropical Biodiversity* 2(3): 401–426.
- Kottelat, M. 1991a. Notes on the taxonomy of some Sundaic and Indochinese species of *Rasbora*, with description of four new species (Pisces: Cyprinidae). *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 2(2): 177–191.
- Kottelat, M. 1991b. Notes on the taxonomy and distribution of some Western Indonesian freshwater fishes, with diagnoses of a new genus and six new species (Pisces: Cyprinidae, Belontiidae, and Chaudhuriidae). *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 2(3): 273–287.
- Kottelat, M. 1998. Fishes of the Nam Theun and Xe Bangfai basins, Laos, with diagnoses of twenty-two new species (Teleostei: Cyprinidae, Balitoridae, Cobitidae, Coiidae and Odontobutidae). *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 9(1):1-128.
- Kottelat, M. 1999a. Nomenclature of the genera *Barbodes*, *Cyclocheilichthys*, *Rasbora* and *Chonerhinos* (Teleostei: Cyprinidae and Tetraodontidae), with comments on the definition of the first reviser. *Raffles Bulletin of Zoology* 47(2): 591–600.
- Kottelat, M. 1999b. Comment on the proposed designation of a single neotype for *Hemibagrus nemurus* (Valenciennes, 1840) (Osteichthyes, Siluriformes) and *H. sieboldii* (Bleeker, 1846), and the lectotype of *H. planiceps* (Valenciennes, 1840) as a neotype for *H. flavus* (Bleeker, 1846). *Bulletin of Zoological Nomenclature* 56 (4): 271–272.
- Kottelat, M. 2000. The type species of the genus group names *Coius* Hamilton, 1822 and *Datnia* Cuvier, 1829 and the type genus of the family-group name Datnioididae Bleeker, 1858. *Journal of South Asian Natural History* 5(1): 53–56.
- Kottelat, M. 2001. *Fishes of Laos*. WHT Publications Ltd., Colombo.
- Kottelat, M. 2008. *Osteochilus bleekeri*, a new species of fish from Borneo and Sumatra (Teleostei: Cyprinidae). *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 19(3): 249–253
- Kottelat, M. 2012. Conspectus cobitidum\*: an inventory of the loaches of the world (Teleostei: Cypriniformes: Cobitoidei). *The Raffles Bulletin of Zoology Supplement* 26:1-199.
- Kottelat, M., 2013a. The valid generic names for the fish species usually placed in *Cyclocheilichthys* (Pisces: Cyprinidae). *Zootaxa* 3640(4): 479-482.
- Kottelat, M. 2013b. The fishes of the inland waters of Southeast Asia: a catalogue and core bibliography of the fishes known to occur in freshwaters, mangroves and estuaries. *The Raffles Bulletin of Zoology Supplement* 27:1-663.
- Kottelat, M. & Lim, K.K.P. 1994. Diagnoses of two new genera and three new species of earthworm eels from the Malay Peninsula and Borneo (Teleostei: Chaudhuriidae). *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 5(2): 181–190.
- Kottelat, M. & Lim, K.K.P. 1995. *Hemibagrus hoevenii*, a valid species of sundaic catfish (Teleostei: Bagridae). *Malayan Nature Journal* 49: 41-47.
- Kottelat, M. & Ng, H.H. 1999. *Belodontichthys truncatus*, a new species of silurid catfish from Indochina (Teleostei: Siluridae). *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 10(4): 387-391.
- Kottelat, M. & Tan, H.H. 2008. A synopsis of the genus *Lobocheilos* in Java, Sumatra and Borneo, with descriptions of six new species

- (Teleostei: Cyprinidae). *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 19(1): 27-58.
- Kottelat, M. & Tan, H.H. 2018. Three new species of archerfishes from the freshwaters of Southeast Asia (Teleostei: Toxotidae) and notes on Henri Mouhot's fish collections. *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 952: 1–19 (tampilan publikasi online awal).
- Kottelat, M., & Whitten, A.J. 1996. *Freshwater fishes of western Indonesia and Sulawesi: Additions and Corrections*. Periplus Editions (HK) Ltd, Hongkong.
- Kottelat, M., Whitten, A.J., Kartikasari, S.R. & Wirjoatmodjo, S. 1993. *Freshwater fishes of western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Editions (HK) Ltd, Hongkong.
- Kuiter, R.H. 2000. *Seahorses, pipefishes and their relatives*. TMC Publishing, Chorleywood.
- Larson, H.K. 1999. A review of the mangrove goby genus *Hemigobius* (Gobioidei, Gobiidae, Gobionellinae). *The Beagle* 15: 23-42.
- Larson, H.K. 2001. A revision of the gobiid fish genus *Mugilogobius* (Teleostei: Gobioidei), and its systematic placement. *Records of the Western Australian Museum Supplement* 62:1-233.
- Larson, H. K. & Lim, K.P. 2005 *A guide to gobies of Singapore*. Singapore Science Centre, Singapore.
- Last, P.R. 2001. *Stromateidae, Butterfishes (Silver pomprets)*. In Carpenter, K.E. & Niem, V.H. (Eds.) *FAO species identification guide for fishery purposes. The living marine resources of the Western Central Pacific. Vol. 6. Bony fishes part 4 (Labridae to Latimeriidae), estuarine crocodiles*. FAO, Rome.
- Last, P.R. & Compagno, L.J.V. 1999. *Dasyatidae, Stingrays*. In Carpenter, K.E. & Niem, V.H. (Eds.) *FAO species identification guide for fishery purposes. The living marine resources of the Western Central Pacific. Vol. 3. Batoid fishes, chimaeras and bony fishes part 1 (Elopidae to Linophrynidae)*. FAO, Rome.
- Last, P. R., Fahmi & Naylor, G. J. P. 2010. *Pastinachus stellurostris* sp. nov., a new stingray (Elasmobranchii: Myliobatiformes) from Indonesian Borneo. *CSIRO Marine and Atmospheric Research Paper* 32: 129–139.
- Last, P.R., Manjaji-Matsumoto, M., & Kailola, P.J. 2006. *Himantura hortlei* n. sp., a new species of whipray (Myliobatiformes: Dasyatidae) from Irian Jaya, Indonesia. *Zootaxa* 1239: 19-34.
- Last, P.R., Fahmi & G.J.P. Naylor, 2010. *Pastinachus stellurostris* sp. nov., a new stingray (Elasmobranchii: Myliobatiformes) from Indonesian Borneo. In Last, P.R., White, W.T. & Pogonoski, J.J. (Eds.). *Descriptions of new sharks and rays from Borneo*. CSIRO Marine and Atmospheric Research Paper no. 32.
- Last, P. R. & Manjaji-Matsumoto, B.M. 2008. *Himantura dalyensis* sp. nov., a new esturine whipray (Myliobatoidei: Dasyatidae) from northern Australia. Descriptions of new Australian Chondrichthysans. *CSIRO Marine and Atmospheric Research* 22: 283-291.
- Last, P.R., Naylor, G.J.P. & Manjaji-Matsumoto, B.M. 2016a. A revised classification of the family Dasyatidae (Chondrichthyes: Myliobatiformes) based on new morphological and molecular insights. *Zootaxa* 4139: 345–368.
- Last, P.R. & Stevens, J.D. 1994. *Sharks and Rays of Australia*. CSIRO, Melbourne.
- Last, P.R., White, W.T. & Naylor, G. 2016b. Three New Stingrays (Myliobatiformes: Dasyatidae) from the Indo–West Pacific. *Zootaxa* 4147(4):377-402.
- Last, P.R., White, W.T., Carvalho, M.R., Seret, B., Stehmann, M.F.W., & Naylor, G.J.P. 2016b. *Rays of the world*. Cornell University Press, Ithaca.
- Lim, K.K.P. & Low, J.K.Y. 1998. *A guide to common marine fishes of Singapore*. Singapore Science Centre, Singapore.
- Lim, K.K.P. & Ng, P.K.L. 2000. *A guide to the freshwater fishes of Singapore*. Singapore Science Centre, Singapore.
- Manjaji-Matsumoto, B.M. & Last, P.R. 2006. *Himantura lobistoma*, a new whipray (Rajiformes: Dasyatidae) from Borneo, with comments on the status of *Dasyatis microphthalmus*. *Ichthyological Research* 53: 290-297.
- Marceniuk, A.P. & Menezes, N.A. 2007. Systematics and family Ariidae (Ostariophysii, Siluriformes), with a redefinition of genera. *Zootaxa* 1416: 1-126.
- Matsuura, K. 2001. *Balistidae (Triggerfishes)*. In Carpenter, K.E. & Niem, V.H. (Eds.) *FAO species identification guide for fishery purposes. The living marine resources of the Western Central Pacific. Vol. 6. Bony fishes part 4 (Labridae to Latimeriidae), estuarine crocodiles*. FAO, Rome.
- Matsuura, K. & Peristiwady, T. 2000. *Fishes (Ikan)* In Matsuura, K., Sumadhiharga, O.K. & Tsukamoto, K. (Eds). *Field guide to Lombok Island, Identification guide to marine organism in seagrass beds of Lombok Island, Indonesia*. Ocean Research Institute The University of Tokyo, Tokyo.
- Matsuura, K. & Kimura, S. 2005. *Fishes of Libong Island, West coast of Southern Thailand*. Ocean Research Institute, the University of Tokyo, Tokyo.
- McKay, J.R. 1992. *FAO Species Catalogue Vol.14. Sillaginid fishes of the world (Family Sillaginidae). An annotated and illustrated catalogue of the Sillago, Smelt or Indo-Pacific*

- Whiting Fishes known to date. *FAO Fisheries Synopsis, (125) Vol. 14*. FAO, Rome.
- Mills, D. & Vevers, G. 1989. *The Tetra encyclopedia of freshwater tropical aquarium fishes*. Tetra Press, New Jersey.
- Meisner, A.D. & Collete, B. 1998. A new species of viviparous halfbeak, *Dermogenys bispina* (Teleostei: Hemiramphidae) from Sabah (North Borneo). *The Raffles Bulletin of Zoology* 54(2): 459-464.
- Meisner, A.D. & Collete, B. 1999. Generic relationships of the internally-fertilized Southeast Asian Halfbeaks (Hemiramphidae: Zenarchopterinae). *Proceedings of the 5th Indo-Pacific Fish conference 1997*:149-164.
- Mohsin, A.K.M. & Ambak, A.M. 1996. *Marine fishes and fisheries of Malaysia and neighbouring countries*. Universiti Pertanian Malaysia Press, Serdang.
- Monkolprasit, S., Sontirat, S., Vimollohakarn, S. & Songsirikul, T. 1997. *Checklist of Fishes in Thailand*. Office of Environmental Policy and Planning, Bangkok.
- Motomura, H. 2002. Revision of the Indo-Pacific threadfin genus *Polydactylus* (Perciformes: Polynemidae) with a key to the species. *Bulletin of the National Science Museum, Tokyo, Series A (Zoology)* 28(3): 171-194.
- Motomura, H. 2004. *Threadfins of the world (Family Polynemidae). An annotated and illustrated catalogue of Polynemid species known to date. FAO Species Catalogue for Fishery Purposes No. 3*. FAO, Rome.
- Motomura, H. & Iwatsuki, Y. 2001a. A new genus, *Leptomelanosoma*, for the polynemid fish previously known as *Polydactylus indicus* (Shaw, 1804) and a redescription of the species. *Ichthyological Research* 48: 13–21.
- Motomura, H. & Iwatsuki, Y. 2001b. Review of *Polydactylus* species (Perciformes: Polynemidae) characterized by a large black anterior lateral line spot, with Description of two new species. *Ichthyological Research* 48(4): 337-354.
- Motomura, H., Iwatsuki, Y., Kimura, S. & Yoshino, T. 2002. Revision of the Indo-West Pacific Polynemid fish genus *Eleutheronema* (Teleostei: Perciformes). *Ichthyological Research* 49(1): 47-61.
- Motomura, H., Kimura, S. & Iwatsuki, Y. 2001. *Polydactylus bifurcus*, a new species of threadfin from Lombok Island, Indonesia (Perciformes: Polynemidae). *Ichthyological Research* 48: 299–305.
- Motomura, H., Rao, B.V.S, Ratnamala, B. & Y. Iwatsuki, Y. 2001. *Polydactylus konadaensis* Mishra and Krishnan, 1993, a junior synonym of *Filimanus xanthonema* (Valenciennes in Cuvier and Valenciennes, 1831) (Perciformes: Polynemidae). *Ichthyological Research* 48: 203–206.
- Motomura, H. & S. Tsukawaki. 2006. New species of the Threadfin genus *Polynemus* (Teleostei: Polynemidae) from the Mekong River Basin, Vietnam, with comments on the Mekong species of *Polynemus*. *The Raffles Bulletin of Zoology* 54 (2): 459-464.
- Moyle, P. B. & Cech, J.J. 2004. *Fishes, an introduction to ichthyology*. Prentice Hall, USA.
- Murdy, E.O. 1989. A taxonomic revision and cladistic analysis of the Oxurdecine gobies (Gobiidae: Oxurdecinae). *Records of the Australian Museum Supplement* 11: 1-93
- Murdy, E. 2002. *Karsten*, a new genus of eel goby (Gobiidae: Amblyopinae) with a key to "Trypauchen" group genera. *Copeia* 2002: 787-791.
- Murdy, E.O. 2003. A review of *Amblyotrypauchen* (teleostei: Gobiidae), a genus of blind Amblyopine gobies. *Proceedings of the Biological Society of Washington* 116(2): 330-336.
- Murdy, E.O. 2006. A revision of the gobiid fish genus *Trypauchen* (Gobiidae: Amblyopinae). *Zootaxa* 1343: 55–68.
- Murdy, E.O. & Shibukawa, K. 2001. A revision of the gobiid fish genus *Odontamblyopus* (Gobiidae: Amblyopinae). *Ichthyological Research* 48(1): 31-43.
- Murdy, E.O. & Shibukawa, K. 2003. *Odontamblyopus rebecca*, a new species of Amblyopine goby from Vietnam with a key to known species of the genus (Gobiidae: Amblyopinae). *Zootaxa* 138: 1-6.
- Murdy, E.O & T. Takita. 2000. *Periophthalmus spilolus*, a new species of mudskipper from Sumatra (Gobiidae: Oxurdecinae). *Ichthyological Research* 47(1): 367-370.
- Nakamura, I. & N. Parin, V. 1993. *FAO species catalogue. Vol. 15. Snake mackerels and cutlassfishes of the world (Families Gempylidae and Trichiuridae). An annotated and illustrated catalogue of the Snakemackerels, snoeks, escolars, gemfishes, sackfishes, domine, oilfish, cutlassfishes, scabbardfishes, hairtails, and frostfishes known to date*. FAO Fisheries Synopsis. No. 125, Vol. 15. FAO, Rome.
- Nalbant, T. T. & Bănărescu, P. 1977. Vaillantellinae, a new subfamily of Cobitidae (Pisces, Cypriniformes). *Zoologische Mededelingen* 52(8): 99–105.
- Nelson, G. & Rothman, M.N. 1973. The species of gizzard shads (Dorosomatinae) with particular reference to the Indo-Pacific region. *Bulletin of the American Museum of Natural History* 150(2): 131-206.
- Nelson, J.S. 2006. *Fishes of the world*. 4<sup>th</sup> edition. John Wiley & Sons, New York.

- Nelson, J.S., Terry, C., Grande, T.C. & Wilson, M.V.H. 2016. *Fishes of the world*. 5<sup>th</sup> Edit. John Wiley & Sons, Hoboken.
- Ng, H.H. 1999. A review of the Southeast Asian catfish genus *Ceratoglanis* (Siluriformes: Siluridae), with the description of a new species from Thailand. *Proceedings of the California Academy of Sciences* 51(9):385-395.
- Ng, H.H. 2002a. The identity of *Mystus nigriceps* (Valenciennes in Cuvier & Valenciennes, 1840), with the description of a new bagrid catfish (Teleostei: Siluriformes) from Southeast Asia. *Raffles Bulletin of Zoology* 50: 161–168.
- Ng, H.H. 2002b. *Ompok binotatus* and *Ompok pluriradiatus*, two new species of silurid catfish from Borneo (Teleostei: Siluriformes). *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 13 (1): 25–31.
- Ng, H.H. 2003. *Mystus impluviatus*: a new species of bagrid catfish (Teleostei: Bagridae) from Eastern Borneo. *Copeia* 2003(2):373-378.
- Ng, H. H., 2003. *Kryptopterus geminus*, a new species of silurid catfish (Teleostei: Siluridae) from mainland Southeast Asia. *Zootaxa* 305: 1-11.
- Ng, H.H. 2004. *Wallago micropogon*, a new species of silurid catfish (Teleostei: Siluridae) from mainland Southeast Asia. *Copeia* 2004 (1): 92–97.
- Ng, H.H. 2008. *Nandus mercatus* (Teleostei: Perciformes: Nandidae), a new leaf fish from Sumatra. *Zootaxa* 1963: 43-53.
- Ng, H.H. & Dodson, J.J. 1999. Morphological and genetic descriptions of a new species of catfish, *Hemibagrus chrysops*, from Sarawak, East Malaysia, with an assessment of phylogenetic relationships (Teleostei: Bagridae). *Raffles Bulletin of Zoology* 47(1): 45–57.
- Ng, H.H. & Kottelat, M. 2004. *Amblyrhynchichthys micracanthus*, a new species of cyprinid fish from Indochina (Cypriniformes: Cyprinidae). *Revue Suisse de Zoologie* 111(2): 425-432.
- Ng, H.H. & Kottelat, M. 2013a. A name for the glass catfish (Teleostei: Siluridae) revisited. *Zootaxa* 3640(2): 299–300.
- Ng, H.H. & Kottelat, M. 2013b. Revision of the Asian catfish genus *Hemibagrus* Bleeker, 1862 (Teleostei: Siluriformes: Bagridae). *The Raffles Bulletin of Zoology* 61: 205-291.
- Ng, H. H. & Kottelat, M. 2013c. The identity of the cyprinid fishes *Rasbora dusonensis* and *R. tornieri* (Teleostei: Cyprinidae). *Zootaxa* 3635(1): 62–70.
- Ng, H.H., Tan, H.H. & Lim, K.K.P. 1999. The inland fishes of Pulau Tioman, Peninsular Malaysia. *The Raffles Bulletin of Zoology Supplement* 6: 169-187.
- Ng, H. H. & Lim, K.K.P. 2005. The identity of *Pseudomystus moeschii* (Boulenger, 1890), with the description of two new species of bagrid catfishes from Southeast Asia (Teleostei: Bagridae). *Zootaxa* 851: 1–18.
- Ng, H.H. & Kottelat, M., 2016. The *Glyptothorax* of Sundaland: a revisionary study (Teleostei: Sisoridae). *Zootaxa* 4188(1): 1-92.
- Ng, H.H. & Ng, P.K.L. 2001. A revision of the akysid catfish genus *Acrochordonichthys* Bleeker. *Journal of Fish Biology* 58(2): 386–418.
- Ng, H.H. 2003. A review of the *Ompok hypophthalmus* group of silurid catfishes with the description of a new species from South-East Asia. *Journal of Fish Biology* 62:1296-1311.
- Ng, H.H. & Siebert, D.J. 1998. A revision of the akysid catfish genus *Breitensteinia* Steindachner with descriptions of two new species. *Journal of Fish Biology* 53:645-657.
- Noerdjito, M. & Maryanto, I, 2001. *Jenis-jenis hayati yang dilindungi perundang-undangan Indonesia*. Museum Zoologicum Bogoriense, Cibinong.
- Noor, Y.R., Khazali, M. & Suryadiputra, I.N. 1999. *Panduan pengenalan mangrove di Indonesia*. PKA/Wetland International –Indonesia Programme, Bogor.
- Nurdawati, S. & Prasetyo, D. 2007. Fauna ikan ekosistem hutan rawa di Sumatera Selatan. *Jurnal Iktiologi Indonesia* 7(1): 1-8.
- Nurfitriana, N., Fatchiya, A. & Susanto, D. 2016. Perilaku Kewirausahaan Pelaku Usaha Pempek Skala Industri Kecil dan Menengah di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan* 12(2): 114-125.
- Parenti, L. 1984. On the Relationships of Phallostethid Fishes (Atherinomorpha), With Notes on the Anatomy of *Phallostethus dunckeri* Regan, 1913. *American Museum Novitates* 2779: 1-12.
- Parenti, L. R. & K. D. Louie. 1998. *Neosthetus djajaorum*, new species, from Sulawesi, Indonesia, the first Phallostethid Fish (Teleostei: Atherinomorpha) Known from East of Wallace's Line. *The Raffles Bulletin of Zoology* 46(1): 139-150.
- Pasco-Viel, E., Veran, M. & Variot, L. 2013. Comments on 'The valid generic names for the fish species usually placed in *Cyclocheilichthys*' (Kottelat 2013) and a correction of Pasco-viel et al. (2012). *Zootaxa* 3640(3): 483-484.
- Pasco-Viel, E., Veran, M. & Variot, L. 2012. Bleeker was right: Revision of the genus *Cyclocheilichthys* (Bleeker 1859) and resurrection of the genus *Anematischthys* (Bleeker 1859), based on morphological and molecular data of Southeast Asian Cyprininae (Teleostei, Cypriniformes). *Zootaxa* 3586: 41-54

- Peristiwady, T. 2006. *Ikan-ikan laut ekonomis penting di Indonesia*. LIPI Press, Jakarta.
- Pethiyagoda, R., 2013. *Haludaria*, a replacement generic name for *Dravidia* (Teleostei: Cyprinidae). *Zootaxa* 3646(2):199-199.
- Pouyaud, L., R. Gustiano & G.G. Teugels, 2002. Systematic revision of *Pangasius polyuranodon* (Siluriformes, Pangasiidae) with description of two new species. *Cybiurn* 26(4): 243-252.
- Pouyaud, L., Teugels, G.G. & Legendre, M. 1999. Description of a new pangasiid catfish from south-east Asia (Siluriformes). *Cybiurn* 23(3): 247-258.
- Pussey, B.J., Kennard, M.J. & Arthington, A.H. 2004. *Freshwater fishes of North-eastern Australia*. CSIRO Publishing, Melbourne.
- Rainboth, W.J. 1996. *FAO Species Identification Field Guide for Fishery Purposes. Fishes of the Cambodian Mekong*. FAO, Rome.
- Rainboth, W.J., Vidthayanon, C. & Yen, M.D. 2012. *Fishes of the Greater Mekong Ecosystem with Species List and Photographic Atlas*. Miscellaneous Publications Museum of Zoology University of Michigan 201, Ann Arbor.
- Randall, J.E. & Fraser, T.H. 1999. Clarification of the Western Pacific Cardinalfish species *Apogon trimaculatus* and *A. rhodopterus*, with description of a similar new species. *The Raffles Bulletin of Zoology* 47(2): 617-633.
- Randall, J.E. & Kunzmann, A. 1998. Seven new records of fishes from Indonesia, with discussion of Western Indian Ocean fishes in Southwestern Indonesia. *The Raffles Bulletin of Zoology* 46(2): 477-485.
- Randall, J.E. & Smith, C.L. 1988. Two new species and a new genus of Cardinalfishes (Perciformes: Apogonidae) from Rapa, South Pacific Ocean. *American museum novitates* 2926: 1-9.
- Randall, Z.S. 2013. *Taxonomic revision of the hill-stream loach genus Homaloptera (Teleostei: Balitoridae)*. Thesis, University of Florida.
- Randall, Z.S. & Page, L.M. 2015. On the paraphyly of Homaloptera (Teleostei: Balitoridae) and description of a new genus of hillstream loaches from the Western Ghats of India. *Zootaxa* 3926 (1): 57–86.
- Roberts, T.R. 1989. *The freshwater fishes of Western Borneo (Kalimantan Barat, Indonesia)*. *Memoirs of the California Academy of Sciences Number 14*. California Academy of Sciences, San Francisco.
- Roberts, T.R. 1981. Sundasalangidae, a new family of minute freshwater salmoniform fishes from southeast Asia. *Proceedings of the California Academy of Sciences Series 4 v. 42*(9): 295-302.
- Roberts, T.R. 1982a. Systematics and geographical distribution of the Asian silurid catfish genus *Wallago*, with a key to the species. *Copeia* 1982 (4): 890–894.
- Roberts, T.R. 1982b. The Southeast Asian freshwater pufferfish genus *Chonerhinos* (Tetraodontidae), with descriptions of new species. *Proceedings of the California Academy of Sciences* 43(1): 1–16.
- Roberts, T.R. 1986. Systematic review of the Mastacembelidae or spiny eels of Burma and Thailand, with description of two new species of *Macrogathus*. *Japanese Journal of Ichthyology* 33(2): 95–109.
- Roberts, T.R. 1992. Systematic revision of the Old World freshwater fish family Notopteridae. *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 2(4): 361–383.
- Roberts, T.R. 1993. The freshwater fishes of Java, as observed by Kuhl and van Hasselt in 1820-23. *Zoologische Verhandelingen* 285: 1-76.
- Roberts, T.R. & Kottelat, M. 1994. The Indo-Pacific tigerperches, with a new species from the Mekong basin (Pisces: Cobiidae). *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 5(3):257-266.
- Roberts, T.R. & Vidthayanon, C. 1991. Systematic revision of the Asian catfish family Pangasiidae, with biological observations and descriptions of three new species. *Proceedings of the Academy of Natural Sciences of Philadelphia* 143: 97-144.
- Romimohtarto, K., Djamali, A. & Soeroyo (Editor). 1999. *Ekosistem perairan Sungai Musi Musi Banyuasin, Sumatera Selatan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi-LIPI. Jakarta.
- Russell, B.C. 1990. *FAO species catalogue. Vol. 12. Nemipterid Fishes of the world. (Threadfin breams, Whiptailbreams, Monocle breams, Dwarf monocle breams, and Coral breams). Family Nemipteridae. An Annotated and Illustrated Catalogue of Nemipterid Species known to Date*. FAO Fisheries Synopsis. No. 125, Volume 12. FAO, Rome.
- Santun, D.I.M. 2011. *Memaknai produksi dan reproduksi simbolik Kota Palembang dari kolonial sampai pasca kolonial*. Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Sasaki, D. & Kimura, S. 2014. Taxonomic review of the genus *Hypoatherina* Schultz 1948 (Atheriniformes: Atherinidae). *Ichthyological Research* 61(3): 207–241.
- Sasaki, K. 1989. Phylogeny of the family sciaenidae, with notes on its zoogeography (Teleostei, Perciformes). *Mem. Fac. Fish. Hokkaido Univ* v 36 (no 1/2): 1-137.
- Sasaki, K. 1991a. Additional information on a rare Sciaenid *Boesemania microlepis*, with notes on its Phylogenetic position. *The memoirs of the Fac. Sci. of the Kochi Univ, series D (Bio)* 12: 55-60.

- Sasaki, K. 1991b. *Johnius (Johnius)*, a new Sciaenid from Northern Australia and Papua New Guinea. *Japanese Journal of Ichthyology* 38(2): 119-123.
- Sasaki, K. 1992. Two new and two resurrected species of sciaenid genus *Johnius (Johnius)* from the West Pacific. *Japanese Journal of Ichthyology* 39(3): 191-193.
- Sasaki, K. 1992a. Two new species of *Nibea* (sciaenidae) from northern Australia and Papua New Guinea. *Japanese Journal of Ichthyology* 39(1) : 1-7.
- Sasaki, K. 1995. A review of the Indo-West Pacific sciaenid genus *Panna* (Teleostei: Perciformes). *Japanese Journal of Ichthyology* 42(1) : 27-37.
- Sasaki, K. 1996. Sciaenid fishes of the Indian Ocean (Teleostei, Perciformes). *Mem. Fac. Sci Kochi Univ. (ser. D). (Biol)* v 16/17: 83-95.
- Sasaki, K. 1999. *Johnius (Johnius) philippinus*, a new sciaenid from the Philippines, with a synopsis of species included in the subgenus *Johnieops*. *Ichthyological Research* 46(3): 271-279.
- Sasaki, K. & P.J. Kailola. 1988. Three new Indo-Australian species of the sciaenid genus *Atrubucca*, with a reevaluation of generic limit. *Japanese Journal of Ichthyology* 35(3): 261-267.
- Satapomin, U. 2000. A preliminary checklist of coral reef fishes of the Gulf of Thailand, South China Sea. *The Raffles Bulletin of Zoology* 48(1): 31-53.
- Satapomin, U. & Poovachiranon, S. 1997. *Fish fauna of mangroves and seagrass beds in the west coast of Thailand, the Andaman Sea*. Phuket Marine Biological Center Technical Paper No. 2/1997, Phuket.
- Schindler, I. & Linke, H. 2012. Two new species of the genus *Parosphromenus* (Teleostei: Osphronemidae) from Sumatra. *Vertebrate Zoology* 62(3): 399-406.
- Scott, J.S. 1959. *An introduction to the sea fishes of Malaya*. Ministry of Agriculture Federation of Malaya, Kuala Lumpur.
- Setiawan, D., Ajiman, & Iqbal, M., 2017. First record of *Nanobagrus armatus* (Siluriformes: Bagridae) in Sumatra, Indonesia. *Cybium* (dalam persiapan, diterima untuk dipublikasi).
- Shen, S.C. (Ed). 1995. *Fishes of Taiwan*. National University of Taiwan Department of Zoology, Taipei.
- Slamet, J.P. 2010. *Menyusuri Musi mengandalkan peta dan GPS. Dalam* Nurhan, K. (Editor). *Jelajah Musi, eksotika di ujung senja*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Supiandi, H.Y., Sayoeto, Sarwono, Irawati, Priyono, S.N., Matrawati, Harini, Waliyani, L., Gardjiko, & Soekapti, S. 1995. *Identifikasi flora dan fauna daerah Tingkat I*. Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah, Departemen Dalam Negeri, Jakarta.
- Suryanto, A. & Sutaryo, D. 2001. *Laporan survei perikanan di kawasan CTN Musi, 17-24 Juli 2002*. Proyek Konservasi Terpadu Lahan Basah Pesisir Berbak Musi. Wetlands International-Asia Pacific Indonesia Programme.
- Tan, H.H. 1998. Description of two new species of the *Betta waseri* group (Teleostei: Osphronemidae). *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 8(3): 281-287.
- Tan, H. H. 2009a. A new species of hill stream loach (Teleostei: Balitoridae) from Central Kalimantan, with redescription of *Homaloptera taterangani* Popta and *Homaloptera stephensoni* Hora. *Zootaxa* 2171: 48-64.
- Tan, H.H., 2009b. *Betta pardalotos*, a new species of fighting fish (Teleostei: Osphronemidae) from Sumatra, Indonesia. *Raffles Bulletin of Zoology* 57(2):501-504.
- Tan, H.H. 2009c. Redescription of *Betta anabatooides* Bleeker, and a new species of *Betta* from West Kalimantan, Borneo (Teleostei: Osphronemidae). *Zootaxa* 2165: 59-68.
- Tan, H.H., Ang, B.M.T. & Yeo, J.W.L. 2015. Indo-Pacific tarpon leptocephali from Pasir Panjang. Singapore *Biodiversity Records* 2015: 189-190 .
- Tan, H.H. & Kottelat, M. 2009. The fishes of Batang Hari drainage, Sumatra, with description of six new species. *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 20(1): 13-69.
- Tan, H.H. & Lim, K.K.P. 1998. Freshwater elasmobranchs from the Batang Hari Basin of Central Sumatra, Indonesia. *The Raffles Bulletin of Zoology* 46(2): 425-429.
- Tan, H.H. & Ng, H.H. 2000. The catfishes (Teleostei: Siluriformes) of Central Sumatra. *Journal of Natural History* 34: 267-303.
- Tan, T.H.T. & Ng, P.K.L. 1996. Catfishes of the *Ompok leiacanthus* (Bleeker, 1853) species group (Teleostei: Siluridae) from Southeast Asia, with description of a new species. *Raffles Bulletin of Zoology* 44(2): 531-542.
- Tan, H.H. & Ng, P.K.L. 1996. Redescription of *Betta bellica* Sauvage, 1884 (Teleostei: Belontiidae), with description of a new allied species from Sumatra. *Raffles Bulletin of Zoology* 44(1): 143-155.
- Tan, H.H. & Ng, P.K.L. 2005. The labyrinth fishes (Teleostei: Anabantoidei, Channoidei) of Sumatra, Indonesia. *Raffles Bulletin of Zoology Supplement* 13: 115-138.
- Tan, H.H. & Tan, S.H. 1996. Redescription of the Malaysian fighting fish *Betta pugnax* (Teleostei: Belontiidae), and description of *Betta pulchra*, new species from Peninsular Malaysia. *Raffles Bulletin of Zoology* 44(2):419-434.

- Taniuchi, T. 1979. Freshwater elasmobranchs from Lake Naujan, Perak River, and Indragiri River, southeast Asia. *Japanese Journal of Ichthyology* 25(4): 273–277.
- Taki, Y. 1978. *An analytical study of the fish fauna of the Mekong basin as a biological production system in nature*. Research Institute of Evolutionary Biology Special Publications No. 1, Tokyo.
- Takita, T., Agusnimar. & Ahyaudin B.A. 2000. Distribution and habitat requirements of oxudercine gobies (Gobiidae: Oxudercinae) along the Straits of Malacca. *Ichthyological Research* 47(1): 131-138.
- Termvidchakorn, A. & Hortle, K.G. 2013. *A guide to larvae and juveniles of some common fish species from the Mekong River Basin*. Mekong River Commission, Phnom Penh.
- Thomson, J.M. 1997. The Mugilidae of the world. *Memoirs of the Queensland Museum* 41(3): 457-562.
- Thomson, A.W., Lopez, J.A., Hadiaty, R.K. & Page, L.M. 2008. A new species of *Nanobagrus* (Teleostei: Bagridae) from southern Sumatra. *Proceedings of the Academy of Natural Sciences of Philadelphia* 157: 67–72.
- Tweedie, M.W.F. 1940. Additions to the Collection of fishes in the Raffles Museum. *The Bulletin of Raffles Museum* 16: 68-82.
- Utomo, A.D., Muflikah, N., Nurdawati, S., Raharjo, M. F. & Makmur, S. 2007. *Ichtiofauna Sungai Musi Sumatera Selatan*. Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Mariana.
- Vari, R.P. 1978. The Terapon perches (Percoidei, Teraponidae). A cladistic analysis and taxonomic revision. *Bulletin of the American Museum of natural History* 159(5): 175-340.
- Wallace, A.R. 1869. *The Malay Archipelago*. Edisi yang dicetak ulang tahun 1962, Dover Publications, New York.
- Weber, M. & de Beaufort, L.F. 1916. The fishes of the Indo-Australian archipelago. III. Ostariophysi: II Cyprinoidea, Apodes, Synbranchi. Brill, Leiden.
- White W.T., Last P.R., Dharmadi, Faizah R., Chodrijah U., Prisantoso B.I., Pogonoski J.J., Puckridge M. & Blaber S.J.M. 2013 *Market fishes of Indonesia (= Jenis-jenis ikan di Indonesia)*. ACIAR Monograph No. 155. Australian Centre for International Agricultural Research, Canberra. 438 pp.
- Whitehead, P.J.P. 1985. FAO Species Catalogue Vol.7. *Clupeoid Fishes of the world. An annotated and illustrated catalogue of the Herrings, Sardines, Pilchards, Sprats, Anchovies and Wolf-Herrings. Part 1 – Chirocentridae, Clupeidae and Pristigasteridae*. FAO Fisheries. Synopsis, (125) Vol. 7. FAO, Rome.
- Whitehead, P.J.P., Boseman, M. & Wheeler, A.C. 1966. The types of Bleeker's Indo-Pacific Elopoid and Clupeoid Fishes. *Zoologische Verhandelingen* 84: 1-152.
- Whitehead, P.J.P., Nelson, G.J. & T. Wongratana. 1988. *FAO species catalogue Vol.7. Clupeoid fishes of the world (Suborder Clupeoidei). An annotated and illustrated catalogue of the Herrings, Sardines, Pilchards, Sprats, Anchovies and Wolf-Herrings. Part 2 – Engraulididae*. FAO Fisheries. Synopsis, (125) Vol. 7. FAO, Rome
- Whitten, T., Soeriaatmadja, R. E. & Afiff, S.A. 1996. *The ecology of Java and Bali*. Periplus Editions, Hongkong.
- Whitten, T., Damanik, S.J., Anwar, J. & Hisyam, N. 2000. *The ecology of Sumatra*. Periplus Editions, Hongkong.
- Witte, K.E. & Schmidt, J. 1992. *Betta brownorum*, a new species of anabantoids (Teleostei: Belontiidae) from northwestern Borneo, with a key to the genus. *Ichthyological Exploration of Freshwaters* 2(4): 305-330.
- Wongratana, T. 1987. Two new species of Anchovies of the genus *Stolephorus* (Engraulidae), with a key to species of *Engraulis*, *Encrasicholina*, and *Stolephorus*. *American Museum Novitates* 2876: 1-8.
- Wongratana, T., Munroe, T.A. & Nizinski, M.S. 1999. Engraulidae, Anchovies. In Carpenter, K.E. & Niem, V.H. (Eds.) *FAO species identification guide for fishery purposes. The living marine resources of the Western Central Pacific. Vol. 3. Batoid fishes, chimaeras and bony fishes part 1 (Elopidae to Linophrynidae)*. FAO, Rome.

### Sumber-sumber internet:

- Catalogue of Life, <http://www.catalogueoflife.org>
- CITES 2018. <https://www.cites.org/eng/app/appendices.php>
- Fishbase ver. (06/2018), <https://www.fishbase.de>
- Planetcatfish, <https://www.planetcatfish.com/>
- Seriously Fish, <https://www.seriouslyfish.com/>
- World Register of Marine Species, <http://www.marinespecies.org>

# INDEKS

- Abalistes stellaris* 219, **LG 54, 85**  
*Abalistes stellatus* 224, **LG 54, 85**  
**ACANTHURIFORMES 211**  
*Acantopsis dialuzona* 91, **LG 25**  
*Acentrogobius nebulosus* 132  
*Acentrogobius viridipunctatus* 132, **LG 45**  
*Achiroides leucorhynchus* 183, **LG 69, 70, 71**  
*Achiroides melanorhynchus* 183, **LG 69, 70**  
*Acrochordonichthys ischnosoma* 100, **LG 41**  
*Acrochordonichthys rugosus* 100  
**Adrianichthyidae 149**  
*Aetobatus ocellatus* 37, **LG 7**  
**Akysidae 100**  
*Albulichthys albuloides* 61, **LG 17**  
*Alectis indica* 160, **LG 60**  
*Alepes djedaba* 160, **LG 60**  
*Alepes kleinii* 161, **LG 60**  
*Allenbatrachus grunniens* 126, **LG 44**  
Alligator gar 38  
Alu-alu besar 164  
Alu-alu gigi-gergaji 165  
Alu-alu tombak 164  
Amazon sailfin catfish 111  
**Ambassidae 140**  
*Ambassidae* sp "Musi" 224, **LG 53**  
*Ambassis buruensis* 140, **LG 52**  
*Ambassis gymnocephalus* 140, **LG 52**  
*Ambassis kopsii* 141, **LG 52**  
*Ambassis macracanthus* 141, **LG 52**  
*Ambassis nalua* 141, **LG 52**  
*Ambassis urotaenia* 141, **LG 52**  
*Ambassis vachellii* 141, **LG 52**  
*Amblyrhynchichthys truncatus* 62, **LG 17**  
**Anabantidae 165**  
**ANABANTIFORMES 165**  
*Anabas testudineus* 165, **LG 61**  
Angler catfish 108  
*Anguilla bicolor* 39, **LG 8**  
**Anguillidae 39**  
**ANGUILLIFORMES 39**  
*Anodontostoma chacunda* 54, **LG 13**  
*Anodontostoma selangkat* 54, **LG 13**  
*Anoxypristis cuspidata* 30  
**Aplocheilidae 154**  
*Aplocheilus armatus* 154, **LG 56**  
*Aplocheilus panchax* 154  
**Apogonidae 136**  
Apollo shark 76  
Apollo sharkminnow 76  
**Ariidae 94**  
*Arius arius* 95, **LG 26**  
*Arius leptanotacanthus* 95, **LG 26**  
*Arius microcephalus* 95  
*Arius maculatus* 95, **LG 26**  
*Arius oetik* 95  
*Arius* sp 96, **LG 27**  
*Arius sumatranus* 96  
*Arius venosus* 96  
Armoured sea catfish 97  
Aro arengan 73  
Aro besar 79  
Aro hitam 73  
Aro Kalimantan 78  
Aro mato-merah 78  
Aro seminyak 80  
*Arothron reticularis* 220  
*Arothron stellatus* 224, **LG 86**  
Arwana perak 42  
Asian banjo catfish 100  
Asian bonytongue 42  
Asian leaf catfish 121  
Asian redtail catfish 103  
Asian swamp eel 156  
**Atherinidae 148**  
**ATHERINIFORMES 147**  
*Atractosteus spatula* 38, **LG 8**  
*Atrobucca nibe* 41  
**AULOPIFORMES 124**  
*Auriglobus amabilis* 220, **LG 84**  
*Auriglobus modestus* 221  
*Auriglobus remotus* 221  
Avicennia fat-nose goby 139  
Baelama anchovy 50  
Bagan anchovy 48  
**Bagaridae 101**  
*Bagarius yarrelli* 122, **LG 42**  
*Bagrichthys hypselopterus* 102, **LG 27**  
*Bagrichthys macracanthus* 102, **LG 27**  
*Bagrichthys macropterus* 102, **LG 28**  
**Bagridae 101**  
*Bagroides melapterus* 102, **LG 28**  
*Bahaba polykladiskos* 212, **LG 81**  
Baja Kalimantan 82  
Baja Sumatera 81  
Baji kecil 224  
Bakau red snapper 201  
Bakau stonefish 208  
Bala shark 62  
*Balaeophthalmus pectinirostris* 134  
*Balantiocheilos melanopterus* 62, **LG 14**  
Bald glassy perchlet 140  
**Balistidae 219**  
**Balitoridae 57**  
*Balitoropsis ophiolepis* 57  
*Balitoropsis zollingeri* 57  
Banded archerfish 192  
Banded needlefish 149  
Banded scad 161  
Banded sicklefish 210  
Banded-tail glassy perchlet 141  
Bandeng 56  
Bangka rasbora 83  
Bangka snakehead 174  
*Barbichthys laevis* 63, **LG 15**  
*Barbodes belinka* 63  
*Barbodes binotatus* 63, **LG 21, 23**  
*Barbodes lateristriga* 63, **LG 14**  
*Barbodes microps* 64  
*Barbodes* sp 'Liam' 64, **LG 14**  
*Barbonymus gonionotus* 65, **LG 15**  
*Barbonymus schwanefeldii* 64, **LG 15**  
*Barbucca diabolica* 60, **LG 23**  
**Barbuccidae 60**  
Bar-eyed goby 133  
Baronang bintik-putih 203  
Baronang-bulat muara 210  
Barramundi 204  
Barred loach 59  
Barred sicklefish 210  
Barred tigerfish 217  
Bartail flathead 209  
Batang buro 62  
**Batrachoididae 125**  
**BATROCHOIDIFORMES 125**

- Batrochomeus trispinosus* 126, **LG 44**
- Baung dalam 122
- Baung deras 104
- Baung ekor merah 103
- Baung jaksa 104
- Baung kepala-pipih 104
- Baung kuning 103
- Baung laut baja 97
- Baung-laut muka-tupai 95
- Baung laut mulut-besar 97
- Baung laut taji-tebal 98
- Baung lebang Sumatera 107
- Baung misai-tipis 105
- Baung mutiara 105
- Baung putih 103
- Baung-kaca kuning 104
- Baung-kali banjo 100
- Baung-kali dekat 101
- Baung-kali Indonesia 100
- Baung-kekel jompol 101
- Baung-kekel keluk 123
- Baung-kekel kusam 124
- Baung-kekel Lahat 124
- Baung-kekel lalai 123
- Baung-kerdil bintik-putih 107
- Baung-kerdil loreng 106
- Baung-kerdil tengkuk-kuning 106
- Baung-laut 96
- Baung-laut bintik 95
- Baung-laut gadang 98
- Baung-laut kadukang 96
- Baung-laut kambing 96
- Baung-laut Kalimantan 96
- Baung-laut kepala-batu 96
- Baung-laut kepala-perisai 99
- Baung-laut moncong-panjang 99
- Baung-laut moncong-sendok 97
- Baung-laut pahat 97
- Baung-laut pidada 98
- Baung-laut pipih 95
- Baung-laut sagor 100
- Baung-laut serdadu 98
- Baung-laut sirip-panjang 95
- Baung-laut sona 100
- Baung-laut taji-besar 95
- Baung-laut taji-halus 95
- Baung-laut tepi-hitam 99
- Baung-laut tonggol 99
- Baung-layar hitam 102
- Baung-layar layang 102
- Baung-layar satang 102
- Baung-lebang burai 108
- Baung-lebang Kalimantan 109
- Baung-lebang lusuh 108
- Baung-lebang sungai 107
- Baung-munti pisang 102
- Bawal air-tawar 94
- Bawal hitam 162
- Bawal-laut Cina 190
- Bawal-laut perak 190
- Bawal-laut sirip-pendek 190
- Bearded croaker 213
- Bearded eel goby 140
- Beardless barb 68
- Belanak 143
- Belanak jumpul 144
- Belanak kado 143
- Belanak kanda 145
- Belanak kepala-pipih 145
- Belanak moncong-panjang 144
- Belanak mulut-lebar 145
- Belanak punggung-hijau 144
- Belanak sipit 143
- Belanak sisik-lebar 143
- Belangers croaker 213
- Belida Bangkok 43
- Belida besar 43
- Belida Sumatera 44
- Belinka barb 63
- Belly pipefish 185
- Belodontichthys dinema* 116, **LG 36-38**
- Belonidae 149**
- BELONIFORMES 148**
- Belontia hasselti* 167, **LG 62**
- Belut Bengal 156
- Belut sawah 156
- Belut-lumpur sawah 40
- Belut-lumpur sirip-panjang 41
- Belut-murai Muara 40
- Bengal eel 156
- Bengal tonguesole 181
- Betok pupuyu 165
- Betta bellica* 167
- Betta cracens* 168, **LG 62**
- Betta edithae* 168, **LG 62**
- Betta pardalotos* 169, **LG 64**
- Betta pugnax* 169, **LG 63**
- Betta raja* 169, **LG 63**
- Betta renata* 170
- Betta simorum* 167, **LG 62**
- Betutu biasa 130
- Betutu kecil 130
- Betutu laut 130
- Bibisan bendera 223
- Bibisan gelagah-bergaris 223
- Bibisan sirip-bendera 126
- Big-head pennah croaker 224
- Bigmouth croaker 224
- Bigmouth sea catfish 9714
- Big-snout croaker 214
- Bihun earthworm eel 157
- Bihunichthys monoapteroides* 157, **LG 58, 59**
- Biji-nangka Sunda 224
- Bilis Kalimantan 55
- Bilis perak 54
- Bilis tamban 54
- Birdbeak burrfish 224
- Black gudgeon 127
- Black labeo 73
- Black lancer catfish 102
- Black pomfret 162
- Black sharkminnow 73
- Black snakehead 176
- Black-finned flying fish 151
- Blackfinned Snakehead 175
- Blacklancer catfish 102
- Blackmouth croaker 211
- Blackskin catfish 110
- Blackspot threadfin 206
- Black-spotted gudgeon 130
- Blackstripe rasbora 88
- Blackstripe-eye goby 136
- Blacktail catfish 102
- Blacktip sea catfish 99
- Blambangan bakau 201
- Blambangan Joni 201
- Blambangan Ruseli 202
- Bleeker barb 78
- Bleeker's butterfly ray 37
- Bleeker's whipray 35
- Bleeker's ribbonfish 187
- Bleni hening 147
- Bleni sungai 147
- Blenniidae 146**
- BLENNIIFORMES 146**
- Bloch's gizzard shad 55
- Blue panchax 154
- Blue sheatfish 117
- Bluecheek silver grunt 200
- Blue-spotted Mudskipper 134
- Bluespotted snakehead 174
- Blunecat Musi 131
- Blunecat penidur 131
- Boeseman croaker 212
- Boleophthalmus pectinirostris* 134, **LG 49**
- Boleophthalmus boddarti* 133, **LG 49, 58**
- Bombay duck 124
- Bonylip barb 78
- Bony-lipped barb 79
- Boraras maculatus* 65, **LG 15**
- Bornean clown catfish 107
- Bornean grenadier anchovy 45

- Bornean leaffish 166  
 Bornean sea catfish 96  
 Borneo glass catfish 120  
 Borneo river sprat 55  
*Bosemania microlepis* 212, **LG 81**  
*Bostrychus sinensis* 128, **LG 45**  
**Bothidae 179**  
*Bothus* sp 180  
 Botia hijau 61  
 Botia langli 60  
 Botia macan 61  
 Botia macan 60  
**Botiidae 60**  
 Bottlenose wedgefish 30  
*Brachirus pan* 183  
*Brachyamblyopus intermedius* 135  
*Brachygobius xanthozonus* 135  
*Brachypleura novaezeelandiae* 224, **LG 71**  
*Bregmaceros lanceolatus* 125, **LG 45**  
**Bregmacerotidae 125**  
*Breitensteinia cessator* 101  
*Brevibora cheeya* 65, **LG 15**  
*Brevibora dorsiocellata* 65, **LG 15**  
*Brevitrygon heterura* 31, **LG 3, 4**  
 Brilliant rasbora 84  
 Broad cowtail ray 35  
 Broadbanded cardinalfish 223  
 Broadhead sleeper 127  
 Broadmouthed mullet 145  
 Broadnose wedgefish 30  
 Bronze croaker 215  
 Bronze featherback 44  
 Brownbanded bamboo 27  
 Buff-backed spiny eel 158  
 Buffon's river garfish 153  
 Bulan-bulan 38, 39  
 Bulu barb 82  
 Bulu-ayam carik 46  
 Bulu-ayam Kalimantan 45  
 Bulu-ayam sapu-layang 46  
 Bulu-ayam sungai 46  
 Bulu-ayam titik-emas 46  
 Bumble bee catfish 105  
 Bumblebee fish 135  
 Buntal bintang-bintang 224  
 Buntal bintang-hijau 222  
 Buntal bujur 223  
 Buntal ekor-merah 221  
 Buntal emas 221  
 Buntal harimau 222  
 Buntal kelapa 220  
 Buntal Kelingi 220  
 Buntal kuning 221  
 Buntal Palembang 223  
 Buntal pinang 222  
 Buntal pisang 224  
 Buntal Sabah 221  
 Buntal-duri paruh-burung 224  
 Buntal-hijau punggung-kasar 222  
 Burmese trout 87  
 Buru glass perchlet 140  
**Butidae 128**  
*Butis butis* 128, **LG 45**  
*Butis gymnopomus* 129  
*Butis humeralis* 129, **LG 45**  
*Butis koilomatodon* 129, **LG 45**  
*Butis melanostigma* 130  
 Butter catfish 119  
 Cachama 94  
 Cagak-langit duri-panjang 224  
**Callionymidae 186**  
**CALLIONYMIFORMES 186**  
*Callionymus* sp 186  
*Caragobius urolepis* 135  
**Carangidae 160**  
**CARANGIFORMES 160**  
*Carassius auratus* 66, **LG 16**  
*Caranx* sp 161  
**Carcharhinidae 28**  
**CARCHARHINIFORMES 28**  
*Carcharhinus leucas* 28, **LG 2**  
*Carinotetraodon irrubescens* 221, **LG 84, 85**  
 Caroun croaker 213  
 Cawang hidung 86  
 Cengkak danau 77  
*Cephalocassis borneensis* 96  
*Cephalocassis melanochir* 96  
*Cephalopholis boenak* 224, **LG 86**  
*Ceratoglanis scleronema* 117, **LG 38**  
*Chaca bankanensis* 174, **LG 31**  
**Chacidae 108**  
 Chacunda gizzard shad 54  
**Chandidae 140**  
**Chanidae 56**  
*Channa bankanensis* 174, **LG 66, 67**  
*Channa cyanospilos* 174  
*Channa gachua* 174, **LG 66**  
*Channa lucius* 175, **LG 66, 67**  
*Channa maruloides* 175, **LG 68**  
*Channa melanoptera* 175  
*Channa melasoma* 176  
*Channa micropeltes* 176, **LG 67**  
*Channa pleurophthalma* 177, **LG 68**  
*Channa striata* 177, **LG 67**  
**Channiidae 173**  
*Chanos chanos* 56, **LG 13**  
**CHARACIFORMES 93**  
**Chaudhuriidae 157**  
*Cheilopogon arcticeps* 150  
*Cheilopogon intermedius* 150  
*Cheilopogon katoptron* 150  
*Cheilopogon spilonotopterus* 151  
*Chelon macrolepis* 143  
*Chelon melinopterus* 143, **LG 53**  
*Chelon planiceps* 143  
*Chelon subviridis* 144, **LG 53**  
*Chilloscyllium hasselti* 26, **LG 1**  
*Chilloscyllium indicum* 26, **LG 1, 2**  
*Chilloscyllium punctatum* 27, **LG 1, 2**  
 China anchovy 48  
 Chinesese gudgeon 128  
 Chinese silver pomfret 190  
**Chirocentridae 53**  
*Chirosentrus dorab* 53  
*Chirosentrus nudus* 53, **LG 13**  
*Chitala borneensis* 43, **LG 10**  
*Chitala hypselonotus* 44, **LG 10**  
*Chitala ornata* 44, **LG 10**  
**Citharidae 224**  
 Chocolate gouramy 171  
 Chocolate hind 224  
*Chonerhinus naritus* 221  
*Chromobotia macracanthus* 60, **LG 85**  
*Chrysochir aureus* 212, **LG 81**  
**Cichlidae 145**  
 Circumspect flat-head goby 133  
**Citharidae 224**  
*Clarias batrachus* 109, **LG 32**  
*Clarias gariepinus* 109, **LG 32**  
*Clarias leiacanthus* 109, **LG 32**  
*Clarias meladerma* 110  
*Clarias nieuhofii* 110, **LG 32, 33**  
*Clarias teijsmanni* 110, **LG 32, 33**  
**Clariidae 109**  
 Climbing perch 165  
 Cloudy grouper 194  
 Clown featherback 44  
 Clown loach 60  
*Clupeichthys goniognathus* 54, **LG 13**

- Clupeichthys perakensis* 54, **LG 13**  
**Clupeidae 53**  
**CLUPEIFORMES 45**  
*Clupeoides borneensis* 55  
 Coach whipray 33  
**Cobitidae 90**  
*Cociella crocodilus* 208, **LG 80**  
*Coilia borneensis* 45  
*Coilia coomansi* 46, **LG 11**  
*Coilia dussumieri* 46, **LG 11**  
*Coilia lindmani* 46  
*Coilia neglecta* 46, **LG 11**  
 Coli daro 61  
*Colossoma macropomum* 94, **LG 64**  
 Commerson's anchovy 48  
 Common barb 63  
 Common carp 70  
 Common hairfin anchovy 48  
 Common pike conger 42  
 Common ponyfish 197  
 Common snakehead 177  
*Congresox talabon* 41, **LG 8**  
*Congresox talabonoides* 41, **LG 8, 9**  
 Coolie loach 92  
 Cooman's grenadier ancyhovy 46  
 Copperstripe rasbora 84  
*Crenimugil* sp 143  
 Crested gudgeon 129  
 Crested hairtail 188  
 Crimson-tipped gudgeon 129  
 Croaking gourami 173  
 Crocodile flathead 208  
*Crossocheilus cobitis* 66  
*Crossocheilus gnathopogon* 66  
*Crossocheilus langei* 66  
*Crossocheilus nigriloba* 67  
*Crossocheilus oblongus* 67  
*Crossocheilus obscurus* 67, **LG 17**  
*Cryptarius truncatus* 97  
 Crystal-eyed catfish 104  
 Cupang dagu-garis 169  
 Cupang hijau 167  
 Cupang Jambi 168  
 Cupang lebak 168  
 Cupang Musi 169  
 Cupang raja 169  
 Cupang renata 170  
*Cylichthys orbicularis* 224, **LG 85**  
*Cyclocheilichthys apogon* 68, **LG 16**  
*Cyclocheilichthys armatus* 68, **LG 16**  
*Cyclocheilichthys heteronema* 68  
*Cyclocheilichthys repasson* 69, **LG 16**  
*Cyclocheilos enoplos* 69, **LG 16**  
**Cynoglossidae 180**  
*Cynoglossus bilineatus* 180, **LG 69**  
*Cynoglossus cynoglossus* 181, **LG 66**  
*Cynoglossus feldmanni* 181  
*Cynoglossus lingua* 181, **LG 69, 70, 72**  
*Cynoglossus microlepis* 182  
*Cynoglossus puncticeps* 182, **LG 69**  
*Cynoglossus* sp 'Sembilang' 182, **LG 69**  
*Cynoglossus waandersii* 182  
**Cyprinidae 61**  
 Cyprinidae sp "Liam" 90, **LG 25**  
**CYPRINIFORMES 57**  
**CYPRINODONTIFORMES 154**  
*Cyprinus carpio* 69, **LG 16**  
*Cypselurus hexazona* 151  
*Cypselurus oligolepis* 151  
*Cypselurus opisthopus* 151  
 Darkbar flying fish 151  
**Dasyatidae 31**  
*Datnioides microlepis* 218, **LG 84**  
*Datnioides polota* 217, **LG 84**  
 Deep pugnose ponyfish 199  
 Deep-bodied mojarra 191  
 Deepbody silverbidy 191  
*Dendrophysa russelli* 212, **LG 81**  
*Dermogenys collettei* 152, **LG 56**  
*Dermogenys pusilla* 152, **LG 56**  
*Dermogenys* sp 153  
*Dermogenys sumatrana* 153  
*Desmopuntius gemellus* 70, **LG 15**  
*Desmopuntius hexazona* 71, **LG 15, 23**  
*Desmopuntius johorensis* 70  
*Dichotomyctere kretamensis*  
*Dichotomyctere nigroviridis* 222, **LG 85**  
**Diodontidae 224**  
*Diplocheilichthys pleurotaenia* 71  
 Donkey croaker 224  
 Dorab wolf-herring 53  
*Dorychthys boaja* 184, **LG 72**  
*Dorychthys deokhatoides* 184, **LG 72, 74**  
*Dorychthys martensii* 185, **LG 73**  
 Doublespotted queenfish 162  
 Dragonet 185  
*Drepane longimana* 210, **LG 81**  
*Drepane punctata* 210, **LG 81**  
**Drepaneidae 209**  
 Duskyfin glassy perchlet 142  
 Dusky-gilled mudskippers 223  
 Dusky-hairfin anchovy 47  
*Dussumieria acuta* 55  
 Dussumier's ponyfish 197  
 Dussumier's thryssa 50  
 Dwarf flathead 224  
 Dwarf rasbora 65  
 Dwarf snakehead 174  
 Dwarf whipray 31  
 Eastern paradise fish 206  
**Echeinidae 163**  
*Echeneis naucrates* 163, **LG 61**  
 Ectuntio halfbeak 154  
 Ediths betta 168  
 Eel catfish 112  
 Eel goby 136  
 Eel loach 92  
*Eirmotus purvus* 71, **LG 16**  
*Elates ransonnettii* 224, **LG 57**  
 Elegant paradise fish 207  
 Elegant rasbora 84  
**Eleotridae 127**  
*Eleotris melanosoma* 127, **LG 45**  
*Eleutheronema tetradactylum* 204, **LG 79**  
*Eleutheronema tridactylum* 204  
*Ellochelon vaigiensis* 144  
 Elongate ilisha 51  
 Elongate mudskipper 138  
**ELOPIFORMES 38**  
 Emperor snakehead 175  
*Encrasicholina heteroloba* 47, **LG 11**  
**Engraulidae 45**  
 Engraved catfish 97  
*Epalzeorhynchus kalopterus* 71  
**Ephippidae 210**  
*Epinephelus coiodes* 194, **LG 78**  
*Epinephelus erythrurus* 194, **LG 78**  
*Epinephelus malabaricus* 194, **LG 78**  
*Epinephelus polystigma* 195

- Epinephelus sexfasciatus* 224, **LG 84**  
*Epinephelus tauvina* 195  
*Escualosa thoracata* 55, **LG 13**  
 Estuarine glass perchlet 141  
 Estuarine high-fin goby 132  
 Estuarine moray 40  
*Eubleekeria splendens* 107, **LG 78**  
*Eupleurogrammus glassodon* 187  
*Eupleurogrammus muticus* 187, **LG 76**  
**Exocoetidae 150**  
*Exyrias puntang* 132  
 Eyespot rasbora 66  
 False baelama anchovy 223  
 False black lancer catfish 102  
 Fan-bellied leatherjacket 219  
*Filimanus hexanema* 205  
*Filimanus xanthonema* 205, **LG 79**  
 Finescale tigerfish 218  
 Fire eel 159  
 Fire red licorice gouramy 171  
 Fire-eyed loach 60  
 Flagfin cardinalfish 126  
 Flag-in cardinal-fish 223  
 Flathead 209  
 Flathead gudgeon 129  
 Flathead mullet 145  
*Fluivtrygon kittipongi* 31, **LG 4**  
*Fluivtrygon oxyrhyncha* 32, **LG 5**  
*Fluivtrygon signifer* 32, **LG 4**  
*Fluivtrygon* sp 'Musi' 1 33, **LG 4**  
*Fluivtrygon* sp 'Musi' 2 33, **LG 5**  
 Flying fox carp 71  
 Forest halfbeak 153  
 Forest snakehead 175  
 Forest walking catfish 110  
 Fork-tailed loach 93  
 Fourfinger threadfin 204  
 Fourlined tonguesole 180  
 Freckled glass perchlet 141  
 Frecklefin eel 158  
 Freshwater blenny 147  
 Freshwater halfbeak 152  
 Freshwater pipefish 184  
 Freshwater sole 183  
 Freshwater whipray 36  
 Fringefin zebra sole 184  
 Gabus Bangka 174  
 Gabus bintik-biru 174  
 Gabus bujuk 175  
 Gabus deleg 177  
 Gabus kehung 175  
 Gabus kepala-hitam 176  
 Gabus serandang 177  
 Gabus kali 174  
**GADIFORMES 125**  
*Gazza achlamys* 196, **LG 78**  
 Gelodok besar 137  
 Gelodok bintik-biru 134  
 Gelodok garis-perak 138  
 Gelodok insang-kusam 223  
 Gelodok janjang 138  
 Gelodok layar 134  
 Gelodok ramping 138  
 Gelodok rawa 137  
 Gelodok titik-emas 137  
 Gelodok ular 136  
 Gelumek putih 124  
 Gerot-gerot coklat 224  
 Gerot-gerot pelana 200  
 Gerot-gerot perak 199  
 Gerot-gerot pipi-biru 200  
 Gerot-gerot tebal-pipi 224  
 Gerot-gerot tombak 200  
**Gerreidae 191**  
*Gerres limbatus* 191, **LG 77**  
*Gerres erythrourus* 191, **LG 77**  
 Ghost catfish 119  
 Giant catfish 98  
 Giant devil catfish 122  
 Giant freshwater stingray 36  
 Giant gouramy 170  
 Giant mudskipper 137  
 Giant pikehead 170  
 Giant sharkminnow 79  
 Giant snakehead 176  
**Ginglymostomatidae 27**  
*Giuris margaritacea* 128  
 Glass catfish 117  
 Glass fish 80  
*Glossogobius aureus* 133, **LG 46**  
*Glossogobius circumspectus* 133, **LG 45, 46**  
*Glossogobius giuris* 133, **LG 46**  
*Glyptothorax amnestus* 123, **LG 41**  
*Glyptothorax fuscus* 123, **LG 41**  
*Glyptothorax keluk* 123, **LG 31, 41, 42**  
*Glyptothorax platypogonides* 124, **LG 41**  
 Goatee croaker 212  
 Gobi bayang 132  
 Gobi emas 133  
 Gobi kepala-pipih 133  
 Gobi mata-garis 133  
 Gobi muara 132  
 Gobi papila 132  
**Gobiidae 131**  
 Gobiidae sp 'Banyuasin' 131, **LG 45**  
**GOBIIFORMES 126**  
*Gobiopterus brachypterus* 135, **LG 45**  
*Gobiopterus chuno* 136, **LG 45**  
 Goblinfish 208  
 Goby 131  
 Golden flathead goby 133  
 Golden puffer 221  
 Golden tank goby 133  
 Gold-spotted anchovy 46  
 Gold-spotted mudskipper 137  
**GNORHYNCHIFORMES 56**  
 Goonch 122  
 Graceful mudskipper 138  
*Grammoplites scaber* 208, **LG 45**  
 Greasy grouper 195  
 Great barracuda 164  
 Great blue spotted mudskipper 134  
 Greater brook carp 90  
 Greater glass-goby 135  
 Greater scissortail rasbora 83  
 Green rough-backed pufferfish 222  
 Green swordtail 155  
 Greenback mullet 144  
 Grey-banded loach 59  
 Grunting toadfish 126  
 Guppy 155  
 Gurami besar 170  
 Gurami coklat 170  
 Gurami garis-biru 170  
 Gurami sentang 170  
 Gurami Sumatera 171  
*Gymnothorax tile* 40, **LG 9**  
*Gymnura poecilura* 36, **LG 6**  
*Gymnura zonura* 37, **LG 6**  
**Gymnuridae 36**  
**Haemulidae 199**  
 Hairfined leatherjacket 224  
 Half-banded loach 93  
 Half-banded spiny eel 158  
 Halfbeak 153  
 Half-smooth golden pufferfish 224  
*Haludaria fasciata* 72  
 Hamilton's thryssa 50  
*Hampala ampalong* 72, **LG 17**  
 Hampala barb 72  
*Hampala macrolepidota* 72, **LG 16, 17, 24**  
 Hampala sebarau 72  
 Hampala tengago 72

- Hardenberg's anchovy 49  
 Hard-lipped barb 79  
 Harlequin lancer 102  
*Harpadon nehereus* 124, **LG 44, 46**  
 Hasselt loach 91  
 Hasselt's bambooshark 26  
*Helicophagus typus* 113  
*Helicophagus waandersii* 112  
*Helostoma temminckii* 179  
**Helostomidae 178**  
*Hemirarius stormii* 97, **LG 69**  
*Hemibagrus capitulum* 103, **LG 26, 68**  
*Hemibagrus hoevenii* 103, **LG 29**  
*Hemibagrus nemurus* 103  
*Hemibagrus planiceps* 104  
*Hemibagrus velox* 104, **LG 28**  
*Hemibagrus wyckii* 104, **LG 29**  
**Hemiramphidae 151**  
*Hemirhamphodon phaiosoma* 153, **LG 57**  
*Hemirhamphodon pogonognathus* 153, **LG 56**  
**Hemiscylliidae 26**  
*Hemisilurus heterorhynchus* 117, **LG 38**  
*Hemisilurus moolenburghi* 117  
*Hexanematichthys sagor* 100, **LG 26, 43**  
*Himantura uarnak* 32, **LG 6**  
*Himantura undulata* 32, **LG 6**  
*Hippichthys heptagonus* 185, **LG 74, 75**  
*Hippocampus histrix* 185, **LG 71**  
*Hippocampus kuda* 185, **LG 71**  
*Hirundichthys oxycephalus* 151  
 Hiu hidung-sekop 29  
 Hiu-asuh pucat 27  
 Hiu-baji hidung-bagong 30  
 Hiu-baji hidung-botol 30  
 Hiu-bambu garis-coklat 27  
 Hiu-bambu Indonesia 26  
 Hiu-bambu kecil 26  
 Hiu-gergaji 30  
 Hiu-karang tepi-putih 27  
 Hiu-zebra bakau 27  
*Homaloptera ocellata* 57  
*Homaloptera ogilviei* 58  
**Homalopteridae 57**  
*Homalopteroides nebulosus* 58  
*Homalopteroides* sp 58  
*Homalopteroides tweediei* 58  
 Honeycomb whipray 33  
 Horseface loach 91  
 Hoven's carp 74  
 Humped stinging catfish 102  
*Hyalobagrus flavus* 104, **LG 32**  
*Hypoatherina valenciennei* 148, **LG 55**  
*Hyporhamphus quoyi* 152  
 Ikan kepala-timah 154  
 Ikan-baji Banyuasin 209  
 Ikan-baji buaya 208  
 Ikan-baji ekor-garis 209  
 Ikan-baji Jepang 209  
 Ikan-baji kasar 208  
 Ikan-benang bungin 125  
 Ikan-buaya perak 38  
 Ikan-cacing bihun 157  
 Ikan-cacing ekor-garpu 93  
 Ikan-cacing Jawa 92  
 Ikan-cacing Kuhli 92  
 Ikan-cacing serowot 93  
 Ikan-cacing tetali 92  
 Ikan-coklatan pipi-putih 224  
 Ikan-gemi muara 163  
 Ikan-gupi seribu 155  
 Ikan-kadal 124  
 Ikan-kadal sirip-pendek 223  
 Ikan-kodok dengkur 126  
 Ikan-kodok tiga-taji 126  
 Ikan-kuro anggung 207  
 Ikan-kuro bintik-hitam 206  
 Ikan-kuro India 205  
 Ikan-kuro nirwana-timur 206  
 Ikan-kuro sungai 206  
 Ikan-lembu perut-kipas 182  
 Ikan-lidah 180  
 Ikan-lidah Bengala 181  
 Ikan-lidah bercak 182  
 Ikan-lidah empat-garis 180  
 Ikan-lidah panjang 181  
 Ikan-lidah sisik-tipis 182  
 Ikan-lidah sungai 181  
 Ikan-lidah Wander 182  
 Ikan-lambung Sumatera 148  
 Ikan-macan garis 217  
 Ikan-macan sisik-rapi 218  
 Ikan-mas biasa 70  
 Ikan-pasir Asia 217  
 Ikan-pasir perak 217  
 Ikan-pedang hijau 155  
 Ikan-perak loba 163  
 Ikan-priapus bakau 148  
 Ikan-priapus dua-tanduk 148  
 Ikan-sebelah 179, 180  
 Ikan-sebelah India 224, 183  
 Ikan-sebelah tapak-kuning 224  
 Ikan-simba bintik-dua 162  
 Ikan-simba sisik-jarum 162  
 Ikan-simba talang 162  
 Ikan-terbang garis-hitam 151  
 Ikan-terbang Indonesia 150  
 Ikan-terbang kepala-lancip 151  
 Ikan-terbang kusam 151  
 Ikan-terbang perak 150  
 Ikan-terbang sirip-hitam 151  
 Ikan-terbang sirip-putih 150  
 Ikan-terbang sisik-besar 151  
 Ilat-ilat bintik 183  
 Ilat-ilat cerah 183  
 Ilat-ilat sirip-jumbai 183  
 Ilat-ilat wajan 183  
*Ilisha elongata* 51, **LG 12**  
*Ilisha kampeni* 52, **LG 12**  
*Ilisha melastoma* 52, **LG 13**  
*Ilisha pristigasteroides* 52, **LG 12**  
 Indian anchovy 49  
 Indian halibut 224  
 Indian ilisha 52  
 Indian mackerel 188  
 Indian pellona 52  
 Indian pike conger 41  
 Indian threadfin 205  
 Indian threadfish 160  
 Indochinese needlefish 149  
 Indonesia lancer catfish 100  
 Indonesian bambooshark 26  
 Indonesian featherback 43  
 Indonesian flyingfish 150  
 Indonesian gizzard shad 54  
 Indonesian humpback catfish 117  
 Indonesian leaffish 178  
 Indonesian sharpnose ray 36  
 Indonesian shortfin eel 39  
 Indonesian snakehead 176  
 Indonesian spirit loach 92  
 Indo-Pacific king mackerel 189  
 Indo-Pacific tarpon 39  
*Inegocia japonica* 209, **LG 80**  
 Intermediate flyingfish 150  
 Iridescent shark catfish 113  
**ISTIOPHORIFORMES 164**  
 Iwak-pemulutan 186  
 Jambal river catfish 113  
 Japanese flathead 209  
 Japanese threadfin bream 224  
 Jarbus terapon 193  
 Java barb 65  
 Java loach 92  
 Javan ilisha 52  
 Javanese ricefish 150  
 Javanese threadfin 205  
 Javelin grunt 200  
*Jaydia ellioti* 223, **LG 84**

*Jaydia truncata* 126  
 Jebung ayam-ayam 219  
 Jebung bintang 224  
 Jebung-kerosok Jepun 224  
 Jelawat batu 77  
 Jelawat sultan 75  
 Jeler muka-kuda 91  
 John's snapper 201  
*Johnius amblycephalus* 213, **LG 83**  
*Johnius belangerii* 213, **LG 81**  
*Johnius borneensis* 224  
*Johnius carouna* 213, **LG 81**  
*Johnius macrorhynchus* 214, **LG 83**  
*Johnius trachycephalus* 214, **LG 83**  
*Johnius weberi* 214, **LG 83**  
 Juar bintik 76  
 Juar juajo 76  
 Juar kureng 76  
 Julung-julung Buffon 153  
 Julung-julung Hamilton 154  
 Julung-julung hutan 153  
 Julung-julung kecil 152  
 Julung-julung lebak 152  
 Julung-sungai Quoy 152  
 Julung-julung rawa 153  
 Kakap batu 218  
 Kakap-putih bakau 204  
 Kammal thryssa 51  
 Kampen's ilisha 52  
 Kanda 145  
 Kapasan bungkok 191  
 Kapasan pelana 191  
 Kasau kulari 75  
 Kasau Schwaneveldi 75  
 Kasau selimang 75  
 Kembang walking catfish 110  
 Kembung India 188  
 Kemuringan garis-kembar 70  
 Kenilah gigi-besar 100  
 Kenyulung kacang 149  
 Kenyulung loncong 149  
 Keperas benuan 68  
 Keperas buing 69  
 Keperas bungkul-punduk 68  
 Keperas lelawak 68  
 Keperas lumajang 69  
 Kepiat maliki 77  
 Kerapu coklat 224  
 Kerapu bintik-putih 195  
 Kerapu garis-enam 224  
 Kerapu kusam 194  
 Kerapu lumpur 194  
 Kerapu Malabar 194  
 Kerapu minyak 195  
 Kerisi 218  
 Kerisi jepang 224  
 Kerong-kerong jarbus 193  
 Kerong-kerong sisik-lebar 193  
 Ketang-ketang bintik 210  
 Ketang-ketang garis 210  
*Ketengus typus* 97, **LG 27**  
 Kiper bagan 202  
 Kissing gouramy 179  
 Korean seerfish 189  
*Kottelatlimia pristis* 91, **LG 13, 14**  
*Kryptopterus bicirrhis* 117  
*Kryptopterus kryptopterus* 117, **LG 37, 43**  
*Kryptopterus limpok* 118, **LG 38, 43**  
*Kryptopterus macrocephalus* 118, **LG 39**  
*Kryptopterus palembangensis* 118, **LG 39**  
*Kryptopterus schilbeides* 119, **LG 37**  
*Kryptopterus* sp 119  
*Kryptopterus vitreolus* 119, **LG 37**  
 Kuda-laut berbintik 185  
 Kuda-laut duri 185  
 Kuhli Loach 92  
 Kujam masik 73  
 Kujam merah 74  
 Kujam putih 74  
 Kujam tadung 74  
 Kunyit river catfish 114  
**KURTIFORMES 126**  
 Kuweh 161  
*Labeo chrysophekadion* 73, **LG 18, 26**  
*Labeo erythropterus* 73, **LG 26**  
*Labiobarbus fasciatus* 73, **LG 18**  
*Labiobarbus festivus* 73, **LG 18**  
*Labiobarbus leptocheilus* 74, **LG 18**  
*Labiobarbus ocellatus* 74, **LG 17, 18**  
*Lagocephalus lunaris* 222  
*Lagocephalus spadiceus* 224, **LG 86**  
*Laides hexanema* 115, **LG 36**  
 Lais bungkok 117  
 Lais cenayang 119  
 Lais garis-kaca 118  
 Lais juara 117  
 Lais jungang 121  
 Lais kaca 117  
 Lais kuning 119  
 Lais limpok 118  
 Lais padi 119  
 Lais Palembang 118  
 Lais silung-kuda 117  
 Lais timah 121  
 Lais tunggul 117  
 Lais-daun 122  
 Lais-daun Asia 121  
 Lalawak belingka 63  
 Lalawak bunter 63  
 Lalawak gua 64  
 Lalawak kapiu 63  
 Lalawak Liam 64  
 Lampam tengadak 64  
 Lanceolate codlet 125  
 Langli garis-enam 71  
 Langli rawa 71  
 Largehead hairtail 188  
 Largemouthed catfish 97  
 Largescale archerfish 192  
 Large-scale flying fish 151  
 Largescale mullet 143  
 Largescaled rasbora 85  
 Largescaled terapon 193  
 Largespine catfish 95  
 Large-spots river pipefish 184  
 Largetooth flounder 180  
*Lates calcarifer* 203, **LG 78**  
**Latidae 203**  
 Layur gigi-panjang 187  
 Layur jambul 188  
 Layur kapur 187  
 Layur kepala-besar 188  
 Layur kepala-kecil 187  
 Leaf catfish 122  
 Leaf-tail croaker 214  
 Lefteye flounders 180  
*Leiocassis micropogon* 105  
**Leiognathidae 196**  
*Leiognathus dussumieri* 197  
*Leiognathus equulus* 197  
*Leiognathus fasciatus* 197  
 Lele dumbo 109  
 Lele hitam 110  
 Lele hutan 110  
 Lele kalang 110  
 Lele lebak 109  
 Lele lebat 110  
 Lemuru Bloch 55  
 Lemuru cakunda 54  
 Lemuru Indonesia 54  
*Lepidocephalichthys hasselti* 91  
*Lepidocephalus macrochir* 92  
**Lepisosteidae 38**  
**LEPISOSTEIFORMES 38**

- Leptobarbus hoevenii* 74, **LG 17, 18**  
*Leptomelanosoma indicum* 205  
*Leptosynanceia asteroblepa* 208, **LG 80**  
*Lepturacanthus savala* 187, **LG 76**  
Lepu 207, 208  
Lepu mata-bintang 208  
Lepu pendiam 207  
Lesser spiny eel 158  
Lindman's grenadier anchovy 46  
Lined barb 87  
Live sharksucker 163  
Lizard catfish 57  
Lizardfish 124  
Loach goby 127  
*Lobocheilos falcifer* 175  
*Lobocheilos ixocheilos* 75, **LG 17**  
*Lobocheilos schwanefeldii* 75, **LG 19**  
*Lobotes surinamensis* 218, **LG 83**  
**Lobotidae 217**  
Long pectoral-fin minnow 76  
Long tonguesole 181  
Long whiskers catfish 105  
Longarm mullet 144  
Longhead grunt 224  
Long-barbel sheatfish 118  
Longfin snake-eel 40  
Longnose marbled whipray 32  
Longsnouted catfish 99  
Long-snouted pipefish 185  
Longsnouted pipefish 184  
Long-spined tripodfish 224  
Longtooth hairtail 187  
**Loricariidae 110**  
Lowly catfish 95  
*Luciocephalus pulcher* 170, **LG 62, 63**  
*Luciosoma setigerum* 76  
*Luciosoma spilopleura* 76  
*Luciosoma trinema* 76, **LG 19**  
Lumbut kapas 86  
Lundu beringit 106  
Lundu dua-bercak 105  
Lundu dua-bintik 105  
Lundu keteng 105  
Lundu muara 106  
Lunjar padi 150  
**Lutjanidae 201**  
*Lutjanus argentimaculatus* 201  
*Lutjanus johnii* 201, **LG 78, 179**  
*Lutjanus russelli* 202, **LG 79**
- Lycotrissa crocodilus* 47  
*Macrochirichthys macrochirus* 76, **LG 19**  
*Macrognathus aculeatus* 158  
*Macrognathus circumcinctus* 158  
*Macrognathus keithi* 158  
*Macrognathus maculatus* 158, **LG 59, 60**  
*Maculabatis gerrardi* 34, **LG 6**  
*Maculabatis macrura* 34, **LG 4, 5, 7**  
*Maculabatis pastinacoides* 34, **LG 6**  
Mad barb 74  
Malabar grouper 194  
Malay combtail 167  
Malayan leaf fish 178  
Malayan pikehead 170  
Malaysian toothed catfish 116  
Manduriang kakmai 87  
Marble goby 130  
Marbled freshwater stingray 32  
Marbled gudgeon 130  
**Mastacembelidae 157**  
*Mastacembelus armatus* 158  
*Mastacembelus erythrotaenia* 159, **LG 59, 60**  
*Mastacembelus notophthalmus* 159  
*Mastacembelus unicolor* 159, **LG 59, 60**  
Mata-besar Jawa 52  
Mata-besar Kampen 52  
Mata-besar kemprit 52  
Mata-besar panjang 51  
*Megalaspis cordyla* 161, **LG 60**  
**Megalopidae 38**  
*Megalops cyprinoides* 38, **LG 8**  
Melon barb 72  
*Mene maculata* 163, **LG 60**  
**Menidae 163**  
Mentulu batu 63  
*Micronema hexapterus* 119, **LG 34**  
*Microphis brachyurus* 186, **LG 71, 73, 74**  
Milkfish 56  
**Monacanthidae 219**  
*Monacanthus chinensis* 219  
**Monodactylidae 195**  
*Monodactylus argenteus* 196  
*Monopterus albus* 156  
*Monopterus javanensis* 156, **LG 58**  
*Moolgarda engeli* 145  
Moonfish 163
- MORONIFORMES 209**  
Motan lume 88  
Motan pipih 88  
Motan scale barb 88  
Moustached thryssa 51  
Mozambique tilapia 145  
*Mugil cephalus* 145  
**Mugilidae 142**  
**MUGILIFORMES 142**  
Mujair 145  
Mullet 143  
**Mullidae 224**  
**Muraenesocidae 41**  
*Muraenesox bagio* 42, **LG 8**  
**Muraenidae 40**  
Musi freshwater whipray 33  
Musi leaffish 166  
Musi ponyfish 198  
Muzzled blenny 147  
Myers rasbora 85  
**Myliobatidae 37**  
**MYLIOBATIFORMES 31**  
*Mystacoleucus marginatus* 77, **LG 19**  
*Mystus bimaculatus* 105, **LG 29**  
*Mystus castaneus* 105, **LG 29**  
*Mystus gulio* 105, **LG 29, 86**  
*Mystus nigriceps* 105  
*Mystus singaringan* 106, **LG 30**  
*Mystus wolffii* 106, **LG 30**  
Naked toothpony 196  
**Nandidae 166**  
*Nandus mercatus* 66, **LG 61, 62**  
*Nandus nebulosus* 166, **LG 61, 62**  
*Nanobagrus armatus* 106, **LG 30**  
*Nanobagrus stellatus* 107, **LG 41**  
*Nanobagrus torquatus* 106, **LG 41**  
Narrow-barred Spanish mackerel 189  
*Nebrius ferrugineus* 27, **LG 2**  
Needlescaled queenfish 162  
Neglected grenadier anchovy 46  
*Nemacheilus fasciatus* 59  
*Nemacheilus papillos* 59  
*Nemacheilus selangoricus* 59, **LG 14**  
*Nemapteryx caelata* 97, **LG 26**  
*Nemapteryx macronotacantha* 98, **LG 27**  
*Nemapteryx nenga* 98, **LG 26**  
*Nematalosa nasus* 55  
**Nemipteridae 218**

- Nemipterus marginatus* 215, **LG 86**  
*Nemipterus japonicus* 224, **LG 86**  
*Neobarynotus microlepis* 77  
*Neolissochilus longipinnis* 77, **LG 23**  
*Neostethus bicornis* 148, **LG 56**  
*Neostethus lankesteri* 148, **LG 56**  
*Neotrygon orientalis* 223, **LG 6**  
*Netuma thalassina* 98  
*Nibeia soldado* 214, **LG 81**  
 Nila 146  
 Nile tilapia 146  
 Nilem semuruk 78  
 North African catfish 109  
 Northern mud gudgeon 130  
**Notopteridae 43**  
*Notopterus notopterus* 44, **LG 10**  
*Nuchequula gerreoides* 198, **LG 78**  
*Nuchequula* sp 'Musi' 198, **LG 81**
- Oblong pufferfish 223  
 Ocellate lizard fish 57  
 Ocellated eagle ray 37  
 Ocellated snakehead 177  
 Ochrebanded goatfish 224  
*Odontamblyopus* sp 136, **LG 48**  
 Ogilviei lizard fish 58  
*Oligolepis acutipennis* 136  
*Ombranchus punctatus* 147, **LG 54**  
*Ompok bimaculatus* 119  
*Ompok eugeneiatus* 120, **LG 39**  
*Ompok fumidus* 119, **LG 40**  
*Ompok hypophthalmus* 120  
*Ompok leiacanthus* 120, **LG 39**  
*Ompok rhadinurus* 120, **LG 39**  
**Ophichthidae 40**  
*Ophiocara porocephala* 130, **LG 45**  
*Ophisternon bengalense* 156, **LG 58**  
 Opossum popefish 186  
 Orange spotted grouper 194  
*Oreochromis mossambicus* 145  
*Oreochromis niloticus* 146, **LG 54**  
 Oriental bluespotted maskray 223  
 Oriental sillago 217  
*Oryzias javanicus* 150, **LG 55**  
**Osphronemidae 167**
- Osphronemus goramy* 170, **LG 64**  
*Osteochilus bleekeri* 78, **LG 19**  
*Osteochilus borneensis* 78, **LG 18**  
*Osteochilus intermedius* 78, **LG 18**  
*Osteochilus melanopleurus* 78, **LG 18, 19**  
*Osteochilus microcephalus* 78, **LG 19**  
*Osteochilus schlegelii* 79, **LG 20**  
*Osteochilus spilurus* 79, **LG 20**  
*Osteochilus vittatus* 79, **LG 20, 24**  
*Osteochilus waandersii* 80, **LG 20**  
*Osteogeneiosus militaris* 98, **LG 27**  
**OSTEOGLOSSIFORMES 42**  
**Osteoglossiidae 42**  
*Osteomugil cunnesius* 144, **LG 53**  
*Ostorhinchus fasciatus* 223, **LG 84**  
*Otolithes ruber* 215, **LG 82**  
*Otolithoides biauritus* 215, **LG 83**  
*Otolithoides pama* 215, **LG 81, 83**  
 Otomebora mullet 143  
**Oxudercidae 134**  
*Oxyeleotris urophthalmoides* 130  
*Oxygaster anomalura* 80, **LG 21**  
*Oxyeleotris marmorata* 130, **LG 45**
- Palau biasa 79  
 Palau Bleeker 78  
 Palau ekor-merah 79  
 Palau rawa 78  
 Palembang catfish 118  
 Palembang freshwater whipray 33  
 Palembang pufferfish 223  
 Pama croaker 215  
*Pampus argenteus* 190, **LG 72**  
*Pampus chinensis* 190, **LG 71, 72**  
*Pampus* sp 190, **LG 72**  
 Pan sole 183  
**Pangasiidae 112**  
*Pangasionodon hypophthalmus* 113, **LG 34**  
*Pangasius djambal* 113, **LG 35**  
*Pangasius kunyit* 114, **LG 35**
- Pangasius macronema* 114, **LG 34**  
*Pangasius nasutus* 114, **LG 35**  
*Pangasius polyuranodon* 114, **LG 34**  
*Pangasius* sp 115, **LG 35**  
*Pangio anguillaris* 92, **LG 25**  
*Pangio kuhlii* 92  
*Pangio oblonga* 92, **LG 25**  
*Pangio semicineta* 93, **LG 25**  
 Panna croaker 215  
*Panna microdon* 215, **LG 82**  
*Pao leiurus* 222  
*Pao Palembangensis* 223, **LG 85**  
 Papillose goby 132  
*Parachela hypophthalmus* 80, **LG 21**  
*Parachela oxygastroides* 80, **LG 21**  
*Paradoxodacna piratica* 142  
**Paralichthyidae 180**  
*Parambassis macrolepis* 142, 53  
*Parambassis wolffii* 142, **LG 52, 53**  
*Paramonacanthus japonicus* 224, **LG 86**  
*Paramugil parmatus* 145, **LG 53**  
 Parang-parang dorab 53  
 Parang-parang sirip-putih 53  
 Parang-parang sungai 76  
*Paraplotosus albilabris* 111, **LG 33**  
*Parapocryptes serperaster* 136  
*Parastromateus niger* 162, **LG 60, 61**  
*Paratrypauchen microcephalus* 137, **LG 48**  
 Pari air-tawar raksasa 36  
 Pari biasa 36  
 Pari bintik-putih 34  
 Pari Bleeker 35  
 Pari bulat 34  
 Pari ekor-sapi 35  
 Pari kerdil 31  
 Pari kupu-kupu ekor-zona 37  
 Pari kupu-kupu ekor-panjang 36  
 Pari macan 33  
 Pari mancung 34  
 Pari merah-jambu 25  
 Pari Musi 33  
 Pari Palembang 33  
 Pari pualam 32  
 Pari punggung-kasar 31  
 Pari sarang-lebah 33

- Pari tepi-putih 32  
Pari-elang totol 37  
Pari-topeng bintik-biru 223  
*Thryssa encrasicholoides* 223  
*Parosphromenus* sp 171, **LG 2**  
*Parosphromenus* sp 'Sentang' 171  
*Parosphromenus sumatranus* 171  
*Pastinachus ater* 35  
*Pateobatis fai* 35, **LG 5**  
*Pateobatis uarnacoides* 35, **LG 6**  
Patin 15  
Patin Bangkok 113  
Patin jambal 113  
Patin juaro 114  
Patin kunyit 114  
Patin langu 114  
Patin lubuk 114  
Patin sungut-pendek 115  
Patin-lilin Musi 113  
Patin-lilin sungai 112  
Pawak croaker 216  
Pearl catfish 105  
Pearl gouramy 172  
*Pectenocypris korthausae* 81, **LG 20**  
*Pectenocypris micromysticetus* 81, **LG 20**  
*Pellona ditchela* 52, **LG 12**  
Penang betta 169, **LG 84**  
*Pennahia anea* 224  
*Pennahia macrocephalus* 224, **LG 84**  
*Pennahia pawak* 216  
Peperek 199  
Peperek bete-bete 197  
Peperek biasa 197  
Peperek cindai 197  
Peperek garis 197  
Peperek hidung-jenong 199  
Peperek Musi 198  
Peperek pesek 198  
Peperek pesek 198  
Peperek polos 196  
Peperek sirip-kuning 198  
Perak river sprat 54  
**PERCIFORMES 191**  
*Periophthalmodon schlosseri* 137, **LG 50**  
*Periophthalmodon septemradiatus* 137, **LG 51**  
*Periophthalmus argentilineatus* 138, **LG 50**  
*Periophthalmus chrysospilos* 137, **LG 51**  
*Periophthalmus gracilis* 138, **LG 51**  
*Periophthalmus variabilis* 224, **LG 50**  
Permata India 52  
Permata silauari 47  
*Phalacrotonotus apogon* 121, **LG 37, 40**  
*Phalacrotonotus micronemus* 121, **LG 37**  
**Phallostethidae 147**  
*Phenablennius heyliigeri* 147  
Pickhandle barracuda 164  
Pig-nosed pony-fish 199  
Piluk garis-pita 158  
Piluk Kalimantan 158  
Piluk kecil 158  
Piluk sirip-bintik 158  
Pink whipray 35  
Pirang bujang sirip-hitam 47  
Pirang-bujang biasa 48  
Pirang-bujang kepala-pendek 47  
Pirang-bujang sisik 48  
*Pisodonophis boro* 40, **LG 9**  
*Pisodonophis cancrivorus* 41, **LG 86**  
**Platycephalidae 208**  
Platycephalidae sp 'Banyuasin' 209, **LG 80**  
*Platycephalus indicus* 209, **LG 80**  
**PLEURONECTIFORMES 179**  
*Plicofollis argyropleuron* 99  
*Plicofollis dussumieri* 99  
*Plicofollis nella* 99  
*Plicofollis tonggol* 99, **LG 27**  
Ploso 138, 223  
Ploso bakau 139  
Ploso garis-hitam 136  
Ploso kumbang 135  
Ploso muara 139  
Ploso samar 139  
Ploso sela 224  
Ploso-belut 136  
Ploso-belut kumis 140  
Ploso-cacing mata-kecil 137  
Ploso-cacing merah 135  
Ploso-cacing tanpa-sisik 135  
Ploso-kaca layang 135  
Ploso-kaca Sumatera 136  
**Plotosidae 111**  
*Plotosus canius* 112, **LG 33**  
*Plotosus lineatus* 112, **LG 33, 34**  
*Poecilia reticulata* 155, **LG 58**  
**Poecilidae 155**  
*Polydactylus macrophthalmus* 206  
*Polydactylus sextarius* 206, **LG 79**  
**Polynemidae 204**  
*Polynemus dubius* 206, **LG 79**  
*Polynemus multifilis* 207  
*Pomadasys argenteus* 199, **LG 78**  
*Pomadasys argyreus* 200, **LG 78**  
*Pomadasys auritus* 224, **LG 86**  
Tunjang-langit perak 224  
*Pomadasys kaakan* 200, **LG 78**  
*Pomadasys maculatus* 200  
*Pomadasys unimaculatus* 224, **LG 86**  
Ponyfish 199  
Porthole rasbora 83  
  
*Priacanthus tayenus* 224, **LG 85**  
Priapium fishes 141  
*Prionobutis microps* 131, **LG 45**  
**Priacanthidae 30**  
**PRISTIFORMES 29**  
**Pristigasteridae 51**  
*Pristis* sp 30  
**Pristolepididae 178**  
*Pristolepis fasciata* 178, **LG 69**  
*Pristolepis grootii* 178, **LG 68, 69**  
*Proteracanthus sarissophorus* 210, **LG 81**  
**Psettodidae 224**  
*Pseudapocryptes elongatus* 138, **LG 48, 49**  
*Pseudeutropius brachyopterus* 116, **LG 36**  
*Pseudeutropius moolenburghae* 116  
*Psettodes erumei* 224, **LG 71**  
*Pseudobagarius macronemus* 101, **LG 41**  
*Pseudogobiopsis* sp 138, **LG 48**  
*Pseudogobius avicennia* 139  
*Pseudohomaloptera tateregani* 58  
*Pseudolais micronemus* 115, **LG 36**  
*Pseudomystus heokhuii* 107, **LG 31**  
*Pseudomystus mahakamensis* 107  
*Pseudomystus moeschii* 107  
*Pseudomystus rugosus* 108  
*Pseudomystus stenomus* 108, **LG 31**

- Pseudorhombus arsius* 180, **LG 70**
- Pseudotriacanthus strigilifer* 224, **LG 56**
- Pterygoplichthys pardalis* 111, **LG 43**
- Pterotolithus lateoides* 224, **LG 82**
- Pucuk-nipah biasa 42
- Pucuk-nipah India
- Pucuk-nipah kuning 41
- Pugnose ponyfish 198
- Puntigrus (Puntius) anchisporus* 81
- Puntigrus tetrazona* 81, **LG 23**
- Puntioplites bulu* 82, **LG 21**
- Puntioplites waandersii* 82, **LG 21**
- Puntius brevis* 82
- Purple-spotted bigeye 224
- Putak 43
- Pygmy halfbeak 152
- Quoy's halfbeak 152
- Raiamas guttatus* 87, **LG 23**
- Rainbow sardine 55
- Raja fighting fish 169
- Rasbora argyrotaenia* 82, **LG 22**
- Rasbora bankanensis* 83, **LG 22**
- Rasbora caudimaculata* 83
- Rasbora cephalotaenia* 83, **LG 21**
- Rasbora dusonensis* 84, **LG 21, 22, 25**
- Rasbora einthovenii* 84, **LG 21**
- Rasbora elegans* 84
- Rasbora leptosoma* 84
- Rasbora myersi* 85, **LG 21, 22**
- Rasbora nematotaenia* 85, **LG 22**
- Rasbora paucisqualis* 85, **LG 22**
- Rasbora spilotaenia* 86, **LG 23**
- Rasbora sumatrana* 223, **LG 23**
- Rasbora tornieri*, **LG 21, 25**
- Rasbora trilineata* 86, **LG 22**
- Rastrelliger kanagurta* 188
- Red patched grunter 224
- Redfin shark labeo 73
- Redigobius isognathus* 139
- Redstripe rasbora 88
- Reeve's croaker 212
- Reticulated puffer 220
- Rhyacichthyidae 127**
- Rhyacichthys aspro* 127, **LG 45**
- Rhynchobatidae 30**
- Rhynchobatus australiae* 30, **LG 3, 4**
- Rhynchobatus springeri* 30, **LG 3**
- Rice eel 156
- Rice-paddy eel 40
- Riu jenggot 115
- Riu nuayang 116
- Riu pate 116
- River carp 89
- River catfish 112, 116
- River threadfin 206
- River tonguesole 181
- Rohteichthys microlepis* 86
- Rosefin rasbora 84
- Rougefish 207
- Rough flathead 208
- Roughback sea catfish 99
- Roughback whipray 31
- Round whipray 34
- Russell's snapper 202
- Sabretoothed thryssa 47
- Saddle grunt 200
- Saddleback silverbidy 191
- Sagor sea catfish 100
- Sapu-sapu 110
- Sardinella albella* 55, **LG 13**
- Saurida micropectoralis* 223, **LG 86**
- Saurida* sp 124
- Savalai hairtail 187
- Sawfish 30
- Sawtooth barracuda 165
- Scaleless worm goby 135
- Scalloped perchlet 141
- Scaly hairfin anchovy 48
- Scatophagidae 202**
- Scatophagus argus* 202, **LG 77, 79**
- Schilbeidae 115**
- Schismatorhynchos heterorhynchos* 86, **LG 24**
- Sciades sona* 100, **LG 26**
- Sciaenid 216
- Sciaenidae 211**
- Sciaenidae sp 'Sembilang' 216, **LG 82**
- Sclerofages formosus* 42, **LG 10**
- Scolopsis vosmeri* 224, **LG 53**
- Scoliodon laticaudus* 29, **LG 3**
- Scomberoides commersonianus* 161, **LG 60**
- Scomberoides lysan* 162, **LG 60**
- Scomberoides tol* 162, **LG 60**
- Scomberomorus commerson* 189, **LG 61**
- Scomberomorus guttatus* 189
- Scomberomorus koreanus* 189, **LG 60**
- Scombridae 188**
- SCOMBRIFORMES 187**
- Scorpaenidae 207**
- SCORPAENIFORMES 207**
- Sea catfish 96
- Sea chub 41
- Secutor insidiator* 198
- Secutor interruptus* 199
- Secutor ruconius* 199
- Secutor* sp 199
- Selais butu 120
- Selais daun-bambu 120
- Selais nipah 120
- Selais panjer 119
- Selais rawa 119
- Selais Sunda 120
- Selanget Hamilton 50
- Selanget Kamal 51
- Selanget kasai 50
- Selanget kerok 223
- Selanget kumis 51
- Selanget lompas 50
- Selar pita 161
- Selar torpedo 161
- Selar udang 160
- Selar-jarum India 160
- Selimang batu 67
- Selimang Kalimantan 67
- Selimang kalong 71
- Selimang langei 66
- Selimang lelan 72
- Selimang lukas 66
- Selimang samar 67
- Selimang Sumatera 66
- Selincak kapar 167
- Selontok 127, 129
- Selontok bintik-hitam 130
- Selontok Cina 128
- Selontok gabus 128
- Selontok hitam 127
- Selontok jambul 129
- Selontok kepala-pipih 129
- Selontok merah-tua 129
- Selontok-batu 127
- Selontok-bayang samar 133
- Selontok-bayang Sembilang 233
- Seluang Bangka 83
- Seluang batang 83
- Seluang depik 84
- Seluang Einthoven 84
- Seluang ekor-kuning 84

Seluang Kelingi 85  
 Seluang kuring 70  
 Seluang lunjar-padi 84  
 Seluang melem 83  
 Seluang minyak 86  
 Seluang Myer 85  
 Seluang palang-hitam 88  
 Seluang palang-merah 88  
 Seluang perak 82  
 Seluang putih 86  
 Seluang sisik-besar 85  
 Seluang Sumatera 233  
 Seluang-kecil goblin 87  
 Seluang-kerdil bintik 65  
 Seluang-pendek bintik-mata 66  
 Seluang-pendek caya 66  
 Seluang-sisir Korthaus 81  
 Selusur batang 57  
 Selusur kadal 57  
 Selusur Ogilviei 58  
 Selusur Tateregani 58  
 Selusur Zollinger 57  
 Semah kancera 89  
 Semah mahseer 89  
 Semah putih 89  
 Semah sibaro 90  
 Semah tambra 89  
 Sembilang garis 112  
 Sembilang muara 112  
 Sembilang mulut-putih 111  
 Sembilang silhouette goby 223  
 Senangin baling 204  
 Senangin Jawa 205  
 Senangin kurau 204  
 Senangin surai-kuning 205  
 Sengarat 116  
 Senggiringan garis 87  
 Sepat mata-merah 172  
 Sepat mutiara 172  
 Sepat Siam 172  
 Sepatung rawa 178  
 Sepatung sungai 178  
 Sereni Hasselt 91  
 Sereni Indonesia 91  
 Sereni rawa 91  
 Serinding bintik 141  
 Serinding botak 140  
 Serinding Buru 140  
 Serinding kenari 142  
 Serinding muara 141  
 Serinding piratika 142  
 Serinding remis 141  
 Serinding senara 142  
 Serinding Vachelli 142  
 Serinding-kaca ekor-garis 141  
 Serpent mudskipper 136

**Serranidae 194**  
**Serrasalminidae 94**  
*Setipinna breviceps* 47, **LG 11**  
*Setipinna melanochir* 47, **LG 11**  
*Setipinna taty* 47, **LG 11, 12**  
*Setipinna tenuifilis* 48, **LG 11**  
 Shadow catfish 104  
 Shadow goby 132  
 Sharphead flyingfish 151  
 Sharpnose hammer croaker 224  
 Sharpnose whiplay 34  
 Sharptail goby 136  
 Shieldheaded sea catfish 99  
 Shortbarbel pangasius 115  
 Shortfin lizardfish 223  
 Shortfin silver pomfret 190  
 Shorthead anchovy 47  
 Shorthead hairfin anchovy 47  
 Shortnose Ponyfish 198  
 Short-nosed tripodfish 220  
 Short-tailed pipefish 186  
 Shrimp scad 160  
 Siamese algae eater 167  
 Siamese flying fox 67  
 Siamis kaca 80  
 Siamis langkai 80  
 Siamis pimping 81  
 Sidat sirip-pendek 39  
**Siganidae 203**  
*Siganus canaliculatus* 203, **LG 79**  
*Siganus javus* 203, **LG 79**  
 Signal barb 74  
*Silhouettea evanida* 133, **LG 47**  
*Silhouettea* sp 'Sembilang' 223, **LG 47**  
**Sillaginidae 216**  
*Sillago aeolus* 217, **LG 83**  
*Sillago sihama* 217, **LG 83**  
*Silurichthys hasseltii* 122, **LG 42**  
*Silurichthys indragiriensis* 121, **LG 42**  
*Silurichthys* sp 122  
**Siluridae 116**  
**SILURIFORMES 94**  
 Silver barb 65  
 Silver grunt 199  
 Silver moony 196  
 Silver pomfret 190  
 Silver rasbora 82  
 Silver shark 62  
 Silver sillago 217  
 Silver tripodfish 224  
 Silver-lined mudskipper 138  
**Sisoridae 122**

Six-band barb 71  
 Sixbar grouper 224  
 Sleeper 131  
 Slender bambooshark 26  
 Slender betta 167  
 Slender walking catfish 110  
 Slim betta 167  
 Small-eye barb 74  
 Small-eye worm goby 137  
 Smallhead hairtail 187  
 Smallscale archerfish 192  
 Smallscale croaker 212  
 Smallscale tonguesole 182  
 Smoothspined catfish 95  
 Snakehead gudgeon 128  
 Snakescale hillstream loach 57  
 Snakeskin gouramy 172  
 Soldier catfish 98  
 Soldier croaker 214  
 Sole 183  
**Soleidae 183**  
 Sona sea catfish 100  
 Soro mahseer 89  
 Spadenose shark 29  
 Spanner barb 63  
**SPARIFORMES 216**  
 Speckled tonguesole 182  
*Sphaerichthys osphromenoides* 171, **LG 64**  
*Sphyaena barracuda* 164, **LG 61**  
*Sphyaena jello* 164, **LG 61**  
*Sphyaena putnamae* 165  
**Sphyraenidae 164**  
 Spine bahaba 212  
 Spined anchovy 49  
 Splendid ponyfish 197  
 Spoonsnouted catfish 97  
 Spottail needlefish 149  
 Spotted barb 63  
 Spotted catfish 95  
 Spotted eagle ray 37  
 Spotted scat 202  
 Spotted seahorse 185  
 Spotted sicklefish 210  
 Spotted-green pufferfish 222  
 Spotty-face anchovy 50  
 Squaretail mullet 144  
 Squirrelheaded catfish 95  
 Stained flyingfish 151  
 Stareyed stonefish 208  
 Stargazing stonefish 208  
 Starry triggerfish 219, 224  
*Stegostoma fasciatum* 27  
**STEGOSTOMATIDAE 27**  
 Stellate puffer 224

*Stenogobius* sp 139, **LG 46**  
*Stigmatogobius minima* 139, **LG 48**  
*Stigmatogobius sella* 224, **LG 86**  
*Stigmatogobius* sp 223  
 Stingray 31  
*Stolephorus baganensis* 48, **LG 11**  
*Stolephorus chinensis* 48, **LG 11**  
*Stolephorus commersonii* 48  
*Stolephorus dubiosus* 49, **LG 11**  
*Stolephorus indicus* 49  
*Stolephorus insularis* 49  
*Stolephorus tri* 49, **LG 11**  
*Stolephorus waitei* 50, **LG 11**  
 Stream loach 59  
 Striped barb 70  
 Striped eel catfish 112  
 Striped glass catfish 118  
 Striped ponyfish 197  
 Striped wallago catfish 122  
*Striuntius lineatus* 187, **LG 16**  
**Strometeidae 190**  
*Strongylura strongylura* 149, **LG 54, 55**  
 Sucker barb 63  
 Sumatra barb 81  
 Sumatra eel goby 135  
 Sumatra hampala 72  
 Sumatran featherback 44  
 Sumatran glass-goby 136  
 Sumatran river sprat 54  
 Sumatran silverside 148  
 Sumpit pita 192  
 Sumpit sisik-besar 192  
 Sumpit sisik-kecil 192  
*Sundadanio goblinus* 87, **LG 20**  
 Susuh batang 58  
 Susuh Tweediei 58  
 Swamp barb 82  
 Swanggi-merah mata-besar 224  
**Sygnathidae 184**  
**SYGNATHIFORMES 184**  
*Synaptura* sp 183  
**Synbrachidae 156**  
**SYNBRACHIFORMES 155**  
*Syncrossus hymenophysa* 61, **LG 14**  
*Syncrossus reversa* 61, **LG 14**  
**Synodontidae 124**  
 Tabingal bulu 82  
 Tabingal repang 82  
 Tade mullet 143  
*Taenioides cirratus* 140, **LG 48**  
*Takifugu oblongus* 223, **LG 85, 86**  
 Talang queenfish 162  
 Talking gourami 173  
 Tambaqui 94  
 Tambra mahseer 89  
 Tangkur sili 186  
 Tangkur-buaya bintik-putih 185  
 Tangkur-buaya mancung 184  
 Tangkur-buaya Marten 185  
 Tangkur-buaya sungai 184  
 Tank goby 133  
 Tapah besar 122  
 Tawes selayer 82  
 Tawes timah 65  
 Tawny nurse shark 27  
 Teban galang 62  
*Telatrygon biasa* 36, **LG 6**  
 Tembakang sapol 179  
 Tembang bulan 55  
 Tembang pelangi 55  
 Tembang putih 55  
 Temburut Musi 166  
 Temburut rawa 166  
 Tempalo lebak 173  
 Tenggiri garis-tipis 189  
 Tenggiri Korea 189  
 Tenggiri papan 189  
*Tentoriceps cristatus* 188, **LG 76**  
*Terapon jarbua* 193, **LG 77, 78**  
*Terapon theraps* 193, **LG 77**  
**Terapontidae 193**  
 Teri Bagan 48  
 Teri Cina 48  
 Teri duri 49  
 Teri galagar 49  
 Teri Hardenberg 49  
 Teri kepala pendek 47  
 Teri Komerson 48  
 Teri muka-bintik 50  
 Teri Thailand 49  
 Terusan bahaba 212  
 Terusan belanger 213  
 Terusan dinar 212  
 Terusan ekor-daun 214  
 Terusan gigi-macan 215  
 Terusan gulamah 215  
 Terusan janggut 213  
 Terusan Kalimantan 224  
 Terusan kambing 212  
 Terusan karun 213  
 Terusan keledai 224  
 Terusan kepala-besar 224  
 Terusan kuning 212  
 Terusan moncong-besar 214  
 Terusan mulut-besar 211  
 Terusan panna 215  
 Terusan pawak 216  
 Terusan perak 215  
 Terusan Sembilang 216  
 Terusan tentara 214  
 Terusan Weber 214  
**Tetraodontidae 220**  
**TETRAODONTIFORMES 219**  
*Tetraroge* sp 207  
 Thai anchovy 49  
 Thai mahseer 90  
 Thickspined catfish 98  
 Thorny seahorse 185  
 Threadfin bream 218  
 Threadfin sea catfish 95  
 Threefinger threadfin 204  
 Three-lined rasbora 86  
 Threespine toadfish 126  
 Threespot gouramy 72  
*Thryssa baelama* 50  
*Thryssa dussumieri* 50, **LG 12**  
*Thryssa encrasicholoides* 223, **LG 12**  
*Thryssa hamiltonii* 50, **LG 12**  
*Thryssa kammalensis* 51, **LG 12**  
*Thryssa mystax* 51, **LG 12**  
*Thynnichthys polylepis* 88  
*Thynnichthys thynnoides* 88, **LG 12**  
 Tiger barb 81  
 Tiger loach 61  
 Tiger pufferfish 222  
 Tigertooth croaker 215  
 Tilan api 159  
 Tilan kelokoi 159  
 Tilan mata-garis 159  
 Tilan roda 158  
 Tinfoil barb 64  
 Tiny scale barb 68  
 Tire track eel 158  
 Toman biasa 176  
 Toman jalai 175  
 Tonguesole 182  
*Tor douronensis* 89, **LG 24**  
*Tor soro* 89, **LG 24**  
*Tor tambra* 89 **LG 24**  
*Tor tambroides* 90, **LG 24**  
 Torpedo scad 161  
*Toxotes chatareus* 192, **LG 77**  
*Toxotes jaculatrix* 192, **LG 77**  
*Toxotes microlepis* 192, **LG 77**  
*Toxotes sundaicus* 192, **LG 77**  
**Toxotidae 192**  
*Trachicephalus uranoscopus* 207, **LG 79**

Trevally 161  
**Triacanthidae 219**  
*Triacanthus biaculeatus* 220  
*Triacanthus nieuhofii* 224, **LG 86**  
*Triaenodon obesus* 29  
**Trichiuridae 187**  
*Trichiurus lepturus* 188, **LG 76**  
*Trichopodus leerii* 172, **LG 65**  
*Trichopodus pectoralis* 172, **LG 65**  
*Trichopodus trichopterus* 172, **LG 65**  
*Trichopsis vittata* 173, **LG 66**  
Tricolor sharkminno 62  
*Trigonopoma gracile* 88, **LG 24**  
*Trigonopoma pauciperforatum* 88, **LG 24**  
Tripletail 218  
Tuka Bangka 108  
Tumbuk banir 170  
Tunjang-langit sokang 220  
Tweedie lizard fish 58  
Twin striped barb 70  
Two spot mystus 105  
Twospot catfish 105  
Two-spot rasbora 84  
Uceng bintil 59  
Uceng garis 59  
Uceng mata-api 59  
Uceng Selangor 59  
*Upeneus sundaicus* 224, **LG 56**  
*Urogymnus polylepis* 36, **LG 7**  
Vachelli's glass perchlet 141  
*Vaillantella maassi* 93, **LG 25**  
**Vaillantellidae 93**  
Vanishing silhouette goby 133  
Veined catfish 96  
*Vespicula* sp 208  
Vietnamese mudskipper 137  
Waandersii's tonguesole 182  
Waandersii's hard-lipped barb 80  
Walking catfish 109  
*Wallago leerii* 122, **LG 38, 40**  
Waru perak 196  
Weber's croaker 214  
White sardine 55  
White sardinella 55  
White-dotted grouper 195  
White-edge freshwater whipray 32  
Whitefin wolf-herring 53  
White-finned flyingfish 150  
Whitelipped eel catfish 111  
Whitespotted spinefoot 203  
Whitespotted whipray 34  
Whitetip reef shark 29  
Wolffi catfish 106  
Wrestling halfbeak 152  
*Xenentodon cancilloides* 149, **LG 55**  
*Xiphophorus hellerii* 155  
Yellow catfish 105  
Yellow pike conger 41  
Yellow pufferfish 221  
Yellow seahorse 185  
Yellow-dabbled flounder 224  
Yellowfinned ponyfish 198  
Yellowtail rasbora 86  
Yellowthread threadfin 205  
Zebra shark 27  
*Zebrias quagga* 184, **LG 69**  
**Zenarchopteridae 152**  
*Zenarchopterus buffonis* 153, **LG 57**  
*Zenarchopterus ectuntio* 154, **LG 57**  
Zig-zag eel 158  
Zollinger's hillstream loach 57  
Zonetail butterfly ray 37  
Whitecheek monocle bream 224

Buku ini mendeskripsikan jenis-jenis ikan yang terdapat di perairan Sungai Musi dan pesisir timur Sumatera Selatan, termasuk menamai setiap jenis-jenisnya dengan nama Indonesia. Penamaan ini diharapkan dapat menginisiasi penamaan jenis yang baku untuk seluruh ikan-ikan di Indonesia. Lebih dari 1.000 foto berwarna, yang diharapkan mampu mempermudah dalam identifikasi jenis. Buku ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi para peneliti, pemangku kebijakan, mahasiswa dan aktifis lingkungan; tetapi juga bisa bermanfaat bagi masyarakat luas, sehingga dengan semakin -meningkatnya pengetahuan, maka kekayaan keanekaragaman hayati ikan-ikan di sekitar kita akan tetap lestari dan terjaga.

